

Muhammad Nashiruddin Al-Albani

Shahih Sunan Ibnu Majah

BUKU
2



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٦- كتاب الجنائز

VI. PEMBAHASAN TENTANG JENAZAH

Bab: I. Menjenguk Orang Sakit

١١٨٧-١٤٥٥. عَنْ عَلِيٍّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِلْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتَّةٌ بِالْمَعْرُوفِ: يُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِذَا لَقِيَهِ وَبِحَيْئِهِ إِذَا دَعَاهُ، وَبِشِمَّتِهِ إِذَا غَطَّسَ، وَبِعُقُودِهِ إِذَا مَرَضَ، وَبِتَقِيْعِ جَنَازَتِهِ إِذَا مَاتَ ...

1187-1455. Dari Ali, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "(Hak) seorang muslim terhadap muslim lainnya ada enam perkara: memberi salam kepadanya jika bertemu, memenuhi undangannya jika dia mengundangnya, mendoakannya jika ia bersin, menjenguknya jika ia sakit, dan mengantarkan jenazahnya jika ia meninggal dunia."

Shahih: Ash-Shahihah (1832).

١١٨٨-١٤٥٦. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لِلْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ أَرْبَعٌ حِلَالٌ: يُشِمَّتُهُ إِذَا غَطَّسَ، وَبِحَيْئِهِ إِذَا دَعَاهُ، وَبِشَهَادَتِهِ إِذَا مَاتَ، وَبِعُقُودِهِ إِذَا مَرَضَ.

1188-1456. Dari Abu Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "(Hak) seorang muslim terhadap muslim lainnya ada empat perkara:

mendoakannya¹ jika ia bersin, memenuhi undangannya jika mengundang, berta'ziah jika ia menaggal dawa, dan menjenguknya jika ia sakit."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2154). Diriwayatkan pula oleh Imam Muslim dengan redaksi yang lebih sempurna.

١١٨٩-١١٥٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: غَمَسُ مِنْ حَقِّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ: رَدُّ الشَّجِيءِ، وَإِجَابَةُ الدُّعْوَةِ، وَشُهُودُ الْجَنَازَةِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَتَشْيِيتُ الْعَاطِي إِذَا حَمَدَ اللَّهَ.

1189-1457. Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Ada lima hak seorang muslim terhadap muslim lainnya: menjawab salam, memenuhi undangan, mengantarkan jenazah, menjenguk yang sakit, mendoakan orang yang bersin jika ia memuji Allah (mengucapkan alhamdulillah)."

Shahih: *Al Ahkam* (66), *Ash-Shahihah* (1832) *Muttafaq 'Alaih*.

١١٩٠-١٤٥٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَاشِيًا وَأَبُو بَكْرٍ وَأَنَا فِي بَيْتِي مَلْتَمَةً.

1190-1458. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW dan Abu Bakar pernah menjengukku (saat aku sakit dengan berjalan kaki), sementara aku berada di suku Bani Salamah."

Shahih: *Muttafaq 'Alaih*.

¹ Dengan mengucapkan "Ya'humdumillah" (semoga Allah meridha'inya)

١١٩١-١١٦٤. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَتَى أَخَاهُ الْمُسْلِمَ عَائِدًا، مَشَى بِي عَرَافَةَ الْحَيَّةِ حَتَّى يَحِلِسَ، فَإِذَا حَلَسَ عَمَرَتْهُ الرَّحْمَةُ، فَإِنْ كَانَ عُثْوَةً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُغْسِيَ، وَإِنْ كَانَ مَسَاءً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ.

1191-1464. Dari Ali, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang menjenguk saudaranya sesama muslim yang sedang sakit, berarti ia berjalan di kebun surga sampai ia duduk, jika ia telah duduk maka ia akan diliputi dengan rahmat, apabila ia (menjenguknya) pada waktu pagi hari maka tujuh puluh ribu malaikat akan mendoakannya hingga sore hari, jika ia (menjenguknya) pada waktu sore hari maka tujuh puluh ribu malaikat akan mendoakannya hingga pagi hari".

Shahih: *Ar-Raudh* 1155, *Ash-Sahihah* 1367.

١١٩٢-١١٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا نَادَى مُتَادٍ مِنَ السَّمَاءِ طِبْتُ وَطَلَبَ مَشْأَكَ، وَتَهَوَّاتِ مِنَ الْحَيَّةِ مَرَلًا.

1192-1465. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa menjenguk arang sakit, maka akan ada yang berseru kepadanya dari langit, 'Kamu telah berbuat baik dan perjalananmu pun baik dan kamu menempati sebuah rumah di surga.'"

Hasan: *Al-Misykah* 1575 dan 5015, *Tahqiq* ke-2. *At-Ta'liq Ar-Raghib* 4/162.

**Bab: 3. Mentalqin Orang yang Sedang Sakaratul Maut dengan
Kalimat “La ilaha illallah”**

١١٩٣-١١٦٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَقُّوْا مَوْتَكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

1193-1466. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “*Talqinlah (tuntunlah) orang yang sedang sakaratul maut diantara kalian dengan kalimat ‘la ilaha illallah’ (Tiada tuhan selain Allah).*”

Shahih: *Al Irwa’* 3/149, *Ar-rawd* 1125, *Al Ahkam* 10, dan Muslim.

١١٩٤-١١٦٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَقُّوْا مَوْتَكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

1194-1467. Dari Abu Sa’id Al Khudri, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “*Talqinlah (tuntunlah) orang yang sedang sakaratul maut diantara kalian dengan kalimat ‘la ilaha illallah’ (tiada tuhan selain Allah).*”

Shahih: *Al Irwa’* 686. Muslim.

Bab: 4. Doa Ketika Orang Sakit Mengalami Sakaratul Maut

١١٩٥-١١٩٦. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيضَ أَوْ الْحَيَّ فَقُولُوا حَتْرًا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ. فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ أَحْيَيْتُ الشَّيْءَ ﷻ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أَبَا سَلَمَةَ قَدْ

مَاتَ. قَالَ: قُولِي: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلَهُ، وَأَعْفِ عَنِّي مَنَ عَفَى حَسَنَةً. قَالَتْ: فَفَعَلْتُ، فَأَعْفَى اللَّهُ مَنَ فَوَّ عَمِّي مَنَ، مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

1198-1496. Dari Ummu Salamah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Jika kalian menjenguk orang sakit atau orang yang sedang mengalami sakaratul maut maka ucapkanlah yang baik-baik, sesungguhnya malaikat akan mengumui apa yang kalian ucapkan."

Ketika Abu Salamah meninggal dunia, aku mendatangi Rasulullah SAW, lalu aku berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Salamah telah meninggal dunia." Beliau bersabda, "Bacalah doa, Ya Allah, ampunilah aku dan dia, dan berilah aku ganti darinya dengan yang lebih baik."

Ummu Salamah berkata, "Lalu aku melakukannya, maka Allah memberi ganti untukku dengan orang yang lebih baik darinya (Abu Salamah, suaminya), yaitu Nabi Muhammad SAW."

Shahih: *Ar-Rauḍ* (1191), *Al Ahkam* (12). Muslim.

١١٩٦-١١٧٠. عَنْ كَتَبِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ لِرُؤُوحِ الْمُؤْمِنِينَ فِي طَيْرٍ خَضِرٍ تَلْقَى بِشَجَرِ الْحَيَّةِ.

1196-1470. Dari Ka'b bin Malik, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya ruh-ruh orang-orang yang beriman itu berada pada burung hijau yang bergelantungan di pohon surga."

Shahih: *Al Maykah* (1231).

١١٩٧-١١٧٤. عَنْ بُرَيْدَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْمُؤْمِنُ يَمُوتُ بِعَرِي الْحَيِّينَ.

1197-1474. Dari Buraidah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Orang mukmin meninggal dunia dengan mengeluarkan keringat di keringnya."

Shahih: *Al Ahkam* (hal.35), *Al Misykah* (1610).

Bab: 6. Memejamkan Kedua Mata Mayit

١١٩٨-١١٧٦. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى أَبِي سَلَمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصَرَهُ، فَأَغْمَضَهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قَبِضَ لَبِعَهُ الْبَصَرُ.

1198-1476. Dari Ummu Salamah, dia berkata, Rasulullah pernah masuk menemui Abu Salamah (yang telah wafat) dalam keadaan kedua matanya terbuka, lalu beliau memejamkan kedua matanya, kemudian bersabda, "Sesungguhnya ketika ruh dicabut, mata matanya mengikutinya."

Shahih: *Al Ahkam* (12). Muslim.

١١٩٩-١١٧٧. عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا حَضَرَكَ مَوْتَاكُمْ فَأَغْمِضُوا الْبَصَرَ، فَإِنَّ الْبَصَرَ يَتَّبِعُ الرُّوحَ، وَقُولُوا حَيُّوا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَوَمَّنُ عَلَى مَا قَالَ أَهْلُ الْبَيْتِ.

1199-1477. Dari Syadad bin Aus, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Jika kalian mendatangi orang yang telah meninggal dunia

maka pejamkanlah matanya, sesungguhnya mata mengikuti ruh (saat dicabut), dan ucapkanlah hal-hal yang baik, sesungguhnya nyalai akan mengikuti apa yang diucapkan oleh penghuni rumah.”

Hasan: *Ar-Raudh* (1191), *As-Shahihah* (1092). Muslim tanpa redaksi “maka pejamkanlah matanya” karena hal itu telah disyariatkan melalui perbantuan Rasulullah SAW. *Al Ahkam* (12).

Bab: 7. Mencium Mayit

١٢٠٠-١١٧٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَبَّلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عُثْمَانَ بْنَ مَظْعُونٍ وَهُوَ مَيِّتٌ. فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى دُمُوعِهِ تَسِيلُ عَلَى خَدَّتِهِ.

1200-1478. Dari Aisyah, dia berkata, “Rasulullah SAW pernah mencium Utsman bin Mazh’un saat ia sudah wafat, seakan-akan aku melihat air mata beliau menetes di kedua pipinya.”

Shahih: *Al Misykah* (1623), *Al Irwa’* (693), *Al Ahkam* (20-21), *Mukhtashar Asy-ayumail* (280).

١٢٠١-١١٧٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَعَائِشَةَ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ قَبَّلَ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ مَيِّتٌ.

1201-1479. Dari Ibnu Abbas dan Aisyah, bahwa Abu Bakar mencium Nabi SAW saat beliau sudah wafat.

Shahih: *Al Misykah* (1624), *Al Irwa’* (692), *Al Mukhtashar* (327), *Al Ahkam* (20-21). Bukhari.

١٢٠٢-١٤٨٠. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَتَحَنَّنَ فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ أُمَّ كَثُومَ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ - إِنَّ رَأْسَهُ ذَلِكَ - بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْتَنِلْنَ فِي الْأَخْيَرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَعْتُنَّ فَاذْبِي. قَدْ فَرَعْنَا أَذْنَاهُ، فَالْقَى إِلَيْنَا حَقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِثَابَةً.

1202-1480. Dari Ummu Athiyah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah masuk menemui kami yang saat itu sedang memandikan jenazah putri beliau, Ummu Kultsum, lalu beliau bersabda, "Mandikanlah dia tiga kali, atau lima kali atau lebih dari itu —jika menurut kalian harus demikian— dengan air dan daun bidara, dan berilah air kafur atau sesuatu yang mengandung kafur pada terakhir kalinya, jika kalian sudah selesai maka beritahukanlah aku," maka ketika kami telah selesai, kami pun memberitahu beliau, kemudian beliau memberikan sarungnya kepada kami, sambil berkata, "Jadikanlah ia sebagai pakaian yang melekat di tubuhnya"

Shahih: *Al Irwa'* (129), *Al Ahkam* (48). Bukhari.

١٢٠٣-١٤٨١. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ بِمِثْلِ حَدِيثِ مُحَمَّدٍ... وَكَانَ فِي حَدِيثِ خَلَصَةٍ: "اغْسِلْنَهَا وَثَرًا" وَكَانَ فِيهِ "اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا" وَكَانَ فِيهِ "اَلْتَّسُّوْا بِمَائِهَا، وَمَوَاضِعَ الْوُضُوْءِ مِنْهَا" وَكَانَ فِيهِ "أَنْ أُمَّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: وَتَمَسَّتُنَا ثَلَاثَةٌ قُرُونٍ."

1203-1481. Dari Ummu Athiyah, sama dengan hadits Muhammad...². Adapun hadits yang berasal dan riwayat Hafshah, terdapat redaksi “mandikaulah secara ganyil”, adapula redaksi “mandikaulah tiga atau lima kali” adapula redaksi “Mulaikah bagian kamarnya dan anggota wudhu” adapula redaksi “bahwa Ummu Athiyah berkata, kami pun menyisirnya menjadi tiga kepang.”

Shahih: *Al Irwa'*. *Muttafaq 'Alaih*.

١٢٠٤-١٤٨٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ غَسَلَ مَيِّتًا فَلْيَغْتَسِلْ.

1204-1485. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa memandikan mayit, maka hendaknya ia mandi (setelah memandikanya).”

Shahih: *Al Misykah* (541), *Al Ahkam* (53).

Bab: 9. Suami yang Memandikan Istrinya dan Istri yang Memandikan Suaminya

١٢٠٥-١٤٨٦. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَوْ كُنْتُ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَقْبَرْتُ، مَا غَسَلَ النَّبِيُّ ﷺ غَيْرَ نِسَائِهِ.

1205-1486. Dari Aisyah, dia berkata, “Kalau saja aku mengetahui perkaraku lebih awal, maka aku tidak akan menundanya, tidak ada yang boleh memandikan Nabi SAW selain para istri beliau.”

Shahih: *Al-Ahkam* (49).

² Maknaunya, Muhammad bin Sirin, salah seorang guru/tālibin. Haditsnya sama dengan yang sebelumnya.

١٢٠٦-١٤٨٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنَ الْبَيْعِ فَوَحَّيَنِي وَأَنَا أَبِذُ صَدْعًا فِي رَأْسِي، وَلَمَّا قَوْلُ: وَرَأْسًا قَالَتْ: بَلْ أَنَا، يَا عَائِشَةُ! وَرَأْسًا ثُمَّ قَالَتْ: مَا ضَرَّكَ لَوْ مِتُّ فَبَيَّ فَقُتُّ عَلَيْكَ فَسُتُّكَ وَكَفَّتُكَ وَصَلَّتْ عَلَيْكَ وَدَفَنَتْكَ.

1206-1487. Dari Aisyah dia berkata, "Rasulullah SAW pulang dari Baqi¹, beliau mendapatiku saat aku merasa kepalaku sangat pusing, aku berkata, 'Oh Kepalaku!' Kemudian Rasulullah SAW bersabda, 'Bahkan aku yang sakit kepala, wahai Aisyah'. Kemudian beliau bersabda lagi, 'Apakah yang membuatmu resah jika kamu meninggal dunia sebelumnya, aku yang aku mengurusmu, memandikanmu, mengkafani, menyalati, dan menguburkannya.'

Hasan: *Al Akhām* (50), *Al Irwā'* (700), *Da'īf An Al Hadīth* (53-54).

Bab: 10. Memandikan Jenazah Nabi SAW

١٢٠٧-١٤٨٩. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: لَمَّا غُسِّلَ النَّبِيُّ ﷺ دُفِبَ بِثَمَسٍ مِثْلَ مَا يُلْتَمِسُ مِنَ الثَّيْبِ، فَلَمْ يَحِدَّهُ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا الطَّبِيبُ! طَبِّبْ حَيًّا وَطَبِّبْ مَيِّتًا.

1207-1489. Dari Ali Bin Abu Thalib, Dia berkata, "Ketika orang-orang memandikan Nabi SAW, maka mereka pun menyentuh beliau sebagaimana mereka menyentuh mayit yang lain, namun mereka tidak mendapatkan apa-apa (kotoran) lalu Ali berkata, "Demi ayahku yang baik, engkau hidup dalam keadaan yang baik dan mati pun dalam keadaan yang baik."

¹ Baqi' adalah TPU yang ada di Madinah Al Munawwarah sejak zaman Nabi SAW

Bab: 11. Mengkafani Nabi SAW

١٢٠٨-١٤٩١. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كُفِّنَ فِي ثَلَاثَةِ ثَوَابٍ بِيَضٍ
يَمَالِيَةٍ، لَمْ يَكُنْ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ. فَقِيلَ لِعَائِشَةَ: إِنَّهُمْ كَانُوا يَرْتَعِمُونَ أَنَّهُ
قَدْ كَانَ كُفِّنَ فِي حَبْرَةٍ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: قَدْ جَاءُوا بِرَدِّ حَبْرَةٍ فَلَمْ يَكْفُونَهُ.

1208-1491. Dari Aisyah: Bahwa Nabi SAW dikafani dengan 3 lapis pakaian putih yang berasal dari Yaman, tidak memakai baju dan serban. Lalu dikatakan kepada Aisyah, "Mereka menyangka bahwa beliau telah dikafani dengan mantel yang berjahil." Maka Aisyah menjawab, "Mereka telah membawa mantel, namun mereka tidak mengkafani beliau dengannya."

Shahih: *Al Ahkam* (63), *Al Irwa'* (22). *Musafiq 'Alaih*, sementara dalam riwayat Bukhari tidak ada masalah mantel yang berjahil.

١٢٠٩-١٤٩٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: كُفِّنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي
ثَلَاثِ رِبَاطٍ بِيَضٍ سُحُولِيَةٍ.

1209-1492. Dari Abdullah bin Umar dia berkata, "Rasulullah SAW dikafani dengan 3 lapis kain putih yang terbuat dari katan, berasal dari desa *suhuliyah*.⁴

Hasan Shahih: dengan yang sebelumnya.

⁴ *Suhuliyah* adalah nama sebuah desa di negeri Yaman.

Bab: 12. Kafan yang Disumahkan

١٢١٠-١٢٩٤. عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خَيْرُ بَيَاطِكُمْ الْبَيَاضُ فَكَفُّوا فِيهَا مَوْتَكُمْ وَالسُّوْهَ.

1210-1494. Dari Ibnu Abbas dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik pakaian kalian adalah yang berwarna putih, maka kafanilah jenazah kalian dengannya dan pakailah (oleh kalian yang masih hidup)." "

Shahih: *Al Ahkam* (62), *Al Misykah* (1638), *Ar-Raudh* (407) *Mukhtashar Asy-Syamail* (34).

١٢١١-١٤٩٦. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا وَكَيْ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ.

1211-1496. Dari Abu Qatada, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Jika salah seorang diantara kalian menungani (mengurus), sandarnya (yang wafat), maka hendaklah memperbagus kafannya."

Shahih: *Al Ahkam* (38).

Bab: 14. Larangan Mengumumkan Kematian

١٢١٢-١٤٩٨. عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَتْمٍ قَالَ: كَانَ حَدِيثُهُ إِذَا مَاتَ لَهُ فَمَيِّتٌ قَالَ: لَا تَوْدِلُوا بِهِ أَحَدًا، إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ لَعْنًا، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ -يَذْكُرُ هَٰذَا- يَتَمَنَّى عَنِ النَّبِيِّ.

1212-1498. Dari Bilal bin Yahya, dia berkata, "Adalah Hudzaifah jika mendengar ada yang meninggal dunia, ia berkata, "Janganlah kalian memberitakan kepada siapapun, sesungguhnya aku takut hal itu merupakan pengumuman kematian, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW —dengan kedua telingaku ini— telah melarang untuk mengumumkan kematian."

Hasan: *Al Ahkam* (31).

Bab: 15. Mengantarkan Jenazah

1213-1499. Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, "Percepatlah dalam menguburkan jenazah, jika ia orang yang shalih maka kebaikan yang kalian berikan kepadanya. Jika ia bukan orang shalih, maka keburukanlah yang kalian lepaskan dari leher-leher kalian."

Shahih: *Al Ahkam* (71). Muttafaq 'Alaih.

1214-1503. Dari Al Mughirah bin Syu'bah dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang berkendara hendaknya berada di belakang jenazah dan orang yang berjalan kaki boleh berada dimana saja yang ia inginkan."

Shahih: *Al Ahkam* (73), *Al Irwa'* (716).

Bab: 16. Berjalan di Depan Jenazah

١٢١٥-١٥٠٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: "رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ يَمْشُونَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ."

1215-1504, Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW dan Abu Bakar serta Umar berjalan di depan jenazah."

Shahih: *Al Misykah* (1668), *Al Irwa'* (739)

١٢١٦-١٥٠٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: "كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ يَمْشُونَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ."

1216-1505, Dari Anas Bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Ustman pernah berjalan di depan jenazah."

Shahih: *Al Ahkash* (74), *Al Irwa'* (3/191)

Bab: 18. Tidak Bolahnya Membelakangkan Jenazah dan Mengikutinya dengan Api

١٢١٧-١٥٠٩. عَنْ أَبِي بُرْدَةَ حَدَّثَهُ قَالَ لَوْ صَلَّى أَبُو مُوسَى الْأَشْجَرِيُّ حِينَ خَضْرَاءِ الْمَوْتِ فَقَالَ: لَا تَتَّبِعُونِي بِمِحْطَرٍ. قَالُوا لَهُ: أَوْ سَمِعْتَ مِنْهُ شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

1217-1509, Dari Abu Burda, dia berkata, "Abu Musa Al Asyhari ketika dalam keadaan sakratul maut dia berwasiat, janganlah kalian membawa api (saat membawa jenazahku). Orang-orang bertanya kepadanya: apakah engkau mendengar suatu hadits mengenai hal itu? Dia menjawab, ya, aku mendengarnya dari Rasulullah SAW"

Bah: 19. Jenazah yang Dishalati oleh Sekelompok Kaum Muslim

١٢١٨-١٥١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: "مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ مِائَةً مِنَ الْمُسْلِمِينَ غُفِرَ لَهُ."

1218-1510. Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang dishalati oleh seratus orang muslim maka ia akan diampuni (dasi-dasarnya)"

Shahih: *Al Ahkam* (99).

١٢١٩-١٥١١. عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِثَابٍ قَالَ: هَلَكَ لِي لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِثَابٍ فَقَالَ لِي: يَا كُرَيْبُ! قُمْ فَانْظُرْ هَلْ اجْتَمَعَ لِابْنِي أَحَدٌ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. فَقَالَ: وَتَحَكَّ كَمْ لَرَكُفٍ؟ أَرْبَعِينَ؟ قُلْتُ: لَا، بَلْ هُمْ أَكْثَرُ. قَالَ: فَاعْرِضُوا بَابِي، فَأَشْهَدُ لَسِيعَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: "مَا مِنْ أَرْبَعِينَ مِنْ مُؤْمِنٍ يَشْفَعُونَ لِمُؤْمِنٍ إِلَّا شَفَعَهُمُ اللَّهُ."

1219-1511. Dari Kuraib seorang budak Ibnu Abbas, dia berkata, "Putra Ibnu Abdullah Bin Abbas meninggal dunia, lalu Abdullah Bin Abbas berkata kepadaku, "Wahai Kuraib berdirilah dan lihatlah apakah ada orang yang berkumpul bertakziah untuk putraku?" Aku menjawab, "Ya, ada." Lalu Ibnu Abbas berkata, "Berapakah jumlah mereka yang kamu lihat, adakah 40 orang? Aku menjawab, "Tidak, bahkan jumlah mereka lebih dari itu. Ibnu Abbas berkata, "Maka keluarkanlah putraku, aku bersaksi sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah 40 orang mukmin

yang memintakan syafaat untuk seorang mukmin yang kam. meyakini Allah SWT akan memberikan syafaat kepada mereka”.

Shahih: Al Akkam, Ash-Shalahah (2267). Muslim juga meriwayatkan seperti ini.

Bab: 20. Komentar atas Orang yang Meninggal Dunia

١٢٢٠-١٥١٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: مَرُّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ بِجَنَازَةٍ فَأَتَيْنِي عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ: "وَحَبَّتْ" ثُمَّ مَرُّ عَلَيْهِ بِجَنَازَةٍ فَأَتَيْنِي عَلَيْهَا شَرًّا، فَقَالَ: "وَحَبَّتْ". فَنُقِلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قُلْتَ لِهَذِهِ وَحَبَّتْ، وَلِهَذِهِ وَحَبَّتْ، فَقَالَ: "شَهَادَةُ الْقَوْمِ وَالْمُؤْمِنُونَ شُهُودٌ لِّهِ فِي الْأَرْضِ."

1220-1513. Dari Anas Bin Malik, dia berkata, "Sebuah jenazah pernah melewati Nabi SAW, kemudian ia dipuji dengan kebaikan, maka beliau bersabda, "Wajib baginya (surga)." Kemudian ada sebuah jenazah lain melewati Nabi SAW dan ia disebut-sebut dengan keburukan. Maka beliau bersabda, "Wajib baginya (neraka)". Lalu ditanyakan kepada Rasulullah, Wahai Rasulullah engkau mengucapkan kepada mayat ini wajib baginya (surga), dan kepada mayat itu engkau mengatakan wajib baginya (neraka). Rasulullah SAW menjawab, "Kesaksian suatu kaum dan orang-orang yang beriman adalah kesaksian Allah di muka bumi".

Shahih: Al Akkam (4445). *Muttafaq 'Alaih*.

١٢٢١-١٥١٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَرُّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ بِجَنَازَةٍ فَأَتَيْنِي عَلَيْهَا خَيْرًا فِي مَنَاقِبِ الْحَبَرِ، فَقَالَ: "وَحَبَّتْ" ثُمَّ مَرُّوا عَلَيْهِ بِأُخْرَى، فَأَتَيْنِي

عَلَيْهَا شَرًّا فِي مَنَاقِبِ الشَّرِّ، فَقَالَ: "وَحَيْتُ، إِنَّكُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ."

1221-1514. Dari Abu Hamzah, dia berkata, "Sebuah jenazah melewati Nabi SAW dan ia disebut-sebut dengan kebaikan dari beberapa perbuatannya yang baik, maka beliau bersabda, "Wajib baginya (surga). Kemudian jenazah lain melewati Nabi SAW lalu ia disebut-sebut dengan keburukan dalam perkara dan perbuatannya yang buruk, maka Rasulullah SAW bersabda, "Wajib baginya (neraka), sesungguhnya kalian adalah para saksi Allah di muka bumi."

Shahih: Al Ahkam, Ash-Shalahah (2600).

Bab: 21. Dimanakah Posisi Iman Saat Menshalati Jenazah?

١٢٢٢-١٥١٥. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ الْفَزَارِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَلَّى عَلَى امْرَأَةٍ مَاتَتْ فِي نَفْسِهَا، فَقَامَ وَسَطُهَا.

1222-1515. Dari Samurah Bin Jundab Al Fazary, bahwa Rasulullah SAW pernah menshalati jenazah perempuan yang wafat saat nifas, dan beliau berdiri di bagian tengahnya.

Shahih: Al Ahkam (110). Mustafaq 'Alaih.

١٢٢٣-١٢١٦. عَنْ أَبِي غَالِبٍ قَالَ: "رَأَيْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ صَلَّى عَلَى جَنَازَةِ رَجُلٍ، فَقَامَ حَيْالَ رَأْسِهِ، فَجِيءَ بِجَنَازَةِ أُخْرَى بِامْرَأَةٍ، فَقَالُوا: يَا أَبَا حَمْرَةَ صَلِّ عَلَيْهَا. فَقَامَ حَيْالَ وَسْطِ السَّرِيرِ، فَقَالَ الْعَلَاءُ بْنُ رَبِيعٍ: يَا أَبَا حَمْرَةَ هَذَا رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَامَ مِنَ الْجَنَازَةِ مُقَامَكَ مِنَ الرَّجُلِ،

وَقَامَ مِنْ الْمَرْأَةِ مُقَامَكَ مِنَ الْمَرْأَةِ؟ قَالَ: لَعَنَ قَاتِلَ عَلِيٍّ، فَقَالَ: اسْتَظُّوا."

1223-1216. Dari Abu Ghaliib dia berkata, "Aku pernah melihat Anas Bin Malik menshalati jenazah seorang laki-laki, ia berdiri di hadapan kepala jenazah, lalu didatangkan jenazah yang lain, jenazah perempuan, lalu orang-orang berkata, "Wahai Abu Hamzah, shalatlilah dia." Maka dia berdiri di posisi tengah-tengah kasur. Al Ala' bin Ziad berkata kepadanya, "Wahai Abu Hamzah! demikiankah engkau melihat Rasulullah SAW menshalati jenazah laki-laki seperti posisimu, dan menshalati jenazah wanita seperti posisimu? Ia menjawab, Ya." Ia (Anas bin Malik) pun menghadap kepada kami dan berkata, "Peliharalah (hal ini)."

Shahih: *Al Ahkam* (109), *Al Misykah* (1679).

Bab: 22. Bacaan untuk Jenazah

١٢٢٤-١٥١٧. عَنْ إِبْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ عَلَى الْجَنَازَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

1224-1517. Dari Ibnu Abbas, "Bahwa Nabi SAW membaca Al Fatihah untuk jenazah"

Shahih: *Al Misykah* (1673), *Syifah Ash-Shalah*, *Al* (731), *Al Ahkam* (119), Bukhari.

١٢٢٥-١٥١٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: "إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ فَأَخْلَصُوا لَهُ الدُّعَاءَ."

1225-1519. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Jika kalian menshalati jenazah, maka ikhlaskanlah dalam berdoa untuknya."

Hasan: *Al Akkam* (123), *Al Misykah* (1674), *Al Irwa'* (732).

١٢٢٦-١٥٢٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ يَقُولُ: "اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا، وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا، وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا، وَذَكَرْنَا وَأُنْثَانَا، اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَخِيهِ عَلَى الْإِسْلَامِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ، اللَّهُمَّ لَا تُخْرِتْنَا أُخْرَةً وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ."

1226-1520. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Adalah Rasulullah SAW jika menshalati jenazah, beliau berdoa, "Ya Allah, ampunilah orang yang hidup diantara kami dan yang mati diantara kami, dan yang menyaksikan dan yang tidak bisa hadir diantara kami, anak-anak kecil dan orang tua diantara kami, laki-laki dan perempuan diantara kami, Ya Allah siapa yang Engkau hidupan diantara kami, maka hidupkanlah dia dalam keadaan Islam, siapa yang Engkau wafatkan diantara kami, maka wafatkanlah ia dalam keadaan iman, Ya Allah janganlah Engkau halangi pahalanya dan janganlah Engkau sesatkan kami sesudahnya."

Shahih: *Al Akkam* (124), *Al Misykah* (1675).

١٢٢٧-١٥٢١. عَنْ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسَدِ؛ قَالَ: صَلَّيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَأَسَمْتُهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنَّ فُلَانًا بِنَ فُلَانٍ فِي ذَنْبِكَ وَحَبْلِي حَوَارِكُ، فَقِهِ مِنْ بَنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ، وَأَنْتَ أَهْلُ الْوَفَاءِ وَالْحَقِّ، فَاعْفُ لَهُ وَارْحَمَهُ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

1227-1521. Dari Watsilah bin Al Asqa', dia berkata, "Rasulullah pernah menshalati jenazah seorang laki-laki muslim, aku mendengar beliau berdoa, "Ya Allah sesungguhnya fulan bin fulan berada dalam penjagaan-Mu, senantiasa berpegang teguh pada janjimu, maka hindarkanlah (jagalah) dia dari fitnah kubur dan azab neraka. Engkaulah Dzat yang senantiasa memenuhi janji dan hak, maka ampunilah dia, dan sayangilah dia, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan Maha Penyayang."

Shahih: *Al Ahkam, Al Misykah* (1677).

١٢٢٨-١٥٢٢. عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَلَّى عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَاعْفُ لَهُ وَارْحَمَهُ، وَغَايِهِ وَاعْفُ عَنْهُ، وَافْسِلْهُ بِنَاءً وَتَلْجِ وَبَرْدٍ، وَنَقِّهِ مِنَ الذُّكُوبِ وَالْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَهْدِلْهُ بِدُرِّهِ قَارًا خَيْرًا مِنْ قَارِهِ، وَأَعْلَأْ خَيْرًا مِنْ أَعْلَاهِ، وَبِهِ بَنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ، قَالَ عَوْفٌ: فَلَقَدْ رَأَيْتُنِي فِي مَقَامِي ذَلِكَ أُنْشِئُ أَنْ أَكُونَ مَكَانَ الرَّجُلِ."

1228-1522. Dari Auf bin Malik, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW menshalati jenazah seorang laki-laki dari kalangan Anshar, aku mendengar beliau membaca doa, "Ya Allah, rahmanilah dia, ampunilah dia dan sayangilah dia, mandikanlah dia dengan air, es, dan embun, bersihkanlah dia dari dosa dan kesalahan sebagaimana

bersihnya baju putih dari kotoran, dan gantikannya rumahnya dengan rumah yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), dan keluarga dengan keluarga yang lebih baik dari keluarganya, dan hindarkanlah dia dari fitnah kubur dan azab neraka."

Auf berkata: aku melihat posisiku saat itu, aku berharap dapat menduduki posisi laki-laki tersebut.

Shahih: *Al Irwa'* (1/42), *Al Ahkawi* (123), *Muslim* (3/357).

Bab: 24. Melalaikan Takbir Empat Kali dalam Shalat Jenazah

١٢٢٩-١٥٢٥. عَنْ الْهَجَرِيِّ، قَالَ: "صَلَّيْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي لَوْثٍ الْأَسْلَمِيِّ، صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَى جَنَازَةِ ابْنَةِ لَدَى، فَكَبَّرَ عَلَيْهَا أَرْبَعًا، فَتَكَّتْ بَعْدَ الرَّابِعَةِ شَيْئًا، قَالَ: فَسَمِعْتُ الْقَوْمَ يُسَبِّحُونَ بِهِ مِنْ تَوَكُّعِي الصُّلُوفِ، فَسَلَّمْتُ ثُمَّ قَالَ: أَكُنْتُمْ تَرَوْنَ أَنِّي مُكَبِّرٌ خَنَسًا؟ قَالُوا: لَعَنَتْكَ ذَلِكَ. قَالَ: لَمْ أَكُنْ لَأَفْعَلْ، وَلَكِنْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُكَبِّرُ أَرْبَعًا، ثُمَّ يَتَكَّتُ سَاعَةً يَقُولُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ ثُمَّ يَسَلِّمُ."

1229-1525. Dari Al Hajari, dia berkata, "Aku dan Abdullah bin Abu Aufa Al Aslami, sahabat Rasulullah SAW, pernah menshalati jenazah putrinya, ia bertakbir empat kali, lalu ia diam setelah takbir keempat, dia berkata (Al Hajari): aku pernah mendengar satu kaum mengucapkan "Subhanallah" dari arah shaf, lalu dia mengucapkan salam dan berkata, "Apakah kalian melihatku bertakbir lima kali?", mereka menjawab, "Kami mengkhawatirkan hal itu." Dia berkata, "Aku tidak melakukan hal itu, sesungguhnya Rasulullah melakukan takbir empat kali, kemudian beliau diam sesaat dan membaca doa yang dikhendaki Allah untuk diucapkan kemudian beliau salam."

Hasan: *Al Ahkawi* (126), *Ar-Rauah* (369).

١٢٣٠-١٥٢٦. عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَبَّرَ أَرْبَعًا.

1230-1526. Dari Ibnu Abbas, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melakukan takbir empat kali."

Shahih: *Al Ahkam* (111).

Bab: 25. Orang yang Melakukan Takbir Lima Kali

١٢٣١-١٥٢٧. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى: قَالَ: كَانَ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ يُكَبِّرُ عَلَى حَتَّارِنَا أَرْبَعًا، وَآلَةٌ كَبَّرَ عَلَى جَنَازَةِ حَمْسًا، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُكَبِّرُهَا.

1231-1527. Dari Abdur-Rahman bin Abu Laila, dia berkata, "Zaid bin Arqam pernah melakukan takbir saat menshalati jenazah kami empat kali, dan dia juga pernah melakukan takbir lima kali saat menshalati jenazah lain, lalu aku tanyakan kepadanya, ia menjawab, Rasulullah juga pernah melakukan takbir lima kali,"

Shahih: *Al Ahkam* (112). Muslim.

١٢٣٢-١٥٢٨. عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَبَّرَ حَمْسًا.

1232-1528. Dari Katsir bin Abdullah, dari ayahnya, dari kakeknya: "Bahwa Rasulullah SAW pernah melakukan takbir lima kali."

Shahih: Dikuatkan dengan hadits yang sebelumnya.

١٢٣٣-١٥٢٩. عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: "الطِّفْلُ يُصَلَّى عَلَيْهِ."

1233-1529. Dari Al Mughirah Bin Syu'bah, dia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Anak kecil (yang meninggal dunia) juga dishalati."

Shahih: *Al Ahkam* (80 dan 83).

١٢٣٤-١٥٣٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "إِذَا اسْتَهَلَ الصَّبِيُّ صُلِّيَ عَلَيْهِ وَوُزِئَ."

1234-1530. Dari Jabir Bin Abdullah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Apabila bayi telah berteriak, maka dia dishalati dan diwazani."

Shahih: *As-Sahihah* (153), *Al Irwa'* (1704), *Al Ahkam*.

Bab: 27. Menshalati Putra Rasulullah SAW dan Menyebutkan Kematiananya

١٢٣٥-١٥٣٢. عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي عَبْدِ اللَّهِ ﷺ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ! رَأَيْتَ إِبْرَاهِيمَ ابْنَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ وَهُوَ صَغِيرٌ، وَلَوْ قَضِيَ أَنْ يَكُونَ بَعْدَ مُحَمَّدٍ ﷺ نَبِيٌّ لَعَلَى اللَّهِ، وَلَكِنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

1235-1532. Dari Ismail bin Abu Kholid, dia berkata, "Aku berkata kepada Abdullah bin Abu Auzif: Apakah engkau melihat Ibrahim putra Rasulullah SAW? Dia menjawab, Dia sudah meninggal dunia saat

masih kecil, sendainya ditetapkan ada seorang Nabi setelah Muhammad pasti anak lelakinya akan hidup, hanya saja tidak ada Nabi setelah beliau.”

Shahih: *Adh-Dha'if* di bawah Hadits (3202). Bukhari.

١٢٣٦-١٥٣٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا مَاتَ إِبْرَاهِيمُ ابْنُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ صَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَقَالَ: "إِنَّ لَهُ مَرْحُومًا فِي الْجَنَّةِ، وَتَوَّعَّاهُ لَكُنَّ صِدْقًا نَبِيًّا، وَتَوَّعَّاهُ لَمَتَّكَ أَمْوَالُهُ الْفَيْطُ، وَمَا اسْتَرْقَى بَيْطِي."

1236-1533. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika Ibrahim putra Rasulullah SAW meninggal dunia, beliau menshalatinya dan bersabda, 'Sesungguhnya dia (Ibrahim) mendapatkan orang yang menjusninya di surga, sendainya ia masih hidup maka ia akan menjadi seorang yang jujur dan seorang nabi, dia akan membebaskan paman-paman yang beragama Qibti, dan tidak ada seorang Qibti pun yang dijadikan budak'."

Shahih: Tanpa kata "membebaskan." *Adh-Dha'if* (3202 dan 220).

Bah: 28. Menshalati dan Menguburkan Jenazah para Syuhada

١٢٣٧-١٥٣٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَتَانِي بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ، فَحَفَلَ بِيَسْلَى عَلَى عَشْرَةِ عَشْرَةٍ، وَحِمْرَةٌ هُوَ كَمَا هُوَ، يُرْفَعُونَ وَهُوَ كَمَا هُوَ مَوْضُوعٌ."

1237-1535. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mendatangi para syuhada pada hari (perang) uhud, lalu beliau menshalati sepuluh jenazah-sepuluh jenazah, dan Hamzah

segaimana adanya, semuanya dishalati sebagaimana ia ditempatkan (keadaan semula).”

Shahih: Al Akhbar (82).

١٢٣٨-١٥٣٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّحْلَيْنِ وَالثَلَاثَةِ مِنْ قَتْلَى أَحَدٍ فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ ثُمَّ يَقُولُ: «لَهُمْ أَكْثَرُ أَحَدًا لِقُرْآنٍ؟» فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمْ قُدِّمَ فِي اللَّحْدِ وَقَالَ: «أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ» وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ فِي دِمَائِهِمْ، وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِمْ، وَلَمْ يُعْشَرُوا.

1238-1536. Dari Jابر bin Abdullah: “Bahwa Rasulullah SAW pernah menggabungkan dua sampai tiga orang jenazah yang tewas pada perang uhud dalam satu pakaian kemudian beliau bersabda, ‘Siapakah diantara mereka yang paling hafal Al Qur’an?’ lalu ditunjuk salah seorang diantara mereka, dan beliau mendahulukannya untuk diletakkan di liang lahat, dan beliau bersabda ‘Aku bersaksi atas mereka’ kemudian beliau memerintahkan untuk mengubur mereka yang masih berkumuran darah, tidak dishalati dan tidak dimandikan.”

Shahih: Al Akhbar (146 dan 54), Al Irwa’ (707). Bukhari.

١٢٣٩-١٥٣٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَ بِقَتْلَى أَحَدٍ أَنْ تُرْفَعُوا إِلَى مَصَارِعِهِمْ وَكَأَنَّهُمْ يُقَالُوا إِلَى الْمَدِينَةِ.

1239-1538. Dari Jابر bin Abdullah, dia berkata, “Sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan agar para korban perang Uhud dikembalikan ke tempat pertempuran mereka dan mereka di pindahkan ke Madinah.”

Shahih: Al Akhbar (138 dan 14). Takhrij Fiqh As-Sirah (290)

١٢٤٠-١٥٣٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَلَيْسَ لَهُ شَيْءٌ".

1240-1539. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang menshalati jenazah di dalam masjid, maka dia tidak mendapatkan apa-apa."

Hasan: Ash-Shahihah (2352).

١٢٤١-١٥٤٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: وَاعِدَ مَا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى سُهَيْلِ ابْنِ بَيْضَاءَ إِلَّا فِي الْمَسْجِدِ.

1241-1540. Dari Aisyah, dia berkata, "Demi Allah, tidaklah Rasulullah SAW menshalati Suhail bin Baidha' melainkan di dalam masjid."

Shahih: *Al Akhbar* (106). Muslim.

Ibnu Majah berkata, "Hadits Aisyah ini lebih kuat."

Bab: 30. Waktu-Waktu yang Dilarang Menshalati dan Menguburkan Jenazah

١٢٤٢-١٥٤١. عَنْ عَقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْحَضَنِيِّ يَقُولُ: "ثَلَاثٌ سَأَلْتُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِمْ أَوْ نُقْبِرَ فِيهِمْ مَوْتَانَا: حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بِالرَّغَةِ، وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظُّهْرِ حَتَّى تَعْبِلَ الشَّمْسُ، وَحِينَ تَضْطَبُّ لِلْمَغْرُوبِ حَتَّى تَغْرُبَ".

1242-1541. Dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata, "Ada tiga waktu yang kita dilarang oleh Rasulullah untuk menshalati dan menguburkan jenazah, ketika matahari baru terbit, waktu di mana bayangan orang berdiri sama dengan aslinya hingga matahari condong, dan ketika matahari akan terbenam hingga terbenam."

Shahih: *Al Irwa'* (480), *Al Ahkam* (130). Muslim.

١٢٤٣-١٥٤٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَدْخَلَ رَجُلًا قَبْرَهُ لَيْلًا وَأَسْرَجَ فِي قَبْرِهِ.

1243-1542. Dari Ibnu Abbas: "Bahwa Rasulullah SAW pernah menguburkan jenazah laki-laki pada malam hari, dan menerangi kuburnya dengan lampu."

Hasan: *Al Ahkam* (141).

١٢٤٤-١٥٤٣. عَنْ خَالِدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "لَا تَدْفِنُوا مَوْتَاكُمْ بِاللَّيْلِ إِلَّا أَنْ تُضَيَّرُوا."

1244-1543. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian menguburkan jenazah kalian pada malam hari kecuali karena terpaksa."

Shahih: *Al Ahkam* (58). Muslim.

Bab: 31. Menshalati Jenazah Ahlul Qiblah

١٢٤٥-١٥٤٥. عَنْ ابْنِ عُثْمَرَ قَالَ: لَمَّا مَاتَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي حَذَّافَةَ إِلَى أَبِي هَبِيٍّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أُعْطِنِي قَبْرَكَ أَكْفَنَهُ بِهِ، فَقَالَ

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "أَدُلُّوْنِي بِهِ"، فَلَمَّا لَزِمَ النَّبِيَّ ﷺ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ قَالَ لَهُ عُمرُ بْنُ الْخَطَّابِ: "مَا ذَلِكَ لَكَ". فَصَلَّى عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: "أَنَا تَيْنَ عِيْرَتَيْنِ: "اسْتَغْفِرُ لَهُمْ لَوْ لَا اسْتَغْفِرُ لَهُمْ" فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: "وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ".

1245-1545. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Ketika Abdullah bin Ubay wafat, putranya mendatangi Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah berikanlah baju Anda untuk aku jadikan kafannya', beliau bersabda, 'Izinkanlah aku yang melakukannya'. Ketika Nabi SAW hendak menshalatinya, Umar berkata kepada beliau, 'Apakah untungnya bagi engkau'. Lalu Nabi menshalatinya, dan bersabda kepada Umar, 'Aku berada diantara dua pilihan, Firman Allah Ta'ala, "Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak memohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja)." (Qs. At-Taubah [9]: 80) Dan firman Allah Ta'la, "Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seseorang yang mati diantara mereka dan janganlah kamu berdiri (mendoa-kan) di kuburnya." (Qs. At-Taubah [9]: 84)

Shahih: Al Ahkam (95). Muttafaq 'Alaih.

١٢٤٦-١٥٤٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ: أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ خَرَجَ، فَأَذَنَهُ الْجِرَاحَةُ، فَدَبَّ إِلَى مَشَاصٍ فَلَبَّحَ بِهَا نَفْسَهُ، فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ. قَالَ: وَكَانَ ذَلِكَ مِثْلَ أَذْيَا.

1246-1548. Dari Jabir bin Samurah, "Bahwa seorang dari sahabat Nabi SAW terluka, luka itu membustnya terasa sakit, lalu ia berjalan perlahan menuju pisau panah, kemudian menyembelih dirinya, maka Rasulullah tidak menshalatinya."

Samurah berkata, "Rasulullah SAW melakukan hal itu sebagai pembelajaran bagi orang yang melakukan hal yang sama seperti itu."

Shahih: *Al Akhsh* (84), Muslim.

Bab: 32. Shalat diatas Kubur

١٢٤٧-١٥٤٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُمُ الْمَسْجِدَ، فَتَدْعَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَسَأَلَ عَنْهَا بَعْدَ إِهْلَائِهَا، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّهَا مَاتَتْ، قَالَ: فَهَلَا أَذْشَمُونِي؟ فَأَنَّى قَرَرَهَا فَصَلَّى عَلَيْهَا.

1247-1549. Dari Abu Hurairah: "Bahwa seorang perempuan berkulit hitam selalu menyapu masjid, lalu Rasulullah SAW merasa kehilangan dengannya, beliau pun menanyakan tertanggungnya setelah beberapa hari kemudian, lalu dikatakan kepada beliau bahwa wanita itu sudah meninggal dunia. Beliau bersabda, 'Mengapa kalian tidak memberitahuku?' Beliau pun mendatangi kuburannya dan shalat di atasnya."

Shahih: *Al Akhsh* (87), *Al Irwa'* (3/184)

١٢٤٨-١٥٥٠. عَنْ يَزِيدَ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ قُلُوبًا وَرَزَّ الْبَيْعَ فَإِنَّا هُوَ بِغَيْرِ حَدِيدٍ، فَسَأَلَ عَنْهُ، قَالُوا: فَلَا تُدْعَى. قَالَ: فَعَرَفْنَا وَقَالَ: أَلَا أَذْشَمُونِي بِهَا؟ قَالُوا: كُنْتَ تَدْعُوَهَا مَاتَتْ، فَكَرِهْنَا أَنْ نُؤْذِيَنَّكَ قَالَ: فَلَا تَقْلُوبُوا، لَا أَعْرِفُ مَا مَاتَ مِنْكُمْ مَيِّتٌ مَا كُنْتُ بَيْنَ أَظْهَرِكُمْ إِلَّا أَذْشَمُونِي بِهِ، فَإِنَّ صَلَاتِي عَلَيْهِ لَهُ رَحْمَةٌ. ثُمَّ أَنَّى الْفَقِيرَ، فَصَفَقْنَا خَدَيْهِ، لَكَبْرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا.

1248-1550. Dari Yazid Bin Tsabit, dia berkata: "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW ketika beliau sampai di Baqi, beliau mendapati sebuah kuburan baru lalu bertanya tentangnya, lalu para sahabat menjawab, "Fuhrah." Beliau pun mengenalinya lalu bersabda, *"Mengapa kalian tidak memberitahukannya?"* Para sahabat menjawab, "Anda sedang tidur siang dan Anda berpuasa, maka kami tidak ingin mengganggu Anda. Rasulullah SAW pun bersabda, *"Janganlah kalian melakukan itu, aku tidak mengetahui siapa yang meninggal dunia diantara kalian karena aku tidak ada di tengah-tengah kalian, kecuali jika kalian memberitahukannya kepadaku, sesungguhnya shalatnya atasnya merupakan rahmat baginya."* Kemudian mendatangi kubur tersebut dan kami pun membuat barisan di belakang beliau lalu beliau melakukan takbir empat kali."

Shahih: Al Ahkam (88-89), Al Irwa' (3/184-185).

١٢٤٩-١٥٥١. عَنْ عَمْرِو بْنِ رَبِيعَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ مَاتَتْ وَلَمْ يُؤَدَّنْ بِهَا شَيْءٌ ﷺ فَأَخْبَرَ بِذَلِكَ، فَقَالَ: فَلَا أَذْشَمُونِي بِهَا؟ ثُمَّ قَالَ لِاصْحَابِهِ: صَلُّوا عَلَيْهَا. فَصَلَّى عَلَيْهَا.

1249-1551. Dari Amir Bin Rabi'ah, bahwa ada seorang perempuan berkulit hitam telah meninggal dunia namun belum dikabarkan kepada Rasulullah SAW lalu dikabarkanlah kematiannya. Rasulullah pun bersabda, *"Mengapa kalian tidak memberitahukannya kepadaku?"* Kemudian beliau berkata kepada sahabatnya, *"Buatlah shaf untuk menshalatnya."* Maka Beliau pun menshalatnya."

Hasan Shahih: Al Irwa' (3/185)

١٢٥٠-١٥٥٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَاتَ رَجُلٌ سَوْدَانٌ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَعُودُهُ- فَنَفَرُوا بِاللَّيْلِ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَعْلَمُوهُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكُمْ أَنْ

لَعَلَّيْهِمْ؟ قَالُوا: كَانَ اللَّيْلُ، وَكَانَتِ الظُّلُمَةُ، فَكَرَّمَا أَنْ تُشَقَّ عَلَيْكَ. فَكَانَ قَبْرَهُ، فَصَلَّى عَلَيْهِ.

1250-1552. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Seorang laki-laki meninggal dunia —Dan Rasulullah SAW pernah menjenguknya— orang-orang menguburkannya pada malam hari, setelah pagi hari mereka memberitahukan kepada Rasulullah, lalu Rasulullah pun bersabda, ‘Apa yang menghalangi kalian untuk memberitahukan kepadaku?’ Mereka menjawab, “Saat itu sudah malam dan sangat gelap kami tidak ingin memberatkan engkau.” Lalu beliau mendatangi kuburnya dan shalat di atasnya.”

Shahih: *Al Akkam* (87), *Al Irwa'* (2/736). Muttafaq 'Ala-h, secara ringkas.

١٢٥١-١٥٥٣. عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى عَلَى قَبْرِ بَعْدَ مَا قُبِرَ.

1251-1553. Dari Anas: “Bahwa Rasulullah SAW pernah menshalati di atas sebuah kubur setelah (jenazah) dikuburkan.”

Shahih: *Al Irwa'* (3/184).

١٢٥٢-١٥٥٤. عَنْ أَبِي مُرَيْدَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى عَلَى مِثْبِ بَعْدَ مَا دُفِنَ.

1252-1554. Dari Buraidah: “Bahwa Nabi SAW pernah menshalati jenazah setelah dikubur.”

Shahih dengan Hadits yang sebelumnya: *Al Irwa'* (3/185).

١٢٥٣-١٥٥٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: كَانَتْ سَوْدَاءُ تُقِمُّ الْمَسْجِدَ، فَوُثِّتَ لَيْلًا، فَلَمَّا أَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَمَرَ بِمَوْتِهَا، فَقَالَ: أَلَا أَدْتُمُونِي بِهَا؟ فَخَرَجَ بِأَصْحَابِهِ، فَوُثِّتَ عَلَى قَبْرِهَا، فَكَبَّرَ عَلَيْهَا وَالثَّلْثُ مَلْفَةً، وَدَعَا لَهَا، ثُمَّ انْصَرَفَ.

1253-1555. Dari Abu Sa'id, dia berkata, "Ada wanita berkulit hitam selalu menyapu masjid, ia meninggal dunia pada malam hari, ketika pagi hari Rasulullah SAW dikabarkan tentang kematiannya, beliau pun bersabda, 'Mengapa kalian tidak memberitahunya kepadaku?'" beliau pun keluar dengan para sahabat, lalu berdiri di atas kuburnya dan bertakbir empat kali sementara orang-orang berada di belakang beliau, beliau pun berdoa untuknya, kemudian berlalu."

Shahih dengan hadits sebelumnya.

Bab: 33. Menshalati Raja Najasy

١٢٥٤-١٥٥٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ النَّجَاشِيَّ قَدْ مَاتَ. فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ إِلَى الْبَيْعِ، فَمَضَيْنَا حَلْفَةً، وَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ.

1254-1556. Dari Abu Hurairah, Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Seungguhnya raja Najasy telah meninggal dunia." Lalu Rasulullah dan para sahabat keluar menuju Baiq', dan kami pun membuat shaf di belakang beliau, lalu Rasulullah SAW maju dan melakukan empat kali takbir."

Shahih: *Al Akhām* (89-90), *Al Irwa'* (729). *Muttafaq 'Alaih*.

١٢٥٥-١٥٥٧. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنْ أَحَاطَكُمْ النَّحَاسِيُّ قَدْ مَاتَ، فَصَلُّوا عَلَيْهِ. قَالَ: طَقَامٌ فَصَلَّيْنَا عَلَيْهِ، وَإِنِّي لَمِنَ الصَّفِّ الثَّانِي، فَصَلَّى عَلَيْهِ صَفَيْنِ.

1255-1557. Dari Imran bin Hushain; bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Semangguhny saudara kalian, raja Najasy meninggal dunia, maka shalatlah untuknya." Lalu beliau pun berdiri, dan kami menyusun shaf dibelakang beliau, dan aku berada di shaf kedua, kami menshalatinya dengan membust dua shaf.

Shahih: *Al Ahkam* (90), *Al Irwa'* (3/176), *Muttafaq 'Alaih*.

١٢٥٦-١٥٥٨. عَنْ مُجَمِّعِ بْنِ جَارِيَةَ الْأَنْصَارِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنْ أَحَاطَكُمْ النَّحَاسِيُّ قَدْ مَاتَ، قُومُوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ. فَصَلَّيْنَا عَلَيْهِ صَفَيْنِ.

1256-1558. Dari Mujammi bin Jariyah Al Anshari; bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Semangguhny saudara kalian, raja Najasy telah meninggal dunia, maka berdiri dan shalatlah untuknya." Kami pun membust shaf di belakang, beliau dengan dua shaf.

Shahih: *Al Ahkam* (91), *Al Irwa'* (3/176).

١٢٥٧-١٥٥٩. عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أُسَيْدٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ بِهِمْ فَقَالَ: صَلُّوا عَلَى أَحَدِكُمْ مَاتَ بِتَمْرِ أَرْضِكُمْ. قَالُوا: مَنْ هُوَ؟ قَالَ: النَّحَاسِيُّ.

1257-1559. Dari Hudzaifah bin Usaid; bahwa Rasulullah SAW keluar menemui mereka dan bersabda, "Shalatlah untuk saudara kalian yang meninggal dunia hukan di negeri kalian." Mereka bertanya, "Siapakah dia? ". Beliau menjawab, "Raja Najasy".

Shahih: Juga di dalam *Al Ahkam*.

١٢٥٨-١٦٥٠. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى عَلَى الْحَدَّادِيِّ، فَكَفَّرَ
أَرْبَعًا.

1258-1650. Dari Ibnu Umar: "Bahwa Nabi SAW shalat jenazah untuk Raja Najasy, beliau melakukan takbir empat kali."

Shahih: *Al Irwa'* (3/177)

Bab: 34. Pahala Orang yang Menshalati Jenazah dan Ikut Mengubarkannya

١٢٥٩-١٥٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَى
جَنَازَةٍ فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ أَنْتَظَرَ حَتَّى يُفْرَغَ مِنْهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ. قَالُوا: وَمَا
الْقِيرَاطَانِ؟ قَالَ: مِثْلُ فَحْبَتَيْنِ.

1259-1561. Dari Abu Hurairah, Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Siapa yang melakukan shalat jenazah maka baginya hafazan pahala sebesar satu qirath, dan siapa yang menunggu hingga selesai (dikuburkan) maka baginya pahala dua qirath." Orang-orang bertanya, "Apa itu dua qirath?" Beliau menjawab, "Seperti dua gunung."

Shahih: *Al Ahkam* (67), *Ar-Raudh* (1148), *Muttafaq 'Akrab*.

١٢٦٠-١٥٦٢. عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَ دَفْنَهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ. قَالَ: فَسَبِيلُ الشَّيْءِ ﷺ عَنْ الْقِيرَاطِ؟ فَقَالَ: مِثْلُ أُحُدٍ.

1260-1562. Dari Tsauban, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang melakukan shalat jenazah maka baginya balasan pahala sebesar satu qirath, siapa yang menyaksikan pemakamannya maka baginya pahala dua qirath." Lalu beliau ditanya tentang qirath? Beliau pun menjawab, "Seperti gunung Uhud."

Shahih: *Al Ahkam* (68). Muslim.

١٢٦١-١٥٦٣. عَنْ أَبِي ثَيْبٍ كَعْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ الْقِيرَاطُ أَكْبَرُ مِنْ أُحُدٍ هَذَا.

1261-1563. Dari Ubay bin Ka'b, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang menshalati jenazah, maka baginya satu qirath, siapa yang menyaksikan hingga dikuburkan maka baginya dua qirath, demi jiwa Muhammad yang berada di Tangan-Nya, satu qirath itu lebih besar dari gunung uhud ini."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib*, (4/172), juga *Al Ahkam*.

Bah: 35. Berdiri (Menghormati) Jenazah

١٢٦٢-١٥٦٤. عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ عَنِ الشَّيْءِ ﷺ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا لَهَا حَتَّى تُخَلَّفَكُمْ أَوْ تُوَضَّعَ.

1262-1564. Dari Amir bin Rabi'ah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika kalian melihat jenazah, maka berdirilah untuknya, hingga ia melewati atau diletakkan (di kuburnya)."*

Shahih: *Muttafaq 'Alaih*.

١٢٦٢-١٥٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَرُّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ بِجَنَازَةٍ فَقَامَ، وَقَالَ: قُومُوا، فَإِنَّ لِلْمَوْتِ قُرْعًا.

1263-1565. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah pernah dilewati jenazah, lalu beliau pun berdiri, dan bersabda, *'Berdirilah, sesungguhnya mayit itu mengalami hal yang mengejutkan (menakutkan).'*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (2017). Muslim.

١٢٦٤-١٥٦٦. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِجَنَازَةٍ فُقِمْنَا حَتَّى جَلَسَ فَجَلَسْنَا.

1264-1566. Dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata, "Rasulullah pernah berdiri terhadap jenazah, maka kami pun ikut berdiri, hingga beliau duduk, dan kami pun ikut duduk."

Shahih: *Al Abkam* (77), *Al Irwa'* (741). Muslim.

١٢٦٥-١٥٦٧. عَنْ عَبْدِ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا تَبِعَ جَنَازَةً، لَمْ يَقْعُدْ حَتَّى يُوضَعَ فِي اللَّحْدِ، فَرَضَ لَهُ حَبْرٌ فَقَالَ: فَكَذًا نَصْنَعُ يَا مُحَمَّدًا! فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَقَالَ: خَالِقُوهُمْ.

1265-1567. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, dia berkata, "Adalah Rasulullah SAW, jika mengantarkan jenazah, beliau tidak duduk

hingga jenazah itu diletakkan di liang lahad, lalu ada pendeta Yahudi berkata kepada beliau, 'Kami pun melakukan hal ini juga, wahai Muhammad.' maka beliau pun duduk dan bersabda, 'Bedakanlah diri kalian dari mereka (kaum Yahudi)'."

Hasan: *Al Mustakh* (1681), *Al Irwa'* (3/193).

Bab: 36. Bacaan Saat Memasuki Tempat Pemakaman

١٢٦٦-١٥٦٨. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: فَقَدْتُهُ تَعْنِي: النَّبِيَّ ﷺ فَإِذَا هُوَ بِالْبَيْعِ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ ذَرَّ قَوْمٌ مُؤْمِنِينَ، أَتَمُّ لَنَا قَرُطٌ وَإِنَّا بِكُمْ لَآحِقُونَ،....

1266-1568. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku pernah kehilangan Nabi SAW, ternyata beliau berada di Baqi", beliau pun berkata, 'Semoga keselamatan atas kalian (wahai penghuni) kampung kaum mukmin, kalian telah mendahului kami dan sesungguhnya kami akan menyusul kalian....'."

Shahih: Muslim.

١٢٦٧-١٥٦٩. عَنْ بُرَيْدَةَ؛ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُعَلِّمُهُمْ إِذَا خَرَجُوا إِلَى الْمَقَابِرِ، كَانَ فَاتِلُهُمْ يَقُولُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدَّارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَآحِقُونَ، نَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ.

1267-1569. Dari Buraidah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan mereka (para sahabat) jika mereka pergi ke tempat pemakaman, mereka mengucapkan, 'Semoga keselamatan atas kalian wahai penghuni kampung kaum mukminin dan muslimin,

sesungguhnya kami jika Allah mengizinkan juga akan menyusul kalian, kami memohon untuk kami dan kalian keselamatan.”

Shahih: *Al Ahkam* (189-190), *Al Irwa'* (3/235).

Bah: 37. Duduk di atas Kubur

١٢٦٨-١٥٧٠. عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي جَنَازَةٍ، فَتَعَمَّدَ حَيْثُ الْفَيْلَةِ.

1268-1570. Dari Al Bara' bin Azib, dia berkata, “Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW mengantarkan jenazah, beliau duduk menghadap Kiblat.”

Shahih: *Al Ahkam* (156-159).

١٢٦٩-١٥٧١. عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي جَنَازَةٍ فَاتَّيَّهْنَا إِلَى الْقَبْرِ، فَجَلَسْنَا، وَجَلَسْنَا كَمَا أَنَّ عَلَى رُءُوسِنَا الطَّيْرَ.

1269-1571. Dari Al bara' bin Azib, dia berkata, “Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW mengantar jenazah, kami pun sampai di sebuah kubur, lalu beliau duduk (dan kami juga duduk), seakan akan di atas kepala kami ada seekor burung³.”

Shahih: juga *Al Ahkam Al Misykah* (1713).

³ “Seakan-akan di atas kepala kami ada seekor burung” maksudnya, kami semua dari diri dan beritahu di hadapan Nabi SAW, kami tertunduk khushuk, dimana seekor burung nyata hinggap di atas kepala kami, dan burung tidak hinggap di atas sesuatu yang bergerak.

١٢٧٠-١٥٧٢. عَنْ أَبِي عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا لُذِجَ الْمَيِّتُ الْقَبْرَ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ، وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ. وَقَالَ أَبُو خَالِدٍ مَرَّةً: إِذَا وُضِعَ الْمَيِّتُ فِي لَحْدِهِ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ، وَعَلَى سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ. وَقَالَ هِشَامُ فِي حَدِيثِهِ: بِسْمِ اللَّهِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

1270-1572. dari Ibnu Umar, dia berkata, "Adalah Rasulullah SAW jika seorang mayit dimasukkan ke dalam kubur, beliau membaca, 'Dengan menyebut nama Allah, dan berdasarkan sunah Rasulullah'.

Hisyam berkata dalam riwayat haditsnya, "Dengan menyebut nama Allah, dan di jalan Allah, dan atas agama Rasulullah SAW."

Shahih: *Al Ahkam* (152), *Al Misykah* (1707), *Al Irwa'* (747).

Bab: 39. Liang Lahad

١٢٧١-١٥٧٦. عَنْ أَبِي عَثَمَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْلَحْدُ لَكَ وَالشَّقُّ لِعَهِدِنَا.

1271-1572. Dari Abu Abbas, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Liang lahat sunah kita, sementara lubang untuk selain kita."

Shahih: *Al Ahkam* (145), *Al Misykah* (1701).

١٢٧٢-١٥٧٧. عَنْ حَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَحْلِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْلَحْدُ لَكَ، وَالشَّقُّ لِعَهِدِنَا.

1272-1572. Dari Jabir bin Abdullah Al Bajaly, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “*Liang lahad untuk kita, dan lubang untuk selain kita.*”

Shahih: juga Al Ahkam.

١٢٧٢-١٥٧٨. عَنْ سَعْدٍ أَنَّهُ قَالَ: أَجِدُوا لِي لَحْدًا، وَاصْبُوا عَلَى الْبَنِي نُسَبًا، كَمَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

1273-1578. Dari Sa'd, bahwa dia berkata, “Buatkanlah sebuah liang lahad untukku, dan pasanglah bata dengan pas, sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW.”

Shahih: dari sumber yang sama di atas. Muslim.

40 -Lubang Kubur*

١٢٧٤-١٥٧٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَمَّا تَوَفَّى النَّبِيُّ ﷺ كَانَ بِالْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَلْحَدُ وَآخَرُ يَضْرَحُ، فَقَالُوا: نَسْتَعِيرُ رَبَّنَا وَتَبَعْتُ إِلَيْهِمَا، فَأَرْسِلَ إِلَيْهِمَا، فَسَبَقَ صَاحِبُ اللَّحْدِ، فَلَحَدُوا لِلنَّبِيِّ ﷺ.

1274-1579. Dari Anas bin Malik, dia berkata, “Ketika Nabi SAW wafat, ada seorang laki-laki yang membuat liang lahad, dan seorang laki-laki yang lain membuat lubang kubur, orang-orang berkata, 'Kita memohon pilihan kepada Tuhan kita dan kita datang ke keduanya, mana yang terakhir selesai maka ia yang kita tinggalkan, lalu didatangkanlah keduanya, ternyata yang lebih dahulu selesai adalah

* Any-jiyng atau lubang kubur adalah membuat lubang di kubur yang kedua ujungnya ditutupi batu bata, lihat *Syarah Ibnu Majah* karya An-Sun'dy

orang yang membuat liang lahad. Maka mereka pun meletakkan Nabi SAW di liang lahad.”

Hasan Shabih: *Al Ahkam* (144).

١٢٧٥-١٥٨٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ احْتَفِلُوا فِي النَّحْدِ وَالشَّقِ، حَتَّى تَكَلَّمُوا فِي ذَلِكَ وَكَرِهْتُمْ أَصْوَاتَهُمْ، فَقَالَ عُمَرُ: لَا تَصْنَعُوا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَيًّا وَلَا مَيِّتًا. أَوْ كَلِمَةً تُخَوِّفُ.

1275-1580. Dari Aisyah, dia berkata, “Ketika Rasulullah SAW wafat orang-orang berbeda pendapat mengenai liang lahad dan lubang kubur, hingga mereka saling berdebat dan suara mereka meninggi. Umar lalu berkata, 'Tanganilah kaliam berteriak di sisi Rasulullah SAW baik beliau dalam keadaan hidup maupun setelah wafat.' Atau kalimat yang seperti itu.

Lalu mereka mendatangi para penggali lubang dan pembuat liang lahad semuanya, maka pembuat liang lahad datang dan Rasulullah SAW pun dikubur.”

Hasan: *Al Ahkam* (144), *Al Misykah* (1700-tahqiq kedua)

Bab: 41. Menimbun Kubur

١٢٧٦-١٥٨٢. عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: احْفَرُوا وَأَوْسِعُوا وَأَحْسِنُوا.

1276-1582. Dari Hisyam bin Amir, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Galiilah, perluaslah, dan perbaguslah.”

Shabih: *Al Ahkam* (142-143), *Al Misykah* (1703), *Al Irwa'* (743).

١٢٧٧-١٥٨٣. عَنْ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَعْلَمَ قَبْرَ عُثْمَانَ بْنِ مَظْمُونٍ بِصَخْرَةٍ.

1277-1583. Dari Anas bin Malik: "Sesungguhnya Rasulullah SAW memberikan tanda pada kubur Utsman bin Mazh'un dengan sebuah batu."

Shahih: *Al Ahkam* (155), *Al-Ta'iqat Al-Riyad*.

Bab: 43. Larangan Membuat Bangunan dan Menaburkan Batu Kapur serta Membuat Tulisan di atas Kubur

١٢٧٨-١٥٨٤. عَنْ حَابِرَةَ قَالَتْ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ تَحْصِيفِ الْقُبُورِ.

1278-1584. Dari Jabir dia berkata, "Rasulullah SAW melarang pengaspuran (mencat dengan warna putih) di atas kubur."

Shahih: *Al Ahkam* (204), Muslim

١٢٧٩-١٥٨٥. عَنْ حَابِرَةَ قَالَتْ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُكْتَبَ عَلَى الْقَبْرِ شَيْءٌ.

1279-1585. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang menulis sesuatu di atas kubur."

Shahih: juga *Al Ahkam*

١٢٨٠-١٥٨٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يُتَى عَلَى الْقَبْرِ.

1280-1586. Dari Abu Sa'id, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang membuat bangunan di atas kubur."

Shahih: *Al Ahkam* (204-208). Muslim dari Jabir

Bab: 44. Menaburkan Debu di Kubur

١٢٨١-١٥٨٧. عَنْ أَبِي مُرَّةٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ ثُمَّ أَتَى قَبْرَ الْمَيِّتِ فَحَنَى عَلَيْهِ مِنْ قِلِّ رَأْسِهِ ثَلَاثًا.

1281-1587. Dari Abu Hurairah: "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah menshalati jenazah, kemudian beliau mendatangi kuburan mayit lalu menaburkan debu di bagian kepalanya sebanyak tiga kali."

Shahih: *Al Ahkam* (153), *Al Irwa'* (751), *Al Mu'yakah* (1720)

Bab: 45. Larangan Berjalan dan Duduk di atas Kubur

١٢٨٢-١٥٨٨. عَنْ أَبِي مُرَّةٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَنْ يَحْكِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى حِمْرَةٍ لِحْرَفَةٍ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَحْكِسَ عَلَى قَبْرِ.

1282-1588. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Salah seorang diantara kalian duduk di atas bara yang membakarnya masih lebih baik daripada ia duduk di atas kubur."

Shahih: *Al Ahkam* (209). Muslim.

١٢٨٣-١٥٨٩. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَأَنْ أَمْشِيَ عَلَى حُمْرَةٍ أَوْ سَيْفٍ أَوْ أَخْصِفَ نَعْلِي بِرِجْلِي أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَمْشِيَ عَلَى قَبْرِ مُسْلِمٍ، وَمَا أَنَا إِلَّا أَوْسَطُ الْقُبُورِ فَضَيْتُ حَاجَتِي، أَوْ وَسَطَ السُّوقِ.

1283-1589. Dari Uqbah bin Amir dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Berjalan di atas bara atau pedang atau mengikis sandalku dengan kakiku lebih aku sukai daripada aku berjalan di atas kubur seorang muslim dan aku tidak peduli apakah di tengah kubur aku menyelesaikan keperluanku atau di tengah pasar."

Shahih: *Al Irwa'* (63), *Al Ahkam* (23).

Bab: 46. Melepas Kedua Sandal di Kubur

١٢٨٤-١٥٩٠. عَنْ بَشِيرِ بْنِ الْخَصَّاصِيَّةِ قَالَ: يَتِمَّا أَمَا أَمْشِيَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا ابْنَ الْخَصَّاصِيَّةِ مَا تَقِمُّ عَلَى اللَّهِ؟ أَصَبَحْتَ ثَمَّاشِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا تَقِمُّ عَلَى اللَّهِ شَيْئًا، كُلُّ حَيْرٍ قَدْ آتَاهِ اللَّهُ، فَمَرُّ عَلَى مَقَابِرِ الْمُسْلِمِينَ فَقَالَ: أَلَدْرَكَ هَؤُلَاءِ حَيْرٌ كَثِيرٌ، ثُمَّ مَرُّ عَلَى مَقَابِرِ الْمُشْرِكِينَ فَقَالَ: سَبَقَ هَؤُلَاءِ حَيْرًا كَثِيرًا. قَالَ: فَاتَّقَتْ فَرَأَى رَجُلًا يَمْشِي بَيْنَ الْمَقَابِرِ فِي لَعْنَةٍ، فَقَالَ: يَا صَاحِبَ السَّبِيحَتَيْنِ! الْفِيهِنَّ.

1284-1590. Dari Basyir bin Al Khashashiyah, dia berkata, "Saat aku berjalan bersama Rasulullah SAW, beliau bersabda 'Wahai Basyir bin Khashashiyah apakah engkau dendam kepada Allah SWT? Hingga engkau melewati aku (Rasulullah SAW), Aku menjawab, 'Wahai

Rasulullah, aku tidak dendam sama sekali pada Allah, semua kebaikan telah diberikan oleh Allah kepadaku.”

Lalu beliau melewati beberapa kubur kaum muslim dan bersabda, *‘Mereka telah mendapat kebaikan yang banyak.’* Kemudian beliau melewati beberapa kubur kaum musyrik dan bersabda, *‘Mereka telah lebih dahulu mendapatkan kebaikan yang banyak.’* Kemudian beliau melihat seorang laki-laki yang berjalan diantara beberapa kubur dengan menggunakan kedua sandalnya lalu bersabda, *‘Wahai orang yang memakai sandal kulit¹ lepaskanlah kedua sandalmu itu.’*

Hasan: Al Ahkam (136-137).

Bab: 47. Ziarah Kubur

١٢٨٥-١٥٩١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: زُورُوا الْقُبُورَ، فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمْ الْآخِرَةَ.

1285-1591. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Ziarahlah ke kubur, sesungguhnya itu dapat mengingatkan kalian kepada akhirat.”

Shahih: Al Ahkam (178-186).

١٢٨٦-١٥٩٢. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَخَّصَ فِي زِيَارَةِ الْقُبُورِ.

1286-1592. Dari Aisyah: “Sesungguhnya Rasulullah SAW membolehkan ziarah kubur.”

Shahih: Al Ahkam (181).

¹ Maknanya adalah mereka sudah pernah mendapatkan kebaikan di dunia sehingga mereka tidak menduplikasinya di akhirat.

² Maknanya adalah sandal yang terbuat dari kulit sapi yang sudah dicurahi dan dipadatkan sebagai sandal.

١٢٨٧-١٥٩٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: رَأَى النَّبِيَّ ﷺ قَبْرَ أُمِّهِ، فَبَكَى وَأَبَكَى مِنْ حَوْلِهِ، فَقَالَ: اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَسْتَقْرِئَهَا فَلَمْ يَأْذَنْ لِي، وَاسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا فَأَذِنَ لِي، فَزُورُوا الْقُبُورَ، فَإِنَّهَا تُدَكِّرُكُمْ الْمَوْتَ.

1287-1594. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW menziarahi kubur ibunya, beliauupun menangis, dan membuat orang-orang yang di sekitarnya menangis, lalu beliau bersabda, 'Aku meminta izin kepada Tuhanku untuk memohonkan ampunan baginya, namun Dia tidak mengizinkanku, aku pun meminta izin untuk menziarahi kuburnya, dan Dia mengizinkanku, maka berziarahlah kalian ke kubur, sesungguhnya hal itu dapat mengingatkan kalian pada kematian'."

Shahih: *Al Akhbar* (187-188), *Al Irwa'* (772), *Ar-Raudh* (317).

١٢٨٨-١٥٩٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: جَاءَ أَغْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنْ أَبِي كَانَ يَصِلُ الرَّحِمَ، وَكَانَ وَكَانَ، فَأَيْنَ هُوَ؟ قَالَ: فِي النَّارِ. قَالَ: فَكَأَنَّهُ وَاحِدٌ مِنْ ذَلِكَ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَأَيْنَ أَبُوكَ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: حَيْثُمَا مَرَرْتُ بِقَبْرِ مُشْرِكٍ فَبَشَّرُهُ بِالنَّارِ. قَالَ: فَاسَلِمَ الْأَعْرَابِيُّ بَعْدَ وَقَالَ: لَقَدْ كَلَّفَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ نَعَاءَ مَا مَرَرْتُ بِقَبْرِ كَافِرٍ إِلَّا بَشَّرْتُهُ بِالنَّارِ.

1288-1595. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Seorang Arab bedui datang kepada Nabi SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku selalu menyambung silaturahmi (di masa hidupnya), dia pun

selalu melakukan kebaikan ini dan itu, dimanakah ia berada (sekarang)?,' beliau menjawab, 'Di neraka'. Ia pun terlihat sedih mendengar hal itu. Lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah di manakah syahmu?' beliau menjawab, 'Di mana saja kamu melewati kubur seorang musyrik, maka kabarkanlah dengan neraka.'. Maka orang Arab badui tersebut masuk Islam setelah itu, dan berkata, 'Rasulullah SAW telah memberikan hal yang melahkanku, tidaklah aku melewati kubur seorang musyrik melainkan aku kabarkan kepadanya dengan neraka'."

Shahih: *Al Ahkam* (198-199), *Ash-Shahihah* (18).

Bab: 49. Larangan Ziarah Kubur bagi Wanita

۱۲۸۹-۱۵۹۶. عَنْ حَسَّانِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ زَوَارِعَ الْقُبُورِ.

1289-1596. Dari Hisan bin Tsabit, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat para peziarah kubur dari kalangan wanita."

Hasan: *Al Ahkam* (185), *Al Misykah* (1770), *Al Irwa'* (3/233).

۱۲۹۰-۱۵۹۷. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ زَوَارِعَ الْقُبُورِ.

1290-1597. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat para peziarah kubur dari kalangan wanita."

Hasan: Dengan hadits sebelumnya, diriwayatkan dengan lafazh "zau'iraf" dan ini dha'if. *Ash-Shahihah* (223), *Al Irwa'* (762).

١٢٩١-١٥٩٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ زَوَارَاتِ الْقُبُورِ.

1291-1598. Dari Abu Huraira, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat para peziarah kubur dari kalangan wanita."

Hasan: *Al Ahkam* (185), *Al Irwa'* (762).

Bab: 50. Wanita yang Mengantarkan Jenazah

١٢٩٢-١٥٩٩. عَنْ أُمِّ غَيْثَةَ قَالَتْ: نُهِنَا عَنْ اتِّبَاعِ الْحَتَائِرِ، وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا.

1292-1599. Dari Ummu Athiyah, dia berkata, "Kami dilarang mengantarkan jenazah (ke kubur), namun hal itu tidak ditekankan kepada kami."

Shahih: *Al Ahkam* (69-70).

Bab: 51. Larangan Meratap Mayit

١٢٩٣-١٦٠١. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: وَلَا تَعْصِيكَ فِي مَعْرُوفٍ، قَالَ: النَّوْحُ.

1293-1601. Dari Ummu Salamah, dari Nabi SAW, "Dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik" (Qs. Al Mumtahanah (60): 12) beliau bersabda, "(Maksudnya) meratap."

Hasan: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah*.

١٢٩٤-١٦٠٢. عَنْ حَبِيبِ مَوْلَى مُعَاوِيَةَ قَالَ: خَطَبَ مُعَاوِيَةُ بِحِجْرٍ، فَذَكَرَ فِي حُكْمِهِ أَنْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ التَّوَجُّعِ.

1294-1602. Dari Jabir, mantan budak Muawiyah, dia berkata, "Muawiyah pernah berkhutbah di Hirrah, ia menyebutkan dalam khutbahnya bahwa Rasulullah SAW melarang dari perbuatan meratap (mayit)."

Shahih: *At-Ta'iq 'Ala Ibai Majah*. Bukhari dari riwayat Ummu Athiyah.

١٢٩٥-١٦٠٣. عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَرِيِّ قَالَ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: النَّبَاةُ مِنَ أَمْرِ أَهْلِيهِ، وَإِنَّ النَّبَاةَ إِذَا مَاتَتْ وَلَمْ تُشَبَّ قَطَعَ اللَّهُ لَهَا جَنَّا مِنْ قَطْرَانٍ، وَدِرْعًا مِنْ لَهَبٍ نَارٍ.

1295-1603. Dari Abu Malik Al Asy'ari, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Meratap (mayit) merupakan perilaku jahiliyah, sesungguhnya orang yang meratap (mayit) jika meninggal dunia dan ia belum sempat bertaubat, maka Allah SWT akan memberinya pakaian dari tir dan baju dari api yang menyala."

Shahih: *At-Ta'iq Ar-Raghib* (4/177). Muslim dengan lafaz baju dari kudis.

١٢٩٦-١٦٠٤. عَنْ أَبِي عَاصِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: النَّبَاةُ عَلَى الْمَيِّتِ مِنَ أَمْرِ أَهْلِيهِ، فَإِنَّ النَّبَاةَ إِنْ لَمْ تُشَبَّ قُلَّ أَنْ تَمُوتَ، فَإِنَّهَا تَبْعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهَا سَرَابِيلُ مِنْ قَطْرَانٍ، ثُمَّ يُغْلَى عَلَيْهَا بِدِرْعٍ مِنْ لَهَبٍ النَّارِ.

1296-1604. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Meratapi mayit merupakan perilaku jahiliyah, sesungguhnya orang yang meratapi mayit jika tidak bertobat sebelum ia meninggal dunia, maka ia akan dibangkitkan pada hari kiamat dengan mengenakan pakaian dari sir, kemudian dikenakan baju dari api yang menyala."*

Shahih: juga dalam *At-Ta'iq*.

١٢٩٧-١٦٠٥. عَنْ أَبِي عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تُتَبَّعَ جَنَازَةٌ مَعَهَا رَأْيَةٌ.

1297-1605. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang mengantarkan jenazah yang diikuti dengan suara teriakan (ratapan)."

Hasan: *Al Ahkam* 970).

Bab: 52. Larang Memukul Pipi dan Merobek Baju

١٢٩٨-١٦٠٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَيْسٌ مِمَّا مِنْ شَقِّ الْحَيَّوبِ وَضَرْبِ الْخُدُودِ، وَدَعَا بِذَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ.

1298-1606. Dari Abdullah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Bukanlah dari golongan kami orang yang merobek baju, memampar pipi, dan mencela diri dengan celaan yang kotor seperti perilaku jahiliyah."*

Shahih: *Al Irwa'* (770), *Al Ahkam* hal. 29), *Muttafaq 'Alaih*.

١٢٩٩-١٦٠٧. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَعِنَ الْعَامِئَةَ وَجْهَهَا، وَالشَّاقَّةَ حَيْثُهَا، وَالذَّاعِيَةَ بِالْوَيْلِ وَالشُّبُورِ.

1299-1607. Dari Abu Umamah: “Sesungguhnya Rasulullah SAW melaknat orang yang mencakar wajahnya, yang merobek bajunya, dan mencela diri dengan celian yang kotor lagi keji.”

Shahih: *Al-Ta'liq Ar-Raghib* (4/179), *Ash-Shahihah* (2147).

١٣٠٠-١٦٠٨. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، وَابْنِ مُرْقَدَةَ قَالَا: لَمَّا ثَقُلَ أَبُو مُوسَى أَتَيْنَا امْرَأَتَهُ أُمَّ عَبْدِ اللَّهِ لَنُصَبِّحَ بِرَثِّهِ، فَأَنَاقَ، فَقَالَ لَهَا: أَوَ مَا عَلِمْتَ أَنِّي يَرِيءُ مِمَّنْ يَرَى مَثَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ وَكَانَ يُحَدِّثُهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَنَا يَرِيءُ مِمَّنْ حَلَّقَى وَنَعَقَى.

1300-1608. Dari Abdurrahman bin Yazid, dan Abu Burdah, keduanya berkata, “Ketika Abu Musa sudah payah (karena sakit dan usia yang tua), istrinya Ummu Abdullah menerimanya sambil menangis dan berteriak, ketika Abu Musa siuman ia berkata kepada istrinya, ‘Tidakkah kamu tahu bahwa aku bebas dari orang-orang yang Rasulullah pun bebas dari mereka?’ Ia pun membacakan sebuah hadis kepada istrinya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, ‘Aku bebas dari orang-orang yang mencukur halus rambut dan alis, berteriak dan merobek baju saat tertimpa musibah (kematian).’”

Shahih: *Al Irwa'* (771), *Al Ahkam* (hal. 30), Muslim.

Bab: 53. Menangisi Mayit

١٣٠١-١٦١١. عَنْ أَنَسَةَ بِنْتِ زَيْدٍ قَالَتْ: كَانَ ابْنُ الْبَيْضِ بَنَاتِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَفْضِي، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ أَنْ يَأْتِيَهَا، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا أَنْ: إِلَيَّ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أُعْطِيَ، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ إِلَى أَحَبِّ مُسْئَى، فَتَضَيَّرَ وَالتَّحَسَّبَ،

فَارْسَلَتْ إِلَيْهِ، فَأَقْسَمَتْ عَلَيْهِ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَقَسَتْ مَعَهُ وَمَعَهُ، مَعَاذُ
 بَنِي حَبَلٍ، وَأُمِّيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَعَبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ، فَلَمَّا ذَخَلْنَا نَاوَلُونَا الصَّبِيَّ
 رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَرَوْحُهُ تَقْلُقُلُ فِي صَدْرِهِ، قَالَ: حَسِبْتُهُ قَالَ: كَأَنَّهَا
 شَتَّةٌ - قَالَ: فَبَكَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ عَبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ: مَا خَلَا يَا
 رَسُولُ اللَّهِ؟ قَالَ: الرَّحْمَةُ الَّتِي حَمَلَهَا اللَّهُ فِي بَيْتِ آدَمَ، وَإِنَّمَا تَرَحَّمُ اللَّهُ مِنْ
 عَبْدِهِ الرَّحْمَاءَ.

1301-1611. Dari Usamah bin Zaid, dia berkata, "Pernah ada seorang anak dari putri Rasulullah menanti ajalnya, ia (putrinya) pun menuliskan surat kepada Rasulullah agar mendatanginya, lalu beliau pun membalasnya dengan sabda, *'Sesungguhnya Allah berhak atas apa yang diambil dan yang diberikannya, setiap sesuatu ada ajalnya di sisi-Nya, maka bersabarlah dan berharaplah pahala'*.

Lalu ia menulis surat lagi kepada beliau dan bersumpah, maka Rasulullah SAW berdiri, aku (Usamah) juga ikut berdiri, bersama beliau juga ada Mu'adz bin Jabal, Ubay bin Ka'b, dan Ubadah bin Shamit, ketika kami masuk rumahnya, orang-orang pun memberikan bayi itu kepada Rasulullah SAW, ruhnya tersenggol-senggol di dadanya.

Usamah berkata, "Aku mengira dia berkata seakan-akan mendekati tenggorokan—, Lalu Rasulullah SAW menangis, Ubadah bin Shamit berkata kepada beliau, apakah ini wahai Rasulullah? Beliau menjawab, *'Rahmat yang dijadikan oleh Allah pada manusia, sesungguhnya Allah menyayangi hamba-Nya yang penyayang'*."

Shahih: Al Ahkam (164). Muttafaq 'Alaih.

١٣٠٢-١٦١٢. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ قَالَتْ: لَمَّا تَوَفَّى إِبْنُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِبْرَاهِيمَ، بَكَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. فَقَالَ لَهُ الْمُعَرِّي إِثْنَا أَوْ بَكْرٍ وَإِنَّا عَمَرُ: أَنْتَ أَحَقُّ مَنْ عَظَّمَ اللَّهَ حَقَّهُ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَقْنَعُ الْعَيْنُ وَتَحْزَنُ الْقَلْبُ، وَلَا تَقُولُ مَا يُسْخِطُ الرَّبَّ، لَوْلَا أَنَّهُ وَعَدَ صَادِقٌ وَمَوْعُودٌ جَامِعٌ، وَأَنْ الْأَعْرَ نَابِعٌ لِلْأَوَّلِ، لَوَجَدْنَا عَلَيْكَ يَا إِبْرَاهِيمُ أَفْضَلَ مِنَّا وَجَدْنَا، وَإِنَّا بِكَ لَمَسْحُورُونَ.

1302-1612. Dari Asma' binti Yazid, dia berkata, "Ketika putra Rasulullah SAW, Ibrahim meninggal dunia, Rasulullah pun menangis. Seorang yang bertakziah berkata kepada beliau (mungkin Abu Bakar atau Umar); "Engkau adalah orang yang lebih berhak mengagungkan hak Allah." Rasulullah pun bersabda, 'Air mata berlinang, hati bersepid dan kami tidak mengucapkan apa yang dimurkai Tuhan, sendainya kematian bukan janji yang benar, serta menyeluruh, sesungguhnya yang terakhir mengikut pada yang awal, sungguh kami menemukanmu wahai Ibrahim yang lebih baik dari yang kami temukan, sesungguhnya berpisah dengarmu amat menyedihkan'."

Hasan: *Ash-Shahihah* (1732). *Muttafaq 'Alaih* juga diriwayatkan hadits yang sejenis.

١٣٠٣-١٦١٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ بِنِسَاءِ عَبْدِ الْأَشْهَلِ يَكُونُ مَلَكَاةً يَوْمَ أُحُدٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَكِنَّ حَمْرَةَ لَا يَوَاقِي لَه. فَجَاءَ نِسَاءَ الْأَنْصَارِ يَكُونُ حَمْرَةَ، فَاسْتَقِظَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: وَتَحْنُ مَا أَتَقَلُّنَ بَعْدُ! مَرُّهُنَّ فَلْيَتَقَلِّنَ، وَلَا يَكُنْ عَلَى هَالِكٍ بَعْدَ الْيَوْمِ.

1303-1614. Dari Ibnu Umar; "Bahwa Rasulullah SAW melewati para wanita (suku) Abdul Ashthal sedang menangisi jenazah yang

meninggal dunia pada hari Uhud, Rasulullah SAW bersabda, *'Tetapi Hamzah tidak ada yang menangisnya'*. Tiba-tiba para wanita Anshar datang menangisi Hamzah, Rasulullah tersadar lalu bersabda, *'Celakalah kalian, hal ini tidak akan merubahnya (kematian), pergilah maka hal itu akan merubah, janganlah menangisi orang yang meninggal dunia setelah hari ini'.*"

Hasan Shahih: *At-Ta'iq 'ala Rabi Majah.*

Bab: 54. Disikanya Mayit yang Diratapi

١٣٠٤-١٦١٦. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ بِمَا يَبْحُ عَلَيْهِ.

1304-1616. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Mayit itu akan disiksa karena ada yang menangisnya."*

Shahih: *Al Ahkam (28). Mutafaq 'Alaih.*

١٣٠٥-١٦١٧. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ بِكَلَامِ الْحَيِّ، إِنْ قَالَ: وَآ عَصَدَكُمَا وَآ كَسِبَكُمَا وَآ نَاصِرَكُمَا وَآ حِلَاكُمَا وَتَحَوُّ مَلَدٍ، يَتَعَتَّعُ وَيَقَالُ: أَنْتَ كَذَلِكَ؟ أَنْتَ كَذَلِكَ. قَالَ أَسِيدٌ: لَقُلْتُ: سَبَّحَانَ اللَّهِ إِنْ اللَّهَ يَقُولُ: وَلَا تُزِرُّ وَكَزِرَةٌ وَزَرَ أُخْرَى قَالَ: وَتَحَلَّكَ أَحَدُكُمْ أَنْ أَبَا مُوسَى حَدَّثَنِي عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَرَى أَنْ أَبَا مُوسَى كَذَبَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ؟ لَوْ تَرَى لَمَّا كَذَبْتُ عَلَى أَبِي مُوسَى.

1305-1617. Dari Abu Musa Al Asy'ari, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Mayit akan disiksa karena tangisan orang yang hidup (keluarganya), dimana mereka berkata, ah penolongku, ah pelindungku, ah*

pekerjaanku dan penampungku, serta kalimat lain yang sejenisnya, lalu gagap dan dikatakan, "Kamu juga demikian, kamu juga demikian (bermaksud menjelakan)."

Usaid⁶ berkata: "Lalu aku mengucapkan, 'Maha suci Allah, sesungguhnya Allah berfirman, "Dan seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain" (Qs. Al An'aaam [6]:164), celakalah kamu, aku akan membacakan hadits kepadamu, bahwa Abu Musa menyampaikan hadits kepadaku dari Rasulullah SAW, apakah menurutmu Abu Musa berdusta atas Nabi SAW? Atau menurutmu aku berdusta atas nama Abu Musa?"

Hasan: *At-Ta'iq Ar-Raghib* (4/176), *Al-Misykah* (1746).

١٣٠٦-١٦١٨. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: إِنَّمَا كَانَتْ يَهُودِيَّةً مَائَتْ. فَسَمِعَهُمْ الشَّيْءُ ﷺ يَتَكَوَّنَ عَلَيْهَا، قَالَ: إِنْ أَقْلَهَا يَتَكَوَّنَ عَلَيْهَا، وَإِنَّمَا لُعْدَبُ فِي كِبَرِهَا.

1306-1618. Dari Aisyah, dia berkata, "Ada seorang wanita yahudi meninggal dunia lalu Nabi SAW mendengar orang-orang menangisinya, beliau pun bersabda, 'Sesungguhnya mereka menangisinya, dan sesungguhnya mayit itu akan dilakr di dalam kuburnya.'"

Shahih: *Muttafaq 'Alaih*.

Bab: 55. Bersabar Saat Dilanda Musibah

١٣٠٧-١٦١٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّغَةِ الْأُولَى.

⁶ Nama lengkapnya Usaid bin Abu Sa'ad, pertama hadits dari Musa bin Abu Musa Al Ayy'ani

1307-1619. Dari Anas bin Malik, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya kesabaran itu pada pukulan pertama (musibah menimpa)."

Shahih: Al Ahkam (22), Mustafiq 'Alauh.

١٣٠٨-١٦٢٠. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ سَبَّحَاتِهِ: إِنَّ آدَمَ إِذَا صَبَرَتْ وَاحْتَسَبَتْ عِنْدَ الصَّلَاةِ الْأُولَى، لَمْ أَرْضَ لَكَ ثَوَابًا دُونَ الْحَبَّةِ.

1308-1620. Dari Umamah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Allah SWT berfirman, 'Wahai manusia, jika kamu bersabar, dan mengharap pahala saat pukulan pertama (musibah menimpa), Aku tidak rela (untukmu) pahala lain kecuali' surga'."

Hasan: Al Adisykah (1758).

١٣٠٩-١٦٢١. عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصَابُ بِمُصِيبَةٍ فَيَقْرَأُ إِلَى مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ، مِنْ قَوْلِهِ: إِيَّا لِلَّهِ وَإِيَّا إِلَهِي رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ عِنْدَكَ احْتَسَبْتُ مُصِيبَتِي، فَأَجْرُنِي فِيهَا، وَعَوَاضَتِي مِنْهَا. إِلَّا أَجْرَهُ اللَّهُ عَلَيْهَا، وَعَاشَتْهُ خَيْرًا مِنْهَا. قُلْتُ: فَلَمَّا ثَوَّقِي أَبُو سَلَمَةَ ذَكَرْتُ الَّذِي حَدَّثَنِي عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقُلْتُ: إِيَّا لِلَّهِ وَإِيَّا إِلَهِي رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ عِنْدَكَ احْتَسَبْتُ مُصِيبَتِي هَذِهِ، فَأَجْرُنِي عَلَيْهَا. فَإِذَا أُرِدْتُ أَنْ أَقُولَ: وَعَوَاضَتِي خَيْرًا مِنْهَا، قُلْتُ فِي نَفْسِي أَغَاضُ خَيْرًا مِنْ أَبِي سَلَمَةَ؟ ثُمَّ قُلْتُهَا فَأَجَّزَنِي اللَّهُ مُحَمَّدًا ﷺ، وَأَجْرُنِي فِي مُصِيبَتِي.

1309-1621. Dari Abu Salamah, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang tertimpa suatu musibah

lalu ia segera melakukan apa yang diperintahkan Allah dengan firman-Nya, 'Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali. (Qs. Al Baqarah [2]: 156), ya Allah kepada-Mu aku berharap pahala dalam musibah yang menimpaku, berilah aku ganjaran pahalanya dalam hal ini, dan gantikanlah untukku dengan yang lebih baik darinya', melainkan Allah akan memberinya pahala dan ganti yang lebih baik darinya."

Ia (Ummu Salamah) berkata, "Ketika Abu Salamah meninggal dunia aku ingat hadits yang ia sampaikan kepadaku dari Rasulullah SAW, lalu akupun mengucapkan, "Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya lah kami kembali, ya Allah kepada-Mu aku berharap pahala dalam musibah yang menimpaku ini, maka berilah pahalanya," tiba-tiba aku ingin mengucapkan, "dan gantikanlah untukku yang lebih baik darinya," aku berkata dalam hatiku: aku mengharapkan ganti yang lebih baik dari Abu salamah? Kemudian aku pun mengucapkannya," maka Allah menggantikannya dengan Muhammad SAW, dan memberiku pahala dalam musibahku."

Shahih: Ahkam Al Janait (230, Muslim, riwayat dari Ummu Salamah.

١٣١٠-١٦٢٢. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: فَخَرَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَابًا بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّاسِ، أَوْ كَشَفَ سِتْرًا، فَإِذَا النَّاسُ يُصَلُّونَ وَرَأَاهُ أَبِي يَكْبُرُ، فَحَمِدَ اللَّهُ عَلَى مَا رَأَى مِنْ حُسْنِ خَالِهِمْ، رَجَاهُ أَنْ يَخْلُقَهُ اللَّهُ فِيهِمْ بِالَّذِي رَأَاهُمْ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! أَيُّمَا أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ أَوْ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ أَصِيبَ بِمُصِيبَةٍ، فَلْيَتَغَرَّ بِمُصِيبَةٍ يَرَى مِنَ الْمُصِيبَةِ الَّتِي تُصِيبُهُ بِقَرِيٍّ، فَإِنْ أَخَذَ مِنْ أُمَّتِي لَنْ يُصَابَ بِمُصِيبَةٍ تَعْدِي أَشَدَّ عَلَيْهِ مِنْ مُصِيبَتِي.

1310-1622. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah membuka pintu antara beliau dan orang-orang, atau beliau membuka الستير, dilihatnya

orang-orang sedang shalat (bermuknurn) di belakang Abu Bakar, lalu beliau memuji Allah atas kebaikan kondisi mereka yang beliau lihat, dan berharap semoga Allah menggantikannya untuk mereka orang yang beliau lihat bersama mereka, lalu beliau bersabda, *"Wahai manusia! siapa pun dari manusia atau dari kalangan kaum mukmin yang tertimpa suatu musibah hendaklah ia menghibur musibahnya dengan bercermin padaku daripada musibah yang menimpa selainku, sesungguhnya seseorang dari umatku tidak akan pernah ditimpa musibah yang lebih berat daripada musibahku sepeninggalku."*

Shahih: *Ar-Roudh* (831), *Ash-Shahihah* (1106).

Bab: 56. Pahala Menghibur Orang yang Ditimpa Musibah

١٣١١-١٦٢٤. عَنْ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يُعْزِي أَخَاهُ بِمُصِيبَةٍ إِلَّا كَسَاهُ اللَّهُ سَحَابَةً مِنْ حَبْلِ الْكَرَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1311-1624. Dari Amru bin Hazm, dari Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda, *"Tidaklah seorang mukmin yang menghibur²⁰ saudaranya yang tertimpa musibah, melainkan Allah SWT akan memakainya perhiasan kemuliaan pada hari Kiamat."*

Hasan: *Al Irwa'* (764), *Ash-Shahihah* (195/ cetakan baru).

²⁰ Meluaskannya dengan memintakannya agar ia berhibur, karena Allah hendak mengambil dan memberi apa saja, maka berhiburlah dan berharap pahala dari Allah.

١٣١٢-١٦٢٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يَمُوتُ لِرَحْلٍ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَيَلْجِ النَّارُ إِلَّا لِحِلَّةٍ أَقْسَمَ.

1312-1262. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidaklah seseorang yang ditinggal mati oleh tiga anaknya masuk neraka, melainkan mereka akan menjadi pembabarnya."

Shahih: *Ash-shihah* (862). *Muttafaq 'Alaih*.

١٣١٣-١٦٢٧. عَنْ عُبَّادِ بْنِ عَبْدِ السَّلَامِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ لَهُ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ - لَمْ يَتْلُوا الْحِثَّ - إِلَّا تَقْوَاهُ مِنْ أَنْوَاعِ الْحَتِّ الثَّمَانِيَةِ، مِنْ لَيْهَا شَاءَ دَخَلَ.

1313-1627. Dari Ubah bin Abu As-Sulami, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah tiga anak yang belum baligh dari seorang muslim meninggal dunia, melainkan mereka akan menantinya di pintu-pintu surga yang delapan, ia bisa masuk dari mana saja yang ia kehendaki."

Hasan: *At-Ta'iq Ar-Raghib* (3/89).

١٣١٤-١٦٢٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَمُوتَانِ لَهُمَا ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ - لَمْ يَتْلُوا الْحِثَّ - إِلَّا أَدْخَلَهُمُ اللَّهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَةِ اللَّهِ إِلَيْهِمْ.

1314-1628. Dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidaklah dua orang (tua) muslim yang ditinggal mati ketiga anaknya

yang belum baligh, maka karena Allah akan memasukan mereka ke surga karena karunia kasih sayang Allah kepada anak-anaknya.”

Shahih: *Ar-Rauah* (901), *Mustafa* 'Alaih.

Bab: 58. Wanita yang Mengalami Keguguran Kandungan

١٣١٥-١٦٣٢. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، عَنْ أَبِيهِ ﷺ قَالَ: وَالَّذِي لَفْسِي يَدِي إِنْ السَّقَطَ لَبَحْرُهُ ثُمَّ يَسْرُرُهُ إِلَى أَحَبَّةٍ إِذَا احْتَبَّتْ.

1315-1632. Dari Mu'adz bin Jabal, dari Nabi SAW, dia berkata, “Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya bayi yang meninggal keguguran akan menarik tali pusar ibunya ke surga jika ia bersabar mengharap pahala dari Allah.”

Shahih: *Al Misykah* (1754), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/92), *Al Ahkam* (38-39).

Bab: 59. Makanan yang Diberikan kepada Keluarga Mayit

١٣١٦-١٦٣٣. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْفَرٍ قَالَ: لَمَّا جَاءَ نَفِيَّ حَنْفَرٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اصْنَعُوا لِيَّ حَنْفَرٍ طَعَامًا، فَقَدْ أَتَانِي مَا يَنْفُلُهُمْ. أَوْ: أَمَرْتُ يَنْفُلُهُمْ.

1316-1633. Dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata, “Ketika berita kematian Ja'far sampai pada Nabi SAW, beliau bersabda, ‘Buatkanlah makanan untuk keluarga Ja'far, karena mereka tengah mengalami hal yang menyibukkan mereka.’” Atau “Perkara yang menyibukkan mereka.”

Hasan: *Al Ahkam* (167), *Al Misykah* (1739).

١٣١٧-١٦٣٤. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُثَيْبٍ، قَالَتْ: لَمَّا أَصِيبَ جَعْفَرُ رَضِيَ
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى أَقْلِهِ قُتِلَ: إِنَّ آلَ جَعْفَرٍ قَدْ شَغِلُوا بِشَأْنِ مَوْتِهِمْ،
فَاصْتَعُوا لَهُمْ طَعَامًا. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَمَّا زَالَتْ سُنَّةٌ، حَتَّى كَانَ حَدِيثًا فَتَرَكْتُ.

1317-1634. Dari Asma' binti Umais, dia berkata, "Ketika Ja'far meninggal dunia, Rasulullah SAW kembali ke keluarganya, dan bersabda, 'Sesungguhnya keluarga Ja'far tengah disibukkan oleh perkara kematiannya, maka buatkanlah makanan untuk mereka'."

Abdullah berkata, "Hal itu menjadi sunnah hingga beberapa waktu, lalu sunnah itu pun ditinggalkan."

Hasan: juga dalam *Al Ahkam*.

Bab: 60. Larangan Berkumpul dengan Keluarga Mayit dan Membuat Makanan

١٣١٨-١٦٣٥. عَنْ خُرَيْبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَحْلِيِّ، قَالَ: كُنَّا نَرَى
الْإِجْتِمَاعَ إِلَى أَقْلِ الْمَيِّتِ، وَصِنْعَةَ الطَّعَامِ، مِنْ الشَّيْءِ.

1318-1635. Dari Jabir bin Abdullah Al Bajali, dia berkata, "Kami memandang¹¹ berkumpul dengan keluarga mayit dan membuat makanan merupakan bagian dari meratapi (mayit)."

Shahih: *Al Ahkam* (167), *Takhrif Al iman* (95/105).

¹¹ Pandangan ini merupakan *ijma'* para sahabat atau *taqwa*, sebagai *taqwa* maka berkumpul mereka.

١٣١٩-١٦٣٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: تُوُفِّيَ رَجُلٌ بِالْمَدِينَةِ مِنْ وَلَدِ بِالْمَدِينَةِ، فَصَلَّى عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ قَالَ: يَا لَيْتَهُ مَاتَ فِي غَيْرِ مَوْلَدِهِ. قَالَ رَجُلٌ مِنَ النَّاسِ: وَلِمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا مَاتَ فِي غَيْرِ مَوْلَدِهِ، فَيَسَّ لَهُ مِنْ مَوْلَدِهِ إِلَى مُنْقَطَعِ أَثَرِهِ فِي الْحَيَاةِ.

1319-1637. Dari Abdullah bin Amra, dia berkata, "Seorang laki-laki yang dilahirkan di Madinah meninggal dunia di Madinah, Rasulullah SAW pun menshalatinya lalu bersabda, 'Seandainya ia meninggal bukan di negeri kelahirannya.' Salah seorang dari mereka bertanya, 'Mengapa wahai Rasulullah?'" beliau menjawab, 'Sesungguhnya seseorang yang meninggal dunia bukan di negeri kelahirannya, maka jarak dari negeri kelahirannya hingga tempat ia menemukan ajalnya akan diukur nanti di surga'."

Hasan : *Al Misykah* (1593).

Bab: 63. Larangan Mematahkan Tulang Mayit

١٣٢٠-١٦٣٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَسَرُ عَظْمٍ أَمَاتَ كَتَمْتَهُ حَيًّا.

1320-1639. Dari Aisyah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Mematahkan tulang mayit seperti mematahkannya saat ia masih hidup."

Shahih: *Al Ahkam* (233), *Al Irwa'* (763).

١٦٢١-١٦٤١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَيُّ لُحْمٍ أَخْبِرَنِي عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. قَالَتْ: اشْتَكَى فَنَلَقَى بَثْلًا، فَجَعَلْنَا لُحْمًا نَكْتُهُ بِثِقَةٍ أَكَلِي الرِّبِيدِ. وَكَانَ يَتَوَرَّ عَلَى نِسَائِهِ فَلَمَّا ثَقُلَ اسْتَأْذَنَهُنَّ أَنْ يَكُونَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ وَأَنْ يَدْرُونَ عَلَيْهِ. قَالَتْ: فَدَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ بَيْنَ رَحْلَيْنِ -وَرَحْلَانِ تُحْطَانِ بِالْأَرْضِ- أَحَدُهُمَا الْعِيسَى. فَحَدَّثَتْ بِهِ إِبْنِ عَثْمَةَ فَقَالَ: أَتَدْرِي مَنْ الرَّحْلُ الَّذِي لَمْ تَسْمَعْ عَائِشَةُ هُوَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ.

1321-1641. Dari Ubaidillah bin Abdullah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, aku katakan, "Wahai ibu, kabarkanlah kepadaku tentang sakitnya Rasulullah SAW. Ia pun menjawab, "Beliau sakit, lalu mulai meniup-niup, kami menyerupai meniupnya beliau seperti tiupan orang yang makan anggur kering. beliau pun mendatangi para istrinya, ketika beliau mulai payah beliau meminta izin kepada para istrinya agar beliau berada di rumah Aisyah dan mereka mendatangnya secara bergilir.

Aisyah melanjutkan; "Lalu Rasulullah SAW masuk menemui, beliau dipapah oleh dua orang laki-laki —kedua kakinya terseret di tanah—, salah satunya adalah Ali Abbas.

Lalu aku (Ubaidillah) berkata kepada Ibnu Abbas; "Apakah engkau tahu laki-laki yang tidak disebutkan namanya oleh Aisyah? Dia adalah Ali bin Abi Thalhah."

Shahih: Mutafay 'Alah tanpa kalimat "anggur kering".

١٦٤٢-١٣٢٢. عَنْ عَائِشَةَ: قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ بِهَذِهِ
الْكَلِمَاتِ: أَذْهَبِ الْبَلَاءَ رَبُّ الْعَالَمِينَ وَأَذْهَبِ سَائِرَ الشَّيْءِ، لَا شِفَاءَ إِلَّا
عِفَاؤُكَ - شِفَاءٌ لَا يُغَايِرُ سَقَمًا. فَلَمَّا ثَقُلَ النَّبِيُّ ﷺ سَمِعَ مَرْصِيَهُ الَّذِي
مَاتَ فِيهِ - أَخَذَتْ يَدَيْهِ، فَحَمَلَتْ أَمْسَحَهُ وَأَقُولُهَا، فَزَرَغَ يَدَهُ مِنْ يَدَيْ نَسَمٍ
قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَالْحَقِيقِي بِالرَّيْفِيِّ الْأَعْلَى. قَالَتْ: فَكَانَ هَذَا آخِرَ مَا
سَمِعْتُ مِنْ كَلَامِهِ ﷺ.

1322-1642. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW memohon perlindungan dengan beberapa kalimat berikut, 'Hilangkanlah penyakit wahai Tuhan manusia dan sembuhkanlah —Engkau Maha Penyembuh, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu— kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit'.

Ketika Nabi SAW mulai payah —saat sakit yang menyebabkan kematian beliau— aku memegang tangan beliau lalu aku mengusapnya sambil berharap kesembuhan, beliau menarik tangannya dari tanganku kemudian berkata, 'Ya Allah ampunilah aku dan temukanlah aku dengan Dzat Maha Tinggi' Aisyah berkata; "Inilah kalimat terakhir yang aku dengar dari ucapan beliau SAW."

Shahih: Ash-Shahiha (2775). *Muttafaq* 'alaih dengan kata "yu'awidz" (berlindung) dan kata ini yang terjaga.

١٦٤٣-١٣٢٣. عَنْ عَائِشَةَ: قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ
نَبِيٍّ يَمْرُضُ إِلَّا خَيْرَ تَيْنِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. قَالَتْ: فَلَمَّا كَانَ مَرَضُهُ الَّذِي
قَبِضَ فِيهِ، أَعَذَلَهُ بَحَّةٌ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَعَ الَّذِينَ أَعْتَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ
وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ. فَعَلِمْتُ أَنَّهُ خَيْرٌ.

1323-1643. Dari Aisyah, dia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah seorang nabi mengalami sakit melainkan diberikan pilihan baginya antara dunia dan akhirat” Aisyah berkata, “Ketika beliau mengalami sakit yang membuatnya meninggal dunia, beliau mengeluarkan suara yang keras, aku mendengar beliau membaca Ayal. ‘Bersama orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi, para shalihin, orang-orang yang mati syuhid dan orang-orang shalih’. (Qs. An-Nisan’ [4]: 69) maka aku mengetahui tahu bahwa beliau diberikan pilihan.

Shahih: Muttafaq ‘Alaih.

١٦٤٤-١٦٤٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: احْتَمَنَ نِسَاءُ النَّبِيِّ ﷺ فَلَمْ يُعَادِرْ مِنْهُنَّ امْرَأَةً، فَجَاءَتْ فَاطِمَةُ، كَانَتْ مِشْتَبَهَا مِشَّةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: مَرَحًا يَا ابْنَتِي. ثُمَّ اجْلَسَهَا عَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ إِنَّهُ أَسْرَ إِلَيْهَا حَدِيثًا فَكَيْتَ فَاطِمَةُ، ثُمَّ إِنَّهُ سَارَهَا فَضَحِكْتُ أَبْصًا. فَقُلْتُ لَهَا: مَا لِيْكَ؟ قَالَتْ: مَا كُنْتُ لِأَنْفُسِي سِرُّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. فَقُلْتُ: مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ فَرَحًا أَقْرَبَ مِنْ حُزْنٍ. فَقُلْتُ لَهَا حِينَ بَكَتْ: أَحْصَاكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِحَدِيثٍ قَوْلًا ثُمَّ لِيْكِ؟ وَسَأَلْتُهَا عَمَّا قَالَ. فَقَالَتْ: مَا كُنْتُ لِأَنْفُسِي سِرُّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. حَتَّى إِذَا قُبِضَ سَأَلْتُهَا عَمَّا قَالَ، فَقَالَتْ: إِنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُنِي أَنَّ جِبْرَائِيلَ كَانَ يُعَارِضُهُ بِالْقُرْآنِ فِي كُلِّ عَامٍ مَرَّةً، وَأَنَّهُ عَارِضُهُ بِهِ الْعَامَ مَرَّتَيْنِ، وَلَا أُرَاهُ إِلَّا قَدْ حَضَرَ أَخِي، وَأَنَّكَ أَوَّلُ أَهْلِي لِحُوقًا بِي، وَنِعْمَ السَّلَفُ لَكَ لَكَ. فَكَيْتُ. ثُمَّ إِنَّهُ سَارَنِي فَقَالَ: أَلَا تَرْضَيْنَ أَنْ تُكُونِي سَيِّدَةً نِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ، أَوْ نِسَاءِ هَذِهِ الْأُمَّةِ؟ فَضَحِكْتُ لِلذَّكَ.

1324-1644. Dari Aisyah, dia berkata, "Para istri Nabi SAW berkumpul dan tidak satu pun dari mereka yang pergi, lalu datanglah Fatimah seakan-akan berjalannya Fatimah seperti berjalannya Rasulullah SAW, beliau pun menyambutnya, *'Selamat datang putraku.'* Kemudian beliau mempersilakannya duduk di sebelah kiri khalid, kemudian beliau berbicara kepadanya dengan suatu yang mengembirakannya, Fatimah pun menangis kemudian beliau menghiburnya dan Fatimah pun tertawa pula. Aku (Aisyah) bertanya kepada Fatimah, apakah yang membuatmu menangis? Fatimah menjawab, "Aku tidak akan memberitahkan rahasia Rasulullah SAW." Aku (Aisyah) berkata, "Aku tidak melihat kebahagiaan yang lebih mendekati kesedihan seperti hari ini, aku pun berkata kepada Fatimah saat ia menangis, "Apakah Rasulullah SAW mengkhaskanmu dalam berbicara tanpa kami kemudian kamu menangis?" Dan aku pun menanyakan apa yang dikatakan Rasulullah SAW. Fatimah menjawab, "Aku tidak akan membuka rahasia Rasulullah SAW." Hingga ketika beliau sudah wafat aku bertanya lagi kepada fatimah tentang apa yang diucapkan oleh Rasulullah SAW, Fatimah pun menjawab, "Sesungguhnya beliau mengabarkan kepadaku bahwa Jibril membawakan (mengajarkan) Al Qur'an setiap tahun sekali, dan Jibril menjabarkannya pada tahun ini dua kali, Rasulullah SAW pun bersabda bahwa hal ini tidaklah memperlihatkan kepadaku melainkan ajalku telah tiba dan sesungguhnya engkau (Fatimah) adalah keluarga yang paling dahulu menyusulku, dan betapa nikmatnya aku yang medahului. Aku pun menangis. Kemudian beliau menghiburku dan bersabda, *'Tidaklah kamu rela menjadi pemimpin wanita-wanita yang beriman atau wanita-wanita umat ini?'* Aku pun tertawa karena hal itu."

Shahih: Mutafaq 'Alaih.

١٣٢٥-١٦٤٥. عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَشَدَّ عَلَيْهِ فَوْجَعٌ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

1325-1645. Dari Masroq dia berkata, "Aisyah berkata: aku tidak melihat seseorang yang mengalami sakit lebih berat dari Rasulullah SAW."

Shahih: Bukhari, pembahasan tentang orang sakit. Muslim, pembahasan tentang berbuat baik.

١٣٢٦-١٦٤٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: آخِرُ نَظَرِي نَظَرِيهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، كَشَفَ السَّيَّارَةَ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ، نَظَرْتُ إِلَى وَجْهِهِ كَأَنَّهُ وَرَقَةٌ مُصْحَفٌ، وَالنَّاسُ حَلَفَ أَبِي بَكْرٍ فِي الصَّلَاةِ، فَلَمَّا أَنْ يَتَخَرَّكَ فَأَشَارَ إِلَيْهِ، أَنْ أَتَيْتُ، وَالتَّقَى السُّحُفَ وَمَاتَ مِنْ آخِرِ ذَلِكَ الْيَوْمِ.

1326-1647. Dari Anas bin Malik, "Pandangan terakhir aku melihat Rasulullah SAW adalah saat beliau membuka satir pada hari senin lalu aku melihat wajah beliau sesran-akan kertas putih,¹² sementara orang-orang berada di belakang Abu Bakar melakukan shalat, Abu Bakar ingin pindah, lalu Rasulullah SAW memberikan isyarat agar tetap (tidak pindah) dan melemparkan satir. Beliau pun meninggal dunia di penghujung hari itu."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama'il* (322). *Mutafaq 'Alaih*.

¹² Menurut Ibnu As-Farisi ini merupakan ungkapan ketampanan dan keagungan serta pancaran cahaya beliau.

١٣٢٧-١٦٤٨. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي مَرَضِهِ
الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ: الصَّلَاةُ، وَمَا مَلَكَتْ أَيْدِيكُمْ. فَمَا زَالَ يَقُولُهَا حَتَّى مَا
يَبْقَى بِهَا لِسَانُهُ.

1327-1648. Dari Umu Salamah bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda saat beliau sakit yang membuatnya meninggal dunia, "Shalat, dan budak-budak kalian." Beliau senantiasa mengucapkannya hingga lisan beliau tidak lagi mengeluarkan kalimat tersebut."

Shahih: *Al Irwa'* (7/238), *Takhrir As-Shirah* (501).

١٣٢٨-١٦٤٩. عَنْ الْأَسْوَدِ قَالَ: ذَكَرُوا -عِنْدَ عَائِشَةَ- أَنَّ عَلِيًّا كَانَ
رَضِيًّا، فَقَالَتْ: مَتَى أَوْصَى بِهِ؟ فَقَدْ كُنْتُ مُسْتَدَلَّةً إِلَى حَنْزَلَةَ -أَوْ إِلَى
حَنْزَلَةَ- فَذَعَا بِطَبْطَبٍ فَقَدْ انْعَثَ فِي حَنْزَلَةَ فَمَاتَ، وَمَا شَعَرْتُ بِهِ.
فَمَتَى أَوْصَى ﷺ؟

1328-1649. Dari Al Aswad, dia berkata, "Orang-orang menyebutkan —di sisi Aisyah— bahwa Ali adalah orang yang diberi wasiat, Aisyah pun berkata, "Kapan beliau memberikan wasiat kepadanya? Padahal aku menjadi sandaran beliau yang menyandar di dadaku —atau dalam bilikku— lalu beliau meminta wadah air. Beliau pun berbaring dalam bilikku hingga meninggal dunia, sementara aku tidak merasakan adanya (Ali), lalu kapan Rasulullah SAW memberikan wasiat?"

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syawa'ih* (323) *Muttafaq 'Alaih*.

١٣٢٩-١٦٥٠. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: لَمَّا قُبِضَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - وَأَبُو بَكْرٍ عِنْدَ مِرْثَاهِ رَجُلٌ خَارِجَةٌ بِالْعَوَالِي - فَحَقَلُوا يَقُولُونَ: لَمْ يَمُتِ النَّبِيُّ ﷺ، إِنَّمَا هُوَ بَعْضُ مَا كَانَ يَأْخُذُهُ عِنْدَ قَوْحِي. فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ، فَكَشَفَ عَنْ وَجْهِهِ، وَقِيلَ لِمَنْ عِنْتِهِ وَقَالَ: أَنْتَ أَكْرَمُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُعَيِّنَكَ مَرَّتَيْنِ، قَدْ وَفَّاهُ مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. وَعُمَرُ فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ يَقُولُ: وَاللَّهِ مَا مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَلَا يَمُوتُ حَتَّى يَنْقُطَ أَيْدِي النَّاسِ مِنَ الْمُتَلَقِّينَ كَثِيرٍ وَأَرْجُلُهُمْ. فَقَامَ أَبُو بَكْرٍ فَصَعِدَ الْمِيزَ فَقَالَ: مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ حَيٌّ لَمْ يَمُتْ، وَمَنْ كَانَ يَعْبُدُ مُحَمَّدًا فَإِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ مَاتَ. وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ فَإِنَّ مَاتَ لَوْ قِيلَ الْقَلْبُ عَلَى أَغْصَانِكُمْ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ عَلَى عَقِبِهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهُ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ. قَالَ عُمَرُ: لَكَ كَأَنِّي لَمْ أَفْرَأَهَا إِلَّا يَوْمَئِذٍ.

1329-1650. Dari Aisyah, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW meninggal dunia —sementara Abu Bakar berada di samping istrinya, putri Kharjah di (huni) Al Awaliy— orang-orang berkata, "Nabi SAW tidak meninggal dunia, beliau hanya mengalami kondisi menerima wahyu." Lalu datanglah Abu Bakar, kemudian ia menyingkap wajah Nabi dan mencium bagian diantara kedua mata beliau lalu berkata, "Engkau sosok yang paling mulia di sisi Allah untuk diwafatkan dua kali, Demi Allah, Rasulullah SAW telah wafat". Umar yang berada di sudut masjid berkata, 'Demi Allah, Rasulullah tidak meninggal dunia, dan tidak akan mati hingga tangan dan kaki orang-orang munafik terpotong.'

Abu Bakar berdiri lalu naik mimbar dan berkata, "Siapa yang menyembah Allah, sesungguhnya Allah Maha Hidup, siapa yang menyembah Muhammad, sesungguhnya Muhammad telah wafat. *"Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang Rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang Rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 144)

Umar berkata, "Sekian-akan aku belum pernah membaca ayat itu kecuali saat itu saja."

Shahih: Tanpa ada kata "Wahyu". Bukhari, pembahasan tentang jenazah.

١٦٥٢-١٣٣٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَمَّا وَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ كُرْبِ الْمَوْتِ مَا وَجَدَ، قَالَتْ فَاطِمَةُ: وَآ كُرْبَ أَبَتَاهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا كُرْبَ عَلَيَّ أَيْكِ بَعْدَ الْيَوْمِ، إِنَّهُ قَدْ خَضَرَ مِنْ أَيْكِ مَا لَيْسَ بِخَارِطٍ مِنْهُ أَحَدٌ. الْمَوَافَاةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1330-1652. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW mendekati saat kritis kematian, beliau merasakan sakit yang menyulitkannya, Fatimah bertanya: apakah terasa sakit sekali wahai ayah, Rasulullah menjawab, 'Tidak ada sakit yang menyulitkan ayahmu setelah hari ini, sesungguhnya telah hadir pada ayahmu hal yang tidak seorang pun bisa meninggalkannya, yaitu kematian, hingga hari kiamat'."

Hasan Shahih: Ash-Shahihah (1738), Mukhtashar Asy-Syama'il (334), Bukhari tanpa redaksi, "Sesungguhnya telah hadir...."

١٦٥٣-١٣٣١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَتْ لِي فَاطِمَةُ: يَا أَنَسُ! كَيْفَ سَحَتَ الْقُسْنُكُمُ أَنْ تَحْكُوا الشَّرَابَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ وَ عَنْ أَنَسِ، أَنَّ فَاطِمَةَ قَالَتْ -حِينَ قُبِضَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ-: وَابْتَدَأُوا إِلَى جِبْرِائِيلَ اتَّعَا، وَابْتَدَأُوا مِنْ رَبِّهِ مَا أَتَّعَا، وَابْتَدَأُوا حَتَّى فُفِرْتُوسِي مَاوَدَا، وَابْتَدَأُوا أَحَابَ رَبِّي دَعَا. قَالَ حَمَّادٌ: فَرَأَيْتُمْ نَبِيَّنا -حِينَ حَدَّثَ بِهَذَا الْحَدِيثِ- يَكُنِي حَتَّى رَأَيْتُ أَمْلَاقَهُ تَحْتَلِفُ.

1331-1653. Dari Anas bin Malik, dia berkata; Fatimah berkata kepadaku, "Wahai Anas, bagaimana diri kalian bisa menerima dan rela menaburkan debu (tanah) pada (kubur) Rasulullah SAW?"

Dan dari Anas (pula); bahwa Fatimah berkata, —saat Rasulullah SAW meninggal dunia— 'Ayah, kepada jibril kami kabarkan berita kematiannya. Ayah dekat dengan Tuhannya. Ayah, surga Firdaus menjadi tempat tinggalnya. Ayah yang memenuhi panggilan Tuhannya.'

Hamud berkata, "Aku melihat Tazbit —ketika menyampaikan¹² hadits ini — ia menungas hingga aku lihat sendi-sendi tulang beliaunya lemah'."

Shahih: *Ar-Raudh* (74). Bukhari.

١٦٥٤-١٣٣٢. عَنْ أَنَسِ، قَالَ: لَمَّا كَانَ الْيَوْمَ الَّذِي دَعَلَ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَدِينَةَ، أَهْلَاءَ مِنْهَا كُلُّ شَيْءٍ، فَلَمَّا كَانَ الْيَوْمَ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، أَطْلَمَ مِنْهَا كُلُّ شَيْءٍ، وَمَا نَفَضْنَا عَنْ شَيْءٍ ﷺ إِلَّا كَيْدِي حَتَّى الْكُرْمَا فَلَوْ بَنَّا.

1332-1654. Dari Anas, dia berkata, "Pada hari di mana Rasulullah masuk ke Madinah, segala sesuatu yang ada di Madinah menjadi

¹² Adhlah Hamud bin Zaid, yang menyampaikan hadits ini dan Tazbit, (dan Tazbit) dari Anas

terang, maka pada hari di mana Rasulullah SAW meninggal dunia, segala sesuatu yang ada di Madinah menjadi gelap, tangan-tangan kami tidak mampu menguburkan Nabi SAW hingga hati kami mengingkarinya.”

Shahih: *Al Mukhtashar* (329), *Al Misykah* (5962).

١٣٣٣-١٦٥٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا نَقْبِي الْكَلَامَ وَالْإِلْسَاطَ إِلَى نِسَاءٍ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، خَافَةَ أَنْ يَنْزَلَ بِنَا الْقُرْآنُ، فَلَمَّا مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ تَكَلَّمْنَا.

1333-1655. Dari Ibnu Umar, dia berkata, “Dahulu kami takut berbicara dan terbuka terhadap para istri kami di masa Rasulullah SAW (masih hidup) karena takut akan diturunkan ayat Al Qur'an yang berkenaan dengan kami, ketika Rasulullah SAW telah meninggal dunia kami pun (mulai berani) berbicara.”

Shahih: Bukhari, dalam pembahasan tentang nikah.

١٣٣٤-١٦٥٧. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ -بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ- لِعُمَرَ: اطْلُقْ بِنَا إِلَى أُمِّ أَيْمَنَ نَزُورُهَا كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَزُورُهَا، قَالَ: فَلَمَّا أَتَيْنَاهَا إِلَيْهَا بَكْتُمْ، فَقَالَا لَهَا: مَا يَكِيلُكُمْ؟ فَمَا عِنْدَ اللَّهِ حَرٌّ لِرَسُولِهِ، قَالَتْ: إِنِّي لَا عَلَمَ أَنَّ مَا عِنْدَ اللَّهِ حَرٌّ لِرَسُولِهِ، وَلَكِنْ أَتَيْتُ الْوَحْيَ قَدْ انْقَطَعَ مِنَ السَّمَاءِ. قَالَ: فَهَشَّتُهُمَا عَلَى الْبُكَاءِ فَعَتَلَا يَتَكَيَّنَ مَعَهَا.

1334-1657. Dari Anas, dia berkata, “Abu Bakar berkata —setelah Rasulullah SAW wafat— kepada Umar, “Marilah kita pergi mengunjungi Ummu Aiman sebagaimana Rasulullah selalu

mengunjungnya'. (Anas melanjutkan) Ketika kami sampai kepadanya, dia menangis, lalu keduanya (Abu Bakar dan Umar) berkata, 'Apa yang membuatmu menangis? Apa yang ada di sisi Allah itu lebih baik untuk Rasul-Nya.' Dia menjawab, "Sesungguhnya aku tahu bahwa apa yang ada di sisi Allah lebih baik bagi Rasul-Nya, tetapi aku menangis karena wahyu telah terputus dari langit." (Anas melanjutkan kisahnya) hal itu membuat keduanya menangis, keduanya pun menangis bersama Ummu Aiman."

Shahih: Muslim (7/144).

١٣٣٥-١٦٥٨. عَنْ لُؤْسِ بْنِ لُؤْسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ مِنْ أَنْصَلِ آبَائِكُمْ يَوْمَ الْحُجَّةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ الثَّغَةُ، وَفِيهِ الصَّغَةُ، فَاتَّكِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ، فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَقْرُوضَةٌ عَلَيَّ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أُرِمْتَ بَعْضِي: قَالَ: إِنْ اللَّهُ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ.

1335-1658. Dari Aus bin Aus, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya di antara hari-hari kalian yang paling bagus adalah hari Jum'at, di hari itu Adam diciptakan, terjadinya tiupan (sangkakala kedua), terjadinya tiupan (sangkakala pertama), maka perbanyaklah membaca shalawat kepadaku di hari itu, sesungguhnya shalawat kalian akan disampaikan kepadaku." Seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana shalawat kami akan disampaikan kepada engkau sedangkan engkau telah binasa?" Beliau menjawab, "Sesungguhnya Allah mengharamkan bumi untuk memakan jasad para Nabi."

Shahih: Ini adalah hadits yang sering diulang (1094).

بسم الله الرحمن الرحيم
٧. كتاب الصيام

VII. PEMBAHASAN TENTANG PUASA

Bab: 1. Keutamaan Berpuasa

١٦٦١-١٦٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ عَمَلٍ
إِنِّي آتَمٌ بِضَاعَتِهِ، الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا إِلَى سِتِّ مِائَةِ طِعْفٍ مَا شَاءَ اللَّهُ،
يَقُولُ اللَّهُ: إِلَّا الصَّوْمَ، فَإِنَّهُ لِي، وَأَنَا أَجْزَى بِهِ، يَدْعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ
أَجْلِي، لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ: فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ، وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ، وَلَيُخْلُوفَ
فَمِ الصَّائِمِ أَمْلَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ.

1335-1661. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Setiap amal (kebaikan) manusia akan dilipatgandakan, satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kebaikan yang sama hingga tujuh ratus kali lipat sesuai kehendak Allah. Allah berfirman, "Kecuali puasa, sesungguhnya puasa itu untuk-Ku, Aku lah yang akan membalasnya, ia meninggalkan syahwat dan makannya karena-Ku." Bagi orang yang berpuasa di beri dua kegembiraan: kegembiraan saat berbuka puasa, dan kegembiraan saat berjumpa Tuhannya, sungguh bau mulut¹⁴ orang yang berpuasa lebih wangi di sisi Allah daripada aroma wangi misik."

Shahih: Shahih At-Targhib (968). Muslim,

¹⁴ Perendahan aroma mulut.

١٣٣٦-١٦٦٢. عَنْ عُثْمَانَ سَمِعْتُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الصَّيَّامُ حِجَّةٌ مِنَ النَّارِ، كَحِجَّةِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْقِتَالِ.

1336-1662. Dari Utsman dia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Puasa adalah perisai¹³ (pelindung) dari neraka, seperti perisai kalian di saat pertempuran."

Shahih: Shahih At-Targhib (971).

١٣٣٧-١٦٦٣. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ فِي الْحِجَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ: الرَّيَّانُ يُدْعَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُقَالُ: أَيْنَ الصَّائِمُونَ؟ فَمَنْ كَانَ مِنَ الصَّائِمِينَ دَخَلَهُ، وَمَنْ دَخَلَهُ لَمْ يَطْمَأَنَّ أَبَدًا.

1337-1663. Dari Sahl bin Sa'd, bahwa Nabi SAW bersabda, "Senangnya di surga ada sebuah pintu yang disebut *Ar-Rayyan*, pada hari Kiamat akan diseru, 'Dimanakah orang-orang yang berpuasa?' Siapa yang termasuk orang berpuasa maka ia akan masuk darinya (*Ar-rayyan*), siapa yang memasukinya, tidak akan merasa haus selamanya."

Shahih: Shahih At-Targhib (969). *Mustafaq 'Alaih* tanpa kata "haus".

Bab: 2. Keutamaan Puasa Bulan Ramadhan

١٣٣٨-١٦٦٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

¹³ Maknanya yang menjaga dan melindungi dari neraka, itu menjaga dan hal yang menyebabkan seorang hamba mengikuti syariatnya.

1338-1664. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang berpuasa di bulan Ramadhan karena ketيمان dan mengharap pahala, maka diampuni baginya dari dosa-dosanya yang telah lalu."

Shahih: Shahih Al-Targhib (982), Al Irwa' (906), Mukhtafah 'Alaib dengan ada tambahan pada matan-nya (1343).

١٣٣٩-١٦٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانَتْ لَوْلُ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ، صُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ وَمَرَدَةُ الْجِنِّ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ، فَلَمْ يُفْتَحْ مِنْهَا بَابٌ، وَفُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، فَلَمْ يُغْلَقْ مِنْهَا بَابٌ، وَتَأْتِي مَنَادٌ: يَا بَاغِيَ الْخَيْرِ أَقْبِلْ، وَيَا بَاغِيَ الشَّرِّ أَقْصِرْ. وَلِلَّهِ عِتَقَاءُ مِنَ النَّارِ، وَذَلِكَ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ.

1339-1665. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Jika malam pertama bulan Ramadhan tiba, maka para syetan dan pemuka jin dibelenggu, pintu-pintu neraka dikunci, tidak akan dibuka satu pintu pun darinya, dan dibukalah semua pintu surga, tidak satu pintu pun yang ditutup darinya, lalu ada seseorang yang berseru, 'Wahai orang yang berharap kebaikan, menghadaplah, wahai yang menginginkan kejahatan, bertaubatlah,' dan Allah akan membebaskan orang-orang dari neraka, dan hal itu berlaku di setiap malam (Ramadhan)."

Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib (268).

١٣٤٠-١٦٦٦. عَنْ حَايِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ فِي سَعَرٍ وَحَلٍّ - عِنْدَ كُلِّ فِطْرِ عِتَقَاءٌ، وَذَلِكَ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ.

1340-1666. Dari Jabr, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah SWT pada setiap waktu berbuka (puasa) membebaskan (penghuni neraka) dan itu berlaku pada setiap hari.”

Hasan Shahih: *At-Ta’liq Ar-Raghib* (272), *Shahih At-Targhib* (991-992), *At-Ta’liq ‘Ala Ibtai Khazaimah* (1883).

١٣٤١-١٦٦٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: دَخَلَ رَمَضَانُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ هَذَا الشَّهْرَ قَدْ حَضَرَكُمْ، وَفِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، مَنْ حُرِمَهَا فَقَدْ حُرِمَ الْخَيْرَ كُلَّهُ، وَلَا يُحْرَمُ خَيْرَهَا إِلَّا مَحْرُومٌ.

1341-1667. Dari Anas bin Malik, dia berkata, “Ramadhan telah tiba. Rasulullah pun bersabda, “Sesungguhnya bulan ini telah hadir pada kalian, di dalamnya ada malam yang lebih baik dari seribu bulan, siapa yang terhalang darinya maka ia telah terhalang dari seluruh kebaikan, dan tidak ada orang yang dihalangi dari kebaikan kecuali orang yang telah terhalangi (meragui).”

Hasan Shahih: *At-Ta’liq Ar-Raghib* (269), *Shahih At-Targhib* (989-990), *Tamam Al-Minah*.

Bab: 3. Puasa pada Hari Syak (yang Meragukan)

١٣٤٢-١٦٦٨. عَنْ صَيْلَةَ بْنِ زُفَرٍ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَمَّارٍ فِي يَوْمٍ قَدِي بُشْكٌ فِيهِ، فَأَتَانِي بِشَاءٍ، فَتَنَحَّى بَعْضُ الْقَوْمِ، فَقَالَ عَمَّارٌ: مَنْ صَامَ هَذَا الْيَوْمَ فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ.

1342-1668. Dari Shilah bin Zufar, dia berkata, “Kami bersama Ammar pada hari yang diragukan, lalu kedatangan daging kambing, sebagian kaum menghindarinya (tidak memakannya karena tetap puasa).

Ammar berkata, “Siapa yang berpuasa pada hari ini, berarti ia telah mendurhakai Muhammad (Abu Qasim) SAW.”

Shahih: *At-Ta’iq ‘Ala Ibn Khuzamah* (1914), *Al Irwa’* (961), *Shahih Abi Dawud* (2022).

١٣٤٣-١٦٦٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ تَعْجِيلِ صَوْمِ نَوْمٍ قَبْلَ الرُّقْبَةِ.

1343-1669. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW melarang tergesa-gesa memulai puasa sebelum *ru’yah* (menyaksikan hilal).”

Shahih: *Shahih Abi Dawud* (2015).

Bab: 4. Menyambung Puasa Sya’ban dengan Ramadhan

١٣٤٤-١٦٧١. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَصِلُ شَعْبَانَ بِرَمَضَانَ.

1344-1671. Dari Ummu Salamah, dia berkata, “Rasulullah SAW menyambung puasa Sya’ban dengan Ramadhan.”

Shahih: *Shahih Abi Dawud* (2024), *At-Ta’iq Ar-Raghib* (2/80).

١٣٤٥-١٦٧٢. عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ الْغَارِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنْ صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَتْ: كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ حَتَّى يَصِلَهُ بِرَمَضَانَ.

1345-1672. Dari Rabi’ah bin Al Ghaz, bahwasanya ia bertanya kepada Aisyah tentang puasa Rasulullah SAW, ia menjawab, “Rasulullah

SAW senantiasa berpuasa Sya'ban seluruhnya hingga menyambung dengan Ramadhan.”

Hasan Shahih: *Shahih Abi Dawud* (2101).

Bab: 5. Larangan Mendahului Ramadhan dengan Berpuasa Kecuali Orang yang Senantiasa Berpuasa, kemudian Menyambung dengan Ramadhan

١٣٤٦-١٦٧٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَقْدُمُوا صِيَامَ رَمَضَانَ يَوْمَ وَلَا يَوْمَيْنِ، إِلَّا رَجُلٌ كَانَ يَصُومُ صَوْمًا فَيَصُومُهُ.

1346-1673. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Janganlah kalian mendahului Ramadhan dengan berpuasa sehari atau dua hari (sebelumnya), kecuali seseorang yang tengah menjalankan puasa tertentu, kemudian ia berpuasa pada hari itu.”

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (643), *Ash-Shahihah* (2398), *Shahih Abi Dawud* (2023). *Muttafaq 'Alaih*.

١٣٤٧-١٦٧٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا كَانَ النِّصْفُ مِنْ شَعْبَانَ، فَلَا صَوْمَ حَتَّى يَحِيَّاءَ رَمَضَانَ.

1347-1674. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Jika masuk waktu pertengahan bulan Sya'ban, maka tidak ada puasa lagi hingga tiba bulan Ramadhan.”

Shahih: *Al-Misykah* (1374), *Ar-Raudh* (643), *Shahih Abi Dawud* (2025).

١٣٤٨-١٦٧٦. عَنْ أَبِي عُمَرَ بْنِ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَرُو بْنُ الْأَنْصَارِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالُوا: أَغْمِي عَلَيْنَا هِلَالَ شَوَّالٍ، فَأَصْبَحْنَا صِيَامًا، فَجَاءَ رَكْبٌ مِنْ أَجْرِ النَّهَارِ، فَشَهِدُوا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُمْ رَأَوْا الْهِلَالَ بِالْأَمْسِ، فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُفْطَرُوا، وَأَنْ يَخْتَرُجُوا إِلَى عِبَادِهِمْ مِنَ الْقَدِ.

1348-1676. Dari Umair bin Anas bin Malik, dia berkata, "Bibi-bubuku dari kaum Anshar dari kalangan sahabat Nabi SAW berkata, Hilal bulan Syawal terhalang oleh awan, kami pun tetap puasa, lalu datang sekelompok orang berkendara di penghujung siang, mereka bersaksi pada Nabi SAW bahwa mereka telah melihat hilal kemarin, lalu Rasulullah SAW memerintahkan (orang-orang) agar berbuka puasa, dan memerintahkan agar shalat id keesokan harinya."

Shahih: Al Irwa' (634), Shahih Abi Daud (1050).

Bab: 7. Berpuasa dan Berbuka karena Melihat Hilal

١٣٤٩-١٦٧٧. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْهِلَالَ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَافْطَرُوا، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَافْطَرُوا لَهُ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَصُومُ كُلَّ الْهِلَالِ يَوْمَ.

1349-1677. Dari Ibnu Umar, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Jika kalian telah melihat hilal maka berpuasalah, jika kalian telah

melihatnya maka berbukalah, jika kalian terhalang oleh awan maka perharakamlah.”¹⁴

Dan, Ibnu Umar pernah berpuasa sehari sebelum hilal.

Shahih: *Al Irwa'* (4/10), *Shahih Abu Dawud* (2009).

١٣٥٠-١٦٧٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا رَأَيْتُمْ فَهْلَالَ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَانْطَرُوا، فَإِنْ لَمْ عَلَيْكُمْ فَصُومُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًا.

1350-1678. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Jika kalian telah melihat hilal maka berpuasalah, dan jika kalian telah melihatnya maka berbukalah, jika kalian terhalang oleh awan maka berpuasalah selama 30 hari.”

Shahih: *Al Irwa'* (902), *Ar-Raudh* (1110), *Muttafaq 'Alaih*.

Bab: 8. Satu Bulan Ada 29 Hari

١٣٥١-١٦٧٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَمْ مَضَى مِنَ الشَّهْرِ؟ قَالَ: ثَلَاثَانِ وَعِشْرُونَ، وَبَقِيَ ثَمَانٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الشَّهْرُ هَكَذَا، وَالشَّهْرُ هَكَذَا، وَالشَّهْرُ هَكَذَا، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَأَمْسَكَ وَاحِدَةً.

1351-1679. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Ada berapa hari dalam satu bulan? Kami menjawab, “Dua puluh dua hari, (ditambah) sisanya delapan hari.” Lalu Rasulullah SAW bersabda, “Satu bulan adalah sekian, sekian, dan sekian.”

¹⁴ Melakukannya sebagaimana telah menjadi 30 hari.

Beliau membentangkan jari-jemari tangannya tiga kali dan menahan satu jari beliau pada bentangan yang ketiga.”

Shahih: *Shahih Abi Dawud* (2008). Juga diriwayatkan hadits yang sejenis dari Bukhari dan Muslim (*Muttafaq 'Alaih*).

١٢٥٢-١٦٨٠. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا. وَعَقَدَ يَمِينًا وَعِشْرِينَ، فِي الثَّالِثَةِ.

1352-1680. Dari Sa'd bin Abi Waqash, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Satu bulan itu adalah sekian, sekian, dan sekian hari.” Beliau mengikat (memilih) yang 29 hari, pada yang ketiga kalinya.

Shahih: *Shahih Abi Dawud*. Juga *Muttafaq 'Alaih*.

١٢٥٣-١٦٨١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَا صُمْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَمِينًا وَعِشْرِينَ، أَكْثَرَ مِنَّا صُمْنَا ثَلَاثِينَ.

1353-1681. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Berpuasa selama dua puluh sembilan hari pada masa Rasulullah SAW lebih banyak daripada puasa kami selama tiga puluh hari.”

Hasan Shahih: *Ar-Rauah* (639), *Shahih Abi Dawud* (2011).

Bab: 9. Bulan Hari Raya (Id)

١٢٥٤-١٦٨٢. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ الشَّيْخِ ﷺ قَالَ: شَهْرُ عِيدٍ لَا يَتَمَازَانِ: رَمَضَانُ وَذُو الْحِجَّةِ.

1354-1682. Dari Abu Bakar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Dua bulan raya (yang) tidak pernah berkurang, yaitu bulan Ramadhan dan Dzulkhijjah.”

Shahih: *Shahih Abi Dawud* (2012).

١٣٥٥-١٦٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْقِطْرُ يَوْمَ تُقْطَرُونَ وَالْأَشْحَى يَوْمَ تُشْحَوْنَ.

1355-1683. Dari Abu Humirah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Idul Fitri adalah hari di mana kalian berbuka (tidak boleh puasa), dan Idul Adha adalah hari di mana kalian menyembelih hewan.”

Shahih: *Al Irwa'* (905), *Ash-Shahihah* (224).

Bab: 10. Puasa Saat Berpergian

١٣٥٦-١٦٨٤. عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ: صَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي السَّفَرِ، وَالْقِطْرَ.

1356-1684. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Rasulallah SAW pernah berpuasa saat berpergian dan pernah berbuka.”

Shahih: *Shahih Abi Dawud* (2080). *Muttafaq 'Alaih* lebih sempurna dari hadits ini.

١٣٥٧-١٦٨٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَأَلَ حَمْرَةُ الْأَسْلَمِيِّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي صُومْتُ فِي السَّفَرِ؟ فَقَالَ ﷺ: إِنْ شِئْتَ فَصُمْ، وَإِنْ شِئْتَ فَأَقِطِرْ.

1357-1685. Dari Aisyah, dia berkata, "Hamzah Al Aslami bertanya kepada Rasulullah SAW, ia berkata, 'Sesungguhnya aku berpuasa, apakah aku boleh berpuasa saat bepergian?' Beliau menjawab, 'Jika kamu mau (berpuasa) maka berpuasalah, dan jika kamu ingin (berbuka) maka berbukalah.'"

Shahih : *Al Irwa'* (927), *Ar-Rawath An-Nadhir* (762), *Ash-Shahih* (194), *Shahih Abi Daud* (2079). *Muttafaq 'Alaih*.

١٣٥٨-١٦٨٦. عَنْ أَبِي الْفَرْدَاءِ أَنَّهُ قَالَ: قَدَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي بَعْضِ أَصْفَارِهِ فِي الْيَوْمِ الْحَارِّ، الشَّدِيدِ فَحَرًّا، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَضَعُ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ مِنْ شِدَّةِ فَحَرٍّ، وَمَا فِي الْقَوْمِ أَحَدٌ صَلَّمَ إِلَّا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ.

1358-1686. Dari Abu Darda, dia berkata, "Sungguh kami telah diperlihatkan bersama Rasulullah SAW dalam beberapa safarnya pada hari yang sangat panas sekali, (hingga) ada seorang laki-laki yang meletakkan tangannya di atas kepala karena sangat panasnya, dan tidak ada diantara kami yang berpuasa kecuali Rasulullah SAW dan Abdullah bin Rawaha."

Shahih : *Ash-Shahih* (191), *Shahih Abi Daud* (2083).

Bab: 11. Berbuka Saat dalam Bepergian (Safar)

١٣٥٩-١٦٨٧. عَنْ كَعْبِ بْنِ عَاصِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ مِنَ الْيَرِّ الصَّيَّامُ فِي السَّفَرِ.

1359-1687. Dari Ka'ab bin Ashim, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Tidak termasuk kebaikan¹⁷ berpuasa saat dalam berpergian."

Shahih: *Al Irwa'* (4/58 dan 925), *At-Ta'iq Ar-Raghib* (2/91). *Muttafaq 'Alaih*.

١٣٦٠-١٦٨٨. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ مِنَ الْفِرِّ الصَّيَّامُ فِي السَّفَرِ.

1360-1688. Dari Ibnu Umar, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Tidak termasuk kebaikan berpuasa saat dalam berpergian"

Shahih: *Al Irwa'* (4/59).

Bab: 12. Wanita Hamil dan Menyusui yang Tidak Puasa

١٣٦١-١٦٩٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَجُلٍ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ- وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ: مِنْ بَنِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ -قَالَ: أَغَارَتْ عَلَيْنَا عَيْلُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَكَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ يَتَعَدَّى فَقَالَ: لَدُنْ فُكُلٍ. قُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، قَالَ: اجْلِسْ أَخَذْتُكَ عَنِ الصَّوْمِ أَوْ الصَّيَامِ، إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَضَعَ عَنِ الْمُسَافِرِ شَطْرَ الصَّلَاةِ، وَعَنِ الْمُسَافِرِ وَالْحَامِلِ وَالْمُرْضِعِ الصَّوْمَ أَوْ الصَّيَامَ. وَاللَّهِ لَقَدْ قَالَهُمَا شَيْءٌ ﷺ، كَذَبْتُمَا أَوْ إِخْنَعْتُمَا، فَمَا كُفَيْتُمْ نَفْسِي! فَهَلَا كُنْتُ طَمِعْتُ مِنْ طَعَامِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

1361-1690. Dari Anas bin Malik —seorang pria dari bani Abdul Ayyhal— sementara menurut Ali Bin Muhammad¹⁸ dari Abdullah bin

¹⁷ Maknaanya tidak termasuk kesempurnaan perbuatan dan ibadah.

Ka'b— dia berkata, "Kuda Rasulullah SAW menyerang kami, lalu aku datang kepada Rasulullah SAW, beliau sedang makan siang lalu bersabda, '*Mendekatlah dan makanlah.*' Lalu aku menjawab, '*sesungguhnya aku sedang berpuasa*" beliau menjawab, '*Duduklah aku sampaikan sebuah hadits tentang puasa, sesungguhnya Allah SWT menetapkan bagi orang musafir setengah shalat, dan begitu pula dalam puasa bagi musafir, wanita hamil dan yang menyusui.*'"

Demi Allah, sesungguhnya Nabi SAW mengucapkan keduanya, keduanya atau salah satunya, aku menyesali diriku kenapa aku tidak memakan makanan dari Rasulullah SAW.

Hasan Shabih: *Al Miykah* (2025), *Shahih Abi Daud* (2083).

Bab: 13. Mengqadha Puasa Ramadhan

١٦٩٢-١٣٦٢. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنْ كَانَ لَيَكُونُ عَلَيَّ الصَّيَّامُ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ فَمَا أَقْضِيهِ حَتَّى يَجِيءَ شَعْبَانُ.

1362-1692. Dari Aisyah, dia berkata, "Jika aku punya utang puasa bulan Ramadhan, aku tidak mengqadhdhanya hingga tiba bulan Sya'ban."

Shabih: *Al Irwa'* (944), *Ar-Rawdh An-Nadhir* (763), *Shahih Abi Daud* (2076), *Tamam Al Munnah, Mutafaq 'Alaih*.

١٦٩٣-١٣٦٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنَّا نَحِيضُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَيَأْمُرُنَا بِقَضَاءِ الصَّوْمِ.

1363-1693. Dari Aisyah, dia berkata, "Kami pernah haid di sisi Nabi SAW, lalu beliau memerintahkan kami untuk mengqadhdha' puasa."

¹² Adalah Ali bin Muhammad Ath-Thamaliy guruja Ibnu Majah, dan ini redaksi darinya, sedangkan redaksi yang kedua dari gurunya yang lain, Abu Bakar bin Abu Syaibah.

Shahih: *Shahih Abi Dawud* (255), *Al Irwa'* (200). Muslim, dalam riwayat darinya lebih sempurna dan telah disebutkan pada nomor (636).

Bab: 14. Kafarat Orang yang Membatalkan Puasa Sehari pada Bulan Ramadhan

١٣٦٤-١٦٩٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أتى النبي ﷺ رَجُلٌ فَقَالَ: هَلَكْتُ، قَالَ: وَمَا أهلكَكَ؟ قَالَ: وَقَعْتُ عَلَى امْرَأَتِي فِي رَمَضَانَ، فَقَالَ النبي ﷺ: أَعْتَقَ رَتْبَةً. قَالَ: لَا أَجِدُ قَالَ: مِنْ شَهْرَيْنِ مُتَابِعَيْنِ. قَالَ: لَا أَطِيقُ، قَالَ: أَطْعِمْ سِتِينَ مِسْكِيًا. قَالَ: لَا أَجِدُ، قَالَ: اجْلِسْ فَحَلَسْ. فَمَتَمًا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ أتَى بِمِثْلٍ يُدْعَى التَّرْقُ، فَقَالَ: أَذْهَبَ فَصَدَّقَ بِهِ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا أَهْلٌ يَتَّخِذُ أَخْرَجَ إِلَيْهِ مِنْهَا، قَالَ: فَأَنْطَلِقُ فَأَطْعِمُهُ عِيَالَكَ.

1364-1694. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, lalu berkata, "Binasalah aku," Rasulullah bertanya, 'Apa yang menbinasakanmu.' Ia menjawab, 'Aku telah menyetubuhui istriku pada (siang hari) bulan Ramadhan' Rasulullah SAW bersabda, "Bebaskanlah budak" ia menjawab, 'Aku tidak punya' Rasulullah bersabda, "Puasalah dua bulan berturut-turut." Ia menjawab, 'aku tidak sanggup' Rasulullah bersabda, 'Berilah makan kepada 60 orang miskin' ia menjawab, 'Aku tidak punya' Rasulullah SAW bersabda, 'Duduklah.' Dan ia pun duduk.

Saat ia sedang duduk tiba-tiba ia diberikan sekeranjang¹³ (makanan), Rasulullah SAW bersabda, 'Pergilah dan bersedekahlah dengan ini'.

¹³ Jumlahnya sekitar 13 hingga 20 liter.

ia berkata, 'Wahai Rasulullah di negeri²⁶ kami, tidak ada keluarga yang lebih miskin daripada kami' Rasulullah SAW bersabda, 'Pergilah dan berilah makanan ini kepada keluargamu'."

Shahih: *Al Irwa'* (939), *Shahih Abi Dawud* (2068-2073), *Muttafaq 'Alaih*.

١٣٦٥-١٦٩٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِذَلِكَ، قَالَ: وَصُمُّ يَوْمًا مَكَانَهُ.

1365-1695. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Dan berpuasalah sehari sebagai gantinya."

Shahih: *Al Irwa'* (490-93), *At-Ta'iq 'Ala Ihni Khuzaimah* (1954).

Bah: 15. Orang yang Berbuka Pusa karena Lupa

١٣٦٦-١٦٩٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَكَلَ نَابِيًا وَهُوَ صَائِمٌ فَلَيْسَ صَوْمُهُ، فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ.

1366-1697. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang makan karena lupa padahal ia sedang berpuasa, maka hendaklah ia menyempurnakan puasanya, sesungguhnya Allah telah memberinya makan dan minum."

Shahih: *Al Irwa'* (938), *Muttafaq 'Alaih*.

²⁶ Maksudnya negeri yang banyak diperebutkan oleh suku-suku Islam yang dimenangkan Qurrah

١٣٦٧-١٦٩٨. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَتْ: أَفْطَرْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي يَوْمٍ غَمٍّ، ثُمَّ طَلَعَتِ الشَّمْسُ. قُلْتُ لِهَيْثَمٍ: أَمَرُوا بِالنَّضَاءِ؟ قَالَ: فَلَا بُدَّ مِنْ ذَلِكَ.

1367-1698. Dari Asma' binti Abu Bakar, dia berkata, "Kami pernah berbuka puasa pada hari yang berawan (gelap) di masa Rasulullah SAW, kemudian matahari timbul. Aku berkata kepada Hisyam, "Apakah mereka diperintahkan untuk mengqadha? Ia berkata, "Hal itu harus dilakukan."

Shahih: *Shahih Abi Dawud* (2042), *Bukhari*, dan dalam sebuah riwayat yang *mu'allaq*, Hisyam berkata, "Aku tidak tahu apakah mereka mengqadhanya atau tidak?."

Bab: 16. Muntahnya Orang yang Berpuasa

١٣٦٨-١٧٠٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ ذَرَعَهُ الْقَيْءُ، فَلَا قَضَاءَ عَلَيْهِ، وَمَنْ اسْتَقَاءَ فَعَلَيْهِ الْقَضَاءُ.

1368-1700. Dari Abu Hursairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Siapa yang muntah tidak sengaja,⁷² maka dia tidak wajib qadha, siapa yang menyengaja muntah maka ia wajib qadha."

Shahih: *Takhrij Haqiqah Ash-Shiyam* (14), *Al Irwa'* 923), *At-Ta'liq 'Ala Ihri Khuzaimah* (1960 & 1961), *Shahih Abi Dawud* (2059).

⁷² Muntahnya disebabkan dan tiba-tiba/tunggal muntah dengan sendirinya.

Bab: 17. Bersiwak dan Memakai Celak Mata Bagi Orang yang Berpuasa

١٣٦٩-١٧٠٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اَكْتَحَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ صَائِمٌ.

1369-1702. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memakai celak mata pada saat beliau berpuasa."

Shahih: *Ar-Raudh* (759).

Bab: 18. Bekam Bagi Orang yang Berpuasa

١٣٧٠-١٧٠٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَفْطَرَ الْخَاجِمُ وَالْمَخْخُومُ.

1370-1703. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang membekam dan dibekam batal puasanya."

Shahih: *Takhrir Haqiqah Ash-Shuyun* (73-75), *Al Irwa'* (465).

١٣٧١-١٧٠٤. عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: أَفْطَرَ الْخَاجِمُ وَالْمَخْخُومُ.

1371-1704. Dari Tsauban, dia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang membekam dan dibekam batal puasanya."

Shahih: *Al Irwa'* (931), *At-Ta'liq 'Ala Ibnul Khuzaimah* (1983), *Shahih Abi Daud* (2049, 2052, 2053)

١٣٧٢-١٧٠٥. عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، أَنَّهُ أَحْتَرَهُ: أَنَّ شَدَادَ بْنَ أَوْسٍ بَيَّنَّا هُوَ
 تَمَشَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِالْبَقِيعِ، فَمَرَّ عَلَى رَجُلٍ يَحْتَجِمُ، بَعْدَ مَا مَضَى
 مِنَ الشَّهْرِ ثَمَانِي عَشْرَةَ لَيْلَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَقَطَرَ الْحَاحِمُ
 وَالْمَحْتَجِمُ.

1372-1705. Dari Abu Qilabah, bahwasanya ia mengabarkan, "Bahwa Sydad bin Aas ketika berjalan bersama Rasulullah SAW di Baqi', beliau melewati seorang laki-laki yang sedang membekam, setelah berlalu dua puluh delapan malam dari bulan (Ramadhan), Rasulullah SAW bersabda, 'Orang yang membekam dan dibekam batal puasanya'."

Shahih dengan hadits sebelumnya: *Al Irwa'* (468-70), *Shahih Abi Dawud* (2050-2051).

١٣٧٣-١٧٠٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ
 صَائِمٌ، مُحْرِمٌ.

1373-1706. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah dibekam sementara beliau sedang berpuasa dan berihram."

Shahih: dengan redaksi ...Rasulullah pernah dibekam pada saat beliau berihram, dalam riwayat Bukhari. *Takhrif Haqiqah Ash-Shuyam* (67-68), *Al Irwa'* (932), *Dha'if Abi Dawud* (408), *Shahih Abi Dawud* (2054). Bukhari

١٣٧٤-١٧٠٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُقَبِّلُ فِي شَهْرِ الصَّوْمِ.

1374-1707. Dari Aisyah, dia berkata, "Adalah Nabi SAW pernah mencium (Aisyah) di bulan puasa (Ramadhan)."

Shahih: *Al Irwa'* (4/82), *Shahih Abi Daud* (2062), *Ash-Shahihah* (219-221). Muslim dan redaksi yang sejenisnya juga ada dalam riwayat Bukhari.

١٣٧٥-١٧٠٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُقَبِّلُ وَهُوَ صَائِمٌ، وَأَيْكُمْ يَمْلِكُ إِرْتَهُ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَمْلِكُ إِرْتَهُ.

1375-1708. Dari Aisyah, dia berkata, "Adalah Rasulullah SAW pernah mencium (istrinya) padahal beliau sedang berpuasa, dan apakah diantara kalian yang mampu menahan hawa nafsunya sebagaimana Rasulullah yang mampu menahan hawa nafsunya?"

Shahih: *Al Irwa'*, *Ash-Shahihah* (220), *Shahih Abi Daud* (2061). *Muttafaq 'Alaih*.

١٣٧٦-١٧٠٩. عَنْ حَفْصَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُقَبِّلُ وَهُوَ صَائِمٌ.

1376-1709. Dari Hafshah: "Bahwa Nabi SAW pernah mencium padahal beliau sedang berpuasa"

Shahih: Muslim.

١٣٧٧-١٧١١. عَنْ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: دَخَلَ الْأَسْوَدُ وَمَسْرُوقٌ عَلَى عَائِشَةَ، فَقَالَا: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَأْخُذُ وَهُوَ صَائِمٌ؟ قَالَتْ: كَانَ يَفْعَلُ، وَكَانَ أَتْلُكُكُمْ لِلرَّبِّهِ.

1377-1711. Dari Ibrahim, dia berkata, "Al Aswad dan Masruq menemui Aisyah lalu keduanya bertanya, 'Apakah Rasulullah SAW menyentuhnya²² saat beliau sedang berpuasa?' Ia menjawab, 'Beliau melakukan hal itu, dan beliau adalah orang yang paling dapat menahan nafsunya'."

Shahih: *Al Irwa'* (481), *Ar-Raudh* (766), *At-Ta'iq 'Ala Ibai Khazaimah* (1998). *Muttafaq 'Alaih*.

١٣٧٨-١٧١٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رُحِمَ لِلْكَبِيرِ الصَّائِمُ فِي الْمُبَاضَرَةِ، وَكُرَّةٍ لِلشَّابِّ.

1378-1712. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Dibolehkan bersentuhan (bermesraan) bagi orang yang sudah lanjut usia, dan makruh bagi anak muda."

Shahih: Shahih Abi Daud (2065).

²² Melakukannya menghiris atau menggap kulit satu dengan lainnya (samer), seperti melakukan pipi dengan pipi atau yang seumpama.

١٣٧٩-١٧١٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ لَمْ يَدَعْ لِقَوْلِ الزُّوْرِ، وَالْحَيْثَلِ، وَالْمَمَلِ بِهِ، فَلَا حَاجَةَ لَهٗ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ.

1379-1713. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa tidak meninggalkan perkataan kotor, sifat-sifat kebodohan, dan melakukan hal itu, maka Allah tidak akan mempedulikannya makan dan minumannya (puasa).”

Shahih: *At-Ta'iq Ar-Raghib* (2/97), *Shahih Abi Dawud* (2054).
Bukhari.

١٣٨٠-١٧١٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: رُبُّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْخَوْفُ، وَرُبُّ قَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ قِيَامِهِ إِلَّا السُّهُرُ.

1380-1714. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Berapa banyak orang yang berpuasa tetapi ia tidak mendapatkan apa-apa dari puasanya kecuali rasa lapar, dan berapa banyak orang yang shalat (tarawih/malam) yang tidak mendapatkan apa-apa dari shalatnya melainkan hanya begadang.”

Hasan Shahih: juga dalam *At-Ta'iq, Al-Musykah* (2014).

١٣٨١-١٧١٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ كَانَ يَوْمٌ صَوْمٌ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرْقُتْ، وَلَا يَحْتَلِ، وَإِنْ حَتَلَ عَلَيْهِ أَحَدٌ، فَلْيَقُلْ إِنِّي لَمَرْءٌ صَائِمٌ.

1381-1715. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Jika salah seorang dari kalian sedang berpuasa, maka janganlah ia berkata kotor, jangan melakukan sifat-sifat kebodahan, jika ada seseorang yang bersikap bodoh kepadanya, maka katakanlah, ‘Sesungguhnya aku sedang berpuasa’.”

Shahih: Shahih Abi Dawud (2045). Muttafaq ‘Alaih.

Bab: 22. Makan Sahur

۱۳۸۲-۱۷۱۶. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السُّحُورِ بَرَكَهًا.

1382-1716. Dari Anas Bin Malik, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Makan sahurilah kalian, sesungguhnya di dalam sahur itu terdapat keberkahan.”

Shahih: At-Ta’liq Ar-Raghib (2/93), Ar-Raudh (48 dan 1089). Muttafaq ‘Alaih.

Bab: 23. Mengakhirkan Makan Sahur

۱۳۸۳-۱۷۱۸. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: تَسَحَّرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ قُمْنَا إِلَى الصَّلَاةِ. قُلْتُ: كَمْ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: قَدَرُ قِرَاءَةِ عَشْرِينَ آيَةً.

1383-1718. Dari Zaid bin Tsabit, dia berkata, “Kami pernah makan sahur bersama Rasulullah SAW kemudian kami, melakukan shalat (subuh). Aku (perawi lain) pun bertanya, ‘Berapa lama waktu diantara keduanya?’ Ia menjawab, ‘seukuran membaca 50 ayat’.”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih.

١٣٨٤-١٧١٩. عَنْ حَدِيثَةٍ، قَالَ: تَسَحَّرْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، هُوَ الشَّهَارُ إِلَّا أَنَّ الشَّمْسَ لَمْ تَطْلُعْ.

1384-1719. Dari Hadzaiifah, dia berkata, “Aku pernah makan sahur bersama Rasulullah SAW, saat itu waktu hampir mendekati pagi, hanya saja matahari belum timbul.”

Sanad yang hasan.

١٣٨٥-١٧٢٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَمْتَنِعُ أَحَدُكُمْ أَذَانَ بِلَالٍ مِنْ سُحُورِهِ، فَإِنَّهُ يُؤَذِّنُ لِنَبِيِّهِ نَائِمُكُمْ، وَلِيَرْجِعَ نَائِمُكُمْ، وَلَيْسَ الْفَجْرُ أَنْ يَقُولَ هَكَذَا، وَلَكِنْ هَكَذَا، يَخْرُجُ فِي أَفْقِ السَّمَاءِ.

1385-1720. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah adzan bilal menghalangi kalian dari makan sahur, sesungguhnya ia mengamandangkan adzan untuk memperingatkan orang-orang yang tidur diantara kalian, dan agar orang-orang yang shalat malam diantara kalian mempercepatnya, hal ini tidak dinamakan fajar (subuh), tetapi seperti ini, yaitu menampaknya cakrawala di langit.”

Shahih: Shahih Abi Daud (2032), *Al Irwa'* (4/31), *Muttafaq 'Alaih*.

١٣٨٦-١٧٢١. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا تَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَحَلُوا الْإِفْطَارَ.

1386-1721. Dari Sahal bin Sa'd, bahwa Nabi SAW bersabda, "Manusia akan senantiasa dalam keadaan baik selama menyegerakan buka puasa."

Shahih: *At-Ta'iq Ar-Raghib* (2/94), *Al Irwa'* (917). Bukhari.

١٣٨٧-١٧٢٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَحَلُوا الْإِفْطَارَ، عَحَلُوا الْإِفْطَارَ، فَإِنَّ الْيَهُودَ يُؤَخَّرُونَ.

1387-1722. Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Manusia akan senantiasa dalam keadaan baik selama mereka menyegerakan buka puasa, bersegerakanlah buka puasa, sesungguhnya kaum yahudi selalu mengakhirkannya."

Hasan Shahih: *Al Misykah* (1995), *At-Ta'iq* juga (2/595), *At-Ta'iq 'Ala Ibn Khuzaimah* (2060), *Shahih Abi Dawud* (2038).

Bab: 26. Berniat Puasa pada Malam Hari dan Memilih Puasa

١٣٨٨-١٧٢٤. عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا صِيَامَ لِمَنْ لَمْ يَهْرِضْهُ مِنَ اللَّيْلِ.

1388-1724. Dari Hafsha dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Tidak satu puasa bagi orang yang tidak meniatkannya dari malam hari."

١٣٨٩-١٧٢٥. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟ فَقُولُ: لَا، فَيَقُولُ: إِنِّي صَائِمٌ. فَيَقِيمُ عَلَيَّ صَوْمِي، ثُمَّ يُهْدِي لَنَا شَيْءً فَيَفْطِرُ، قَالَتْ: وَرَبِّمَا صَامَ وَأَفْطَرَ قُلْتُ: كَيْفَ ذَا قَالَتْ: إِنَّمَا مَثَلُ قَلْبِي الَّذِي يَخْرُجُ بِصَدَقَةٍ، فَيُعْطِي بَعْضًا وَيُمْسِكُ بَعْضًا.

1389-1725. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah pernah masuk menemuiiku lalu berkata, 'apakah kamu punya sesuatu (makanan)?' aku pun menjawab, 'Tidak ada', beliau lalu bersabda, '(kalau begitu) aku berpuasa', beliau pun melaksanakan puasanya. Kemudian ada yang memberi hadiah sesuatu (makanan) kepada kami, lalu beliau pun berbuka. Aisyah berkata, 'Barangkali beliau niat berpuasa lalu berbuka.'

Aku (Mujahid, perawi dari Aisyah) berkata, 'Bagaimana hal ini (boleh)?' Aisyah menjawab, 'Perumpamaan hal ini seperti orang yang mengeluarkan sedekah, dia boleh memberikan sebagiannya dan menahan sebagian lainnya.'

Hasan: *Al Irwa'* (4/135-136)

Bab: 27. Orang yang Bangun Pagi dalam Keadaan Junub dan Ia Ingin Berpuasa

١٣٩٠-١٧٢٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَا، وَرَبِّ الْكَعْبَةِ! مَا أَتَا قُلْتُ: مَنْ أَصْبَحَ وَهُوَ حَتَبٌ فَلْيَفْطِرْ مُحَمَّدٌ ﷺ قَالَ.

1390-1726. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Tidak, demi Dzat Yang Memiliki Ka'bah aku tidak mengatakan bahwa 'siapa yang bangun

pagi dalam keadaan jumbuh maka batallah puasanya’ adalah disabdakan oleh Muhammad SAW.”

Shahih: *Ash-Shakih* (3/11). *Muttafaq ‘Alaih*.

١٣٩١-١٧٢٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَبْتَ حَبًا، قَبْلَ بَلَالٍ، فَيُؤَذِّنُهُ بِالصَّلَاةِ، فَيَقُومُ فَيَتَسَلَّى، فَيَنْظُرُ إِلَى تَحْتِ الْمَاءِ مِنْ رَأْسِهِ، ثُمَّ يَخْرُجُ فَيَسْمَعُ صَوْتَهُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ. قَالَ مُطَرِّفٌ: فَقُلْتُ لِغُلَامٍ: أَيْ رَمَضَانَ؟ قَالَ: رَمَضَانَ وَغَيْرَهُ سَوَاءً.

1391-1727. Dari Aisyah, dia berkata, “Adalah Nabi SAW pernah tidur malam dalam keadaan jumbuh, lalu datanglah Bilal kemudian mengumandangkan adzan shalat, beliau pun bangun lalu mandi, aku pun melihat tetesan air dari rambut beliau, kemudian beliau keluar, aku pun mendengar suaranya dalam shalat subuh.”

Mutharif²³ berkata, “Lalu aku bertanya kepada Amir, ‘Apakah itu terjadi di bulan Ramadhan?’ Ia menjawab, “Di bulan Ramadhan dan bulan lainnya sama saja.”

Shahih: *Ar-Raudh* (793-794). *Muttafaq ‘Alaih*.

١٣٩٢-١٧٢٨. عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ثُمَّ سَلَمَةَ عَنِ الرَّحْلِ يُصْبِحُ وَهُوَ حَبٌّ يُرِيدُ الصَّوْمَ؟ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصْبِحُ حَبًّا مِنَ الْوَقَاعِ لَا مِنْ اخِلَامٍ ثُمَّ يَتَسَلَّى وَيُحْمُ صَوْتَهُ.

1392-1728. Dari Nafi’, dia berkata, “Aku bertanya kepada Ummu Salamah tentang orang yang bangun pagi dalam keadaan jumbuh dan ia ingin berpuasa? Ummu Salamah menjawab, “Rasulullah SAW pernah bangun pagi dalam keadaan jumbuh karena bersetubuh dan bukan

²³ Adalah Mutharif bin Abdullah Ayy-Syihab, dan Amir adalah putr Syarahil Ayy-Sya’bi

karena bermimpi, kemudian beliau mandi dan menyempurnakan puasanya.”

Shahih: *Ar-Raudh* juga.

Bab: 28. Puasa Sepanjang Masa

١٣٩٣-١٧٢٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخْرِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ صَامَ الْأَيْدَ، فَلَا صَامَ وَلَا أَنْظَرَ.

1393-1729. Dari Abdullah bin Asy-Syikhir, dia berkata, Nabi SAW bersabda, “Siapa yang berpuasa selamanya, maka dia tidak berpuasa dan tidak berbuka.”

Shahih: *At-Ta’iq Ar-Raghib* (2/88). *Muttafaq ‘Alaih*.

١٣٩٤-١٧٣٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا صَامَ مَنْ صَامَ الْأَيْدَ.

1394-1730. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah dinilai berpuasa orang yang berpuasa selamanya.”

Shahih: *At-Ta’iq* juga (2/84). *Muttafaq ‘Alaih*.

١٣٩٥-١٧٣١. عَنِ الْمُنْهَالِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ يَأْتُرُ بِصِيَامِ
أَبْيَضٍ، ثَلَاثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ، وَيَقُولُ: هُوَ كَصَوْمِ
الدَّهْرِ، لَوْ كَهَيْتَ صَوْمَ الدَّهْرِ.

1395-1731. Dari Al Minhāl, dari Rasulullah SAW: "Bahwasanya beliau memerintahkan agar berpuasa putih, yaitu pada hari ketiga belas, empat belas dan kelima belas,"²⁴ beliau bersabda, "Hal itu laksana berpuasa setahun, atau seperti keadaan puasa setahun."

Shahih lighairih: *At-Ta'iq Ar-Raghib* (2/84), *Shahih Abi Dawūd* (2115)

١٣٩٦-١٧٣٣. عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ صَامَ ثَلَاثَةَ
أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، فَذَلِكَ صَوْمُ الدَّهْرِ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ تَصْدِيقَ ذَلِكَ
فِي كِتَابِهِ: مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَثْنَالِهَا. فَأَلْتِمُ بِعَشْرَةِ أَيَّامٍ.

1396-1733. Dari Abu Dzar, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang berpuasa tiga hari pada tiap bulan, maka itu seperti puasa satu tahun." Allah menurunkan ayat yang menguatkan hal itu dalam kitab-Nya, "Barangsiapa membawa amal yang baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya." (Qs Al An'aam [6]: 160) maka satu hari bernilai sepuluh hari.

Shahih: *Al Irwa'* (4/102), *At-Ta'iq* juga (2/82).

²⁴ Maknanya bulan Jumadilaki

١٣٩٧-١٧٣٤. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَصُومُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، قُلْتُ: مِنْ أَيِّهِ؟ قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ يُبَالِي مِنْ أَيِّهِ كَانَ.

1397-1734. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW selalu berpuasa tiga hari pada setiap bulan." Lalu aku (perawi lain) berkata, "Di bagian manakah (dari setiap bulan itu)?" Aisyah menjawab, "Beliau tidak peduli dari mana saja beliau memulainya."

Shahih: Shahih Abu Dawud (2117), Mukhtashar Ar-Riyasy-Syama'il (260). Muslim.

Bab: 30. Puasa Nabi SAW

١٣٩٨-١٧٣٥. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَوْمِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَتْ: كَانَ يَصُومُ حَتَّى يَقُولَ: قَدْ صَامَ، وَيُفْطِرُ حَتَّى يَقُولَ: قَدْ أَفْطَرْتُ، وَلَمْ أَرَهُ صَامَ مِنْ شَهْرٍ قَطُّ أَكْثَرَ مِنْ مِائَةٍ مِنْ شَعْبَانَ، كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ، كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ إِلَّا قَلِيلًا.

1398-1735. Dari Abu Salamah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah tentang puasa Nabi SAW, ia menjawab, adalah "Beliau selalu berpuasa hingga kami berkata beliau tidak pernah berbuka, dan beliau tidak berpuasa hingga kami mengatakan beliau tidak pernah berpuasa, aku tidak pernah melihat sama sekali beliau berpuasa dalam satu bulan yang lebih banyak dari puasanya di bulan Sya'ban, beliau selalu berpuasa Sya'ban keseluruhannya, terkadang beliau berpuasa di bulan Sya'ban dan hanya meninggalkan sedikit (beberapa hari)."

Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib (280), Shahih Abi Dawud (2103). Muttafaq 'Alaih juga meriwayatkan hadits yang seperti ini.

١٣٩٩-١٧٣٦. عَنْ ابْنِ عَسَى، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَصُومُ حَتَّى تَقُولَ: لَا يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ حَتَّى تَقُولَ: لَا يَصُومُ، وَمَا صَامَ شَهْرًا مُتَابِعًا إِلَّا رَمَضَانَ، مَتَى قَدِمَ الْمَدِينَةَ.

1399-1736. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu berpuasa hingga kami menilainya tidak pernah berbuka, dan beliau tidak berpuasa hingga kami menilainya beliau tidak pernah berpuasa sama sekali dan tidaklah beliau berpuasa satu bulan berturut-turut kecuali di bulan Ramadhan sejak beliau datang ke Madinah.

Shahih: Shahih Abi Daud (2100), *Muttafaq 'Alaih*.

Bab: 31. Puasa Daud AS

١٤٠٠-١٧٣٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يَقُولُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ؛ فَإِنَّهُ كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا، وَأَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ صَلَاةُ دَاوُدَ؛ كَانَ يَتَمَّ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيُصَلِّي ثَلَاثَةً وَيَتَمَّ سُدُسَهُ.

1400-1737. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Puasa yang paling dicintai di sisi Allah SWT adalah puasanya nabi Daud AS, beliau berpuasa sehari dan berbuka sehari, dan shalat yang paling dicintai di sisi Allah SWT adalah shalatnya nabi Daud AS, beliau tidur setengah malam dan shalat pada sepertiga malamnya lalu tidur pada seperenamnya."

Shahih: *Al Irwa'* (491,945), *Shahih At-Targhib* (618), *Shahih Abi Daud* (2098), *Muttafaq 'Alaih*.

١٤٠١-١٧٣٨. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ يَمْنُ
بَصُومَ يَوْمَيْنِ وَيُفْطِرُ يَوْمًا؟ قَالَ: وَيُطِيقُ ذَلِكَ أَحَدًا؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ
كَيْفَ يَمْنُ بَصُومَ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا؟ قَالَ: ذَلِكَ صَوْمٌ ذَلُودٌ. قَالَ: كَيْفَ
يَمْنُ بَصُومَ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمَيْنِ؟ قَالَ: وَدِدْتُ أَنِّي مَلَأْتُ ذَلِكَ.

1401-1738. Dari Umar bin Al Khaththab, dia berkata, "Wahai Rasulullah bagaimana orang yang berpuasa dua hari lalu berbuka satu hari? Beliau menjawab, *Adakah seseorang yang mampu melakukan itu?* Umar berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang berpuasa dan berbuka sehari? beliau menjawab, *Itu adalah puasa dand.*" Umar berkata, "Bagaimana dengan orang yang berpuasa sehari dan berbuka dua hari?" beliau menjawab, *Aku berharap diberikan kemampuan untuk melakukannya.*

Shahih: *Shahih Abu Daud (2096). Muslim.*

Bab: 33. Puasa Enam Hari di Bulan Syawal

١٤٠٢-١٧٤٠. عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ
قَالَ: مَنْ صَامَ سِتَّةَ أَيَّامٍ بَعْدَ الْفِطْرِ، كَانَ ثَمَامُ السَّنَةِ. مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ
عَشْرُ أَثَالِهَا.

1402-1740. Dari Tsuban, budak Rasulullah SAW, Dari Rasulullah SAW sesungguhnya beliau bersabda, "Siapa yang berpuasa enam hari setelah hari raya idul firi maka ia seperti berpuasa satu tahun secara sempurna. Siapa yang melakukan satu kebaikan maka baginya sepuluh pahala yang sepertingnya."

Shahih: *Al Irwa' (4/107), Ar-Raudh (911), At-Ta'liq Ar-Raghib (2/75), At-Ta'liq 'Ala Ibn Khuzaimah (2115)*

١٤٠٣-١٧٤١. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ اتَّبَعَهُ بِسِتٍّ مِنْ شَوَّالٍ، كَانَ كَصَوْمِ الثَّغْرِ.

1403-1741. Dari Abu Ayub, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang berpuasa Ramadhan kemudian mengikutinya dengan berpuasa enam hari di bulan Syawwal, maka ia seperti puasa satu tahun."

Hasan Shahih: *Al-Irwā'* (950), *Ar-Raudh* (911), *At-Ta'liq* juga, *Shahih Abu Dawūd* (2102). *Muslim*.

Bab 34. Puasa Pada Hari di Jalan Allah SWT

١٤٠٤-١٧٤٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، بَاعَدَ اللَّهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ النَّارَ مِنْ وَجْهِهِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

1404-1742. Dari Abu Sa'īd Al Khudri, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang berpuasa sehari di jalan Allah SWT maka Allah akan menjauhkan api neraka pada hari itu dari wajahnya selama tujuh puluh tahun."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/62), *At-Ta'liq 'Ala Ibnul Khuzaimah* (213). *Muttafaq 'Alaih*.

١٤٠٥-١٧٤٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، رَحَّحَ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

1405-1743. Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah

akan menyebarkan api neraka dari wajahnya selama tujuh puluh tahun.”

Shahih: Juga dalam *Al-Ta'iq*.

Babu: 35. Larangan Berpuasa Pada Hari-Hari Tasyrik:

١٤٠٦-١٧٤٤. عَنْ أَبِي مُرَّةٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيَّامٌ مِنِّي أَيَّامُ أَكَلٍ وَشُرْبٍ.

1406-1744. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “*Hari-hari Mina adalah hari makan dan minum.*”

Hasan Shahih: *Al Irwa' (4/129), Ar-Raudh (849), Ash-Shahihah (1282).*

١٤٠٧-١٧٤٥. عَنْ بَشْرِ بْنِ سَهْمٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَطَبَ أَيَّامَ الشَّعْرِيقِ لَقَالَ: لَا يَدْخُلُ الْحَنَّةَ إِلَّا نَفْسٌ مُسَلِّمَةٌ، وَإِنَّ هَذِهِ الْأَيَّامُ أَكَلٍ وَشُرْبٍ.

1407-1745. Dari Basyr bin Suhaim, bahwa Rasulullah SAW berkhotbah pada hari Tasyrik, beliau bersabda, “*Tidak akan masuk surga kecuali jiwa yang muslim, dan sesungguhnya hari-hari ini adalah hari makan dan minum.*”

Shahih: *Al Irwa' (4/128-129), Ar-Raudh (849).*

١٤٠٨-١٧٤٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ: نَهَى عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْفِطْرِ وَيَوْمِ الْأَضْحَى.

1408-1746. Dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau "Melarang berpuasa pada hari raya Fitri dan Adha."

Shahih: Al Irwa' (962), Ar-Rauah (643), Shahih Abi Daud (2088), Mustafaq 'Alaih.

١٤٠٩-١٧٤٧. عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، قَالَ: شَهِدْتُ الْفَيْدَ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَبَدَأَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ صِيَامِ هَذَيْنِ الْيَوْمَيْنِ، يَوْمَ الْفِطْرِ، وَيَوْمَ الْأَضْحَى. أَمَّا يَوْمُ الْفِطْرِ، فَيَوْمُ فِطْرِكُمْ مِنْ صِيَامِكُمْ، وَيَوْمُ الْأَضْحَى تَأْكُلُونَ فِيهِ مِنْ لَحْمِ نُسُكِكُمْ.

1409-1747. Dari Abu Ubaid, dia berkata, aku menyaksikan hari raya Fitri bersama Umar bin Khaththab, beliau memulai shalat sebelum khutbah, pesannya; "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang berpuasa pada dua hari ini, hari raya Fitri dan hari raya Adha, adapun hari raya Fitri adalah hari berbuka puasa kalian dan hari raya Adha kalian makan daging yang kalian sembelih di hari itu."

Shahih: Al Irwa' (4/127-128), Shahih Abi Daud (2084), Mustafaq 'Alaih.

١٤١٠-١٧٤٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ إِلَّا بِيَوْمٍ قَبْلَهُ، أَوْ يَوْمٍ بَعْدَهُ.

1410-1748. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang berpuasa pada hari Jumat kecuali (berpuasa) dengan sehari sebelumnya atau sehari sesudahnya."

Shahih: *Al Irwa'* (959 dan 981), *As-Sahihah* (981,1012), *Shahih Abi Dawud* (2091), *Muttafaq 'Alaih*.

١٤١١-١٧٤٩. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عِبَادٍ بْنِ حَقَرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، وَأَنَا أَطُوفُ بِالنِّبْتِ: أَتَنهى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَرَبِّ هَذَا أَتَيْتُ!

1411-1749. Dari Muhammad bin Ibad bin Ja'far, dia berkata, "Aku bertanya kepada Jابر bin Abdullah, sementara aku sedang thawaf di ka'bah, 'Apakah Nabi SAW melarang puasa hari jumat?.' Ia menjawab, 'Ya, 'demi Dzat Yang memiliki rumah ini (Ka'bah)'."

Shahih: *Ar-Rawd* (188), *As-Sahihah* (3/11)

١٤١٢-١٧٥٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ: قَالَ: قُلْتُ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُفْطِرُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

1412-1750. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Sedikit sekali aku melihat Rasulullah SAW tidak puasa pada hari jumat."

Hasan: *Shahih Abi Dawud* (2116), *At-Ta'liq 'Ala Ihul Khazainah* (2129).

١٤١٣-١٧٥١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَصُومُوا يَوْمَ السَّبْتِ إِلَّا فِيمَا افْتَرَضَ عَلَيْكُمْ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ أَحَدَكُمْ إِلَّا عَوْدَ عِلْبٍ، أَوْ لِحَاءَ شَحْرَقٍ، فَلْيُتِمِّصْهُ.

1413-1751. Dari Abdullah bin Busr, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Janganlah kalian berpuasa pada hari Sabtu kecuali pada puasa yang diwajibkan atas kalian, dan jika salah seorang dari kalian tidak menemukan sesuatu selain tangkal anggur, atau kulit sebuah pohon maka hisaplah.”

Shahih: *Al Irwa'* (960), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/86), *At-Ta'liq 'Aka Ibnul Khuzaimah* (2164), *Shahih Abi Daud* (2092), *Tamam Al Minah*.

Bab: 39. Puasa Hari Kesepuluh

١٤١٤-١٧٥٣. عَنْ ابْنِ عَثْمَرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْ أَيَّامٍ أَعْمَلُ الصَّالِحَ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ. يَعْنِي: الْعَشَرَ، فَأَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ قَالَ: وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ.

1414-1753. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Tidak ada hari-hari yang amal shalih di dalamnya lebih dicintai Allah daripada hari-hari ini” — maksudnya hari kesepuluh —, orang-orang berkata, “Wahai Rasulullah, tidak pula dengan jihad di jalan Allah” beliau menjawab, “Tidak pula dengan jihad di jalan Allah,

kecuali seseorang yang keluar dengan jiwa dan hartanya, kemudian semua itu tidak kembali kepadanya.”

Shahih: *Al Irwa'* (953), *Ar-rawdh* (455 & 456), *Shahih Abi Daud* (2107), *Bukhari*.

١٤١٥-١٧٥٥. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَامَ الْعَشْرِ
فَطَمَ.

1415-1755. Dari Aisyah, dia berkata, “Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW berpuasa di hari kesepuluh sama sekali.”

Shahih: *Shahihah Abi Daud* (2108), *Muslim*.

Bab: 40. Puasa Arafah

١٤١٦-١٧٥٦. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: صِيَامُ يَوْمٍ
عَرَفَةَ، إِنِّي أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ وَالَّتِي بَعْدَهُ.

1416-1756. Dari Abu Qatadah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Puasa hari Arafah, sesungguhnya aku berharap balasan kepada Allah agar menghapuskan dosa satu tahun sebelumnya dan satu tahun sesudahnya.”

Shahih: *Al Irwa'* (952), *Ar-rawdh* (1015), *As-sa'liq Ar-Raghib* (2/76), *Shahih Abi Daud* (2096).

١٤١٧-١٧٥٧. عَنْ قَتَادَةَ بْنِ الشَّيْبَانِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ
يَقُولُ: مَنْ صَامَ يَوْمَ عَرَفَةَ، غُفِرَ لَهُ سَنَةٌ أَمَانَةٌ وَسَنَةٌ بَعْدَهُ.

1417-1757. Dari Qatadah bin An-Nu'man, dia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang berpuasa di hari Arafah maka diampuni baginya dari dosa setahun di hadapannya dan setahun sesudahnya."

Shahih dengan yang sebelumnya: *Al Irwa'* (4/109-110), *Adh-dha'ifah* (5/22), juga dalam *At-ta'iq* (2/76&78)

Bab: 41. Puasa Hari Asyura

1418-1759. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَصُومُ غَاثُورَاءَ، وَيَأْتِرُ بِصِيَامِهِ.

1418-1759. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu puasa Asyura, dan memerintahkan puasa di hari itu."

Shahih: Shahih *Abi Daud* (2110). *Muttafaq 'Alaih*.

1419-1760. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِينَةَ، فَوَجَدَ الْيَهُودَ صِيَامًا، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا يَوْمٌ أَنْجَى اللَّهُ فِيهِ مُوسَى، وَأَغْرَقَ فِيهِ فِرْعَوْنَ، فَصَامَهُ مُوسَى شُكْرًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَحْنُ أَحَقُّ بِمُوسَى مِنْكُمْ، فَصَامَهُ، وَأَتَرِ بِصِيَامِهِ.

1419-1760. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah datang ke Madinah, beliau mendapatkan orang-orang Yahudi sedang berpuasa, beliau bertanya, apakah ini? Mereka menjawab, "Ini adalah hari di mana Allah menyelamatkan Musa, dan Firaun ditenggelamkan, maka Musa pun berpuasa pada hari itu sebagai rasa syukur, lalu Rasulullah SAW bersabda, 'kita lebih berhak terhadap musa daripada kalian

(yahudi)', maka beliau berpuasa dan memerintahkan berpuasa pada hari itu."

Shahih: Shahih Abi Dawud (2112), Atsarifag 'Aksih

١٤٢٠-١٧٦١. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَيْفٍ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ عَاشُورَاءَ: مَنَكُم أَحَدٌ طَعِمَ الْيَوْمَ؟ قُلْنَا: بِنَا طَعِمَ وَمِنَّا مَن لَمْ يَطْعَمْ، قَالَ: فَاتِمُوا بِقِيَّةِ يَوْمِكُمْ، مَن كَانَ طَعِمَ وَمَن لَمْ يَطْعَمْ، فَارْزِلُوا إِلَى أَهْلِ الْغُرُوحِ فَلْيَتِمُوا بِقِيَّةِ يَوْمِهِمْ. قَالَ: يَعْنِي أَهْلَ الْغُرُوحِ حَوْلَ الْمَدِينَةِ.

1420-1761. Dari Muhammad bin Shaifi, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepada kami pada hari Asyura, 'Adakah salah seorang dari kalian yang telah makan hari ini?'. Kami menjawab, 'diantara kami ada yang sudah makan dan ada orang yang belum makan'. Beliau bersabda, 'Sempurnakanlah sisa hari kalian (puasa), siapa yang telah makan dan siapa yang belum makan, dan datanglah ke penduduk Al 'Arudh dan hendaklah mereka menyempurnakan sisa harinya'. Muhammad bin Shaifi berkata, "Maksudnya penduduk sekitar Madinah.

Shahih: Ash-Shahihah (2624)

١٤٢١-١٧٦٢. عَنْ ابْنِ عَثْمٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِمَن بَقِيَ إِلَى قَابِلٍ، لِأَصُومَنَ الْيَوْمَ الثَّامِنَ.

1421-1762. Dari Ibnu Abas dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Seandainya aku masih ada di tahun yang akan datang, maka aku akan berpuasa pada hari kerembilan."

Shahih: Shahih Abi Dawud (2113). Muslim juga meriwayatkan dengan redaksi yang lebih lengkap dari hadits ini.

١٤٢٢-١٧٦٣. وَمِنْ طَرِيقٍ آخَرَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ بِمِثْلِهِ، زَادَ فِيهِ: مَخَافَةُ أَنْ يَمُوتَهُ عَاشُورَاءُ.

1422-1763. Dari jalur periwayatan lain dari Ibnu Abbas ada hadits yang sejenis, dan menambahkan redaksi, "Karena khawatir hari Asyura akan terlewati olehnya."

Shahih: Muslim.

١٤٢٣-١٧٦٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ ذَكَرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَوْمًا يَصُومُهُ أَهْلُ الْحَامِيَّةِ، فَمَنْ أَحَبُّ مِنْكُمْ أَنْ يَصُومَهُ فَلْيَصُمْهُ، وَمَنْ كَرِهَهُ فَلْيَدَعْهُ.

1423-1764. Dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya disebutkan hari Asyura di sisi Nabi SAW, lalu beliau bersabda, "Asyura adalah hari yang dikuasai oleh kaum Jahiliyah, siapa diantara kalian yang ingin berpuasa maka berpuasalah, dan siapa yang enggan maka tinggalkanlah."

Shahih: Shahih Abi Dawud (2111), Mustafag 'Alaih.

١٤٢٤-١٧٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: صِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ إِلَيَّ أَحْسَبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفَّرَ السَّنَةُ الَّتِي قَبْلَهُ.

1424-1765. Dari Abu Qatadah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Puasa Hari Asyura, sesungguhnya aku mengharapkan balasan kepada Allah agar menghapus dosa setahun yang sebelumnya."

Shahih: Al Irwa' (4/109), Shahih Abi Dawud (2069) hadits ini sama dengan hadits yang telah disebutkan (1753). **Muslim.**

١٤٢٥-١٧٦٦. عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ الْغَارِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنْ صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَتْ: كَانَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ.

1425-1766. Dari Rabi'ah bin Al Ghaz, bahwa ia pernah bertanya kepada Aisyah tentang puasa Rasulullah SAW, ia menjawab, "Beliau selalu melakukan puasa hari Senin dan Kamis."

Shahih: *Al Irwa'* (4/105-106), *At-Ta'liq 'Ala Ibn Khuzaimah* (2116), *Mukhtashar Asy-Syama'il* (258).

١٤٢٦-١٧٦٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَصُومُ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ تَصُومُ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ فَقَالَ: إِنَّ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ يُغْفَرُ اللَّهُ فِيهِمَا لِكُلِّ مُسْلِمٍ، إِلَّا مَنِ هَجَرَ رَبَّهُ، يَقُولُ: دَعَاهُمَا حَتَّى يَصْطَلِحَا.

1426-1767. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW selalu puasa hari Senin dan Kamis, lalu ditanyakan: wahai Rasulullah sesungguhnya engkau selalu berpuasa Senin dan Kamis! Beliau menjawab, "Sesungguhnya hari Senin dan Kamis adalah dua hari dimana Allah mengampuni setiap muslim, kecuali dua orang yang saling bertengkar, Allah berfirman, 'Tinggalkan keduanya hingga keduanya berdamai'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/84-85). Muslim meriwayatkan pada redaksi alinea kedua.

١٤٢٧-١٧٦٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: أَيُّ الصَّيَّامِ أَفْضَلُ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ؟ قَالَ: شَهْرُ اللَّهِ الَّذِي تَدْعُونَهُ الْحَرَامَ.

1427-1769. Dari Abu Hurairah dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, 'Puasa apakah yang paling baik setelah puasa bulan Ramadhan?' beliau menjawab, 'bulan Allah yang kalian sebut dengan Al Muharam'."

Shahih: *Al Irwa'* (951), *Shahih Abi Dawud* (2099). Muslim.

Bab: 45. Memberi Makan Orang yang Berpuasa

١٤٢٨-١٧٧٣. عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْحَنْبَلِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ فَطَرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِمْ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْوَرِهِمْ شَيْئًا.

1428-1773. Dari Zaid bin Khalid Al Juhami, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang memberi makan kepada orang yang berpuasa maka baginya pahala seperti orang yang berpuasa tersebut tanpa mengurangi pahalanya sama sekali."

Shahih: *Ar-Rawah* (322), *At-Ta'iq Ar-Raghib* (2/95).

١٤٢٩-١٧٧٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: أَفْطَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عِنْدَ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فَقَالَ: أَفْطَرَ عِنْدَكُمْ الصَّائِمُونَ، وَأَكَلْتُ مِنْكُمْ الْأَكْرَارُ، وَصَلَّتْ عَلَيْكُمْ الْمَلَائِكَةُ.

1429-1774. Dari Abdullah bin Zubair, dia berkata, Rasulullah SAW pernah berbuka puasa di rumah Sa'd bin Mu'adz lalu bersabda, "Telah

berbuka puasa di rumah kalian orang-orang yang berpuasa, dan orang-orang yang baik telah memakan makanan kalian, dan para malaikat telah berbalawat kepada kalian (mendoakan)."

Shahih tanpa ada redaksi "berbuka di rumah Sa'ad": *Adab Az-zifaf* (85-86).

Bah: 47. Orang yang Diundang Makan Sementara Ia Sedang Berpuasa

١٤٣٠-١٧٧٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ، وَهُوَ صَائِمٌ، فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ.

1430-1777. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Jika salah seorang dari kalian diundang makan sementara ia sedang berpuasa, maka katakanlah sesungguhnya aku sedang berpuasa."

Shahih: *Adab Az-Zifaf* (73), *Ash-Shahihah* (1343), *Al Irwa'* (1953), *Shahih Abi Dawud* (2124). Muslim.

١٤٣١-١٧٧٨. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ دُعِيَ إِلَى طَعَامٍ، وَهُوَ صَائِمٌ، فَلْيَجِبْ، فَإِنْ شَاءَ طَعِمَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ.

1431-1778. Dari Jabir, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sapa yang diundang makan sementara ia sedang berpuasa, maka penuhilah undangannya, jika ia mau ia boleh memakannya, jika ia mau ia boleh meninggalkannya."

Shahih: *Ash-shahihah* (347), juga dalam *Al Adab*. Muslim.

١٤٣٢-١٧٧٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ: ... وَالصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ، وَدَعْوَةُ الْمَطْلُومِ

1432-1779. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW pernah bersabda, "Ada tiga orang yang doa mereka tidak tertolak; orang yang berpuasa hingga berbuka, dan orang yang dianiaya..."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/63), *Adh-Dha'ifah* (1358), *Ash-Shahihah* (596 & 1797), *At-ta'liq 'Ala Ibtai Khuzaimah* (1901).

Bab: 49. Makan di Hari Raya Fitri Sebelum Keluar (Rumah)

١٤٣٣-١٧٨١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لَا يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَطْعَمَ ثَمَرَاتٍ.

1433-1781. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Nabi SAW tidak keluar pada hari raya Fitri hingga beliau makan beberapa buah kurma."

Shahih: *Al-Misykah* (1440), *Adh-Dha'ifah* (4248). Bukhari.

١٤٣٤-١٧٨٣. عَنْ بُرَيْدَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ لَا يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَأْكُلَ، وَكَانَ لَا يَأْكُلُ يَوْمَ الشَّرْحِ حَتَّى يَرْجِعَ.

1434-1783. Dari Buraidah: "Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak pernah keluar di hari raya Fitri hingga beliau makan, dan beliau tidak makan di hari raya Adha hingga beliau kembali (dari shalat id)"

Shahih: *Al-Misykah* (1440)

**Bab: 51. Orang yang Meninggal Dunia Sementara Ia Masih
Memiliki Tanggungan Puasa Nadzar**

١٤٣٥-١٧٨٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أُخْبِيَ مَاتَ وَعَلَيْهَا صِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَابَعَيْنِ، قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَى أَحَدِكَ دَيْنٌ، أَكُنْتَ لِقَضِيئِهِ؟ قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَحَقُّ اللَّهِ أَحَقُّ.

1435-1785. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ada seorang wanita datang kepada Nabi SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya saudari saya meninggal dunia sementara ia masih memiliki tanggungan puasa dua bulan berturut-turut.' Rasulullah SAW bersabda, '*Bagaimana menurutmu seandainya saudarimu mempunyai utang (sang), apakah kamu akan melunasinya?*' ia menjawab, 'Ya'. Beliau bersabda, '*maka utang kepada Allah lebih berhak (dilunasi)*'."

Shahih: *Al Abkam* (169-170), *Tamam Al Munnah*. Muttafaq 'Alaih.

١٤٣٦-١٧٨٦. عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمٌ، أَتَأْمُومُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

1436-1786. Dari Buraidah, dia berkata, "Ada seorang wanita datang kepada Nabi SAW lalu berkata, 'wahai Rasulullah sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia dan ia mempunyai tanggapan puasa, apakah aku boleh berpuasa untuknya?' beliau menjawab, 'Ya'."

Shahih: *Ar-Rauul* (165), *Shahih Abi Dawud* (2561), lihat Hadits berikutnya (2423).

١٤٣٧-١٧٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تَصُومُ الْمَرْأَةُ -رَزَوْحَهَا شَاهِدٌ- يَوْمًا، مِنْ غَيْرِ شَهْرِ رَمَضَانَ، إِلَّا بِإِذْنِهِ.

1437-1788. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Seorang istri tidak boleh berpuasa pada hari Senin —sementara suaminya ada bersamanya— di selain bulan Ramadhan, melainkan dengan izin suaminya.”

Shahih: *Al Irwa'* (2004), *Al Adab* (177), *Shahih Abi Daud* (2121). *Mutafaq 'Alaih*, dalam riwayat keduanya tidak menyebutkan lafadzh “Ramadhan”.

١٤٣٨-١٧٨٩. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ النِّسَاءَ أَنْ يَصُومْنَ إِلَّا بِإِذْنِ أَزْوَاجِهِنَّ.

1438-1789. Dari Abu Sa'id, dia berkata, “Rasulullah SAW melarang para istri berpuasa kecuali dengan izin suami.”

Shahih: *Al Irwa'* (764-65).

Bab: 55. Perkataan, “Orang yang Makan dan Bersyukur Seperti Orang yang Berpuasa dan Bersabar”

١٤٣٩-١٧٩١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: الطَّاعِمُ الشَّاكِرُ بِمَنْزِلَةِ الصَّائِمِ الصَّابِرِ.

1439-1791. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda, "Orang yang makan dan bersyukur, sama dengan kedudukan orang yang berpuasa dan sabar."

Shahih: *Ash-Shahihah* (655), *At-Ta'liq 'Ala Ibn Khuzaimah* (1898 & 1899).

١٤٤٠-١٧٩٢. عَنْ سِنَانِ بْنِ سَنَاسٍ الْأَسْلَمِيِّ صَاحِبِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الطَّاعِمُ الشَّاكِرُ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الصَّائِمِ الصَّابِرِ.

1440-1792. Dari Sinan bin Sannash Al Aslamiy, sahabat Nabi SAW, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang makan dan bersyukur baginya pahala seperti orang yang berpuasa dan sabar."

Shahih: Juga dalam *Ash-Shahihah*.

Bab: 56. Lailatul Qadar

١٤٤١-١٧٩٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: اخْتَكَفْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْعَشْرَ الْأَوْسَطَ مِنْ رَمَضَانَ، فَقَالَ: إِنِّي أُرِيتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ فَالْتَمِسُهَا، فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَّلِ فِي فَوْتَرٍ.

1441-1793. Dari Abu sa'id Al Khudri, dia berkata, "Kami pernah beri'tikaf bersama Rasulullah SAW pada sepuluh hari pertengahan di bulan Ramadhan, beliau bersabda, 'Sungguhnya aku pernah diperlihatkan lailatul qadar lalu aku dilupakannya, maka carilah lailatul qadar di sepuluh akhir pada (hari) yang ganjil'."

Shahih: *Shahih Abi daud* (1221), *Shahih Ash-Shahih - Muntafaq 'Alaih*, haditsnya lebih sempurna dari hadits ini.

١٤٤٢-١٧٩٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَحْتَبِدُ فِي الْعَشْرِ
الْأَوَاخِرِ مَا لَا يَحْتَبِدُ فِي غَيْرِهِ.

1442-1794. Dari Aisyah, dia berkata, "Nabi SAW sangat bersungguh-sungguh di sepuluh hari terakhir (Ramadhan), tidak seperti bersungguh-sungguhnya beliau pada hari selainya."

Shahih: *Asah-Shohihah* (2123). Muslim.

١٤٤٣-١٧٩٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا دَخَلَتِ الْعَشْرُ،
أَحْبَا الْبَيْتَ، وَخَذَ الْعِزْرَ وَأَبْقَطَ لَعْلَهُ.

1443-1795. Dari Aisyah, dia berkata, "Nabi SAW jika memasuki sepuluh hari (akhir ramadhan), beliau menghidupkan malamnya (dengan ibadah), dan mengencangkan sarungnya²⁵ dan membangunkan keluarganya."

Shahih: *Shahih Abi Dawud* (1246). *Mutafaq 'Alaih*.

Bab: 58. I'tikaf

١٤٤٤-١٧٩٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَكَبَّفُ كُلَّ عَامٍ
عَشْرَةَ أَيَّامٍ، فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ، اتَّكَفَفَ عِشْرِينَ يَوْمًا، وَكَانَ

²⁵ Ia adalah kalimat kiasan yang berarti sangat sungguh-sungguh dalam beribadah atau juga kiasan dari menyala para etc.

يُغَرِّصُ عَلَيْهِ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ عَامٍ مَرَّةً، فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الَّذِي فُيَضَ فِيهِ
عَرِّصَ عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ.

1444-1796. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Nabi SAW beri'tikaf sepuluh hari di setiap tahun, ketika pada tahun dimana beliau wafat, beliau beri'tikaf selama dua puluh hari, dan beliau dipaparkan Al Qur'an setiap tahun sekali, ketika tahun dimana beliau wafat, Al Qur'an dipaparkan kepada beliau sebanyak dua kali."

Shahih: *Shahih Abi dawud* (2126 & 2130). Bukhari.

١٤٤٥-١٧٩٧. عَنْ أَنَسٍ بْنِ كَعْبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ: كَانَ يَتَكَبَّرُ الْعَشْرَ
الْأَوَّلَ مِنْ رَمَضَانَ، فَسَافَرَ عَامًا، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ، اشْتَكَفَ
عِشْرِينَ يَوْمًا.

1445 - 1797. Dari Ubay bin Ka'b, bahwa Rasulullah SAW selalu beri'tikaf pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan, hingga berlalu satu tahun, ketika tiba tahun berikutnya, beliau beri'tikaf selama dua puluh hari."

Shahih: Juga dalam *Shahih Abi dawud*.

Bab: 59. Orang yang Memulai dan Menqadha I'tikaf

١٤٤٦-١٧٩٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَتَكَبَّرَ
صَلَّى الصُّبْحَ، ثُمَّ دَخَلَ الْمَكَانَ الَّذِي يُرِيدُ أَنْ يَتَكَبَّرَ فِيهِ، فَأَرَادَ أَنْ
يَتَكَبَّرَ الْعَشْرَ الْأَوَّلَ مِنْ رَمَضَانَ، فَأَمَرَ، فَضُرِبَ لَهُ حِجَابٌ، فَأَمَرَتْ عَائِشَةُ
بِحِجَابٍ فَضُرِبَ لَهَا، وَأَمَرَتْ حَفْصَةُ بِحِجَابٍ فَضُرِبَ لَهَا، فَلَمَّا رَأَتْ رَتَبَ

أَمَرْتُ بِحِجَاءٍ فَضُرِبَ لَهَا، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَالَ:
 الْبِرُّ ثَرْدَانٌ؟ فَلَمْ يَتَّكِفْ رَمَضَانَ، وَاتَّكِفْ عَشْرًا مِنْ شَوَالٍ.

1446-1798. Dari Aisyah, dia berkata, “Nabi SAW jika ingin beri’tikaf beliau (mulai dengan) shalat subuh, kemudian memasuki tempat yang beliau inginkan untuk beri’tikaf, beliau hendak beri’tikaf pada sepuluh hari terakhir dari Ramadhan, lalu beliau memerintahkan agar didirikan tenda, maka dibuatkan tenda untuk beliau. Kemudian Aisyah memerintahkan untuk dibuatkan sebuah tenda, maka dibuatlah tenda untuknya. Hafshah pun lalu memerintahkan untuk dibuatkan sebuah tenda, maka dibuatlah tenda untuknya. Tatkala Zainab mengetahui tenda keduanya (Aisyah dan Hafshah), ia pun memerintahkan untuk dibuatkan sebuah tenda, maka dibuatlah tenda untuknya. Dan, ketika Rasulullah SAW menyaksikan semua itu, beliau pun bersabda, ‘Apakah (benar-benar) kebaikan yang kalian inginkan?’”

Beliau pun (kembali) dan tidak melakukan i’tikaf di bulan Ramadhan itu, (namun) setelah itu beliau beri’tikaf selama sepuluh hari di bulan Syawal.

Shahih: *At-Ta’liq ‘Ala Ibrî Khutaimah* (2224), *Shahih Abi Dawud* (2127 & 2128), *Muttafaq ‘Alaih*.

Bab: 60. I’tikaf Sehari atau Semalam

١٤٤٧-١٧٩٩. عَنْ عُمَرَ، أَنَّهُ: كَانَ عَلَيْهِ نَذْرٌ لَيْلَةٍ فِي الْحَجَّاءِ يَتَّكِفُهَا، فَسَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَّكِفَ.

1447-1799. Dari Umar: “Bahwasanya ia pernah bernadzar untuk beri’tikaf satu hari di masa Jahiliyah, lalu ia bertanya kepada Nabi SAW, dan beliau pun memerintahkannya untuk beri’tikaf.”

Shahih: *At-Ta’liq ‘Ala Ibrî Khutaimah* (2229), *Shahih Abi Dawud* (2136-2137), *Muttafaq ‘Alaih*.

Bah: 61. Orang yang Ber'tikaf yang Konsisten Pada Satu Tempat di Masjid

١٤٤٨-١٨٠٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَتَكَبَّرُ الْعَشْرَ الْأَوَّلَ مِنْ رَمَضَانَ. قَالَ نَافِعٌ: وَقَدْ أَرَانِي عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ الْمَكَانَ الَّذِي كَانَ يَتَكَبَّرُ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

1448-1800. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW selalu t'ikaf pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan."

Nafi' berkata: Abdullah bin Umar telah memperlihatkan kepadaku tempat dimana Rasulullah SAW ber'tikaf.

Shahih: Shahih Abi Dawud (2129). Muslim dan Bukhari, hanya saja dalam riwayat Bukhari tidak ada redaksi Nafi' berkata.

Bah: 62. Ber'tikaf di Tenda Masjid

١٤٤٩-١٨٠٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ اعْتَكَفَ فِي بَيْتِ لُرَيْكَةَ، عَلَى سُجَّتِهَا فُطْمَةُ حَصِيرٍ، قَالَ: فَلَعَدَ الْحَصِيرَ يَدَيْهِ فَخَامَا فِي نَاحِيَةِ الْقُبَّةِ، ثُمَّ أَطْلَعَ رَأْسَهُ فَكَلَّمَ النَّاسَ.

1449-1802. Dari Abu Sa'id Al Khudri: "Bahwa Rasulullah SAW pernah ber'tikaf di kubah turkiyah, diatas singgasananya terdapat sebuah tikar, perawi berkata, 'Lalu beliau mengambil tikar dengan tangannya dan menyingkirkannya dari arah kubah, kemudian beliau melongokkan kepalanya dan berbicara kepada orang-orang'."

Shahih: Muslim.

Bab: 63. Orang yang I'tikaf Boleh Menjenguk Orang Sakit dan Mengantarkan Jenazah

١٤٥٠-١٨٠٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنْ كُنْتُ لَأَدْخُلُ الْبَيْتَ لِلْحَاجَةِ - وَلَمْ يَرْضَ بِهِ - لِمَا أَسْأَلُ عَنْهُ إِلَّا وَأَنَا مَلُومَةٌ، قَالَتْ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يَدْخُلُ الْبَيْتَ إِلَّا لِحَاجَةٍ إِنْ كَانُوا مُتَكَبِّرِينَ.

1450-1803. Dari Aisyah, dia berkata, "Jika aku harus masuk masjid untuk satu kebutuhan —dan ada orang sakit di dalamnya— aku tidak bertanya tentangnya kecuali aku memang sedang lewat. Aisyah berkata, adalah Rasulullah SAW tidak masuk rumah kecuali untuk satu keperluan²⁶ jika mereka sedang I'tikaf."

Shahih: *Al Irwa'* (974&978), *Al-Ta'atig 'Ala Ibn Khuzaimah* (2230), *Shahih Abi Dawud* (2131). *Muslim*. Bukhari juga meriwayatkan yang dinilai *marfu'*.

Bab: 64. Membasuh Kepalanya dan Menyisir Rambutnya

١٤٥١-١٨٠٥. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُدْنِي إِلَيَّ رَأْسَهُ وَهُوَ مُحَلِّقٌ، فَأَغْسِلُهُ وَأَرْجِلُهُ، وَأَنَا فِي حُجْرَتِي، وَأَنَا حَائِضٌ، وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ.

1451-1805. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mendekatkan kepalanya kepadaku ketika beliau sedang I'tikaf,²⁷ lalu aku membasuh kepala beliau dan menyisir²⁸ rambutnya, sementara

²⁶ Maksudnya untuk barang hajat yang bersifat manusia yang selalu ada pada setiap manusia, seperti kencing dan lain sebagainya.

²⁷ Adapun adalah orang yang ber-I'tikaf.

²⁸ Orang-orang mekudanya adalah memapuk rambut dengan jari.

aku berada di kamarku, aku pun sedang haid dan beliau berada di masjid.”

Shahih: Hadits ini sudah disebutkan berulang (638).

Bab: 65. Orang yang Ber'tikaf Dikunjungi Keluarganya di Masjid

١٤٥٢-١٨٠٦. عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ حَيٍّ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهَا حَاضَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ تَزْوَرُّهُ، وَهُوَ مُتَتَكِّفٌ فِي الْمَسْجِدِ فِي الْفَضْرِ الْوَاحِدِ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ، فَحَدَّثَتْ عَنْهُ سَاعَةً مِنَ الْعِشَاءِ، ثُمَّ قَامَتْ تَقْلِبُ، فَقَامَ مَعَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقْلِبُهَا، حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ بَابَ الْمَسْجِدِ الَّذِي كَانَ عِنْدَ مَنْسَكِنٍ أُمِّ سَلَمَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَمَرٌ بِهِمَا، وَجَلَّانِ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَسَلَّمَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ نَفَلَا، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عَلَى رِسْلِكُمَا، إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حَيٍّ. قَالَ: سَبَّحَانَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَكَثُرَ عَلَيْهِمَا ذَلِكَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَحْرِي مِنْ ابْنِ آدَمَ مَحْرَى الدَّمِ، وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَفْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَيْئًا.

1452-1806. Dari Shafiyah binti Huyay, istri Nabi SAW: “Bahwasanya dia datang kepada Rasulullah AW untuk mengunjunginya, sementara beliau sedang ber'tikaf di masjid pada sepuluh akhir bulan Ramadhan, dia pun berbicara sesaat pada waktu isya, kemudian dia pun berdiri dan pulang, Rasulullah SAW pun berdiri mengantarkannya, hingga ketika Shafiyah sampai di pintu masjid yang dekat dengan tempat tinggal Ummu Salamah, Istri Nabi SAW, lalu ada dua lelaki dari kalangan Anshar meliwati keduanya, kedua lelaki itu memberi salam kepada Rasulullah SAW kemudian keduanya berjalan (pergi), lalu Rasulullah berkata kepada keduanya, ‘Tetaplah

di tempat kalian berdua, sesungguhnya wanita itu adalah Shafiyah binti Huyay' kedua lelaki itu berkata, 'Maha suci Allah wahai Rasulullah, —beliau menganggap masalah ini serius— Rasulullah SAW pun berisabda, 'Sesungguhnya syetan itu mengalir pada aliran darah manusia, aku takut ia membersihkan sesuatu (yang buruk) dalam hati kalian'."

Shahih: *Shahih Abu Daud (2133-2134). Mu'tafaq 'Alaih.*

Bab: 66. I'tikaf Wanita yang Beristihadhah

١٤٥٣-١٨٠٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: اعْتَكَفْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لِرَأْءِ
مِنْ نِسَائِهِ -فَكَانَتْ تُرَى الْحُمْرَةَ وَالصُّفْرَةَ قَرِيبًا وَضَعَتْ تَحْتَهَا الطُّسْتَ.

1453-1807. Dari Aisyah, dia berkata, "Salah seorang istri Nabi SAW pernah beri'tikaf bersama beliau, lalu ia pun melihat warna merah ke kuning-kuningan, barangkali ia meletakkan sebuah wadah (hejana) besar di bawahnya."

Shahih: *Shahih Abi Daud (2138). Bukhari.*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٨- كِتَابُ الزَّكَاةِ

VIII. PEMBAHASAN TENTANG ZAKAT

Bab: 1. Kewajiban Membayar Zakat

١١٥٤-١٨١٠. عَنْ ابْنِ عَثْمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ: إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا لَعَلَّ كِتَابَ، فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَالِّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَئِكَ فَأَعْلِمْتُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَكَلِّدْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَئِكَ فَأَعْلِمْتُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ، تَأْخُذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَئِكَ فَلْيَاكُ وَكِرَائِهِمْ أَمْوَالِهِمْ، وَالَّتِي ذَعْوَةُ الْمَظْلُومِ، فَلْيَأْتِهَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حَبَابٌ.

1454-1810. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah SAW mengutus Muadz ke Yaman, beliau bersabda, "Sesungguhnya engkau mendatangi sebuah kaum ahli kitab, ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah, jika mereka menaati itu, maka kabarkanlah mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu pada setiap hari (siang dan malam). Jika mereka menaati itu, maka kabarkanlah mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka sedekah zakat dari harta-harta mereka, (sedekah itu) diambil dari orang-orang kaya diantara mereka dan diberikan kepada orang-orang miskin diantara mereka. Jika mereka

menaatinya, maka hendaklah engkau menjaga kehormatan harta-harta mereka, dan waspadalah terhadap dosa orang yang teraniaya, karena sungguh tidak ada penghalang antara ia (dosa orang yang teraniaya) dengan Allah."

Shahih: Al Irwa' (782), Shahih Abu Daud (1412); Muttafaq Alaih.

Bab: 2. Orang yang Enggan Mengeluarkan Zakat

١٤٥٥-١٨١١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ أَحَدٍ لَا يُؤَدِّي زَكَاةَ مَالِهِ إِلَّا مَثَلُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَحَاعًا أَمْرَغَ حَتَّى يُطَوَّقَ عُنُقَهُ. ثُمَّ قَرَأَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِصْنَفَهُ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى: وَلَا يَخْسِنُ الَّذِينَ يَتَخَلَوْنَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ. الْآيَةُ.

1455–1811. Dari Abdullah bin Mas'ud, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Tidaklah seseorang enggan mengeluarkan zakat hartanya, kecuali pada hari kiamat kelak, harta tersebut akan diserupakan baginya seperti seekor ular yang berkepala botak, hingga mengahangi (membelit) lehernya. Rasulullah SAW lalu membacakan kepada kami ayat yang membenarkan perkataan tersebut dari Al Qur'an, "Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka..." (Qs. Ali 'Imraan [3]: 180)

Shahih: Shahih At-Targhib (1/754)

١٤٥٦-١٨١٢. عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ وَلَا غَنَمٍ وَلَا بَقَرٍ لَا يُؤَدِّي زَكَاةَهَا، إِلَّا حَاجَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْظَمَ مَا

كَانَتْ وَأَسْمَتُهُ، تَطْطَحُ بِقُرُونِهَا، وَتَطْوُؤُ بِأَعْقَانِهَا، كُلَّمَا تَبَدَّتْ أُخْرَعَا عَادَتْ عَلَيْهِ أَوْلَاهَا، حَتَّى يُنْقَضَ يَوْمَ النَّاسِ.

1456–1812. Dari Abu Dzar, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah seseorang yang memiliki unta, atau kambing, atau sapi, kemudian ia tidak menunaikan zakatnya, kecuali mereka (hewan-hewan tersebut) datang pada hari Kiamat kelak dengan postur yang paling besar dan paling gemuk menanduknya (menyeruduk) dengan sanduk-sanduknya, menginjak-injaknya dengan kaki-kakinya, ketika barisan terakhir (dari hewan-hewan itu) telah berlalu, maka barisan yang pertama akan kembali dan mengulangnya lagi, sehingga ia dihukumi diantara manusia.”

Shahih: At-Ta'liq At-Targhib (1/267): Muttafaq Alaih.

١٤٥٧-١٨١٣. عَنْ أَبِي مُرَّةٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: تَأْتِي الْإِبِلُ نَهْيَ لَمْ تَطُ الْحَقُّ مِنْهَا، نَطًّا صَاحِبِهَا، بِأَعْقَانِهَا وَتَأْتِي الْبَقَرُ وَالْقَتَمُ نَطًّا صَاحِبِهَا بِأَطْلَافِهَا، وَتَطْطَحُ بِقُرُونِهَا، وَتَأْتِي الْكَتَرُ شَحَاعًا أَقْرَعَ فَيَلْقَى صَاحِبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَكُرُّ مِنْهُ صَاحِبُهُ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ يَسْتَقْبِلُهُ فَيَكُرُّ، فَيَقُولُ: مَا لِي وَكَأَنَّ فَيَقُولُ: أَنَا كَتَرْتُ، أَنَا كَتَرْتُ، فَيَنْقِبُهُ بِيَدَيْهِ فَيَلْقَمُهَا.

1457–1813. Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, “Seekor unta yang tidak ditunaikan zakatnya akan datang (pada hari Kiamat kelak), menginjak-injak pemiliknya dengan kaki-kakinya, dan sapi serta kambing akan menginjak-ujak pemiliknya dengan kaki-kakinya, dan menanduknya dengan sanduk-sanduknya, dan harta simpanan akan datang dalam bentuk ular besar berkepala botak mendatangi pemiliknya. Maka pemiliknya lari (menjauh) darinya dua kali, kemudian ia (ular besar) menemukannya lagi dan pemiliknya lari lalu berkata, “Apa urusanmu denganku?” maka ular tersebut menjawab,

*"Aku adalah harta simpananmu, aku adalah harta simpananmu."
Orang tersebut menghalanya dengan tangannya sehingga ular
tersebut melolainya.*

Hasan shahih: *Shahih Abu Daud (1462): Muttafaq Alaih.*

Bab: 3. Sesuatu yang Dikeluarkan Zakatnya, dan Bukan dari Harta Simpanan.

١٤٥٨-١٨١٤. عَنْ خَالِدِ بْنِ أَسْلَمَ، مَوْلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ:
خَرَجْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، فَلَحِقَهُ أَفْرَاقِي، فَقَالَ لَهُ: قَوْلُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ:
وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الثَّغَبَ وَالْفِصَّةَ وَلَا يَتَّقُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ قَالَ لَهُ: ابْنُ
عُمَرَ: مَنْ كَنَزَ مَا قَلَّمَ يُوَدُّ رَسَكَهَا فَوَيْلَ لَهُ، إِنَّمَا كَانَ هَذَا قَبْلَ أَنْ تَنْزَلَ
الرَّسَكَةُ، فَلَمَّا كُنْتُ جَعَلَهَا اللَّهُ طَهُورًا لِلْأَمْوَالِ، ثُمَّ انْقَضَتْ فَقَالَ: مَا أَهْلِي
لَوْ كَانَ بِي أَحَدٌ دَعَا، أَقْلَمَ عِنْدَهُ وَأَرْكَبَهُ، وَأَفْعَلَ فِيهِ بِطَاعَةِ اللَّهِ عَزَّ
وَجَلَّ.

1458-1814. Dari Khalid bin Aslam —bekas budak Umar bin
Khatthab— ia berkata, "Aku keluar bersama Abdullah bin Umar,
kemudian seorang A'rabi menemuinya dan menasynkan kepadanya
tentang firman Allah, "*Dan orang-orang yang menyimpan emas dan
perak dan tidak menafiahkannya pada jalan Allah...*" (Qs. Al-Taubah
(9): 34) Maka Ibnu Umar berkata kepadanya, "Orang yang
menyimpannya dan tidak menunaikan zakatnya, maka baginya neraka,
hanya saja (ayat) ini berlaku sebelum diturunkannya perintah zakat,
dan tatkala (ayat perintah zakat) diturunkan, maka Allah menjadikan
zakat sebagai pensacian terhadap harta-harta. Kemudian ia meroteh
dan berkata, "Aku tidak peduli, kalau saja aku memiliki emas sebesar
gunung uhud, aku mengetahui jumlahnya dan akan menunaikan

zakatnya, dan aku melakukan ini karena (semata-mata) taat kepada Allah Azza wa Jalla.”

Shahih: *Asb-Shahihah* (2/96-97)

Bab: 4. Zakat Uang dan Emas

١٤٥٩-١٨١٧. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِيَّايَ قَدْ عَفَوْتُ لَكُمْ عَنْ صَفَقَةِ الْخَيْلِ وَالرَّمْيِ، وَلَكِنْ هَالِكُوا رُبْعَ الْمُسْرِ مِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا، دِرْهَمًا.

1459–1817. Dari Ali, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Sungguh Aku telah meniadakan dari kalian (kewajiban) zakat kuda dan budak, akan tetapi berikanlah empat sepersepuluh (4/10), dari setiap empat puluh dirham, satu dirham.”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1404–1406)

١٤٦٠-١٨١٨. عَنْ أَبِي عُمَرَ وَعَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَأْخُذُ مِنْ كُلِّ عِشْرِينَ دِينَارًا—فَصَاعِدًا—نِصْفَ دِينَارٍ، وَمِنْ الْأَرْبَعِينَ دِينَارًا، دِينَارًا.

1460–1818. Dari Ibnu Umar dan Aisyah, bahwasanya Rasulullah SAW mengambil dari setiap dua puluh dinar —hingga lebih— sebanyak setengah dinar, dan dari empat puluh dinar sebanyak satu dinar.

Shahih: *Al Irwa'* (813)

١٤٦١-١٨١٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا زَكَاةَ فِي مَالٍ، حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ.

1461-1819. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada (kewajiban) zakat pada harta, sehingga ia mencapai haulnya.'

Shahih: *Al Irwa'* (787), *Shahih Abu Daud* (1403).

Bab: 6. Harta yang Wajib Dikeluarkan Zakatnya

١٤٦٢-١٨٢٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لَا صَدَقَةٌ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسَاقٍ مِنَ الثَّمَرِ، وَلَا فِيمَا دُونَ عَشْرٍ أَوْاقٍ، وَلَا فِيمَا دُونَ عَشْرٍ مِنَ الْإِبِلِ.

1462-1820. Dari Abu Said Al Khudri, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada (kewajiban) zakat pada kurma yang kurang dari lima wasaq,²⁵ dan tidak pada yang kurang dari lima awaq,²⁶ juga tidak pada unta yang kurang dari lima ekor."

Shahih: *Ar-Raudh* (992), *Al Irwa'* (800), *Shahih Abu Daud* (1390); *Muttafaq Alaih*.

²⁵ Kata wasaq adalah bentuk jamak dan kata wasaq, dan jumlah kata wasaq merupakan suatu puluh sha', maknanya adalah sesuatu yang lebih dari berat dan kurang dari jumlah tersebut dalam timbangan, maka ia tidak dibebani kewajiban zakat.

²⁶ Kata awaq adalah bentuk jamak dari kata aqiq, juga bisa disebut wasiqah, yaitu satuan empat puluh dirham. Dan, lima awaq berarti dua ratus dirham.

١٤٦٣-١٨٢١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ
 فِيمَا دُونَ خَمْسِي دُونَ مِائَةٍ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِي أَوْاقٍ مِائَةً، وَلَيْسَ
 فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْاقٍ مِائَةً.

1463-1821. Dari Jابر bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada (kewajiban) zakat pada unta yang kurang dari lima ekor, dan tidak ada (kewajiban) zakat pada yang kurang dari lima awaq, dan tidak ada (kewajiban) zakat pula pada yang kurang dari lima awasq."

Shahih: *Ar-Raudh*, Shahih Abu Daud (1394); *Muttafaq Alaih*.

Bab: 7. Mendahulukan Pengeluaran Zakat Sebelum Batas Haul

١٤٦٤-١٨٢٢. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّ الْعِمَّاسَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَأَلَ
 النَّبِيَّ ﷺ فِي تَعْجِيلِ صَدَقَتِهِ قَبْلَ أَنْ تُحِلَّ، فَرَّغَ مِنْ ذَلِكَ.

1464-1822. Dari Ali bin Abu Thalib, bahwasanya Al Abbas bertanya kepada Nabi SAW perihal mendahulukan (pengeluaran) zakat sebelum tibanya batas haul, maka beliau membolehkannya.

Hasan: *Tekhrif Al Mukhtarah* (386-387), Shahih Abu Daud (1436).

١٤٦٥-١٨٢٣. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي لَوْقَى قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَتَاهُ الرَّحْلُ بِصَدَقَةٍ مَالِهِ، صَلَّى عَلَيْهِ، فَأَجَبَتْهُ بِصَدَقَةٍ مَالِي فَقَالَ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ أَبِي لَوْقَى.

1465–1823. Dari Abdullah bin Abu Aufa, ia berkata, “Jika seseorang mendatangi Rasulullah SAW untuk memberikan zakat hartanya, maka beliau mendoakannya. Kemudian aku mendatangi beliau untuk menyerahkan zakat hartaku, maka beliau pun berucap, “*Allahumma shalli ‘ala aali abi aufa* (Ya Allah berikanlah kebaikan pada keluarga Abu Aufa).”

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (1415), *Tamam al Minah, Al Irwa’* (853); *Muttafaq Alaih*.

Bab: 9. Zakat Unta

١٤٦٦-١٨٢٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَمَرَنِي سَلِمٌ كَتَابًا كَتَبَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الصَّدَقَاتِ قَبْلَ أَنْ يَتَوَفَّاهُ اللَّهُ، فَوَحَّيْتُ فِيهِ: فِي خَمْسٍ مِنَ الْإِبِلِ شاةٌ، وَفِي عَشْرِ شَاتَانِ، وَفِي خَمْسٍ عَشْرَةَ ثَلَاثَ شِيَاءٍ، وَفِي عِشْرِينَ أَرْبَعَ شِيَاءٍ، وَفِي خَمْسٍ وَعِشْرِينَ بَنَتٌ مَخَاضٍ، إِلَى خَمْسٍ وَثَلَاثِينَ، فَإِنْ لَمْ تُوَحَّدْ بَنَتٌ مَخَاضٍ، فَإِنْ كُودٌ ذَكَرٌ، فَإِنْ زَادَتْ عَلَى خَمْسٍ وَثَلَاثِينَ وَاحِدَةً، فَفِيهَا بَنَتٌ كُودٌ إِلَى عَشْرَةِ وَارْتِعِينَ، فَإِنْ زَادَتْ عَلَى خَمْسٍ وَارْتِعِينَ وَاحِدَةً فَفِيهَا حِقَّةٌ إِلَى سِتِينَ، فَإِنْ زَادَتْ عَلَى سِتِينَ وَاحِدَةً، فَفِيهَا جِلْدَةٌ، إِلَى خَمْسٍ وَسِتِّينَ، فَإِنْ زَادَتْ عَلَى خَمْسٍ

وَسَبْعِينَ وَاحِدَةً، فَبِهَا ابْتِأَ كُيُونِ إِلَى سَبْعِينَ فَإِنْ زَادَتْ عَلَى سَبْعِينَ وَاحِدَةً، فَبِهَا حَقَّانِ، إِلَى عَشْرِينَ وَمِائَةٍ فَإِذَا كَثُرَتْ، فَلَيْ فِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةً، وَلَيْ فِي كُلِّ أَرْبَعِينَ بَنْتُ كُيُونِ.

1466–1825. Dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah SAW, dia berkata, “Salim membacakan sebuah catatan yang ditulis oleh Rasulullah SAW mengenai zakat sebelum beliau wafat, maka aku menemukan (tulisan) di dalamnya, “Pada setiap lima unta, satu kambing, pada sepuluh (unta), dua kambing, pada limabelas (unta), tiga kambing, pada setiap dua puluh (unta), empat kambing, dan pada dua puluh lima sampai tiga puluh lima (unta), satu bintu makhadh, ³¹ jika tidak terdapat bintu makhadh, maka Ibnu Labun Jantan. Jika melebihi tiga puluh lima ekor hingga empat puluh lima ekor, maka satu bintu labun ³². Jika melebihi empat puluh lima ekor hingga enam puluh ekor, maka satu ekor higgah. Jika melebihi enam puluh ekor hingga tujuh puluh lima ekor, maka satu ekor jadz'ah. ³³ Jika telah melebihi tujuh puluh lima ekor hingga sembilan puluh ekor, maka dua ekor bintu labun. Jika telah melebihi sembilan puluh ekor hingga seratus dua puluh ekor, maka dua ekor higgah. ³⁴ Jika sangat banyak, maka pada setiap lima puluh (ekor unta), satu ekor higgah, dan pada setiap empat puluh (unta), seekor bintu labun.”

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (1400-1402), *Al Irwa'* (3/266-267).

١٤٦٧-١٨٢٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَسْرَ فِيهَا دُونَ خَمْسِي مِنَ الْإِبِلِ مَنَقَّةً، وَلَا فِي الْأَرْبَعِ شَيْءٌ، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا فِيهَا شَاةٌ إِلَى أَنْ تَبْلُغَ سِتًّا، فَإِذَا بَلَغَتْ عَشْرًا، فَبِهَا شَاتَانِ، إِلَى

³¹ Unta yang telah berusia 3 tahun.

³² Unta yang telah berusia 3 tahun.

³³ Unta betina yang berusia 4 tahun dan memasuki tahun ke 5.

³⁴ Unta betina yang berusia 3 tahun dan memasuki tahun ke 4. Disebutkan demikian karena telah siap dikawin oleh peyautan.

أَنْ تُلْغَ أَرْبَعَ عَشْرَةَ، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسَ عَشْرَةَ، فَفِيهَا ثَلَاثُ شِيَاهٍ، إِلَى أَنْ تُلْغَ سَعَةَ عَشْرَةَ، فَإِذَا بَلَغَتْ عِشْرِينَ، فَفِيهَا أَرْبَعُ شِيَاهٍ، إِلَى أَنْ تُلْغَ أَرْبَعًا وَعِشْرِينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا وَعِشْرِينَ، فَفِيهَا بَنْتُ مَخَاضٍ، إِلَى عَمْسٍ وَثَلَاثِينَ، فَإِذَا لَمْ تَكُنْ بَنْتُ مَخَاضٍ فَإِنَّ كَوْنَهُ ذَكَرٌ، فَإِنْ زَادَتْ بَعِيرًا، فَفِيهَا بَنْتُ كَوْنٍ، إِلَى أَنْ تُلْغَ خَمْسًا وَأَرْبَعِينَ، فَإِنْ زَادَتْ بَعِيرًا، فَفِيهَا حَقَّةٌ، إِلَى أَنْ تُلْغَ سِتِينَ، فَإِنْ زَادَتْ بَعِيرًا فَفِيهَا حَذَقَةٌ، إِلَى أَنْ تُلْغَ خَمْسًا وَسِتِينَ، فَإِنْ زَادَتْ بَعِيرًا، فَفِيهَا بَنْتُ كَوْنٍ إِلَى أَنْ تُلْغَ سِتِينَ، فَإِنْ زَادَتْ بَعِيرًا فَفِيهَا حَقَّتَانِ إِلَى أَنْ تُلْغَ عِشْرِينَ وَمِائَةً، ثُمَّ فِي كُلِّ عَشْمِينَ حَقَّةٌ، وَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ بَنْتُ كَوْنٍ.

1467-1826. Dari Abu Said Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada (kewajiban) zakat pada unta yang kurang dari lima ekor, juga tidak ada kewajiban apa-apa pada empat ekor. Jika telah mencapai lima ekor sampai sembilan ekor, maka (kewajiban zakat yang harus dikeluarkan adalah) satu kambing. Jika mencapai sepuluh sampai empat belas ekor, maka dua kambing. Jika mencapai lima belas sampai sembilan belas ekor, maka tiga ekor kambing. Jika telah mencapai dua puluh sampai dua puluh empat ekor, maka empat ekor kambing. Jika telah mencapai dua puluh lima sampai tiga puluh lima ekor, maka satu ekor bintu makhadh, jika tidak terdapat satu ekor bintu makhadh, maka satu ekor ibnu labun dzakar (jantan). Jika bertambah satu ekor unta (dari jumlah tiga puluh lima), maka (zakatnya) satu ekor bintu labun, hingga mencapai (jumlah) empat puluh lima ekor. Jika bertambah satu ekor unta, maka satu ekor higgah, hingga mencapai enam puluh ekor. Jika bertambah satu ekor unta, maka satu ekor jadza'ah, hingga mencapai tujuh puluh lima ekor. Jika bertambah satu ekor unta, maka dua ekor bintu labun, hingga mencapai sembilan puluh ekor. Jika bertambah satu ekor unta,

maka dua ekor hiqqah, hingga mencapai seratus dua puluh ekor. Kemudian pada setiap lima puluh ekor unta, satu ekor hiqqah, dan pada setiap empat puluh ekor unta, satu ekor bintu labun.”

Husan: Ash-Shahihah (2192).

Bab: 10. Mengambil Zakat Hewan bukan dari Usia yang Ditentukan

١٤٦٨ - ١٨٢٧. عَنْ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ كَتَبَ لَهُ:
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، هَذِهِ فَرِيضَةُ الْمِصْقَةِ الَّتِي فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنْ مِنْ أَسْتَانَ الْإِبِلِ فِي فَرَائِضِ الْعَتَمِ مَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ مِنَ
الْإِبِلِ صَدَقَةُ الْحَذَقَةِ وَلَيْسَ عِنْدَهُ حَذَقَةٌ وَعِنْدَهُ حِقَّةٌ فَإِلَيْهَا تُقْبَلُ مِنْهُ الْحِقَّةُ،
وَتَحْتَلُّ مَكَالَهَا شَاتِي إِنْ اسْتَسْرَكَ، أَوْ عِشْرِينَ دِرْهَمًا، وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ
صَدَقَةُ الْحِقَّةِ وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ إِلَّا بَيْتٌ كَبِيرٌ، فَإِلَيْهَا تُقْبَلُ مِنْهُ بَيْتٌ كَبِيرٌ،
وَيُعْطَى مَعَهَا شَاتِي أَوْ عِشْرِينَ دِرْهَمًا، وَمَنْ بَلَغَتْ صَدَقَتُهُ بَيْتٌ كَبِيرٌ،
وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ، وَعِنْدَهُ حِقَّةٌ، فَإِلَيْهَا تُقْبَلُ مِنْهُ الْحِقَّةُ وَيُعْطَى الْمِصْدَقُ
عِشْرِينَ دِرْهَمًا، أَوْ شَاتِي، وَمَنْ بَلَغَتْ صَدَقَتُهُ بَيْتٌ كَبِيرٌ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ،
وَعِنْدَهُ بَيْتٌ مَخَاضِي، فَإِلَيْهَا تُقْبَلُ مِنْهُ ابْنَةُ مَخَاضِي، وَيُعْطَى مَعَهَا عِشْرِينَ
دِرْهَمًا، أَوْ شَاتِي، وَمَنْ بَلَغَتْ صَدَقَتُهُ بَيْتٌ مَخَاضِي، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ، وَعِنْدَهُ
ابْنَةُ كَبِيرٌ، فَإِلَيْهَا تُقْبَلُ مِنْهُ بَيْتٌ كَبِيرٌ وَيُعْطَى الْمِصْدَقُ عِشْرِينَ دِرْهَمًا، أَوْ

شَاتَيْنِ، فَمَنْ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهِ إِهَةٌ مَخَاضِي عَلَى وَجْهِهَا، وَعِنْدَهُ ابْنُ كَبِيرٍ
ذَكَرٌ، فَإِنَّهُ يُقْبَلُ مِنْهُ، وَلَيْسَ مِنْهُ شَيْءٌ.

1468-1827. Dari Anas bin Malik, bahwasanya Abu Bakar Ash-Shiddiq menulis sebuah surat kepadanya yang bertuliskan, "Bismillahirrahmaanirrahim, inilah kewajiban zakat yang telah diwajibkan oleh Rasulullah SAW kepada kaum muslimin melalui perintah Allah SWT kepada beliau. Sesungguhnya unta-unta yang wajib dikeluarkan zakatnya berupa kambing adalah yang telah mencapai kewajiban membayarkan seekor *jar'ah*, apabila ia tidak memiliki *jar'ah*, namun memiliki *hiqqah*, maka *hiqqah* dapat diterima darinya. Dan, dilengkapi dengan dua ekor kambing, apabila hal itu memungkinkan, atau duapuluh dirham. Barangsiapa yang berkewajiban membayarkan seekor *hiqqah*, akan tetapi ia tidak memilikinya, melainkan hanya memiliki *bintu laban*, maka *bintu laban* dapat diterima darinya, dan dilengkapi dengan dua ekor kambing atau duapuluh dirham. Barangsiapa berkewajiban membayarkan seekor *bintu laban* namun ia tidak memilikinya, dan ia hanya memiliki seekor *hiqqah*, maka *hiqqah* dapat diterima darinya dan ia (orang yang membayar zakat tersebut) memberinya duapuluh dinar atau dua ekor kambing. Barangsiapa memiliki kewajiban untuk membayarkan seekor *bintu laban*, dan ia tidak memilikinya, melainkan hanya memiliki *bintu makhadh*, maka *bintu makhadh* dapat diterima darinya, dan dilengkapi dengan duapuluh dirham atau dua ekor kambing. Barangsiapa berkewajiban membayar zakat berupa seekor *bintu makhadh*, akan tetapi ia tidak memilikinya, melainkan ia hanya memiliki *bintu laban*, maka *bintu laban* dapat diterima darinya dan petugas zakat memberinya duapuluh dinar atau dua ekor kambing, dan barangsiapa tidak memiliki *bintu makhadh* sebagaimana mestinya, dan ia hanya memiliki *ibnu laban* jantan, maka ia dapat diterima darinya, dan ia tidak dikenakan kewajiban apa-apa lagi.

Shahih: *Al Irwa'* (792) dan *Shahih Abu Dawud* (1399); *Muttafaq Alaih*

١٤٦٩-١٨٢٨. عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، قَالَ: حَامَنَا مُصَنِّقُ النَّبِيِّ ﷺ فَأَخَذَتْ يَدِي وَفَرَّاتُ فِي عَهْدِي: لَا يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ وَلَا يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ، خَشِيَ الصَّنَدَةَ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ بِنَاقَةٍ عَظِيمَةٍ مَمْلُوءَةٍ فَكُنِيَ أَنْ يَأْخُذَهَا فَأَتَاهُ بِأُخْرَى فَوْنَهَا فَأَخَذَهَا، وَقَالَ: أَيُّ لَرَضِي تُقْلِنِي، وَأَيُّ سَمَاءٍ تَطْلُبُنِي، إِذَا أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَقَدْ أَخَذْتُ حَبِيرًا يَلِي رَجُلًا مُسْلِمًا.

1469–1828. Dari Suaid bin Ghafalah, ia berkata, “Petugas pengumpul zakat (suruhan) Nabi SAW datang kepada kami, maka aku menerimanya dan membacakan perjanjiannya, “Tidak boleh digabung antara yang terpisah dan tidak boleh dipisah antara yang tergabung lantaran takut zakat. Seseorang lalu mendatangnya (petugas tersebut) dan memberikan satu ekor unta yang sangat besar dan gemuk, kemudian ia (petugas itu) enggan mengambalnya. Orang tersebut lalu datang dan memberikan unta lain yang kualitasnya lebih rendah daripada unta yang pertama (lebih kurus), maka ia pun menerimanya. Ia lalu berkata, “Bumi mana yang akan melindungiku dan langit mana yang akan menaungiku jika aku mendatangi Rasulullah SAW sementara aku telah mengambil seekor unta yang paling baik milik seorang muslim!?”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1409).

١٤٧٠-١٨٢٩. عَنْ حَبِيبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَرْجِعِ الْمُصَنِّقُ إِلَّا عَنْ رِضَا.

1470–1829. Dari Jarir bin Abdullah, ia berkata, “Rasulullah SAW berkata, ‘Pengumpul zakat tidak mengembalikan, kecuali atas (dasar) ridha’.”

Bab: 12. Zakat Sapi

١٤٧١-١٨٣٠. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى الْيَمَنِ، وَلَمَّا رَمَى أَنْ أَخَذَ مِنَ الْبَقَرِ، مِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ، مِئَةً، وَمِنْ كُلِّ ثَلَاثِينَ، ثِيْعًا لَوْ ثِيْعَةً.

1471-1830. Dari Muadz bin Jabal, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutusku ke Yaman dan memerintahkan agar aku mengambil zakat sapi, dari setiap empat puluh ekor, satu ekor *musinnah*¹⁸, dan dari setiap tiga puluh ekor, satu ekor *tabi*¹⁹ atau *tabi'ah* (betina).

Shahih: Shahih Abu Daud (1408), *Al Irwa'* (795).

١٤٧٢-١٨٣١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: فِي ثَلَاثِينَ مِنْ الْبَقَرِ، ثِيْعٌ لَوْ ثِيْعَةً. وَفِي أَرْبَعِينَ، مِئَةً.

1472-1831. Dari Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda, "Pada tiga puluh ekor sapi, satu ekor *tabi* atau *tabi'ah*, dan pada empat puluh ekor (sapi), satu ekor *musinnah*."

Shahih: *Al Irwa'* (3/271).

¹⁸ Sapi yang telah berusia 2 tahun dan memamah tebu tiga.

¹⁹ Sapi jantan yang berusia satu tahun dan memamah tebu kedua. Disebutkan demikian karena ia masih mengikuti induknya.

١٤٧٣-١٨٣٢. عَنْ ابْنِ شِهَابٍ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَمَرَنِي سَالِمٌ كَتَابًا كَتَبَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الصَّدَقَاتِ قَبْلَ أَنْ يَتَوَفَّاهُ اللَّهُ، فَوَحَّدْتُ بِهِ: فِي أَرْبَعِينَ شَاةً، شَاةً إِلَى عَشْرِينَ وَمِائَةً، فَلِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً، فَفِيهَا شَاتَانِ، إِلَى مِائَتَيْنِ، فَإِنْ زَادَتْ وَاحِدَةً، فَفِيهَا ثَلَاثُ شِيَاءٍ، إِلَى ثَلَاثِ مِائَةٍ، فَلِذَا كَثُرَتْ، فَفِي كُلِّ مِائَةٍ، شَاةٌ. وَوَحَّدْتُ بِهِ: لَا يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ، وَلَا يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ. وَوَحَّدْتُ بِهِ: لَا يُؤْخَذُ فِي الصَّدَقَةِ نِيسٌ وَلَا هَرْمَةٌ وَلَا فَاتٌ غَوْرٌ.

1473-1832. Dari Ibnu Syihab Az-Zuhri, ia berkata, "Salim membacakan sebuah catatan yang ditulis oleh Rasulullah SAW sebelum beliau wafat mengenai zakat, maka aku menemukan,

"Pada empat puluh ekor kambing, satu ekor kambing, hingga mencapai (jumlah) seratus dua puluh ekor. Jika bertambah satu ekor, maka dua ekor kambing, hingga mencapai (jumlah) dua ratus ekor. Jika bertambah satu ekor, maka tiga ekor kambing, hingga mencapai tiga ratus ekor. Dan, jika sangat banyak, maka pada setiap seratus ekor kambing, satu kambing."

Aku juga menemukan di dalamnya, *"Tidak boleh menggabung antara yang terpisah, dan tidak boleh dipisah antara yang tergabung."*

Dan aku juga menemukan di dalamnya, *"Tidak diambil pada zakat sesuatu (hewan) yang taysi (kambing bandot), harimah (sudah sangat tua dan lemah), dan dzatu 'awar (memiliki cacat)."*

Shahih: Shahih Abu Dawud (1400-1402).

١٤٧٤-١٨٣٣. عَنْ أَبِي عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَوَخَّذْ صَدَقَاتِ الْمُسْلِمِينَ عَلَى مِائِهِمْ.

1474-1833. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Zakat kamu muslimin diambil di perairan mereka (tempat minum ternak)'. "

Hasan shahih: Ash-Shahihah (17779).

١٤٧٥-١٨٣٤. عَنْ أَبِي عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ: فِي أَرْبَعِينَ شاةً، شاةً، فِي عِشْرِينَ وَمِائَةً، فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً، فَفِيهَا ثَلَاثَانِ، إِلَى مِائَتَيْنِ. فَإِنْ زَادَتْ وَاحِدَةً، فَفِيهَا ثَلَاثٌ شِبْهٌ، إِلَى ثَلَاثِمِائَةٍ، فَإِنْ زَادَتْ، فَفِي كُلِّ مِائَةٍ شاةً، لَا يُفَرَّقُ بَيْنَ مُحْتَمِعٍ، وَلَا يُخْتَلَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ، حَشَبَةُ الصَّدَقَةِ، وَكُلُّ حَاطِطٍ يَتَرَاخَضَانِ بِالسُّوْبَةِ وَكَسَى لِلْمُصَدَّقِ حَرَمَةً وَلَا ذَاتُ عَوَاكِزٍ وَلَا تَسْ، إِلَّا أَنْ يَخْشَاءَ الْمُصَدَّقُ.

1475-1834. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, "Pada empat puluh ekor kambing, satu ekor kambing, hingga mencapai (jumlah) seratus dua puluh. Jika bertambah satu ekor (kambing), maka dua ekor kambing, hingga mencapai dua ratus ekor. Jika bertambah satu ekor (kambing), maka tiga ekor kambing, hingga mencapai tiga ratus ekor. Jika bertambah lagi, maka pada setiap seratus ekor kambing, satu ekor kambing, tidak boleh dipisah antara yang tergabung dan tidak boleh digabung antara yang terpisah lantaran takut zakat (takut jika nilai zakat yang harus dikeluarkan menjadi tinggi), dan setiap orang. Dari dua orang-yang menggabungkan hartanya hendaknya mengembalikan (nilai zakat) secara sama, dan pengumpul zakat hendaknya tidak mengambil yang sudah sangat tua dan lemah, memiliki cacat, atau kambing bondot, kecuali jika pengumpul tersebut menghendaknya (melalui pertimbangan). "

Bab: 14. Petugas (Pengumpul) Zakat

١٤٧٦-١٨٣٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْمُتَعَدِّي فِي الصَّدَقَةِ كَمَانِعِهَا.

1476-1835. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Orang yang berlebih-lebihan dalam mengambil harta zakat seperti orang yang mencegahnya'."

Hasan: Shahih Abu Dawud (1413), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/278), *Al Misykah* (1801).

١٤٧٧-١٨٣٦. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْغَابِلُ عَلَى الصَّدَقَةِ بِالْحَقِّ، كَالْفَارِزِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى بَيْتِهِ.

1477-1836. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang mengurus harta sedekah/zakat dengan benar, seperti orang yang berperang di jalan Allah, sehingga ia kembali ke rumahnya."

Hasan Shahih: *At-Ta'liq* (1/275), *Ahadits Al Bugh'*, *Al Misykah* (1785-refisi kedua), *At-Ta'liq ala ibni Khuzaimah* (2334) dan *Shahih Abu Dawud* (2604)

١٤٧٨-١٨٣٧. عَنْ بَنِي أَنَسٍ: أَنَّهُ تَذَاكُرَ هُوَ وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَوْمًا الصَّدَقَةَ، فَقَالَ عُمَرُ: أَلَمْ نَسْمَعْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ يَذْكُرُ

غُلُولِ الصَّدَقَةِ: أَنَّهُ مَنْ غَلَّ مِنْهَا بَعْرًا لَوْ شَاءَ لُتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِحَبْلِهِ“
 قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُنَيْسٍ بَلَى.

1478-1837. Dari Ibnu Unais, ia bersama Umar bin Khaflithab menyebutkan tentang harta sedekah/zakat pada suatu hari, kemudian Umar berkata, “Tidakkah kau mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika beliau menyebutkan perihal kecurangan dalam harta zakat, bahwasanya beliau menyatakan bahwa orang yang berlaku curang (mengambil sebagian harta sebelum dibagikan), berupa seekor unta atau kambing, maka ia akan dibebankan kepadanya untuk membawanya?” perawi berkata, “Maka Abdullah bin Unais berkata, “Ya.”

Shahih: Ash-Shahihah (2354); Mustafiq Alaih, lebih lengkap.

١٤٧٩ - ١٨٢٨. عَنْ عَطَاءِ مَوْلَى عِمْرَانَ: أَنَّ عِمْرَانَ بْنَ الْحُصَيْنِ اسْتَعْمَلَ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَلَمَّا رَجَعَ قِيلَ لَهُ: أَيْنَ الْمَالُ؟ قَالَ: وَلِلْمَالِ لَوْسُتِي؟ أَخَذْنَاهُ مِنْ حَيْثُ كُنَّا نَأْخُذُهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَوَضَعْنَاهُ حَيْثُ كُنَّا نَضَعُهُ.

1479-1838. Dari Atha', mantan budak Imran: bahwasanya Imran bin Al Hushain ditugaskan untuk mengurus harta zakat (pengelola zakat), ketika kembali ia ditanya, “Dimanakah harta (zakat)?” ia menjawab, “Apakah semata-mata untuk harta engkau mengutuskan?” Kami hanya mengambil sebagaimana kami mengambilnya pada masa Nabi SAW, dan meninggalkannya sebagaimana kami meninggalkannya pada masa Nabi SAW.”

Shahih: Shahih Abi Dawud (1437)

١٤٨٠-١٨٣٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلَا فِي فَرَسِهِ صَدَقَةٌ.

1480-1839. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *Tidak ada (kewajiban) zakat atas seorang Muslim pada budaknya dan kudanya.*"

Shahih: *Ar-Raudh* (434); *Muttafaq Alaih*.

١٤٨١-١٨٤٠. عَنْ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لِحَوَازَتُ لَكُمْ عَنْ صَدَقَةِ الْحَبْلِ وَالرَّيْنِ.

1481-1840. Dari Ali, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Aku telah memaafkan bagi kalian dari zakat kuda dan budak.*"

Shahih: *Ar-Raudh* (688).

Bab: 17. Zakat Tanaman dan Buah-Buahan

١٤٨٢-١٨٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ وَالْأَعْيُونُ، الْعُشْرُ، وَفِيمَا سَقَى بِالنَّحْلِ، نِصْفُ الْعُشْرِ.

1482-1842. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *Pada sesuatu yang disirami oleh langit (hujan) dan mata air, adalah sepersepuluh, dan pada sesuatu yang disirami dengan nadihah (biaya pribadi), adalah setengah dari sepersepuluh.*"

Shahih: *Ar-Raudh* (idem), (527)

١٤٨٣-١٨٤٣. عَنْ عَبْدِ عُمَرَ، قَالَ: سَقَتْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَبْلَ الْمَاءِ وَالْأَنْهَارِ وَالْعَيُونِ - أَوْ كَانَ بَعْلًا - الْعُشْرَ، وَبِمَا سَقَى بِالسَّوَابِي. نِصْفَ الْعُشْرِ.

1483-1843. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Pada sesuatu yang disirami oleh langit (hujan), sungai, mata air, —atau ba¹⁷ (tanah yang tidak disirami)— adalah sepersepuluh, dan pada sesuatu yang disirami dengan sirami¹⁸ adalah setengah dari sepersepuluh."

Shahih: *Ar-Raua'ih* (idem), *Shahih Abu Daud* (1421), *Al Irwa'* (799); *Muttafaq Alaih*.

١٤٨٤-١٨٤٥. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى الْيَمَنِ، وَأَمَرَنِي أَنْ أَخَذَ مِمَّا سَقَتْ الْمَسَاءُ وَمِمَّا سَقَى بَعْلًا، الْعُشْرَ، وَمِمَّا سَقَى بِالسَّوَابِي، نِصْفَ الْعُشْرِ. قَالَ: بَحْتَى بْنُ آدَمَ: الْبَعْلُ وَالْعَرِيُّ وَالْعَذَى هُوَ الَّذِي يُسْقَى بِمَاءِ الْمَسَاءِ وَالْعَرِيُّ مَا يُزْرَعُ بِالسَّحَابِ وَالْمَطَرِ خَاصَّةً، لَيْسَ بِصِيَّةٍ إِلَّا مَاءُ الْمَطَرِ، وَالْبَعْلُ مَا كَانَ مِنَ الْكُرُومِ فَذَ ذَهَبَتْ عُرُوقُهُ فِي الْأَرْضِ إِلَى الْمَاءِ فَلَا يَحْتَاجُ إِلَى السَّقْيِ الْعَشْرَ سِنِينَ وَالسَّتْ يَحْتَمِلُ تَرْكَ السَّقْيِ فَهَذَا الْبَعْلُ، وَالسَّتْ مَاءُ الْوَادِي إِذَا سَالَ، وَالْعَذَى سِتْلٌ قَدُونَ سِتْلٍ.

1484-1845. Dari Muadz bin Jabal, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutusku ke Yaman, dan memerintisku agar mengambil (zakat)

¹⁷ Yang dimaksud dengan ba¹⁷ di sini adalah air yang turun oleh hujan karena melalui akar-akarnya dari dalam tanah dan tidak menggunakan air hujan, sungai atau lainnya.

¹⁸ Kata sirami adalah jarak dari sempak, yaitu suatu atau beberapa hari yang digunakan untuk menyiram tanaman.

sesuatu (tanaman) yang disirami oleh langit (air hujan) dan yang menangkap air tanah, adalah sepersepuluh, dan pada sesuatu yang disirami dengan menggunakan *derwah*,¹⁹ adalah setengah dari sepersepuluh.”

Yahya bin Adam berkata, “*Al ba’lu*, *al atsariyu*, dan *al adzyu* adalah yang disirami dengan air langit (hujan), *Al atsariyu* adalah sesuatu yang ditanam (tumbuh) dengan awan dan khususnya hujan, serta tidak pernah tersirami kecuali dengan air hujan. Adapun *al ba’lu* dan yang sejenis kol adalah tanaman yang akarnya terus masuk ke dalam tanah hingga mencapai air, karena itu ia tidak membutuhkan untuk disirami. *Khasus*, *siris* dan *sir*, juga diperkirakan tidak membutuhkan untuk disirami, aliran air adalah berasal dari aliran lembah dan *ghail* tidak sama seperti aliran itu.”

Hasan Shahih *Ar-Raudh* dan *Al Irwa’*”

Bab: 18. Menaksir Kurma dan Anggur

١٤٨٥-١٤٨٧. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حِينَ افْتَتَحَ حَيْرًا، اشْتَرَطَ عَلَيْهِمْ أَنْ لَهُ الْأَرْضَ وَكُلَّ صَفْرَاءَ وَبَيْضَاءَ -بَعْضِ الدَّقَبِ وَالْفَيْضَةِ- وَقَالَ لَهُ أَهْلُ حَيْرٍ: نَحْنُ أَعْلَمُ بِالْأَرْضِ، فَأَعْطَانَا عَلَى أَنْ نَعْمَلَهَا وَنَكُونَ لَنَا نِصْفُ الشَّجَرَةِ وَكُلُّكُمْ نِصْفُهَا، فَرَعِمَ أَنَّهُ أَعْطَانَهُمْ عَلَى ذَلِكَ فَلَمَّا كَانَ حِينَ يُصْرَمُ الشَّجَلُ، بَيَّتَ إِلَيْهِمْ ابْنُ رَوَاسَةَ فَخَزَرَ الشَّجَلُ، وَهُوَ الَّذِي يَدْفَعُوهُ أَهْلُ الْمَدِينَةِ: الْحَرَمِ، فَقَالَ: فِي ذَا كَذَا وَكَذَا، فَقَالُوا: أَكْثَرَتْ عَلَيْنَا يَا ابْنَ رَوَاسَةَ، فَقَالَ: فَلَمَّا أُخْزِرَ الشَّجَلُ وَأَعْطِيَكُمْ نِصْفَ الَّذِي قُلْتُ: قَالَ: فَقَالُوا:

¹⁹ Alat untuk menghisap air dari dalam tanah.

هَذَا الْحَقُّ وَبِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ. فَقَالُوا: قَدْ رَضِينَا أَنْ نَأْخُذَ بِأَلَيْسِي
قُلْتُ.

1485-1487. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya tatkala Rasulullah SAW menguasai daerah Khaibar, Beliau mempersyaratkan sebidang tanah miliknya, dan setiap barang kuning dan putih —maksudnya adalah emas dan perak—. Maka penduduk Khaibar berkata kepada beliau, "Kami lebih mengerti mengenai tanah, maka berikanlah ia kepada kami agar kami dapat mengerjakannya dan kami mendapat bagian setengah dari buah-buahan, kemudian kalian mendapatkan setengahnya. Ia (Ibnu Abbas) mengatakas, "Kemudian Beliau menyerahkan tanah tersebut kepada mereka. Dan, manakala tiba masa panen korma tersebut, Beliau mengutus Ibnu Rawahah untuk menghitung korma, dan inilah yang biasa disebut oleh penduduk Madinah dengan cara takiran (memperkirakan), maka ia berkata, "Pada setiap sekian, sekian sekian." Mereka lalu berkata, "Wahai Ibnu Rawahah, engkau memberatkan kami." Maka ia pun berkata, "Aku yang menghitung korma, dan aku berikan kepada kalian setengah dari yang aku katakan." Ibnu Abbas berkata, "Mereka berkata, 'Inilah yang benar, dan langit serta bumi telah memumbuhkannya'." Mereka pun lalu berkata, "Kami rela mendapat bagian dengan yang kau katakan."

Hasan.

Bab: 19. Larangan Mengeluarkan Bagian yang Buruk untuk Zakat

١٤٨٦-١٤٨٨. عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشَجِيِّ، قَالَ: عَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَقَدْ عَلِقَ رَجُلٌ أَقْنَاءَ أَوْ قَتَوَا، وَبِيَدِهِ عَصَا، فَحَمَلُ يَطْعَمُنْ يُنْقَدِي فِي

ذَلِكَ الْقَوْمُ يَقُولُ: لَوْ شَاءَ رَبُّ هَذِهِ الصَّدَقَةِ تَصَدَّقَ بِأَحْسَنِ مِنْهَا، إِنَّ رَبَّ هَذِهِ الصَّدَقَةِ يَأْكُلُ الْحَشَفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1486-1488. Dari Auf bin Malik Al Azyja'i, ia berkata, "Rasulullah SAW keluar (pada suatu saat), dan seorang lelaki tengah memikul beberapa tandan (buah-buahan), beliau (saat itu) memegang sebuah tongkat dan memukul-mukulkannya perlahan ke tandan buah-buahan itu, beliau lalu berkata, "Kalau saja pemilik zakat ini mengeluarkan zakat dari bagian yang paling baik, sungguh pemilik zakat ini akan memakan bagian yang buruk pada hari Kiamat kelak."

Hasan: *Shahih Abu Dawud* (1426).

١٤٨٧-١٤٨٩. عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ: فِي قَوْلِهِ سَبَّحَائِلَهُ وَمِمَّا أَخْرَجَنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَتَّبِعُوا الْهَيْبَةَ بِهِ تَتَّقُونَ. قَالَ: نَزَلَتْ فِي الْأَنْصَارِ؛ كَانَتْ الْأَنْصَارُ تُخْرِجُ - إِذَا كَانَ جَدَاؤُ الْحَلِ - مِنْ حِطَائِلِهَا أَقْنَاءَ الْبُسْرِ، فَيُحْلِقُونَهُ عَلَى حَتْلٍ بَيْنَ اسْتَوْلَايَتَيْنِ فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَيَأْكُلُ بِهِ فَقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ، فَيُعِيدُ أَحَدُهُمْ فَيُجْعَلُ قِتْوًا فِيهِ الْحَشَفُ، يُطْنُ أَنَّهُ حَائِزٌ فِي كَثْرَةِ مَا يُوَضَّعُ مِنَ الْأَقْنَاءِ، فَنَزَلَ فِيْمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ: وَلَا تَتَّبِعُوا الْهَيْبَةَ بِهِ تَتَّقُونَ. يَقُولُ: لَا تَتَّبِعُوا لِلْحَشَفِ بِهِ تَتَّقُونَ، وَلَسْتُمْ بِأَحَدِهِ إِلَّا أَنْ تَتَّبِعُوا فِيهِ. يَقُولُ: لَوْ أَهْدَيْ لَكُمْ، مَا فَيَلْتَمِسُوهُ إِلَّا عَلَى اسْتِحْيَاءٍ مِنْ صَاحِبِهِ، عَظِيمًا أَنَّهُ نَعَتْ إِلَيْكُمْ مَا لَمْ يَكُنْ لَكُمْ فِيهِ حَاجَةٌ، وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ غَنِّ عَنْ صَفَاتِكُمْ.

1487-1489. Dari Al Bara' bin Azib mengenai firman Allah, "...dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan

janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya..." (Qs. Al Baqarah [2]: 267) ia berkata,

"Ayat ini diturunkan pada kaum Anshar. Kaum Anshar biasa mengeluarkan —apabila datang masa panen— dari kebun-kebun mereka buah kurma yang masih muda dan basah, kemudian mereka meletakkannya di gundukan batu bata di mesjid Rasulullah SAW, maka orang-orang miskin kaum Muhajirin memakannya, salah seorang dari mereka sengaja memasukkan bagian yang jelek ke tandan kurma tersebut, ia mengira bahwa hal itu diperbolehkan pada jumlah yang banyak dari beberapa tandan. Maka turunkah pada orang yang melakukan itu, ayat "*Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya...*" dia (Al Bar') berkata, "Janganlah kalian memilih bagian yang buruk untuk zakat kalian, *"padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya."* Al Bar' berkata, "Jika itu dihadiahkan kepada kalian, maka kalian tidak akan mengambilnya kecuali karena perasaan "tidak enak" kepada pemiliknya, dengan memendam perasaan kesal karena ia memberikan kepada kalian sesuatu yang tidak kalian butuhkan, dan ketahuilah sesungguhnya Allah tidak membutuhkan sama sekali kepada zakat-zakat kalian."

Shahih: At-Ta'iq ala ibni Majah.

Bab: 20. Zakat Madu

١٤٨٨-١٨٥٠. عَنْ أَبِي سَيِّدَةَ الْمُسَيَّبِيِّ قَالَ: قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي لِي كُنْزٌ! قَالَ: أَذْ أَلْعُسْفَرُ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ احْبِثْهَا لِي، فَحَمَلَهَا لِي.

1488–1850. Dari Abu Sayyarah Al Muta'iy, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki lebah (madu)!?' Rasulullah SAW bersabda, "*Keluarkanlah sepersepuluh.*"

Aku berkata, "Wahai Rasulullah, lindungilah ia untukku." Maka beliau pun menjaganya untukku.

Hasan dengan yang setelahnya.

١٤٨٩-١٨٥١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ: أَخَذَ مِنَ الْعَسَلِ الْغُسْرَ.

1489-1851. Dari Abdullah bin Amru, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau mengambil sepersepuluh dari madu.

Hasan shahih: *Al Irwa'* (E10), *Shahih Abu Dawud* (1424).

Bab: 21. Zakat Fitrah

١٤٩٠-١٨٥٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَ بِزَكَاةِ الْفِطْرِ، صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَجَعَلَ النَّاسُ عِدَّتَهُ مَثْنَيْنِ مِنْ حِنْطَةٍ.

1490-1852. Dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengeluarkan zakat fitri, (sejumlah) satu sha' kurma dari tiap-tiap orang merdeka dan budak, atau satu sha' sya'ir (gandum yang masih bertangkai).

Abdullah berkata, "Kemudian orang-orang membust persamaannya dengan dua mud hintah (gandum yang tidak bertangkai/biji-bijian gandum).

Shahih: *At-Ta'liq ala ibni Khuzaimah*, *Shahih Abu Dawud* (1432); *Al Bukhari*.

١٤٩١-١٨٥٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَدَقَةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ، ذَكَرَ أَوْ أُنْثَى، مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

1491-1853. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah (segumlah) satu sha' sya'ir atau satu sha' kurma dari setiap orang yang merdeka dan budak, laki-laki dan perempuan kaum muslimin."

Shahih: Shahih Abu Dawud (1428-1432), Al Irwa' (832): Muttafaq Alaih.

١٤٩٢-١٨٥٤. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ زَكَاةَ الْفِطْرِ طَهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ الْفَقْرِ وَالرَّقَبَةِ، وَطَعْنَةً لِلْمَسْكِينِ، فَمَنْ آدَاها قَبْلَ الصَّلَاةِ، فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ، وَمَنْ آدَاها بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ.

1492-1854. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitri sebagai pembersih bagi orang yang berpuasa dari kelalaian dan dosa, (sebagai) makanan bagi orang-orang miskin. Barangsiapa meruakannya sebelum shalat (idul fitri), maka ia adalah zakat yang diterima (makbul), dan barangsiapa meruakannya setelah shalat, maka ia hanyalah sebagai sedekah biasa."

Hasan: Al Irwa' (843), Shahih Abu Dawud (1427).

١٤٩٣-١٨٥٥. عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِصَلَاةِ الْفِطْرِ قَبْلَ أَنْ تُنْزَلَ الزَّكَاةُ، فَلَمَّا نَزَلَتِ الزَّكَاةُ لَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَا، وَتَحْنُ نَعْمَلُهُ.

1493-1855. Dari Qais bin Sa'd, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk menunaikan zakat fitri sebelum diturunkannya (ayat) zakat, maka tatkala (ayat) zakat diturunkan, beliau tidak melarang dan tidak memerintah kami, dan kami (tetap) melaksanakannya."

Shahih: *At-Ta'liq ala Ihul Majah*.

١٤٩٤-١٨٥٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كُنَّا نُخْرِجُ زَكَاةَ الْفِطْرِ إِذْ كَانَ فِيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، صَاعًا مِنْ طَعَامٍ صَاعًا مِنْ ثَمَرٍ، صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، صَاعًا مِنْ لَبَنٍ، صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ، فَلَمْ نَزَلْ كَذَلِكَ حَتَّى قَدِمَ عَلَيْنَا مُعَاوِيَةُ الْمَدِينِيُّ، فَكَانَ فِيهَا كَلِمٌ بِهِ الشُّبُكُ أَنْ قَالَ: لَا أَرَى مُدَّتَيْنِ مِنْ سَمَرَاءِ الشَّامِ إِلَّا تُعْدِلُ صَاعًا مِنْ هَذَا، فَأَخَذَ الشُّبُكُ بِذَلِكَ. قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: لَا أَرَأَى أُخْرِجُهُ كَمَا كُنْتُ أُخْرِجُهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَهَذَا، مَا عِشْتُ.

1494-1856. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Kami mengeluarkan zakat fitri tatkala kami bersama Rasulullah SAW (sejumlah) satu sha' makanan, (atau) satu sah' korma, satu sha' sya'ir, satu sha' keju, (atau) satu sha' zabbib. Kami tetap melakukannya hingga Mu'awiyah datang kepada kami di Madinah, dari dari apa yang ia katakan kepada orang-orang adalah, 'Aku tidak menilai dua mud gandum Syam, melainkan ia menyamai satu sha' dari ini.' Kemudian orang-orang mengambil pendapatnya ini."

Abu saï'd berkata, "Aku tetap memanaikan zakat seperti aku mengeluarkannya pada masa Rasulullah SAW, selamanya, sepanjang aku hidup."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (1433), *Al Irwa'* (3/337); *Muttafaq Alaih*.

١٤٩٥-١٨٥٧. عَنْ سَعْدٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَ بِصَدَقَةِ الْفِطْرِ، صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ سَلْتٍ.

1495-1857. Dari Sa'd, bahwasanya Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengeluarkan zakat fitrah, (sejumlah) satu sha' kurma, atau satu sha' sya'ir, atau satu sha' salt⁴⁰.

Shahih: *Ar-Ta'liq ala Ibi Majah, Dha'if Abu Dawud* (283).

Bab: 24. Zakat Kepada Sanks Kerabat

١٤٩٦-١٨٦١. عَنْ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ: أَلْجَزِي عَنِّي مِنَ الصَّدَقَةِ الثَّقَنَةُ عَلَى زَوْجِي وَأَتَامِ فِي حَبْرِي؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَهَا أَكْرَبَانِ: أَحَرُّ الصَّدَقَةِ، وَأَحَرُّ الْقَرَابَةِ.

1496-1861. Dari Zainab —istri Abdullah bin Mas'ud—, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW apakah boleh (sah) zakat yang aku berikan kepada suamiku dan anak-nak yatim dalam tanggunganku? Maka Rasulullah SAW bersabda, "Ya (Zainab) mendapatkan dua pahala, pahala zakat (sedekah) dan pahala (menyambung silaturahmi) dengan kerabat."

Shahih: *Al Irwa'* (878 dan 884); *Muttafaq Alaih*.

⁴⁰ Jenis gandum putih yang tidak memiliki kulit.

١٤٩٧-١٨٦٢. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالصَّدَقَةِ، فَقَالَتْ زَيْنَبُ امْرَأَةُ عَبْدِ اللَّهِ: الْخَيْرُ بِي مِنَ الصَّدَقَةِ أَنْ أَتَصَدَّقَ عَلَى زَوْجِي وَهُوَ فَقِيرٌ، وَبَنِي أَخِي بِي، أَتَبَامُ، وَأَنَا أَتَقَرُّ عَلَيْهِمْ فَكُنَّا وَفَكَكْنَا وَغَلَى كُلُّ حَالٍ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: وَكَانَتْ مَتَاعَ الْيَتَامَى.

1497-1862. Dari Ummu Salamah, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk berzakat, kemudian zainab —istri Abdullah—, "Apakah aku boleh mengeluarkan zakat kepada suamiku karena ia miskin, dan keponakan-keponakanku, anak-anak yatim, dan aku menyedekahkan kepada mereka sekian sekian, serta dalam keadaan apapun?" dia (perawi hadist) berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Ya."

Perawi berkata, "Dan dia (Ummu Salamah) adalah seorang wanita yang bekerja dan menghasilkan."

Shahih: Dari riwayatnya (Ummu Salamah) dengan matan yang lain yang mana dia adalah orang yang bertanya kepada Rasulullah SAW.: *Mutafaq Alaih*.

Bab: 25. Makruhnya Meminta-Minta

١٤٩٨-١٨٦٣. عَنْ الزُّبَيْرِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحَدًا فَيَأْتِيَ الْجَبَلَ، فَيَجِيَّ بِخَزْمَةٍ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا، فَيَسْتَعْنِي بِبَيْعِهَا، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ، أَعْطَوْهُ أَوْ مَتَّعُوهُ.

1498-1863. Dari Az-Zubair, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Hendaklah salah seorang dari kalian mengambil talinya dan mendatangi gunung, dan kembali dengan membawa seikat kayu di

atas punggungnya dan menjualnya, sehingga memanfaatkan harganya (hasil penjualan kayu), (adalah) lebih baik daripada ia meminta-minta kepada manusia, baik mereka memberinya atau menolaknya.”

Shahih: Hadits-hadits tentang jual beli, *Ghayah Al Maram* (156); *Muttafaq Alaih*.

١٤٩٩-١٨٦٤. عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَمَنْ يَقْبَلْ لِي بِوَاحِدَةٍ وَأَقْبَلُ لَهُ بِأَحْسَنَ؟ قُلْتُ: أَكَا، قَالَ: لَا تَسْأَلُ الشَّيْءَ شَيْئًا. قَالَ: فَكَانَ ثَوْبَانُ يَفْعُ سَوَاطِلَهُ، وَهُوَ رَاكِبٌ، فَلَا يَقُولُ لِأَحَدٍ: تَدْرِيهِ، حَتَّى يَنْزِلَ فَيَأْخُذَهُ.

1499–1864. Dari Tsauban, ia berkata, “Rasulullah SAW, ‘Siapa (yang sanggup) berjanji padaku dengan satu perkara, maka aku menjajalkannya surga?’ Aku berkata, “Aku.” Maka Rasulullah SAW bersabda, “Janganlah kau meminta apapun kepada manusia.”

Dia (perawi) berkata, “Tsauban pernah menjatuhkan tongkatnya (secara tidak sengaja) saat ia mengendarai (hewan tunggangannya), namun dia tidak meminta seseorang untuk mengambilkannya, hingga ia sendiri turun dan mengambilnya.”

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/8), *Al-Misykah* (1857), *Shahih Abu Dawud* (1450-1451)

Bab: 26. Orang yang Meminta Tidak karena Kebutuhan

١٥٠٠-١٨٦٥. عَنْ أَبِي مُرَّةٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ سَأَلَ شَيْءَ أَمْوَالِهِمْ كَثْرًا، فَإِنَّمَا يَسْأَلُ حِمْرَ حَبْثِهِمْ، فَلْيَسْتَقِلْ مِنْهُ أَوْ لِيُكْثِرْ.

1500-1865. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW, 'Barangsiapa meminta harta manusia untuk memperbanyak (memperbanyak hartanya sendiri), maka sesungguhnya ia meminta bara api neraka, maka hendaknya ia melepaskannya atau memperbanyaknya."⁴¹

Shahih: *Takhrij Al Mukhtarah* (267-269); Muslim.

١٥٠١-١٨٦٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِنَفْسِي، وَلَا لِذِي مِرَّةٍ سِوِيَّ.

1501-1866. Dari riwayat Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Tidak (sah) sedekah (zakat) yang diberikan kepada orang kaya, dan kepada orang yang sempurna (sehat dan tidak cacat)

Shahih: *Al Irwa'* (876-879)

١٥٠٢-١٨٦٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ سَأَلَ، وَلَمْ يَأْتِ بِشَيْءٍ، حَامَتْ مَسْأَلَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى تُخَوَّشَ أَوْ تُخَوَّشَ أَوْ تُخَوَّشَ لِي وَجْهِهِ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَمَا يَأْتِيهِ؟ قَالَ: حَتَّى يَسْأَلَ أَوْ يَسْأَلَ مِنْ الدُّعْبِ.

1502-1867. Dari Abdullah bin Mas'ad, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa meminta, sementara ia memiliki apa yang ia butuhkan, permintaannya tersebut akan datang pada hari Kiamat kelak berbentuk goresan atau cakar di wajahnya.' Seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, apa yang menjadi kebutuhannya?" maka Rasulullah SAW menjawab, "Lima puluh dirham, atau seuntai emas yang menyerupainya."

⁴¹ Kalimat terakhir adalah klaim untuk sesuatu yang tercela.

Bab: 27. Orang yang Boleh Menerima Zakat

١٥٠٣-١٨٦٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِلْغَنِيِّ إِلَّا لِيَحْتَسِنَ: لِعَامِلٍ عَلَيْهَا: أَوْ لِقَارِي فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَوْ لِلْغَنِيِّ اشْتِرَافًا بِمَالِهِ، أَوْ فَقِيرٍ تُصَدَّقَ عَلَيْهِ فَأَعْلَنَ لِيْلْغَنِيِّ أَوْ غَارِمٍ.

1503-1868. Dari Abu Said Al Khodri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Zakat tidak boleh diberikan kepada orang kaya, kecuali karena lima perkara: karena ia petugas zakat, orang yang berperang di jalan Allah, orang kaya yang membelinya dengan hartanya sendiri, orang miskin yang menerima zakat kemudian ia menghadiahkannya untuk seorang yang kaya, atau orang yang banyak hutang.'"

Shahih: *Al Irwa'* (870), *At-Ta'iq ala Ibn Khuzaimah* (2368-2373).

Bab: 28. Keutamaan Sedekah (Zakat)

١٥٠٤-١٨٦٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا تُصَدَّقُ أَحَدٌ بِصَدَقَةٍ مِنْ طَيِّبٍ وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ، إِلَّا أَحَقَّهَا الرَّحْمَنُ بِبِعِيهِ وَإِنْ كَانَتْ ثَمَرَةً، فَتُرْتَوِ فِي كَفِّ الرَّحْمَنِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَتَّى تُكُونَ أَفْظَمَ مِنَ الْحَبْلِ، وَتُرِيهَا لَهُ كَمَا تَرَى أَحَدَكُمْ قُلُوبًا أَوْ نَفْسَةً.

1504-1869. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidaklah seseorang bersedekah dengan sesuatu yang baik, dan Allah tidak menerima kecuali yang baik, melainkan Yang Maha

Pemarah (Allah) menerimanya dengan tangan kanan sekalipun hanya satu buah kurma, kemudian tumbuh di tangan Allah yang Maha Pemarah hingga lebih besar dari gunung, dan Allah memeliharanya sebagaimana seseorang dari kalian memelihara kuda kecilnya atau anak sapi atau unta yang baru dilepas dari induknya.”

Shahih: *Ar-Rawah* (1083), *Adz-Dzail* (623); Muslim.

١٥٠٥-١٨٧٠. عَنْ عَدِيِّ ابْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيَكَلُمُهُ رَبُّهُ، لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ ثَرْجُمَانٌ، يَنْظُرُ أَمَانَةً فَسَيَكَلُمُهُ النَّارُ، وَيَنْظُرُ عَنْ أَيْمَنِ مِثْلَ فَلَا يَرَى إِلَّا شَيْئًا قَدَمَهُ وَيَنْظُرُ عَنْ أَشْأَمِ مِثْلَ فَلَا يَرَى إِلَّا شَيْئًا قَدَمَهُ، فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَكْفِيَ النَّارَ وَكَوَّ بِشِقِّ ثَمَرَةٍ فَلْيَفْعَلْ.

1505-1870. Dari Adi bin Hatim, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Tidaklah setiap orang dari kalian melainkan Allah akan mengajaknya bicara, tanpa ada penerjemah antara dia dengan-Nya, orang tersebut melihat ke arah depan dan menyaksikan api neraka, kemudian menoleh ke arah kanannya dan tidak menemukan apa-apa kecuali segala yang pernah ia lakukan, dan menoleh ke arah kiri ia tidak menemukan apa-apa kecuali apa yang telah ia lakukan. Barangsiapa diantara kalian mampu untuk menghindarkan diri dari api neraka walaupun dengan sepotong biji kurma, maka lakukanlah.’”

Shahih: *Muttafaq Alaih*. Hadits ini disebut berulang-ulang (184).

١٥٠٦-١٨٧١. عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَمِيرٍ الضَّمِّيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ صَفَقَةٌ، وَعَلَى ذِي الْقَرَابَةِ نِكَاحٌ، صَدَقَةٌ وَصِيْلَةٌ.

1906-1871. Dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sedekah kepada orang miskin mendapatkan satu pahala sedekah, dan kepada kerabat mendapatkan dua pahala, (pahala) sedekah dan menyambung silaturahmi.'"

Shahih lighairih: *At-Ta'iq Ar-Raghib* (2/32). *Al-Misykah* (1939), *Al-Irwā'* (883).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١- كِتَابُ النِّكَاحِ

IX. PEMBAHASAN TENTANG NIKAH

Bab: 1. Keutamaan Nikah

١٥٠٧-١٨٧٢ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَمْنَى، فَخَلَا بِهِ عُثْمَانُ فَحَلَسْتُ قَرِيبًا مِنْهُ، فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: هَلْ لَكَ أَنْ أُزَوِّجَكَ حَلِيبَةً بِكَرٍّ أَتَذْكُرُكَ مِنْ نَفْسِكَ بَعْضَ مَا قَدْ مَضَى؟ فَلَمَّا رَأَى عَبْدُ اللَّهِ أَنَّهُ لَيْسَ لَهُ حَاجَةٌ سِوَى هَذَا، أَشَارَ إِلَيَّ يَدِهِ، فَجِئْتُ وَهُوَ يَقُولُ: لَيْنَ قُلْتَ ذَلِكَ، لَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا مَعْشَرَ النَّبَاتِ! مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْإِمَامَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَفْضَلُ لِلْبَصْرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ، فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.

1507-1872. Dari Alqamah bin Qais, ia berkata, “Aku bersama Abdullah bin Mas’ud di Mina, kemudian Utsman menemuinya, maka aku pun duduk di dekatnya. Utsman lalu berkata, “Apakah kamu mau aku nikahkan dengan seorang budak yang masih perawan agar dapat mengingatkanmu pada masa lalu?” tatkala Abdullah menilai bahwa ia (Utsman) tidak mempunyai maksud lain kecuali hanya itu, maka ia pun memberi isyarat kepadaku melalui tangannya. Aku pun mendatanginya dan dia berkata, “Jika itu yang kau katakan,

seungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, 'Wahai para pemuda! Barangsiapa diantara kalian telah mampu (untuk menikah), maka menikahlah, karena ia (pernikahan) lebih dapat menjaga pandangan dan memelihara kemahukan, dan barangsiapa belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena ia (puasa) dapat menjadi benteng (yang melomahkan syahwat) untuknya'."

Shahih: *Al Irwa'* (1781), *Ar-Ranath* (623), *Shahih Abu Daud* (1785); *Munafiq Alaih*.

١٥٠٨-١٨٧٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: النِّكَاحُ مِنْ شَيْءٍ، لِمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِشَيْءٍ قَلْبِي مِنْهُ، وَتَزَوَّجُوا، فَإِنِّي مُكَاتِرٌ بِكُمْ النَّاسَ، وَمَنْ كَانَ ذَا طَوْلٍ فَلْيَنْكِحْ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصَّيَّامِ، فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وَجَاءٌ.

1508-1873. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Nikah termasuk dari *Sunnah-Sunnahku*, barangsiapa tidak melaksanakan *Sunnahku*, maka tidak termasuk golonganku. Menikahlah kalian, sesungguhnya aku memperbanyak umatku dengan kalian. Barangsiapa telah memiliki kemampuan maka menikahlah, dan barangsiapa belum memilikinya, maka hendaklah ia berpuasa, karena puasa adalah benteng baginya'."

Hasan: *Ash-Shahihah* (2383).

١٥٠٩-١٨٧٤. عَنْ زَيْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَمْ تَرَ لِمُتَحَنِّئَيْنِ مِثْلَ النِّكَاحِ.

1509-1874. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak pernah terlihat dua orang yang saling mencintai seperti pernikahan'."

Bab 2. Larangan Melajang

١٥١٠-١٨٧٥. عَنْ سَعِيدٍ، قَالَ: لَقَدْ رَدَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ النَّجَلِيَّ، وَكَوَى لَدُنَّ لَهُ لَأَحْصِيَتَا.

1510-1875. Dari Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW mencegah Usman bin Madz'un untuk melajang, kalau saja beliau mengijinkannya, niscaya kami mengebiri diri kami."

Shahih: *Muttafaq Alaih*.

١٥١١-١٨٧٦. عَنْ سَعْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ النَّجَلِ. وَكَانَ زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ: وَقَرَأَ قَتَادَةُ: وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رَسُولًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَرْوَاحًا وَذُرِّيَّةً.

1511-1876. Dari Samurah, sesungguhnya Rasulullah SAW melarang untuk melajang. Zaid bin Akhzam⁴² menambahkan, kemudian Qatadah membaca, "Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan." (Qs. Ar-Ra'd [13]: 38)

Shahih dengan yang sebelumnya.

⁴² Salah seorang perawi hadis.

١٥١٢-١٨٧٧. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْثَمَةَ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ: مَا حَقُّ الْمَرْأَةِ عَلَى الرَّوْجِ؟ قَالَ: أَنْ يُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمَ، وَأَنْ يَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَى، وَلَا يَضْرِبَ الْوُجْهَ، وَلَا يُقَبِّحَ، وَلَا يَهْجُرَ إِلَّا فِي الْبَيْتِ.

1512-1877. Dari Muawiyah bin Haidah bahwasanya seorang lelaki bertanya kepada Nabi SAW, "Apakah hak seorang istri terhadap suami?" Beliau menjawab, "Hendaklah memberinya makan jika ia makan, memberinya pakaian jika ia berpakaian, tidak memukul wajah, tidak mencela, dan tidak mendiamkannya kecuali di rumah."

Shahih: *Al Irwa'* (2033), *Al Misykah* (3229), *Shahih Abu Dawud* (1859-1861), *Al Adab* (174).

١٥١٣-١٨٧٨. عَنْ غَيْرِ بْنِ الْأَخْوَصِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ خُبَّةَ الْوَدَاعِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَذَكَرَ وَرَعًا، ثُمَّ قَالَ: اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ عَمِيرًا، فَإِنَّهُنَّ عِنْدَكُمْ عَوَانٌ، لَيْسَ لَكُمْ عَلَيْهِنَّ شَيْءٌ غَيْرَ ذَلِكَ، إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبِينَةٍ، فَإِنْ فَعَلْنَ فَاغْلُزُوهُنَّ فِي الْمَضَامِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مَبْرَحٍ، فَإِنْ أَمْلَعَتْكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا، إِنْ لَكُمْ مِنْ نِسَائِكُمْ حَقٌّ وَلِنِسَائِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقٌّ، فَأَمَّا حَقُّكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ، فَلَا تُؤْطِقَنَّ فُرُشَكُمْ مَنْ تَكْرَهُونَ، وَلَا يَأْذَنَ فِي بَيْتِكُمْ لِمَنْ تَكْرَهُونَ، إِلَّا وَحَقُّهُنَّ عَلَيْكُمْ أَنْ تُحْسِنُوا إِلَيْهِنَّ فِي كِسْوَتِهِنَّ وَطَعَامِهِنَّ.

1513-1878. Dari Amru bin Ahwash, bahwasanya ia menyaksikan (ikut serta dalam) haji perpisahan (*hajjatul wada'*) bersama Rasulullah SAW, beliau memuji dan mengagungkan Allah, berzikir dan

menasihati, dan berkata, “Nasihatilah kaum wanita secara baik, karena mereka adalah pendamping bagi kalian, kalian tidak memiliki apa-apa dari mereka selain itu (kalian tidak boleh melakukan apapun terhadap mereka melainkan itu), kecuali jika mereka jelas-jelas melakukan keburukan, jika mereka melakukan (keburukan itu), maka diamlkanlah mereka di atas ranjang dan padahal mereka sangat menyakinya. Jika mereka menaati kalian, maka janganlah kalian mencari-cari jalan (untuk melepas mereka), sesungguhnya kalian mempunyai hak terhadap istri-istri kalian dan istri-istri kalian memiliki hak terhadap kalian. Adapun hak kalian terhadap istri-istri kalian, (adalah) hendaknya mereka tidak mengizinkan seseorang yang kalian benci untuk memasuki kamar kalian, dan hendaknya mereka tidak mengizinkan orang yang kalian benci untuk memasuki rumah kalian. Dan ketahuilah, hak mereka terhadap kalian, hendaklah kalian memperlakukan mereka dengan baik dalam memberikan sandang dan pangan.”

Hasan: *Al Irwa'* (1997-2020), *Al Adab* (156).

Bab: 4. Hak Suami Terhadap Istri

١٥١٤-١٨٧٩. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَوْ أَمَرْتُ أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ، لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا،

1514–1879. Dari Aisyah, sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, “Kalau saja aku (boleh) memerintahkan seseorang bersujud kepada orang lain, masya-aku perintahkan istri untuk bersujud kepada suaminya...”

Shahih: *Al Irwa'* (1998), *Shahih Abu Daud* (1875).

١٥١٥-١٨٨٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي لَوْثَةَ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ مُعَاذٌ مِنَ الشَّامِ سَجَدَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَا هَذَا يَا مُعَاذُ؟ قَالَ: أَتَيْتُ الشَّامَ فَوَافَقْتُهُمْ يَسْجُدُونَ لِأَسَاقِفَتِهِمْ وَيَطْلُبُونَهُمْ، فَوَدِدْتُ فِي نَفْسِي أَنْ تَفْعَلَ ذَلِكَ بِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَلَا تَفْعَلُوا، فَإِنِّي لَوْ كُنْتُ أَمِيرًا أَحَدًا لَأَنْ يَسْجُدَ لِغَيْرِ اللَّهِ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا، وَلَأَذِي نَفْسَ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا تُؤْذِي الْمَرْأَةَ حَقَّ رُبِّهَا حَتَّى تُؤْذِيَ حَقَّ زَوْجِهَا، وَلَوْ سَأَلَهَا نَفْسُهَا، وَهِيَ عَلَى قَبْرِ، لَمْ تَمْنَعَهُ.

1515–1880. Dari Abdullah bin Abi Aufa, ia berkata, “Ketika Muadz datang dari Syam lalu bersujud kepada Nabi SAW, beliau pun berkata, “Apakah ini wahai Muadz?” dia menjawab, “Aku tiba di Syam, dan aku melihat mereka bersujud kepada para uskup dan pendeta mereka, maka aku berpikir akan melakukannya kepadamu. Maka Rasulullah SAW bersabda, “Jangalah kalian lakukan itu, sesungguhnya kalau saja aku (boleh) memerintahkan seseorang bersujud kepada selain Allah, niscaya aku perintahkan istri agar bersujud kepada suaminya. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggamannya! Seorang perempuan tidak dianggap telah melaksanakan hak Tuhannya sehingga ia melaksanakan hak suaminya, seandainya ia (suami) menginginkannya (istri), sementara ia berada di atas pelana hewan, maka hal itu tidak dapat mencegahnya.

Hasan Shahih: *Al Irwa'* (7/55-56), *Al Adab* (178), *Ash-Shahihah* (1203).

Bab: 5. Wanita-Wanita Terbaik

١٥١٦-١٨٨٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا الدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَكَأَنَّ مِنْ مَتَاعِ الدُّنْيَا شَيْءٌ أَفْضَلُ مِنَ الْمَرْأَةِ الصَّالِحَةِ.

1516-1882. Dari Abdullah bin Amr, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya dunia adalah perhiasan, dan tidak ada sama sekali perhiasan dunia yang lebih utama daripada wanita shalihah."

Shahih: *Adh-Dha'if* di bawah hadits (5177); Muslim dengan yang sejenisnya.

١٥١٧-١٨٨٣. قَالَ: لَمَّا نَزَلَ فِي الْفِصَّةِ وَالنَّهْبِ مَا نَزَلَ، قَالُوا: يَا أَيُّ الْمَالِ تَتَّعِدُّ؟ قَالَ عُمَرُ: فَأَنَا أَعْلَمُ لَكُمْ ذَلِكَ، فَأَوْضَعَ عَلَى بَعِيرِهِ، فَأَذْرَكَ النَّبِيَّ ﷺ، وَأَنَا فِي أَثَرِهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمَالِ تَتَّعِدُّ؟ فَقَالَ: لِيَتَّعِدَّ أَحَدُكُمْ قَلْبًا شَاكِرًا، وَلِسَانًا ذَاكِرًا، وَزَوْجَةً مُؤْمِنَةً تُعِينُ أَحَدَكُمْ عَلَى أَمْرِ الْآخِرَةِ.

1517-1883. Dari Tsauban, ia berkata, "Tatkala turun (bukumi) mengenai emas dan perak, mereka (para sahabat) berkata, 'Harta apa yang harus kita bawa?' Umar berkata, 'Aku akan mengetahui hal itu untuk kalian.' Dia mempercepat tunggangannya dan menemui Nabi SAW dan saat itu aku berada di belakang beliau. Maka Umar berkata, 'Wahai Rasulullah, harta apa yang harus kita bawa?' beliau pun bersabda, 'Hendaklah setiap kalian membawa hati yang bersyukur, lisan yang senantiasa berzikir, dan istri mukminah yang dapat menolong setiap orang dari kalian untuk kepentingan akhirat.'"

Shahih: *Ar-Raudh* (179), *Adh-Dha'if* (2176), *At-Ta'liq At-Targhib* (3/68).

Bab: 6. Menikah dengan yang Memiliki Agama (Taat dalam Beragama)

١٥١٨-١٨٨٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَتَنْكَحُنَّ نِسَاءَ
لَأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَلِحَسَالِهَا، وَلِدِينِهَا، فَاطْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ، تَرْتِ
بِذَلِكَ.

1518-1885. Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Wanita dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya, maka pilihlah yang memiliki agama (taat dalam agama), niscaya kamu beruntung."

Shahih: Al Irwa' (1783), Ghayah Al Maram (222), Shahih Abu Dawud (1786): Muttafaq Alaih.

Bab: 7. Menikah dengan Perawan

١٥١٩-١٨٨٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى عَهْدِ
رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَلَقِيتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: أَتَزَوَّجْتَ يَا جَابِرُ؟ قُلْتُ:
نَعَمْ، قَالَ: أَيْكُرًا أَوْ كَيْيَا؟ قُلْتُ: كَيْيَا، قَالَ فَهَلَا بَكْرًا لَهَا عَلَيْهَا؟ قُلْتُ: كُنْ
لِي أَخَوَاتٍ، لَمْخَشَيْتُ أَنْ تُدْخَلَ بَيْنِي وَبَيْنَهُنَّ، قَالَ: فَذَلِكَ بِذَلِكَ.

1519-1887. Dari Jابر bin Abdullah, ia berkata, "Aku menikahi seorang perempuan pada masa Rasulullah SAW, kemudian aku menemui Rasulullah SAW, dan beliau pun berkata, "Apakah kau sudah menikah wahai Jابر?" aku menjawab, "Ya." Beliau berkata lagi, "Apakah ia perawan atau janda?" Aku katakan, "Janda." Maka beliau pun berkata, "Tidakkah sebaiknya kau nikahi perawan yang dapat kau ajak bercengkrama?" aku menjawab, "Aku memiliki

beberapa saudara perempuan, dan aku takut akan terjadi sesuatu antara aku dengan mereka." Beliau bersabda, "Tidak mengapa jika demikian."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1787), *Al Irwa'* (1785); *Mustafaq Alaiah*.

١٥٢٠-١٨٨٨. عَنْ عُوَيْمِ بْنِ سَاعِدَةَ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عَلَيْكُمْ بِالْأَبْكَارِ، فَإِنَّهُنَّ أَعْدَبُ نَفْسًا، وَأَتْقَى أَرْحَامًا، وَأَرْضَى بِالْيَسِيرِ.

1520–1888. Dari Utbah bin Uwaim bin Sa'idah Al Anshari, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Hendaklah kalian menikahi perawan, karena mereka memiliki mulut yang lebih manis, lebih banyak melahirkan anak, dan lebih menerima dengan sesuatu yang sedikit.'"

Hasan: *Ash-Shahihah* (623).

Bab: 8. Menikah dengan Wanita Merdeka dan Banyak Melahirkan Anak

١٥٢١-١٨٩٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْبِكْرَاءُ فَإِنَّهُنَّ مُكَاتِرٌ بِكُمْ.

1521–1890. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Menikahlah kalian, sesungguhnya aku memperbarui (umat) dengan kalian.'"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1789), *Adab Az-Zafaf* (16 dan 53), *Al Irwa'* (1784), *Adab-Dha'ifah* pada hadits (2960).

١٥٢٢-١٨٩١. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: حَطَبْتُ امْرَأَةً فَجَعَلْتُ
أَحَبًّا لَهَا حَتَّى تَنظَرْتُ إِلَيْهَا فِي بَيْتِي لَهَا، فَقِيلَ لَهَا: أَتَعْمَلُ هَذَا وَأَنْتِ
صَاحِبَةُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا لَقِيَ اللَّهُ
فِي قَلْبِ امْرِئٍ حَطَبَةٌ امْرَأَةٍ فَلَا يَأْتِي أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا.

1522-1891. Dari Muhammad bin Maslamah, ia berkata, “Aku melamar seorang perempuan, kemudian aku bersembunyi untuk (mengintip)nya, hingga aku dapat melihatnya di sisi kurma miliknya.” Kemudian dikatakan kepadanya, “Mengapa kau melakukan ini, padahal kau adalah sahabat Rasulullah SAW?” Maka ia (Muhammad bin Maslamah) berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *‘Jika Allah memberikan (keinginan) di dalam hati seorang lelaki untuk melamar seorang perempuan, maka ia tidak mengapa untuk melihatnya’*.”

Shahih: Ash-Shahihah (98).

١٥٢٣-١٨٩٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ الشَّعْبَةَ بْنَ شَعْبَةَ أَرَادَ أَنْ يَتَزَوَّجَ
امْرَأَةً، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: لَذَنْبٌ فَإِنظُرْ إِلَيْهَا، فَإِنَّهُ أُخْرَى أَنْ يُؤَدَّمَ بِتَحْكَمٍ.
فَعَمِلَ، فَتَزَوَّجَهَا، فَذَكَرَ مِنْ مُوَافَقَتِهَا.

1523-1892. Dari Anas bin Malik, bahwasanya Al Mughirah bin Syu'bah hendak menikahi seorang perempuan, maka Nabi SAW berkata, “Pergilah dan lihatlah dia, karena itu dapat mengenggan hubungan di antara kalian berdua.” Maka ia pun melakukannya, kemudian ia menikahnya, dan ia (wanita tersebut) pun menyatakan kesepakatannya.”

١٥٢٤-١٨٩٣. عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرْتُ لَهُ امْرَأَةً أَحْبَبْتُهَا، فَقَالَ: ادْعُهَا فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَإِنَّهُ أَجْتَرُ أَنْ يُؤَدِمَ بَيْنَكُمَا. فَأَتَيْتُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ، فَخَطَبْتُهَا إِلَى أَبَوَيْهَا، وَأَخْبَرْتُهُمَا بِقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ فَكَأَنَّهُمَا كَرِهَا ذَلِكَ، قَالَ: فَسَمِعْتُ ذَلِكَ الْمَرْأَةَ، وَهِيَ فِي عِدَّتِهَا، فَقَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَمَرَلَا أَنْ تَنْظُرَ، فَانْظُرْ وَلَا فَائِضَ ذَلِكَ -كَأَنَّهُمَا أَغْطَمْتَ ذَلِكَ-، قَالَ: فَطَرْتُ إِلَيْهَا فَزَوَّجْتُهَا، فَذَكَرَ مِنْ مُوَاتَّقَتِهَا.

1524-1893. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia berkata, "Aku mendatangi Nabi SAW, kemudian aku menyebutkan kepada beliau tentang seorang perempuan yang ingin aku lamar. Maka beliau bersabda, "Pergilah dan lihatlah dia, karena itu lebih baik agar timbul kasih sayang di antar kalian berdua." Maka aku pun mendatangi seorang perempuan dari kalangan Anshar, dan aku melamarnya kepada kedua orang tuanya, serta menyampaikan perkataan Rasulullah SAW kepada keduanya, namun sampainya kedua orangtuanya tidak menyukainya. Dia berkata, "Kemudian aku mendengar wanita tersebut di dalam kamarnya berkata, "Jika memang Rasulullah SAW memerintahkanmu untuk melihat, maka lihatlah, jika tidak, maka aku menintamu (untuk melihatku) —sepertinya wanita tersebut mengagungkannya—. Ia berkata, "Maka aku pun melihatnya, sehingga aku menikahnya. Dan ia pun menyebutkan persetujuan perempuan tersebut.

Shahih: *Al Misykah* (3107), *Ash-Shahihah* (96).

١٥٢٥-١٨٩٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى بَعْطَةِ أَخِيهِ.

1525-1894. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Hendaklah seorang lelaki tidak melamar wanita yang telah dilamar saudaranya'."

Shahih: *Ar-Rawd* (1175), *Ash-Shahihah* (1030), *Shahih Abu Daud* (1814); *Muttafaq Alaih*.

١٥٢٦-١٨٩٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى بَعْطَةِ أَخِيهِ.

1526-1895. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Hendaklah seorang lelaki tidak melamar wanita yang telah dilamar saudaranya'."

Shahih: *Ash-Shahihah*, *Shahih Abu Daud* (1815); *Muttafaq Alaih*.

١٥٢٧-١٨٩٦. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا حَلَلْتَ فَادِينِي. فَأَذِنْتُ، فَخَطَبَهَا مُعَاوِيَةُ وَأَبُو الْفَتْحِمْ بْنُ صَخْرٍ وَأَسَانَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَمَا مُعَاوِيَةُ فَرَجُلٌ تَرَبُّ لَأَ مَالٍ لَهُ، وَأَمَّا أَبُو الْفَتْحِمْ فَرَجُلٌ حُرَابٌ لِلنِّسَاءِ وَلَكِنْ أَسَانَةُ. فَقَالَتْ يَدِينَا هَكَذَا: أَسَانَةُ،

أَسَانِدُ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: طَاعَةُ اللَّهِ وَطَاعَةُ رَسُولِهِ خَيْرٌ لَكَ. قَالَتْ: فَزَوَّجْتُهُ فَأَعْتَبْتُ بِهِ.

1527-1896. Dari Fatimah binti Qais, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “Jika kau telah haid,⁴³ maka kabarkanlah aku.” Maka aku pun mengabari beliau. Lalu dia dilamar oleh Mu’awiyah, Abu Jahm bin Shukhair dan Utman bin Zaid. Maka Rasulullah SAW bersabda, “Adapun Mu’awiyah, ia adalah seorang yang miskin dan tidak memiliki harta, dan Abu Jahm adalah lelaki yang kerap memukul perempuan, akan tetapi Usama (yang patut kau nikahi).”

Maka Fatimah pun berkata dibarengi dengan isyarat tangannya, “Usama, Usama...” Rasulullah SAW lalu bersabda, “Ketaatan kepada Allah, dan ketaatan kepada Rasul-Nya adalah lebih baik usabamu.”

Fatimah berkata, “Maka aku pun menikah dengan Usama dan aku hidup bahagia dengannya.”

Shahih: Muslim (4/198-199).

Bab: 11. Meminta Ijin Perawan dan Janda

١٥٢٨-١٨٩٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْإِمْرُ أَوْلَىٰ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْمَرُ فِي نَفْسِهَا. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنْ الْبِكْرُ تَسْتَحْيِي أَنْ تُكَلِّمَهَا، قَالَ: إِذْهَبْهَا سَكُونُهَا.

1528-1897. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “Seorang janda lebih utama (menentukan) mengenai (pernikahan) dirinya daripada walinya, dan seorang perawan hendaklah dimintai pendapat mengenai (pernikahan) dirinya.” Dikatakan kepada Rasulullah SAW, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya seorang perawan

⁴³ Kata “telah haid” merujuknya adalah telah haid atau masa “tidurnya”.

merasa malu untuk berbicara.” Beliau pun bersabda, “*Ijnyaya* (persetujuan seorang perawan) dengan diamnya.”

Shahih: *Al Irwa'* (1833), *Asb-Shahihah* (1216), *Shahih Abu Daud* (1828-1830); Muslim.

١٥٢٩-١٨٩٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تُنْكَحُ الثِّبُّ حَتَّى تُسْتَأْذِنَ، وَلَا الْبُكَرُ حَتَّى تُسْتَأْذِنَ، وَإِذْنُهَا الصُّمُوتُ.

1529-1898. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Hendaknya seorang janda tidak dinikahi sampai ia dimintai pendapatnya, dan seorang perawan hingga dimintai ijin (persetujuan), dan ijinya (persetujuannya) dengan diam.*”

Shahih: *Al Irwa'* (1828), *Shahih Abu Daud* (1824); *Muttafaq Alaih*.

١٥٣٠-١٨٩٩. عَنْ عَدِيِّ الْكِنْدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الثِّبُّ تُغْرِبُ عَنْ ثَلَسِهَا، وَالْبُكَرُ رِضَاعًا مَبْتَهًا.

1530-1899. Dari Adiy Al Kindi, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “*Seorang janda menyatakan pendapatnya tentang (pernikahan) dirinya, dan persetujuan seorang perawan adalah diamnya.*”

Shahih: *Al Irwa'* (1836).

**Bab: 12. Menikahkan Anak Perempuan dalam Kondisi Terpaksa
(Anak Tidak Menyukainya)**

١٥٣١-١٩٠٠. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ وَمُحَمَّدِ بْنِ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيِّ: أَنَّ رَجُلًا مِنْهُمْ يُدْعَى حَدَلًا أَتَى ابْنَةَ لَهُ، فَكَرِهَتْ نِكَاحَ أَبِيهَا، فَأَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَذَكَرَتْ لَهُ، فَرَدَّ عَلَيْهَا نِكَاحَ أَبِيهَا، فَكَرِهَتْ أَبَا لُبَابَةَ بْنَ عَبْدِ الْمَلِكِ وَذَكَرَ بِحَتَّى أَتَى أَنَّهَا كَانَتْ نِكَاحًا.

1531–1900. Dari Abdurrahman bin Yazid dan Mujammi' bin Yazid yang keduanya berasal dari kalangan Anshar, bahwasanya seorang lelaki diantara mereka yang bernama Khidzam menikahkan anak perempuannya, dan (namun) anak perempuannya membenci pernikahan oleh bapaknya, kemudian ia (anak) mendatangi Rasulullah SAW dan menceritakan (perihalnya) kepada beliau. Maka Nabi pun menolak pernikahan bapaknya, anak perempuan itu pun lalu menikah dengan Lubabah bin Abdul Mundzir.

Yahya⁴⁴ menyebutkan bahwa anak perempuan tersebut adalah janda.

Shahih: *Al-Irwā'* (1380), *Ar-Rauḍh* (423); *Al-Bukhari*.

١٥٣٢-١٩٠٢. عَنْ ابْنِ عَسَى: أَنَّ حَارِثَةَ بَكْرًا أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَتْ لَهُ أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ كَارِهَةٌ، فَخَرَّجَهَا النَّبِيُّ ﷺ.

1532–1902. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya seorang perempuan muda yang masih perawan mendatangi Nabi SAW dan mengatakan bahwa bapaknya akan menikahnya sementara ia tidak menyukainya, maka Nabi SAW pun menyuruhnya untuk memilih.

Shahih: *Ar-Rauḍh* (422)

⁴⁴ Yahya adalah Ibnu Sa'ad (adalah seorang perawi hadith muslim).

١٥٣٣-١٩٠٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَنَا بِنْتُ سِتِّ سِنِينَ، فَقَدِمَتَا الْمَدِينَةَ، فَتَرَكْنَا فِي بَيْتِ الْخَزْرَجِ، فَوَعِدْتُهُ، فَتَرَقَّى شَعْرِي حَتَّى وَفَى لَهْ حِمَمَتَهُ، فَأَتَيْتَنِي أُمِّي لَمَّا رُؤِمَانِ -وَأَنَا لَيْسَ لِي لُحُوحَةٌ وَنَعِي صَوَاعِحَاتٍ لِي- فَصَرَخَتْ بِي، فَأَتَيْتَهَا وَمَا لِي فِي مَا لَرِيدُ، فَأَخَذَتْ يَدَيَّ فَأَوْقَعَتْنِي عَلَى بَابِ الدَّارِ، وَأَنَا لَا أَتَهَجُّ حَتَّى سَكَنَ بَعْضُ نَفْسِي، ثُمَّ أَعَدَّتْ شَيْئًا مِنْ مَاءٍ فَمَسَحَتْ بِهِ عَلَى وَجْهِی وَرَأْسِي، ثُمَّ أَذْخَلَتْنِي الدَّارَ، فَإِذَا نِسْوَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فِي بَيْتٍ، فَقُلْنَ: عَلَى الْخَيْرِ وَالْخَيْرَةِ، وَعَلَى خَيْرِ طَائِرٍ، فَاسْتَلَمْتَنِي إِلَيْهِنَّ، فَأَصْلَحْنَ مِنْ شَأْنِي، فَلَمْ يَرْضَنِي إِلَّا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَتَّى، فَاسْتَلَمْتَنِي إِلَيْهِ، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ بِنْتُ نِسْعِ سِنِينَ.

1533-1903. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW menikahiku ketika aku berusia enam tahun, maka kami datang ke Madinah, kemudian kami singgah di (pemukiman) Bani Al Harits bin Al Khazraj, dan aku menderita demam, serta rambutku berjatuh-hutan (rontok karena sakit) hingga memenuhi pondak. Maka ibuku, Ummu Ruman menemuiiku —pada saat itu aku tengah berada di tempat bermain bersama teman-temaniku— ia pun berteriak kepadaku (memanggil). Aku mendatanginya dan tidak mengerti apa keinginannya. Dia meraih tanganku dan menempatkanku di sisi pintu rumah, aku pun terengah-engah hingga nafasku kerap terhenti. Ibuku mengambil sedikit air dan mengusapkannya di wajah dan kepalaku, lalu membawaku masuk ke dalam rumah dan ternyata di dalam rumah terdapat beberapa perempuan dari kalangan Anshar, mereka mengucapkan, "Semoga kebaikan dan keberkahan tercurahkan

kepadamu, selamat atas nasib (ketentuan) yang baik.” Kemudian ibuku menyuruhku untuk menyalami mereka, dan mereka pun mengagungkanku. Aku tidak merasa terkejut, melainkan ketika Rasulullah SAW datang, dan ibuku menyerahkanku kepada beliau pada saat aku berusia sembilan tahun?

Shahih: *Al Irwa'* (1831); *Muttafaq Alaih*.

١٥٣٤-١٩٠٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: لَزَوَّجَ النَّبِيُّ ﷺ عَائِشَةَ وَهِيَ بِنْتُ سَعْدٍ، وَتَى بِهَا وَهِيَ بِنْتُ سَعْدٍ، وَتَوَفَّى عَنْهَا وَهِيَ بِنْتُ ثَعْلَبٍ عَشْرَةَ سَنَةً.

1834–1904. Dari Abdullah, ia berkata, “Rasulullah SAW menikahi Aisyah pada saat ia berusia tujuh tahun, dan beliau berkumpul dengannya pada saat ia berusia sembilan tahun, dan beliau meninggalkannya (wafat) pada saat ia berusia delapan belas tahun.”

Shahih: *Al Irwa'* (6/230); Muslim.

Bab: 14. Pernikahan Anak Kecil Bukan oleh Orang Tuanya

١٥٣٥-١٩٠٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ حَبِيبَ هَٰذِهِكَ عُمَرَ بْنَ مَطْعُونٍ تَرَكَ ابْنَةً لَهُ، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَرَزَّجْنَاهَا خَالِي قَدَمَةً -وَهُوَ عَمُّهَا- وَلَمْ يُشَاوِرْهَا، وَذَلِكَ بَعْدَ مَا هَلَكَ أَبُوْهَا، فَكَرِهَتْ نِكَاحَهُ، وَأَحْبَبْتُ الْحَارِثَةَ أَنْ يُزَوَّجَهَا الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ، فَرَزَّجَهَا إِثْمًا.

1835–1905. Dari Ibnu Umar, bahwasanya ketika Utman bin Madh'un meninggal dunia, ia meninggalkan seorang anak perempuan. Ibnu Umar berkata, “Maka pamanku (dari pihak ibu), Qudamah — dia juga paman anak perempuan tersebut dari pihak bapak —, menikahkanku

dengannya tanpa meminta persetujuannya. Hal itu terjadi sepeninggal bapaknya, maka anak perempuan tersebut membenci (enggan dengan) pernikahan ini. Lalu anak perempuan tersebut menginginkan agar ia dinikahkan dengan Al Mughirah bin Syu'bah, maka ia (Qudamah) menikahkannya (anak perempuan) dengannya (Mughirah)."

Hasan: (1835).

Bah: 15. Tidak Sah Pernikahan Tanpa Wali

١٥٣٦-١٩٠٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَمَّا نِكَاحٌ لَمْ يَكُنْهَا الْوَلِيُّ، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَإِنْ أَصَابَهَا، فَلَهَا مَهْرُهَا بِمَا أَصَابَ مِنْهَا، فَإِنْ اشْتَرَوْا، فَالْسلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لَا وَلِيَّ لَهُ.

1536-1906. Dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Perempuan mana saja yang tidak dinikahkan oleh seorang wali, maka pernikahannya batal, maka pernikahannya batal, maka pernikahannya batal. Jika (suami) menggaulinya, maka ia berhak atas mahar karena pergaulannya tersebut, dan jika berselisih, maka hakim (penguasa hukum) menjadi wali bagi orang yang tidak memiliki wali."

Shahih: *Al Irwa'* (1840), *Al Misykah* (1331), *Shahih Abu Dawud* (1817).

١٥٣٧-١٩٠٧. عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَثْمٍ، قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيِّ.

1537–1907. Dari Aisyah dan Ibnu Abbas, keduanya berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Tidak sah suatu pernikahan kecuali dengan (adanya) wali’.”

Di dalam riwayat Aisyah disebutkan, “Dan hakim (penguasa hukum) adalah wali bagi orang yang tidak memiliki wali.”

Shahih: *Al Irwa’* (6/238 dan 247).

١٥٣٨-١٩٠٨. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا نِكَاحَ إِلَّا بِرِئْسٍ.

1538–1908. Dari Abu Musa, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Tidak sah suatu pernikahan kecuali dengan (adanya) wali’.”

Shahih: *Al Irwa’* (1839), *Al Misykah* (1330), *Ar-Rad ala Bulag* (110), dan *Shahih Abu Daud* (1818).

١٥٣٩-١٩٠٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَزُوجُ الْمَرْأَةَ الْمَرْأَةَ، وَلَا تَزُوجُ الْمَرْأَةَ نَفْسَهَا، فَإِنَّ الزَّوْجَ هِيَ الَّتِي تَزُوجُ نَفْسَهَا.

1539–1909. Dari Abu Hurairah, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Seorang perempuan tidak boleh menikahkan perempuan lainnya, dan seorang perempuan tidak boleh menikahkan dirinya sendiri. Sebenarnya perempuan yang berzina adalah yang menikahkan dirinya sendiri’.”

Shahih tanpa jumlah kalimat “perempuan yang berzina”: *Al Irwa’* (1841).

١٥٤٠-١٩١٠. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الشَّيْغَارِ. وَالشَّيْغَارُ أَنْ يَقُولَ الرَّحْلُ لِلرَّحْلِ: زَوِّجْنِي ابْنَتَكَ أَوْ أُخْتَكَ، عَلَى أَنْ أَزَوِّجَكَ ابْنَتِي أَوْ أُخْتِي. وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقٌ.

1540-1910. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang perbuatan syighar."

Syighar adalah: ucapan seorang lelaki kepada lelaki lain, "Nikahkanlah aku dengan anak perempuanmu", atau "Nikahkanlah aku dengan saudara perempuanmu" agar aku nikahkan kamu dengan anak perempuanku atau saudara perempuanku, kemudian tidak ada mahar diantara keduanya.

Shahih: *Al Irwa'* (1895); *Mustafag Alaith*

١٥٤١-١٩١١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الشَّيْغَارِ.

1541-1911. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang (perbuatan) syighar."

Shahih: *Al Irwa'* (6/306), *Ar-Raudh* (1165); Muslim.

١٥٤٢-١٩١٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا شَيْغَارَ فِي الْإِسْلَامِ.

1542-1912. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada (perbuatan) syighar di dalam Islam."

Shahih: *Al Irwa'*, juga Muslim.

١٥٤٣-١٩١٣. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: كَمْ كَانَ صَدَاقُ نِسَاءِ النَّبِيِّ ﷺ؟ قَالَتْ: كَانَ صَدَاقُهُ فِي أَزْوَاجِهِ اثْنَيْ عَشَرَ أُوقِيَّةً وَنِشَاءً، هَلْ لَدَّرِي مَا النَّشَاءُ؟ هُوَ نِصْفُ أُوقِيَّةٍ، وَذَلِكَ خَمْسُ مِائَةِ دِرْهَمٍ.

1543-1913 -Dari riwayat Abu Salamah, ia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Berapa besar mahar/nya istri-istri Nabi SAW?' ia menjawab, "Mahar beliau untuk istri-istri beliau adalah dua belas *uqiyah*⁴³ dan satu *nasy*.⁴⁴ Tahukah kamu apakah itu *nasy*? Ia adalah setengah dari *uqiyah*. Dan itu berarti lima ratus dirham."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (1833); Muslim.

١٥٤٤-١٩١٤. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: لَا تُكْثَرُوا صَدَاقَ النِّسَاءِ، فَإِنَّهَا لَوْ كَانَتْ مَكْرُمَةً فِي النَّسَاءِ، لَوْ تَقَوَّى عِنْدَ اللَّهِ، كَانَ لَوْلَاكُمْ وَأَحَدُكُمْ بِهَا مُحَمَّدٌ ﷺ، مَا أَصْدَقَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ وَلَا أَصْدَقَتْ امْرَأَةً مِنْ بَنَاتِهِ أَكْثَرَ مِنْ اثْنَيْ عَشَرَ أُوقِيَّةً، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَنْقُلُ صَدَقَةَ امْرَأَتِهِ حَتَّى يَكُونَهَا عِدْوَةً فِي نَفْسِهِ، وَيَقُولُ: قَدْ كَلَّفْتُ إِلَيْكَ عِلْقَ الْفِرَةِ، أَوْ عِرْقَ الْفِرَةِ. وَكُنْتُ رَجُلًا غَرِبًا مَوْلَا، لَا أَذْرِي مَا عِلْقُ الْفِرَةِ، أَوْ عِرْقُ الْفِرَةِ.

1544-1914. Dari Umar bin al-Khattab, ia berkata, "Janganlah kalian berlebihan (memahalkan) dalam mahar/maskawin, kalau saja (mahar) adalah (ukuran) kemuliaan di dunia, atau ketakwaan di sisi Allah, maka yang lebih utama dan lebih berhak atasnya adalah (Nabi)

⁴³ Satu *uqiyah* sama dengan empat puluh dirham.

⁴⁴ *Nasy* adalah sebutan untuk dua puluh dirham, atau *nasy* juga berarti setengah dari segala sesuatu.

Muhammad SAW, beliau tidak memberikan mahar kepada seorang pun dari istri-istri beliau, dan tidak seorang pun dari anak-anak perempuan beliau yang diberi mahar melebihi dua belas uqiyah. Sesungguhnya seorang lelaki memberatkan diri untuk memberi mahar kepada istrinya, sehingga timbul permusuhan (kebencian) di dalam dirinya, dan ia mengatakan, "Aku telah menanggung (mahar) untukmu sampai aku berkerlinga sampai aku harus menjual tali geriba."

Aku (perawi dari Umar) terlahir sebagai orang Arab dan tidak mengerti apa maksud kata "*Alaq al qirbah*" atau "*Araq al qirbah*".

Hasan shahih: *Al Misykah* (3204), *Takhrīj Al Mukhtarah* (276-280), *Shahih Abu Daud* (1834) dan *Al Irwa'* (1927).

١٥٤٥-١٩١٦. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: مَنْ يَتَزَوَّجُهَا؟ فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: أَغَطِيَهَا وَلَوْ خَائِلًا مِنْ حَدِيدٍ. فَقَالَ: لَيْسَ مِنِّي. قَالَ: قَدْ زَوَّجْتُهَا عَلَى مَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

1545-1916. Dari Sahi bin Sa'd, ia berkata, "Seorang perempuan datang kepada Nabi SAW, lalu beliau berkata, "Siapa yang mau menikahnya?" Salah seorang lelaki menjawab, "Saya." maka Rasulullah SAW berkata kepadanya, "Berilah ia (mahar), walaupun sebuah cincin dari besi." Orang tersebut berkata, "Saya tidak memilikinya." Maka Rasulullah SAW bersabda, "Aku menikahkanmu dengannya (dengan mahar) hapalan Qur'an yang kau miliki."

Shahih: *Al Irwa'* (1823 dan 1925), *Shahih Abu Daud* (1838): *Muttafaq Alaih*.

**Bab: 18. Seorang Lelaki yang Menikah dan Belum Memberikan
Mahar, Lalu Ia Meninggal Dunia dalam Kendaan Itu (Belum
Membayar Mahar)**

١٥٤٦-١٩١٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ: لَمَّا سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً فَمَاتَ عَنْهَا، وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا، وَلَمْ يَمْرُسْ لَهَا، قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَهَا الصَّدَاقُ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، فَقَالَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانَ الْأَشْجَعِيُّ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى فِي يَرْوَعٍ بَيْتٍ وَأَشِقٍ بِمَثَلِ ذَلِكَ.

1546-1918. Dari Abdullah, sesungguhnya ia ditanya mengenai seorang lelaki yang menikahi seorang perempuan kemudian meninggal dunia, dan ia belum masuk kepadanya (belum menyetyubuhinya) dan belum memberikan mahar kepadanya. Perawi berkata, "Abdullah berkata, "Ia (sang wanita) berhak mendapatkan mahar dan warisan, dan dia juga harus ber'iddah. Maka Ma'qal bin Sinan Al Asyja'i berkomentar, "Aku menyaksikan Rasulullah SAW memutuskan perkara Birwa' binti Waryiq dengan seperti ini."

Shahih: *Al Irwa'* (1939) dan *Shahih Abu Dawud* (1839).

Bab: 19. Khotbah Nikah

١٥٤٧-١٩١٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كُنِيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خَرَامِغَ الْخَيْرِ، وَغَوَاسِمَةَ كُلَّوْ قَالَ: فَوَارِغَ الْخَيْرِ - فَعَلَّمَنَا خُطْبَةَ الصَّلَاةِ وَخُطْبَةَ الْحَاجَةِ. خُطْبَةُ الصَّلَاةِ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

وَعُظْمَى الْخَاصَةِ: أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. ثُمَّ تَصِلُ خُطْبَتَكَ بِثَلَاثِ آيَاتٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. وَالْقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا، اتَّقُوا اللَّهَ وَتَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

1547–1919. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW diberikan segala kebaikan dan penutup segala kebaikan —atau ia mengatakan: permulaan segala kebaikan— beliau mengajarkan kepada kami khutbah shalat dan khutbah haji.

Khutbah shalat: *attahiyyatu lillaahi wash-shalaatu waih-thayibaatu, assalaamu alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaatuhu, as-salamu alainaa wa ala 'ibadillaahi ash-shaalihin, ayyahu anlaa ilaaha illallaahu wa ayyahu anna muhammadan 'abduhu wa ramuluhu.*

(Segala puji bagi Allah, semua shalawat dan semua kebaikan, semoga keselamatan senantiasa tercurahkan kepadamu, wahai sang nabi, rahmat Allah dan keberkahan-Nya, semoga keselamatan senantiasa tercurahkan kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih, aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan rasul-Nya [utusan-Nya]).

Khutbah haji (nikah): *innaa hamdu lillaahi, nahmaduhu wa nasta'inuuhu wa nastagfiruhu wa na'uudzu billaahi min syururi arfusina wa min sayyi'ati a'maalina, man yahdihi illaahu fala*

mudhilla lahu wa man yudhili fataa haadiya lahu, wa asyhadu anlaa ilaaha illallaahu wahdahu laa syarika lahu, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuluhu.

(Sesungguhnya segala puji banya bagi Allah, kami memuji-Nya, meminta pertolongan-Nya, memohon ampunan-Nya, dan kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan keburukan perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak akan ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak akan ada yang dapat memberinya petunjuk. Dan, aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan rasul-Nya [utusan-Nya])

Kemudian kaa lanjutkan khutbahmu dengan tiga ayat Al Qur'an:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya bahwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (Qs. Aali 'Imran [3]: 102)

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (Qs. An-Nisaa' [4]: 1)

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (Qs. Al Ahzaab [33]: 70-71)

Shahih: *Al Misykah* (3149), *Khutbah Al Hajjah* (20-21), *Ash-Shahihah* (1483), *Al Kalim Ash-Thayyib* (205), dan *Shahih Abu Dawud* (1843-1844).

١٥٤٨-١٩٢٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَعُوْذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ أَنْفُسًا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا مُدْرِي لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ.

1548-1920. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Nabi SAW mengucapkan, "*Al hamdulillah, nahmaduhu wa nasta'inuhu wa nastaghfiruhu wa na'udzu billahi min syarri anfusina wa min sayyi'ati a'malina, man yahdihi lillahi fala mudhila lahu wa man yudhila falam haadhiya lahu, wa asyhadu anlaa ilaaha illallahu waahdahu laa syariika lahu, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuluhu, amma ba'du.*"

(Sesungguhnya segala puji hanya bagi Allah, kami memuji-Nya, meminta pertolongan-Nya, memohon ampunan-Nya, dan kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan keburukan perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak akan ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak akan ada yang dapat memberinya petunjuk. Dan, aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan rasul-Nya [utusan-Nya], *ammaa ba'du*)

Shahih: *Khutbah Al Hajjah* (31); Muslim.

١٥٤٩-١٩٢٢. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اُنْكِحُوا هَذَا النِّكَاحَ، وَاحْضَرُوا عَلَيْهِ بِالْغَيْرِ بَالٍ.

1549-1922. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Umumkanlah pernikahan ini, dan tabulah gharbaf (*dafuf*). "

Hasan tanpa kalimat kedua; *Al Irwa'* (1993), *Al Adab* (97), *Adh-Dha'ifah* (982), dan *Maq Al Karami* (Hal. 21).

١٥٥٠-١٩٢٣. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَاطِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَصِّلْ مَا بَيْنَ الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ، الدُّفُفُ وَالصُّوْتُ فِي النِّكَاحِ.

1550-1923. Dari Muhammad bin Hathib, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Pemisah antara halal dan haram, *dafuf* dan suara keras dalam pernikahan. "

Hasan; *Al Irwa'* (1994), *Al Misykah* (3153), dan *Al Adab* (96).

Bab 21. Nyanyian dan Dafuf

١٥٥١-١٩٢٤. عَنْ أَبِي الْحُسَيْنِ -اسْمُهُ خَالِدُ الْمَدَنِيِّ- قَالَ: كُنَّا بِالْمَدِينَةِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَالْحَوَارِيُّ يَضْرِبْنَ بِالْدُّفِّ، وَتَغَنِّيْنَ، فَدْخَلْنَا عَلَى الرَّبِيعِ بْنِ مَعْرُوفٍ، فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهَا، فَقَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَبِيحَةَ غُرَسِي وَعَبْدِي جَارِيَتَانِ تَغَنِّيَانِ وَتَلْدِيَانِ أَبَاهِي الْفَيْنِ قِيلُوا يَوْمَ

تَكْرٍ، وَتَقُولَانِ فِيمَا تَقُولَانِ: وَفِينَا لَيْسَ يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ، فَقَالَ: لَمَّا هَذَا، فَلَا تَقُولُوهُ، مَا يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ إِلَّا اللَّهُ.

1551–1924. Dari Abu Al Husain —namanya adalah Khalid Al Madani— ia berkata, “Ketika kami berada di Madinah pada hari ‘Asyura’, para perempuan menabuh dafuf dan bernyanyi, kemudian kami masuk ke (rumah) Ar-Rubai’ binti Mu’awwidz, dan kami menceritakan hal itu kepadanya, maka ia pun berkata, “Rasulullah SAW datang ke tempatku pada pagi hari pernikahanku, dan di tempatku terdapat dua orang perempuan yang tengah bernyanyi dan mendendangkan pujian (mengenang) para pendahulu yang terbunuh pada perang Badar, keduanya mengatakan yang diantaranya adalah: “dan diantara kami ada seorang Nabi yang mengetahui apa yang terjadi esok.” Maka beliau berkata, “Adapun yang ini, janganlah kalian mengatakannya, tidak ada yang mengetahui apa yang terjadi esok, melainkan Allah semata.”

Shahih: *Ar-Rawd* (830), *Al Adab* (93-94); *Al Bukhari*.

١٥٥٢-١٩٢٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ أَبُو بَكْرٍ، وَعِنْدِي حَارِيتَانِ مِنْ حَوَارِي الْأَنْصَارِ، لَتَيْنِي بِمَا تَقَاوَلْتُ بِهِ الْأَنْصَارُ فِي يَوْمِ بُعَاثٍ -قَالَتْ: وَلَيْسَا بِمُغْنِيَتَيْنِ- فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَبْرَزُوا الشَّيْطَانَ فِي نَيْتِ النَّبِيِّ ﷺ؟ وَذَلِكَ فِي يَوْمِ عِيدِ الْبَيْطْرِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا أَبَا بَكْرٍ إِنْ لِكُلِّ قَوْمٍ عِيدٌ، وَهَذَا عِيدُنَا.

1552–1925. Dari Aisyah, ia berkata, “Abu Bakar datang menemuiiku, dan di tempatku terdapat dua perempuan dari kalangan Anshar yang tengah bernyanyi dengan ungkapan-ungkapan yang didendangkan kaum Anshar pada hari Bu’ats,”⁴⁷ —ia mengatakan: dan keduanya

⁴⁷ Hari dimana terjadi peperangan antara suku Aus dari Khazraj

bukanlah penyanyi— kemudian Abu Bakar berkata, “Apakah dengan nyanyian syaitan di rumah Nabi SAW?” dan saat itu adalah hari raya Idul Fitri. Maka Nabi SAW bersabda, “Wahai Abu Bakar, sesungguhnya setiap umat memiliki hari raya, dan hari ini adalah hari raya kita.”

Shahih: *Muqaddimah Al Ayat Al Bayyinah* (45/46): *Muttafaq* *Alaih*.

١٥٥٣-١٩٢٦ . عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ: مَرَّ بِبَعْضِ الْمَدِينَةِ إِذَا هُوَ بِحَوَازٍ يَضْرِبْنَ يَتَقَهْنَ وَيَتَقَنَّ وَيَقْلَنَ: نَحْنُ حَوَازٍ مِنْ بَنِي النَّحَارِ يَا حَبِيبًا مُحَمَّدٌ مِنْ حَارٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَهْلُمُ اللَّهُ إِلَيَّ لَا حُكْنَ

1553–1926. Dari Anas bin Malik, bahwasanya Nabi SAW melewati beberapa kota (daerah), kemudian beliau menjumpai perempuan-perempuan yang tengah memukul dafuf dan bernyanyi, dan mereka mengatakan (dalam syairnya),

“Kami perempuan-perempuan dari Bani Najjar # alangkah beruntungnya kami bertentangan dengan Muhammad.”

Maka Nabi SAW pun berkata, “Allah Maha Mengetahui bahwa aku mencintai kalian.”

Shahih: *Difa' an Al Hadits* (Hal. 24): Al Bukhari secara ringkas.

١٥٥٤-١٩٢٧ . عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَتَكَلَّمَتْ عَائِشَةُ ذَاتَ قَرَابَةٍ لَهَا مِنَ الْأَنْصَارِ فَحَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: أَفَدَيْتُمْ الْفَدَاءَ؟ قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: أَرْسَلْتُمْ مَعَهَا مَنْ يُبْغِي؟ قَالَتْ: لَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ الْأَنْصَارُ قَوْمٌ فِيهِمْ غَزَلٌ فَلَوْ بَغْتُمْ مَعَهَا مَنْ يَقُولُ أَتَيْتُكُمْ أَتَيْتُكُمْ فَحَبَّائِي وَحَبَّائِيكُمْ

1554–1927. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Aisyah menikahkan seorang kerabatnya dari kalangan Anshar, kemudian Rasulullah SAW datang dan berkata, “Apakah kalian telah menghadiahkan anak perempuannya (mengirimkannya ke calon suaminya)?” mereka menjawab, “Ya.” Beliau berkata, “Apakah kalian juga mengirim seseorang yang bernyanyi bersamanya?” Aisyah menjawab, “Tidak.” Maka Rasulullah SAW bersabda, “Sungguhnyanya Anshar adalah kaum yang menyukai canda, kalau saja kalian kirimkan bersamanya orang yang mendendangkan, *‘Atainakum, atainakum, fahaywanaw wa hayaakum* (kami mendatangi kalian dan kita saling bersambutan).”

Hasani: dan kalimat yang berisikan canda terdapat kerancuan. *Al Irwa'* (1995), *Adh-Dha'ifah* (2981), *Adab Az-Zafaf* (181-182).

١٥٥٥-١٩٢٨ . عَنْ مُعَاذٍ قَالَ كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُتْرَةَ فَسَمِعَ صَوْتَ طَبَلٍ فَادْعَلَ إِصْبَعَهُ فِي أُذُنِهِ ثُمَّ تَحَنَّى حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ قَالَ هَكَذَا فَعَلَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

1555–1928 . Dari Mujahid, ia berkata, “Aku bersama Ibnu Umar, kemudian ia mendengar suara tetabuhan, dan ia meletakkan jari-jarinya di telinganya, ia pun lalu menepi, sehingga ia melakukan hal itu tiga kali. Kemudian ia berkata, “Demikianlah yang dilakukan Rasulullah SAW.

Shahih dengan lafadz ini: *zamarat mar'in* dan penyebutan “tetabuhan” di dalamnya terdapat kerancuan. *Ar-Raudh* (568).

١٥٥٦-١٩٢٩. عَنْ لُؤْمٍ سَلَمَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا، فَسَمِعَ مُخْتَبَأًا وَهُوَ يَقُولُ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ: إِنَّ يَفْتَحَ اللَّهُ الطَّائِفَ غَدًا، ذَلِكَكَ عَلَى امْرَأَةٍ ثَقِيلٍ بِأَرْبَعٍ وَتَذِيرُ بِشَايَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَمْرُ حَوْءٍ مِنْ تَوَاتِكُمْ.

1556-1929. Dari Ummu Salamah, bahwasanya Nabi SAW mendatanginya, dan mendengar seorang banci yang mengatakan kepada Abdullah bin Ubay bin Umayyah, "Jika Allah membuka Tha'if esok (menaklukkannya), akan aku tunjukkan kepada kalian seorang perempuan yang nampak dari depan memiliki empat lipatan (di perut) dan dari belakang delapan lipatan." Maka beliau bersabda, "Keluarkanlah ia dari rumah-rumah kalian."

Shahih: *Al Irwa'* (1797): *Muttafaq Alaih*.

١٥٥٧-١٩٣٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ امْرَأَةً تَشَبَّهُ بِالرَّحَالِ، وَالرَّحُلُ تَشَبَّهُ بِالنِّسَاءِ.

1557-1930. Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW melaknat perempuan yang menyerupai laki-laki, dan laki-laki yang menyerupai perempuan.

Hasan shahih: *Al Adab* (121).

١٥٥٨-١٩٣١. عَنْ أَبِي عَثَمٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَعَنَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَلَعَنَ الْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ.

1558–1931. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Nabi SAW melaknat para lelaki yang menyerapai perempuan, dan melaknat para perempuan yang menyerapai lelaki.

Shahih: *Ar-Rawah* (447), *Al Adab* (Juga), dan *Jalbab al mar'ah* (145); *Al Bukhari*.

Bab: 23. Ucapan Selamat dalam Pernikahan

1009–1932. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا رَفَا قَالَ: بَارَكَ اللَّهُ لَكُمْ، وَبَارَكَ عَلَيْكُمْ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ.

1559–1932. Dari Abu Hurairah, bahwasanya jika Nabi SAW hendak menyambut, beliau mengatakan, “*baarakallahu lakum, wa baaraka alaikum, wajama’a bainakuma fi khairin*. (Semoga Allah memberkati kalian dan atas kalian serta menyatukan kalian berdua dalam kebaikan).

Shahih: *Al Adab* (89), *Al Kalim Ash-Thayyib* (206), *Shahih Abu Dawud* (1850).

1060–1933. عَنْ عَقِيلِ بْنِ أَبِي حَالِبٍ: كُنْتُ لَزُوجَ امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي حُثَمٍ، فَقَالُوا: يَا رِفَاءَ وَالْبَيْنِ، فَقَالَ: لَا تَقُولُوا هَكَذَا، وَلَكِنْ قُولُوا كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِمْ.

1560–1933. Dari Uqail bin Abu Thalib, bahwasanya ia menikahi seorang perempuan dari Bani Jasyam. Mereka mengatakan, “Semoga dikaruniai kasih sayang dan anak-anak.” Maka ia berkata, “Janganlah kalian mengucapkan demikian, akan tetapi ucapkanlah seperti apa yang diucapkan Rasulullah SAW, “*Allahuinna baarik lahum wa baarik ‘alaihim*. (Ya Allah, berkahilah mereka dan atas mereka.”

Bab: 24. Walimah

١٥٦١-١٩٣٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ -أَوْ مَهْ- فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَرْدٍ نَوَافٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ: بَلَوْنَاكَ اللَّهُ لَكَ، أَوَلَمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

1561-1934. Dari Anas bin Malik, bahwasanya Nabi SAW melihat bekas kekuning-kuningan minyak wangi pada Abdurrahman bin Auf, maka beliau pun berkata, "Apa ini? —atau "mah!"— di (Abdurrahman) berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah menikahi seorang perempuan dengan (maskawin) sebesar satu biji emas." Maka beliau pun bersabda, "Semoga Allah memberikan keberkahan kepadamu, buatlah walimah (jamuan) walaupun hanya dengan seekor kambing."

Shahih: *Adab Az-Zafaf* (65-68), *Al Irwa'* (1923); *Muttafaq Alaih*.

١٥٦٢-١٩٣٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَوْلِمَ عَلَى شَيْءٍ مِنْ نِسَائِهِ مَا أَوْلِمَ عَلَى زَيْنَبَ، فَإِنَّهُ ذَبَحَ شَاةً.

1562-1935. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat (tidak mengetahui) Rasulullah SAW membuat walimah atas sesuatu di antara istri-istri beliau sebagaimana beliau membuat walimah untuk Zainab, beliau hanya menyembelih seekor kambing."

Shahih: *Al Irwa'* (1945), *Al Adab* (69); *Muttafaq Alaih*.

١٥٦٣-١٩٣٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَوْكَمَ عَلَى صَفِيَّةَ بِسَوِيْقٍ وَتَمْرٍ.

1563-1936. Dari Anas bin Malik, bahawasanya Nabi SAW membust walimah untuk Shafiyah dengan sawiq⁴⁸ dan kurma.”

Shahih: *Al Adab* (69-70), *Mukhtashar Ayy-Syama’i* (150): *Muttafaq Alaih*.

١٥٦٤-١٩٣٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: قَالَ: شَهِدْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ وَلَيْمَةً، مَا فِيهَا لَحْمٌ وَلَا عَجِيْزٌ.

1564-1937. Dari riwayat Anas bin Malik, ia berkata, “Aku pernah menghadiri sebuah walimah (yang diadakan oleh) Nabi SAW, yang tidak terdapat di dalamnya daging dan roti.”

Shahih: *Al Adab* (juga): *Muttafaq Alaih*.

١٥٦٥-١٩٣٩. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: دَعَا أَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِلَى عُرْسِهِ، فَكَانَتْ خَدِمَتُهُمُ الْعُرُوسُ، قَالَتْ: كَثُرَ لِي مَا سَعَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَتْ: أَتَقَعْتُ لَعْرَابَ مِنَ اللَّيْلِ، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ صَفَيْتُهُنَّ فَأَسْفَيْتُهُنَّ بِإِيَادِهِ.

1565-1939. Dari Sahl bin Sa’d As-Sa’idi, ia berkata, “Abu Usaid As-Sa’idi mengundang Rasulullah SAW ke (resepsi) pernikahannya, dan mempelai wanita melayani mereka (para tamu), ia berkata, “Tahukah kalian apa yang aku berikan kepada Rasulullah SAW? Aku telah merendam kurma dari semalam, menjelang pagi aku membersihkannya dan memuangkannya untuk belian.”

⁴⁸ Makanan yang terbuat dari adonan gandum.

Shahih: *Al Adab* (92); *Muttafaq Alaih*.

Bab: 25. Memenuhi Undangan

١٥٦٦-١٩٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: خَرُّ الطَّعَامِ طَعَامَ الْوَلِيمَةِ، يُدْعَى لَهَا الْأَغْنِيَاءُ وَيَتْرَكُ الْفُقَرَاءُ، وَمَنْ لَمْ يُجِبْ فَقَدْ غَضِيَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

1566-1940. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seburuk-buruk makanan adalah makanan walimah yang (undangan) hanya dikhususkan untuk orang-orang kaya dan meninggalkan orang-orang miskin, barangsiapa tidak memenuhi (undangan), maka ia telah bermaksiat (mendurhakai) Allah dan Rasul-Nya.

Shahih: *Al Adab* (71), *Al Irwa'* (1947); *Muttafaq Alaih mauquf*, Muslim secara *marfu'*.

١٥٦٧-١٩٤١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى وَلِيمَةٍ عَرَسٍ فَلْيَجِبْ.

1567-1941. Dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Jika salah seorang diantara kalian diundang ke suatu walimah pernikahan, maka hendaklah ia memenuhi."

Shahih: *Al Irwa'* (1948), *Al Adab* (72); *Muttafaq Alaih*.

Bab: 26. Menginap di Rumah Perawan dan Janda

١٥٦٨-١٩٤٢. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ لَيْتَ ثَلَاثًا، وَلَيْتَ بَعْدَهُ.

1568–1943. Dari Anas, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya untuk janda tiga (hari), dan untuk perawan tujuh (hari)’.”

Hasan: *Al Irwa’* (7/88–89), *Ash-Shahihah* (1171); *Adustaq* *Alaih*.

١٥٦٩-١٩٤٤. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمَّا تَزَوَّجَ أُمَّ سَلَمَةَ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا، وَقَالَ: لَيْسَ بِكَ عَلَى أَفْئِكَ هَوَانٌ، إِنْ شِئْتَ، سَبْعُ لَكَ وَإِنْ سَبْعُ لَكَ سَبْعُ لَيْسَتِي.

1569–1944. Dari Ummu Salamah, bahwasanya ketika Rasulullah SAW menikahi Ummu Salamah, beliau tinggal di rumahnya tiga hari, dan beliau berkata, “Tidak ada kekhususan (keistimewaan) padamu bagi keluargamu, jika engkau menghendaki, aku tinggal selama tujuh hari di tempatmu, jika aku tinggal di tempatmu selama tujuh hari, maka aku akan tinggal selama tujuh hari di tempat istri-istriku (yang lain).”

Shahih: *Al Irwa’* (2019), *Ash-Shahihah* (1271); Muslim.

Bab: 27. Doa yang Diucapkan Ketika Seseorang Mendapatkan Istri

١٥٧٠-١٩٤٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا أَنْعَزَ أَحَدُكُمْ امْرَأَةً أَوْ عَائِدَةً أَوْ ذَاتَةً، فَلْيَأْخُذْ بِمَا صَبَّحَهَا وَالْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهَا وَخَيْرِ مَا جُيِلَتْ عَلَيْهِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا جُيِلَتْ عَلَيْهِ.

1570–1945. Dari Abdullah bin Amru, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Jika salah seorang diantara kalian mendapatkan seorang istri atau pelayan (pembantu), atau seekor hewan tunggangan, maka hendaklah ia memegang kepalanya dan berucap, “Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dari kebaitannya dan kebaikan yang Engkau berikan kepadanya, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya dan kejahatan yang ada padanya.”

Hasan: *Adab Az-Zafaf* (20), *Al Kalim Ash-Thayyib* (207).

١٥٧١-١٩٤٦. عَنْ أَبِي عُمَرَ، عَنْ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا نَأَى امْرَأَتَهُ، قَالَ: اللَّهُمَّ اجْنِبْنِي الشَّيْطَانَ وَاجْتِبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنِي، ثُمَّ كَانَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ لَمْ يَسْلُطْ اللَّهُ عَلَيْهِ الشَّيْطَانُ، أَوْ: لَمْ يَضُرَّهُ.

1571–1946. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Kalau saja setiap orang dari kalian tatkala mendatangi (berhubungan intim) istrinya mengucapkan, “Ya Allah, jauhkanlah aku dari syaitan, dan jauhkanlah syaitan dari apa yang Engkau karuniakan kepadaku.” Kemudian keduanya dikaruniai seorang anak, maka Allah tidak akan memberikan kekuasaan kepada syaitan untuk menggodanya. Atau (dalam riwayat lain): Syaitan tidak akan dapat mencelakakannya.

Shahih: *Al Irwa'* (2012), *Al Adab* (24), *Shahih Abu Daud* (1877); *Al Bukhari*.

Bab: 28. Menggunakan Tabir/Penutup Ketika Bersenggama

١٥٧٢-١٩٤٧. عَنْ مَعَاذِةِ الْقَشِيرِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! غَوْرَتُنَا مَا نَأْبِي مِنْهَا وَمَا نَنْفِرُ؟ قَالَ: احْفَظْ غَوْرَتَكَ إِلَّا مِنْ زَوْجِكَ أَوْ مَا مَلَكَتْ

بَيْتِكَ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ الْقَوْمُ بَعْضُهُمْ فِي بَعْضٍ؟
قَالَ: إِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ لَا تُرِيَهَا أَحَدًا، فَلَا تُرِيْهَا، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَإِنْ
كَانَ أَحَدُنَا عَالِيًا؟ قَالَ: فَإِنَّ أَحَدًا أَنْ يُسْتَحْيَا مَتَى مِنَ النَّاسِ.

1572-1947. Dari Mu'awiyah Al Qusyairi, ia berkata, "Aku berkata, "Wahai Rasulullah SAW, aurat-aurat kami, mana yang harus kami tutup dan mana yang boleh kami biarkan?" maka beliau bersabda, "Jagalah auratmu (semuanya), kecuali dari istrimu atau budakmu." Aku berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana jika tengah berkumpul satu dengan yang lain (perkumpulan)?" beliau bersabda, "Jika kau bisa untuk tidak memperlihatkannya kepada seseorang, maka janganlah kau memperlihatkannya." Aku berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana jika salah seorang diantara kami tengah sendirian?" maka beliau bersabda, "Sungguhny Allah lebih berhak untuk disegani (dengan rasa malu) daripada manusia."

Husan: *Al Misykah* (3117), *Al Adab* (36).

Bab: 29. Larangan Menyetsubuhi Wanita melalui Dubur

١٥٧٣-١٩٥٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يَنْظُرُ اللَّهُ عَزَّ
وَجَلَّ إِلَى رَجُلٍ حَامَعَ امْرَأَتَهُ فِي دُبُرِهَا.

1573-1950. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Allah tidak akan melihat (tidak memperdulikan) kepada seorang lelaki yang menyetsubuhi istrinya melalui duburnya."

Shahih: *Adab As-Zafaf* (30), *Shahih Abu Daud* (1878), *Al Misykah* (3195).

١٥٧٤-١٩٥١. عَنْ خُرَيْمَةَ بْنِ تَابِيتٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: لَا تَأْتُوا النِّسَاءَ فِي أَدْبَارِهِنَّ.

1574-1951. Dari Khuzaimah bin Tsabit, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Seorangpun Allah tidak malu mengenai yang hak (kebenaran) —beliau mengucapkannya tiga kali— Jauagalah kalian mendatangi (menyetubuhi) para wanita melalui dubur mereka."

Shahih: *Al Irwa'* (2005), *Al Adab* (29), dan *Al Misykah* (3192).

١٥٧٥-١٩٥٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَتْ يَهُودٌ يَقُولُ: مَنْ أَلَى نِسَاءَهُ فِي قُبُلِهَا مِنْ دُبُرِهَا، كَانَ الْوَلَدُ أَحْمَرَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَبْحَانَهُ: نِسَاؤُكُمْ خَرْثٌ لَكُمْ فَأَلُوا خَرْثَكُمْ أَلَى شَعْمٍ.

1575-1952. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Orang-orang Yahudi berkata, 'Barangsiapa menyetubuhi seorang wanita pada "bagian" depannya (vaginanya) melalui (posisi) belakangnya, maka anak yang lahir akan bermata juling," maka Allah menurunkan, "Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki." (Qs. Al Baqarah [2]: 223)

Shahih: *Al Irwa'* (7162), *Al Adab* (25), *Shahih Abu Daud* (1879-1880); *Muttafaq Akath*.

١٥٧٦-١٩٥٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْعَزْلِ؟ فَقَالَ: أَوْ تَعْمَلُونَ؟ لَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَعْمَلُوا، فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ نَسَمَةِ فَضَى اللَّهِ لَهَا أَنْ تَكُونَ إِلَّا مِنْ كَائِنَةٍ.

1576–1953. Dari Abu Sai'd Al Khudri, ia berkata, "Seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai 'azi?' maka Rasulullah SAW bersabda, "Apakah kalian melakukan itu? Tidak ada (halangan) atas kalian untuk tidak melakukannya, sesungguhnya tidak ada satu jiwa pun yang telah Allah takdirkan untuk ada, melainkan ia akan ada."

Shahih: *Ar-Rawdh* (999), *Adab Az-Zafaf* (56), *Shahih Abu Dawud* (1886 dan 1888); *Muttafaq Alaih*.

١٥٧٧-١٩٥٤. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا نَعْمَلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ.

1577–1954. Dari Jabir, ia berkata, "Kami melakukan 'azi pada masa Rasulullah SAW, dan Al Qur'an tengah turun."

Shahih: *Al Adab* (51); *Muttafaq Alaih*.

**Bab: 31. Larangan Menikahi Seorang Wanita dengan Bibinya
dari Pihak Bapak dan Bibinya dari Pihak Ibu Sekaligus**

١٥٧٨-١٩٥٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَلَا عَلَى خَالَاتِهَا.

1578-1956. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Seorang perempuan tidak (boleh) dinikahi atas bibinya dari pihak bapak dan (juga) tidak boleh atas bibinya dari pihak ibu."

Shahih: *Al Irwa'* (6/286), *An-Raua'ih* (1171 dan 1176), *Shahih Abu Daud* (1802 dan 1803), serta *An-Rad ala Bulaiq* (7): *Muttafaq Alaih*.

١٥٧٩-١٩٥٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ عَنْ نِكَاحَيْنِ: أَنْ يَنْكَحَ الرَّجُلُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا، وَبَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَاتِهَا.

1579-1957. Dari Abu Sa'id Al Khadri, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW melarang dua pernikahan, seorang lelaki menikahi (menggabung antara) seorang perempuan dengan bibinya dari pihak bapak, dan antara seorang perempuan dengan bibinya dari pihak ibu."

Shahih dengan yaag sebelumnya: *Al Irwa'* (6/291), dan *An-Raua'ih* juga.

١٥٨٠-١٩٥٨. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا وَلَا عَلَى خَالَاتِهَا.

1580–1958. Dari Abu Musa, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, *‘Seorang perempuan tidak (boleh) dinikahi atas binihinya dari pihak bapak dan (juga) tidak boleh atas binihinya dari pihak ibu’.*”

Shabih dengan yang sebelumnya.

Bab: 32. Seorang yang Mentalak Istrinya Tiga Kali (Ba'in)
Kemudian Ia (Sang Istri) Menikah Lagi, Lalu Suaminya
Menceraikannya Sebelum Ia Menyetubuhinya. Apakah (Sang Istri)
Boleh Kembali Kepada Suami yang Pertama?

١٥٨١-١٩٥٩. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ امْرَأَةً رِفَاعَةَ الْقُرَظِيَّ جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَتْ: إِنِّي كُنْتُ عِنْدَ رِفَاعَةَ، فَنُتْلِقَنِي فَبِتُّ حُلَامِي، فَتَزَوَّجْتُ عِنْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ الزُّبَيْرِ، وَإِنْ مَا مَعَهُ مِثْلُ مُدَّةِ الثَّوْبِ، فَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: أَلِرَّيْدِينَ أَنْ تُرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ؟ لَا، حَتَّى تُنْفِقِي عُشْرَةَ وَتَذُوقِي عُشْرَةَكَ.

1581–1959. Dari Aisyah, bahsawanya istri Rifa'ah Al Qurazi mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, “Sesungguhnya aku adalah istri Rifa'ah, kemudian ia mentalakku dengan tiga talak (ba'in), lalu aku menikah dengan Abdurrahman bin Zubair, (namun) sungguh “barang”nya bagaikan rumbai kain.” Rasulullah SAW pun tersenyum dan bersabda, *‘Apakah kau ingin kembali kepada Rifa'ah? Tidak! Sampai engkau merasakan madunya, dan ia (Abdurrahman) merasakan madamu (bersenggama).’*”

Shabih: *Al Irwa'* (1887): Mustafaq Alaih.

١٥٨٢-١٩٦٠. عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فِي الرَّجُلِ تَكُونُ لَهُ
نِسْرَةٌ فَيُطْلَقُهَا، فَيَتَزَوَّجُهَا رَجُلٌ فَيُطْلَقُهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، أَرْجَعُ إِلَى
الْأَوَّلِ؟ قَالَ: لَا، حَتَّى يَنْبُوقَ النِّسْبَةُ.

1582-1960. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, mengenai seorang lelaki yang menceraikan istrinya, kemudian istrinya dikawini oleh lelaki lain, dan ia menceraikannya juga sebelum ia menyetyubuhinya, apakah perempuan itu boleh kembali kepada suami pertamanya? Beliau menjawab, "Tidak, sehingga ia merasakan madu (bersenggama)."

Shahih dengan yang sebelumnya: *Al Irwa'* (6/308-309).

Bah: 33. Al Muhallil²² dan Al Muhalil Lahu²³

١٥٨٣-١٩٦١. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمُحَلِّلَ
وَالْمُحَلَّلَ لَهُ.

1583-1961. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat *al muhallil* dan *al muhalil lahu*."

Shahih: *Al Irwa'* (1897), dan *Al Misykah* (3296).

١٥٨٤-١٩٦٢. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمُحَلِّلَ وَالْمُحَلَّلَ
لَهُ.

1584-1962. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat *al muhallil* dan *al muhalil lahu*."

²² *Al muhallil* adalah orang yang memisahkan seorang perempuan yang telah ditalak ba'in oleh suaminya dengan tujuan agar suami pertamanya tersebut dapat menikahinya kembali.

²³ *Al muhalil lahu* adalah suami yang memisahkan istrinya dengan talak ba'in dan mengizinkan kembali (rujuk).

١٥٨٥-١٩٦٣. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِالتَّيْسِ الْمُسْتَعَارِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: هُوَ الْمُحَلَّلُ لِعَنِ اللَّهِ الْمُحَلَّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ.

1585-1963. Dari Uqbah bin Amir, Rasulullah SAW bersabda, "Tidakkah kalian ingin aku beritahu tentang *at-tais al musta'ar*? Mereka (para sahabat) menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Dia adalah *al muhallil*, Allah melaknat *al muhallil* dan *al muhallal lahu*."

Hasan: *Al Irwa'* (6/309-310)

Bah: 34. Keharaman pada yang Sepersusuan Seperti Keharaman pada Nasab

١٥٨٦-١٩٦٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يُحْرَمُ مِنَ الرِّضَاعِ مَا يُحْرَمُ مِنَ النَّسَبِ.

1586-1964. Dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Haram bagi sepersusuan seperti haramnya pada nasab."

Shahih: *Al Irwa'* (6/283), *Shahih Abu Dawud* (1794); *Muttafaq* Allah yang serupa dengannya.

١٥٨٧-١٩٦٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أُرِيدَ عَلَى بِنْتِ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَ: إِنَّهَا لَبْنَةُ أَحْيٍ مِنَ الرِّضَاعَةِ، وَإِنَّهُ يَحْرَمُ مِنَ الرِّضَاعَةِ مَا يَحْرَمُ مِنَ النَّسَبِ.

1587-1965. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah SAW diinginkan (untuk menikahi dengan) anak perempuan Hamzah bin Abdul Muththalib, maka beliau bersabda, "Dia adalah anak saudaraku sepenusuwan, dan haram bagi sepenusuwan apa yang diharamkan kepada yang senasab."

Shahih: *Al Irwa'* (6/284), *Ar-Raudh* (1192); *Muttafaq Alaih*.

١٥٨٨-١٩٦٦. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: انكِحْ أُخْتِي عَزَّةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَتَحْبِينَ ذَلِكَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قُلْتُ لَكَ بِمُخَلَّةٍ، وَأَحَقُّ مِنْ شَرِكِي فِي خَيْرِ أُخْتِي، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَإِنْ ذَلِكَ لَا يَحِلُّ لِي. قَالَتْ: فَإِنَا نَتَحَدَّثُ أَنَّكَ تُرِيدُ أَنْ تَنْكِحَ ذُرَّةَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ فَقَالَ: بِنْتُ أُمِّ سَلَمَةَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَإِنَّهَا لَوْ لَمْ تَكُنْ رَيْبِي فِي حَبْرِي مَا حَلَّتْ لِي، إِنَّهَا لَبْنَةُ أَحْيٍ مِنَ الرِّضَاعَةِ، أَرْضَعْتَنِي وَأَبَاها ثَوْبَةً، فَلَا تَعْرِضْنِ عَلَيَّ أَحْوَابِكُنَّ وَلَا بَنَاتِكُنَّ.

1588-1966. Dari Ummu Habibah bahwasanya ia berkata kepada Rasulullah SAW, "Nikahilah saudara perempuanku, Azzah." Maka Rasulullah SAW berkata, "Apakah itu yang kau inginkan?" ia berkata, "Ya, wahai Rasulullah! Sungguh aku bukanlah satu-satunya istrimu, dan yang paling berhak mendapatkan kebajikan bersamaku adalah saudara perempuanku." Rasulullah SAW berkata, "Itu tidak halal bagiku."

ia berkata, "Kami berbincang-bincang bahwa engkau hendak menikahi Durrah binti Abu Salamah. Maka beliau bersabda, "*Binti (anak perempuan) Abu Salamah?*" ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Senungguhnya kalau saja dia bukanlah anak tiri yang berada dalam asuhanku, ia tidak halal bagiku, ia adalah anak perempuan saudaraku satu persusuan, aku dan bapaknya telah disusui oleh Tsuailbah, janganlah kalian menawarkan kepadaku sandar-sandar perempuan kalian dan anak-anak perempuan kalian.*"

Shahih: Shahih Abu Dawud (1795); Muttafaq Alaih.

Bab: 35. Tidak Adanya Keharaman dengan Satu atau Dua Isapan

١٥٨٩-١٩٧١. عَنْ أُمِّ الْقَتْلِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تُحَرِّمُ الرُّضْعَةُ وَلَا الرُّضْعَتَانِ أَوْ الْمَمَّةُ وَالْمَمَّاتَانِ.

1589-1971. Dari Ummu Al Fadhl bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak menjadikan haram, satu kali dan dua kali susuan, atau satu isapan dan dua kali isapan.*"

Shahih: Al Irwa' (2149), Shahih Abu Dawud (1801), dan Ash-Shahihah (3259); Muslim.

١٥٩٠-١٩٧٢. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ فِيمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ سَقَطَ: لَا يُحَرِّمُ إِلَّا عَشْرَ رَضَعَاتٍ أَوْ خَمْسَ مَعْلُومَاتٍ.

1590-1972. Dari Aisyah, ia berkata, "Diantara apa yang telah diturunkan Allah dari (ayat) Al Qur'an, kemudian gugur (*dinawakh*): tidak menjadikan haram kecuali sepuluh kali susuan, atau lima kali isapan yang pasti."

Shahih: *Al Irwa'* (2147): Muslim dan lafadznya lebih shahih.

Bab: 36. Menyusui Orang Dewasa

١٥٩٢-١٩٧٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ سَهْلَةَ بِنْتُ سُهَيْلٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَرَى فِي وَجْهِ أَبِي خُذْيَةَ الْكُرَاعِيَّةِ مِنْ دُخُولِ سَلِيمٍ عَلَيَّ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَرْضِعِيهِ قَالَتْ: كَيْفَ أَرْضِيعُهُ وَهُوَ رَجُلٌ كَبِيرٌ؟ فَيَسَّمُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَقَالَ: قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ رَجُلًا كَبِيرًا فَنَعَلْتُ فَأَنْتِ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَتْ مَا رَأَيْتُ فِي وَجْهِ أَبِي خُذْيَةَ شَيْئًا أَحْمَرَهُ بَعْدُ، وَكَانَ شَهِيدَ بَيْتِهِ.

1592-1974. Dari Aisyah, ia berkata, "Sahlah binti Suhail mendatangi Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku melihat (roman) kebencian (ketidak sukaan) pada wajah Abu Khudzaifah karena Salim masuk ke rumahku (kerap bertemu denganku).' Maka Nabi SAW bersabda, 'Susuilah dia.' Sahlah berkata, 'Bagaimana aku menyusunya sedangkan dia adalah lelaki dewasa?' maka Rasulullah SAW tersenyum dan bersabda, 'Aku sudah tahu kalau dia seorang lelaki dewasa.' Maka ia (Sahlah) melakukannya, kemudian mendatangi Nabi SAW seraya berkata, 'Aku tidak lagi melihat pada wajah Abu Hudzaifah sesuatu yang aku tidak suka.' Dan ia ikut perang Badar.

Shahih: *Al Irwa'* (6/264), *Ar-Raudh* (354): *Muttafaq Alaih*.

١٥٩٣-١٩٧٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَقَدْ نَزَلَتْ آيَةُ الرَّحْمَنِ، وَرِضَاعَةُ الْكَبِيرِ عَشْرًا، وَلَقَدْ كَانَ فِي صُحُفَةٍ تَحْتَ سَرِيرِي، فَلَمَّا مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَتَشَاغَلْنَا بِمَوْتِهِ، دَخَلَ دَاجِرٌ فَأَكَلَهَا.

1593-1975. Dari Aisyah, ia berkata, "Telah turun sebuah ayat mengenai rajam, dan persusuan orang dewasa sebanyak sepuluh kali, sensanya pernah ada pada catatan (yang tersimpan) di bawah tempat tidurku, kemudian tatkala Rasulullah SAW wafat, dan kami sibuk dengan kewafatan beliau, maka seekor binatang masuk dan memakannya."

Hasani: *At-Ta'iq ala Ibn Majah.*

Bab: 37. Tidak Ada Persusuan setelah Sesapihan (Putus Menyusu)

١٥٩٤-١٩٧٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا رَجُلٌ فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَتْ: هَذَا أَبِي، قَالَ: انْظُرُوا مَنْ يُدْخِلُنَّ عَلَيْكُنَّ، فَإِنَّ الرِّضَاعَةَ مِنَ الْمَخَافَةِ.

1594-1976. Dari Aisyah, bahwasanya Nabi SAW masuk dan menemuinya yang pada saat itu ia tengah berada bersama seorang lelaki, maka beliau bertanya, "Siapa ini?" Aisyah menjawab, "Ini saudaraku." Kemudian beliau bersabda, "Perhatikanlah orang yang kalian bawa masuk ke rumah kalian, sesungguhnya persusuan adalah karena untuk memenuhi kebutuhan bayi (dari kelaparan)."

Shahih: *Shahih Abu Dawud (1797): Muttafaq Alaih.*

١٥٩٥-١٩٧٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا رِضَاعَ إِلَّا مَا فَتَى الْأَمَّاءُ.

1595-1977. Dari Abdullah bin Az-Zubair, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada persusuan kecuali untuk yang mengenyangkan perut."

Shahih: *Al Irwa'* (2150).

١٥٩٦-١٩٧٨. عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ: أَنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ ﷺ كُنَّ عَالِفَاتٍ عَائِشَةَ وَآمِنَةَ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيْهِنَّ أَحَدٌ بِسَبَلٍ رِضَاعَةٍ سَلِيمٍ، مَوْلَى أَبِي حُدَيْفَةَ وَقُلْنَ: وَمَا يَذَرِينَا؟ لَعَلَّ ذَلِكَ كَانَتْ رِغَصَةً لِسَلِيمٍ وَحْدَهُ.

1596-1978. Dari Zainab binti Abi Salamah, bahwasanya semua istri-istri Nabi SAW berbeda dengan Aisyah, semuanya enggan dan menolak seseorang untuk masuk seperti sepersusuan Salim, bekas budak Abu Hudzaifah. Mereka mengatakan, "Bagaimana kami tahu? Mungkin itu adalah keringanan untuk Salim seorang."

Shahih: *Al Irwa'* (2152); Muslim.

Bab: 38. Susu Fahl²¹

١٥٩٧-١٩٧٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَتَّابِي عَمِّي مِنَ الرِّضَاعَةِ، أَطْلَعَنِي أَبِي فُعَيْسٌ يَسْتَأْذِنُ عَلَيَّ، بَعْدَ مَا طُرِبَ الْحَبَابُ، فَأَيْتُ أَنْ أَذْنَ لَهُ، حَتَّى

²¹ *Al Fahl* adalah seorang lelaki yang baru baru disusukan kepalanya karena ia rajah penyusuk ibunya.

دَخَلَ عَلَيَّ الشَّيْءُ ﷺ فَقَالَ: إِنَّهُ عَمَلٌ، فَلَدَنِي لَهُ فَقُلْتُ: إِنَّمَا أَرْضَعُنِي
الْمَرْأَةُ وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ؟ قَالَ تَرَبَّتْ بِذَلِكَ لَوْ يَمِينُكَ.

1597-1979. Dari Aisyah, ia berkata, "Pamanku dari persusuan, Aflah bin Abu Qu'ais mendatangiku dan meminta izin untuk meremuiku, setelah hijab tertutup, maka aku enggan mengijinkannya, hingga Nabi SAW datang kepadaku dan berkata, "Ia adalah pamanmu, maka ijinilah dia." Maka aku pun berkata, "Sesungguhnya, (bukankah) yang menyusui adalah perempuan, dan aku tidak disusui oleh seorang lelaki?" beliau berkata, "Berantunglah engkau."

Shahih: *Al Irwa'* (1793), *Shahih Abu Daud* (1796); *Muttafaq Alaih*.

١٥٩٨-١٩٨٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: حَاءَ عَمِّي مِنَ الرُّضَاعَةِ يَسْتَأْذِنُ عَلَيَّ
فَأَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَلْيَلِجْ عَلَيْكَ عَمُّكَ. فَقُلْتُ: إِنَّمَا
أَرْضَعُنِي الْمَرْأَةُ وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ، قَالَ: إِنَّهُ عَمُّكَ، فَلْيَلِجْ عَلَيْكَ.

1598-1980. Dari Aisyah, ia berkata, "Pamanku dari susuan datang meminta izin untuk meremuiku, kemudian aku enggan mengijinkannya, maka Rasulullah SAW bersabda, "Biarkanlah pamanmu meremumu." Kemudian aku berkata, "Sesungguhnya yang menyusui adalah seorang perempuan, dan aku tidak disusui oleh seorang lelaki." Beliau berkata, "Sesungguhnya ia pamanmu, biarkan ia meremumu."

Shahih: *Al Irwa'* juga, *Ar-Raudh* (757), dan *Shahih Abu Daud* juga.

**Bab: 39. Seorang Lelaki yang Masuk Islam dan Telah Mengawini
Dua Perempuan Bersaudara**

١٥٩٩-١٦٨١. عَنْ الدَّهْلِيِّ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ:
وَعِنْدِي امْتَانِ زَوْجَتُهُمَا فِي الْحَامِلَةِ، فَقَالَ: إِذَا رَجَعْتَ فَطَلِّقْ إِحْدَهُمَا.

1599–1681. Dari *Shahih Abu Dawud-Dailami*, ia berkata, “Aku mendatangi (untuk menyatakan Islam) kepada Rasulullah SAW, dan aku telah mengawini dua perempuan bersaudara pada masa Jahiliyah. Maka Nabi SAW bersabda, *‘Jika kamu kembali (ke rumahmu) maka cerailah salah satu dari keduanya.’*”

Hasan dengan yang setelahnya.

١٦٠٠-١٩٨٢. عَنْ فَرُّوْزِ الدَّهْلِيِّ قَالَ: كُنْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: يَا
رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي اسْتَمْتُ وَتَحْيَى امْتَانِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِي: طَلِّقْ
أَيُّهُمَا شِئْتَ.

1600–1982. Dari *Fairuz Ad-Dailami*, ia berkata, “Aku mendatangi Rasulullah SAW dan aku katakan, ‘Wahai Rasulullah, sungguh aku telah memeluk Islam, dan aku memiliki dua orang istri bersaudara. Maka Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *‘Cerailah salah satu dari keduanya yang mana kamu suka.’*”

Hasan: *Al Irwa'* (6/334/335), *Shahih Abu Dawud* (1940).

Bab: 40. Seseorang yang Masuk Islam dan Memiliki Lebih dari Empat Orang Istri

١٦٠١-١٩٨٣. عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: أَسْلَمْتُ وَعِنْدِي ثَمَانِ نِسَاءَ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: اخْتَرْ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا.

1601–1983. Dari Qais bin Al Harits, ia berkata, “Aku memeluk Islam dan aku memiliki delapan orang istri, kemudian aku mendatangi Nabi SAW dan memberitahu beliau hal itu, maka beliau bersabda, “Pilihlah empat orang dari mereka.”

Hasan shahih: *Al Irwa' (1885), Shahih Abu Dawud (1939).*

١٦٠٢-١٩٨٤. عَنْ أَبِي عُمَرَ قَالَ: أَسْلَمَ غَيْلَانُ بْنُ سَلَمَةَ وَكَتَبَتْهُ عَشْرَ نِسَاءَ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: خُذْ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا.

1602–1984. Dari riwayat Ibnu Umar, ia berkata, “Ghailan bin Salamah memeluk Islam dan ia memiliki sepuluh orang istri, maka Nabi SAW berkata kepadanya, “Ambillah empat orang dari mereka.”

Shahih: *Al Irwa' (1883), Al Misykah (3176).*

Bab: 41. Syarat dalam Nikah

١٦٠٣-١٩٨٥. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنْ أَحَقَّ الشَّرْطُ أَنْ يُؤْتَى بِهِ مَا اسْتَحَلَّكُمْ بِهِ الْمَرْجُوعُ.

1603–1985. Dari Uqbah bin Amir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Sesungguhnya syarat yang paling berhak dipenuhi adalah yang menghatalkan kemaluan dengannya (maksudnya: nikah).”

Shahih: *Al Irwa'* (1892), *Shahih Abu Daud* (1856): *Muttafaq Alaih*.

Bah: 42. Seorang Lelaki yang Memerdekakan Budak Perempuannya, Kemudian Menikahinya

١٩٨٧-١٩٠٤. عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ جَارِيَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ أَدَبَهَا، وَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا ثُمَّ أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا، فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِنَّمَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ وَآمَنَ بِمُحَمَّدٍ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِنَّمَا عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَدَّى حَقَّ اللَّهِ عَلَيْهِ وَحَقَّ مَوْلَاهُ فَلَهُ أَجْرَانِ. قَالَ صَالِحٌ: قَالَ الشَّعْبِيُّ: قَدْ أُعْطِيَ كُفْرًا بِغَيْرِ شَيْءٍ، إِنْ كَانَ الرَّابِعُ لِكِرْكَبٍ لِيَسْأَلَ لَهَا بِهَا الْخَدِيَّةَ.

1604–1987. Dari Abu Musa, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa memiliki seorang budak perempuan, kemudian ia mendidiknya beretika dan belaka baik dalam mendidiknya, kemudian mengajarnya dan baik dalam cara mengajarnya, kemudian memerdekakannya dan menikahinya, maka ia mendapat dua pahala. Siapa saja dari kaum ahli kitab yang beriman kepada Nabinya dan beriman kepada Muhammad, maka ia mendapat dua pahala, dan budak mana saja yang melaksanakan hak Allah atasnya dan hak majikannya, maka ia mendapat dua pahala.”

Shalih berkomentar, “Asy-Sya’bi berkata, ‘Aku telah memberikannya kepadamu secara cuma-cuma, jika ia seorang pengendara maka hendaklah berkendara tanpa membawanya menuju Madinah.’”

Shahih: *Ar-Rauḍ* (1033), *Shahih Abu Daud* (1792), *Al Irwa'* (1825): *Muttafaq Alaih*.

١٦٠٥-١٩٨٨. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: صَارَتْ صَبِيَّةً لِدِيحَةَ فَكَلْبِي، ثُمَّ صَارَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ بَعْدَ تَزْوُجِهَا وَحَقْلِ عَتَقِهَا صَدَقَتَهَا. قَالَ حَمَّادٌ: فَقَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ لِتَابِتٍ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ! أَنْتَ سَأَلْتَ أَنَسًا مَا أَنْهَرَهَا؟ قَالَ: أَنْهَرَهَا نَفْسُهَا.

1605–1988. Dari Anas, ia berkata, “Sebelumnya Shafiyah adalah istri Dihiyah Al Kalbi, kemudian menjadi istri Rasulullah SAW, beliau menikahnya dan maharnya adalah dengan memerdekakannya.”

Hammad berkata, “Abdul Aziz berkata kepada Tsabit, ‘Wahai Abu Muhammad! Engkau menanyakan apakah mahar yang diberikan untuknya? Ia menjawab, “Aku memberikan dirinya sebagai mahar (dengan memerdekakannya).

Shahih: Al Irwa’ (1825), Shahih Abu Daud (1793): Muttafaq Alaih.

١٦٠٦-١٩٨٩. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَعْتَقَ صَبِيَّةً وَحَقَلَ عَتَقَهَا صَدَقَتَهَا، وَتَزَوَّجَهَا.

1606–1989. Dari Aisyah, bahwasanya Rasulullah SAW memerdekakan Shafiyah dan memerdekanya ini menjadi maharnya, dan beliau menikahnya.”

Shahih dengan yang sebelumnya.

Bab: 43. Budak yang Menikah Tanpa Seljin Majikannya

١٦٠٧-١٩٩٠. عَنْ أَبِي عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ بِغَيْرِ إِذْنِ سَيِّدِهِ، كَانَ غَافِرًا.

1607–1990. Dari Ibnu Umar, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “*Jika seorang budak menikah tanpa seijin majikannya, maka ia adalah pezina.*”

Hasan: *Al Irwa'* (1933).

١٦٠٨-١٩٩١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَمَّا عَبْدٌ تَزَوَّجَ بِغَيْرِ إِذْنِ مَوْلَاهُ فَهُوَ زَانٍ.

1608–1991. Dari Ibnu Umar, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “*Budak mana saja yang menikah tanpa seijin majikannya, maka ia adalah pezina.*”

Hasan dengan yang sebelumnya.

Bab: 44. Larangan Nikah Mut'ah

١٦٠٩-١٩٩٢. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ حَيِّرٍ، وَعَنْ لَحْمِ الْخُمْرِ الْإِنْسِيَّةِ.

1609–1992. Dari Ali bin Abu Thalib, sesungguhnya Rasulullah SAW melarang menikahi para wanita secara mut'ah³² pada masa perang Khaibar, dan (melarang memakan) daging-daging *keledai* jinak.

Shahih: *Al Irwa'* (6/317), *Ar-Raudh* (709); *Mustafaq Alaih*.

³² Mut'ah (nikah) adalah pernikahan sampai batas waktu yang telah ditentukan dan diketahui, atau lebih diketahui seperti sampai datangnya si Zaid, dengan imbalan yang diketahui. Diterima mut'ah (nikah) karena tujuannya hanya untuk kesenangan belaka, tanpa tujuan melahirkan atau selamanya yang sudah menjadi tujuan nikah. Pernikahan semacam ini haram (tidak sah).

١٦١٠-١٩٩٣. عَنْ سَبْرَةَ، قَالَ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوُفَاعِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الْعَرَبَ قَدْ اسْتَدَّتْ عَلَيْهَا، قَالَ: فَاسْتَمِعُوا مِنْ قَدِيرِ النَّاسِ. فَأَكْبَاهُنَّ قَاتِنٌ أَنْ يَكْبَحَنَا إِلَّا أَنْ نَحْتَلَّ بَيْتًا وَيَتَّخِذُنَّ أَحْلًا، فَذَكَّرُوا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: اسْمَعُوا بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُنَّ أَحْلًا. فَخَرَجْتُ أَمَا وَتَنْ عَمَّ لِي، مَعَهُ بُرَّةٌ، وَمَعِيَ بُرَّةٌ وَبُرَّةٌ أُخُوَّةٌ مِنْ بُرْدِي وَأَنَا أَهْبُ مَتَّ، فَأَكْبَتْ عَلَيَّ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: بُرَّةٌ كَبُرْدٌ، فَزَوَّجْتُهَا فَمَكَتْ عِنْدَهَا ذَلِكَ اللَّيْلَةَ، ثُمَّ هَلَوْتُ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَاتِمٌ بَيْنَ الرُّمَكَيْنِ وَالْجَابِ، وَقَوْمٌ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا الشَّامِيُّ إِنِّي قَدْ كُنْتُ أُؤْتَى لَكُمْ فِي الْاسْتِمَاعِ، أَلَا وَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَهَا إِلَيَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهُنَّ شَيْءٌ فَلْيُخْلِ سَبِيلَهَا، وَلَا تَأْخُذُوا بِمَا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا.

1610-1993. Dari Sahrab, ia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW pada saat haji wada' (haji perpisahan). Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya hidup melajang sangat berat bagi kami." Beliau bersabda, "Lakukanlah mu'ah dengan wanita-wanita ini." Maka kami pun mendatangi mereka, (namun) mereka enggan menikah dengan kami kecuali kami membuat kesepakatan batas waktu antara kami dengan mereka." Para sahabat lalu menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, "Buatlah kesepakatan batas waktu antara kalian dan mereka." Aku lalu keluar bersama saudara sepupuku, ia mengenakan jubah dan aku pun mengenakan jubah, jubahnya lebih bagus daripada jubahku, dan aku lebih muda daripada dia, kami mendatangi seorang perempuan, kemudian ia berkata, "Jubah seperti jubah." Maka aku pun menikahinya dan aku bermalam di rumahnya malam itu, kemudian aku keluar pada hari masih sangat pagi dan Rasulullah SAW tengah berdiri di antara sudut rumah dan pintu, beliau bersabda, "Wahai

sekalian manusia! Sesungguhnya aku pernah mengizinkan kalian melakukan (nikah) mut'ah, maka ketahuilah! Sesungguhnya Allah telah mengharamkannya (mulai saat ini) hingga hari Kiamat. Barangsiapa diantara kalian masih memiliki (sisa batas waktu) kesepakatan dengan mereka, maka lepaskanlah mereka, dan janganlah kalian mengambil apa-apa yang telah kalian berikan kepada mereka.”

Shahih: Akan tetapi perkataannya “haji wada’ (haji perpisahan)” adalah janggal. Dan yang tercatat adalah “Hari penaklukan Kota Mekah”: Muslim, *Al Irwa’* (1901-1902), *Ash-Shahihah* (381), *Shahih Abu Daud* (1808).

١٦١١-١٩٩٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمَّا وَلِيَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، خَطَبَ النَّاسَ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَذِنَ لَنَا فِي الْمَتْعَةِ ثَلَاثًا، ثُمَّ حَرَّمَهَا، وَاللَّهِ لَا أَفْلَحُ أَحَدًا يَمْتَنِعُ وَهُوَ مُخَضَّنٌ إِلَّا رَحِمَتْهُ بِالْحِجَارَةِ، إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنِي بِأَرْبَعَةٍ يَشْهَدُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَحَلَّهَا بَعْدَ إِذْ حَرَّمَهَا.

1611–1994. Dari Ibnu Umar, ia berkata, “Tatkala Umar bin al-Khaththab memimpin, ia berkhutbah di depan manusia, dan berkata, “Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah mengizinkan kami menikah mut'ah sebanyak tiga kali (atau tiga hari), kemudian beliau mengharamkannya. Demi Allah! Tidaklah aku mengetahui seseorang melakukan mut'ah sementara ia telah menikah, melainkan aku akan merajamnya dengan batu, kecuali ia mendatangkan kepadaku empat orang yang bersaksi bahwa Rasulullah SAW menghalalkannya setelah beliau mengharamkannya.”

Hasan: *At-Ta’iq ala Ibn Majah*.

١٦١٢-١٩٩٥. عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَزَوَّجَهَا وَهُوَ حَلَالٌ. قَالَ: وَكَانَتْ خَالَتِي وَخَلَّةَ نِسِي عَمِّي.

1612-1995. Dari Maimunah binti Al Harits, bahwasanya Rasulullah SAW menikahinya pada saat beliau halal (tidak dalam keadaan berihram).

Dia²² berkata, "Dia (Maimunah) adalah bibiku dari pihak ibu dan (juga) bibinya Ibnu Abbas dari pihak ibu.

Shahih: *Ar-Rauah* (467), *Shahih Abu Daud* (1616), *Al Irwa'* (4/227-228); Muslim.

١٦١٣-١٩٩٧. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْمَحْرَمُ لَا يَتَكَحَّجُ وَلَا يَتَكَبِّرُ وَلَا يَخْطُبُ.

1613-1997. Dari Utsman bin Affan, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang sedang berihram tidak boleh menikah, tidak boleh menikahkan, dan tidak boleh memning (melamar)."

Shahih: *Al Irwa'* (1037), *Ar-Rauah*, *Shahih Abu Daud* (1614-1615); Muslim.

²² Dia adalah Yazid bin Al Ash'ari, perawi dari Maimunah.

١٦١٤-١٩٩٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا أَتَاكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ حُلْفَةَ وَدِينَهُ فَرُوحَهُ، إِلَّا تَعْلَمُوا تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَقَسَدٌ عَرِضٌ.

1614-1998. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Jika datang (memisang) kepada kalian, orang yang telah kalian ridhai (senangi) akhlak dan agamanya, maka nikahkanlah dia, jika tidak kalian lakukan itu, niscaya akan terjadi fitnah di muka bumi dan kerusakan yang fatal."*

Hasan: *Al Irwa'* (1868), *Ash-Shahihah* (1022).

١٦١٥-١٩٩٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَخَيَّرُوا لِنَفْسِكُمْ وَالْكَفَاءِ الْأَكْفَاءِ وَالْكَفَرَاءِ إِلَيْهِمْ.

1615-1999. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Pilihlah baik-baik (tempat) untuk sperma kalian, menikahkanlah kalian dengan yang sekufu' dan nikahkanlah (anak-anak perempuan kalian) kepada mereka (yang sekufu')."*

Hasan: *Ash-Shahihah*: (1076)

١٦١٦-٢٠٠٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ، يَمِيلُ مَعَ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى، حَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأُخِذَ شِقْبُهُ سَاقَطًا.

1616-2000. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa memiliki dua istri, kemudian ia lebih cenderung kepada salah satu dari keduanya dibandingkan kepada yang lainnya, maka pada hari Kiamat kelak, ia datang dan separuh tubuhnya jatuh."

Shahih: *Al Irwa'* (2017), *Al Misykah* (3236), *Ghayah Al Maram* (229), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (379), *Ash-Shahihah* (2077), dan *Shahih Abu Daud* (1851).

١٦١٧-٢٠٠١. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا سَافَرَ أَمَرَ بَيْنَ نِسَائِهِ.

1617-2001. Dari Aisyah, bahwasanya jika Rasulullah SAW hendak bepergian, maka beliau mengundi di antara istri-istri beliau."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1855), *Ghayah Al Maram* (160); *Mustafaq Alaik*, lebih lengkap dari riwayat hadits ini.

Bab: 48. Istri yang Memberikan Jatah (Hari Gilirannya) Kepada Temannya (Sesama Istri)

١٦١٨-٢٠٠٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا كَثُرَتْ سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ وَهَبَتْ يَوْمَهَا لِعَائِشَةَ: فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقْسِمُ لِعَائِشَةَ يَوْمَ سَوْدَةَ.

1618–2003. Dari Aisyah, ia berkata, “Tatkala Saudah telah lanjut usia, ia memberikan jatah (hari gilirannya) kepada Aisyah, dan Rasulullah SAW memenahi giliran Aisyah dengan hari gilirannya Saudah.”

Shahih: Al Irwa' (2020): Muttafaq Alaih.

١٦١٩-٢٠٠٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: نَزَلَتْ عَلَيَّ الْآيَةُ: وَالصُّلْحُ خَيْرٌ. فِي رَجُلٍ كُنْتُ نَحْتُهُ امْرَأَةً فَذُ طَالَتْ صُحْبَتُهَا، وَوَلَدْتُ مِنْهُ أَوْلَادًا، فَأَرَادَ أَنْ يَسْتَبْدِلَ بِهَا، فَرَاضَتْ عَلَيَّ أَنْ تُعِيْمَ عِدَّةً وَلَا يَكْسِمَ لَهَا.

1619–2005. Dari Aisyah, ia berkata, “Ayat ini turun “dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka)” (Qs. An-Nisaa’ [4]: 128) mengenai seorang lelaki yang memiliki seorang istri yang telah lama menemaninya dan telah melahirkan beberapa orang anak, kemudian ia ingin menggantikannya, maka ia merelakan dengan catatan tetap tinggal dengannya dan tidak berbagi (memberikan jatah) kepadanya.”

Hasan: Shahih Abu Daud (1952).

Bab 49. Syafaah (Kesederhanaan) dalam Pernikahan

١٦٢٠-٢٠٠٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: عَزَّ أَسْمَةُ بِعَتَةِ الْبَابِ، فَشُجَّ فِي وَحْيِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمِيطِي عَنْهُ الْأَدَى. فَتَقَرَّرْتُ، فَحَقَلَ بِمِصْرٍ عَنْهُ الدَّمُ وَبَعَثَهُ عَنْ وَحْيِهِ، ثُمَّ قَالَ: لَوْ كَانَ أَسْمَةُ حَارَةً لَحَبَلْتُهُ وَكَسَوْتُهُ حَتَّى أُنْفِقَهُ.

1620–2007. Dari Aisyah, ia berkata, “Usama terpeleset di depan pintu hingga wajahnya terluka, kemudian Nabi SAW bersabda, “Bersihkanlah kotoran darinya.” Maka merasa tidak suka dengan hal itu (ujuk), sehingga ia menghisap darahnya dan membersihkannya dari

wajahnya. Beliau lalu berkata, “Kalau saja Usama seorang hamba sahaya perempuan, niscaya aku akan menghiusnya, memberinya pakaian dan mendandaniya.”

Shahih: *Ash-Shahihah* (1019)

Bab: 50. Perilaku Baik terhadap Istri

١٦٢١-٢٠٠٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ.
لَأَعْلَى وَأَنَا خَيْرُكُمْ لَأَعْلَى.

1621–2008. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada istrinya, dan aku adalah orang yang paling baik di antara kalian kepada istrinya.”

Shahih: *Ash-Shahihah* (285), *At-Ta’liq Ar-Raghib* (3/72).

١٦٢٢-٢٠٠٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ.

1622–2009. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik di antara kalian kepada istri-istrinya.”

Shahih: *Ash-Shahihah* juga, *Adab Az-Zafaf* (162).

١٦٢٣-٢٠١٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَأَلَنِي النَّبِيُّ ﷺ فَسَبَّحَهُ.

1623–2010. Dari Aisyah, ia berkata, “Nabi SAW mengajakku berlomba (lari), dan aku dapat mengalahkan beliau.”

Shahih: *Al Irwa’* (1502), *Ash-Shahihah* (131), *Al Adab* (171).

١٦٢٤-٢٠١٢. عَنْ عَائِشَةَ: مَا عَلِمْتُ حَتَّى دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ بِغَيْرِ إِذْنٍ، وَهِيَ غَضْبَى، ثُمَّ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَحْبَبْتُ إِذَا قَلَبْتُ بَيْتَهُ أَيْ بَكَرْتُ دُرْعَتَيْهَا، ثُمَّ أَقْبَلْتُ عَلَى مَا عَرَضْتُ عَنْهَا، حَتَّى قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذُنُوكِ، فَأَنْصِرِي. فَأَقْبَلْتُ عَلَيْهَا، حَتَّى رَأَيْتُهَا وَكَدَّ يَسَ رِجْلَهَا فِي فِيهَا، مَا تُرَدُّ عَلَى شَيْءٍ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهْتَلُ وَحْدَهُ.

1624-2012. Dari Aisyah, "Aku tidak mengetahui apa-apa hingga Zainab masuk kepadaku tanpa permissi (ijin),⁵⁴ dan dalam keadaan marah, kemudian ia berkata, "Wahai Rasulullah! Tidakkah engkau cukup melupakan sesuatu yang lain karena cintamu kepada anak perempuan Abu Bakar." Kemudian ia menemuiku dan aku enggan menemuinya, sehingga Nabi SAW bersabda, "Terimalah ia dan hadapilah." Maka sekalipun menemuinya, sampai aku menyaksikan mulutnya yang mengering, ia tidak menjawabku sama sekali. Maka sekalipun melihat wajah Rasulullah SAW yang berseri karena gembira."

Shahih: Ash-Shahihah (1862).

١٦٢٥-٢٠١٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَلْعَبُ بِالْأَهْتَاتِ وَأَنَا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَكَانَ يُسَرِّبُ إِلَيَّ صَوَاحِبَاتِي بِأَلْعَابِي.

1625-2013. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku bermain dengan boneka-boneka dan saat itu berada di sisi Rasulullah SAW, maka beliau mengirim teman-temanku untuk bermain denganku."

Shahih: Al Adab (107); Mustafag Alaih.

⁵⁴ Maknaunya Aisyah terkejut dengan masuknya Zainab RA kepadanya.

١٦٢٦-٢٠١٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَمْعَةَ قَالَ: حَطَبَ النَّبِيُّ ﷺ، ثُمَّ ذَكَرَ النِّسَاءَ، فَوَعظَهُمْ فِيهِنَّ، ثُمَّ قَالَ: إِلَّا مَن يَحِلُّدُ أَحَدَكُمْ امْرَأَتَهُ حِلًّا أَلَدًا؟ وَلَعَلَّهُ أَنْ يَصَاحِبَهَا مِنْ أَمْرِ يَوْمِهِ.

1626-2014. Dari Abdullah bin Zam'ah, ia berkata, "Nabi SAW menyampaikan khutbah, beliau menyebutkan perihal percumpaan, dan menasihati mereka (para sahabat) agar berlaku baik kepada mereka, dan beliau bersabda, "Mengapa salah seorang diantara kalian memukul istrinya layaknya ia memukul budak? (Padahal) barangkali saja ia menggaulinya pada malam harinya."

Shahih: *Al Irwa'* (2031), *Ghayah Al Maram* (250): *Muntaqaf Alaah*.

١٦٢٧-٢٠١٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عِبَادًا لَهُ، وَلَا امْرَأَةً، وَلَا ضَرَبَ يَدَيْ شَيْءٍ.

1627-2015. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah memukul seorang pun dari pembantu beliau, dan tidak juga istri, dan beliau tidak pernah memukul apapun dengan tangan beliau."

Shahih: *Ghayah Al Maram* (252), *Mukhtashar Ayy-Syama'il* (299): Muslim lebih lengkap dari riwayat ini.

١٦٢٨-٢٠١٦. عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي ذُنَابٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا تَضْرِبُنَّ إِمَاءَ اللَّهِ. فَخَاءَ عَمْرٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَدْ ذَكَرَ النِّسَاءَ عَلَى أَرْوَاجِهِنَّ، فَأَمَرَ بِضَرْبِهِنَّ، فَضْرِبْنِ، فَطَافَ بِأَبِي مُحَمَّدٍ ﷺ

حَلَّافٌ نِسَاءً كَثِيرٌ، فَلَمَّا أَصْبَحَ قَالَ: لَقَدْ حَافَ الْكَلْبَةُ بِأَلِ مُحَمَّدٍ سَبْعُونَ امْرَأَةً كُلُّ امْرَأَةٍ تَشْتَكِي زَوْجَهَا، فَلَا تَحْبِلُونَ أَوْلَادَكُمْ حِينَ تَحْمِلُنَّ.

1628–2016. Dari Iyas bin Abdallah bin Abu Zhubab, ia berkata, Nabi SAW bersabda, “Jagadlah kalian memukul para wanita (istri-istri kalian).” Kemudian Umar datang kepada Nabi SAW dan berkata, “Wahai Rasulullah, para wanita telah berlalu berani (kurang ajar) kepada para suami, perintahkanlah untuk memukul mereka, maka mereka pun dipukul, kemudian banyak wanita yang mendatangi keluarga (para istri) Muhammad SAW.” Maka tatkala pagi, ia berkata, “Malam ini telah berkeliling di keluarga Muhammad sebanyak tujuh puluh perempuan yang mana setiap perempuan dari mereka mengadukan perihal suaminya, kalian tidak mendapati mereka (orang-orang yang berlebihan memukul istri) adalah orang-orang yang terbaik diantara kalian.”

Hasan shahih: *Ghayah Al Maram* (251), *Shahih Abu Dawud* (1863) dan *Al Misykah* (3261–Refisi kedua).

Bab: 52. Al Washilah²⁸ dan Al Wasyimah²⁹

١٦٢٩-٢٠١٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ لَعَنَ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسَوِّصَةَ، وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسَوِّشَةَ.

1629–2018. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau melaknat orang yang menyambung rambutnya, dan yang memista agar rambutnya disambung, orang yang membuat tato dan yang meminta dibuatkan tato.

²⁸ Perempuan yang menyambung rambutnya dengan rambut yang lain, baik itu rambutnya sendiri ataupun rambut orang lain.

²⁹ Perempuan yang membuat tato.

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/114), *Ghayah Al Maram* (93): *Muttafaq Alaih*.

١٦٣٠-٢٠١٩. عَنْ أَسْمَاءَ قَالَتْ: حَامَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ:
إِنَّ النَّبِيَّ عَرُوسٌ، وَكَذَلِكَ أَصَابَتْهَا الْحَمِيَّةُ، فَتَمَرَّقَ شَعْرُهَا، فَأَصْبَحَ لَهَا فِيهِ؟
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَعَنَ اللَّهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ.

1630-2019. Dari Asma', ia berkata, "Seorang perempuan datang kepada Nabi SAW dan berkata, 'Anak perempuanku akan menjadi pengantin, dan dia terkenal demam sehingga rambutnya berguguran, apakah aku boleh menyambungkan rambutnya?' maka Rasulullah SAW bersabda, "Allah melaknat perempuan yang menyambungkan rambut dan yang meminta agar rambutnya disambung."

Shahih: *At-Ta'liq*, *Ghayah Al Maram* (98-99): *Muttafaq Alaih*.

١٦٣١-٢٠٢٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ مَسْعُودٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
الوَاصِلَاتِ وَالْمُسْتَوْصِلَاتِ وَالْمُتَمَصِّمَاتِ وَالْمُتَفَلِّحَاتِ لِلْحُسْنِ، الْمُتَغَيَّرَاتِ
لِحُلِيِّ اللَّهِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي أَسَدٍ، يُقَالُ لَهَا: أُمُّ يَحْيَى، فَحَامَتِ
إِلَيْهِ، فَقَالَتْ: بَلِّغِي عَنكَ أَلَيْكَ قُلْتُ كَيْتٌ وَكَيْتٌ، قَالَ: وَمَا لِي لَا أَلْعَنُ
مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَهُوَ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟ قَالَتْ: إِنِّي لَأَفْرَأُ مَا بَيْنَ
لَوْحَتَيْهِ فَمَا وَجَدْتُهُ، قَالَ: إِنْ كُنْتَ قَرَأْتِهِ فَقَدْ وَجَدْتِهِ، أَمَا قَرَأْتَ: وَمَا
أَتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا؟ قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّ
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ نَهَى عَنْهُ، قَالَتْ: فَإِنِّي لَأَطْلُ أَعْلَنُ أَعْلَنُ يَمْعَلُونَ، قَالَ: لَذَهَبِي

فَالْطَّرِي، فَذَهَبَتْ فَظَرَّتْ فَلَمْ تَرِ مِنْ حَاجَتِهَا شَيْئًا، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ شَيْئًا،
قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَوْ كَانَتْ كَمَا تَقُولِينَ مَا حَاجَتْكَ.

1631–2020. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, “Rasulullah SAW melaknat para perempuan yang membuat tato dan yang meminta dibuatkan tato, yang meminta meneukur habis alisnya, yang mengikir (meratakan) gigi untuk kecantikan, dan yang merubah ciptaan Allah, kemudian hal itu sampai kepada seorang perempuan dari Bani Asad yang biasa dipanggil “Ummu Ya'qub” hingga ia mendatangnya (Ibnu Mas'ud) dan berkata, “Telah sampai berita darimu bahwasanya kau mengatakan demikian dan demikian.” Ia (Ibnu Mas'ud) berkata, “Mengapa aku tidak melaknat orang yang dilaknat Rasulullah SAW, dan itu terdapat di dalam kitabullah (Al Qur'an).” Ia berkata, “Sungguh aku membaca Al Qur'an seluruhnya, namun aku tidak menemukannya.” Ia berkata, “Jika kau benar-benar membacanya, maka kau pasti menemukannya, tidaklah kau membaca, *“Apo yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah.”*” (Qs. Al Hasyr [59]: 7) Ia menjawab, “Ya.” Ia berkata, “Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang itu.” Ia berkata, “Sungguh aku mengira istrinya melakukannya.” Ia berkata, “Pergilah dan lihatlah.” Maka Ummu Ya'qub berlalu dan melihat, (namun) ia tidak menemukan apa yang ia maksud. Ia berkata, “Aku tidak melihat apa-apa.” Abdullah berkata, “Kalau saja ia (istriku) seperti yang kau katakan, niscaya ia tidak akan menikah denganku.”

Shahih: *At-Ta'liq, Adab Az-Zafaf* (114-115), dan *Ghayah Al Maram* (93).

١٦٣٢-٢٠٢١. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي النَّبِيُّ ﷺ فِي شَوَّالٍ، وَبَنَى بِي فِي شَوَّالٍ، فَأَيُّ نِسَائِهِ كَانَ أَلْطَى عِنْدَهُ مِنِّي؟ وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَسْتَحِبُّ أَنْ تُدْعَلَ نِسَاءَهَا فِي شَوَّالٍ.

1632-2021. Dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW menikahiku pada bulan Syawwal, dan menggauliku pada bulan Syawwal, siapakah diantara istri-istri beliau yang lebih beruntung daripada aku?" Dan Aisyah menginginkan agar ia pertama digauli pada bulan Syawwal.

Shahih: Muslim (4/142).

**Bab: 55. Sesuatu yang Terdapat di dalamnya Kebaikan
(Keberkahan) dan Pesimistis (Keburukan)**

١٦٣٣-٢٠٢٤. عَنْ مِخْمَرِ بْنِ مُعَاوِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا شَوْمَ، وَكَذَّ يَكُونُ الْيَمْنُ فِي ثَلَاثَةٍ: فِي الْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ وَالْذَلْبَرِ.

1633-2024. Dari Mikhmar bin Mu'awiyah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada pesimistis (keburukan), dan terkadang kebaikan (keberkahan) terdapat pada tiga perkara; perempuan, kuda dan rumah."

Shahih: Ash-Shahihah (1930).

١٦٣٤-٢٠٢٥. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنْ كَانَ فِي الْفَرَسِ وَالْمَرْأَةِ وَالْمَسْكَنِ بَعْضُ الشَّوْمِ.

1634-2025. Dari Sahl bin Sa'd, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Jika ada, maka pada hula, perempuan dan tempat tinggal." Maknanya adalah penwisata (keburukan)."

Shahih: *As-Sahihah* (4/450-451); *Muttafaq Alaih*.

Bab: 56. Cemburu

١٦٣٥-٢٠٢٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مِنَ الْغَيْرَةِ مَا يُحِبُّ اللَّهُ، وَمِنْهَا مَا يَكْرَهُ اللَّهُ، فَأَمَّا مَا يُحِبُّ اللَّهُ؛ فَالْغَيْرَةُ فِي الرِّبَةِ، وَأَمَّا مَا يَكْرَهُ؛ فَالْغَيْرَةُ فِي غَيْرِ رِبَةٍ.

1635-2027. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Di antara kecemburuan ada yang dicintai Allah, dan sebagian ada yang dibenci Allah. Adapun yang Allah cintai, adalah cemburu dalam keraguan (yang mencurigakan) dan cemburu yang Allah benci adalah cemburu tanpa ada keraguan (yang mencurigakan)'".

Shahih: *Al Irwa'* (1999)

١٦٣٦-٢٠٢٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا غَرَّتْ عَلَى امْرَأَةٍ قَطُّ، مَا غَرَّتْ عَلَى خَدِيجَةَ، مِمَّا رَأَيْتُ مِنْ ذَنْبِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَهَا، وَلَقَدْ أَمَرَهُ رَبُّهُ أَنْ يُشْرِقَا بَيْتَ فِي الْحِثَّةِ مِنْ قَصَبٍ. يَعْنِي: مِنْ دَعَبٍ. قَالَ ابْنُ مَاجَةَ.

1636-2028. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku tidak pernah cemburu kepada seorang perempuan pun, seperti cemburunya aku terhadap Khadijah, karena Rasulullah SAW kerap menyebut-nyebutnya, Tuhannya telah memerintahkan kepada beliau untuk menyampaikan

keber gembira dengan sebuah rumah di surga yang terbuat dari bambu.”

Maksudnya adalah emas, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Majah.

Shahih: Ash-Shahihah (1554): Muttafaq Alaih.

١٦٣٧-٢٠٢٩. عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى الْمِثْبَرِ، يَقُولُ: إِنْ بَنِي هِشَامُ بْنُ الْمُخَبِرَةِ اسْتَأْذَنُونِي أَنْ يَتَكَهَّنُوا ابْنَتَهُمْ عَلِيٌّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، فَلَا أَذَنَ لَهُمْ ثُمَّ لَا أَذَنَ لَهُمْ، ثُمَّ لَا أَذَنَ لَهُمْ، إِلَّا أَنْ يُرِيدَ عَلِيٌّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ أَنْ يُطْلِقَ ابْنَتِي وَيَتَكَهَّنَ ابْنَتَهُمْ، فَلَيْسَ مِنِّي بَشْعَةً مِنِّي، يَرِيئِي مَا رَأَيْتُهَا، وَيُؤْذِنِي مَا آذَانَا.

1637–2029. Dari Al Miswar bin Makhramah, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW —dan beliau berada di atas mimbar— bersabda, ‘Sesungguhnya Bari Hisyam Al Mughirah meminta ijin kepadaku untuk menikahkan anak perempuannya kepada Ali bin Abi Thalib, maka aku tidak mengijinkannya, kemudian aku tidak mengijinkannya, kemudian aku tidak akan mengijinkannya, kecuali jika Ali bin Abu Thalib hendak menceraikan anaknya dan menikahi anak mereka. Sesungguhnya ia (Fatimah) adalah darah dagingku (bagian dariku), akan mengganguku apa yang menggangukannya dan akan menyakitiku apa yang menyakitinya.”

Shahih: Al Irwa' (2676): Muttafaq Alaih.

١٦٣٨-٢٠٣٠. عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ حَطَبَ بِنْتَ أَبِي حَنْزَلٍ وَعَيْنَةُ فَاطِمَةَ بِنْتُ النَّبِيِّ ﷺ فَلَمَّا سَمِعَتْ بِذَلِكَ فَاطِمَةُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَتْ: إِنْ قَوْمَكَ يَتَحَدَّثُونَ أَنَّكَ لَا تَغْضَبُ لِبَنَاتِكَ، وَقَدْ

عَلِيٌّ نَاصِحًا ابْنَةَ أَبِي جَهْلٍ. قَالَ الْمِسْوَرُ: فَقَامَ إِلَيْهِ ﷺ فَسَمِعَتْهُ حِينَ تَشْهَدُ، ثُمَّ قَالَ: أَنَا بَعْدُ فَبَلَى قَدْ أُلْكَحْتُ أَبَا الْعَلَصِ بْنِ الرَّيْعِ فَخَدَّيْ فَصَدَّقَنِي وَإِنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ بَضْعَةٌ مِنِّي، وَأَنَا أَمْحَرُهُ أَنْ تَغْطَوْهَا، وَإِنَّمَا وَاللَّهِ لَا تَحْبِصُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ وَبِنْتُ عَدُوِّ اللَّهِ عِنْدَ رَجُلٍ وَاحِدٍ أَبَدًا. قَالَ: فَتَزَلَّ عَلَيَّ عَنِ الْحِطَّةِ.

1638–2030. Dari Al Miswar bin Makhramah, bahwasanya Ali bin Abu Thalib meminang anak perempuan Abu Jahal, sementara ia memiliki istri, Fatimah, anak perempuan Muhammad, sang Nabi SAW. Maka tatkala Fatimah mendengar hal itu, ia datang kepada Nabi SAW dan berkata, “Sesungguhnya kaummu mengatakkan bahwa engkau tidak pernah marah demi anak-anak perempuanmu, dan sekarang Ali hendak menikahi anak perempuan Abu Jahal.” Al Miswar berkata, “Maka Nabi SAW berdiri, dan aku dapat mendengar beliau tatkala beliau bertasyahud, kemudian beliau bersabda, “*Amma ba’du* (dan selanjutnya), sesungguhnya aku telah menikahkan Abu Al Ash bin Rabi’, kemudian ia berbicara kepadaku dan dia mempercayaku. Sesungguhnya Fatimah binti Muhammad adalah darah dagingku (bagian dariku), dan aku tidak suka kalian mengajinya, dan sungguh demi Allah! Tidak akan bersatu (antara) anak perempuan Rasulullah (utusan Allah) dan anak perempuan musuh Allah pada seorang lelaki selamanya.”

Ia berkata, “Maka Ali menarik kembali pinangannya.”

Shahih: Al Irwa', Muttafaq Alaih.

١٦٣٩-٢٠٣١. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ: إِنَّمَا تَسْتَحْيِي الْمَرْأَةُ أَنْ تَهَبَ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ ﷺ حَتَّى أُنْزِلَ اللَّهُ فَرَجِي مِنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَلَوْ وِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ. قَالَتْ: فَقُلْتُ إِنَّ رَبِّكَ لَيَسَارِعُ فِي هَذَا.

1639-2031. Dari Aisyah, bahwasanya ia berkata, "Tidakkah seorang perempuan merasa malu untuk menghadiahkan dirinya kepada Rasulullah SAW? Sehingga Allah menurunkan, "Kamu boleh menanggukkau (menggauli) siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (isteri-isterinya) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki." (Qs. Al Ahzab [33]: 51) Aisyah berkata, "Maka aku pun berkata, 'Sesungguhnya Tuhanmu senantiasa segera (menyutujui) apa yang kau cintai'."

Shahih: Muttafaq Alaih.

١٦٤٠-٢٠٣٢. عَنْ ثَابِتٍ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَحِينَئِذٍ ابْنَةُ لَهُ فَقَالَ لَأَنْسَ: خَاصِمَتُ امْرَأَتِي إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَعَرَضْتُ نَفْسَهَا عَلَيْهِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ لَكَ فِيَّ خَاصِمَةٌ؟ فَقَالَتْ ابْنَةُ: مَا أَقْبَلُ حَيَاةً! فَقَالَ: هِيَ خَيْرٌ مِنْكَ، رَغِبْتَ فِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَعَرَضْتُ نَفْسَهَا عَلَيْهِ.

1640-2032. Dari Tsabit, ia berkata, "Kami duduk bersama Anas bin Malik, dan ia bersama seorang anak perempuannya. Anas berkata, "Seorang perempuan datang kepada Nabi SAW dan menawarkan diri kepada beliau seraya berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau membunuhkanku?" maka anak perempuan Anas berkata, "Alangkah tidak memiliki rasa malu!" maka Anas berkata, "Dia lebih baik

daripada kamu, ia menginginkan Rasulullah SAW dan menawarkan dirinya kepada beliau.”

Shahih: Al Bukhari.

Bab: 58. Seorang Ayah yang Ragu Terhadap Anaknya

١٦٤١-٢٠٣٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي فَزَارَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ غُلَامًا أَسْوَدَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا أَلْوَاهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: هَلْ فِيهَا مِنْ لَوْرَقٍ؟ قَالَ: إِنَّ فِيهَا لَوُرْقًا، قَالَ: فَأَيُّ أَهْلًا ذَلِكَ؟ قَالَ: عَسَى عِرْقٌ نَزَعَهَا. قَالَ: وَهَذَا، لَعَلَّ عِرْقًا نَزَعَهَا.

1641-2033. Dari Abu Hursairah, ia berkata, “Seorang lelaki dari Bani Fazarah mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, sungguh istriku telah melahirkan seorang anak (berkulit) hitam?’ maka Rasulullah SAW berkata, ‘Apakah kau mempunyai unta?’ ia menjawab, ‘Ya’. Beliau berkata, ‘Apa warnanya?’ ia menjawab, ‘merah’. Beliau berkata, ‘Apakah ada yang hitam?’ ia menjawab, ‘Ya, diantaranya ada yang hitam.’ Beliau berkata, ‘Bagaimana ia bisa begitu (berwarna hitam)?’ ia menjawab, ‘mungkin karena gen yang mempengaruhinya.’ Beliau berkata, ‘Dan ini (anakmu), mungkin karena gen yang mempengaruhinya.’”

Shahih: Shahih Abu Dawud (1958): *Muttafaq Alaih*.

١٦٤٢-٢٠٣٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ آمَى الشَّيْءِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ عَلَى فِرَاشِي غُلَامًا أَسْوَدَ، وَإِنَّا أَهْلُ

تَيْتَ، لَمْ يَكُنْ فِيهَا أَسْوَدٌ قَطُّ قَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ يَبَلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا أَلْوَانُهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: هَلْ فِيهَا أَسْوَدٌ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فِيهَا لَوْرِي؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَنَّى كَانَ ذَلِكَ؟ قَالَ: عَسَى أَنْ يَكُونَ نَزْعُهُ عَرَقٌ، قَالَ: فَلَعَلَّ ابْنَكَ هَذَا نَزْعُهُ عَرَقٌ.

1642-2034. Dari Abu Umar, bahwasanya seorang lelaki dari penduduk pedalaman (hadui) datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya istriku melahirkan di atas kasurku seorang bayi yang (berkulit) hitam, dan kami adalah ahli bait, tidak ada diantara kami yang (berkulit) hitam sama sekali." Beliau berkata, "Apakah kau menyuyai ante?" ia menjawab, "Ya."

Beliau berkata, "Apa warnanya?" ia menjawab, "Merah."

Beliau berkata, "Apakah diantaranya ada yang hitam?" ia menjawab, "Tidak."

Beliau berkata, "Apakah diantaranya ada yang kecoklat-coklatan?" ia menjawab, "Ya."

Beliau berkata, "Bagaimana bisa begitu." ia menjawab, "Mungkin gen yang mempengaruhinya."

Beliau berkata, "Mungkin anakmu juga dipengaruhi gen."

Shahih: Shahih Abu Daud juga.

Bab: 59. Al Walad Lil Firash Wa Lil 'Ahir Al Hajar

١٦٤٣-٢٠٣٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّ عَبْدَ بْنَ زَمْعَةَ وَسَعْدًا اخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فِي امْرِئٍ لِمَةِ زَمْعَةَ، فَقَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اأَوْصَانِي أَحْيٍ، إِذَا قَدِمْتُ مَكَّةَ، أَنْ أَتَطَّرَ إِلَى امْرِئٍ لِمَةِ زَمْعَةَ فَأَقْبِضَهُ، وَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ:

لَعَنِي وَلَيْتَ أَنِّي أَبِي وَلَيْتَ عَلَى فِرَاسٍ أَبِي، فَرَأَى النَّبِيُّ ﷺ شَبَهَهُ بِعَبْتَةَ فَقَالَ:
هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ بَنِ زَمْعَةَ! فَوُلِدَ لِلْفِرَاسِ. وَاسْتَحْيَى عَنْهُ يَا سَوْدَةُ!

1643–2035. Dari Aisyah, ia berkata, “Sungguhnyanya Ibnu Zam’ah dan Sa’d berselisih mengenai anak Ibnu Zam’ah dan membawa (perkara tersebut) ke hadapan Nabi SAW, Sa’d berkata, “Wahai Rasulullah, saudaraku berwasiat kepadaku manakala aku sampai di Mekah agar melihat anak Ibnu Zam’ah dan mengambilnya.” Kemudian Ibnu Zam’ah berkata, “Saudaraku dan anak budak perempuan bapakku dilahirkan di tempat tidur bapakku.” Maka Nabi SAW melihat keserupaannya dengan Uthbah dan bersabda, “Dia (anak tersebut) adalah milikmu wahai Abu Zam’ah, dan hendaknya engkau menatap auratnya darinya wahai Saudah.”

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (1966): *Munafiq Akhik*.

١٦٤٤-٢٠٣٦. عَنْ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى بِالْوُلْدِ لِلْفِرَاسِ.

1644–2036. Dari Umar, bahwasanya Rasulullah SAW memutuskan (keturunan) anak kepada yang memiliki tempat tidur (ayah).”

Shahih: *Takhrif Al Mukhtarak* (223-228).

١٦٤٥-٢٠٣٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: فَوُلِدَ لِلْفِرَاسِ وَلِلْعَامِرِ فَحَصْرٌ.

1645–2037. Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Anak adalah hak bagi yang memiliki tempat tidur (ayah), dan bagi pezina hanyalah batu (hukuman rajam).”

Shahih: *Munafiq Akhik*.

١٦٤٦-٢٠٣٨. عَنْ أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ:
قَوْلُهُ لِلْفَرَسِيِّ، وَلِلْعَامِرِ الْخَضَرِ.

1646-2038. Dari Abu Umamah Al Bahiliy, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Anak adalah hak bagi yang memiliki tempat tidur (bapak), dan bagi pertama hanyalah baru (hukumnya rajam)."

Shahih: Dengan yang sebelumnya.

**Bab: 60. Suami-Istri yang Salah Satu dari Keduanya Masuk Islam
Terlebih Dahulu daripada Pasangannya**

١٦٤٧-٢٠٣٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَزَقَ نِسَاءً عَلَى أَبِي
الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيعِ، بَعْدَ سِتِّينَ يَتَكَاهَا الْأَوَّلَ.

1647-2039. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah SAW mengembalikan anak perempuan beliau kepada Abu Al Ash bin Rabi' setelah dua tahun dari pernikahannya yang pertama.

Shahih: *Al Irwa'* (1921), *Shahih Abu Dawud* (1938).

Bab: 61. Ghail⁶⁷

١٦٤٨-٢٠٤١. عَنْ جَدَلَةَ بِنْتِ وَهَبِ الْأَسَدِيِّ: أَنَّهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: قَدْ أَرَدْتُ أَنْ أَتَيْهِ عَنِ الْعِيَالِ فَإِنَّا فَارِسُ وَالرُّومُ

⁶⁷ Ghail adalah perbuatan suami yang menggapai istrinya pada saat ia menyusui.

يُغْلُونَ فَلَا يَغْلُونَ أَوْلَادَهُمْ. وَسَمِعَتْهُ يَقُولُ وَسُئِلَ عَنِ الْعَوَالِ فَقَالَ: هُوَ
الْوَلَدُ الْحَقِيُّ.

1648–2041. Dari Judamah binti Wabb Al Asadi, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “*Sungguh aku benar-benar ingin melarang ghaif, (namun) ternyata kaum Faris dan Rumi melakukan ghaif dan tidak menyebabkan terbunuhnya anak-anak mereka.*” Dan aku (Judamah) mendengar ketika beliau ditanya mengenai ‘azl,³⁸ beliau bersabda, “*Iu adalah wa’d³⁹ yang tersembunyi.*”

Shahih: *Adab Az-Zafaf* (45), *Ghayah Al Maram* (241); Muslim.

١٦٤٩-٢٠٤٢. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ بْنِ السَّكَنِ وَكَانَتْ مَوْلَاةً لَهَا
سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تُغْلُوا أَوْلَادَكُمْ سِرًّا، فَوَالَّذِي نَفْسِي
بِيَدِهِ! إِنْ أَعْمَلَ كَثْرَتُكَ الْقَدْرَسَ عَلَى ظَهْرِ فَرْسِهِ حَتَّى يَصْرَفَهُ.

1649–2042. Dari Asma’ binti Yazid bin As-Sakan, bekas majikannya, bahwasanya ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, “*Jangandah kalian membunuh anak-anak kalian secara sembunyi-sembunyi! Demi Dzat yang jiwa-ku berada dalam genggamannya tangan-Nya! Sebenarnya ghaif menemui seorang pengendara kuda di atas kudanya hingga membinasakannya.*”

Hasan: *Al Misykah* (3196-Tahqiq yang kedua)

³⁸ Azl berarti *Coitus interruptus* (menghentikan sperma di luar vagina saat berhubungan intim).

³⁹ Wa’d adalah kebiasaan kaum jahiliyyah mengutuk anak-anak perempuan mereka hidup-hidup karena takut menjadi ahi dalam keluarga.

١٦٥٠-٢٠٤٤. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ؛ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُؤْذِي
امْرَأَةً زَوْجَهَا إِلَّا قَالَتْ زَوْجَتِي مِنَ الْحَوَرِ الْعَيْنِ: لَا تُؤْذِيهِ فَأَنْتَكَ اللَّهُ فَرَأَيْتَ
هُوَ عِنْدَكَ دَحِيلٌ لَوْ شِئْتَ أَنْ يُلَاقِيَنَّكَ إِلَيْنَا.

1650-2044. Dari Muadz bin Jabal, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *Tidaklah seorang istri menyakiti suaminya, kecuali istrinya dari kalangan bid'ad dari surga berkata, "Janganlah kau sakiti dia, semoga Allah memerangimu! Dia di sisimu hanyalah seorang yang singgah sesaat, untuk kemudian meninggalkanmu dan segera menemui kami."*

Shahih: *Ash-Sahihah* (173), *Adab As-Zajaj* (178).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١٠- كِتَابُ الطَّلَاقِ

X. PEMBAHASAN TENTANG TALAK (PERCERAIAN)

Bab: 1.

١٦٥١-٢٠٤٦. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ طَلَّقَ حَفْصَةَ ثُمَّ رَاجَعَهَا.

1651-2046. Dari Umar bin al-Khatthab, Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah menceraikan Hafshah, kemudian beliau merujuknya kembali.

Shahih: *Al Irwa'* (2077), *Ash-Shahihah* (2007).

Bab: 2. Talak Sunnah

١٦٥٢-٢٠٤٩. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: طَلَّقْتُ امْرَأَتِي وَهِيَ حَائِضٌ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ عُمَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: مَرَّةً فَلْيُرَاجِعْهَا حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ نَحْبِضْ، ثُمَّ تَطْهُرْ ثُمَّ إِنْ شَاءَ طَلَّقَهَا قِيلَ أَنْ يُحَامِعَهَا وَإِنْ شَاءَ امْتَسَكَهَا فَإِلَيْهَا الْعِدَّةُ ثُمَّ لَبِىَ أَمْرُ اللَّهِ.

1652-2049. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mentalak istriku, sementara ia dalam keadaan haid, kemudian Umar mengatakan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, "Surutlah ia

menjeruknya kembali, sehingga ia suci, kemudian haid, kemudian suci, kemudian jika ia menghendaki, maka hendaknya ia menalakinya sebelum ia menggaulinya, dan jika ia menghendaki, maka hendaknya ia menjaganya (tidak menceraikannya), sesungguhnya itu adalah batas tidak yang diperintahkan Allah."

Shahih: *Al Irwa'* (2059), *Shahih Abu Dawud* (1892 dan 1895): *Muttafaq Alaih*.

١٦٥٣-٢٠٥٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: طَلَأُ السَّيِّئَةِ أَنْ يُطَلِّقَهَا طَاهِرًا مِنْ غَيْرِ حَيْضٍ.

1653–2050. Dari Abdullah, ia berkata, "Talak sunnah adalah hendaknya seseorang menalak dalam keadaan suci tanpa menggaulinya (terlebih dahulu)."

Shahih: *Al Irwa'* (2051).

١٦٥٤-٢٠٥١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ فِي طَلَأِ السَّيِّئَةِ: يُطَلِّقُهَا عِنْدَ كُلِّ طَهْرٍ نَطْلِيفَةٍ، فَإِذَا طَهَّرَتْ الثَّلَاثَةَ طَلَّقَهَا، وَعَلَيْهَا بَعْدَ ذَلِكَ حَيْضَةٌ.

1654–2051. Dari Abdullah, ia berkata mengenai talak sunah, "Ia menalaknya pada setiap masa suci sekali talak, jika ia telah suci untuk ketiga kalinya, maka hendaknya ia menceraikannya, dan baginya (perempuan yang ditalak) setelah menjalani satu haid lagi."

Shahih: *Al Irwa'*

١٦٥٥-٢٠٥٢. عَنْ يُونُسَ بْنِ حَبِيبٍ أَبِي غَالِبٍ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَقَالَ: تَعْرِفُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ؟ طَلَّقَ

امْرَأَتُهُ وَهِيَ حَائِضٌ فَأَتَى عُمَرُ النَّبِيَّ ﷺ فَأَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا، قَالَتْ: أَهْتَدُ بِطَلْقِكَ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْشَقَ؟

1655-2052. Dari Yunus bin Jubair Abu Ghallab, ia berkata, "Aku menanyakan kepada Ibnu Umar tentang seorang laki-laki yang mentalak istrinya pada saat haid. Maka Ibnu Umar berkata, "Apakah kau mengenal Abdullah bin Umar? Ia mentalak istrinya pada saat haid, kemudian Umar mendatangangi Nabi SAW dan beliau memerintahkan agar ia (Abdullah bin Umar) menunjuknya kembali, aku berkata, "Apakah ia harus (menjalani) iddah dengan hal itu?" maka ia pun berkata, "Atau apa pendapatmu jika ia seorang yang lemah dan bodoh (tidak berlaku tsalak darinya)?"

Shahih: *Al Irwa' (7/127); Mutafauq Alaih.*

Bab: 3. Mentalak Istri yang Sedang Hamil

١٦٥٦-٢٠٥٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِلْنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: مُرَّةٌ فَلْيُرَاجِعْهَا ثُمَّ يُطَلِّقْهَا وَهِيَ طَاهِرَةٌ أَوْ حَامِلٌ.

1656-2053. Dari Ibnu Umar, bahwasanya ia mentalak istrinya pada saat haid, kemudian Umar menceritakan hal itu kepada Nabi SAW, maka beliau pun bersabda, "Surahlik ia merujuknya kembali, kemudian menceraikannya pada saat ia dalam keadaan suci atau hamil."

Shahih: *Al Irwa' (7/126 dan 130), Shahih Abu Daud (1894); Muslim.*

١٦٥٧-٢٠٥١. عَنْ عَامِرِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: قُلْتُ لِفَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ: حَدِّثِي عَن طَلَّاقِكَ، قَالَتْ: طَلَّقَنِي زَوْجِي ثَلَاثًا، وَهُوَ خَارِجٌ إِلَى الْيَمَنِ فَأَحْلَزَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

1657–2054. Dari Amir Asy-Sya'bi, ia berkata, "Aku berkata kepada Fatimah binti Qais, 'Ceritakanlah kepadaku tentang perceraianmu.' Ia berkata, 'Suamiku mentalakku tiga kali, pada saat itu ia hendak keluar ke Yaman, maka Rasulullah SAW pun membolehkan hal itu.'"

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (1976-1982); Muslim.

Bab: 5. Rujuk

١٦٥٨-٢٠٥٥. عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخِيرِ: أَنَّ عِمْرَانَ بْنَ الْحُصَيْنِ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ ثُمَّ يَقْعُ بِهَا وَلَمْ يُشْهِدْ عَلَى طَلَّاقِهَا وَلَا عَلَى رَجْعَتِهَا، فَقَالَ عِمْرَانُ: طَلَّقْتُ بِغَيْرِ مَثَّةٍ وَرَجَعْتُ بِغَيْرِ مَثَّةٍ أَشْهِدُ عَلَى طَلَّاقِهَا وَعَلَى رَجْعَتِهَا.

1658–2055. Dari Mutharrif bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir: Bahwasanya Imran bin Al Hushain ditanya tentang seorang lelaki yang mentalak istrinya (naman) kemudian menggaullinya, dan ia tidak menetapkan bahwa ia mentalaknya atau merujuknya. Maka Imran berkata, "Engkau telah melakukan talak yang tidak sesuai dengan Sunnah, dan merujuk dengan yang tidak sesuai menurut Sunnah, persaksikanlah (perjelaslah) untuk mentalaknya atau merujuknya."

Shahih: *Al Irwa'* (2078), *Shahih Abu Dawud* (1899).

**Bab: 6. Wanita yang Dicerai Saat Hamil, Apabila Ia Melahirkan,
Maka Talaknya Menjadi Talak Bai'n**

١٦٥٩-٢٠٥٦. عَنْ زُبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ أَنَّهُ كَانَتْ عِنْدَهُ أُمُّ كُلتُومَ بِنْتُ عُقَّةَ فَقَالَتْ لَهُ، وَهِيَ حَامِلٌ: طَلَبْتُ نَفْسِي بِطَلْقِي، فَطَلَّقَهَا تَطْلِيقًا، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ فَرَخَعَ وَقَدْ وَضَعَتْ فَقَالَ: مَا لَهَا؟ خَذَعْتِي، خَذَعَهَا إِذَا تُمُّ أَيْ الشَّيْءِ ﷺ فَقَالَ: سَبَى الْكِتَابُ أَجَلَهُ. اخْطَبَهَا إِلَى نَفْسِهَا.

1659–2056. Dari Zubair bin Awwam, bahwasanya Ummu Kultsum binti Uqbah berada di rumahnya, ia (Ummu Kultsum) yang pada saat itu tengah hamil berkata kepadanya, “Hiburilah aku, talaklah aku dengan satu kali talak.” Maka ia pun mentalakinya, ia lalu keluar untuk shalat. Kemudian ia kembali lagi dan ia (istrinya) telah melahirkan. Maka ia pun berkata, “Mengapa ia lakukan itu? Sungguh ia telah menipuku, semoga Allah membalasnya!” Kemudian ia mendatangi Rasulullah SAW, dan beliau bersabda, “Masa iddah yang ditentukan telah berlalu, lamarilah ia kembali.”

Shahih: *Al Irwa'* (2117).

**Bab: 7. Wanita Hamil yang Ditinggal Mati Suaminya, Apabila
Melahirkan Maka Ia Halal Untuk Orang Lain**

١٦٦٠-٢٠٥٧. عَنْ أَبِي السَّائِلِ قَالَ: وَضَعَتْ سَيِّعَةُ الْأَسْلَمِيَّةُ بِنْتُ الْخَارِثِ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِضْعَ عَشْرِينَ لَيْلَةً فَلَمَّا تَعَلَّتْ مِنْ نَفْسِهَا تَشَوُّفًا، فَعَبَّ ذَلِكَ عَلَيْهَا وَذَكَرَ أَمْرَهَا لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنْ تَعَلَّ فَقَدْ مَضَى أَجَلُهَا.

1660–2057. Dari Abu As-Sanabil, ia berkata, “Subai’ah Al Aslamiyah binti Al Harits melshirkan setelah dua puluh sekian hari sepeninggal suaminya. Maka tatkala ia suci dari nifasnya dan ada seseorang yang ingin melamarnya, orang yang hendak melamarnya pun dianggap tercela, kemudian perkara ini diceritakan kepada Nabi SAW. Maka beliau pun bersabda, “*Jika kau melakukannya (melamarnya), maka sesungguhnya masa iddahmu telah berlalu.*”

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (1996): *Musafiq Alaih* dan yang serupa dengannya.

١٦٦١-٢٠٥٨. عَنْ مَسْرُوقٍ وَعَمْرِو بْنِ عْتَبَةَ أَنَّهُمَا كَتَبَا إِلَى سَيِّعَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ بِسَائِلَاتِهَا عَنْ أَمْرِهَا فَكَتَبَتْ إِلَيْهِمَا: إِنَّهَا وَضَعَتْ بَعْدَ وَفَاءِ زَوْجِهَا بِخَمْسَةِ وَعَشْرِينَ، فَهَيَّاتُ لَطَلُبُ الْفَحْرِ. فَمَرَّ بِهَا أَبُو السَّائِلِ بْنِ بَعَكَكِ فَقَالَ: قَدْ أَسْرَعْتَ، ائْتَدِي أَمْرَ الْأَحْلَنِ، أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا فَكُنْتُ الشَّيْءُ ﷺ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتَغْفِرْ لِي قَالَ: وَلِمَ ذَلِكَ؟ فَأَعْرَفْتُهُ، فَقَالَ: إِنْ وَحَدْتُ زَوْجًا مَالِحًا فَتَرَوْجِي.

1661–2058. Dari Masruq dan Amru bin Utbah, bahwa keduanya menginginkan Subai’ah binti Al Harits dan menanyakan tentang keadaannya (ingin menikahnya). Maka ia pun menuliskan kepada keduanya, “Sesungguhnya ia melshirkan setelah dua puluh lima hari sepeninggal suaminya, dan ia telah siap untuk menikah lagi. Kemudian Abu Sanabil bin Ba’kak lewat di kediamannya seraya berkata, “Engaku telah terburu-buru, ambillah batas iddah yang lebih lama diantara keduanya,” empat bulan dan sepuluh hari.” Maka aku pun mendatangi Rasulullah SAW dan aku katakan, “Wahai Rasulullah, mintalah ampunan untukku.” Beliau pun berkata, “(ampunan) dari apa?” maka aku pun mengutarakannya

⁴⁰ Antara dua batas iddah, yaitu batas iddah biasa (empat bulan dan sepuluh hari) dan melshirkan.

(permasalahan itu) kepada beliau. Beliau lalu bersabda, "Maka kau telah menemukan suami yang shalih, maka menikahlah."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2722), *Shahih Abu Daud: Mustajab* *Alaish* yang serupa dengannya.

١٦٦٢-٢٠٥٩. عَنْ فَيْسُورِ بْنِ مَخْرَمَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ سَيْعَةَ أَنْ تَنْكِحَ، إِذَا تَعَلَّتْ مِنْ نَفْسِهَا

1662–2059. Dari Al Miswar bin Makhramah, bahwasanya Nabi SAW memerintahkan Saisyah untuk menikah jika ia telah suci dari nifasnya."

Shahih: *Ash-Shahihah*. Al Bukhari.

١٦٦٣-٢٠٦٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: وَاللَّهِ لَمَنْ شَاءَ لَأَعْتَدُوا، لَأَكْرَأَتْ سُورَةُ النَّسَاءِ الْقَصْرَى بَعْدَ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

1663–2060. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Demi Allah! Barangsiapa benar-benar ingin (mementang), maka kami akan mementahkannya (dengan mengajaknya berdiskusi). Sesungguhnya (ayat) yang pendek di dalam surah An-Nisaa' diturunkan setelah (ayat) "Empat bulan sepuluh hari." (Qs. Al Baqarah [2]: 234)

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1997); Al Bukhari.

١٦٦٤-٢٠٦١. عَنِ الْقُرَيْشَةِ بِنْتِ مَالِكٍ، قَالَتْ: خَرَجَ زَوْجِي فِي مَطْلَبِ أَخْلَاجٍ لَدِي، فَأَذْرَسَهُمْ بِطَرَفِ الْقُدُومِ، فَقَتَلُوهُ فَجَاءَ نَعْيُ زَوْجِي وَأَنَا فِي دَارٍ مِنْ دُورِ الْأَنْصَارِ شَابِعَةٍ عَنْ دَارِ أَهْلِي، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ جَاءَ نَعْيُ زَوْجِي وَأَنَا فِي دَارٍ شَابِعَةٍ عَنْ دَارِ أَهْلِي وَدَارِ إِخْوَتِي، وَلَمْ يَدْخُ مَالًا يُتَّقَى عَلَيَّ، وَلَا مَالًا وَرَثَتُهُ وَلَا دَارًا يَمْلِكُهَا، فَإِنِ رَأَيْتَ أَنَّ تَأْذِنَ لِي فَالْحَقَّ بِدَارِ أَهْلِي وَدَارِ إِخْوَتِي فَإِنَّهُ أَصَبُ إِلَيَّ، وَأَجْتَمِعَ لِي فِي بَعْضِ أُمْرِي، قَالَ: فَأَقْبِلِي إِنْ شِئْتَ، قَالَتْ: فَخَرَجْتُ قَرِيرَةً عَيْنِي لِمَا قَضَى اللَّهُ لِي عَلَى لِسَانِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، حَتَّى إِذَا كُنْتُ فِي الْمَسْجِدِ، أُرَى فِي بَعْضِ الْحَجَرَةِ دُعَائِي فَقَالَ: كَيْفَ زَعَمْتِ؟ قَالَتْ: فَقَصَصْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: امْكَبِي فِي بَيْتِكَ الَّذِي جَاءَ فِيهِ نَعْيُ زَوْجِكَ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَ. قَالَتْ: فَأَعْتَدْتُ فِيهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

1664–2061. Dari Al Furai'sh binti Malik, ia berkata, "Suamiku keluar untuk mencari budak-budaknya, dan menemukan mereka di ujung Al Qadum,⁴¹ kemudian mereka membunuhnya. Kemudian datanglah berita tentang suamiku dan aku tengah berada di sebuah rumah di antara rumah-rumah kaum Anshar yang berjarak sangat jauh dari rumah keluargaku. Aku lalu mendatangi Nabi SAW dan mengatakan, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya berita tentang kematian suamiku datang kepadaku pada saat aku berada di sebuah rumah (tempat) yang sangat jauh dari rumah keluargaku dan rumah saudara-saudaraku. Dia (suamiku) tidak meninggalkan harta nafkah untukku, tidak ada harta

⁴¹ Al Qadum adalah sebuah tempat berjarak enam mil dari kota Madinah.

yang dapat aku warisi dan ia pun tidak memiliki rumah. Jika engkau mengijinkan, aku akan tinggal di rumah keluargaku dan rumah saudara-saudaraku, sesungguhnya hal itu lebih aku inginkan, dan aku dapat menyelesaikan sebagian urusanku." Maka beliau bersabda, "*Lakukanlah, jika kau menginginkannya.*" Ia (Furai'ah) berkata, "Maka aku pun keluar dengan bercucuran air mata karena keputusan Allah kepadaku melalui lisan Rasulullah SAW, hingga ketika aku berada di masjid atau di sebagian bilik, beliau memanggilku dan berkata, "*Bagaimana keadaanmu?*" Ia (Furai'ah) berkata, "Aku lalu menceritakan kepada beliau tentang keadaanku." Maka beliau pun bersabda, "*Tinggalah di rumahmu, di mana kau berada saat datang berita mengenai kematian saamimu hingga habis masa iddahmu.*" Furai'ah berkata, "Maka aku pun beriddah di sana selama empat bulan sepuluh hari."

Shahih: *Al Irwa'* (2131)-revisi kedua).

Bab: 9. Apakah Perempuan Boleh Keluar Saat Beriddah?

١٦٦٥-٢٠٦٢. عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى مَرْوَانَ فَقُلْتُ لَهُ: لِمَرَأَةٍ مِنْ أَعْلَمِكَ طَلَّقَتْ فَمَرَرَتْ عَلَيْهَا وَهِيَ تَتَقَلَّبُ، فَقَالَتْ: لِمَرَأَةٍ فَاطِمَةَ بِنْتُ قَيْسٍ، وَأَحْبَرْنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَهَا أَنْ تَتَقَلَّبَ، فَقَالَ مَرْوَانُ هِيَ أَمْرُهُمْ بِذَلِكَ، قَالَ عُرْوَةُ: فَقُلْتُ: أَمَا وَاللَّهِ لَقَدْ عَابَتْ ذَلِكَ عَائِشَةُ، وَقَالَتْ: إِنْ فَاطِمَةَ كَانَتْ فِي مَسْكَنٍ وَحْدِي فَعَبِدَ عَلَيْهَا لِذَلِكَ أَرُحَصَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

1665-2062. Dari Urwah, ia berkata, "Aku menemui Marwan dan mengatakan kepadanya, "Seorang perempuan dari kaummu dicerai, kemudian aku melewatinya (bertemu dengannya) pada saat ia hendak pindah, ia pun berkata, "Fatimah binti Qais yang menyuruh kami, dan

ia pun mengatakan bahwa Rasulullah SAW menyuruhnya untuk pindah.” Marwan berkata, “Dia (Fatimah binti Qais) yang menyuruh mereka.” Urwah berkata, “Maka aku pun berkata, ‘Demi Allah! Aisyah mencela hal tersebut, dan ia (Aisyah) mengatakan bahwasanya Fatimah tinggal di rumah yang sangat buruk, dan hal itu sangat mengawatirkannya, oleh karena itu Rasulullah SAW memberikan keringanan untaknya.”

Hasan: *Shahih Abu Dawd* (1984).

١٦٦٦-٢٠٦٣. عَنْ فَاطِمَةَ؛ قَالَتْ: فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَشَافُ أَنْ يُتَّخَمَ عَلَيَّ فَأَبْرَهًا أَنْ تَحُولَ.

1666-2063. Dari Aisyah, ia berkata, “Fatimah binti Qais berkata, ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku takut ada orang yang akan mengganguku (menerobos).’ Maka beliau menyuruhnya untuk pindah.”

Shahih: *Shahih Abu Dawd* (1981); Muslim serupa dengannya.

١٦٦٧-٢٠٦٤. عَنْ حَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: طَلَّقْتُ عَنَابِي، فَأَرَادَتْ أَنْ تَحْدُ نَحْلَهَا، فَرَحَرَهَا رَجُلٌ أَنْ تَخْرُجَ إِلَيْهِ، فَأَتَتْ الشَّيْءَ ﷺ فَقَالَ: بَلَى. نَحْدِي نَحْلَكَ فَإِنَّكَ عَسَى أَنْ تَصْنَعِي أَوْ تُفْعَلِي مَعْرُوفًا.

1667-2064. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, “Bibiku -dari pihak ibu- dicerai, kemudian ia hendak memanen kurnanya, (namun) seorang lelaki melarangnya keluar ke kebunnya, ia lalu menghadap Rasulullah SAW dan beliau pun bersabda, “Ya, panenlah kurnamu, semoga engkau dapat bersedekah atau melakukan kebaikan.”

Shahih: *Al Irwa'* (2134), *Ash-Shahihah* (723); Muslim.

Bab: 10. Wanita yang Ditalak Tiga Kali, Apakah Ia Mendapatkan Hak Tempat Tinggal dan Nafkah?

٢٠٦٥-١٦٦٨. عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي الْفَحْمِ بْنِ صُخَيْرٍ الْقُدَوِيِّ قَالَ سَمِعْتُ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ تَقُولُ: إِنَّ زَوْجَهَا طَلَّقَهَا ثَلَاثًا. فَلَمْ يَحْتَقِلْ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سُكْنًى وَلَا نَفَقَةً.

1668-2065. Dari Abu Bakar bin Abu Al Jahm bin Shukhair Al 'Adawi, ia berkata, "Aku mendengar Fatimah binti Qais mengatakan bahwa suaminya telah mentalaknya sebanyak tiga kali, maka Rasulullah SAW tidak memberikannya hak tempat tinggal dan nafkah."

Shahih: *Ar-Rawd* (836), *Shahih Abu Daud* (1976-1980 dan 1982); Muslim.

٢٠٦٦-١٦٦٩. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ قَالَتْ: طَلَّقَنِي زَوْجِي عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا سُكْنَى لَكَ وَلَا نَفَقَةً.

1669-2066. Dari Fatimah binti Qais, ia berkata, "Suamiku mentalakku pada masa Rasulullah SAW, kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada (hak) tempat tinggal dan tidak ada (hak) nafkah untukmu." .

Shahih: *Ar-Rawd* juga.

١٦٦٧-٢٠٦٧. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ تَعَوَّذَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حِينَ أَدْخَلَتْ عَلَيْهِ فَقَالَ: لَقَدْ عُدْتُ بِمُعَاذٍ فَطَلَّقَهَا وَأَمَرَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ أَنْ يَمْسُكَهَا بِثَلَاثَةِ أَتْرَابٍ وَرِزْقٍ.

1670-2067. Dari Aisyah, bahawasanya Amrah binti Al Jaun berlindung kepada Rasulullah SAW tat kala menemuinya. Beliau berkata, "Engkau telah memohon perlindungan kepada Dzat yang Maha memberi perlindungan." Maka ia mencerainya dan memerintahkan Usama atau Anas, kemudian memberinya tiga helai kain (baju) raziq.⁶²

Shahih: dengan lafadz "Maka beliau memerintahkan Abu Usaid agar menyiapkan (kebutuhannya) dan memberinya dua baju raziq. Dan terdapat kerancuan pada penyebutan tentang Usama dan Anas: *Al Irwa'* (7/146); Al Bukhari dari Abu Usaid.

Bab: 13. Orang yang Mencerni, Menikahi atau Merujuk Secara Main-Main

١٦٧١-٢٠٢٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ثَلَاثٌ جِدُّعُنَّ جِدٌّ، وَهَزْلُهُنَّ جِدٌّ: النِّكَاحُ وَالطَّلَاقُ وَالرِّحْقَةُ.

1671-2069. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, Tiga perkara yang mana keseriusannya adalah serius (benar-benar), dan candaanya adalah serius; pernikahan, talak, dan rujuk."

⁶² Baju yang terbuat dari kain linen berwarna putih.

Hasani: *Al Irwa'* (1826), *Shahih Abu Daud* (1904), *Al-Ta'iq 'ala At-Tanqil* (2/50) dan *Al Misykah* (3284).

Bab: 14. Orang yang Mentsak Dalam Hatinya, dan Tidak Terucapkan.

١٦٧٢-٢٠٧٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ اللَّهُ تَحَاوَرَ لَأَمْتِي عَمَّا حَدَّثْتُ بِهِ أَنْفُسَهَا مَا لَمْ تَعْمَلْ بِهِ، أَوْ تَكَلَّمْ بِهِ.

1672-2070. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Allah memagkan untaik untaik terhadap sesuatu yang terdetik di dalam hatinya, selama ia belum melakukannya atau mengucapkannya'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1915), *Al Irwa'* (2062); *Muttafaq Alaih*.

Bab: 15. Takaknya Orang yang Bodoh, Anak Kecil dan Orang yang Sedang Tidur.

١٦٧٣-٢٠٧١. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ: عَنِ الْإِيمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّغِيرِ حَتَّى يَكْبُرَ، وَعَنِ الْمَحْثُونِ حَتَّى يَبْلُغَ، أَوْ يُبَيِّنَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي حَدِيثِهِ: وَعَنِ الْمُبْتَلَى حَتَّى يَبْرَأَ.

1673-2017. Dari Aisyah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Diangkatnya pena (tidak dicatat) dari tiga perkara: dari orang yang tidur hingga ia terjaga, dari anak kecil hingga ia dewasa, dan dari orang yang gila hingga ia mengerti atau sadar."

Abu Bakar⁶³ mengatakan di dalam haditsnya, “Dari orang yang gila berkala (kadang kambuh, kadang sembuh), hingga ia terbetaskan (sadar).”

Shahih: *Al Irwa'* (297). *Al Misykah* (3287-3288).

١٦٧٤-٢٠٧٢. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يُرْفَعُ الْقَلَمُ عَنِ الْمُسَيَّرِ وَعَنِ الْمَسْحُونِ وَعَنِ النَّائِمِ.

1674-2072. Dari Ali bin Abu Thalib, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Pena diangkat dari anak kecil, dari orang gila dan orang yang sedang tidur.”

Shahih: *Ibid*.

Bab: 16. Talak Orang yang Terpaksa dan Lupa

١٦٧٥-٢٠٧٣. عَنْ أَبِي ذَرٍّ الْغَنَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ أُلِّقَ تَحَاوَزَ عَنْ أَمْنِي الْخَطَأِ وَالنِّسْيَانِ وَمَا اسْتَكْرَهُوا عَلَيْهِ.

1675-2073. Dari Ali bin Abu Thalib, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Serunggulnya Allah memaafkanmu dari amalku: kesalahan, lupa, dan yang terpaksa.”

Shahih: *Al Misykah* (6284).

١٦٧٦-٢٠٧٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ أُلِّقَ تَحَاوَزَ بِأَمْنِي عَمَّا لَوْسُوسٌ بِهِ صُدُورُهَا مَا لَمْ تُعْشَلْ بِهِ أَوْ تَكَلَّمْ بِهِ، وَمَا اسْتَكْرَهُوا عَلَيْهِ.

⁶³ Dia adalah Abu Bakar bin Abu Syabah, salah seorang guru Ibnu Majah.

1676–2074. Dari Abu Hurairah, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “*Serungguhnya Allah memaafkan umatku dari apa yang dikatakan oleh hatinya, selama hal itu belum dilakukan atau diucapkan, dan dari keterpaksaan.*”

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (1915); *Muttafaq Alaih*, tanpa perkataan “dan dari keterpaksaan”, karena di dalamnya terdapat kejanggalaan, dan *shahih* pada kalimat yang selanjutnya.

١٦٧٧-٢٠٧٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنْ اللَّهُ وَخَعَ عَنْ أُمَّتِي الْخَطَا وَالسَّيِّئَاتِ وَمَا اسْتَكْرَهُوا عَلَيْهِ.

1677–2075. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Serungguhnya Allah memaafkan (tidak mempedulikan) dari umatku, kesalahan, lupa dan keterpaksaan.*”

Shahih: *Al Mujaahid* (6284), *Ar-Raudh* (404), *Al Irwa'* (82).

١٦٧٨-٢٠٧٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا طَلَاقَ، وَلَا عَقْلَ فِي إِعْلَاقٍ.

1678–2076. Dari Aisyah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “*Tidak (rah) talak dan memerdekakan (budak), dalam ketertutupan.*”⁴⁴

Hasan: *Al Irwa'* (2047), *Shahih Abu Dawud* (1903).

⁴⁴ Istilah “ketertutupan” di sini, sebagian ulama menafsirkannya dengan kemarahan. Terhadap dikandung, “tidak tertutup” jika telah dimulai kemarahan yang memuncaki. Di antara ulama juga ada yang menafsirkannya dengan “terpaksaan”. Seolah-olah dikatakan kepada orang yang terpaksa bahwa pintu telah tertutup, sehingga ia menafsirkannya.

١٦٧٩-٢٠٧٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا طَلَاقَ فِيمَا لَا مِلْكَ.

1679–2077. Dari Abdullah bin Amru, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Tidak ada talak pada sesuatu yang tidak dimiliki.”

Hasan Shahih: *Al Irwa'* (1751, 2069), *Ar-Raudh* (571), *Shahih Abu Daud* (1900).

١٦٨٠-٢٠٧٨. عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا طَلَاقَ قَبْلَ نِكَاحٍ، وَلَا عِتْقَ قَبْلَ مِلْكٍ.

1680–2078. Dari Al Miswar bin Al Makhramah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Tidak ada talak sebelum pernikahan, dan tidak ada pemerdakaan (budak) sebelum kepemilikan.”

Hasan Shahih: *Al Irwa'* (7/152).

١٦٨١-٢٠٧٩. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا طَلَاقَ قَبْلَ النِّكَاحِ.

1681–2079. Dari Ali bin Abu Thalib, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Tidak ada talak sebelum pernikahan.”

Shahih: Dengan yang sebelumnya.

١٦٨٢-٢٠٨٠. عَنْ الْأَوْزَاعِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ الزُّهْرِيَّ: أَيُّ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ اسْتَعَاذَتْ مِنْهُ؟ فَقَالَ: أَمَّيْرُنِي عُرْوَةُ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ ابْنَةَ الْحَوْنِ لَمَّا دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَدَّتَا مِنْهَا، قَالَتْ: أَهْوَذُ بِاللهِ مِنْكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: غَذَّتْ بِعَظِيمٍ، الْحَكِيمِ بِأَعْلَيْكَ.

1682-2080. Dari Al Auza'i, ia berkata, "Aku bertanya kepada Az-Zuhri, "Siapakah diantara istri-istri Nabi SAW yang pernah memohon perlindungan Allah dari beliau?" maka Az-Zuhri menjawab, "Urwah memberitahuku dari Aisyah bahwa anak perempuan Al Jaun tatkala masuk ke (tempat) Nabi SAW dan beliau pun mendekat kepadanya, ia berkata, "Aku berlindung kepada Allah darimu." Maka Rasulullah SAW pun bersabda, "Sungguh engkau telah memohon perlindungan dengan yang Maha Agung. kembalilah (pulanglah) kepada orang tuamu."

Shahih: *Al Irwa'* (2064); Al Bukhari, dan telah dijelaskan dengan tambahan yang terdapat kerancuan (2067).

Bab: 20. Seorang Lelaki yang Memberikan Pilihan Untuk Istrinya

١٦٨٣-٢٠٨٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَيَّرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَحْرَقَنَا، فَلَمْ نَرَهُ شَيْئًا.

1683-2082. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memberikan pilihan kepada kami, maka kami pun memilih beliau, dan kami tidak memandangnya sama sekali (tidak keberatan)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1913); *Muttafaq Alaih*.

١٦٨٤-٢٠٨٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ: وَإِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ إِنِّي ذَاكِرٌ لَكَ أَمْرًا، فَلَا عَلَيْكَ أَنْ لَا تَدْخُلِي فِيهِ حَتَّى أَسْتَأْذِنَ أَبِيكَ؛ قَالَتْ: فَمَا عَلِمَ؛ وَلَقَدْ أَنَا أَبُوِّي لَمْ يَكُنْ لِي بِأَمْرٍ ابْنِي يَدْرِيهِ، قَالَتْ: فَقَرَأَ عَلَيَّ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِلَّذِينَ آمَنُوا إِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَرَبِّهَا. الْآيَاتِ، فَقُلْتُ: بِي هَذَا أَسْتَأْذِنُ أَبِيِّي؟ قَدْ احْتَرَبْتُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

1684-2083. Dari Aisyah, ia berkata, "Tatkala diturunkan (ayat) "Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik di antaramu pahala yang besar." Rasulullah SAW masuk (menemuiku) dan berkata, "Wahai Aisyah, sungguh aku (ingin) mengatakan sesuatu kepadamu, maka kau tidak usah tergoşa-gosa tentang hal itu sehingga kau meminta pendapat kedua orangtuamu." Ia (Aisyah) berkata, "Demi Allah! Sungguh beliau mengetahui bahwa kedua orangtuaku tidak akan menyuruhku untuk meninggalkan beliau." Aisyah berkata lagi, "Kemudian beliau membacakan untukku, "Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu: "Jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya..." " (Qs. Al Ahzab [33]: 28) Maka aku pun berkata, "Dalam hal ini, apakah aku harus meminta pendapat kedua orang tuaku?!" Sungguh aku telah memilih Allah dan Rasul-Nya."

Shahih: Muttafaq Alaih.

٢٠٨٥-١٦٨٥. عَنْ ثَوْبَانَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّهَا امْرَأَةُ سَأَلَتْ زَوْجَهَا الطَّلَاقَ فِي غَيْرِ مَا يَلِمْ، فَحَرَّمَ عَلَيْهَا رَاحَةَ الْفَحْشَةِ.

1685–2085. Dari Tsuban, ia berkata, Rasulullah SAW, “Wanita mana saja yang meminta cerai dari suaminya tanpa ada permasalahan berat apa-apa, maka haram baginya aroma surga.”

Shahih: *Al Irwa'* (2035), *Al Masykah* (3279), *Shahih Abu Daud* (1928).

Bab: 22. Wanita yang Melakukan Khulu' Mengambil Apa yang Diberikan Suami kepadanya

٢٠٨٦-١٦٨٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ حَبِيلَةَ بِنْتَ سُلَيْمٍ سَأَلَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: وَاللَّهِ! مَا أَغْنَيْ عَنِّي ثَمَبٌ فِي دِينٍ وَلَا خُلِّي وَلَكِنِّي أَكْفَرُ فِي الْإِسْلَامِ، لَا أَطِيقُهُ بَعْضًا فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ: أَرُدُّنِ عَلَيْهِ حَدِيثَهُ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَأْخُذَ مِنْهَا حَدِيثَهُ وَلَا يَزَادَ.

1686–2086. Dari Ibnu Abbas, Bahwasanya Jamilah binti Sulai mendatangi Nabi SAW dan berkata, “Demi Allah! Aku tidak menyalahkannya pada sesuatu yang telah tetap dalam hal agama ataupun akhlak, akan tetapi aku membenci (perilaku) kekufuran dalam Islam, aku tidak dapat menahan kebencian.” Maka Rasulullah SAW bersabda, “Apakah kau mau mengembalikan kebunnya?” ia menjawab, “Ya.” Maka Rasulullah SAW menyuruhnya (suaminya) agar mengambil kebunnya darinya dan tidak melebihkan.

⁴² Perbuatan atas permintaan istri dengan pemberian (rezeki) ganti rugi dari pihak istri

Shahih: *Al Irwa'* (2036), dan *Shahih Abu Dawud* (1929); Bukhari yang serupa dengannya.

Bab: 23. Iddah Wanita yang Melakukan Khulu'

١٦٨٧-٢٠٨٨. عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ عَفْرَةَ: قَالَ قُلْتُ لَهَا: حَدِّثِي حَدِيثَكَ قَالَتْ: اخْتَلَعْتُ مِنْ زَوْجِي، ثُمَّ جِئْتُ عُثْمَانَ فَسَأَلْتُ: مَاذَا عَلَيَّ مِنَ الْعِدَّةِ؟ فَقَالَ: لَا عِدَّةَ عَلَيْكَ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ حَدِيثُ عَهْدٍ بِكَ، فَتَمْكُئِينَ عِدَّتَهُ حَتَّى تَحِيضِينَ حَيْضَةً، قَالَتْ: وَإِنَّمَا بَيْعَ فِي ذَلِكَ قَضَاءُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي مَرْيَمَ الْمُغَالِيَةِ، وَكَانَتْ لَحْتَ ثَابِتَ بْنَ قَيْسٍ، فَأَخْتَلَعْتُ بِهِ.

1687-2088. Dari Rubayyi' binti Mu'awwidz bin Afra': Ia⁶⁰ berkata, "Aku berkata padanya, ceritakanlah hadits yang menyangkut tentang kamu." Ia berkata, "Aku melakukan khulu' terhadap suami, kemudian aku mendatangi Utsman dan aku tanyakan, "Bagaimana iddahku?" maka ia menjawab, "Kau tidak memiliki iddah, kecuali jika belum lama kau melakukan hubungan intim (dengan suami), maka hendaknya kau tinggal di rumahnya (bersamanya) sehingga kau melewati satu masa haid." Maka ia (Rubayyi') berkata, "Sesungguhnya dalam hal ini ia mengikuti keputusan Rasulullah SAW kepada Maryam Al Mughaliyah yang pada saat itu adalah istri Tsabit, namun kemudian melakukan khulu' kepadanya."

Hasan shahih: *Shahih Abu Dawud* (1931), *At-Ta'liq ala Ar-Raudhah* (2/62).

⁶⁰ Dia adalah Utsah bin Al Waqid bin Utsah bin Shamm, perawan dari Rubayyi'.

١٦٨٨-٢٠٨٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَقْسَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ لَا يَدْخُلَ عَلَى نِسَائِهِ شَهْرًا، فَمَكَثَ سِتْعَةً وَعِشْرِينَ يَوْمًا، حَتَّى إِذَا كَانَ مَسَاءَ ثَلَاثِينَ، دَخَلَ عَلَيْهَا، فَقُلْتُ: إِنَّكَ أَقْسَمْتَ أَنْ لَا تَدْخُلَ عَلَيَّاهُ شَهْرًا، فَقَالَ الشَّهْرُ هَكَذَا. يُرْسِلُ أَصَابِعَهُ فِيهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. وَالشَّهْرُ هَكَذَا. وَأَرْسَلَ أَصَابِعَهُ كُلَّهَا، وَأَتَمَّكَ إِصْبَعًا وَاحِدًا فِي الثَّانِيَةِ.

1688–2089. Dari Aisyah, ia berkata, “Rasulullah SAW bersumpah untuk tidak masuk ke istri-istrinya (berhubungan intim) selama satu bulan, maka beliau melakukan itu dua puluh sembilan hari, hingga pada sore hari ke tiga puluh beliau masuk kepadaku. Maka aku katakan, “Sesungguhnya engkau telah bersumpah tidak akan masuk kepada kami (untuk melakukan hubungan intim) selama satu bulan.” Maka beliau berkata, “*Satu bulan adalah sekian* —beliau membentangkan jari-jarinya tiga kali— dan satu bulan juga sekian —beliau membentangkan jari-jarinya semuanya, kemudian beliau menahan satu jari pada (bentangan) yang ketiga.”

Hasan shahih: *Al-Ta'iq ala ibni Majah*: Muslim dari riwayat Jabir, dan *Muttafaq Alaih* dari riwayat Aisyah.

١٦٨٩-٢٠٩١. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى مِنْ بَعْضِ نِسَائِهِ شَهْرًا، فَلَمَّا كَانَ سِتْعَةً وَعِشْرِينَ رَاحَ أَوْ غَدَا فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّمَا مَضَى تِسْعٌ وَعِشْرُونَ، فَقَالَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ.

1689–2091. Dari Ummu salamah, bahwasanya Rasulullah SAW mengila' (bersumpah untuk tidak menggauli) sebagian istri-istrinya selama sebulan, maka tatkala tiba hari ke duapuluh sembilan, beliau

keluar atau pergi pada pagi hari. Kemudian dikatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, ini baru dua puluh sembilan hari bertahajjud." Maka beliau bersabda, "Satu bulan adalah dua puluh sembilan hari."

Hasan Shuhih: At-Ta'liq ala Ibtai Majah: Muttafaq Alaih.

Bab: 25. Dzihar

١٦٩٠-٢٠٩٢. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرِ الْيَافِي؛ قَالَ: كُنْتُ امْرَأً اسْتَكْبَرُ مِنَ النِّسَاءِ لَا لَرَأَى رَجُلًا كَانَ يُصِيبُ مِنْ ذَلِكَ مَا أُصِيبُ، فَلَمَّا دَخَلَ رَمَضَانُ ظَاهَرْتُ مِنْ امْرَأَتِي حَتَّى يَسْلَخَ رَمَضَانُ، فَبَيْنَمَا هِيَ تُحْدِثُنِي ذَاتَ لَيْلَةٍ الْكَشْفَ لِي مِنْهَا شَيْءًا، فَوَثَبْتُ عَلَيْهَا فَوَاقَعْتُهَا فَلَمَّا أَصْبَحْتُ عَدَوْتُ عَلَى قَوْمِي فَأَعْبَرْتَهُمْ حَبِيرِي، وَقُلْتُ لَهُمْ: سَلُوا لِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالُوا: مَا كُنَّا نَفْعَلُ إِذَا بَثَّرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِينَا كِتَابًا، أَوْ يَكُونُ فِينَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَوْلٌ، فَبَيْنَمَا عَلَيْنَا عَارَةٌ وَلَكِنْ سَوَفَ نُسَلِّمُكَ بِخَيْرِ بَرَكَةٍ، أَذْهَبَ أَنتَ فَاذْكُرْ شَأْنَكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: فَخَرَجْتُ حَتَّى جِئْتُهُ، فَأَعْبَرْتُهُ حَبِيرًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَنتَ بِذَاكَ؟ فَقُلْتُ: أَنَا بِذَاكَ، وَهَذَا أَنَا، يَا رَسُولَ اللَّهِ! صَابِرٌ لِحُكْمِ اللَّهِ عَلَيَّ. قَالَ: فَأَعْتَقِي رَقَبَةً، قَالَ: قُلْتُ وَالَّذِي بَنَيْتُ بِالْحَقِّ! مَا أَصْبَحْتُ أَمْلِكُ إِلَّا رَقَبَتِي هَذِهِ، قَالَ: فَصُمَّ شَهْرَتَيْنِ مُتَابِعَتَيْنِ. قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَهَلْ دَخَلَ عَلَيَّ مَا دَخَلَ مِنَ الْبَلَاءِ إِلَّا بِالصَّوْمِ؟ قَالَ: فَصَدَّقِي أَوْ أَمْلِعِي سِتْرَ مِسْكِينَةٍ، قَالَ: قُلْتُ: وَالَّذِي بَنَيْتُ بِالْحَقِّ! لَقَدْ بَقِيَ لَيْتَنِي هَذِهِ، مَا لَنَا عِشَاءً، فَقَالَ: فَأَذْهَبِي إِلَى صَاحِبِ

صَدَقَ بَنِي زُرَيْقٍ قَوْلَهُ، فَلْيَنْقُصْهَا إِلَيْكَ وَأَطْعِمْ سِتِينَ مِسْكِيًا وَانْقُصْ
بَيْتَهَا.

1690–2092. Dari Salamah bin Shadr Al Bayadhi, ia berkata, "Aku adalah seorang lelaki yang memiliki kecenderungan sakhwat sangat besar terhadap wanita, aku tidak mengetahui ada orang lain yang memilikinya seperti aku. Tatkala bulan Ramadhan tiba, aku mendhhar istriku hingga Ramadhan berakhir. Namun pada suatu malam, ketika ia berbicara padaku, aku melihat sesuatu yang terbuka darinya, hingga aku lompat mendatanginya dan menggaulinya. Lalu pada pagi harinya aku menemui kaumku dan kuceritakan tentang hal itu kepada mereka. Aku katakan kepada mereka, "Tanyakanlah kepada Rasulullah SAW." Mereka menjawab, "Sungguh kami tidak akan melakukannya, kalau sampai Allah menurunkan ayat Al Qur'an mengenai kami, atau sabda Rasulullah SAW mengenai kami, maka aibnya (celu) akan tetap pada kami, melainkan kami akan menyerahkannya dengan dosamu, pergilah kau kepada Rasulullah SAW dan ceritakanlah perihalmu." Ia (Salamah) berkata, "Maka aku keluar sampai aku menemui beliau, dan aku ceritakan permasalahan itu. Rasulullah SAW lalu bersabda, "Kau melakukan itu?" Aku menjawab, "Aku melakukan itu, dan inilah aku wahai Rasulullah, sabar menanti hukum Allah kepadaku." Beliau bersabda, "Mendekatkanlah satu orang budak," ia berkata, "Aku berkata, 'Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran! Aku tidak memilikinya kecuali dua lututku ini.' Maka beliau bersabda, 'Berpuasalah dua bulan be-turut-turut.' Ia berkata, 'Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah aku hanya dapat mengatasi bencana ini dengan berpuasa?' beliau bersabda, 'Bersedekahkanlah —atau berilah makan— kepada enam puluh orang miskin.' Ia berkata, 'Aku berkata, 'Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran! Kami telah menginap malam ini tanpa ada makan malam.' Maka beliau bersabda, 'Pergilah ke pemilik sedekah dari bani Zuraiq dan katakan kepadanya agar ia membayarkan (sedekahnya) untukmu, lalu berilah makan kepada enam puluh orang miskin dan pergunakanlah sisanya."

١٦٩١-٢٠٩٣. قَالَتْ عَائِشَةُ: تَبَارَكَ الَّذِي وَسِعَ سَمْعُهُ كُلَّ شَيْءٍ، إِنِّي لَأَسْمَعُ كَلَامَ حَوَلَةَ بِنْتِ ثَعْلَبَةَ، وَتَحْتَلِي عَلَيَّ بَعْضُهُ، وَهِيَ تَشْتَكِي زَوْجَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهِيَ تَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَكَلْتُ شَيْئًا، وَتَوَرَّثْتُ لَهُ بَعْضًا، حَتَّى إِذَا كَبُرْتُ مَيِّتًا، وَانْقَطَعَ وَلَدِي، طَافَرْتُ مَيِّتًا، اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْتَكُو إِلَيْكَ فَمَا بَرَحْتُ حَتَّى لَزَلْتُ حَبْرَإِيلَ بِهَؤُلَاءِ الْآثَاتِ: قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الْبَيِّنَاتِ لِحَدِيثِكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَيَّ اللَّهُ.

1691-2093. Dari Aisyah: "Maha Suci Allah, Yang Pendengaran-Nya meliputi segala sesuatu, sesungguhnya aku mendengar perkataan Khaulah binti Ts'alah dan sebagiannya tidak jelas aku dengar, ia mengadakan perihal suaminya kepada Rasulullah SAW seraya mengatakan, "Wahai Rasulullah, masa mudaku telah berlalu dan aku telah banyak melahirkan anak, hingga aku menjadi tua dan tidak dapat melahirkan lagi, ia (suamiku) mendahirku, Ya Allah, Sungguh aku mengadu kepada-Mu, ia pun tidak keluar, hingga Jibril datang dengan membawa ayat-ayat berikut, "Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang memajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah." (Qs. Al Mujsadilah [58]: 1)

Shahih: *Al Irwa'* (7/175).

Bab: 26. Orang yang Mendzihar (Istrinya), Kemudian Ia Menggaullinya Sebelum Melaksanakan Kafarat

١٦٩٢-٢٠٩٤. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ شَاكِرٍ الْبَاهِظِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: فِي الْمَطَامِيرِ يُؤْتَعُ كُلُّ أَنْ يُكْفَرَ، قَالَ: كَفَّارَةٌ وَاحِدَةٌ.

1692–2094. Dari Salamah bin Shakhir Al Bayadhi, dari Nabi SAW mengenai orang yang *mendzihar* (istrinya), kemudian ia menggaullinya sementara ia belum melaksanakan *kafarat*. Beliau bersabda, “*Satu kali kafarat.*”

Shahih: Ini adalah ringkasan hadits (2092).

١٦٩٣-٢٠٩٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلًا طَافَرَ مِنْ امْرَأَتِهِ، فَغَشِيَهَا قَبْلَ أَنْ يُكْفَرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْتُ يَخْضُ حِجْلَيْهَا فِي الْقَفْرِ، فَلَمْ أَتِلْكَ نَفْسِي أَنْ وَكَيْتُ عَلَيْهَا، فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَلَمْزَهُ أَلَّا يَفْرَئَهَا حَتَّى يُكْفَرَ.

1693–2095. Dari Ibnu Abbas, Bahwasanya seorang lelaki *mendzihar* istrinya, dan menyenggaminya sebelum ia melakukan *kafaratnya*, kemudian ia mendatangi Nabi SAW dan menceritakan kisahnya kepada beliau, maka beliau bersabda, “Apa yang membuatmu melakukan itu?” ia menjawab, “Wahai Rasulullah, aku melihat putihnya kedua betisnya dalam cahaya bulan, maka aku tidak dapat menahan diri hingga menggaullinya.” Rasulullah SAW pun tersenyum dan menyuruhnya agar tidak mendekatinya (menggaullinya) sampai melaksanakan *kafaratnya*.”

Hasan: *Al Irwa'* (7/179).

١٦٩٤-٢٠٩٦. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: جَاءَ عُثَيْبُ إِلَى عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، فَقَالَ: سَلْ لِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ: أَرَأَيْتَ رَجُلًا وَحَدَّ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا فَقَتَلَهُ أَتُقْتَلُ بِهِ؟ أَمْ كَيْفَ يَصْتَع؟ فَسَأَلَ عَاصِمٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَابَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَسْأَلِ، ثُمَّ لَقِيَ عُثَيْبَ فَمَسَّاهُ، فَقَالَ: مَا صَنَعْتَ؟ فَقَالَ: صَنَعْتُ أَنَّكَ لَمْ تَأْخِي بِخَيْرٍ، سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَابَ الْمَسْأَلِ، فَقَالَ عُثَيْبٌ: وَاللَّهِ لَا تَحِينَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَلَا سَأَلْتُهُ، فَأَنَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَوَحَدَهُ وَقَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ فِيهِمَا؟ فَلَا عَيْنَ بَيْنَهُمَا، قَالَ عُثَيْبٌ: وَاللَّهِ لَئِنْ أَطْلَقْتُ بِهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَقَدْ كَذَبْتُ عَلَيْهَا. قَالَ: فَفَارَقَهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتِرَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَصَارَتْ سَنَةً فِي الْمَتْلَاعَتَيْنِ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: انْظُرُوا فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أُسْحَبٌ أَدْفَجَ الْعَيْنِ عَظِيمِ الْأَلْتَنِ، فَلَا أَرَاهُ إِلَّا قَدْ صَدَّقَ عَلَيْهَا، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أُحْتِمِرَ كَأَنَّهُ وَخْرَةٌ، فَلَا أَرَاهُ إِلَّا كَاذِبًا. قَالَ: فَجَاءَتْ بِهِ عَلَى الثَّغْبِ الْمَكْرُوهِ.

1694–2096. Dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, ia berkata, "Umar bin al-Khattab mendatangi Ashim bin Adi dan berkata, 'Tanyakanlah kepada Rasulullah SAW untukku: Bagaimana pendapatmu tentang seorang lelaki yang mendapati istrinya tengah bersama lelaki lain, kemudian ia membunuhnya, apakah ia juga harus dibunuh (sebagai qashash jika tidak mendatangkan saksi-saksi)? Atau apa yang hendaknya ia lakukan?'" Maka Ashim menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW, dan beliau pun mencela perkara yang diadukannya ini. Umar bin al-Khattab menemuinya (Ashim) dan menanyakannya dengan berkata, "Apa yang

⁴⁷ Merupakan sumpah-sumpah untuk bersumpah ketika sang sumpah dituntut berzina (bersenggama) dengan lelaki lain.

telah kau lakukan? Maka ia menjawab, "Yang aku tahu kau tidak datang kepadaku dengan suatu kebaikan, aku telah tanyakan kepada Rasulullah SAW, (raman) beliau mencela perkara itu." Maka Umair pun berkata, "Demi Allah! Aku akan datang kepada Rasulullah SAW dan akan menanyakannya sendiri kepada beliau."

Umair lalu mendatangi Rasulullah SAW dan menjumpai beliau saat (ayat Al Qur'an) diturunkan kepada beliau mengenai perihal keduanya. Rasulullah SAW pun menyuruh dilakukan *k'aw* diantara keduanya (Umair dan istrinya).

Maka Umair berkata, "Demi Allah! (bagaimana) jika aku kembali kepadanya wahai Rasulullah, aku telah berdesta terhadapnya (istrinya).¹ Ia berkata, "Kemudian ia meninggalkan Rasulullah SAW sebelum beliau menyuruhnya, dan telah menjadi Sunnah (tradisi) bagi dua orang yang saling meli'an. Nabi SAW lalu bersabda, "*Lihatlah ia (istrinya), jika ia mendatangknya (suaminya) dengan mata yang hitam, dua pinggul yang besar, maka aku tidak melihatnya kecuali ia (suami) telah berkata benar mengenai istrinya. Dan jika ia (istrinya) datang dengan mata merah, maka ia (suami) seolah bagaimana wahrah (serangga merah yang melata), dan aku tidak melihatnya kecuali ia adalah seorang pendusta.*" Ia berkata, "Kemudian ia (istrinya) datang dengan karakteristik (sifat) yang buruk."

Shahih: *Al Irwa'* (2100), *Shahih Abu Dawud* (1942-1949); *Muttafaq Alaih*.

٢٠٩٧-١٦٩٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ هِلَالَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ لَمْرَأَةً عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ بِشَرِّكَ ابْنِ سَحْمَانَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَيْمَنَ أَوْ حَدُّ فِي طَهْرِكَ. فَقَالَ هِلَالُ بْنُ أُمَيَّةَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِلَيَّ لَصَادِقٌ وَكَثُرَ لِي اللَّهُ فِي أَمْرِي مَا يَرَى طَهْرِي، قَالَ: فَكَرَرْتُ: وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَرْوَاحَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَكْفُسُهُمْ، حَتَّى بَلَغَ: وَالْعَاصِيَةَ أَنْ غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنْ

الصَّادِقِينَ. فَانصَرَفَ الشَّيْءُ ﷺ فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا فَحَامَهُ، فَقَامَ هِلَالٌ بْنُ أُمَيَّةَ
فَشَهِدَ، وَالشَّيْءُ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمَا كَذَبْتَ، فَنَهَلَ مِنْ
ثَاقِبٍ؟ ثُمَّ قَامَتْ فَشَهِدَتْ فَلَمَّا كَانَ عِنْدَ الْخَمَاسَةِ: أَنَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا
إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ. قَالُوا لَهَا: إِنَّهَا لَشَوْحِيَّةٌ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَلَمَّا كَانَتْ
وَتَكَلَّمَتْ حَتَّى ظَنَّنَا أَنَّهَا سَتَرَجِعُ، فَقَالَتْ: وَاللَّهِ لَا أَفْضَحُ قَوْلِي سِرًّا
قَبِيحًا، فَقَالَ الشَّيْءُ ﷺ: الظُّرُومُ فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْثَلُ الْعَمَلَيْنِ، سَابِغِ
الْأَبْيَظَيْنِ، خَذَلِجِ السَّائِيَيْنِ، فَهُوَ لِشَرِيكَ ابْنِ سَحْمَاءَ. فَجَاءَتْ بِهِ كَذَلِكَ،
فَقَالَ الشَّيْءُ ﷺ: لَوْلَا مَا مَضَى مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَكُنَّ لِي وَأَنَا
شَانٌ.

1695–2097. Dari Ibnu Abbas, bahwa Hilal bin Umayyah menuduh istrinya berselingkuh (berzina) dengan Syarik bin Sahma' di hadapan Nabi SAW, maka beliau pun bersabda, *"Hadirkanlah bukti-bukti (saksi-saksi) atau deru (hukuman cambuk) di punggungmu."*

Maka Hilal bin Umayyah berkata, "Demi Zat yang mengutusmu dengan kebenaran! Sungguh aku benar dalam perkataanku dan semoga Allah menurunkan (hukum) yang akan membebaskan punggungku. Ia (perawi) berkata, "Maka turunlah, *Dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar. Dan (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya, jika dia termasuk orang-orang yang berdusta. Isterinya itu dihindarkan dari hukuman oleh sumpahnya empat kali atas nama Allah sesungguhnya suaminya itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta, dan (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar.*" (Qs. An-Nuur [24]: 6-9)

Maka Nabi pun meninggalkan (tempat itu) lalu mengutus seseorang kepada keduanya dan keduanya pun datang kepada beliau. Hilal lalu berdiri dan bersaksi, dan Nabi SAW bersabda, “*Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui bahwa salah seorang diantara kalian adalah pembahong, apakah ada yang bertobat?*” kemudian istrinya berdiri dan bersaksi, maka ketika pada yang kelima, “*Bahwa lakukan Allah atanya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar.*” mereka pun berkata, “Sesungguhnya ia wajib.”

Ibnu Abbas berkata, “Maka perempuan itu berhenti bicara dengan terengah-engah sehingga kami menyangka bahwa ia akan kembali... maka perempuan itu berkata, “Demi Allah! Aku tidak akan membeberkannya pada kaumku pada hari ini.” Maka Nabi SAW bersabda, “*Lihatlah kepadanya, jika ia kembali dengan mata hitam dan dua pantat yang besar, dua betis yang tebal, maka ia milik Syarik bin Sakma’.*”

Maka perempuan itu datang dengan kondisi semacam itu, dan Nabi SAW bersabda, “*Kalau saja belum ada keputusan dari Al Qur’an, maka niscaya aku dapat bertindak dan ia memiliki keadaan (yang berbeda).*”

Shahih: *Al Irwa’* (2098), *Shahih Abu Daud* (1951); *Al Bukhari*.

١٦٩٦-٢٠٩٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا فِي الْمَسْجِدِ لَيْلَةَ الْحُمَةِ فَقَالَ رَجُلٌ: لَوْ أَنَّ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا فَقَتَلَهُ قَتَلْتُمُوهُ، وَإِنْ تَكَلَّمْتُمْ حَتَمْتُمُوهُ، وَاللَّهِ لَا أَذْكُرَنَّ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَذِكْرُهُ لِلنَّبِيِّ ﷺ، نَزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ آيَاتِ اللَّعَانِ، ثُمَّ جَاءَ الرَّجُلُ بِذَلِكَ يَقْتُلُ امْرَأَتَهُ، فَلَا عَنَ الشَّيْءِ ﷺ يَتَّهِمُ، وَقَالَ: عَسَى أَنْ تُجِيبَهُ يَهُودٌ، فَجَاءَتْ يَهُودٌ، جَعَلُوا

1696–2098. Dari Abdullah, ia berkata, “Tatkala kami berada di Masjid pada malam Jumat, seorang lelaki berkata, “Kalau seorang lelaki

mendapati istrinya berzina dengan lelaki lain, kemudian ia membunuhnya, maka kalian membunuhnya, jika ia bertocara maka kalian mencambuknya, demi Allah! Aku akan mengatakan hal itu kepada Nabi SAW.” Kemudian ia pun menceritakannya kepada Nabi SAW, maka Allah menurunkan ayat-ayat *h'ar*, lalu datanglah seorang lelaki memuduh istrinya (berbuat zina) setelah itu, maka Nabi SAW pun memerintahkan agar dilaksanakan *h'ar* diantara keduanya dan bersabda, “Barangkali ia akan datang dengan keadaan hitam.” Maka perempuan itu pun datang dalam keadaan hitam dan berambut kumal serta tidak panjang.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1950): Muslim.

١٦٩٧-٢٠٩٩. عَنْ أَبِي عُمَرَ: أَنَّ رَجُلًا لَعَنَ امْرَأَتَهُ وَاتَّقَى مِنْ وَلَدِهَا فَفَرَّقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْنَهُمَا وَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِالْمَرْأَةِ.

1697-2099. Dari Ibnu Umar, bahwasanya seorang lelaki *mafi'ar* istrinya dan mengingkari penishatan anak terhadap dirinya, maka Rasulullah SAW memisahkan antara keduanya dan mengikutsertakan anak kepada sang istri.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1955), *Al Irwa'* (7/187): *Muttafaq Alaih*.

Bab: 28. Pengharaman

١٦٩٨-٢١٠٢. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: أَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ نِسَائِهِ وَحَرَمٍ فَفَعَلَ الْحَلَالَ حَرَامًا وَجَعَلَ فِي الْيَمِينِ كَفَّارَةً.

1698-2102. Dari riwayat Aisyah, ia berkata, “Rasulullah SAW bersumpah (tidak menggauli) sebagian istri-istri beliau dan beliau juga

melarang (mereka mendekati beliau), maka beliau menjadikan haram sesuatu yang halal, dan sumpah tersebut mengharuskan *kafarat*.”

Shahih: *At-Ta'liq ala Ibn Majah*.

١٦٩٩-٢١٠٣. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ فِي الْحَرَامِ يَمِينًا. وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

1699–2103. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, “Ibnu Abbas berbicara mengenai sumpah dalam sesuatu yang haram.” Ia berkata, “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu...*” (Qs. Al Ahzab [33]: 21)

Shahih: *Al Irwa' (2088); Mutafaq Alaih*.

Bab: 29. Memberikan Pilihan Kepada Budak Perempuan yang Telah Dimerdekakan

١٧٠٠-٢١٠٤. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهَا أَعْتَقَتْ بَرِيرَةَ، فَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَكَانَ لَهَا زَوْجٌ (...).

1700–2104. Dari Aisyah, bahwasanya ia memerdekakan Barirah, kemudian Rasulullah SAW memberikannya pilihan dan ia memiliki seorang suami yang merdeka.

Shahih: *Al Irwa' (6/276), Shahih Abu Dawud (1937)*.

١٧٠١-٢١٠٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ زَوْجُ بَرِيرَةَ عَيْدًا يُقَالُ لَهُ: نَبِيْتُ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ يَطْلُوفُ حَلْفَهَا وَيَسْكِي وَدُمُوعُهُ تَسِيلُ عَلَى سَدِّهِ

فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِلْعَبْسِيِّ: يَا عَبْسِيُّ! أَلَا تَغْضَبُ مِنْ حُبِّ مُغِيثِ بَرِيرَةَ وَمِنْ
بُغْضِ بَرِيرَةَ مُغِيثًا؟ فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ: لَوْ رَاجَعْتِهِ فَإِنَّهُ أَبُو وَكَدِكِ قَالَتْ: يَا
رَسُولَ اللَّهِ تَأْمُرْنِي؟ قَالَ: إِنَّمَا أَشْفَعُ. قَالَتْ: لَا حَاجَةَ لِي فِيهِ.

1701-2105. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Suami Barirah adalah budak yang bernama "Mughits", sepertinya aku melihatnya berkeliling di belakangnya dan ia menangis dengan air mata yang mengalir di pipinya. Maka Nabi SAW berkata kepada Al Abbas, "Wahai Abbas! Tidakkah kau merasa heran dengan cintanya Mughits terhadap Barirah, dan kebencian Barirah kepada Mughits?" Maka Nabi SAW bersabda kepadanya (Barirah), "Kalau saja engkau kembali kepadanya, sesungguhnya ia adalah ayah dari anakmu." Ia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau memerintahku?" beliau bersabda, "Sesungguhnya aku hanya merasa kasihan." Barirah berkata, "Aku tidak membutuhkannya."

Shahih: *Al Irwa'* juga, *Shahih Abu Dawud* (1933-1934); Al Bukhari.

٢١٠٦-١٧٠٢. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَضَى فِي بَرِيرَةَ ثَلَاثُ سَنٍ: حَيَّرَتْ
حِينَ أُعْتِقَتْ، وَكَانَ زَوْجُهَا مَمْلُوكًا، وَكَانُوا يَتَصَدَّقُونَ عَلَيْهَا فَتَهْدِي إِلَى
النَّبِيِّ ﷺ فَيَقُولُ: هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ، وَهُوَ لَنَا هَدِيَّةٌ. وَقَالَ: الْوَلَاءُ لِمَنْ
أُعْتِقَ.

1702-2106. Dari Aisyah, ia berkata, "Terjadi tiga Sunnah dalam perkara Barirah; diberikan pilihan ketika dimerdekan, dan pada saat itu suaminya adalah seorang budak, pada saat itu mereka memberikan sedekah kepadanya yang kemudian ia menghadiahkannya kepada Nabi SAW dan beliau berkata, "Wajib atasnya sedekah untuknya, dan

bagi kami adalah hadiah.” Dan bersabda, “Perwalian adalah milik orang yang memerdekakan.”

Hasan shahih: *Al Irwa'* (6/274), *Ar-Ri'adh* (828), *Shahih Abu Daud* (1459 dan 2589); *Muttafaq Akad.*

٢١٠٧-١٧٠٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أُمِرْتُ بِرَبْرَةٍ أَنْ تُعْتَدَ بِثَلَاثِ حَيْضٍ.

1703-2107. Dari Aisyah, ia berkata, “Barirah diperintahkan agar beriddah selama tiga kali masa haid.”

Shahih: *Al Irwa'* (2120), *Shahih Abu Daud* (1937).

٢١٠٨-١٧٠٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَمَرَ بَرِيرَةَ.

1704-2108. Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW memberikan pilihan kepada Barirah.

Shahih: *At-Ta'iq ala Ibn Majah*.

Bab: 31. Talak (Perceraian) Budak

٢١١١-١٧٠٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أتى النبي ﷺ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ سَيِّدِي زَوْجَتِي أَمَتَهُ، وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنِي وَبَيْنَهَا، قَالَ: فَصَعِدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمِصْبَرَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! مَا بَالُ أَحَدِكُمْ يُزَوِّجُ عَبْدَهُ أَمَتَهُ ثُمَّ يُرِيدُ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَهُمَا؟ إِنَّمَا الطَّلَاقُ لِمَنْ أَخَذَ بِالسَّاقِ.

1705-2111. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Seorang lelaki mendatangi Nabi SAW dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya majikanku menikahkanku dengan seorang budak perempuannya, dan dia (sekarang) ingin memisahkan aku darinya.’ Ibnu Abbas berkata,

"Kemudian Rasulullah SAW naik ke atas mimbar dan bersabda, *"Wahai manusia, mengapa salah seorang diantara kalian menikahkan budak lelaki dengan budak perempuannya, kemudian ingin memisahkan antara keduanya? Sesungguhnya talak (perceraan) adalah hak bagi yang memiliki akad."*

Hasan: *Al Irwa'* (2041).

Bah: 33. Iddahnya Ummul Walad

٢١١٣-١٧٠٦. عَنْ غَيْرِ بْنِ الْقَاصِرِ، قَالَ: لَا تُفْسِدُوا عَلَيْنَا مَثَلَةَ نَبِيِّ مُحَمَّدٍ ﷺ، عِدَّةً أُمِّ الْوَلَدِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

1706-2113. Dari Amru bin Ash, ia berkata, "Janganlah kalian merusak Sunnah Nabi kita Muhammad SAW, iddah Ummul Walad (budak perempuan yang melahirkan dari majikannya) adalah "Empat bulan sepuluh hari" (Qs. Al Baqarah [2]: 234).

Shahih: *Al Irwa'* (2141), *Shahih Abu Daud* (1998).

Bah: 34. Makruhnya Perhisan Bagi Perempuan yang Ditinggal Mati Sauminya

٢١١٤-١٧٠٧. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ وَأُمِّ حَبِيبَةَ، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: إِنَّ ابْنَةَ لَهَا تَوَلَّى عَنْهَا زَوْجَهَا فَاشْتَكَيْتُ عَنْهَا، فَبَيَّ تَرِيدُ أَنْ تُكْحَلَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قَدْ كَانَتْ إِحْدَانَكُنَّ تُرْمِي بِالْبَغْزَةِ عِنْدَ رَأْسِ الْحَوْلِ، وَإِنَّمَا هِيَ: أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

1707-2114. Dari Ummu Salamah dan Ummu Habibah, bahwasanya seorang perempuan mendstangi Nabi SAW dan mengatakan bahwa anak perempuannya ditinggal mati oleh sauminya, dan menangis

hingga mengadakan mutanya (yang nampak lebam), kemudian ia ingin memakai celak mata. Maka Rasulullah SAW bersabda, *"(Dahulu pada masa Jahiliyah) setiap orang dari kalian melampirkan kotoran pada awal tahun,"⁶⁶ dan sekarang hanya "empat bulan sepuluh hari."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1992), *Al Irwa'* (2114); *Muttafaq Alaih*.

Bab: 35. Apakah Seorang Perempuan Boleh Berkabung untuk (Kematian) selain Suaminya?

٢١١٥-١٧٠٨. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تُجِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ، إِلَّا عَلَى زَوْجٍ.

1708–2115. Dari Aisyah, dari Nabi SAW yang bersabda, *"Tidak boleh bagi seorang perempuan untuk berkabung (meninggalkan perhiasan) atas mayit lebih dari tiga hari, kecuali pada suami."*

Shahih: *Al Irwa'* (7/194); Muslim.

٢١١٦-١٧٠٩. عَنْ خَنْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَحِلُّ لِلْمَرْأَةِ تَوَمُّنٌ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُجِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ، إِلَّا عَلَى زَوْجٍ.

1709–2116. Dari Hafshah — istri Nabi SAW — ia berkata, *"Rasulullah SAW bersabda, "Tidak diperbolehkan bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari Akhir (Kiamat) untuk berkabung (meninggalkan perhiasan) atas mayit lebih dari tiga hari, kecuali terhadap suami."*

⁶⁶ Maksudnya adalah menguburkan mayat sebelum waktu atau pada tahun.

١٧١٠-٢١١٧. عَنْ أُمِّ عَيْشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا لِحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ، إِلَّا امْرَأَةُ لِحِدٍّ عَلَى زَوْجِهَا أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَلَا تَلْبَسُ نَوْبًا مَصْبُوغًا، إِلَّا نَوْبَ عَصَبٍ وَلَا تُكْتَبِلُ وَلَا تُطَيَّبُ إِلَّا عِنْدَ أَذَى طَهْرٍهَا، بِبُدَّةٍ مِنْ قُسْطٍ لَوْ أَطْفَأَ.

1710-2117. Dari Ummu Athiyah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, "Hendaknya (seseorang) tidak berkabung atas mayit lebih dari tiga hari, kecuali seorang perempuan yang berkabung atas suaminya selama empat bulan sepuluh hari, hendaknya ia tidak mengenakan pakaian yang diwantei, kecuali pakaian yang kasar, hendaknya tidak mengenakan celak mata, tidak menggunakan wewangian kecuali pada permulaan masa suci dari haidnya, dengan sedikit qut dan anjfar⁸⁹."

Shahih: *Al Irwa'* (7/194-195), *Shahih Abu Daud* (1994): *Muttafaq Alaih*.

Bab: 36. Seorang Lelaki yang Disuruh Oleh Bapaknya Untuk Menceraikan Istrinya

١٧١١-٢١١٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَتْ نَحْبِي امْرَأَةً وَكَانَتْ أَحِبُّهَا وَكَانَ أَبِي يُبَغِّضُهَا فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَأَمَرَنِي أَنْ أَطْلُقَهَا، فَطَلَقْتُهَا.

⁸⁹ An-Nawawi berkata, "Qut dan Anjfar adalah dua jenis wewangian yang sudah dikenal, keduanya diperbolehkan karena ia hanya menghilangkan bau yang tidak sedap dan bukan untuk wewangian."

1711-2118. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, “Aku memiliki seorang istri yang aku cintai, dan bapakku membencinya, kemudian Umar menceritakan hal ini kepada Nabi SAW, dan beliau pun menyuruhku untuk mencerainya, maka aku pun mencerainya.”

Hasan: Ash-Shahihah (913).

١٧١٢-٢١١٩. عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ رَجُلًا أَمَرَهُ أَبُوهُ أَوْ أُمُّهُ -شَكَّ شَعْبَةً- أَنْ يُطْلَقَ امْرَأَتَهُ، فَحَقَلَ عَلَيْهِ مِائَةَ مُحَرَّرٍ، فَكَلَى أَمَّا الدُّرْقَاءَ فَإِذَا هُوَ يُصَلِّي الضُّحَى وَيُطِيلُهَا وَصَلَّى مَا بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْمَصْرِ، فَسَأَلَهُ فَقَالَ أَمَّا الدُّرْقَاءُ: أَوْفِ بِنَذْرِكَ وَبِرِّ وَالِدَيْكَ، وَقَالَ أَمَّا الدُّرْقَاءُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، فَحَافِظٌ عَلَى وَالِدَيْكَ، أَوْ أَثَرُكَ.

1712-2119. Dari Abu Abdurrahman, bahwasanya seorang lelaki disuruh oleh ayahnya atau ibunya —Sya’bah⁷⁰ ragu— untuk mentakik istrinya, dan ia pun mengutarakan seratus alasan, maka ia pun mendatangi Abu Darda’ yang saat itu tengah melakukan shalat Dhuha dan sangat lama, kemudian ia juga shalat sepanjang antara Dhuhur dan Ashar, kemudian ia menanyakannya dan Abu Darda’ berkata, “Laksanakanlah nadzamu, dan berbaktilah kepada kedua orang tuamu, dan Abu Darda’ juga berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Orang tua adalah (penyebab yang paling baik) untuk dapat memasuki pertengahan pintu-pintu surga.”

Maka patuhilah orangtuamu atau tinggalkanlah.

Shahih : Ash-Shahihah (914).

⁷⁰ Sya’bah adalah salah seorang perawi hadis ini.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
١١- كِتَابُ الْكُفَّارَةِ

XI. PEMBAHASAN TENTANG KAFARAT

Bab: I. Sumpah yang Diucapkan Rasulullah SAW

٢١٢٠-٢١٢٣. عَنْ رِفَاعَةَ الْحُثَيْيِّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا حَلَفَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ.

1713-2120. Dari Rifa'ah Al Juhani, ia berkata, manakala Nabi SAW bersumpah, maka beliau mengucapkan, *"Walladzi nafsu muhammadin biyadihi (Dan demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya)."*

Shahih: *Ibid.*

٢١٢١ - ٢١٢٤. عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ عَرَابَةَ الْحُثَيْيِّ قَالَ: كَانَتْ بَيْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي يَحْلِفُ بِهَا، أَشْهَدُ عِنْدَ اللَّهِ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ.

1714-2121. Dari Rifa'ah bin Arabah Al Juhani, ia berkata, "Sumpah yang biasa digunakan oleh Rasulullah SAW adalah ucapan, 'Aku bersaksi di sisi Allah' dan 'Demi Dzat yang jiwa saya berada dalam genggaman tangan-Nya'."

Shahih: *Ibid*

١٧١٥-٢١٢٢. عَنْ أَبِي عُمَرَ قَالَ: كَانَتْ أَكْثَرُ أَيْدَانِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَا وَمُصْرَفِ الْقُلُوبِ.

1715-2122. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Kebanyakan ungkapan sumpah Nabi SAW adalah, "Tidak! Demi Dzat yang Maha membolak-balikkan hati."

Hasan. *Ash-Zhū'āl* (234), *Ash-Shahihah* (2090); AL Bukhari.

Bab: 2. Larangan Bersumpah dengan Selain Allah

١٧١٦-٢١٢٤. عَنْ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سَمِعَهُ يَحْلِفُ بِأَبِيهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ اللَّهُ بِتِهَاتِكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، قَالَ: عُمَرُ فَمَا حَلَفْتُ بِهَا فَاكْرًا وَلَا آثَرًا.

1716-2124. Dari Umar, bahwasanya Rasulullah SAW mendengarnya bersumpah atas (nama) bapaknya, maka Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah dengan bapak-bapak kalian." Umar berkata, "Setelah itu aku tidak pernah bersumpah dengannya (atas nama bapak), baik secara langsung maupun ketika menceritakan sumpah orang lain."

Shahih: *Al Irwa'* (2560), *Takhrīj Al Mukhtarah* (195-197); *Muttafaq Alaih*.

١٧١٧-٢١٢٥. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَحْلِفُوا بِالطَّوْأغِي، وَلَا بِآبَائِكُمْ.

1717-2125. Dari Abdorrahman bin Samurah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian bersumpah dengan berhala-berhala, dan atas nama bapak-bapak kalian."

Shahih: Muslim.

١٧١٨-٢١٢٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ حَلَفَ، قَالَ فِي يَمِينِهِ: بِأَلَاتٍ وَالْعَزَى، فَلَيْلٌ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

1718-2126. Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa bersumpah²³ dan ia mengucapkan dalam sumpahnya "dem iato dan uzo", maka hendaklah ia mengucapkan "la ilaha illallah" (tidak rahan selain Allah)."

Shahih: *Al Irwa'* (2563); *Muttafaq Alaih*.

Bab: 3. Bersumpah dengan Selain Agama Islam

١٧١٩-٢١٢٨. عَنْ ثَابِتِ بْنِ دِهَاقٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ بِمِلَّةٍ سِوَى الْإِسْلَامِ كَذِبًا مُتَعَمِّدًا، فَهُوَ كَمَا قَالَ.

1719-2128. Dari Tsabit bin Dhaqqah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa bersumpah dengan selain agama Islam, maka ia adalah seorang pendusta secara sengaja, dan ia sebagaimana yang ia ucapkan."

Shahih: *Al Irwa'* (2527); *Muttafaq Alaih*.

²³ Sumpah semacam ini sudah (terbentuk) biasa dilakukan oleh orang-orang Arab pada masa permulaan setelah masa jahiliyah.

١٧٢٠-٢١٣٠. عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَالَ: إِنِّي بَرِيءٌ مِنَ الْإِسْلَامِ، فَإِنْ كَانَ كَذَابًا فَهُوَ كَمَا قَالَ: وَإِنْ كَانَ صَادِقًا لَمْ يَغْدُ إِلَى الْإِسْلَامِ سَالِمًا.

1720-2130. Dari Buraidah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mengatakan 'sungguh aku terbebas (keluar) dari Islam', jika ia berbohong maka ia tetap sebagaimana yang ia katakan, dan jika ia benar, maka ia tidak akan pernah kembali kepada Islam secara utuh."*

Shahih: Al Irwa' (2576).

Bab: 4. Orang yang Menerima Sumpah atas Nama Allah, Hendaklah Ia Menerimanya

١٧٢١-٢١٣١. عَنْ أَبِي عُمَرَ قَالَ: سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ رَجُلًا يَحْلِفُ بِأَبِيهِ فَقَالَ: لَا تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، مَنْ حَلَفَ بِاللَّهِ فَلَهُمُ الدِّينُ، وَمَنْ حَلَفَ لَدَى اللَّهِ فَلَمْ يَرْضَ، وَمَنْ لَمْ يَرْضَ بِاللَّهِ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ.

1721-2131. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW mendengar seseorang bersumpah atas nama bapaknya, maka beliau bersabda, *"Janganlah kalian bersumpah atas nama bapak-bapak kalian, barangsiapa bersumpah atas nama Allah hendaklah ia jujur, barangsiapa menerima sumpah atas nama Allah, hendaklah ia ridha (menerima), barangsiapa tidak ridha kepada Allah, maka ia tidak termasuk dari (golongan yang diridhai) Allah."*

Shahih: Al Irwa' (2698).

٢١٢٢-١٧٢٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: رَأَى عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَجُلًا يَمْرُقُ، فَقَالَ: أَمْرُقْتَ؟ قَالَ: لَا وَالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، فَقَالَ عِيسَى: آمَنْتُ بِاللَّهِ، وَكَفَلْتُ بِصَبرِهِ.

1722-2132. Dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Isa bin Maryam melihat seseorang mencuri, maka beliau berkata, "Apakah kau mencuri?" orang tersebut menjawab, "Tidak, demi Dzat yang tiada tuhan selain Dia." Maka Isa berkata, "Aku beriman kepada Allah, dan aku mendustakan penglihatanku."

Shahih: *Muttafaq Alaih*.

Bab: 6. Pengecualian dalam Sumpah

٢١٣٤-١٧٢٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ فَقَالَ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ، فَلَهُ ثَلَاثَةٌ.

1723-2134. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa bersumpah dan mengatakan 'Tanya Allah' (jika Allah menghendaki), maka baginya pengecualian tersebut."

Shahih: *Al Irwa'* (2570).

٢١٣٥-١٧٢٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ وَأَمْسَكَ، إِنْ شَاءَ رَجَعُ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ، غَيْرُ حَاجَةٍ.

1724-2136. Dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW pernah bersabda "Barangsiapa bersumpah dan mengucapkan

penggecualan⁷², jika ia ingin, ia boleh kembali atau meninggalkannya tanpa berdosa.”

Shahih: *Al Irwa’*.

١٧٢٥ - ٢١٣٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَوَاهُ قَالَ: مَنْ حَلَفَ وَاسْتَشَى فَلَنْ يَحُثَّ.

1725-2136. Dari Ibnu Umar, ia menyatakan melalui riwayatnya, “Barangsiapa bersumpah dan membuat pengecualian, maka ia tidak akan dianggap melanggar.”

Shahih: *Al Irwa’*.

Bab: 7. Orang yang Bersumpah untuk Sesuatu, Kemudian Melihat Sesuatu yang Lain (Kebalikannya) Lebih Baik darinya

١٧٢٦ - ٢١٣٧. عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي رَهْطٍ مِنَ الْأَشْجَرَيْنِ لَسْتَحْبِلُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَلِلَّهِ مَا أَحْبَبْتُكُمْ وَمَا عِنْدِي مَا أَحْبَبْتُكُمْ عَلَيْهِ، قَالَ: قُلْنَا مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ أَتَى يَابِلَ، فَأَمَرَ كَا بِثَلَاثَةِ ذَوْدِ عُرِّ الْفُرَى، فَلَمَّا أُطْلِفَا قَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: أَتَيْتَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَسْتَحْبِلُهُ فَحَلَفَ أَلَّا نَحْبِلَهُ، ثُمَّ حَمَلْنَا، لَزِمُوا بَنَاتِنَاهُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِنْ أَلْبَاكَ لَسْتَحْبِلُكَ فَحَلَفْتَ أَنْ لَا نَحْبِلَكَ ثُمَّ حَمَلْنَا فَقَالَ: وَلِلَّهِ مَا أَحْبَبْتُكُمْ بَلْ اللَّهُ حَمَلَكُمْ، إِيَّيْ سَوَاءٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ - لَا

⁷² Mengungkapkan “mau / tidak” (jika Allah mengizinkan)

أَحْلَفَ عَلَى نَبِيٍّ فَرَأَى خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا كَفَرْتُ عَنْ نَبِيِّي وَأَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ أَوْ قَالَ: أَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَكَفَرْتُ عَنْ نَبِيِّي.

1726–2137. Dari Abu Musa, ia berkata, “Aku mendatangi Rasulullah SAW dalam sekumpulan orang-orang kaum asy’ari yang meminta beliau untuk membawa ikut-serta mereka bersama beliau, kemudian Rasulullah SAW bersabda, “*Demi Allah, aku tidak dapat membawa kalian, aku tidak memiliki (sarana) untuk membawa kalian.*” Ia (Abu Musa) berkata, “Kami tinggal beberapa saat, hingga beliau diberi unta. Kemudian beliau memerintahkan kami untuk menggunakan tiga unta yang gemuk-gemuk. Tatkala kami telah berjalan, sebagian diantara kami saling berbicara kepada yang lain, “Kita mendatangi Rasulullah SAW dan memohon kepada beliau untuk membawa kami, kemudian beliau bersumpah untuk tidak membawa kita, lalu sekarang beliau membawa kami, marilah kita kembali. Maka kami pun menemui beliau dan kami katakan, “Wahai Rasulullah, kami mendatangiimu dan memohon agar engkau dapat membawa kami, kemudian engkau bersumpah tidak dapat membawa kami, lalu sekarang engkau membawa kami.”

Maka Beliau bersabda, “*Demi Allah! Bukan aku yang membawa kalian, melainkan Allah yang membawa kalian. Sungguh aku, demi Allah! Inya Allah, aku tidak bersumpah untuk sesuatu, kemudian aku melihat sesuatu yang lain lebih baik darinya (yang pertama), melainkan aku melaksanakan kafarat untuk sumpahku dan akan melakukan yang terbaik.*” Atau beliau bersabda, “*Aku lakukan yang terbaik dan melaksanakan kafarat atas sumpahku.*”

Shahih: *Al Irwa'* (7/166), *Ar-Raud* (1040): *Muttafaq Alaih*.

١٧٢٧-٢١٣٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَتَّابٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ عَلَى نَبِيٍّ فَرَأَى خَيْرًا مِنْهَا فَلْيَاتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَلْيُكَفِّرْ عَنْ نَبِيِّهِ.

1727–2138. Dari Adi bin Hatim, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, *‘Barangsiapa bersumpah untuk sesuatu, kemudian melihat (menemukan) sesuatu yang lain lebih baik darinya, maka laksanakanlah sesuatu yang terbaik dan anailkanlah kafarat atas sumpahnya.’*”

Shahih: *Al Irwa’* (7/167); Muslim.

١٧٢٨-٢١٣٩. عَنْ مَالِكِ الْحُسَيْنِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا أَيُّهُنَّ أَنْ عَصِي فَأَحْلَفْتُ أَنْ لَا أَتَّبِعَهُ وَلَا أَصِلَهُ، قَالَ: كَفَّرَ عَنْ بَيْعِكَ.

1728–2139. Dari Malik Al Husyami, ia berkata, “Aku berkata, “Wahai Rasulullah, keponakanku datang kepadaku, kemudian aku bersumpah untuk tidak memberinya (sedekah) dan tidak menyambung tali silaturahmi (persaudaraan) dengarnya.” Maka beliau bersabda, *“Laksanakanlah kafarat untuk sumpahnya.”*

Shahih: Ibid.

Bab: 8. Orang yang Mengatakan “Kafaratnya Adalah dengan Meninggalkannya”

١٧٢٩-٢١٤١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ فِي قَطِيعَةٍ رَحِمَ، أَوْ فِيمَا لَا يَصْلُحُ قَبْرُهُ أَنْ لَا يَتِمَّ عَلَى ذَلِكَ.

1729–2141. Dari Aisyah, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, *“Barangsiapa bersumpah untuk menutus silaturahmi, atau sesuatu yang tidak baik, maka sebaiknya ia tidak memenuhi sumpahnya tersebut.”*

Shahih: *Ash-Shahihah* (2334).

Bab: 10. Firman Allah “Dari Makanan yang Biasa Kamu Berikan Kepada Keluargamu”

٢١٤٣-١٧٣٠. عَنْ زَيْنِ عَابِرٍ قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ يَقُوْتُ أَهْلَهُ قُوْتًا بِهِ سَعَةً، وَكَانَ الرَّجُلُ يَقُوْتُ أَهْلَهُ قُوْتًا بِهِ شِدَّةً فَتَرَكْتُ: مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ.

1730–2143. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Ada seorang lelaki yang memberi makan keluarganya dengan makanan yang baik, dan ada seorang lelaki yang memberi makan kepada keluarganya dengan makanan yang buruk, maka turunlah “dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu”. (Qs. Al Ma’idah [5]: 89)

Shahih isadnya

Bab: 11. Larangan Bersikeras dengan Sumpah dan Enggan Melaksanakan Kafarat

٢١٤٤-١٧٣١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ إِذَا اسْتَلْجَ أَحَدُكُمْ فِي الْيَمِينِ فَإِنَّهُ أَلِمْ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْكَفَّارَةِ الَّتِي أَمَرَ بِهَا.

1731–2144. Dari Abu Hurairah, ia berkata, “Abu Al Qasim SAW bersabda, “Jika salah seorang diantara kalian bersikeras dalam sumpahnya, maka ia berdos di sisi Allah akan enggan melaksanakan kafarat yang diperintahkan kepadanya.”

Shahih: Al Irwa’ (7/166), Ash-Shahihah (1229); Muttafaq Alaih.

Bab: 12. Memenuhi Sumpah

١٧٣٢-٢١٤٥. عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِإِتِّفَاقٍ.

1732–2145. Dari Al Barra' bin Azib, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk memenuhi sumpah."

Shahih: *Muttafaq Alaih*.

Bab: 13. Larangan Mengucapkan "Allah Menghendaki dan Kamu Menghendaki"

١٧٣٣-٢١٤٧. عَنْ ابْنِ عَسْمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا حَلَفَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَقُلْ: مَا شَاءَ اللَّهُ وَحِشْتُ، وَلَكِنْ لِيَقُلْ: مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ شِئْتُ.

1733–2147. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Jika salah seorang diantara kalian bersumpah, maka hendaklah tidak mengucapkan, "Sesuai yang Allah kehendaki dan kamu kehendaki" melainkan hendaknya ia mengatakan, 'sesuai yang Allah kehendaki, kemudian kamu menghendaki'."

Hasan shahih: *Ash-Shahihah* (136, 139, dan 1093).

١٧٣٤-٢١٤٨. عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ رَأَى فِي يَوْمٍ أَنَّهُ لَقِيَ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَقَالَ: نَعَمْ أَقْوَمُ أَتَمُّ لَوْلَا لَكُمْ تُضَرُّكُمْ قَوْلُكُمْ: مَا شَاءَ اللَّهُ وَشَاءَ مُحَمَّدٌ، وَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: أَمَا وَاللَّهِ! إِنْ كُنْتُ لَأَعْرِضُهَا لَكُمْ، قُولُوا: مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ شَاءَ مُحَمَّدٌ.

1734-2148. Dari Hudzaifah bin Al Yaman, bahwasanya seorang lelaki dari kaum muslimin bermimpi bertemu dengan seseorang dari kaum ahli kitab, dan mengatakan, "Kalian adalah kaum yang sangat beruntung, kalau saja kalian tidak berlaku syirik dan mengatakan, "Sesuai kehendak Allah dan kehendak Muhammad" kemudian hal itu diceritakan kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, "Demi Allah/ Aku tidak mengetahui kalimat ini diucapkan oleh kalian, katakanlah, "Sesuai kehendak Allah, kemudian Muhammad menghendaki."

Shahih: Ash-Shahihah (137).

Bab: 14. Orang yang Mengelahi (Melakukan Tipu Daya) dalam Sumpahnya

٢١٤٩-١٧٣٥. عَنْ سُوَيْدِ بْنِ حَنْظَلَةَ قَالَ:....، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
...أَقْسَمْتُمْ أَخَوَ الْمُسْلِمِ.

1735-2149. Dari Suwaid bin Handzalah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "...Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya."

Shahih: Ash-Shahihah (503).

٢١٥٠-١٧٣٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا الْيَمِينُ عَلَى يَدِ الْمُتَحَلِّفِ.

1736-2150. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sumpah adalah atas dasar niat orang yang meminta sumpah.'"

Shahih: Muslim (5/78)

١٧٣٧-٢١٥١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَمِيتُكَ عَلَى مَا يُصَدِّقُكَ بِهِ صَاحِبُكَ.

1737-2151. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sampalmu atas apa (sesuai) yang dibenarkan sahabatmu.'"

Shahih: Muslim (5/87).

Bab: 15. Larangan Bernadzar

١٧٣٨-٢١٥٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ النَّذْرِ وَقَالَ: إِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْغِيَمِ.

1738-2152. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang nadzar dan bersabda, "Sesungguhnya ia (nadzar) hanya dikeluarkan dari orang yang bakhil (kikir)."

Shahih: *Al Irwa'* (2585); *Muttafaq Alaih*.

١٧٣٩-٢١٥٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ النَّذْرُ لَا يَأْتِي ابْنَ آدَمَ بِشَيْءٍ إِلَّا مَا قُدِّرَ لَهُ، وَلَكِنْ يَطْلِيهِ الْقَدَرُ، مَا قُدِّرَ لَهُ، فَيُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَحْلِ، فَيَسْرُ عَلَيْهِ مَا لَمْ يَكُنْ يَسْرُ عَلَيْهِ مِنْ قَبْلِ ذَلِكَ، وَكَذَلِكَ قَالَ اللَّهُ: أَتَقْنِ أَتَقْنِ عَلَيْكَ.

1739-2153. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya nadzar tidak mendatangkan kepada manusia kecuali apa yang telah ditakdirkan untuknya, akan tetapi takdir telah meniadakan, apa yang telah ditakdirkan untuknya, maka ia dikeluarkan dari seorang yang bakhil dan dapat memudahkan

kepadanya sesuatu yang tidak dimudahkan untuknya sebelum itu. Allah telah berfirman, “Bersedekahlah! Niscaya Aku akan bersedekah kepadamu.”

Shahih: *Al Irwa'* (8/208); *Muttafaq Alaih*.

Bab: 16. Nadzar dalam Kemaksiatan

١٧٤٠-٢١٥٤. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَذَرُ فِي مَعْصِيَةٍ. وَلَا تَذَرُ فِيهَا لِأَيِّمَلِكُ لَيْسَ أَدَمَ.

1740-2154. Dari Imran bin Hushain, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “Tidak boleh bernadzar dalam maksiat, dan tidak boleh bernadzar pada apa yang tidak dimiliki seseorang.”

Shahih: Muslim (5/78-79).

١٧٤١-٢١٥٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَذَرُ فِي مَعْصِيَةٍ، وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ نَجَسٍ.

1741-2155. Dari Aisyah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Tidak boleh nadzar dalam maksiat, dan kafaratnya seperti kafarat sumpah.”

Shahih: *Al Irwa'* (2590), *Al Misykah* (3435).

١٧٤٢-٢١٥٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ ذَكَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعهُ، وَمَنْ ذَكَرَ أَنْ يُعْصِيَ اللَّهَ فَلَا يُعْصِيه.

1742-2156. Dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa bernadzar untuk saat kepada Allah, maka taatilah Dia,

dan barangsiapa bernadzar untuk darhaka kepada Allah, maka kedakanya ia tidak mendarhakai-Nya.”

Shahih: *Al Irwa'* (967); Al Bukhari.

Bab: 17. Barangsiapa Bernadzar dengan Sesuatu dan Tidak Menyebutkannya

٢١٥٧-١٧٤٣. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمِيرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ نَذَرَ نَذْرًا وَلَمْ يُسَمِّهِ، فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ بَيْعٍ.

1743–2157. Dari Uqbah bin Amir Al Juhni, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa bernadzar dengan sesuatu dan tidak menyebutkannya, maka kafaratnya seperti kafarat sumpah.”

Shahih: Tanpa perkataan “dan tidak menyebutkannya” *Al Irwa'* (2586); Muslim.

Bab: 18. Melaksanakan Nadzar

٢١٥٩-١٧٤٤. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: نَذَرْتُ نَذْرًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ بَعْدَ مَا أَسْلَمْتُ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَوْفِيَ بِنَذْرِي.

1744–2159. Dari Umar bin Khatthab, ia berkata, “Aku bernadzar dengan sesuatu pada masa Jahiliyah, kemudian aku bertanya kepada Nabi SAW setelah aku memeluk Islam, maka beliau menyuruhku untuk melaksanakan nadzarku itu.”

Shahih: *Muttafaq Alaih*.

١٧٤٥-٢١٦٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَتَحَرَ بَهْوَةً، فَقَالَ: فِي نَفْسِكَ شَيْءٌ مِنْ لَهْرٍ أَوْ جَاهِلِيَّةٍ؟ قَالَ: لَا، قَالَ لَوْفَ يَنْفَرُكَ.

1745-2160. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya seorang lelaki datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku bernadzar untuk menyembelih (hewan) di (daerah) Buanah." Beliau berkata, "Apakah dalam dirimu terdapat sesuatu dari perkara Jahiliyah?" ia menjawab, "Tidak." Maka beliau bersabda, "Tunaikamlah nadzarmu."

Shahih: Al-Misykah (3437)

١٧٤٦-٢١٦١. عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ كَرْدَمَ الْيَسَارِيَّةِ، أَنَّ أَبَاهَا لَقِيَ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ رَدِيفَةٌ لَهُ، فَقَالَ: إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَتَحَرَ بَهْوَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خَلُ بِهَا وَتَمَّ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: لَوْفَ يَنْفَرُكَ.

1746-2161. Dari Maimun binti Kardam Al Yasariyah, bahwa ayahnya menemui Nabi SAW dan dia menyertainya, kemudian ia berkata, "Sesungguhnya aku bernadzar untuk menyembelih (hewan) di daerah Buanah." Kemudian Rasulullah SAW berkata, "Apakah di sana terdapat berhala?" ia menjawab, "Tidak." Maka Rasulullah SAW bersabda, "Penuhilah nadzarmu."

Shahih: At-Ta'liq ala Ar-Raudah (2/178-179).

Bab: 19. Orang yang Meninggal Dunia dan Dia Masih Memiliki Nadzar

٢١٦٦-١٧٤٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ اسْتَفْتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي نَذَرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، تَوَقَّيْتُ وَلَمْ تَقْضِيهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اقْضِيهِ عَنْهَا.

1747–2162. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Sa'd bin Ubadah bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai nadzar ibunya, ia telah meninggal dunia dan belum melaksanakannya. Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Laksanakanlah (nadzar itu) untuknya."*

Shahih: Mutafaq Alaih.

٢١٦٧-١٧٤٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَتْ: إِنَّ أُمِّي لَوَقَّيْتُ، وَعَلَيْهَا نَذْرٌ مِنْي، فَوَقَّيْتُ قَلَّ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِيَصُمْ عَنْهَا الْوَكِي.

1748–2163. Dari Jabir bin Abdullah, bahwasanya seorang perempuan mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Ibuku telah meninggal dunia dan ia pernah bernadzar puasa, kemudian ia meninggal sebelum melaksanakannya. Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaklah seseorang dari walinya berpuasa untuknya."*

Shahih: Shahih Abu Dawud (2077); Mutafaq Alaih dari Aisyah RA.

٢١٦٥-١٧٤٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: رَأَى النَّبِيُّ ﷺ شَيْخًا يَمْشِي بَيْنَ ابْنَيْهِ فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ ابْنَاهُ: كُنَّا بِمَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: ارْكَبْ أَهْلِي الشَّيْخُ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكَ وَعَنْ تَذْرِكَ.

1749-2165. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi SAW melihat seorang tua berjalan diantara dua anaknya (dipapah), kemudian beliau berkata, "Ada apa dengannya?" anaknya menjawab, "Nadzar, wahai Rasulullah." Maka Beliau bersabda, "Naikilah (berkendaralah) wahai orang tua! Senungguhnya Allah tidak membutuhkanmu dan nadzarmu."

Shahih: Muslim (5/79).

Bab: 21. Orang yang Menggabungkan dalam Nadzarnya Antara Ketastan dan Kemakslatan

٢١٦٦-١٧٥٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ بِرَجُلٍ بِكَفَّةٍ وَهُوَ فَحِمٌ فِي الشَّيْرِ فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: نَذَرْنَا أَنْ يَصُومَ وَلَا يَسْتَقِيلَ إِلَى اللَّيْلِ، وَلَا يَتَكَلَّمَ، وَلَا يَزَالَ قَائِمًا، قَالَ: لِيَتَكَلَّمَ وَيُسْتَقِيلَ وَيُحِلِّسَ وَيَكْنِمْ صَوْتَهُ.

1750-2166. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah SAW melewati seseorang di Mekah tengah berdiri di bawah terik matahari. Maka beliau berkata, "Ada apa dengannya?" mereka menjawab, "Bernadzar untuk berpuasa dan tidak berteduh sampai malam, tidak berbicara, dan tetap berdiri." Maka beliau bersabda, "Hendaklah ia berbicara, berteduh, duduk, dan melanjutkan puasanya."

Shahih: Al Bukhari.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١٢- كِتَابُ النِّجَارَاتِ

XII. PEMBAHASAN TENTANG PERDAGANGAN

Bab: 1. Anjuran Mencari Nafkah

١٧٥١-٢١٦٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّحُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَإِنَّ وَلَدَهُ مِنْ كَسْبِهِ.

1751-2167. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguhnyanya hal terbaik yang dimakan oleh seseorang adalah apa yang ia dapat dari hasil usahanya sendiri,"*⁷³ dan sungguh anaknya adalah hasil usahanya."

Shahih: *Ahkam Al Janat* (171), *Al Irwa'* (6166), *Al Misykah* (2770).

١٧٥٢-٢١٦٨. عَنْ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبٍ الرُّمَيْدِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَا كَسَبَ الرَّحُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَمَا أَتَقَى الرَّحُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ.

1752-2168. Dari Miqdam bin Ma'dikarib Az-Zuhaidi, dari Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seseorang mendapatkan sesuatu yang lebih baik daripada yang ia dapat dari hasil usahanya sendiri. Dan apa*

⁷³ *Al Kasb* adalah upaya meraih manfaat atau upaya bekerja dengan jalan yang diperbolehkan

yang dimafkahkan oleh seseorang untuk dirinya, keluarganya, anaknya, dan pelayannya adalah (bernilai) sedekah.”

Shahih: *Ghayah Al Maram* (163), *Ahadis Al Bayy*’, *At-Ta’iq Ar-Raghib* (2/3), *Shahih Bukhari* pada baris pertama pembahasan ini.

٢١٧٠-١٧٥٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: السَّامِعُ عَلَى الْأَرْثَةِ وَالْمِسْكِينِ، كَالْمُحَامِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَكَأَلَّذِي يَقُومُ اللَّيْلَ وَيَصُومُ الشَّهَارَ.

1753-2170. Dari Abu Hurairah disebutkan, bahwa Nabi SAW bersabda, “Orang yang bekerja untuk menghidupi seorang janda dan orang miskin, layaknya seorang pejuang di jalan Allah. Dan, seperti orang yang rajin bangun malam dan berpuasa di siang hari.”

Hasan Shahih: *At-Ta’iq Ar-Raghib* (3/232), *Mustafaq ‘alaik*.

٢١٧١-١٧٥٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ عَمِّهِ قَالَ: كُنَّا فِي مَجْلِسٍ فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ وَعَلَى رَأْسِهِ أَمْرٌ مَاءٌ فَقَالَ لَهُ بَعْضُنَا: نَرَاكَ الْيَوْمَ طِيبَ النَّفْسِ، فَقَالَ: أَحَلَّ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ. ثُمَّ أَلَمَسَ الْقَوْمَ فِي ذِكْرِ الْغِنَى، فَقَالَ: لَا يَأْسَ بِالْغِنَى لِمَنْ أَتَى، وَالصَّحَّةُ لِمَنْ أَتَى خَيْرٌ مِنَ الْغِنَى، وَطِيبُ النَّفْسِ مِنَ الثَّيِّبِ.

1754-2171. Dari Abdullah bin Khubaib, dari pamannya, ia berkata, “Ketika kami tengah berada dalam sebuah perkumpulan (majelis), kemudian Rasulullah datang dengan bercah sisa air di kepalanya. Lalu seseorang di antara kami menyapa, ‘Kami lihat hari ini engkau sungguh bahagia.’

Rasulullah menjawab, ‘Benar, dan puji syukur kepada Allah.’ Kemudian ada sekelompok orang yang mengulas soal kekayaan. Maka Rasulullah bersabda, “Tidak mengupa dengan kekayaan bagi

orang yang bertakwa, dan kesehatan bagi orang yang bertakwa adalah lebih baik daripada kekayaan, dan jiwa yang tenteram adalah bagian dari kenikmatan.”

Shahih: *Ash-Shahihah* (174), *Ahadits Al-Bayy'*

Bab: 2. Ekonomi dalam Mencari Penghidupan (Rezeki)

٢١٧٢-١٧٥٥. عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اجْتَمِلُوا فِي طَلَبِ الدُّنْيَا، فَإِنَّ كُلَّ مَيْسَرٍ لَنَا مُقْلٍ لَنَا.

1755-2182. Dari Abu Humaid As-Saidi, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Berlaku baiklah dalam mencari kebaikan dunia,’²⁴ sesungguhnya setiap orang diberikan kemudahan sesuai takdirnya.”

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/7), *Ahadits Al-Bayy'*, *Ash-Shahihah* (898, 2607)

٢١٧٣-١٧٥٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّهَا النَّاسُ! اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ، فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَكْثَرَ عَتَمًا، فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ، خُذُوا مَا حَلَّ وَذَعُوا مَا حَرَّمَ.

1756-2173. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Allah, dan berlaku baiklah dalam mencari dunia. Sesungguhnya sebuah jiwa tidak akan mati sehingga menerima seluruh rejekinya sekalipun sebagiannya secara perlahan. Bertakwalah kepada Allah dan berlaku

²⁴ *Ajamilun fil-dunya* (Berlaku baiklah) dalam mencari penghidupan dunia, jika telah mencapai, maka jengkalah dunia-mulia.

baiklah dalam mencari dunia. Ambillah yang halal dan tinggalkanlah yang haram'."

Shahih: *Ar-Ta Tiq* (37), *Ahadits Al Bayu'*, *Ash-Shahihah* (2607), *Al Misykah* (5300).

Bab: 3. Himbauan untuk Berhati-hati dalam Berdagang

٢١٧٥-١٧٥٧. عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرْزَةَ قَالَ: كُنَّا نُسَمِّي فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ السَّامِرَةَ، فَمَرَّ بِنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَسَمَّانا بِاسْمِ هُوَ أَحْسَنُ مِنْهُ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الثَّغْلَانِ إِنَّ قَبِيحَ يَحْضَرُهُ الْحَلْفُ وَاللَّعْنُ فَتَوَبُّوا بِالصَّدَقَةِ.

1757-2175. Dari Qais bin Abu Gharizah, ia berkata, "Di zaman Rasulullah SAW, kami biasa disebut dengan panggilan *samarrah*⁷³ dan ketika Rasulullah SAW berjalan melewati kami, beliau menyebut dengan panggilan yang lebih baik daripada sebutan itu. Kemudian beliau bersabda, *Wahai para pedagang sekalian, sesungguhnya perdagangan banyak disertai sumpah dan kesak-siksaan, maka campurlah ia dengan sedekah*."

Shahih: *Al Misykah* (2798), *Ar-Raudh An-Nadhir* (840), *Ahadits Al Bayu'*.

٢١٧٧-١٧٥٨. عَنْ رِفَاعَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ الثَّغَارَ يَحْشُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَغَارًا، إِلَّا مَنْ اتَّقَى اللَّهَ وَتَرَّ وَصَدَّقَ.

1758-2177. Dari Rifa'ah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari Kiamat*

⁷³ Samarrah adalah orang yang memiliki tanggung jawab dalam berdagang dan sangat dipercaya.

kelak sebagai orang yang banyak melakukan kejahatan, kecuali orang yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik dan jujur (dalam perkataannya).”

Shahih: *Ash-Shahihah* (1458)

Bab: 5. Produksi

٢١٧٩-١٧٥٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَاعِي غَنَمٍ، قَالَ لَهُ أَصْحَابُهُ: وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: وَاللَّهِ كُنْتُ أَرْعَاهَا لِأَهْلِ مَكَّةَ بِالْقَرَارِيطِ. قَالَ سُوَيْدٌ: يَعْنِي: كُلَّ شَاةٍ بِقِيَارِطٍ.

1759-2179. Dari Abu Hursair RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Allah tidak pernah mengutus seorang nabi kecuali ia adalah seorang penggembala domba.’

Lalu para sahabat beliau berkata, ‘Apakah termasuk engkau, wahai Rasulullah?’ Rasulullah menjawab, ‘Ya, aku juga. Aku telah menggembala domba untuk penduduk Makkah demi uang’.⁷⁶ Suwaid berkata,⁷⁷ Maksud hadits tersebut adalah bahwa setiap domba dulu harganya sekitar satu qirarh.

Shahih: *Ghayah Al Maram* (161), *Ahadith Al Bayu'*, *Takhrij Fiqh As-Sirah* (70). Bukhari.

٢١٨٠-١٧٦٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: كَانَ زَكْرِيَّا نُحْلَرًا.

⁷⁶ Qirarrah, bentuk plural dari qirrah, yakni pecahan dari mata uang dinar, setara dengan 0,3710 dari nilai tukar mata uang yang ada di antara era di banyak negara.

⁷⁷ Suwaid adalah salah seorang perawi hadits ini.

1760-2180. Dari Abu Humairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Nabi Zakaria adalah seorang pandai besi."*

Shahih: *Ahadits Al Baya'*. Muslim.

١٧٦١-٢١٨١. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَصْحَابَ الصُّوَرِ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ.

1761-2181. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Para tukang gambar pada hari Kiamat kelak akan disiksa. Akan dikatakan kepada mereka, 'Hidupkanlah apa yang kalian pernah ciptakan!'"*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhar* (575), *Munafiq* 'alaah

Bab: 6. Monopoli dan Impor

١٧٦٢-٢١٨٤. عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَضْلَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَحْتَكِرُ إِلَّا خَطِيئٌ.

1762-2184. Dari ma'mar bin Abdullah bin Nadhal, ia berkata, *"Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah melakukan monopoli, kecuali orang yang berdosa."²³*

Shahih. *Ahadits Al Baya'*. Muslim

²³ *Al-husn* bermakna pembuat dosa

٢١٨٦-١٧٦٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثَلَاثِينَ رَاكِبًا فِي سَرِيَّةٍ، فَتَرَكْنَا بِقَوْمٍ فَسَأَلْنَاهُمْ أَنْ يَمْرُقُوا فَأَبَوْا، فَلَدَغَ سَيْدُهُمْ فَأَكُونُوا قَدَالُوا: لَأَنِيكُمْ أَحَدٌ يَمْرُقِي مِنَ الْعَرَبِ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ أَنَا، وَلَكِنْ لَا أَرْجِيهِ حَتَّى تُعْطُونَا غَنَمًا، قَالُوا: فَإِنَّا نُعْطِيكُمْ ثَلَاثِينَ شاةً، فَقَبِلْنَاهَا فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ الْحَمْدُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، فَمَرَى، وَكَبَسْنَا الْقَتَمَ، فَمَرَضَ فِي النَّفْسِ مِنْهَا شَيْءٌ، فَقُلْنَا: لَا تَمُوتُوا حَتَّى نَأْتِيَ هَٰذَا الشَّيْءَ ﷺ، فَلَمَّا قَدِمْنَا ذَكَرْتُ لَهُ الَّذِي صَعْتُ، فَقَالَ: لَوْ مَا عَلِمْتَ أَنَّهَا رُقِيَّةٌ؟ فَحَسِبُوهَا وَاضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ سَهْمًا.

1763–2186. Dari Abu Sa'îd Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah pernah mengutus kami dengan pasukan perang dalam misi khusus yang berkekuatan sekitar 30 orang. Lalu kami mendatangi sebuah komunitas (kaum) dan meminta mereka untuk menerima (menjamu) kedatangan kami, namun mereka menolaknya. Kemudian kepala suku mereka terserang binatang berbisa, lalu mereka membawanya kepada kami.

Mereka bertanya, "Apakah di antara kalian ada yang mampu mengobati sengatan kalajengking?"

Aku berkata, "Ya, aku dapat mengobatinya. Namun aku tidak mau mengobati kepala suku kalian, sebelum kalian memberi kami domba."

Mereka berkata, "Kami akan memberi kalian tigapuluh ekor kambing."

Lalu kami menyetujui tawaran tersebut, dan aku menjampi kepala suku tersebut dengan membaca surah Al Fatiha sebanyak tujuh kali hingga kemudian kepala suku tersebut dapat sembuh.

Kemudian kambing yang dijanjikan diberikan kepada kami, dan kami membagikannya kepada masing-masing anggota kami, namun terbesit sesuatu dalam benakku. Aku berkata, "Janganlah terburu-buru (untuk memakannya dan menghabiskannya), hingga kita bertemu dengan Nabi SAW (dan mengkonsultasikannya kepada beliau)."

Ketika bertemu Rasulullah, maka kami menceritakan apa yang telah aku lakukan, dan Rasulullah SAW pun bersabda, "*Apakah kamu benar-benar tahu bahwa yang kamu kerjakan tadi bisa menyembuhkan? Bagikanlah kambing-kambing tersebut, dan sisakanlah sebagian untukku.*"

Shahih: *Al Irwa' (1552), Ahadits Al Bayu', Mustafaq 'alaih.*

Bab: 8. Mengambil Upah untuk Pengajaran Al Qur'an

١٧٦٤-٢١٨٧. عَنْ عَبْدِ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: عَلَّمْتُ ثَلَاثًا مِنْ أَهْلِ الصُّنَّةِ: الْقُرْآنَ وَالْكِتَابَةَ، فَأَهْدَى إِلَيَّ رَجُلٌ مِنْهُمْ قَوْمًا، فَقُلْتُ: كَيْسَتْ بِمَالِي، وَأَرْمِي عَنِّي فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْهَا فَقَالَ: إِنَّ سَرَّكَ أَنْ تُلَوِّقَ بِهَا طَوْفًا مِنْ نَارٍ فَأَقْبَلَهَا.

1764-2187. Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata, "Aku telah mengajari beberapa ahlu sunnah beberapa ilmu: Al Qur'an dan cara baca tulis, lalu ada seseorang yang memberiku busur panah. Maka aku katakan kepadanya, "Janganlah memberiku harta." Lalu uang tersebut aku belanjakan untuk fi sabilillah. Dan aku menanyakan hal ini kepada Rasulullah SAW, kemudian beliau bersabda, "*Jika kau ingin lehermu dijerat dengan api neraka, maka terimalah itu.*"

Shahih. *Al Irwa' (1493), Ash-Shahihah, pada pembahasan yang sama, Ahadits Al Bayu'.*

١٧٦٥-٢١٨٨. عَنْ أَبِي نَزْرِ كَعْبٍ قَالَ: عَلَّمْتُ رَجُلًا الْقُرْآنَ، فَأَعْتَى إِلَيَّ قَوْسًا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: إِنْ أَخَذْتَهَا أَخَذْتَ قَوْسًا مِنْ نَارٍ، فَرَدَدْتُهَا.

1765-2188. Dari Ubay bin Ka'b, ia berkata, "Aku mengajarkan Al Qur'an kepada seseorang, lalu ia menghadiahku sebuah panah, maka aku pun mengadukan hal itu kepada Rasulullah SAW dan beliau bersabda, "Jika kau mengambilnya, maka (sebenarnya) kau telah mengambil panah dari api neraka." Maka aku pun mengembalikannya.

Shahih: Al Irwa' (1493), Ash-Shahihah dan Ahadits Al Bayu'.

Bab: 9. Larangan Untuk Menerima Uang Hasil Penjualan Anjing, Mahar Hasil Prostitusi, Hadiah (Tipe) untuk Dukun, dan Hasil Mengawinkan Ternak

١٧٦٦-٢١٨٩. عَنْ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَثَمَنِ الْبَغِيِّ وَحُلُوقِ الْكَافِرِينَ.

1766-2189. Dari Abu Mas'ud, ia mengatakan bahwa Nabi SAW telah melarang untuk menerima uang hasil penjualan anjing, mahar dari hasil prostitusi,⁷⁹ hadiah (tipe) untuk dukun.⁸⁰

Shahih. Al Irwa' (1219), Ahadits Al Bayu'. Muttafaq 'alaih.

⁷⁹ *Adah al Baghi* berisikan maklumat dan para pejuang, yakni mahar yang didapat dari hasil rasis (prostitusi).

⁸⁰ *Filwan al Kafir*, yakni kata sakti dari upaya yang diberi kepada dukun sebagai upah produksi atau parduksennya.

١٧٦٧-٢١٩٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ تَمَنِ الْكَلْبِ وَعَسْبِ الْفَحْلِ.

1767-2190. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang untuk menerima uang hasil penjualan anjing dan hasil mengawinkan ternak (unta betina)¹³."

Shahih. Al Bayu'.

١٧٦٨-٢١٩١. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ تَمَنِ السَّوْرِ.

1768-2191. Dari Jabir, ia berkata, "Nabi SAW telah melarang untuk menerima uang hasil penjualan kucing."

Shahih. Ash-Shahihah (2971), Al Bayu', Muslim.

Bab: 10. Mengambil Upah dari Usaha Bekam

١٧٦٩-٢١٩٢. عَنْ إِبْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَحَمَ وَأَعْطَاهُ أُخْرَةً.

1769-2192. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW pernah berbekam kemudian memberinya upahnya."

Shahih. Ahadits Al Bayu', Mukhtashar Asy-Syama'il Al Muhammadiyah (311), Mustafaq 'alaithi.

١٧٧٠-٢١٩٣. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: اسْتَحَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَمْرَيْنِ فَأَعْطَيْتُ الْحِثَامَ أُخْرَةً.

¹³ 'Ash al Fahl' yakni sirip, baik kudu, sapi ataupun hewan lainnya, yakni mengawinkannya.

1770-2193. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW telah berbekam, kemudian beliau memerintahkan, maka aku memberi upah kepada pembekam."

Shahih. Berdasarkan hadits sebelumnya. *Al Mukhtashar* (310), *Al Baya'*.

٢١٩٤-١٧٧١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ احْتَمَمَ، وَأَعْطَى
الْحَتَمَ أُخْرَى.

1771-2194. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Nabi SAW pernah berbekam, kemudian beliau memberi upah kepada si pembekam."

Shahih. *Mukhtashar Asy-Syama'il Al Muhammadiyah* (309), *Muttafaq 'alaih*.

٢١٩٥-١٧٧٢. عَنْ أَبِي مُسْعُودٍ عَقَبَةَ بْنِ غَمْرٍو؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ
ﷺ عَنْ كَسْبِ الْحَتَمِ.

1772-2195. Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amru, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang usaha pembekaman."

Shahih. *Al Baya'*.

٢١٩٦-١٧٧٣. عَنْ مُتَيْمَةَ، أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ كَسْبِ الْحَتَمِ،
فَنَهَاهُ عَنْهُ، وَذَكَرَ لَهُ الْحَاجَةَ، فَقَالَ: اعْلَمْهُ تَوَاضِعَكَ.

1773-2196. Dari Muhayyishah, bahwa ia pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang mengambil upah dari usaha bekam, kemudian Rasulullah melarangnya untuk mengambil upah. Lalu Muhayyishah

menceritakan akan adanya kebutuhan mendesak dirinya. Maka Rasulullah SAW bersabda, “Berilah hewan ternakmu makanan.”⁴²

Shahih. Ash-Shahihah (1400), *Ahadits Al buyu', Al Maykah* (2778-edisi kedua)

Bab: 11. Hal-hal yang Tidak Boleh Diperdagangkan

٢١٩٧-١٧٧٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ غَمَ الْفَتَحُ وَهُوَ بَيْكَةٌ: إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْجَنَازِ وَالْأَصْتِمَاءِ، فَقِيلَ لَهُ عِنْدَ ذَلِكَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ، فَإِنَّهُ يُذْفَنُ بِهَا السُّقْنُ، وَيُذْفَنُ بِهَا الْخُلُوفُ، وَيَسْتَصْبِغُ بِهَا الشَّاسُ؟ قَالَ: لَا، هُنَّ حَرَامٌ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَاتْلُ اللَّهَ (يَهُودُ) إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْهِمُ الشُّحُومَ فَأَحْمِلُوهُ، ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوا لَحْمَهُ.

1774-2197. Dari Jابر bin Abdullah, ia berkata, “Rasulullah SAW telah bersabda pada tahun penaklukkan kota Makkah ketika beliau berada di sana, “*Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah mengharuskan penjualan khamer, bangkai binatang, babi dan penung (berhala).*”

Kemudian ada seseorang yang berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana dengan penjualan lemak bangkai binatang yang biasanya digunakan untuk mengecat perahu-perahu dan kulit-kulit hias, juga digunakan untuk penerangan oleh manusia?”⁴³ Rasulullah menjawab, “*Tidak! Semua hal tetap haram.*”

Selanjutnya beliau bersabda, “*Sungguh Allah memerangi kaum Yahudi, sesungguhnya Allah telah mengharuskan kepada mereka*

⁴² Yakni, alihkan hasil usahamu untuk memberi makan hewan ternak

⁴³ Yakni, minyak binatang yang digunakan untuk minyak hiasan penung besar.

lemak bangkai binatang, maka mereka memperindahinya (memodifikasinya),⁸⁴ kemudian menjualnya dan memakan harganya.”

Shahih. *Al Irwa'* (1290), *Ar-Raudh An-Nadhr* (446), *Ahadits Al Bayu'. Muttafaq 'alaih.*

٢١٩٨-١٧٧٥. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْمُغْتَنَاتِ وَعَنْ شِرَائِهِنَّ وَعَنْ كَسْبِهِنَّ وَعَنْ أَكْلِ لَحْمَانِهِنَّ.

1775-2198. Dari Abu Umamah, ia berkata, “Rasulullah SAW telah melarang untuk menjual bidadari,⁸⁵ membeli, mengkomersialkannya, atau memakan dari harganya (jual atau sewa).”⁸⁶

Hasan. *Ash-Shahihah* (2922)

Bab: 12. Larangan Barter Barang (Munabadzah) dan Transaksi Jual-Beli Hanya dengan Memegang Barang (Mulamasah)

٢١٩٩-١٧٧٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعَيْنِ: عَنْ الْمَلَامَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ.

1776-2199. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW telah melarang dua bentuk jual beli: (Yakni) jual-beli dengan cara hanya memegang barang dagangan (*mulamasah*), dan jual-beli dengan cara barter barang (*munabadzah*).”

Shahih. *Ahadits Al Bayu'. Muttafaq 'alaih.*

⁸⁴ Maknanya: Perbaguslah supaya pembuatannya tampak bagus menarik. Perbaguslah hewan ternaklah dahulu, kemudian diperbaiki (jalahak) sayurnya. Al-Khathib mengatakan bahwa makna dari hadist ini adalah berusaha membuat untuk menyedot hewan, kemudian berupaya untuk mengolahnya hingga menjadi menarik. Dan dengan upaya ini, maka dapat terkumpulnya unsur-unsur yang benar.

⁸⁵ *Al-Mughanyan* adalah bidadari, yakni perbagusan wanita-wanita penghibur yang dapat menghibur dengan nyanyian dan dandrang.

⁸⁶ Yakni mengkomersialkan nyanyian.

١٧٧٧-٢٢٠٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُلَامَسَةِ وَالْمُتَابَعَةِ. زَادَ سَهْلٌ: قَالَ سُفْيَانُ: الْمُلَامَسَةُ أَنْ يَلْمَسَ الرَّجُلُ يَدَهُ الشَّيْءَ وَلَا يَرَاهُ، وَالْمُتَابَعَةُ أَنْ يَقُولَ: أَتَى إِلَيَّ مَا مَعَكَ، وَأَتَى إِلَيْكَ مَا مَعِيَ.

1777-2200. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW telah melarang untuk melakukan jual-beli dengan cara jual-beli dengan cara hanya memegang barang dagangan (*mulamasah*), dan jual-beli dengan cara barter barang (*mutaba'ah*).

Shahih. *Ahadits Al Bayu'*. Muttafaq 'alaih.

Bab: 13. Larangan Menjual Barang yang Telah Terjual, atau Menambah Harga Dagangan Setelah Transaksi Disepakati

١٧٧٨-٢٢٠١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ.

1778-2201. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian saling menjual barang orang lain yang telah terjual."

Shahih. *Al Irwa'* (1297), *Ahadits Al Bayu'*. Muttafaq 'alaih.

١٧٧٩-٢٢٠٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يَبِيعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا يَسْوِمُ عَلَى سَوِّمِ أَخِيهِ.

1779-2202. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bersabda, "Janganlah seorang lelaki menjual barang yang telah dijual oleh saudaranya, dan

janganlah menaikkan harga (menawar) barang yang sedang ditawar oleh saudaranya."

Shahih. *Al Irwa'*, (1298), *Ahadits Al Baya'*. Muslim, dan Bukhari dalam sub pembahasan tentang *As-Saum*.

Bab: 14. Larangan Seputar Najsy (Menaikkan Harga untuk Menipu Konsumen)⁸⁷

١٧٨٠-٢٢٠٣. عَنْ أَبِي عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ النَّجْصِ.

1780-2203. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang pertbuatan *najsy* (memuji-muji harga barang dagang untuk membuatnya laku, atau mengontrol harga barang dagangan agar customer - pelanggan/pembeli- enggan membelinya dengan tujuan merugikan orang lain -pemilik barang-).

Shahih. *Al Irwa'* (1318), *Ahadits Al Baya'*, *Ghayah Al Maram* (335), *Muttafaq 'alaah*.

١٧٨١-٢٢٠٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تَنَاجَشُوا.

1781-2204. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bersabda, "*Janganlah kalian melakukan najsy (memuji-muji harga barang dagang untuk membuatnya laku, atau mengontrol harga barang dagangan agar customer —pelanggan/pembeli— enggan membelinya dengan tujuan merugikan orang lain —pemilik barang—).*"

Shahih. *Ar-Ruudh An-Nadhr*, (1174, 1173), *Ahadits Al Baya'*. *Muttafaq 'alaah*.

⁸⁷ *Najsy* adalah memuji-muji harga barang dagang untuk membuatnya laku, atau mengontrol harga barang dagangan agar customer (pelanggan/pembeli) enggan membelinya untuk merugikan orang lain (pemilik barang).

**Bab: 15. Larangan Orang Kota (Berperadaban) untuk Seenaknya
Menjual Barang Milik Orang Badui (Orang Desa yang
Bodoh/Tidak Berperadaban)⁴⁸**

١٧٨٢-٢٢٠٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ
بِلَادٍ.

1782-2205. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,
"Jangandalah orang berperadaban menjual barang milik orang badui
(seenaknya)."

Shahih. Ahadits Al Bayu'. Muttafaq 'alaih.

١٧٨٣-٢٢٠٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ
بِلَادٍ، دَعُوا النَّاسَ يَرْزُقُوا اللَّهَ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ.

1783-2206. Dari Jابر bin Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda,
"Jangandalah orang berperadaban menjual barang milik orang badui
(seenaknya). Biarkanlah manusia (melabakkannya), Allah memberi
rezeki kepada sebagian mereka dari sebagian lainnya."

Shahih. Ghayah Al Maram (330), Al Bayu'. Muslim.

١٧٨٤-٢٢٠٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَعَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ
بِلَادٍ. قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا قَوْلُهُ: حَاضِرٌ بِلَادٍ؟ قَالَ: لَا يَكُونُ مَبْتَازًا.

1784-2207. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW telah
melarang orang kota untuk menjual harta milik orang badui
seenaknya. Kemudian aku (perawi) berkata kepada Ibnu Abbas, "Apa

⁴⁸ *Al Hauli*: Orang yang menetap di suatu kota (pedagang). *Al Badi*: orang badui. Melakukanya memindahkan aset milik orang-orang badui – dan menjualnya – untuk memperkaya diri.

yang telah beliau sabdakan tadi? Benarkan beliau mengatakan larangan orang kota untuk menjual harta milik orang badui dengan seandainya?"

Ibnu Abbas menjawab, "Jika tidak dilakukan melalui perantara (cale)."

Shahih. Ghayah Al Maram (331), Al Baya' Mustafag 'alaih.

Bah: 16. Larangan untuk Melakukan jual-beli Barang yang Belum Sampai ke Pasar

١٧٨٥-٢٢٠٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تَلْقُوا الْأَخْلَابَ،
فَمَنْ تَلَقَّى مِنْهُ شَيْئًا فَاشْتَرَى، فَصَاحِبُهُ بِالْحَيْارِ إِذَا أَتَى السُّوقَ.

1785-2208. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Janganlah kalian melakukan transaksi dagang terhadap barang yang belum sampai ke pasar."⁹ Dan barangsiapa yang menerima suatu barang (di pasar) kemudian langsung membelinya. Maka pemiliknya memkenankan untuk memilih apabila telah sampai di pasar."

Shahih. Al Irwa' (1317), Ahadith Al Baya'. Muslim

١٧٨٦-٢٢٠٩. عَنْ أَبِي عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ تَلْقَى
الْأَخْلَابِ.

1786-2209. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang berdagang barang yang belum sampai ke pasar."

⁹ *Talaqqi al akhlāb* bentuk plural dari kata *jahl*. Yaitu produk impor barang yang masih diuapkan (dalam perjalanan) ke sebuah lokasi untuk dipasarkan. *Talaqqi* maksudnya, menerima, dalam konteks ini permissio barang dikonsolidasi kepada pemertanan yang dilakukan oleh kalangan pedagang atau orang yang berada di pasar tersebut.

١٧٨٧-٢٢١٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ تَقْيِ الْيَجُوعِ .

1787-2210. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang melakukan transaksi dagang dengan barang yang belum sampai ke pasar."

Shahih. *Ghayaḥ Al Marām, Al Baya'*. *Muttafaq 'alaih*.

Bab: 17. Penjual dan Pembeli Memiliki Hak Khayar (Memilih) Selama Belum Berpisah

١٧٨٨-٢٢١١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا تَبَاعَ الرَّحْلَانِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا وَكَانَا جَمِيعًا، أَوْ يُخَيَّرَ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ، فَإِنْ خَيَّرَ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ فَتَبَاعَا عَلَى ذَلِكَ فَقَدْ وَجِبَ الْبَيْعُ، وَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ تَبَاعَا وَلَمْ يَتَرَكَ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ فَقَدْ وَجِبَ الْبَيْعُ.

1788-2211. Dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah SAW beliau bersabda, "Jika dua orang melakukan transaksi jual-beli, maka masing-masing dari keduanya memiliki hak pilih (khiyar) selama keduanya belum berpisah, keduanya secara bersama-sama, atau salah seorang dari keduanya telah memilih. Apabila salah seorang dari keduanya telah memilih dan melakukan transaksi jual-beli tersebut, maka jual-belinya terlaksana (sah). Dan, apabila keduanya berpisah setelah keduanya melakukan transaksi jual-beli dan salah

seorang dari keduanya belum meninggalkan tempat transaksi, maka jual-belainya telah terlaksana.”

Shahih. *Al Irwa'* (5/154), *Ar-Rauḍh An-Nadhir* (541), *Ahmadits Al Bayu': Muttafaq 'alaih*.

١٧٨٩-٢٢١٢. عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا.

1789-2212. Dari Abu Barzah Al Aslami, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “Penjual dan pembeli mempunyai hak pilih (*khiyar*) selama keduanya belum berpisah.”

Shahih. *Al Bayu'*

١٧٩٠-٢٢١٣. عَنْ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا.

1790-2213. Dari Samurah, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “Penjual dan pembeli mempunyai hak pilih (*khiyar*) selama keduanya belum berpisah.”

Shahih. Sebagaimana hadits sebelumnya. *Al Bayu'*

Bab: 18. Jual-beli dengan Pola Khiyar

١٧٩١-٢٢١٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ جِمْلَ خَيْطٍ قَلَمًا وَحَبَّ التَّبَعِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اشْتَرَى فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: غَمَرَكَ اللَّهُ يَبْعًا.

1791-2214. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, “Rasulullah SAW pernah membeli sebuah bakul pemanggul makanan ternak⁷⁰ dari seorang Arab Badui. Setelah sepakat dengan harga untuk membelinya, Rasulullah bersabda kepadanya, “*Pilihlah! (Aku bayar dengan harga sekian).*” Orang Arab Badui tersebut pun berkata, “Semoga Allah memanjangkan umurnya, transaksi sah!”⁷¹

Hasan . Ahadits Al Buyu’

١٧٩٢-٢٢١٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ.

1792-2215. Dari Abu Sa’id Al Khudri, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya jual-beli adalah berdasarkan azas riidha (kerelaan hati).*”

Shahih. Al Irwa’ (1283), Al Buyu’.

Bab: 19. Ketika Terjadi Sengketa antara Pedagang dan Pembeli

١٧٩٣-٢٢١٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ بَاعَ مِنَ الْأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ رَقِيقًا مِنْ رَقَبَةِ الْإِمْلَاءَةِ، فَأَعْتَلَّا فِي الثَّمَنِ، فَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: بِعْتُكَ بِعِشْرِينَ أَلْفًا، وَقَالَ الْأَشْعَثُ: إِنَّمَا اشْتَرَيْتُ مِنْكَ بِعْشَرَ أَلْفٍ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: إِنْ شِئْتَ حَدِّثْكَ بِحَدِيثٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: هَآءِهِ، قَالَ: فَهَلِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيْعَانِ، وَكَيْسَ يَتَّبِعُهُمَا

⁷⁰ *Alud alhadai*, yakni pemanggul yang biasanya diletakkan di punggung atau kepala binatang. Aludai bermakna dasar memukul pohon dengan sebuah kayu untuk memisahkan kulitnya. Dalam konteks ini bermakna makanan ternak.

⁷¹ Ungkapan ini merupakan basa-basi yang dilontarkan sebagai bentuk penghormatan atau pujian kepada Rasulullah. Pencer-

يَتَّبِعُ، وَلَتَبِيعَ قَاتِمٌ بِعَتِيٍّ فَالْقَوْلُ مَا قَالَ الْبَائِعُ لَوْ تَرَكَانِ الْبَيْعَ. قَالَ: إِنِّي
لَرَأَيْتُ أَنْ لَوْ ذُئِبْتُ مَرَّةً.

1793-2216. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa ia pernah membeli seorang budak dari kalangan budak kenajam dari Al Asy'ats bin Qayis. Kemudian mereka berdua berselisih dalam soal harga. Ibnu Mas'ud berkata, "Aku telah menjual kepadamu (budak ini) dengan harga dua puluh ribu." Al Asy'ats bin Qayis berkata, "Aku telah memberi darimu seharga sepuluh ribu."

Ibnu Mas'ud menimpali, "Jika engkau berkenan akan aku beritakan sebuah hadits yang aku dengar dari Rasulullah SAW." Al Asy'ats berkata, "Lakukanlah."

Ibnu Mas'ud berkata, "Sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Jika pedagang dan pembeli bersengketa, namun tidak ada bukti yang dapat saling menguarkannya pembelaan masing-masing, maka transaksi jual-beli tetap berlaku. Dan dasar transaksi adalah di tangan penjual, atau (jandainya tidak juga ditemukan kata sepakat) maka hendaknya keduanya membatalkan jual-beli tersebut."*

Shahih. Al Irwa' (1322, 1323), Ash-Shahihah (789), Ahadits Al Buyu'.

Bab: 20. Larangan Menjual Barang Yang Bukan Milik Sendiri, atau Keuntungan Barang Yang belum didapat

١٧٩٤-٢٢١٧. عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ؛ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! الرَّجُلُ
يَسْأَلُنِي بَيْعَ وَكَيْسٍ عِنْدِي، أَهَآيَعَةٌ؟ قَالَ: لَا تَبِيعْ مَا كَيْسٌ عِنْدَكَ.

1794-2217. Dari Hakim bin Hizam, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, ada seorang lelaki pernah bertanya kepadaku apakah aku mau menjual barang yang bukan milikku? Lalu apakah aku layak

menjualnya? Rasulullah SAW menjawab, “Janganlah pernah menjual sesuatu yang bukan milikmu.”

Shahih. *Al Irwa'* (1292), *Ar-Raudh An-Nadhir* (296), *Ahadits Al Baya'*, *Al Misykah* (2867).

٢٢١٨-١٧٩٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَحِلُّ بَيْعُ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ، وَلَا رَيْحُ مَا لَمْ يُضْمَنْ.

1795-2218. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “Tidak diperbolehkan (tidak halal) untuk menjual barang yang bukan milikmu, atau mengambil keuntungan dari barang yang belum berada padanya.”⁸²

Hasan Shahih. *Al Irwa'* 95/138), *Al Baya'*, *Ash-Shahihah* (1212), *Al Misykah* (2870)

٢٢١٩-١٧٩٦. عَنْ عَثَابِ بْنِ أُسَيْدٍ أَنَّهُ لَمَّا بَعَثَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى نَكَّةَ، نَهَاهُ عَنْ شَيْءٍ مَا لَمْ يُضْمَنْ.

1796-2219. Dari 'Attab bin Aswid ia menerangkan bahwa ketika ia diutus oleh Rasulullah SAW ke kota Makkah, ia dilarang untuk mengambil keuntungan⁸³ dari barang yang belum berada padanya (belum dipegang).”

Shahih. *Ash-Shahihah*, *ibid.* *Al Baya'*.

⁸² *Wahai rabbah waat lau yathallakumun* adalah keuntungan yang diambil oleh pedagang dari barang dagangan yang telah dijualnya, ia melakukannya ini sebelum menyebarkan semua barang tersebut kepada pembelanya.

⁸³ *Shay'ul* keuntungan.

Bab: 23. Larangan Hissah (Jual Beli dengan Takaran Jarak Lempar) atau Al Gharah (Jual Beli yang Mengelabui)

١٧٩٧-٢٢٢١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْفَرَرِ وَعَنْ بَيْعِ الْخَصَاةِ.

1797-2224. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual-beli yang licik (menipu),²⁴ dan jual-beli berdasarkan takaran jarak lemparan)²⁵."

Shahih. Al Irwa' (1294), Abadits Al Bayu', Muslim.

١٧٩٨-٢٢٢٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْفَرَرِ.

1798-2225. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang untuk melakukan jual-beli yang licik (menipu)."

Shahih. Sebagaimana hadits sebelumnya.

Bab: 24. Larangan untuk Membeli Sesuatu yang Masih di dalam Perut atau di dalam Jeroan Hewan Ternak, atau Barang yang Tenggelam

١٧٩٩-٢٢٢٧. عَنْ ابْنِ عُثْمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ حَلَلِ الْحَيَّةِ.

²⁴ *Kau' Al Gharar* adalah jual-beli yang menipu dengan membuat kecurangan barang yang dapat menarik pembeli sedangkan dirinya (dalamnya) menipu.

²⁵ *Bay' Al Hissah* adalah seperti ketika salah seorang yang melakukan transaksi (jual/beli) jual-beli menggunakan "tela lemparan" sampai pada batas ini, maka jual-beli ini akan terlaksana."

1799-2227. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW telah melarang untuk melakukan jual-beli anak hewan ternak yang masih di dalam perut.⁹⁶

Shahih. *Ahadits Al Bayu'*, Muslim, dan Bukhari secara maknanya saja.

Bab: 26. Pengunduran Diri dari transaksi Jual Beli Apabila Hal itu Ditinginkan oleh pihak kedua

١٨٠٠-٢٢٢٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَمَالَ مُسْلِمًا أَمَالَ اللَّهُ عَثْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1800-2229. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mempermudah (memperlihatkan kepada orang lain untuk membeli barang yang telah disepakati dan ia terpaksa membatalkan transaksinya) kepada seorang muslim," maka Allah akan mempermudah kesulitannya pada hari Kiamat kelak."

Shahih. *Al Irwa'* (1334), *Al Misykah* (2881), *Ash-Shahihah* (2614), *Ahadits Al Bayu'*, *Ath-Tha'iq 'Ala At-Tankil* (2/50)

Bab: 27. Orang yang Tidak Mau Menentukan Harga

١٨٠١-٢٢٣٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: عَلَا السَّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَدْ عَلَا السَّعْرُ، فَسَعَّرْنَا، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ هُوَ

⁹⁶ *Habibul Haramain* jual-beli anak hewan ternak yang masih dalam kandungan Atau seperti dengan mengacapkan, "Jika anak hewan itu lahir, kemudian ia kembali melahirkan, maka berarti aku telah menjual anaknya tersebut."

⁹⁷ *Alam asqaili muslimin* Sepakat atau menyepak akan sebuah transaksi. Dari transaksi ini berkembang dalam urusan jual-beli atau pun perjanjian bisnis.

لَسَمَرُ الْقَابِضِ الْبَاسِطُ الرُّزْقُ، إِيَّيْ لَأَرْجُو أَنْ أَتَى رَجُلٌ وَلَيْسَ أَحَدٌ
يُطْلِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ.

1801-2230. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Harga barang-barang pernah melonjak ketika zaman Rasulullah SAW hidup. Maka masyarakat mengadukannya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, harga barang-barang tengah melonjak, maka temukanlah harga untuk kami?" Rasulullah menjawab dengan bersabda, "Sesungguhnya Allah adalah Dzat Penentu, Yang Menggenggam (rezeki), Yang Menghamparkan (rezeki), dan Sang Pemberi rezeki. Aku sungguh berharap saat aku bertemu Tuhanku, tidak ada seorangpun yang menantuku karena suatu kezhaliman yang berkaitan dengan darah ataupun harta yang pernah aku lakukan."

Shahih. Ghayah Al Maram (323), Ar-Raudh An-Nadhir (405), Ahadits al Baya'.

١٨٠٢-٢٢٣١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: غَلَا السَّمَرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالُوا: لَوْ قُومْتُ، يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: إِيَّيْ لَأَرْجُو أَنْ أُنْدِرَكُمْ وَلَا يَطْلِبُنِي أَحَدٌ مِنْكُمْ بِمَظْلَمَةٍ ظَلَمْتُهُ.

1802-2231. Dari Abu Sa'ïd, ia berkata, "Harga barang-barang pernah melonjak ketika zaman Rasulullah SAW hidup. Maka masyarakat mengadukannya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, dapatkah engkau menstabilkan harga untuk kami?" Rasulullah bersabda, "Aku sungguh berharap saat aku meninggalkan kalian, tidak ada seorang pun dari kalian yang menantuku karena suatu kezhaliman yang pernah aku lakukan."

Shahih. Ar-Raudh An-Nadhir, ibid. Al Baya'.

٢٢٣٢-١٨٠٣. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَانَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَدْخَلَ اللَّهُ الْحَنَّةَ رَجُلًا كَانَ سَهْلًا بَالِغًا وَمُشْتَرِيًا.

1803-2232. Dari Usman bin Affan, Rasulullah SAW bersabda, "Allah memasukkan ke dalam surga, seseorang yang berikap mudah saat menjual dan membeli."

Husan. *Takhrîj Ahadîth Al Mukhtarah* (354-355), *Ash-Shahihah* (1181), *Ahadîth Al Buyu'*.

٢٢٣٣-١٨٠٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: رَحِمَ اللَّهُ عَبْدًا سَهْلًا إِذَا بَاعَ، سَهْلًا إِذَا اشْتَرَى، سَهْلًا إِذَا اقْتَضَى.

1804-2233. Dari Jابر bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Allah akan merahmati seorang hamba yang berlaku toleran dalam berdagang, atau toleran saat membeli, dan toleran saat mengadili (menuntut haknya)".²⁸

Shahih. *As-Ta'liq Ar-Raghib* (3/18), *Al Buyu'*, *Ar-Raudh An-Nadhar* (211). Bukhari

Bab: 29. Tiwar-Menawar

٢٢٣٥-١٨٠٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ لِي غَزْوَةٌ فَقَالَ لِي: أَتَبِيعُ نَاصِيحَتَكَ هَذَا يَدِينَارٌ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ لَكَ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هُوَ نَاصِيحَتُكُمْ إِذَا أَتَيْتُمُ الْمَدِينَةَ، قَالَ: فَتَبِيعَةُ يَدَيْنَاتِي، وَاللَّهُ

²⁸ *Ajzedha*: menuntut haknya

يَعْمُرُ لَكَ؟ قَالَ: مَا زَالَ يَرِيْدُنِي دِينَارًا دِينَارًا وَيَقُولُ مَكَانَ كُلِّ دِينَارٍ
وَأَنْتَ يَعْمُرُ لَكَ حَتَّى يَلْغَ عِشْرِينَ دِينَارًا، فَلَمَّا أَتَيْتُ الْمَدِيْنَةَ أَخَذْتُ بِرَأْسِي
الْأَصْبَحَ فَكُنْتُ بِهَ الْيَوْمِ ۖ فَقَالَ: يَا بِلَالُ! أَعْطِهِ مِنَ الْعِيْثَةِ عِشْرِينَ
دِينَارًا، وَقَالَ: أَطْلُقْ بِأَصْحَابِكَ فَادْهَبْ بِهِ إِلَى أَعْلَىكَ.

1805-2235. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Aku pernah bersama Nabi SAW dalam suatu pertempuran, kemudian beliau bersabda kepadaku, *"Apakah kamu mau menjual tempat minum ini dengan satu dinar? Semoga Allah mengampunimu."* Aku menjawab, *"Wahai Rasulullah, tempat minum ini akan menjadi milikmu jika aku telah sampai ke Madinah nanti."*

Rasulullah bertanya, *"Apakah kamu mau menjualnya dengan dua dinar? Semoga Allah mengampunimu."* (Jabir) berkata, "Rasulullah masih terus menawar barang tersebut dengan menambah dari dinar per dinar, dan beliau selalu menyebutkan, *"Sungguh Allah akan mengampunimu"* dalam tiap dinar yang ditambahnya, hingga semuanya mencapai dua puluh dinar. Setibanya di Madinah, aku raih kepala tempat minum itu dan aku memberikannya kepada Nabi SAW, kemudian beliau bersabda, *"Wahai Bilal, berilah kepadanya dua puluh dinar dari hasil harta rampasan perang."* Beliau melanjutkan, *"Bawalah kembali tempat minuman ini, dan pulanglah kepada keluargamu."*

Shahih. Al Irwa' (1304), Ahadith Al Bayn'. Muslim dan Bukhari yang dinukilkan beberapa bagian teks di atas.

١٨٠٦-٢٢٣٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابُ أَلِيمٍ: رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالْفَلَاحِ يَمْتَنِعُ مِنَ السَّبِيلِ، وَرَجُلٌ بَاعَ رَجُلًا سَلْعَةً بَعْدَ الْغَضْرِ فَخَلَفَ بِاللَّهِ لِأَخْنَعَا يَكْنَأُ وَكُنَا فَصْنَتُهُ، وَهُوَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ، وَرَجُلٌ بَاعَ إِمَامًا، لَا يَتَابِعُهُ إِلَّا لِنَفْسِهِ، فَإِنْ أَضَاعَهُ مِنْهَا وَفَى لَهُ، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا لَمْ يَفِ لَهُ.

1806-2237. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Ada tiga kelompok orang yang tidak akan diajak bicara oleh Allah pada hari Kiamat kelak, dan tidak pula akan dipedulikan-Nya, tidak pula akan disucikan-Nya, dan mereka akan disiksa dengan siksa yang pedih. (Mereka adalah) orang yang memiliki kelebihan air di padang pasir dan melarangnya dari ihu sabil (orang yang dalam perjalanan); orang yang menjual suatu barang kepada orang lain setelah waktu ashar²² kemudian bersumpah atas nama Allah akan menjualnya dengan harga segini segini tapi kemudian dia malah menginfakkannya, atau juga ia melakukan hal lainnya; orang yang membeli 'at seorang pemimpin dan membeli 'ateya hanya karena faktor duniawi, dan jika sang pemimpin memberinya sesuatu maka ia akan mentaatinya, dan jika sang pemimpin tidak memberinya apa-apa maka ia tidak pernah mau mentaatinya."

Shahih. Shahih At-Targhib (955), Ahadis Al Buy'. Muttafaq 'alaih.

²² Karena di saat-saat inilah sering terjadi kemenderangan pedagang dalam berdagang karena masa remang. Fiq

١٨٠٧-٢٢٣٨. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُرَكِّبُهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ. فَقُلْتُ: مَنْ هُمْ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَدْ خَابُوا وَخَسِرُوا، قَالَ: الْمُسْبِلُ لِزَوْرَةِ وَالْمُشَانَّ عَطَاءَهُ، وَالْمُتَّقِنُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلْفِ الْكَاذِبِ.

1807-2238. Dari Abu Dzar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Ada tiga jenis manusia yang tidak akan diajak bicara oleh Allah (Allah akan sangat marah kepada mereka) kelak di Hari Kiamat, dan tidak pula akan dipedulikan-Nya, tidak pula akan disucikan-Nya, dan mereka akan disiksa dengan siksa yang pedih." Aku bertanya, "Siapakah gerang mereka wahai Rasulullah? Sungguh mereka telah celaka dan merugi."

Rasulullah bersabda, "(Mereka adalah) orang yang memakai pakaian terlampau panjang,¹⁰⁰ orang yang suka mengungkit-ungkit pemberiannya,¹⁰¹ orang yang suka mempromosikan barang dagangan dengan janji-janji palsu dan bohong.¹⁰²

Shahih. *Al Irwa'* (900), *Ghayah Al Maram* (170), *Al Bayu'*. Muslim.

١٨٠٨-٢٢٣٩. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِيَّاكُمْ وَالْحَلْفَ فِي الشَّيْءِ فَإِنَّهُ يُنَقِّئُ ثُمَّ يَمْحَقُ.

1808-2239. Dari Abu Qatadah, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, "Berhati-hatilah terhadap sumpah dalam jual beli, (karena) itu membuat dagangan laku kemudian membinasakan."¹⁰³

Shahih. *Al-Ta'iq Ar-Raghib* (3/31). Muslim.

¹⁰⁰ *Al Masbil*: Orang yang memakai pakaian yang terlampau panjang hingga mencapai lutut (para).

¹⁰¹ *Al Marwan*: Orang yang suka mengungkit-ungkit pemberiannya kepada orang lain.

¹⁰² *Al Musallaf*: Orang yang mempromosikan barang dagangannya dengan promosi palsu.

¹⁰³ *Kamhaq*: menyebarkan dan merusakkan kebajikan.

Bab: 31. Menjual Kurma Cangkakan atau Budak yang Memiliki Harta

١٨٠٩-٢٢٤٠. عَنْ أَبِي عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ اشْتَرَى تَخْلًا قَدْ كَثُرَتْ قَشْرَتُهَا لِلْبَّاعِ، إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ.

1809-2240. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa yang membeli kurma hasil cangkakan kemudian berbuah, maka buahnya adalah milik si penjual, kecuali si mempersyaratkan hal tersebut sebelumnya."

Shahih. Ahadits Al Bayu'.

١٨١٠-٢٢٤١. عَنْ أَبِي عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ بَاعَ تَخْلًا قَدْ كَثُرَتْ قَشْرَتُهَا لِلَّذِي بَاعَهَا، إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ. وَمَنْ اشْتَرَى عَبْدًا وَكَانَ مَالٌ فَتَمَالَهُ لِلَّذِي بَاعَهُ، إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ.

1810-2241. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang menjual kurma yang telah dikangkak, maka buahnya menjadi milik yang menjualnya, kecuali jika si pembeli telah mempersyaratkannya sebelumnya (saat dilakukan transaksi awal). Dan Barangsiapa yang membeli budak yang memiliki harta, maka harta si budak adalah milik orang yang menjualnya, kecuali di penjual mempersyaratkannya."

Shahih. Al Irwa' (1314). Munafaq 'alah.

١٨١١-٢٢٤٢. عَنْ أَبِي عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ بَاعَ تَخْلًا وَبَاعَ عَبْدًا جَمَعَهُمَا جَمِيعًا.

1811-2242. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang menjual kurma dan menjual budak, hendaknya dilakukan kesepakatan (atas kedua dagangan tersebut) terlebih dahulu."

Shahih. *Al Irwa'*, *ibid: Al Baya'*, *Tahrij Ahadits Al Mukhtarah* (210). *Muttafaq 'alaih*.

١٨١٢-٢٢٤٣. عَنْ عَبْدِ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَشْرَ الثَّغْلِيِّ لِمَنْ أَهْرَقَهُ، إِلَّا أَنْ يَشْتَرِيَ الْمَبْتَاعَ، وَأَنْ مَالَ الْمَمْلُوكِ لِمَنْ بَاعَهُ، إِلَّا أَنْ يَشْتَرِيَ الْمَبْتَاعَ.

1812-2243. Dari 'Ubadah bin Shamit, ia berkata, "Rasulullah pernah menjustifikasi (menetapkan status hukum) buah kurma hasil cangkakan yang telah dijual menjadi hak orang yang mencangkoknya (perjualnya) kecuali pembeli (sebelumnya) telah mempersyaratkan. Juga, beliau telah menjustifikasi harta budak yang diperdagangkan sebagai milik majikan yang menjualnya, kecuali pembeli (sebelumnya) telah mempersyaratkannya."

Shahih. Berdasarkan hadits sebelumnya.

Bab : 32. Larangan Menjual Buah-buahan yang Belum Matang

١٨١٣-٢٢٤٤. عَنْ أَبِي عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَبِيعُوا الثَّمَرَةَ حَتَّى يَبْدُوَ صَلَاحُهَا، نَهَى الْبَايِعَ وَالْمَشْتَرِيَّ.

1813-2244. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian menjual buah-buahan hingga ia benar-benar matang, dia melarang penjual dan pembeli."

Shahih. *Al Irwa'* (1355). *Ahadits Al Baya'*. *Muttafaq 'alaih*.

١٨١٤-٢٢٤٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَبْرَأُ الثَّمَرُ حَتَّى يَتَوَّعَ صَلاَحَهُ.

1814-2245. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian menjual buah yang belum benar-benar matang."

Shahih. *Al Bayu'*. Muslim.

١٨١٥-٢٢٤٦. عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَتَوَّعَ صَلاَحَهُ.

1815-2246. Dari Jابر, bahwa Nabi SAW telah melarang untuk menjual buah yang belum benar-benar matang."

Shahih. *Al Irwa'* (5/211), *Ahadits Al Bayu'*. *Muttafaq 'alaih*.

١٨١٦-٢٢٤٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرَةِ حَتَّى تَرْفُوْا، وَعَنْ بَيْعِ الْعِصْبِ حَتَّى يَسْوَدَ، وَعَنْ بَيْعِ الْحَبِّ حَتَّى يَشْتَدَّ.

1816-2247. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW telah melarang untuk menjual pohon kurma hingga ia benar-benar telah terlihat berbuah¹⁰⁴, juga melarang untuk menjual anggur hingga benar-benar telah menghitam (matang), serta melarang menjual biji gandum hingga benar-benar berisi.¹⁰⁵

Shahih. *Al Irwa'* (5/209, 1366), *Al Maykah* (2826), *Al Bayu'*. *Muttafaq 'alaih*.

¹⁰⁴ Kurma: terlihat berbuah.

¹⁰⁵ Yang dimaksud di sini adalah biji-bijian yang dapat dikusuri, seperti biji gandum atau beras. Berkenaan dengan yang telah kami bilang ataupun saya.

**Bab: 33. Larangan Menjual Hasil Tanaman yang Belum Cukup
Masa Tanam atau yang Terkena Wabah (Hama)**

١٨١٧-٢٢٤٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ تَبِيعِ
السَّيْنِ.

1817-2248. Dari Jابر bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW telah melarang untuk menjual hasil cocok tanam yang belum cukup umur panen.¹¹⁶⁶

Shahih. *Al Irwa'* (5/212), *Ahadits Al Bayu'*. Muslim

١٨١٨-٢٢٤٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ بَاغَ
ثَمْرًا فَأَصَابَتْهُ جَانِحَةٌ، فَلَا يَأْخُذُ مِنْ مَالِ أُخِيهِ شَيْئًا، عِلَامٌ يَأْخُذُ أَحَدُكُمْ
مَالِ أُخِيهِ الْمُسْلِمِ؟

1818-2249. Dari Jابر bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang menjual buah-buahan yang terjangkit hama, maka hendaknya ia ingat untuk tidak boleh mengambil harta saudaranya sedikitpun. Karena atas dasar apa seseorang mengambil harta milik saudaranya sesama muslim?"

Shahih. *Al Irwa'* (5/113), *Al Bayu'*. Muslim

¹¹⁶⁶ *Al-Sala*. Yakni menjual buah-buahan yang masih hijau yang berumur dua atau tiga tahun. Karena upaya ini mirip dengan transaksi dagang dengan sesama yang tidak berwujud saat dilakukan transaksinya.

١٨١٩-٢٢٥٠. عَنْ سُؤْدَةَ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: خَلَبْتُ لَنَا وَمَحْرَقَةً لِقَعْدِي
يَوْمًا مِنْ حَمَرَ، فَجَاءَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَسَلَمَتَا سُرُكُولِي، وَعِنْدَنَا وَزَانٌ يَزُنُ
بِالْأَخْرِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: يَا وَزَانُ! زِنْ وَلَرْجِحْ.

1819-2250. Dari Suya'id bin Qayis, ia berkata, "Aku bersama Makhzumah Al 'Abdy pernah mengimpor pakaian dari Hajar¹⁰⁷ kemudian Rasulullah mendatangi kami dan kami pun menawarkan barang kami kepada beliau. Saat itu kami memiliki seorang juru timbang yang kami sewa untuk menimbang. Maka kemudian Rasulullah SAW bersabda kepada si tukang timbangan, "Wahai tukang timbang, timbanglah dan telitilah timbangannya."

Shahih. Ahadits Al Baya', Al Misykah (2924-edisi kedua)

١٨٢٠-٢٢٥١. عَنْ مَالِكِ أَبِي سَفْيَانَ بْنِ عُمَيْرَةَ، قَالَ: بَعْتُ مِنْ
رَسُولِ اللَّهِ ﷺ رَجُلًا سُرُكُولِي قَبْلَ الْهَيْخَرَةِ، فَوَزَنَ لِي فَأَرْجَحَ لِي.

1820-2251. Dari Malik Abu Sufyan bin 'Umairah, ia berkata, "Aku pernah membeli dari Rasulullah SAW sebuah celana sebelum beliau melakukan hijrah ke Madinah. Lalu beliau menimbanginya untukku, dan dengan teliti beliau melakukannya."

Shahih. Al Baya'.

١٨٢١-٢٢٥٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا
وَزَنْتُمْ فَأَرْجِحُوا.

¹⁰⁷ Hajar adalah nama sebuah wilayah di daerah timur Jazirah Arab.

1821-2252. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Jika kalian menimbang (sesuatu), maka lakukannya dengan teliti.'"

Shahih. Ahadits Al Bayu'.

Bab: 35. Berhati-Hati dan Takut kepada Allah dalam Menimbang

١٨٢٢-٢٢٥٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِينَةَ كَانُوا مِنْ أَتَعَثِ النَّاسِ كَيْلًا، فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَبْحَاتِهِ: وَتِلْ لِلْمُطْلَقِينَ. فَأَحْشَرُوا الْكَيْلَ بِعَدِّ ذَلِكَ.

1822-2253. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Ketika Rasulullah baru tiba di kota Madinah, penduduk kota tersebut sangat buruk dalam soal timbang-menimbang. Maka kemudian Allah menurunkan firman-Nya (surah Al Muthaffifin), hingga kemudian mereka berlaku baik dalam urusan timbangan."

Hasan. Ahadits Al Bayu'.

Bab: 36. Larangan Melakukan Manipulasi

١٨٢٣-٢٢٥٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِرَجُلٍ يَبِيعُ طَعَامًا فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهِ، فَإِذَا هُوَ مَنكُوشٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ فَعَلَ.

1823-2254. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah mendatangi seorang lelaki yang menjual makanan yang suka memasukkan tangannya (santap melakukan takaran). Dan ketika Rasulullah SAW melihat tindakan manipulasinya tersebut, maka

beliau bersabda, *"Bukanlah termasuk golongan kami orang yang melakukan penjualan (dalam berdagang)."*

Shahih. Al Irwa' (1319), *Takhrij Al Irwa'* karya Ibnu Salama (71/85), *Ahadits Al Buyu'*. Muslim

Bab: 37. Larangan Menjual Makanan Sebelum berada di Tangan Penjual

١٨٢٤-٢٢٥٦. عَنْ أَبِي عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَتَاغَ طَعَامًا، فَلَا يَبِيعُهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ.

1824-2256. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Nabi Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa membeli makanan, maka hendaknya ia tidak menjualnya hingga ia benar-benar telah memilikinya."*

Shahih. Al Irwa' (1328), *Ahadits Al Buyu'*. *Muttafaq 'alaih*.

١٨٢٥-٢٢٥٧. عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَتَاغَ طَعَامًا فَلَا يَبِيعُهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ. قَالَ أَبُو عُرْوَةَ لِي: حَدِيثُهُ قَالَ أَبُو عَبَّاسٍ وَأُخْبِبْتُ كُلَّ شَيْءٍ مِثْلَ الطَّعَامِ.

1825-2257. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, *"Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa membeli makanan, maka hendaknya ia tidak menjualnya hingga ia benar-benar memilikinya (mengetahuinya dan menimbangnya dengan benar)."*

Shahih. Al Irwa' (5/176), *Al Buyu'*. Muslim.

١٨٢٦-٢٢٥٨. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ تَبِعِ الطَّعَامِ حَتَّى يَحْضِرَ فِيهِ الصَّاعَانِ، صَاغُ الْبَايِعِ وَصَاغُ الْمُشْتَرِي.

1826-2257. Dari Jabir RA, ia berkata, "Rasulullah telah melarang menjual makanan kecuali telah tercapai kesepakatan atas dua *sha'*,"¹⁰⁸ satu *sha'* untuk penjual dan satu *sha'* untuk pembeli."

Hasan. *Al Bayu'*

Bab: 38. Menjual Barang yang Tidak Diketahui Berat Timbangnya

١٨٢٧-٢٢٥٩. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا لِنَشْتَرِيَ الطَّعَامَ مِنَ الرَّكْبَانِ جِرَاقًا، فَهَاجَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنْ لَبِيعَهُ حَتَّى تَقْلَهُ مِنْ مَكَايِهِ.

1827-2259. Dari Jabir RA, ia berkata, "Kami pernah membeli makanan dari pedagang yang lewat yang tidak memakai timbangan."¹⁰⁹ Namun kemudian Rasulullah melarang kami untuk menjualnya kembali sampai kami benar-benar telah memindahkannya dari tempatnya."

Shahih. *Ahmad Al Bayu', Mutafaq 'alah.*

١٨٢٨-٢٢٦٠. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عُمَانَ قَالَ كُنْتُ أَبِيعُ الشَّمْرَ فِي السُّوقِ فَأَقُولُ: كَيْلْتُ لِي وَسَقَى هَذَا كَدًا، فَأَقْفَعُ أَوْسَاقَ الشَّمْرِ بِكَيْلِهِ وَأَخَذُ شَيْئًا، فَنَدْحَلِي مِنْ ذَلِكَ شَيْءًا فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: إِذَا سَمِعْتَ الْكَيْلَ فَكَلِّهِ.

¹⁰⁸ *Sha'* adalah jenis timbangan masyarakat Madinah, yang beratnya sama dengan empat *lira*.

¹⁰⁹ *Jawaf* berarti yang telah dibetukai kaku, timbangan atau ukurannya.

1828-2260. Dari Utman bin 'Affan, ia berkata, "Aku pernah berjualan buah korma di pasar, dan aku mengatakan bahwa aku telah menimbanginya dengan ukuran wasaq¹¹⁸ sejumlah sekian. Aku berhasil menjual beberapa wasaq buah korma dengan timbangan dan aku pun memperoleh keuntungan. Namun aku sempat melewatkan sesuatu dalam timbangan, lalu aku tanyakan hal ini kepada Rasulullah SAW. Dan beliau pun bersabda, "Jika kamu menimbang barang daganganmu, maka timbanglah dengan benar."

Shahih. Al Irwa' (1331), Al Bayu'

Bab: 39. Mengharapkan Berkah dari Timbangan Makanan

١٨٢٩-٢٢٦١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ الْمَازِنِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: كَبَلُوا طَعَامَكُمْ يَبَارِكْ لَكُمْ فِيهِ.

1829-2261. Dari Abdauallah bin Busri Al Mazini, ia berkata, "Aku mendengar, Rasulullah SAW bersabda, "Timbanglah dagangan makanan kalian niscaya kalian akan mendapat berkah padanya."

Shahih. Ahadits Al Bayu'.

١٨٣٠-٢٢٦٢. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كَبَلُوا طَعَامَكُمْ يَبَارِكْ لَكُمْ فِيهِ.

1830-2262. Dari Abu Ayyub, dari Nabi Rasulullah SAW bersabda, "Timbanglah dagangan makanan kalian niscaya kalian mendapatkan berkah padanya."

Shahih. Al Bayu'. Bukhari.

¹¹⁸ Wasaq adalah setara dengan 60 sha'

١٨٣١-٢٢٦٥. عَنْ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَالَ حِينَ يَدْخُلُ السُّوقَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمَلِكُ وَلَهُ الْخَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ كُلُّهُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ - كُتِبَ لَهُ أَلْفُ أَلْفِ حَسَنَةٍ، وَمَحَا عَنْهُ أَلْفُ أَلْفِ سَيِّئَةٍ وَبَنَى لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

1831-2265. Dari Umar RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang masuk ke dalam sebuah pasar lalu ketika memasukinya ia berdoa, 'Tidak ada Tuhan selain Allah yang tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan, dan bagi-Nya segala pujian. Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan. Dia Maha Hidup dan tidak akan pernah mati. Di Tangan-Nya terdapat segala kebaikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.' Maka ia (orang yang membacanya) akan dicatat baginya sejuta kebajikan, dan akan dihapuskan dari dirinya sejuta keburukan, serta akan dibangun untuknya sebuah rumah di surga."

Hasan. *Takhrij Ahadits Al Mukhtarah* (176-178), *Ta'liq Ar-Raghib* (4/3), *Takhrij kalam Ath-Thayyib* (229), *Ahadits Al Bayu'*.

Bab: 41. Mengharapkan Berkah di Pagi Hari

١٨٣٢-٢٢٦٦. عَنْ صَخْرِ الْعَامِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لِيْ اَمْسِيْ فِيْ بُكُوْرِيْهَا.

1832-2266. Dari Shakhher Al Ghamidi, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Ya Allah, berkahilah pagi hari bagi umatku."

Shahih. *Ar-Raudh An-Nadhir* (490), *Shahih Abu daud* (2345), *Ahadits Al Bayu'*.

١٨٣٣-٢٢٦٨. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا.

1833-2268. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "Ya Allah, berkahilah pagi hari bagi umatku."

Shahih. *Ar-Raudh An-Nadhir*, *Ibid. Al Bayu'*.

Bab: 42. Menjual Masharrh (Susu yang Diam-Diam Disisihkan di Tetek Sapi atau Kambing untuk Menipu Pembeli)

١٨٣٤-٢٢٦٩. عَنْ أَبِي مُرَّةٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَتَعَ مُضْرَمًا، فَهُوَ بِالْحِمَارِ ثَلَاثَةَ أَهَامٍ، فَإِنْ رَدَّهَا، رَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ تَعْرِ، لَا مَسْرَاءَ يُعْنَى: الْخِطْلَةُ.

1834-2269. Dari Abu hurairah RA, Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa yang menjual susu tipuan hasil sisihan yang disembunyikan di tetek hewan (sapi/kambing)¹¹¹, maka transaksi dagangnya dapat dibatalkan dalam tempo tiga hari. Jika ia menolaknya untuk mengembalikan harga yang telah ia jual, maka ia harus mengembalikannya dengan ganti satu sha' buah kurma, dan tidak boleh digantikan dengan biji gandum."

Shahih. *Ahadits Al Bayu'*. Muslim, dan Bukhari serta perawi lainnya tanpa teks, "...dalam tempo tiga hari".

¹¹¹ Masharrh adalah susu yang diam-diam disisihkan di tetek sapi atau kambing untuk menipu pembeli

١٨٣٥-٢٢٧٢. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى أَنْ خَرَجَ الْعَبْدُ بِضَمَانِهِ.

1835-2272. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW telah memutuskan bahwa sesuatu yang telah dilakukan oleh budak belian memiliki jaminan (pajak).¹¹²

Hasan. *Al Irwa'* (1315), *Ahadith Al Bayan*.

١٨٣٦-٢٢٧٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَجُلًا اشْتَرَى عَبْدًا فَاسْتَعْلَمَهُ، ثُمَّ وَجَدَ بِهِ عَيْبًا فَرَدَّهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهُ قَدْ اسْتَعْلَمَ غُلَامِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْخَرَجُ بِالضَّمَانِ.

1836-2273. Dari Aisyah RA, bahwa seorang laki-laki pernah membeli seorang hamba sahaya, kemudian ia menggunakan (mengeksplorasi) jasanya untuk beberapa lama, namun kemudian ia mendapati ada hamba sahayanya tersebut dan ingin mengembalikannya kepada si penjual.

Lalu si penjual mengadukan hal ini kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia (si pembeli) telah menggunakan jasa hamba sahayaku untuk beberapa lama." Maka Rasulullah bersabda, "Segala sesuatu yang telah dikeluarkan (dimanfaatkan) memiliki jaminan."

Hasan. *Ibid*.

¹¹² "Shaf'ul behan arbana pajak" maknanya: Hal yang harus dikeluarkan dari hasil penjualan budak. Hal ini dibayarkan dalam konteks penjualan hamba sahaya yang telah dieksplorasi untuk beberapa lama oleh pembelinya dan baru kemudian diketahui adanya. Sang pembeli kemudian ingin mengembalikannya kepada si penjual, maka si pembeli harus membayar harga (pajak) penggunaan jasa hamba tersebut.

Bab: 45. Orang yang Menjual Barang Dagangan yang Memiliki Aib (Cacat) Hendaknya ia Menjelaskan Aibnya Tersebut

١٨٣٧-٢٢٧٦. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرِو قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ بَاعَ مِنْ أَخِيهِ بَيْعًا، فِيهِ عَيْبٌ، إِلَّا بَيَّنَّهُ لَهُ.

1837-2276. Dari ‘Uqbah bin ‘Amir, ia berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, tidak diperbolehkan bagi seorang muslim untuk menjual sesuatu kepada saudaranya dengan suatu barang yang memiliki aib, kecuali ia menjelaskan aib barang tersebut terlebih dahulu.”

Shahih. *Al Irwa’* (1321). Muslim meriwayatkan kalimat pertama dalam *Ahadits Al Buyu’*.

Bab: 47. Membeli Budak

١٨٣٨-٢٢٨١. عَنْ عَبْدِ الْمَجِيدِ بْنِ وَهْبٍ قَالَ: قَالَ لِي الْعَلَاءُ بْنُ خَالِدٍ بْنُ هُوْدَةَ: أَلَا تُقْرَأُ كِتَابًا كَتَبَهُ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ قُلْتُ: بَلَى، فَأَخْرَجَ لِي كِتَابًا فَلَدَا فِيهِ: هَذَا مَا اشْتَرَى الْعَلَاءُ بْنُ خَالِدٍ بْنُ هُوْدَةَ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ اشْتَرَى مِنْهُ عَبْدًا أَوْ أَمَةً، لَا دَاءَ وَلَا خِلَافَةَ وَلَا عَيْبًا، يَبِيعُ الْمُسْلِمُ لِلْمُسْلِمِ.

1838-2281. Dari Abdul Majid bin Wahb, ia berkata, “Adda bin Khalid bin Hauzhah berkata kepadaku, ‘Maukah kamu aku bacakan sebuah tulisan (surat) yang pernah Rasulullah SAW kirimkan kepadaku?’

Aku Menjawab, "Ya." Maka kemudian Adda menunjukkan kepadaku sepucuk surat yang di dalamnya tertulis:

Ini adalah bukti perjanjian tentang sesuatu yang telah dibeli Adda bin Khalid bin Haudzah dari Muhammad, Rasulullah SAW yang telah membeli darinya seorang hamba laki-laki atau perempuan yang bebas dari penyakit atau kerusakan, atau juga keburukan. Transaksi ini merupakan transaksi antar orang muslim."

Hasan. *Al Misykah* (2872), *Ahadits Al Buyu'*.

١٨٣٩-٢٢٨٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا اشْتَرَى أَحَدُكُمْ الْخَدِيرَةَ قَبْلَ أَنْ يَنْقُلَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا حَبَلَتْهَا عَلَيْهِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا حَبَلَتْهَا عَلَيْهِ، وَلْيَدْعُ بِالْبَرَكَةِ، وَإِنْ اشْتَرَى أَحَدُكُمْ بَعِيرًا فَلْيَأْخُذْ بِبِرْوَةِ سَلَمِهِ وَلْيَدْعُ بِالْبَرَكَةِ وَلْيَقُلْ مِثْلَ ذَلِكَ.

1839-2282. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Jika seseorang di antara kalian membeli seorang tidak perempuan, maka berdoalah, 'Ya Allah, aku sungguh berharap kepada-Mu kebaikan yang ada dari budak perempuan ini dan kebaikan yang Engkau ciptakan padanya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya, dan kejahatan yang Engkau ciptakan padanya.' Hendaklah ia (si pembeli) berdoa untuk mengharapakan berkah. Dan jika seseorang di antara kalian membeli seekor unta (ketika membelanya) hendaklah memegang punuk unta tersebut dan berdoa mengharap keberkahan, dan mengucapkan doa seperti tadi."

Hasan. *Adab Az-Zifaf* (93 - *Al Maktabah Al Islamiyah*, cetakan terbaru), *Al Buyu'*, *Shahih Abu Daud* (1876).

١٨٤٠-٢٢٨٣. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
الذَّخْبُ بِالذَّخْبِ رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ وَالْثَمَرُ بِالْثَمَرِ رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ وَالشَّعِيرُ
بِالشَّعِيرِ رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ وَالْثَمَرُ بِالشَّعِيرِ رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ.

1840-2283. Dari Umar bin Khaththab RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Jual beli dengan pola barter emas dengan emas adalah riba kecuali dilakukan dengan transaksi langsung. Dan jual-beli dengan pola barter biji gandum dengan biji gandum adalah riba kecuali dilakukan dengan transaksi langsung. Dan jual-beli dengan pola barter gandum (beras berkecambah) dengan gandum adalah riba kecuali dilakukan dengan transaksi langsung. Dan jual-beli dengan pola barter buah kurma dengan buah kurma adalah riba kecuali dilakukan dengan transaksi langsung'."

Shahih. *Al Irawa* (1347), *Ar-Rauah An-Nadhir* (729), *Ahadith Ahya'*, *Muttafaq 'alaih*.

١٨٤١-٢٢٨٤. عَنْ عَبْدِ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
عَنْ تَيْعِ الْوَرِقِ بِالْوَرِقِ، وَالذَّخْبُ بِالذَّخْبِ، وَالْثَمَرُ بِالْثَمَرِ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ،
وَالْثَمَرُ بِالشَّعِيرِ - قَالَ أَخَذْنَاهُ: وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ، وَلَمْ نَقُلْ الْآخِرَ - وَأَمَرَنَا أَنْ
نَبِيعَ الْثَمَرُ بِالشَّعِيرِ، وَالشَّعِيرُ بِالْثَمَرِ، هَذَا بِيَدِ كَيْفِ شِئْنَا.

1841-2284. Dari 'Ubadah bin Tsamit, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang kami untuk menjual perak dengan perak secara barter, atau barter emas dengan emas, biji gandum dengan biji gandum, atau gandum dengan gandum, atau buah kurma dengan buah kurma. (Salah

seorang dari keduanya¹⁴³ bertanya, "Apakah termasuk di dalamnya barter garam dengan garam?" dan si penanya tidak menanyakan selain itu). Rasulullah SAW juga telah melarang kami untuk menjual secara barter antara biji gandum dengan gandum, atau gandum dengan biji gandum. Namun jika dilakukan transaksi jual-beli secara langsung, maka kami diperbolehkan untuk melakukan sesuka hati kami."

Shahih. Ar-Rauah (729), *Al Bayu'*, Muslim.

١٨٤٢-٢٢٨٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْفِصَّةُ بِالْفِصَّةِ وَالنُّعْبُ بِالنُّعْبِ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالْحِطَّةُ بِالْحِطَّةِ مِثْلًا بِمِثْلٍ.

1842-2285. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW bersabda, "(Hindarilah untuk berdagang dengan membarter secara langsung antara) perak dengan perak, emas dengan emas, gandum dengan gandum, atau pohon gandum dengan pohon gandum, atau jual-beli antara suatu barang yang serupa secara barter langsung."

Shahih. Al Bayu', *Muwafiq* 'alaih dan perawi lainnya.

١٨٤٣-٢٢٨٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَمُرُّنَا نَمْرًا مِنْ نَمْرِ الْحَنْعِ، فَتَسْتَبْدِلُ بِهِ نَمْرًا هُوَ أَكْبَرُ مِنْهُ وَتَرِيدُ فِي السَّعْرِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَصْلُحُ صَاعٌ نَمْرٍ بِصَاعَتَيْنِ وَلَا دِرْهَمٌ بِدِرْهَمَتَيْنِ وَالنَّرْهَمُ بِالنَّرْهَمِ وَالذَّيْنَارُ بِالذَّيْنَارِ لَا تَعْلَلْ بَيْنَهُمَا إِلَّا وَرَمًا.

1843-2286. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Nabi Rasulullah SAW pernah memberi kami campuran bush-bush kurma.¹⁴⁴ Lalu kami memilah-milah kurma yang bagus, kemudian kami menjualnya dengan harga

¹⁴³ Yang bertanya adalah Muslim bin Yaqar dan Abdullah bin Utsaid yang merupakan dua orang perawi yang biasanya menyayatkan hadis dari jalur Utsaid bin Shariq.

¹⁴⁴ *Tamr al-jam'* bermakna campuran dari berbagai jenis buah kurma yang di dalamnya ada beberapa buah kurma yang lebih layak dikonsumsi (kurma busuk).

yang lebih tinggi. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, “Tidak boleh membuat satu sha’ buah kurma menjadi dua sha’, atau satu dirham dengan dua dirham. Tetapi hendaknya menjadikan satu dirham tetap sebagai satu dirham, satu dinar sebagai satu dinar, dan tidak ada pengistimewaan antara keduanya selain dalam timbangan.”

Hasan Shahih. Ahadis Al Buya’.

Bab: 49. Asumsi Bahwa Riba Hanya Berlaku Pada Kasus Jual-beli Kredit yang Berbunga

٢٢٨٧-١٨٤٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: الْفَرَقُ بَيْنَ الْفَرَقِ وَالْفَرَقِ بِالْفَرَقِ، قُلْتُ: إِنِّي سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ غَيْرَ ذَلِكَ، قَالَ: أَمَا إِنِّي لَأَقِيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ هَذَا الَّذِي تَقُولُ فِي الصَّرْفِ أَشْيَاءَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَمْ شَيْءٌ وَجَدْتَهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟ فَقَالَ: مَا وَجَدْتُهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ وَلَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ، وَلَكِنْ أَخْبَرَنِي أَسْمَةُ بْنُ زَيْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا الرِّبَا فِي الشَّيْءِ.

1844-2287 Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Aku mendengar Abu Sa’id Al Khudri pernah berkata, ‘Dirham dengan dirham, dinar dengan dinar.’ Aku berkata, “Sesungguhnya aku telah mendengar Ibnu Abbas RA mengatakan beberapa hal lain dari itu.’ Abu Sa’id berkata, ‘Aku adalah pribadi yang pernah benar-benar bertemu langsung dengan Ibnu Abbas.’ Maka aku katakan kepada Sa’id, ‘Beritahukanlah padaku tentang hukum perbelanjaan (transaksi pertukaran) seperti ini, apakah dari pendapatmu ada yang pernah aku dengar dari Rasulullah SAW atau sesuatu yang relevan dengan Al Qur’an?’ Abu Sa’id berkata, ‘Aku tidak mendapatkannya di dalam Al Qur’an, dan

aku juga belum pernah mendengarnya dari Rasulullah SAW, namun Usamah bin Yazid pernah menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, *‘Sesungguhnya riba hanya terdapat dalam sesuatu yang bertambah (kredit yang berbunga)’*.”

Shahih. Al Irwa' (1338), Ahadits Al Buyu'. Muttafaq 'alaih.

١٨٤٥-٢٢٨٨. عَنْ أَبِي الْحَوْزَاءِ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ بِالصَّرْفِ -بَعْنِي ابْنِ عُمَرَ- وَتَحَدَّثْتُ ذَلِكَ عَنْهُ، ثُمَّ بَلَغَنِي أَنَّهُ رَخَّعَ عَنْ ذَلِكَ، فَلَقِينَهُ بِسَكَّةَ فَقُلْتُ: إِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّكَ رَخَّعْتَ، قَالَ: نَعَمْ إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ رَأْيَا مِنِّي وَهَذَا أَبُو سَعِيدٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ نَهَى عَنِ الصَّرْفِ.

1845-2288. Dari Abu Al Jauza', ia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas menegaskan tentang pertukaran dan melarang untuk melakukannya. Namun kemudian aku mendengar bahwa beliau menarik kembali pernyataannya tersebut. Ketika aku bertemu dengannya di Makkah, maka aku berkata, 'Ada yang menyampaikan berita kepadaku bahwa engkau menarik kembali pernyataannya.'

Ibnu Abbas berkata, "Benar. Itu hanyalah sebuah pendapat dariku. Dan tentang hal ini Abu Sai'id pernah meriwayatkan sebuah hadits dari Rasulullah SAW bahwa beliau telah melarang untuk melakukan transaksi yang di dalamnya terdapat sesuatu yang bertambah (kredit yang berbunga)".

Shahih. Al Irwa' (5/187), Al Buyu'.

١٨٤٦-٢٢٨٩. عَنْ عُمَرَ يَقُولُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الدَّخْبُ بِالْوَرِقِ رِبَا؛ إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ.

1846-2289. Dari Umar RA ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Menukar emas dengan perak adalah riba, kecuali yang dilakukan melalui transaksi langsung.'*"

Shahih. *Ahadits Al Bayu'*. Mustafiq 'alauih. Redaksi lengkap hadits ini dapat dilihat pada hadits no. 2283.

١٨٤٧-٢٢٩٠. عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ بْنِ الْحَذَّانِ قَالَ: أَتَيْتُ أَقُولُ: مَنْ يَصْطَرِفُ الدِّرَاعِمَ؟ فَقَالَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدٍ اللَّهِ وَهُوَ عِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: لَرْنَا ذَهَبَكَ، ثُمَّ أَتَيْنَا إِذَا جَاءَ حَازِنُنَا نُسْطِكَ وَرِقَّتِكَ، فَقَالَ عُمَرُ: كَلَّا وَاللَّهِ، لَنُطْبِئَهُ وَرِقَّةَ لَوْ لَرَدُّنَ إِلَيْهِ ذَهَبَهُ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْوَرِقُ بِاللَّخْبِ رِبَا؛ إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ.

1847-2290. Dari Malik bin Aus bin Al Hadatsan, ia berkata, "Aku pernah menemui Umar RA dan aku berkata kepadanya, 'Siapa yang ingin menukarkan dirham?' Thalbah bin Abdullah yang saat itu tengah bersama Umar bin Khaththab berkata, 'Perlihatkan kepadaku emas yang engkau miliki, dan berikanlah kepada kami. Ketika bendahara kami datang, maka akan kami berikan perak kepadamu.' Mendengar hal itu Umar RA lantas berkata, 'Tidak! Demi Allah, janganlah engkau lakukan itu. Engkas hanya boleh memberikan peraknya secara langsung, atau engkau harus mengembalikan emas miliknya. Karena Rasulullah SAW telah bersabda, *'Menukar emas dengan perak adalah riba, kecuali yang dilakukan melalui transaksi langsung.'*"

١٨٤٨-٢٢٩١. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي ثَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الدِّينَارُ بِالدِّينَارِ وَالدرهم بِالدِّرْهَمِ لَا فُضْلَ بَيْنَهُمَا فَمَنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ بِوَرَقٍ فَلْيُصْطَرِفْهَا بِنَعْبٍ، وَمَنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ بِنَعْبٍ فَلْيُصْطَرِفْهَا بِالْوَرَقِ، وَالصَّرْفُ هَاءٌ وَهَاءٌ.

1848-2291. Dari Ali bin Abu Thalib RA in berkata, Rasulullah SAW bersabda, "(Pertukaran) dinar dengan dinar, dirham dengan dirham, tidak ada pengistimewaan di antara keduanya. (Namun) jika ada ada seseorang yang sangat membutuhkan untuk menukar perak dengan emas, atau ada seseorang yang sangat membutuhkan untuk menukar emas dengan perak, maka hendaknya ia memukarkannya secara langsung."

Shahih. Al Bayu', Ibid

Bab: 53. Menjual Kurma Basah (Rathb) dengan Kurma Matang

١٨٤٩-٢٢٩١. عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي عَثَانَ مَوْلَى أَبِي ذُرَّةٍ، أَنَّهُ سَأَلَ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ اشْتِرَاءِ الرُّطْبِ بِالسَّكَنِ، فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ: أَكُفَيْتُمَا أَفْضَلُ؟ قَالَ: السَّكَنُ. فَهَانِي عَنْهُ وَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُبُلَ عَنْ اشْتِرَاءِ الرُّطْبِ بِالثَّمَرِ فَقَالَ: أَلَيْسَ الرُّطْبُ إِذَا بَسَّ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَهَنَى عَنْ ذَلِكَ.

1849-2294. Dari Zaid bin Abu 'Ayyasy (pembantu milik Bari Zuhrah), bahwa ia pernah bertanya kepada Sa'd bin Abu Waqash tentang jual-beli gandum dengan biji gandum, Sa'd berkata

kepadanya, "Menurutmu manakah di antara keduanya yang lebih utama?" Zaid menjawab, "Gandum." Maka Sa'd melarangnya (menjual gandum dengan biji gandum sambil berkata, "Sesungguhnya aku telah mendengar sabda Rasulullah SAW ketika ditanya tentang jual-beli dengan menakar gandum dengan bush kurma, 'Apakah kurma basah akan berkarang harganya ketika ia kering?' Khalayak (orang-orang yang bertanya) menjawab, 'Ya.' Maka kemudian Rasulullah SAW melarangnya.

Shahih. Al Irwa' (1352), Ahadits Al Bayu'.

Bab: 54. Jual-Beli Ala Muzabanah¹¹³ dan Muhalaqah¹¹⁴

١٨٥٠-٢٢٩٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُرَابَاةِ. وَالْمُرَابَاةُ أَنْ يَبِيعَ الرَّجُلُ ثَمَرًا خَاطِطَهُ إِنْ كَانَتْ تَحْلًا بِثَمَرٍ كَبَلًا، وَإِنْ كَانَتْ كَرْمًا أَنْ يَبِيعَهُ بِرَيْبٍ كَبَلًا، وَإِنْ كَانَتْ زَرْعًا أَنْ يَبِيعَهُ بِكَيْلٍ طَعَامٍ، نَهَى عَنْ ذَلِكَ كُلِّهِ.

1850-2295. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang *muzabanah* (menjual kurma mentah dengan kurma matang atau menjual anggur matang dengan anggur kering). Dan *Muzabanah* adalah ketika seseorang menjual kebun kamunya yang tengah berbuah seharga timbangan buah kurma matang. Atau juga menjual anggur seharga timbangan buah anggur kering, atau menjual tanaman (barang mentah) seharga makanan (barang jadi). Dan beliau telah melarang semua jenis jual-beli seperti ini."

Shahih. Ahadits Al Bayu'. Muttafaq 'alaih.

¹¹³ *Muzabanah*: Menjual kurma mentah dengan kurma matang atau anggur matang dengan anggur kering.

¹¹⁴ *Muhalaqah*: Menjual sesuatu dengan timbangannya.

٢٢٩٦-١٨٥١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ
الْمُحَاوَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ.

1851-2296. Dari Jابر bin Abdullah RA, bahwa Rasulullah SAW telah melarang jual-beli ala *muhawalah* (menjual sesuatu dengan tangkainya) dan *muzabnah* (menjual kurma mentah dengan kurma matang atau anggur matang dengan anggur kering).

Shahih. *Al Bayu'*.

٢٢٩٧-١٨٥٢. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ
الْمُحَاوَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ.

1852-2297. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang jual-beli ala *muhawalah* (menjual sesuatu dengan tangkainya) dan *muzabnah* (menjual kurma mentah dengan kurma matang atau menjual anggur matang dengan anggur kering).

Shahih. *Al Bayu'*.

Bab: 55. Jual-Beli Taksiiran Ala Araya¹¹⁷

٢٢٩٨-١٨٥٣. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَخَّصَ فِي
الْأَرَايَا.

1853-2298. Dari Zaid bin Tsabit, bahwa Rasulullah SAW pernah melakukan jual-beli dengan cara menaksir.¹¹⁸

Shahih. *Ahadits Al Bayu'*. *Mattafiq 'ala*th.

¹¹⁷ Araya: Menaksir berarti biji gandum sebagai biji kurma matang.

¹¹⁸ *Bukhārī fī Al Bayu'*: Menaksir berarti biji gandum sebagai biji kurma matang.

١٨٥٤-٢٢٩٩. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَرَضَى فِي بَيْعِ
الْعَرِيَّةِ بِخَرْصِهَا ثَمْرًا. قَالَ نَحْنُ: الْعَرِيَّةُ أَنْ يَشْتَرِيَ الرَّجُلُ ثَمَرَ اشْحَلَاتِ
بَطْنِ أُمِّهِ رُمْطًا بِخَرْصِهَا ثَمْرًا.

1854-2299. Dari Zaid bin Tsabit, bahwa Rasulullah SAW pernah memberi dispensasi terhadap transaksi dagang yang dilakukan dengan menaksir berat biji gandum seberat biji kurma matang. Yahya¹²⁹ berkata, "Jual beli arasya adalah ketika seseorang membeli kurma matang dengan makanan jadi milik keluarganya dengan cara menaksir seberat biji gandum dengan scharga biji kurma matang."

Shahih. *Ar-Rauḍh An-Naḥḥ* (315), *Al Bayu'*. *Muttafaq 'alaih*.

Bab: 56. Jual-Beli Hewan dengan Hewan Secara Kredit Berbunga

١٨٥٥-٢٣٠٠. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ
الْحَيَوَانِ بِالْحَيَوَانِ نَسِئَةً.

1855-2300. Dari Samurah bin Jundub, bahwa Rasulullah SAW telah melarang jual-beli hewan dengan hewan secara kredit yang berbunga.

Shahih. *Aḥadits Al Bayu'*, *Al Misykah* (2822-edisi kedua)

١٨٥٦-٢٣٠١. عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَلْسَنَّ بِالْحَيَوَانِ
وَاحِدًا بِأُخْرَى، بِلَا بَيْدٍ، وَكَرِهَةً نَسِئَةً.

1856-2301. Dari Jabir RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tidak mengapa untuk menjual seekor hewan dengan dua ekor, asal

¹²⁹ Yahya bin Sa'ad, yakni seorang perawi hadits ini dari jalur Hafs bin Abdullah bin Umar

dilakukan melalui transaksi langsung.” Dan beliau melarang untuk melakukan jual-beli seperti ini secara kredit yang berbunga.

Shahih. *Al Buyu'*, Ash-Shahihah (2416).

Bah: 57. Jual-Beli Hewan dengan Hewan Secara Langsung (Tanpa Bunga)

١٨٥٧-٢٣٠٢. عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اشْتَرَى صَبْيَةً بِسَبْعَةِ أَرْؤُسٍ.
قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: مِنْ دِحْيَةَ الْكَلْبِيِّ.

1857-2302. Dari Anas RA, bahwa Rasulullah SAW pernah membelikan Shafiyah tujuh ekor binatang ternak.

Shahih. *Ahadits Al Buyu'*, Muslim.

Bah: 58. Pengutusan (Tentang Keharaman) Riha

١٨٥٨-٢٣٠٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الرِّهَاءُ سَبْعُونَ
خَوْبًا، أَمْسَرُهَا أَنْ يَتَكَحَّحَ الرَّحْلُ أُمَّةً.

1858-2304. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “*Riha* memiliki 70 jenis dosa, dan yang paling rendah (ringan dosanya) adalah layaknya seorang lelaki mengawini ibunya.”

Shahih. *Ath-Tha'iq Ar-Raghib* (3/50 dan 51), *Ahadits Al Buyu'*.

١٨٥٩-٢٣٠٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الرِّهَاءُ ثَلَاثَةٌ وَسَبْعُونَ
نَجَسًا.

1859-2305. Dari Abdullah, dari Nabi SAW bersabda, "*Riba memiliki tujuh puluh tiga pintu.*"

Shahih. *At-Ta'iq, ibid. Takhrif Al Iman* karya Ibnu Salam (94/99), *Al Baya'*

١٨٦٠-٢٣٠٦. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: إِنَّ آخِرَ مَا لَزَلَتْ أَلَهُ الرِّبَا، وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قُبِضَ وَلَمْ يُفَسِّرْهَا لَنَا، فَدَعَا الرِّبَا وَالرِّبَاةَ.

1860-2306. Dari Umar bin al-Khaththab RA, ia berkata, "Ayat yang terakhir diturunkan oleh Allah SWT adalah ayat tentang riba. Kemudian Rasulullah SAW wafat dan beliau belum menafsirkan ayat tersebut sama sekali kepada kami. Oleh sebab itu, jauhilah riba dan keragu-raguan."

Shahih. *Al Baya'.*

١٨٦١-٢٣٠٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ أَكْبَلَ الرِّبَا وَمُؤَاكِلَهُ وَشَاهِدِيهِ وَكَاتِبَهُ.

1861-2307. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, bahwa Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan harta hasil riba, orang yang memberi makan harta riba kepada orang lain, dua saksi, dan juru catatnya.

Shahih. *AL Irwa' (5/183)*

١٨٦٢-٢٣٠٩. عَنْ لَيْثِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ الشَّيْخِ ﷺ قَالَ: مَا أَخَذَ أَكْثَرَ مِنَ الرِّبَا إِلَّا كَانَ عَذَابُهُ أَمْرَهُ إِلَى قَتْلِهِ.

1862-2309. Dari Ibnu Mas'ud RA, dari Nabi SAW bersabda, "Tidaklah seseorang yang banyak memiliki harta hasil riba, kecuali ia akan mendapatkan akibatnya berupa kemelaratan (*paceklik*)."

Bab: 59. Menanggukkan Takaran Barang yang Telah Diketahui Bobotnya, dan Menanggukkan Timbangan Barang yang Telah Diketahui Bobotnya Hingga Batas Waktu Pasti yang Disepakati

١٨٦٣-٢٣١٠. عَنْ ابْنِ عَسَاكِ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُمْ يُسَلِّقُونَ فِي الثَّمَرِ السَّتِينَ وَالثَّلَاثَ، فَقَالَ: مَنْ أَسْلَفَ فِي ثَمَرٍ فَلْيَسْلِفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ.

1863-2310. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah datang kepada suatu kaum yang menanggukkan diri untuk menimbang kurma dagungannya hingga dua tahun tiga bulan. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menanggukkan timbangan kurma, maka hendaknya ia menanggukkan ketika bobot timbangananya telah diketahui atau (boleh) menanggukkannya dalam timbangan yang telah diketahui bobotnya hingga batas waktu pasti yang disepakati.*"

Shahih. *Al Irwa'* (1376), *Ar-Raudh Ar-Nadhir* (458), *Ahadiis Al Bayu* : *Muttafaq 'alaih*.

١٨٦٤-٢٣١٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الْمُحَاLEDِ قَالَ: امْتَرَى عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَدَادٍ وَأَبُو بَرْدَةَ فِي السَّلَمِ، فَأَرْسَلُونِي إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: كُنَّا لِسَلَمٍ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَعَهْدِ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ فِي الْحِطَّةِ وَالشَّعِيرِ وَالزَّرْبِيبِ وَالثَّمَرِ عِنْدَ قَوْمٍ مَا عِنْتُمْ. فَسَأَلْتُ ابْنَ أَبِرَى فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ.

1864-2312. Dari Abu Muja'id ia berkata, "Abdullah bin Syaddad dan Abu Bardah pernah berselisih mengenai pembelian dengan salam (pemesanan).¹²⁰ Kemudian mereka mengutusku untuk menemui Abdullah bin Abu Aufa agar berkonsultasi dengannya.

Lalu Abu Aufa berkata, "Dulu, ketika zaman Rasulullah SAW hidup dan di masa kepemimpinan Abu Bakar, kami pernah mendahulukan pembayaran dan menanggihkan penerimaan biji gandum, gandum, anggur kering dan buah kurma kepada suatu kaum."

Lalu aku juga berkonsultasi kepada Ibnu Abza, dan dia juga mengatakan hal serupa.

Shahih. *Al Irwa'* (1370), *Al Baya'*. Bukhari dengan menggunakan redaksi dengan *lafadz*, "*maa kama nas'alahum*" menggantikan redaksi, "*maa 'indahum*."

Bab: 62. Mendahulukan Pembayaran dan Menanggihkan Penerimaan Barang dalam Transaksi Dagang Hewan

١٨٦٥-٢٣١٥. عَنْ أَبِي رَافِعٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَسْلَفَ مِنْ رَجُلٍ بَكْرًا وَقَالَ: إِذَا جَاءَتْ يَأْتِي الصَّدَاقَ فَصَبَّأَكَ، فَلَمَّا قَدِمْتُ قَالَ: يَا أَبَا رَافِعٍ! انْصِرْ هَذَا الرَّجُلَ بَكْرَهُ، فَلَمْ أَجِدْ إِلَّا رِبَاعِي، فَصَاعِدًا فَأَخْبَرْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: أُعْطِهِ فَإِنَّ غَيْرَ النَّبِيِّ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً.

1868-2315. Dari Abu Rafi', bahwa Nabi SAW pernah menunda pembayaran pria yang menjual hewan yang masih muda,¹²¹ dan beliau bersabda, "Jika unta sedekah telah tiba, maka kami akan melunasimu." Dan ketika unta itu datang beliau bersabda, "Wahai Abu Rafi', bayarlah pria ini." Namun aku mendapati unta-unta

¹²⁰ *Salam*: Mendahulukan pembayaran dan menanggihkan penerimaan barang.

¹²¹ *Bakar*: Anak hewan ternak yang masih muda yang mendakik unta kapak-tapak, seperti anak kecil yang masih muda dalam-dansa manusia yang belaka-lapak mengeluarkan sedekah saat saunatnya.

tersebut ternyata masih berusia empat tahun¹²² atau lebih tua sedikit. Kemudian aku kabarkan hal ini kepada Rasulullah SAW dan beliau pun bersabda, “Berilah unta-unta tersebut kepadanya, sebaik-baiknya manusia adalah yang paling baik dalam melunasi utangnya.”

Shahih. Al Irwa’ (1371), Ahadits Al Buyu’, Muslim.

١٨٦٦-٢٣١٦. عَنْ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ لِعُرَيْبٍ: اقْضِنِي بُكَرِي، فَأَعْطَاهُ بَعِيرًا مُسِنَّةً، فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَذَا أَسْنٌ مِنْ بَعِيرِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خَيْرَ الْأَسْنِ خَيْرُهُمْ قَضَاءً.

1866-2316. Dari Al ‘Irbadh bin Sariyah, ia berkata, “Suatu ketika aku pernah bersama Rasulullah SAW dan datanglah seorang Arab Badui berkata, “Gantilah utang unta milikku.” Maka kemudian Rasulullah memberinya seekor unta *musnash*,¹²³ maka si Arab Badui itu berkata, “Wahai Rasulullah, unta ini lebih tua dari unta milikku.”

Maka Rasulullah bersabda kepadanya, “Manusia yang baik adalah yang paling baik melunasi utangnya.”

Shahih. Al Irwa’ (3/224-225), Al Buyu’, Mustafag ‘alaith dan perswi lainnya.

Bab: 63. Persekutuan (Asosiasi) dan Spekulasi dalam Dagang

١٨٦٧-٢٣١٧. عَنْ السَّائِبِ قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: كُنْتُ شَرِيكِي فِي الْحَامِلَةِ؛ فَكُنْتُ خَيْرَ شَرِيكِ، لَا تُفَكِّرُنِي وَلَا تُفَكِّرُنِي.

¹²² *Kaharitsyah*, unta yang berumur empat tahun lebih dan telah memiliki memiliki otot besar di bagian belakangnya dan agak mencongol. Peng.

¹²³ Unta yang telah berusia 4 tahun.

1867-2317. Dari As-Sa'ib, bahwa ia pernah berkata kepada Nabi Rasulullah SAW, "Engkau adalah sekutu dagangku pada masa Jahiliyah, dan kau telah menjadi partner (mitra) terbaik dan tidak pernah bersengketa denganku."

Shahih. *Al-Ta'iq 'Ako Ar-Raudhah An-Nadhiyah* (2/140).

Bah: 64. Hal yang Dapat Dilakukan Seseorang Terhadap Harta Milik Anaknya

١٨٦٨-٢٣٢٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ أَطِيبَ مَا أَكَلْتُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ، وَإِنْ لَوْلَادَكُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ.

1868-2320. Dari Aisyah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya hal yang paling baik untuk menjadi konsumsi kalian adalah apa yang kalian dapat dari hasil jerih payah (usaha) kalian sendiri. Dan sesungguhnya anak-anak kalian adalah hasil usaha kalian."

Shahih. *Al Irwa'* (2646), *Muttafaq 'alaih*.

١٨٦٩-٢٣٢١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ لِي مَالًا وَوَلَدًا، وَإِنْ أَبِي يُرِيدُ أَنْ يَحْتَاجَ مَالِي، فَقَالَ: أَكْتَ وَنَالَكَ لِأَبِكَ.

1869-2321. Dari Jابر bin Abdullah RA, bahwa seorang lelaki pernah berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki harta dan seorang anak, dan bapakku ingin mengeksploitasi harta milikku." Maka Rasulullah bersabda, "Kamu dan hartamu adalah milik bapak (orang tua)mu."

Shahih. *Al Irwa'* (838), *Ar-Raudh An-Nadhir* (195, 603).

١٨٧٠-٢٣٢٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ أَبِي اسْتَحَاجَ مَالِي، فَقَالَ: أَنْتَ وَمَالُكَ لِأَبِيكَ، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنَ الْغُيُوبِ كَسَبْتَكُمْ، فَكَلُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ.

1870-2322. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Seorang lelaki pernah datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Sesungguhnya bapakku ingin mengeksploitasi harta milikku." Maka Rasulullah SAW bersabda, "Kamu dan hartamu adalah milik bapak (orang tua)."
Rasulullah SAW juga bersabda, "Sesungguhnya anak-anak kalian (dan segala yang mereka usahakan) adalah hal yang paling baik dari hasil usaha kalian. Makanlah (dayagunakanlah) dari harta mereka."

Shahih. Al Misykah (2354).

Bab: 65. Hal yang Dapat Dilakukan Seseorang Wanita Terhadap Harta Milik Suaminya

١٨٧١-٢٣٢٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتُ هِنْدُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ، وَلَا يُعْطِينِي مَا يَكْفِينِي وَوَلَدِي، إِلَّا مَا أَخَذْتُ مِنْ مَالِهِ وَهُوَ لَا يَعْلَمُ، فَقَالَ: عُدِّي مَا يَكْفِيكَ وَوَلَدَكَ بِالْمَعْرُوفِ.

1871-2323. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Hindun pernah datang menemui Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Sufyan adalah lelaki yang pelit, ia tidak memberi nafkah yang mencukupi untuk diriku dan anakku, kecuali (maka) aku ambil bagian dari hartanya tanpa sepengetahuannya." Rasulullah SAW bersabda, "Ambillah (dari harta suaminya) untuk keperluanmu dan anakmu dengan baik". "

١٨٧٢-٢٣٢٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا أَتَقَتِ الْمَرْأَةُ سَوْفِي لَفْظٍ: إِذَا أَطْعَمَتِ الْمَرْأَةُ- مِنْ تَيْتِ زَوْجِهَا غَيْرَ مُقْسِدَةٍ؛ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا وَلَهُ مِثْلُهُ بِمَا أَكْتَسَبَ، وَلَهَا بِمَا أَتَقَتِ، وَلِلْعَاوَنِ مِثْلُ ذَلِكَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَقْصَرَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْئًا.

1872-2324. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila seorang wanita (istri) membelanjakan (mensedekahkan)* (dalam redaksi lain disebutkan dengan lafadz, *"Jika seorang wanita memberi makan..") dari rumah suaminya tanpa berlebihan, maka ia (wanita) berhak mendapatkan pahalanya dan suami mendapatkan pahala seperti pahala istrinya karena usahanya, dan wanita (mendapat pahala) karena sedekahnya. Juga, orang yang memegang amanat (hendakara) mendapatkan pahala seperti itu pula, tanpa mengurangi dari pahala mereka sedikit pun."*

Shahih. *Al Irwa'* (1457), *Shahih Abu Daud* (1479), *Ash-Shahihah* (730). *Muttafaq 'alaih*.

١٨٧٣-٢٣٢٥. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تَنْفِقِ الْمَرْأَةُ مِنْ تَيْتِهَا شَيْئًا إِلَّا يِلْدُنِ زَوْجِهَا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَلَا الطَّعَامَ؟ قَالَ: ذَلِكَ مِنَ الْفَضْلِ أَمْوَالًا.

1873-2325. Dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaklah seorang wanita tidak membelanjakan sesuatu dari dalam rumahnya kecuali dengan*

izin suaminya.” Kemudian khalayak berkata, “Wahai Rasulullah, (apakah tidak boleh) walau sekedar makanan?” Beliau menjawab, “*Ia (makanan) adalah hal yang paling utama dari bagian harta yang kita miliki.*”

Hasan. *At-Ta'iq Ar-Raghib* (2/45).

Bab: 66. Sesuatu yang boleh Diberikan oleh Hamba Sahaya dan yang Disedekahkan

۱۸۷۴-۲۳۲۷. عَنْ عُمَيْرِ مَوْلَى أَبِي الْقَاسِمِ قَالَ: كَانَ مَوْلَايَ يُعْطِينِي الشَّيْءَ فَأَطْعِمُ بِهِ، فَمَتَّعَنِي، أَوْ قَالَ: فَضَرَبَنِي، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ، أَوْ سَأَلَهُ؟ فَقُلْتُ لَا أَتْبِئِي أَوْ لَا أَدْعُهُ، فَقَالَ: الْآخِرُ يَتَكَلَّمُ.

1874-2327. Dari Umair (mantan budak Abu Lahm), ia berkata, “Majikanku pernah memberiku sesuatu yang kemudian aku pergunakananya, namun majikanku malah mencegahnya (atau dikatakan, “Namun majikanku malah memukulku”). Maka aku tanyakan hal ini kepada Nabi SAW, atau ia menanyakannya? Apakah aku harus berhenti kerja padanya ataukah harus aku biarkan saja?” Rasulullah SAW bersabda, “*Pahala dibagi di antara kalian berdua (jika kau rela).*”

Shahih, Muslim (3/91)

Bab: 67. Orang yang Melewati Peternakan atau Kebun, Apakah Ia Berhak Mendapatkan Bagian?

۱۸۷۵-۲۳۲۸. عَنْ عِمَادِ بْنِ شَرْحِبِيلَ رَجُلًا مِنْ بَنِي عُزَيْرٍ قَالَ: أَصَابَنَا عَامٌ مَخْتَصِمَةٌ، فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَأَتَيْتُ حَاطِطًا مِنْ حِطَّائِهَا، فَأَعْدَتُ

سُبُلًا فَرَسَكُهُ وَأَكَلَهُ وَخَعَلَهُ فِي كَيْسَانِي فَجَاءَ صَاحِبُ الْحَائِطِ فَضَرَبَنِي وَأَخَذَ نَوْبِي، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَأَعْتَرَفْتُ، فَقَالَ لِلرَّجُلِ: مَا أَطْعَمْتَهُ إِذْ كَانَ حَائِطًا أَوْ سَافِعًا، وَلَا عَلَّمْتَهُ إِذْ كَانَ حَامِلًا فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ فَرَدَّ إِلَيْهِ نَوْبَهُ، وَأَمَرَ لَهُ بِوَسْقِيٍّ مِنْ طَعَامٍ أَوْ بِصَفٍّ وَسَقِيٍّ.

1875-2328. Dari Abbad bin Syurahbil (seorang laki-laki dari bani Ghobar) berkata, "Saat kami dilanda musim kelaparan dan aku tengah tiba di Madinah kemudian aku melewati sebuah kebun dari hamparan kebun yang ada di sana, lalu aku petik setengahnya daun dan aku bersihkan kemudian aku makan dan aku sisihkan (selipkan) di dalam bajuku. Lalu datanglah pemilik kebun tersebut dan ia memukuliku dan menyita bajuku. Maka kemudian aku mendatangi Nabi SAW dan aku beritahukan kepada beliau tentang kronologi yang aku alami. Maka beliau bersabda kepada orang itu (pemilik kebun), *"Apakah kamu tetap tidak akan memberinya makan saat ia tengah kelaparan? Atau kamu juga tidak akan mengajarnya saat ia bodoh?"* Lalu Nabi SAW memerintahkan untuk mengembalikan baju tersebut dan menyuruhnya untuk menyediakan satu wasaq atau setengah wasaq makanan.

Shahih. Ash-Shahihah (2229).

١٨٧٦-٢٣٣٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا أَكَيْتَ عَلَى رَاحٍ، فَتَادَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ؛ فَإِنْ أَجَابَكَ وَإِلَّا فَاضْرَبْ فِي غَيْرِ أَنْ تُفْسِدَ، وَإِذَا أَكَيْتَ عَلَى حَائِطٍ ثَلَاثَانَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ؛ فَإِنْ أَجَابَكَ وَإِلَّا فَكُلْ فِي أَنْ لَا تُفْسِدَ.

1876-2330. Dari Abu Sa'id RA, dari Nabi SAW bersabda, *"Jika kamu sampai ke suatu tempat gembala, maka panggilan ia tiga kali, jika ia menanggapi (dan mengizinkan, maka minumlah), dan jika ia tidak menjawab (mendengar panggilanmu) maka minumlah tanpa harus*

merusak. Dan jika kami mendatangi sebuah kebun, maka panggililah pemiliknya tiga kali, jika ia menanggapi (dan mengizinkan, maka minumlah), dan jika ia tidak menjawab (mendengar panggilanmu) maka makanlah tanpa harus merusak.”

Shahih. *Al Irwa'* (2521), *Al Misykah* (2953) edisi revisi kedua.

١٨٧٧-٢٣٣١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا مَرَّ أَحَدُكُمْ بِحَائِلٍ فَلْيَأْكُلْ وَلَا يَتَعَدَّ مَتْنَهُ.

1877-2331. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “Jika seseorang di antara kalian berjalan (dalam keadaan lapar) dan singgah di sebuah kebun, maka makanlah (sepertunya) dan tidak menyisipkannya ke kantong baju.”⁴²⁴

Shahih. *Al Misykah* (2654) edisi revisi kedua. Lihat pula hadits selanjutnya (2622).

Bab: 68. Larangan untuk Mengambil Sesuatu dari Kebun atau Peternakan Tanpa Seizin Pemiliknya

١٨٧٨-٢٣٣٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَامَ فَقَالَ: لَا يَحْتَلِينَ أَحَدُكُمْ مَاشِيَةً رَجُلٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِ، أَلْهَبُ أَحَدُكُمْ أَنْ تَوْتِيَ مَشْرِيقَهُ فَيُكْسِرَ بَابَ عِرْوَالِهِ فَيَقْتُلَ طَعَامَهُ؟ فَإِنَّمَا تَعَزُّونَ لَهُمْ ضُرُوعَ مَوَاشِيهِمْ أَلْعِمَاتِهِمْ، فَلَا يَحْتَلِينَ أَحَدُكُمْ مَاشِيَةً امْرَأَةٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِ.

1878-2332. Dari Abdullah bin Umar RA, dari Rasulullah SAW yang berdiri dan bersabda, “Jangumlah seseorang di antara kalian

⁴²⁴ Khutbah Pakaian luar (mantel) kam atau bagian luar dan pakaian atau perlengkapan lainnya sesutu di dalam baju.

memerah susu hewan milik orang lain tanpa seizinnya. (Karena) apakah seseorang akan rela jika ada orang yang masuk ke dalam kamarnya kemudian membobol kamarnya kemudian mengeluarkan (mencuri) maknanya? Karena sesungguhnya mereka (para pemilik hewan ternak) menyimpan perahan hewan ternak mereka layaknya makanan bagi mereka. Oleh sebab itu, janganlah seseorang di antara kalian memerah susu hewan milik orang lain tanpa seizin pemiliknya.”

Shahih. Al Irwa' (2522), Mustafag 'alaih.

١٨٧٩-٢٣٣٤. عَنْ لَمْ هَانِي، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهَا: اتَّخِذِي عَنَّا قَرْنًا فِيهَا بَرَكَةٌ.

1879-2334. Dari Ummu Hani RA, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya, 'Gembalakanlah domba, karena dalam gembala domba terdapat keberkahan."

Shahih. Ash-Shahihah (773), Ahadits Al Buyu'.

١٨٨٠-٢٣٣٥. عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ، بَرَقَتْهُ قَالَ: الْإِبِلُ جَرٌّ لَهَا، وَالْعَمُ بَرَكَةٌ، وَالْفَخْزُ مَقْفُودٌ فِي نَوَاصِي الْخَيْلِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

1880-2335. Dari 'Urwah Al Bariqi meriwayatkan sebuah hadits *marfu'* sabda Rasulullah Rasulullah SAW, "Unta merupakan suatu hal yang besar (agung) bagi pemiliknya, dan domba selalu menyimpan berkah, dan kebaitan akan selalu terikat di leher kuda¹²⁸ (akan selalu menyertai pelaku/pemilikinya) hingga hari Kiamat."

Shahih. Ash-Shahihah (1763), Al Buyu'.

¹²⁸ Kuda akan selalu menyertai.

١٨٨١-٢٣٣٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ وَصِيٍّ اللَّهِ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
الشَّاةُ مِنْ ذَوَابِّ الْحَيَّةِ.

1881-2336. dari Ibnu Umar RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Domba adalah (termasuk) hewan surga.”

Shahih. Ash-Shahihah (1128).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

۱۳-کتاب الأحكام

XIII. PEMBAHASAN TENTANG HUKUM (AHKAM)

Bab: 1. Tentang Hakim

۱۸۸۲-۲۳۳۷. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ حُجِّلَ قَاضِيًا بَيْنَ النَّاسِ فَقَدْ ذُبِحَ بِعَتْرِ سَكِينٍ.

1882-2337. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW bersabda, "Orang yang dipilih oleh masyarakat sebagai hakim, layaknya ia telah dipotong tanpa menggunakan pisau."

Shahih. *Al-Masykat* (3733), *At-Ta'iq Ar-Raghib* (3/131), *An-Raudh An-Nadhir* (1136)

۱۸۸۳-۲۳۳۹. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى الْيَمَنِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! بَعَثَنِي وَلَمَّا خَابَ أَقْضِي بَيْنَهُمْ وَلَا أُدْرِي مَا الْقَضَاءُ؟ قَالَ: لَضَرْبَ يَدِي فِي صَدْرِي ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْدِ قَلْبَهُ وَكَبْتَ لِسَانَهُ. قَالَ: فَمَا شَكَّكْتُ بَعْدَ فِي قَضَاءِ بَيْنَ النَّاسِ.

1883-2339. Dari Ali RA ia berkata, "Rasulullah SAW perisih mengutusku ke Yaman. Lalu aku katakan kepada beliau, "Wahai

Rasulullah, engkau memutuskan dan aku masih sangat muda, kemudian aku harus memberikan keputusan hukum kepada mereka (masyarakat Yaman), sementara aku tidak mengerti justifikasi hukum?" Ali berkata, "Maka Rasulullah kemudian memukul dadanya dengan kedua tangannya seraya bersabda, "Ya Allah nyatakanlah hatinya dan tetapkanlah lidahnya." Ali berkata, "Setelah itu aku sama sekali tidak ragu untuk menerapkan hukum ketika terjadi polemik (sengketa) antara dua belah pihak.

Shahih. Al Irwa' (2500)

Bab: 2. Larangan Berlaku Sewenang-Wenang dan Melakukan Tindak Sias Menyusap

١٨٨٤-٢٣٤١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الْقَاضِي مَا لَمْ يَحْزَ، فَإِذَا حَزَرَ وَكَلَّهَ إِلَى نَفْسِهِ.

1884-2341. Dari Abdullah bin Abu Aufa ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sungguhnyanya Allah akan bersama hakim selama ia tidak menyimpang. Dan apabila ia menyeleweng, maka Dia akan menyerahkannya pada dirinya sendiri."

Hasan. Al Misykah (3741), At-Ta'iq Ar-Raghib (3-138).

١٨٨٥-٢٣٤٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الرَّائِسِ وَالْمُرْتَسِبِ.

1885-2342. Dari Abdullah bin Amru RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Allah melaknat orang yang menyusap dan yang disusap."

Shahih. Al Irwa' (2620), Al Misykah (3753), Ar-Raudh An-Nadhir (583), At-Ta'iq Ar-Raghib (3/143).

**Bab: 3. Ijtihad Seorang Hakim dan Pahala Bagi Kebenaran
Ijtihadnya**

١٨٨٦-٢٣٤٣. عَنْ عُمَرُو بْنِ قَتَامٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ:
إِذَا حُكِمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ فَأَمَّابَ قَلَّ أَجْرَانِ، وَإِذَا حُكِمَ فَاجْتَهَدَ فَأَخْطَأَ
قَلَّ أَجْرٌ.

1886-2343. Dari Amru bin Ash RA, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SW bersabda, “Jika seorang hakim memutuskan hukum dan melakukan ijtihad dalam justifikasi hukum lalu ia benar, maka ia akan mendapatkan dua pahala. Jika ia memutuskan hukum dan melakukan ijtihad dalam menjastifikasi hukum lalu ia salah, maka baginya satu pahala.”

Shahih. *Al Irwa’* (2598), *Ar-Raudh An-Nadhir* (673). *Mutafaq ‘alaiah.*

١٨٨٧-٢٣٤٤. عَنْ أَبِي هَاشِمٍ، قَالَ: لَوْلَا حَدِيثُ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِي
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْقَضَاءُ ثَلَاثَةٌ؛ الثَّانِي فِي الشَّارِ وَوَاحِدٌ فِي الْحَقِّ:
رَجُلٌ عَلِمَ الْحَقَّ فَقَضَى بِهِ فَهُوَ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ قَضَى لِلنَّاسِ عَلَى جَهْلِ
فَهُوَ فِي الشَّارِ، وَرَجُلٌ خَارَ فِي الْحُكْمِ فَهُوَ فِي الشَّارِ. لَقُلْنَا: إِنَّ قَاضِيًا إِذَا
اجْتَهَدَ فَهُوَ فِي الْحَقِّ.

1887-2344. Dari Abu Hasyim ia berkata, “Jika bukan karena sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Buraidah dari Rasulullah SAW yang bersabda, “Jenis hakim ada tiga. Dua di neraka dan satu di surga. Seseorang yang mengetahui kebenaran kemudian ia menjastifikasi hukum dengan kebenaran tersebut, maka ia akan ditempatkan di surga. Dan seseorang yang melakukan jastifikasi

hukum terhadap manusia berdasarkan keadilannya, maka ia di neraka. Seorang yang melakukan kesewenang-wenang dalam justifikasi hukum, maka ia akan ada di neraka.” Niscaya kami akan mengatakan bahwa jika seorang hakim melakukan ijtihad (apapun hasil dari ijtihadnya), maka ia akan ditempatkan di surga.

Shahih. *Al Irwa'* (2614). *Al Maykah* (3735).

Bab: 4. Hakim Dilarang untuk Menghakimi Saat Ia Sedang dalam Kondisi Marah

١٨٨٨-٢٣٤٥. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَقْضِي الْقَاضِي بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضَبَانُ.
وَمَنْ لَفَطَ: لَا يَتَّبِعِي لِلْحَاكِمِ أَنْ يَقْضِيَ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضَبَانُ.

1888-2345. Dari Abu Bakrah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Jauamlah seorang hakim menjastifikasi suatu ketetapan hukum dalam sengketa antara dua orang saat ia dalam kondisi marah.” Dalam redaksi yang lain Rasulullah SAW menyebutkan, “Sangat tidak layak bagi seorang hakim untuk memutuskan suatu ketetapan hukum dalam sengketa antara dua orang saat ia dalam kondisi marah.”

Shahih. *Al Irwa'* (2626). *Ar-Raudh An-Nadhir* (928). *Muttafaq 'alaih*.

١٨٨٩-٢٣٤٦. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْكُمْ
تُخْتَصِمُونَ إِلَيَّ وَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ الْخَنَ يَحُجُّهُ مِنْ
بَعْضٍ، وَإِنَّمَا أَنُضِي لَكُمْ عَلَى نَعْوٍ مِمَّا أَسْمَعُ مِنْكُمْ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ مِنْ
حَقِّ أُخِيهِ شَيْئًا فَلَا يَأْخُذْهُ؛ فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ الثَّارِ يَأْتِي بِهَا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ.

1889-2346. Dari Ummu Salamah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Kalian suka memintaku untuk memecahkan perkara sengketa kalian sedangkan aku hanyalah seorang manusia. Mungkin saja sebagian dari kalian (yang bersengketa) lebih mampu untuk meracik argumentasi daripada sebagian yang lainnya. Aku hanya dapat memberikan keputusan hukumnya berdasarkan apa yang aku dengar dari kalian. Lalu karena itu, aku kemudian memenangkan perkara seseorang (yang keliru) maka saudaranya yang lain (kawan sengketanya) tidak dapat menggugatya lagi, hingga aku kenyaknya telah memberinya potongan makanan dari api neraka yang sengaja didatangkan pada hari Kiamat kelak.'"

Shahih. *Al Irwa'* (2624), *Ash-Shahihah* (452, 1162). *Muttafaq 'alaih*.

١٨٩٠-٢٣٤٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا أَنَا
بَشَرٌ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ الْخَنَ يَحُجُّهُ مِنْ بَعْضٍ؛ فَمَنْ قَطَعْتُ لَهُ مِنْ
حَقِّ أُخِيهِ قِطْعَةً؛ فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ الثَّارِ.

1890-2347. Dari Abu Humairah RA ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia biasa. Mungkin saja sebagian dari kalian (yang bersengketa) lebih mampu untuk meracik argumentasi daripada sebagian yang lain, lalu karena itu aku kemudian memenangkan perkara seseorang (yang kalah) maka saudaranya yang lain (lawan sengketa) tidak dapat lagi menggugatinya, hingga aku layaknya telah memberinya potongan makanan dari api neraka.*”

Hasan Shahih. *Al Irwa' (8/259), Ash-Shahihah, ibid.*

Bab: 6. Menggugat Kepemilikan Sesuatu yang Bukan Miliknya

١٨٩١-٢٣٤٨. عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ فَلَيْسَ مِنَّا، وَلَيَبْرَأَنَّ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

1891-2348. Dari Abu Dzar bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, “*Barangsiapa menggugat (mengakui) sesuatu yang bukan miliknya, maka ia bukan termasuk golongan kami, dan hendaknya ia menempati tempatnya di neraka.*”

Shahih. *Muslim (1/57).*

١٨٩٢-٢٣٤٩. عَنْ ابْنِ عُثْمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَعَادَ عَلَى خُصْمَتِهِ يَظْلِمُ - أَوْ يُعِينُ عَلَى ظُلْمٍ - لَمْ يَزَلْ فِي سَخَطِ اللَّهِ حَتَّى يَتْرُغَ.

1892-2349. Dari Ibnu Umar ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “*Barangsiapa membantu suatu permusuhan dengan tindak kejahatan, ia akan selalu berada dalam murka Allah sampai ia menghentikan tindakannya tersebut.*”

Shahih. *Al Irwa' (7/350), Ash-Shahihah (438 dan 1021).*

**Bab: 7. Bukti atas Penuntut dan Sumpah atas orang yang
Dituntut (Tergugat)**

١٨٩٣-٢٣٥٠. عَنْ فِيهِ عَثِمٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ، ادَّعَى نَاسٌ بِنَاةٍ رِجَالٍ وَأَتَوَلَّاهُمْ؛ وَلَكِنْ الْبَيْتُ عَلَى الْمُدْعَى عَلَيْهِ.

1893-2350. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Kalau saja manusia diberi kebebasan dalam dakwaan (tuduhan) mereka, maka manusia akan menyusahi darah dan kehormatan orang lain, akan tetapi sumpah (sebagai kekuatan hukum) atas tergugat."

Shahih. *Al Irwa'* (2641), *At-Ta'liq 'ala At-Tanqil* (1/40). *Muttafaq 'alaih*.

١٨٩٤-٢٣٥١. عَنْ الْأَشْعَثِ بْنِ قَبِيٍّ قَالَ: كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ لُزْمٌ، فَحَضَيْتَنِي، فَقَدَّمْتُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَلْ لَكَ بِنَاةٌ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ لِلْيَهُودِيِّ: اخْلِفْ، قُلْتُ: إِذَا بَخِلْتُ فِيهِ لَتَقْبُ بِمَا بِي، فَأَنْزَلَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ: إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا. إِنْخِ الْآيَةُ.

1894-2351. Dari Asy'ats bin Qais, ia berkata, "Aku dan seorang pria Yahudi memiliki sebidang tanah bersama, namun kemudian ia mengingkari kepemilikanku. Maka kemudian aku mengangkat kasus ini kepada Nabi SAW, maka beliau bertanya kepadaku, 'Apakah kamu memiliki saksi (dalam kasusnya ini)?' Aku menjawab, 'Tidak.' Maka Rasulullah SAW memerintahkan si Yahudi, 'Bersumpahlah.' Maka si Yahudi bersumpah dan berhasil menggondol hartaku. Dari situlah Allah SWT menurunkan firman-Nya, 'Sungguhnyanya orang-orang

yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan menuncikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih.' (Qs. Aali 'Imran [3]: 77)

Shahih. Al Irwa' (2638). Muttafaq 'alaih.

Bab: 8. Orang yang Melakukan Sumpah palsu (dusta) dalam Upaya Menguasai Harta Orang Lain

١٨٩٥-٢٣٥٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ وَهُوَ فِيهَا فَاجِرٌ يَنْتَطِعُ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانِ.

1895-2352. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa bersumpah terhadap sebuah kasaksian dan ia berhasrat, untuk mengambil harta seorang muslim, maka ia akan menemui Allah dan Dia dalam keadaan murka."

Shahih. Ar-Raudh An-Nadhir (240,640). Muttafaq 'alaih.

١٨٩٦-٢٣٥٣. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْخَدْرِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا يَنْتَطِعُ رَجُلٌ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْفَحْشَ وَالْأَوْحَبَ لَهُ الشَّارَ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَإِنْ كَانَ شَيْئًا نَسِيْرًا؟ قَالَ: وَإِنْ كَانَ سِوَاكَمَا مِنْ أَرْكَبٍ.

1896-2353. Dari Abu Umamah Al Haritsi, bahwa ia telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seseorang berusaha menguasai

harta seorang muslim (secara halal dengan menggunakan sampahnya, kecuali Allah akan mengharuskan baginya surga dan menjebakan baginya neraka.” Kemudian ada seorang lelaki dari khalayak yang berkata, “Wahai Rasulullah, sekalipun harta yang sedikit?” Rasulullah menjawab, “(Ya) walaupun hanya sebatang siwak dari pohon ara.”

Shahih. Ar-Raudh (240). Muslim.

Bab 9. Sumpah Untuk Menjatuhkan Hak Orang Lain

١٨٩٧-٢٣٥٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ بِعَيْنِ آئِمَةٍ عِنْدَ مَيْتَرِي هَذَا فَلْيَبْوَأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَلَوْ عَلَى سِوَاكِ أَخْضَرَ.

1897-2354. Dari Jابر bin Abdullah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa bersumpah dengan sumpah dusta di atas mimbarku ini, maka hendaklah menempati tempatnya di neraka, walaupun hanya mengenai sebatang kayu siwak hijau (yang masih muda).”

Shahih. Ar-Raudh Au-Nadhir, At-Ta’iq Ar-Raghib (3/48), Al Irwa’ (2697).

١٨٩٨-٢٣٥٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَحْلِفُ عِنْدَ هَذَا الْمَيْتَرِ عَبْدٌ وَلَا أَمَةٌ عَلَى عَيْنِ آئِمَةٍ وَلَوْ عَلَى سِوَاكِ رَطْبٍ إِلَّا وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ.

1898-2355. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah seorang hamba laki-laki atau perempuan yang

bersumpah di atas mimbarku ini dengan sebuah kesaksian palsu, walaupun hanya mengenai (sebuah kasus gugatan tentang) siwak lunak, kecuali ia wajib masuk neraka."

Shahih. *Al Irwa' (8/131), Al Masykah (3778).*

Bab: 10. Sumpah Ahlul Kitab

١٨٩٩-٢٣٥٦. عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَعَا رَجُلًا مِنْ عُلَمَاءِ الْيَهُودِ فَقَالَ: أَتَشْذِكُ بِالَّذِي أُنْزِلَ الْتَّوْرَةُ عَلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ.

1899-2356. Dari Al Barra bin Azib, bahwa Rasulullah SAW pernah memanggil seseorang dari kalangan cendekiawan Yahudi semya bersabda, "Aku bersumpah kepadamu dengan (nama) Dzat Yang telah menurunkan Taurat kepada Musa AS."

Shahih. Kutipan dari hadits selanjutnya (2606)

١٩٠٠-٢٣٥٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِيَهُودِيَيْنِ أَتَشْذِكُمَا بِالَّذِي أُنْزِلَ الْتَّوْرَةُ عَلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ.

1900-2357. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda kepada dua orang Yahudi, "Aku (kami) bersumpah kepadamu berdua atas nama Allah, Tuhan Yang telah menurunkan Taurat kepada Nabi Musa AS."

Shahih. *At Ta'liq 'ala Ibnu Majah.*

Bab: 11. Sengketa Barang Dagangan antara Dua Orang yang Sama-Sama Tidak Memiliki Bukti

١٩٠١-٢٣٥٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّهُ ذَكَرَ أَنَّ رَجُلَيْنِ لُدَّتَا دَابَّةً وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَهُمَا بَيِّنَةٌ، فَأَمَرَهُمَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَسْتَهْمَا عَلَى الْبَعِيرِ.

1901-2358. Dari Abu Hurairah RA, ia pernah menceritakan bahwa ada dua orang yang sama-sama tidak memiliki bukti dan mempersengkatakan seekor domba. Maka kemudian Nabi SAW memerintahkan keduanya melakukan undian untuk bersumpah.

Shahih, Al Irwa' (8/275-277), lihat pula hadits pada poin berikut (2375)

Bab: 13. Hukum Pengrusakan yang Dilakukan Oleh Gembala

١٩٠٢-٢٣٦١. عَنْ أَبِي مُحَبَّبَةَ الْأَنْصَارِيِّ: أَنَّ ثَاقَةَ لِلْإِصْرَاءِ كَانَتْ ضَارِبَةً دَمَلَتْ فِي حَائِطِ قَوْمٍ فَأَلْسَدَتْ فِيهِ، فَكَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِيهَا، فَقَضَى أَنْ حِفْظَ الْأَمْوَالِ عَلَى أَعْلَى بِالشَّهْرِ، وَعَلَى أَعْلَى الْمَوَاسِي مَا أَصَابَتْ مَوَاسِيهِمْ بِاللَّيْلِ.

1902-2361. Dari Abu Muhayyishah Al Anshari menyebutkan bahwa gembala milik Al Barra pernah memasuki dan merusak kebun milik sebuah kaum. Maka kemudian hal tersebut diadukan kepada Rasulullah SAW, dan beliau memutuskan bahwa tanggungan kesamaan bagi suatu harta (jika terjadi kerusakan) adalah tanggungan atas pengembalian pada siang hari, dan atas pemilik hewan jika pengrusakan terjadi ketika malam hari.

Shahih, Ash-Shahihah (238)

١٩٠٣-٢٣٦٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ عِنْدَ إِحْدَى نِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ، فَأَرْسَلَتْ أُخْرَى بِقَصْعَةٍ فِيهَا طَعَامٌ، فَضَرَبَتْ بِهَا الرَّسُولَ، فَسَقَطَتِ الْقَصْعَةُ فَانْكَسَرَتْ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْكَسْرَتَيْنِ فَضَمَّ إِحْدَاهُمَا إِلَى الْأُخْرَى، فَحَقَلَ نَحْمَعُ فِيهَا الطَّعَامَ وَيَقُولُ: هَارَتْ أُنْكُمُ، كُلُوا، فَأَكَلُوا، حَتَّى جَاءَتْ بِقَصْعَتِهَا النَّبِيَّ فِي يَدَيْهَا، فَدَفَعَ الْقَصْعَةَ الصَّحِيحَةَ إِلَى الرَّسُولِ، وَتَرَكَ الْمَنْكُورَةَ فِي يَدِ النَّبِيِّ كَسَرَتْهَا.

1903-2363. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Ketika Nabi SAW tengah berada bersama salah seorang *Ummahatul Makminin* (istri beliau), kemudian istri yang lain mengirimkan mangkuk besar berisi makanan yang kemudian menabrak tangan Rasulullah. Makanan yang ada di dalamnya pun tumpah dan mangkuknya pecah. Lalu Rasulullah SAW mengambil dua bagian yang pecah dari mangkuk tersebut dan memadukannya untuk kerabali menempatkan makanan yang tumpah sambil bersabda, "Maafkanlah,¹²⁶ Makanlah ini."

Maka para istri beliau pun memakannya. Istri beliau yang menyenggolkan mangkuk tersebut ke tangan Rasulullah segera mengambil sebuah mangkuk besar lain yang berada di rumahnya, dan kembali menyodorkan mangkuk yang bagus itu kepada Rasulullah dan ia mengembalikan mangkuk yang bagus itu kepada pemilik mangkuk yang telah dipecahkannya.

Shahih. *Al Irwa'* (1523), *Ar-Raudh An-Nadhir* (93). Bukhari.

¹²⁶ *Ghaforu ummahat* 'Sebuah ungkapan pemaafan maaf.

**Bab: 15. Orang yang Meletakkan Batang Kayu di Dinding
Tetangganya**

١٩٠٤-٢٣٦٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَتْلُو بِهِ النَّبِيُّ ﷺ، قَالَ: إِنْ أَسَاءَ أَحَدُكُمْ حَلْرَةً أَنْ يَغْرِزَ عَشْبَةً فِي جِدَارِهِ فَلَا يَمْتَعُهُ، فَلَمَّا حَدَّثْتُهُمْ أَبُو هُرَيْرَةَ طَاطَبُوا رُؤُوسَهُمْ، فَلَمَّا رَأَوْهُمُ قَالَ: مَا لِي أُرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ؟ وَاللَّهِ لَا أُرْمِينُ بِهَا بَيْنَ أَكْفَانِكُمْ.

1904-2364. Dari Abu Hurairah RA, menyampaikan pesan Nabi SAW kepada khalayak, "Jika seseorang di antara kalian diminta izin oleh tetangganya untuk menancapkan sebatang kayu di temboknya, maka hendaklah ia tidak melarangnya." Saat Abu Hurairah menyampaikan pesan tersebut, ia melihat orang-orang memundukkan kepala mereka. Maka Abu Hurairah berkata, "Mengapa kalian berlaku seakan kalian menolak pesan ini? Demi Allah (jika ada yang melanggar pesan ini) aku akan memukulkannya pada bahu-bahu kalian."

Shahih. Al Irwa' (1430). Muttafaq 'alaih.

١٩٠٥-٢٣٦٥. عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ سَلَمَةَ، أَنَّ اخَوَتَيْنِ مِنَ بَلْمُعِيَّةِ اخْتَفَا أَحَدُهُمَا أَنْ لَا يَغْرِزَ عَشْبَةً فِي جِدَارِهِ، فَأَقْبَلَ مُحَمَّصٌ بْنُ زَيْدٍ وَرَجُلٌ كَثِيرٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالُوا: نَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَمْتَعُ أَحَدُكُمْ حَلْرَةً أَنْ يَغْرِزَ عَشْبَةً فِي جِدَارِهِ. فَقَالَ: يَا أُمَيَّةُ! إِنَّكَ مُقْضِيٌّ لَكَ عَلَيَّ، وَقَدْ خَلَفْتَ، فَأَحْتَمِلْ أَسْطُوأَنَا دُونَ حَائِطِي أَوْ جِدَارِي فَاحْتَمِلْ عَلَيْهِ عَشْبَتَكَ.

1905-2365. Dari Ikrimah bin Salamah, bahwa dua orang bersaudara dari kalangan klan (bani) Mughirah telah saling berjanji untuk tidak menancapkan batang kayu di dinding tembok (tetangga) masing-

masing. Suatu ketika mereka berjumpa dengan Mujammas' bin Yazid dan beberapa lelaki, maka mereka mengatakan, "Kami benar-benar telah menyaksikan bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "Janganlah seseorang di antara kalian melarang tetangganya untuk menancapkan sebatang kayu di dinding rumahnya (yang bersebelahan)." Maka salah satu dari dua bersaudara tersebut berkata, "Wahai saudaraku, kamu sesungguhnya telah menetapkan sesuatu kepadaku, dan kamu telah bersumpah untuk melakukannya. Maka buatlah sebuah tiang dan bukan tembok atas dinding, dan tancapkanlah batang-batang kayu milikmu itu di sana."

Hasan. Berdasarkan hadits sebelumnya. *Ibid*.

١٩٠٦-٢٣٦٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا يَنْتَعِ أَحَدُكُمْ حِدَارَةً أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَةً عَلَى جِدَارِهِ.

1906-2366. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "Janganlah seseorang di antara kalian melarang tetangganya untuk menancapkan sebatang kayu pada dinding rumah (sebelahannya)."

Shahih. *Ash-Shahihah* (2947).

Bab: 16. Ketika Terjadi Sengketa Seputar Luas Ruas Jalan

١٩٠٧-٢٣٦٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اجْعَلُوا الطَّرِيقَ سَبْعَةَ أَقْرُعٍ.

1907-2367. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Buatlah jalan selebar tujuh hasta."¹²⁷

Shahih. *Muslim* (5/59)

¹²⁷ Hasta adalah ukuran jarak yang kira-kira sepadan dengan 18 inci. (Penerj.)

١٩٠٨-٢٣٦٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا اخْتَلَعْتُمْ فِي الطَّرِيقِ فَأَحْفَلُوهُ سَبْعَةَ أَذْرُعٍ.

1908-2368. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Jika kalian bersengketa dalam urusan luas ruas jalan, maka buatlah jalan tersebut selebar tujuh hasta."

Shahih. Ash-Shahihah (2947)

Ruh: 17. Orang yang Memhancurkan Bangunan di Tanah Miliknya dan Membahayakan Tetangganya

١٩٠٩-٢٣٦٩. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى أَنْ لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ.

1909-2369. Dari Ubadah bin Tsamit, bahwa Rasulullah SAW telah menetapkan, "Tidak boleh melakukan sesuatu yang membahayakan dirinya dan membahayakan orang lain."¹²⁸

Shahih. Ash-Shahihah (250), Al Irwa' (896), Ghayah Al Maram (68).

١٩١٠-٢٣٧٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ.

¹²⁸ Ini adalah nilai dimana kemakmuran dirinya kontradiktif dengan kemakmuran, dan kemakmuran dapat saja merusak dan lebih parah (yang berespek). Maknanya, tidak boleh bagi seseorang untuk memusnahkan (memberi masalah) kepada orang lain; atau juga, dan orang tidak boleh saling memusnahkan sesamanya. Namun jika ada terjadi dalam upaya rusak baik (atau sikap licikanya), maka tidak berlaku untuk dibuktikan.

1910-2370. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak boleh melakukan sesuatu yang membahayakan diri sendiri dan membahayakan orang lain."*

Shahih. Berdasarkan hadits sebelumnya.

١٩١١-٢٣٧١. عَنْ أَبِي صِرْمَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ ضَارَّ أَنْفَ اللَّهِ بِهِ، وَمَنْ ضَارَّ شَيْئًا اللَّهُ عَلَيْهِ.

1911-2371. Dari Abu Shirmah, dari Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang memberikan mudharat (kepada orang lain), niscaya Allah akan memberinya mudharat. Dan Barangsiapa yang mempersulit (orang lain) maka Allah akan mempersulitnya."*

Hasan. *Al Irwa'* (896).

Bab: 20. Memutuskan Perkara Melalui Undian

١٩١٢-٢٣٧٤. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّ رَجُلًا كَانَ لَهُ سِتَّةُ مَمْلُوكِينَ، كَسِيَ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُمْ، فَأَعْتَقَهُمْ عِنْدَ مَوْتِهِ، فَحَزَّاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؛ فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ وَأَرَقَّ أَرْبَعَةً.

1912-2374. Dari Imran bin Hushain, bahwa ada seorang lelaki yang memiliki enam orang hamba sahaya, dan ia tidak memiliki harta sedikitpun selain para hambanya tersebut yang dijanjikan akan dimerdikan ketika si empu (lelaki tersebut) telah meninggal dunia. Melihat hal itu Rasulullah menjadi iba. Maka beliau kemudian segera membebaskan dua budak tersebut dan memberdayakan (membiarkan) sisanya menjadi budak.

Shahih. *Al Irwa'* (1654), Muslim.

١٩١٣-٢٣٧٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَجُلَيْنِ تَنَادَرَا فِي بَيْعٍ، لَمْ يَكُنْ لَوَاحِدٍ مِنْهُمَا يَتَبَعُ، فَأَمَرَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَمْسُكِيهِمَا عَلَى الْيَمِينِ؛ أَحَبُّ ذَلِكَ أَمْ كَرِهًا.

1913-2375. Dari Abu Hurairah RA, bahwa ada dua orang lelaki yang tengah bersengketa dalam jual-beli dan keduanya sama-sama tidak memiliki bukti untuk memperkuat klaim masing-masing. Maka Rasulullah SAW memerintahkan keduanya berundi untuk bersumpah, baik keduanya suka melakukannya ataupun tidak.

Shahih. *Al Irwa'* (8/275-277). Lihat hadits selanjutnya (2358)

١٩١٤-٢٣٧٦. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا سَافَرَ أَفْرَغَ بَيْنَ لِسَانِهِ.

1914-2376. Dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW jika hendak melakukan perjalanan, beliau selalu mengadakan undian pada istri-istri beliau (pemenangnya akan turut menemani perjalanan beliau).

Shahih. Detail hadits ini telah dipaparkan pada pembahasan yang lalu (hadits no. 2001)

١٩١٥-٢٣٧٧. عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ قَالَ: أُنِيَ عَلَى بَنِ أَبِي طَالِبٍ -رَوْحُو الْبَيْتِ- فِي ثَلَاثَةِ فُذٍّ وَقَعُوا عَلَى امْرَأَةٍ فِي طَهْرٍ وَاحِدٍ، فَسَأَلَ اثْنَيْنِ فَقَالَ: أَكْفَرَانِ لِهَذَا بِالْوُدِّ؟ قَالَا: لَا، ثُمَّ سَأَلَ اثْنَيْنِ فَقَالَ: أَكْفَرَانِ لِهَذَا بِالْوُدِّ؟ قَالَا: لَا، فَحَجَلَ كُلُّمَا سَأَلَ اثْنَيْنِ أَكْفَرَانِ لِهَذَا بِالْوُدِّ؟ قَالَا: لَا، فَأَفْرَغَ بَيْنَهُمَا، وَالْحَقُّ الْوُدُّ بِالْيَدِي أَصَابَتْهُ الْفَرْعَةُ، وَحَجَلَ عَلَيْهِ ثَلَاثِي الدَّيَّةِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ.

1915-2377. Dari Zaid bin Arqam, ia berkata, "Ketika Ali bin Abu Thalib RA tengah berada di Yaman, ia pernah dihadapkan dengan kasus tiga orang lelaki yang telah menyetubuhi seorang wanita dalam satu masa sucinya.

Maka Ali RA bertanya kepada dua orang dari ketiganya, 'Adakah seseorang yang mau menyatakan bertanggung jawab terhadap anak ini?' Keduanya menjawab, 'Tidak.'

Kemudian Ali RA bertanya kepada dua orang lainnya, 'Adakah seseorang yang mau menyatakan bertanggung jawab terhadap anak ini?' Keduanya menjawab, 'Tidak.' Dan Ali RA kembali bertanya kepada dua orang lainnya (secara silang), 'Adakah seseorang yang mau menyatakan bertanggung jawab terhadap anak ini?' Keduanya menjawab, 'Tidak.'

(Karena tidak ada yang mau mengakui) akhirnya Ali RA melakukan undian kepada mereka, dan anak tersebut akan dianggap menjadi tanggungan orang yang keluar sebagai pilihan dalam undian tersebut, dan ia harus membayar sepertiga dari keseluruhan dhyar yang ada (setelah dibagi tiga di antara tiga orang lelaki tersebut).

Dan ketika Nabi SAW diceritakan tentang kejadian ini, maka beliau pun tertawa lepas hingga gigi geraham beliau pun terlihat (beliau tertawa lebar)."

Shahih. *Shahih Abu Dawud* (1963-1964)

Bab: 21. Mengenali Garis Keturunan¹²⁹

٢٣٧٨-١٩١٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلِيٌّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ مَسْرُورًا وَهُوَ يَقُولُ: يَا عَائِشَةُ! أَلَمْ تَرَيِ أَنْ مُحَرَّرًا الْمَذَلِّجِي دَخَلَ عَلِيًّا

¹²⁹ *Al-Qasab* adalah orang yang dapat mendeteksi ketumisan seseorang, hingga meniadakan anak kepada ayahnya, baik melalui analisis pola kelahiran dan analisis tubuh ataupun dari tanda-tanda kepribadian.

فَرَأَى أَسَمَةَ وَزَيْدًا عَلَيْهِمَا قَطِيفَةٌ؛ فَذُ غَطَّيَا رُءُوسَهُمَا وَكَذَ يَدَتَا أَلْقَانَهُمَا
قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْأَقْدَامَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ؟

1916-2378. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Suatu hari, Rasulullah SAW pernah datang dalam kondisi yang sangat ceria. Beliau bersabda, *'Wahai Aisyah, percayakah kamu bahwa Mujazza' Al Mudilji telah mendatangkiku dan berpendapat bahwa Usamah dan Zaid adalah dua bersaudara berdasarkan bukti kain beludru yang mereka miliki? Keduanya menutupi kepala dan tangan bagian kaki yang nampak. Mujazza' Al Mudilji mengatakan bahwa kedua pasang kaki ini adalah sama (berasal dari induk yang sama).'*"

Shahih. Shahih Abu Daud (1961-1962), *Muttafaq 'alaih*.

Bab: 22. Memilih Bapak Bagi Seorang Anak dari Beberapa Bapak

١٩١٧-٢٣٧٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَّ غُلَامًا بَيْنَ أَبِيهِ وَابْنِهِ
وَقَالَ: يَا غُلَامُ! خِذِي أُمَّكَ وَهَذَا أَبُوكَ.

1917-2379. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW pernah memilihkan orang tua (bapak dan ibu) kepada seorang anak kecil. Beliau bersabda, *"Wahai anak kecil, ini adalah ibumu, dan ini adalah bapakmu."*

Shahih. *Al Irwa'* (2192), Shahih Abu Daud (1970).

١٩١٨-٢٣٨٠. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ اخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ
ﷺ؛ أَحَدُهُمَا كَافِرٌ وَالْآخَرُ مُسْلِمٌ، فَخَرَّهُ، فَخَوَّجَهُ إِلَى الْكَافِرِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ
اعْدِدْ، فَخَوَّجَهُ إِلَى الْمُسْلِمِ، فَفَضَى لَهُ بِهِ.

1918-2380. Dari Abu Salamah Al Anshari, bahwa kedua orang tuanya telah mengangkat kasus sengketa mereka berdua kepada Nabi SAW, mereka sama-sama menganggap (memuduh) seseorang dari mereka kafir dan lainnya sebagai muslim.

Kemudian Nabi SAW memilihkan (menentukan pilihan) dengan menghadapkan muka beliau kepada yang kafir dan bersabda, "Ya Allah, berilah petunjuk kepadanya." Dan memalingkan wajah beliau kepada yang muslim kemudian menetapkan keputusan beliau kepadanya.

Shahih. Shahih Abu Dawud (1941).

Bab: 33. Perjanjian

١٩١٩-٢٣٨٢. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الصُّلْحُ خَيْرٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا.

1919-2382. Dari Amru bin Auf, ia berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Perjanjian damai boleh dilakukan di antara kalangan muslim, kecuali perjanjian damai untuk mengharamkan sesuatu yang halal atau menghalalkan sesuatu yang haram."

Shahih. Al Irwa' (1303).

Bab: 34. Larangan untuk Membelanjakan Harta Bagi Orang yang Suka Merusak Hartanya Sendiri

١٩٢٠-٢٣٨٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا كَانَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي عَقْدَتِهِ ضَعْفٌ وَكَانَ يَبِيعُ وَأَنَّ أَهْلَهُ أَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ فَقَالُوا: يَا

رَسُولَ اللَّهِ اسْمُرْ عَلَيْهِ، فَدَعَا النَّبِيُّ ﷺ فَتَهُدَّ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لَا أَسْمُرُ عَنِ النَّبِيِّ فَقَالَ: إِذَا بَايَعْتَ قَوْمًا هَذَا وَلَا حِلَّاءَهُ.

1920-2383. Dari Anas bin Malik RA, bahwa ada seorang lelaki yang hidup di zaman Nabi SAW dan memiliki kepribadian¹³⁰ lemah, ia juga memiliki profesi sebagai pedagang. Keluarganya mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, laranglah ia."

Maka Rasulullah SAW memanggil lelaki tersebut dan melarangnya untuk bersikap seperti itu. Lelaki tersebut malah berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tidak memiliki kesaharan dalam berdagang." Rasulullah menimpali dengan sabdanya, "*Aku engkau menjual sesuatu, maka kasaharilah, 'Ambillah ini, dan tidak ada unsur perempuan di dalamnya (barang daganganmu)'. "*

Shahih. *Ahadits Al Bughy*. Mustafiq 'alaih.

١٩٢١-٢٣٨٤. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ قَالَ: هُوَ حَدَّثَنِي مُتَقِدُّ بْنُ غَمْرٍو، وَكَانَ رَجُلًا قَدْ أَصَابَهُ آثَمٌ فِي رَأْسِهِ فَكَسَّرَتْ لِسَانَهُ، وَكَانَ لَا يَدُخُّ عَلَى ذَلِكَ التَّحَارُّمِ، وَكَانَ لَا يَزَالُ يَقْنُ قَائِلُ النَّبِيِّ ﷺ فَدَعَا ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ لَهُ: إِذَا أَنْتَ بَايَعْتَ قَوْمًا لَا حِلَّاءَهُ، ثُمَّ أَنْتَ فِي كُلِّ سِلْمَةٍ ابْتَعْتَهَا بِالْعِبَارِ ثَلَاثَ لَيَالٍ، فَإِنْ رَضِيتَ فَأَنْشِئْ وَإِنْ سَعِطْتَ فَأَرْدُدْهَا عَلَى صَاحِبِهَا.

1921-2384. Dari Muhammad bin Yahya bin Habban, ia berkata, "Kakekku, Munqiz bin Amru, adalah seorang yang kepalanya terluka hingga pembicaraannya kerap mengacau. Namun ia tetap saja

¹³⁰ *Fi 'uplatilla*. Orang yang egois, hanya memikirkan dan melihat kepentingan diri dan kecenderungan saja.

memaksakan diri untuk berdagang, dan masih tetap saja kerap meripu.

Kemudian ia mendatangi Nabi SAW dan menceritakan tentang ihwal dirinya. Maka Nabi SAW bersabda kepadanya, *"Jika engkau menjual sesuatu, maka katakanlah, 'Tidak ada unsur penipuan dalam daganganku.' Kemudian dalam setiap upaya penjualan satu barangmu maka hendaklah dengan khiyar (hak memilih) hingga tiga malam, jika engkau meridhainya (untuk dijual) maka jualah, dan jika engkau tidak suka, maka serahkanlah barang tersebut kepada sahabatmu."*

Hasan. *Al Baya'*.

Bab: 25. Tambang yang Bangkrut dan Isinya Dijual kepada Kreditor

١٩٢٢-٢٣٨٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: أَصِيبَ رَجُلٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي نِيسَارٍ ابْتِغَاهَا، ذَكَرَ دَيْنَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَصَدَّقُوا عَلَيْهِ، فَتَصَدَّقَ النَّاسُ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَلْغِ ذَلِكَ وَتَاءَ دَيْنُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عُلُّوا مَا وَحَدْتُمْ؛ وَلَيْسَ لَكُمْ إِلَّا ذَلِكَ. بَعْثَى: الْغَرَمَاءَ.

1922-2385. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Seorang lelaki di zaman Rasulullah SAW pernah belanja banyak buah-buahan, kemudian ia terjerat hutang yang banyak. Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Bersedekahlah kalian untuknya."*

Maka khalayak (kaum muslim)pun memberikan sedekah kepadanya namun semua itu masih belum cukup untuk menutup semua hutangnya. Maka Rasulullah kembali mensabdakan, *"Silahkan ambil (mahal para kreditor) segala yang kalian dapatkan (dari sisa harta*

orang yang berhutang), karena tidak ada pilihan lain untuk kalian selain (penyitaan) itu.”

Shahih. Al Irwa' (1437). Muslim.

Bab: 26. Yang Patut Dilakukan Terhadap Orang yang Bangkrut

١٩٢٣-٢٣٨٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ وَجَدَ مَتَاعَهُ بَيْتَهُ عِنْدَ رَجُلٍ فَقَدْ أَفْلَسَ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنْ غَيْرِهِ.

1923-2387. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa memiliki harta benda dan ia mendapatinya pada seorang yang tengah bangkrut, maka ia lebih berhak terhadap harta tersebut dibandingkan orang lain.”

Shahih. Al Irwa' (1442). Muntafaq 'alaah.

١٩٢٤-٢٣٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ بَاعَ سِلْعَةً، فَأَقْرَبَ سِلْعَتَهُ بَيْتَهَا عِنْدَ رَجُلٍ وَقَدْ أَفْلَسَ، وَلَمْ يَكُنْ قَبْضَ مِنْ ثَمَنِهَا شَيْئًا، فَهِيَ لَهُ، وَإِنْ كَانَ قَبْضَ مِنْ ثَمَنِهَا شَيْئًا، فَهُوَ أَسْوَأُ لِلْعَرْمَاءِ.

1924-2388. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, “Lelaki manapun yang menjual suatu barang dagangan, kemudian ia mendapatinya (barang dagangannya tersebut) pada seseorang yang tengah bangkrut, namun ia belum menerima pembayarannya sedikit pun, maka barang itu tetap miliknya. Dan, jika ia telah menerima sebagian pembayarannya, maka ia menjadi teladan bagi para kreditor.”

Shahih. Al Irwa' (5/269/1444)

١٩٢٥-٢٣٩٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّهَا لِمَرِي مَاتَ وَعِنْدَهُ مَالٌ لِمَرِي بِمَتْنِهِ؛ أَتَضَنِّي مِنْ شَيْءٍ أَوْ لَمْ يَتَضَنِّ؟ فَهُوَ أَسْوَأُ لِلْمَرْمَاءِ.

1925-2390. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Siapapun yang meninggal dunia dan ia menyimpan harta orang lain, sudah melunasi sebagiannyanya atau belum maka ia sebagai contoh bagi orang-orang berutang."

Shahih, Al Irwa' (5/271).

Bab: 27. Makaruhnya Kesaksian Orang yang Tidak Diminta Bersaksi

١٩٢٦-٢٣٩١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ: لَرَبِّي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ يَجِيءُ قَوْمٌ تَبْدُرُ شَهَادَةُ أَحَدِهِمْ بِمِثْلِهِ وَيَمِيتُهُ شَهَادَتُهُ.

1926-2391. Abdullah bin Mas'ud berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang manusia yang paling baik? Beliau menjawab, "(Manusia yang paling baik) adalah generasi zamanku, kemudian generasi sesudahnya, kemudian generasi sesudahnya, kemudian dinusul dengan datangnya generasi yang kesaksian salah seorang diantara mereka mendahului sumpahnya dan (sebagian lain) sumpahnya mendahului kesaksiannya."

Shahih. Ar-Raudh An-Nadhir (347), Ash-Shahihah (700). Mutafaq 'alaih.

١٩٢٧-٢٣٩٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: عَطَيْنَا عُمرَ بْنَ الْخَطَّابِ بِالْحَايَةِ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَامَ بَيْنَنَا مِثْلَ مُقَامِي فِيكُمْ فَقَالَ: اسْتَظْلُوْنِي فِي أَسْحَابِي، ثُمَّ الَّذِينَ يُلَوْنُهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يُلَوْنُهُمْ، ثُمَّ يَنْشُرُوْا الْكُذْبَ؛ حَتَّى يَشْهَدَ الرَّجُلُ وَمَا يُسْتَشْهَدُ، وَيَحْلِفُ وَمَا يُسْتَحْلَفُ.

1927-2392. Dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Ketika kami tengah berada di sebuah telaga, Umar bin al-Khaththab menyampaikan kepada kami, "Ketika Rasulullah SAW berdiri di antara kami layaknya berdiriku di antara kalian, dan beliau bersabda, "Rawatilah (warisanmu) yang ada pada sahabatmu, kemudian generasi sesudah mereka, kemudian generasi sesudah mereka, kemudian kebakhosan merajalela, seorang lelaki bersaksi padahal ia tidak dimintai menjadi saksi dan bersumpah padahal mereka tidak diminta bersumpah."

Shahih. *Ar-Raudh*, ibid. *Asb-Shahihah* (431, 1116).

Bab: 28. Kesaksian yang Dimiliki Seseorang yang Tidak Diketahui Empunya

١٩٢٨-٢٣٩٣. عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: إِثَّمُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: عَمَرَ الشُّهُودِ مَنْ أَدَّى شَهَادَتَهُ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَ.

1928-2393. Dari Zaid bin Khalid Al Juharni, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baiknya kesaksian adalah kesaksian yang diberikan sebelum dipertanyakan."

Shahih. Muslim dan perawi lainnya.

١٩٢٩-٢٣٩٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ (رَأًة): ثَلَا هَذِهِ آيَةٌ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَدَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى... حَتَّىٰ تَبْلُغَ: فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا، فَقَالَ: هَذِهِ نَسَخْتُ مَا قَبْلَهَا.

1929-2394. Dari Abu Sa'ïd Al Khudri, ketika ia membacakan firman Allah SWT, "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki diantaramu. Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya

hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Qs. Al Baqarah [2]: 282)

Hingga firman Allah, “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al Baqarah [2]: 283)

Abu Sa’id berkata, “Ayat ini menasakh (menghapus kedudukan hukum) ayat sebelumnya.”

Hasan. *At-Ta’liq ‘ala Ibnu Majah.*

Bab: 30. Orang-Orang yang Tidak Diterima Kesaksiannya

١٩٣٠-٢٣٩٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَحْزُرُ شَهَادَةَ حَائِنٍ وَلَا خَائِنَةٍ، وَلَا مَحْذُودٍ فِي الْإِسْلَامِ، وَلَا ذِي غَيْرٍ عَلَى أُخِيهِ.

1930-2395. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, Tidak diperbolehkan (untuk diterima) kesaksian penghianat laki-laki dan penghianat perempuan, atau juga orang yang terjerat hukum hudud dalam Islam, serta orang yang memiliki rasa dendam¹²¹ kepada saudaranya.”

¹²¹ Dan ghibris. Orang yang menyimpan rasa dengki dan dendam kepada orang lain

Hasan. *Al Irwa'* (2669), *Al Mu'yakah* (3782/edisi revisi kedua).

٢٣٩٦-١٩٣١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تَحْزُرُوا شَهَادَةَ بَدَوِيٍّ عَلَى صَاحِبِ قَرْيَةٍ.

1931-2396. Dari Abu Hurairah RA, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidak diperbolehkan (untuk diterima) kesaksian orang Badui¹³² (terbelakang peradabannya yang menuntut) pengkani sebuah dunn (yang lebih berperadaban)."

Shahih. *Al Irwa'* (2674), *Al Mu'yakah* (3783/edisi revisi kedua).

Bab: 31. Justifikasi Hukum Berdasarkan Kesaksian dan Sumpah

٢٣٩٧-١٩٣٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ.

1932-2397. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah memutuskan dengan sumpah dan menandatangani saksi.

Shahih. *Al Irwa'* (8/300-3001), *Ar-Raudh An-Nadhir* (986), *At-Tankil* (2/156).

٢٣٩٨-١٩٣٣. عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ.

1933-2398. Dari Jabir RA, bahwa Nabi SAW pernah meminta sumpah dengan saksi.

¹³² Al-Khatib mengatakan bahwa tidak diterimanya kesaksian orang Badui yang kurang beradaban adalah karena alasan ketidakhadiran mereka akan Syar'at Islam. Atau juga karena mereka menyempatkan kesaksian mereka, juga rentannya kesengajaan sebagai penasehat atau pengurangan mereka dalam kesaksian.

Shahih. *Al Irwa'* (8/303), *Ar-Raudh An-Nadhir*, ibid; *At-Tankil* (2/185).

١٩٣٤-٢٣٩٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالشَّاهِدِ وَالْيَمِينِ.

1934-2399. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah meminta saksi dan sumpah."

Shahih. *Al Irwa'* (2683), *Ar-Raudh. Muslim.*

١٩٣٥-٢٤٠٠. عَنْ سُرَّيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَحْكَمَ شَهَادَةَ الرَّجُلِ وَتَمَيَّنَ الطَّالِبِ.

1935-2400. Dari Surraq, bahwa Nabi SAW membolehkan kesaksian seorang laki-laki dan sumpah orang yang menuntut.

Shahih. Berdasarkan hadits sebelumnya. *Al Irwa'* (8/305), *Ar-Raudh.*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١٤. كِتَابُ الْهِبَاتِ

XIV. PEMBAHASAN TENTANG HIBAH

Bab: 1. Orang yang Memberi Hadiah Kepada Anaknya

١٩٣٦-٢٤٠٤. عَنِ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ أَنَّهُ انْطَلَقَ بِهِ أَبُوهُ يَحْمِلُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: اشْهَدْ أَنِّي قَدْ نَحَلْتُ الثُّعْمَانَ مِنْ مَالِي كَذَا وَكَذَا، قَالَ: فَكُلُّ بَيْتِكَ نَحَلْتَ مِنْهُ أَلَيْسَ نَحَلْتُ الثُّعْمَانَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَأَشْهَدْ عَلَيَّ هَذَا غَيْرِي، قَالَ: أَلَيْسَ بِسُرٍّ أَنْ يَكُونُوا لَكَ فِي الْبَرِّ مَوَاطِنًا؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَلَا إِذَا.

1936-2404. Dari Nu'man bin Basyir, bahwa ia berkata, "Bapakku pernah mengujarkannya pergi menemui Nabi SAW dan ia berkata kepada beliau, 'Aku bersaksi bahwa aku telah menghadiahkan kepada Nu'man sebagian dari hartaku sebanyak segini segini.' Rasulullah bertanya kepada bapakku, 'Apakah semua anakmu telah engkau berikan sebagaimana hadiah yang engkau berikan kepada Nu'man?'

Bapakku menjawab, 'Belum.' Beliau bersabda, "Kalau begitu, persaksikanlah apa yang kamu kerjakan ini kepada orang lain saja (jangan persaksikan kepadaku)." Beliau melanjutkan, "Bukankah akan membuatmu senang jika anak-anakmu dapat berbakti kepadamu dalam porsi yang sama?" Bapakku menjawab, "Ya." Rasulullah

bersabda, “Kalian begini, janganlah kau lakukan itu (memberi hadiah kepada Nu'man saja tanpa anak-anak yang lain secara merata)” –

Shahih. Al Irwa' (6/42). Muslim.

١٩٣٧-٢٤٠٥. عَنِ الثَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ أَبَاهُ نَحَلَهُ هُلَامًا، وَأُمَّةً مَدَا إِلَى شَيْءٍ ﷺ يُشْهَدُهُ فَقَالَ: أَكُلْ وَلَدَكَ نَحْلَةً؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَارْدُدْهُ.

1937-2405. Dari Nu'man bin Basyir, bahwa bapaknya ingin memberikan hadiah kepada seorang anaknya, dan ia kemudian mendatangi Nabi SAW untuk mempersaksikan hal itu. Beliau bertanya, “Apakah seluruh anakmu telah kamu beri bagian hadiah?” Bapaiku menjawab, “Belum.” Nabi SAW bersabda, “(Kalau demikian) kembalikanlah hadiah itu sedia kala.”

Shahih. Al Irwa' (1598). Muttafaq 'alaih.

Bab: 2. Orang yang Memberi Sesuatu kepada Anaknya Kemudian Mengambilnya Kembali

١٩٣٨-٢٤٠٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُثْمَرَ بْنِ ثَعْلَبَانَ الْحَدِيثَ إِلَى شَيْءٍ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِلرَّجُلِ أَنْ يُعْطِيَ الْعَطِيَّةَ ثُمَّ يَرْجِعَ فِيهَا، إِلَّا الْوَالِدُ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ.

1938-2406. Dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar telah menwayatkan sebuah hadits yang *marfu'* kepada Nabi SAW. Sabda beliau, “Tidak diperbolehkan bagi seseorang untuk memberikan sebuah pemberian kemudian ia menuntut pemberian tersebut untuk dikembalikan, kecuali pemberian seorang bapak kepada anaknya.”

Shahih. Ar-Raudh An-Nadhir (219), **Al Irwa'** (6/63).

١٩٣٩-٢٤٠٧. عَنْ عَبْدِ عُمَرَو، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا تَرَجِعْ أَحَدَكُمْ فِي هَبْتِهِ إِلَّا الْوَالِدَ مِنْ وَلَدِهِ.

1939-2407. Dari Abdullah bin Amr bahwa Nabi SAW bersabda, "Janganlah seseorang di antara kalian menarik kembali hibah yang telah diberikannya, kecuali hibah yang diberikan seorang bapak kepada anaknya."

Hasan Shahih. *Al Misykah* (3020/edisi revisi kedua).

Bab: 3. Al 'Umra' (Menghibahkan Harta Tidak Bergerak —Membangun Properti— untuk Jangka Waktu Selama yang Bersangkutan Hidup Saja)

١٩٤٠-٢٤٠٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا عُمْرَى؛ فَمَنْ أَعْمَرَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ.

1940-2408. Dari Abu Hurairah RA. ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Menghibahkan harta tidak bergerak (properti) untuk jangka waktu selama yang bersangkutan hidup saja, tidak diperbolehkan. Barangsiapa yang melakukan hibah seperti itu maka harta tersebut sudah benar-benar menjadi miliknya (si penerima hibah tanpa ada batas waktu)."

Hasan Shahih. *Al Irwa'* (6/50).

١٩٤١-٢٤٠٩. عَنْ حَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَعْمَرَ رَجُلًا عُمَرَى لَهُ وَلَعَقِيهِ؛ فَذَا قُطِعَ قَوْلُهُ حَقُّهُ فِيهَا، لَهَايَ لِمَنْ أَعْمَرَ وَلَعَقِيهِ.

1941-2409. Dari Jabir RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang menghibahkan harta tidak bergerak (properti) kepada orang lain,¹³⁷ maka harta tersebut akan menjadi hak milik anak cucunya. Dan (jika) orang yang dihibahkan menolak penghibahan tersebut, maka hak atas harta tersebut tetap masih menjadi milik orang yang menghibahkan dan anak cucunya "

Shahih. *Al Irwa'* (6/49-50). Muslim.

٢٤١٠-١٩٤٢. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَقَلَ الْعُمَرَى لِلْوَرِثِ.

1942-2410. Dari Zaid bin Tsabit, bahwa Nabi SAW mengkategorikan hibah harta tidak bergerak (properti) sebagai hak waris (bagi orang yang menerima hibah tersebut).

Sanadnya Shahih.

Bab: 4. Ar-Ruqba (Menghibahkan Harta Tidak Bergerak —Membangun Properti— yang Harus Dikembalikan kepada yang Menghibahkan Jika Si Penerima Hibah Meninggal Dunia)

٢٤١١-١٩٤٣. عَنْ زَيْنِ عُمَرَ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا رُقْبَى، فَمَنْ أَرْتَبَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ حَبْلُهُ وَمَمَاتُهُ. قَالَ: وَالرُّقْبَى أَنْ يَقُولَ هُوَ لِلْآخِرِ: مَتَى وَمَتَى مَوْتَا.

1943-2411. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Ar-Ruqba*¹³⁸ tidak diperbolehkan. Orang yang

¹³⁷ *Al 'Umar* membuat sebuah bangunan (rumah). Seperti ketika ada yang mengatakan, "Aku buat rumah itu untukmu (untuk kasu kamu dan milik) hanya untukmu atau hapusan saja."

¹³⁸ *Ar-Ruqba* seperti ketika seseorang mengatakan, "Aku berikan bangunan (rumah) itu untuk tempat tinggalmu, dan jika aku mati lebih dahulu darimu maka bangunan itu akan menjadi milikmu, namun jika kamu mati mendahului maka bangunan itu harus dikembalikan kepadaku (kembali menjadi hak milikku) "

mengembalikan suatu bangunan (harta benda) maka harta tersebut adalah menjadi milik si penerima selama hayat masih dikandung badan (ketika hidup) ataupun setelah ia meninggal dunia.”

Shahih. Al Irwa’ (6/54)

٢٤١٢-١٩٤٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
الْعُرَى حَابِرَةٌ لِمَنْ أُعْطِيَهَا، وَالرُّقْبَى حَابِرَةٌ لِمَنْ أُرْقِيَهَا.

1944-2412. Dari Jابر bin Abdullah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Barang tidak bergerak -property- yang dihibahkan untuk jangka waktu selama yang bersangkutan hidup saja, diperbolehkan (asal) menjadi hak milik orang yang menerima hibah tersebut. Barang yang dihibahkan dan harus dikembalikan kepada yang menghibahkan jika si penerima hibah meninggal dunia (ar-rugba) diperbolehkan (asal) harta tersebut kemudian menjadi milik orang menerima hibah.”

Shahih. Al Irwa’ (6/53)

Bab: 5. Menuntut Hibah untuk Dikembalikan

٢٤١٣-١٩٤٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ مَلَ
الَّذِي يَتَرَدُّ فِي غَضَبِهِ كَمَثَلِ الْكَلْبِ أَكَلَ حَتَّى إِذَا شَبِعَ قَاءَ ثُمَّ عَادَ فِي
فِيهِ فَأَكَلَهُ.

1945-2413. Dari Abu Humirah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Sungguhpunya permintaan orang yang menuntut balik pemberianya (hibah) adalah layaknya seekor anjing yang memakan sesuatu kemudian setelah kenyang ia memuntahkannya dan memakanya kembali.”

Shahih. Al Irwa’ (6/64). Ash-Shahihah (1699).

٢٤١٤-١٩٤٦. عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْغَائِدُ فِي حَبِّهِ كَالْغَائِدِ فِي قَبْرِهِ.

1946-2414. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang menuntut balik pemberiannya (hibah) layaknya orang yang memakan kembali muntahnya sendiri."

Shahih. *Al Irwa'* (1622), *Ar-Rauḍh An-Nadhir* (219). *Muntafaq 'alaih*.

٢٤١٥-١٩٤٧. عَنْ أَبِي عُمَرَ، عَنِ الشَّيْخِ ﷺ قَالَ: الْغَائِدُ فِي حَبِّهِ كَالْكَلْبِ يَمُودُ فِي قَبْرِهِ.

1947-2415. Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW bersabda, "Orang yang menuntut balik pemberiannya (hibah) layaknya anjing yang memakan kembali muntahnya."

Shahih. *Al Irwa'*, *ibid*.

Bab: 7. Wanita yang Memberi Sesuatu Tanpa Seizin suaminya

٢٤١٧-١٩٤٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ فِي عَمَلِهِ عَمَلُهَا: لَا يَحُوزُ لِامْرَأَةٍ فِي مَالِهَا إِلَّا بِإِذْنِ زَوْجِهَا إِذَا هُوَ مَلَكَ عَمَلُهَا.

1948-2417. Dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW pernah mengatakan dalam salah satu khutbahnya, "Tidak diperbolehkan bagi seorang wanita (untuk mempergunakan) harta (keuangannya) kecuali atas seizin suaminya. Karena ia (suami) merupakan si empu

kehormatan diri wanita (yang berhak atas pernikahan dan dapat menceraikannya) ”

Shahih. *Ash-Shahihah* (775, 725), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/45).

٢٤١٨-١٩٤٩. عَنْ خَيْرَةَ -امْرَأَةِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَحَلِيٍّ لَهَا فَقَالَتْ: إِنِّي لَتَصَدَّقُ بَيْنَهُ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَحُورُ لِلْمَرْأَةِ فِي مَالِهَا إِلَّا بِإِذْنِ زَوْجِهَا، هَلْ اسْتَأْذَنْتِ كَعْبًا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ زَوْجِهَا فَقَالَ: هَلْ أَذِنْتَ لَخَيْرَةَ أَنْ تَصَدَّقَ بِحَلِيِّهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقَبِلَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْهَا.

1949-2418. Dari Khairah (istri Ka'ab bin Malik RA), ia pernah datang menemui Rasulullah SAW dengan membawa perhiasan miliknya sambil berkata, "Aku akan bersedekah dengan perhiasan ini." Rasulullah SAW menjawab, "Tidak diperbolehkan bagi seorang wanita (untuk mempergunakan) harta (keluarganya kecuali atas izin suaminya. Apakah engkau telah mendapatkan izin dari Ka'b?"

Khairah menjawab, "Ya."

Maka kemudian Rasulullah SAW mengutus seseorang untuk menemui Ka'b bin Malik untuk menanyakan, "Apakah engkau benar-benar telah mengizinkan Khairah untuk bersedekah dengan perhiasannya?"

Ka'b menjawab, "Ya."

Kemudian barulah Rasulullah SAW menerima sedekah tersebut dari Khairah.

Shahih. *Ash-Shahihah, Riid.*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
١٥. كِتَابُ الصَّدَقَاتِ

XV. PEMBAHASAN TENTANG SEDEKAH

Bab: 1. Meminta Balik Sedekah yang telah dikeluarkan

١٩٥٠-٢٤١٩. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَعُدُّ فِي صَدَقَتِكَ.

1950-2419. Dari Umar bin al-Khattab RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kamu menuntut balik sedekah yang telah kamu keluarkan."

Shahih. *Al Irwa'* (849), *Shahih Abu Daud* (1419), *Muttafaq 'alaih*.

١٩٥١-٢٤٢٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْعَاصِي قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَثَلُ الَّذِي يَتَصَدَّقُ ثُمَّ يَرْجِعُ فِي صَدَقَتِهِ مَثَلُ الْكَلْبِ يَبِيءُ ثُمَّ يَرْجِعُ فَيَأْكُلُ نَجَسَهُ.

1951-2420. Dari Abdullah bin Abbas RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Perumpamaan orang yang bersedekah kemudian menuntut balik sedekahnya adalah seperti seekor anjing yang muntah kemudian memakan kembali muntahnya tersebut."

Shahih. *Al Irwa'* (1622), *Muslim*

Bab: 2. Orang yang Mensedekahkan Sesuatu Kemudian ia Mendapati Barang Sedekahnya di Pasaran, Apakah Ia Boleh Membelinya?

١٩٥٢-٢٤٢١. عَنْ عُمَرَ أَنَّهُ لَصِقَ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَبْصَرَ صَاحِبَهَا يَبِيعُهَا بِكَثْرٍ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: لَا تَبْتَغِ صَدَقَتَكَ.

1952-2421. Dari Umar RA, bahwa ia pernah menyedekahkan seekor kuda ketika masa hidup Rasulullah SAW lalu ia mendapati orang yang diberinya sedekah tengah menjual eceran kuda hasil sedekahnya tersebut.

Maka Umar mendatangi Nabi SAW dan mengkonsultasikan hal itu. Maka beliau pun bersabda, *"Janganlah kamu membeli sedekahmu."*

Shahih. Berdasarkan hadits sebelumnya.

Bab: 3. Orang yang Menyedekahkan Sesuatu kemudian Mewarisinya

١٩٥٣-٢٤٢٣. عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي نَصَدَقْتُ عَلَى أُمِّي بِخَبَازَةٍ، وَإِلَيْهَا مَاتَتْ، فَقَالَ: أَخْرِكِ اللَّهَ، وَرَدِّ عَلَيْهِ الْمِيرَاثَ.

1953-2423. Dari Buraidah, ia berkata, "Ada seorang wanita yang datang menemui Nabi SAW seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah memberikan sedekah untuk ibuku berupa seorang budak perempuan. Kemudian ibuku meninggal dunia.'"

Beliau SAW menimpali, “Semoga Allah akan memberimu gajaran, Dia mengembalikannya kepadamu melalui waris.”

Shahih. Shahih Abu Dawud (2561). Muslim. Lihat hadits yang telah lalu (no. 1786)

١٩٥٤-٢٤٢٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَمْرٍو؛ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي أَخْطَيْتُ أُمَّيْ خَدِيقَةً لِّي، وَإِنَّهَا مَاتَتْ، وَلَمْ تَرَكَ لِوَارِثًا غَيْرِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَجِئْتَ صَدِّقَكَ، وَرَجَعْتَ إِلَيْكَ خَدِيقَتَكَ.

1954-2424. Dari Abdullah bin Amru RA, ia berkata, “Ada seorang lelaki yang pernah datang kepada Nabi SAW seraya berkata, ‘Aku telah memberi kepada ibuku sebuah kebun, kemudian ibuku meninggal dunia dan ia tidak meninggalkan ahli waris selain diriku.’

Rasulullah bersabda, “Sedekahmu telah mendapatkan pahala. Dan kebunmu (yang pernah engkau hadiahkan untuk ibumu) dapat kembali (menjadi) milikmu.”

Hasan Shahih. At-Ta’liq Ar-Raghib (2425), Ash-Shahihah (2409).

Bah: 4. Orang yang Mewakafkan Sesuatu

١٩٥٥-٢٤٢٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَرْضًا بِحَيْرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَاسْتَأْذَنَهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ مَالًا بِحَيْرَ، لَمْ أَصِبْ مَالًا قَطُّ هُوَ أَنَفْسُ عِنْدِي مِتَّةً، فَمَا تَأْمُرُنِي بِهِ؟ فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَلَصَدَّقْتَ بِهَا. قَالَ: فَعَمِلَ بِهَا عُمَرُ عَلَى أَنْ لَا يَبَاغَ أَصْلُهَا وَلَا يُوهَبَ وَلَا يُورَثَ؛ لَصَدَّقَ بِهَا لِلْفُقَرَاءِ وَفِي أَقْرَبِي وَفِي الرِّقَابِ

وَبِئْسَ سَبِيلَ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ لَا حَاجَ عَلَيَّ مِنْ وَلِيِّهَا أَنْ يَأْكُلَهَا
بِأَنْفَرَوْبٍ، أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَرِّلٍ.

1955-2425. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Umar bin al-Khattab memperoleh sebidang tanah di daerah Khaibar, kemudian ia meminta izin kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mendapatkan sebidang tanah di daerah Khaibar, dan aku tidak memiliki harta sedikitpun selain tanah itu yang merupakan harta yang paling berharga bagiku. Lalu apa yang harus aku lakukan dengannya?" Rasulullah SAW menjawab, "Jika engkau mau, engkau dapat menahan asalnya dan menyedekahkan hasilnya."

Lalu Umar melaksanakan perintah tersebut dan tidak menjual, tidak menghibahkan, dan tidak mewariskan tanah tersebut. Ia menyedekahkannya untuk para fakir miskin, kerabat yang membutuhkan, budak yang memiliki perjanjian merdeka dengan majikannya, orang yang tengah berjuang di jalan Allah, dan orang yang tengah dalam perjalanan, dan para tamu. Dan (karena) tidak ada dosa apabila keluarganya memakan darinya dengan cara yang baik tanpa upaya menginvestasikannya.

Shahih. Al Irwa' (1582), Shahih Abu Dawud (2562), Mustafaq 'alaith.

١٩٥٦-٢٤٢٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنْ قَامَتْ سَهْمُ النَّبِيِّ بِخَيْرٍ، لَمْ أَحِبَّ مَالًا قَطُّ هُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهَا، وَقَدْ أَرَدْتُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: احْبِسْ أَصْلَهَا، وَشَلِّ نَعْمَهَا.

1956-2426. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, Umar bin al-Khattab RA berkata, "Wahai Rasulullah, ada sekitar seratus hasil rampasan dari perang Khaibar dan aku tidak pernah mendapatkan bagian yang lebih

aku sukai darinya, dan aku sangat ingin bersedekah dengan harta tersebut.”

Nabi SAW bersabda, “*Tahanlah asalnya, dan pergunakanlah dari keuntungannya untuk (mendakui) orang yang berjuang di jalan Allah*.”¹³⁹

Shahih. Al Irwa' (1583).

Bab: 5. Pinjaman

٢١٢٧-١٩٥٧. عَنْ أَبِي لَيْثَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ:
الْعَارِيَةُ مُؤَادَّةٌ وَالْبَيْعَةُ مَرْقُودَةٌ.

1957-2427. Dari Abu Umamah, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “*Pinjaman hendaknya dikembalikan kepada pemiliknya tanpa harus ada tambahan. Dan pemberian (anugerah)¹⁴⁰ hendaknya ditolak.*”

Shahih. Ash-Shahihah (610, 611), Al Irwa' (1412).

٢١٢٨-١٩٥٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ:
الْعَارِيَةُ مُؤَادَّةٌ وَالْبَيْعَةُ مَرْقُودَةٌ.

1958-2428. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “*Pinjaman hendaknya dikembalikan kepada pemiliknya tanpa harus ada tambahan. Dan pemberian (anugerah) hendaknya ditolak.*”

Shahih. Ash-Shahihah, ibid.

¹³⁹ *Sedekah*: Pengeluaranlah untuk suatu (kemudahan) orang yang tengah berjuang di jalan Allah.

¹⁴⁰ *Melakah*: Sesuatu yang diberikan cuma-cuma untuk disyngkan, seperti beberapa hal pertanian yang dapat diperparakan untuk membuat tanah, atau juga sesuatu yang dipakai untuk menyuguhkan nasi dari hewan ternak.

١٩٥٩-٢٤٣٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَوْدَعَ وَدِيعَةً، فَلَا ضَمَانَ عَلَيْهِ.

1959-2430. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang menyimpan suatu simpanan, maka tidak ada tanggungan (asuransi)."

Hasan. *Al Irwa'* (1547), *Ash-Shahihah* (2315), *Al-Ta'liq 'ala Ar-Ramdh An-Nadhyah*.

Bab: 7. Orang yang Ditilipi Melakukan Perdagangan dan Mendapatkan Untang

١٩٦٠-٢٤٣١. عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ شَاةً، فَاشْتَرَى لَهُ ثَلَاثِينَ، بَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ، فَدَعَا لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْمَرْكَدَةِ، قَالَ: نَكَانَ لَوْ اشْتَرَى الثَّرَاءُ لَرَبِحَ فِيهِ.

1960-2431. Dari Urwah Al Bariqi, bahwa Nabi SAW pernah memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor domba, dan kemudian Urwah berhasil mendapatkan dua ekor domba dari uang tersebut. Lalu ia menjual salah satunya dengan harga satu dinar. Selepas itu ia mendatangi Nabi SAW dengan membawa satu dinar dan seekor domba.

Kemudian Rasulullah SAW mendoakan Urwah demi keberkahanannya. Perawi berkata, "Sekalipun ia membeli debu, pastilah ia akan mampu meraih untung darinya."

١٩٦١-٢٤٣٢. عَنْ عُرْوَةَ بْنِ أَبِي الْحَكَمِ الْبَارِقِيِّ قَالَ: قَالَ: قَدِمَ حَلَبُ، فَأَعْطَانِي النَّبِيُّ ﷺ دِينَارًا. فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

1961-2432. Dari Urwah bin Abu Al Ja'di Al Bariqi, ia berkata, "Ketika barang-barang dari luar daerah (impor) datang, maka Nabi SAW memberiku satu dinar." Dan ia menyebutkan hal seperti itu.

Hasan. *Al Irwa'* (5/129).

Bab: 8. Hiwalah (Transfer Utang)

١٩٦٢. ٢٤٣٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الظُّلْمُ مَطْلٌ الْغَنِيُّ، وَإِذَا أَبَيْعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مِثْلِهِ فَلْيَبِعْ.

1962-2433. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Yang termasuk kezhaliman adalah ketika orang yang mampu membayar hutang menunda-nunda untuk melunasi hutangnya,¹²⁷ dan jika di antara kalian dijanjikan pengalihan (transfer) utang seseorang kepada orang yang lebih kaya (mampu), maka terimalah pengalihan tersebut "

Shahih. *Al Irwa'* (1418). *Ar-Raudh An-Nadhir*, (1137). *Muttafaq* 'alaih.

١٩٦٣-٢٤٣٤. عَنْ زَيْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُحِلَّتْ عَلَى مِثْلِهِ فَلْيَبِعْ.

¹²⁷ *Al-Matlah al-Gharayy*: Yakni orang yang mampu untuk melunasi utangnya, termasuk orang miskin. Yakni ketegangan atau menunda-nunda pembayaran utangnya.

1963-2434. Dari Ibnu Umar RA. ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Menunda-nunda pembayaran hutang bagi orang yang mampu melunasinya adalah suatu tindak kezhaliman. Dan jika ada hutang yang kemudian dijanjikan akan dilibaskan menjadi tanggungan seseorang yang lebih kaya (mampu), maka terimalah pengalihan tersebut."

Shahih. Ahadits Al Bayw'.

Bab: 9. Garansi (Jaminan)

١٩٦٤-٢٤٣٥. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الرَّعِيمُ غَارِمٌ، وَالْمُتَّقِيُّ مُقْضِيٌّ.

1964-2435. Dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang menjadi jaminan layaknya orang yang meminjam uang dan uang harus dilunasi."

Shahih. Al Irwa' (1412)

١٩٦٥-٢٤٣٦. عَنْ زَيْنِ عَمْرِ، أَنَّ رَجُلًا لَزِمَ غَرِيمًا لَهُ بِعَشْرَةِ دَنَانِيرَ، عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: مَا عِنْدِي شَيْءٌ أَطْعِمُكَ، فَقَالَ: لَا وَاللَّهِ! لَا أَفَارِقُكَ حَتَّى تُقْضِيَنِي أَوْ تَأْتِيَنِي بِحِمْلٍ فَحَرَّةٍ إِلَى الشَّيْءِ ﷺ فَقَالَ لَهُ الشَّيْءُ ﷺ: كَمْ تَسْتَظِرُّهُ؟ فَقَالَ: شَهْرًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَأَنَا أَحْمِلُ لَهُ. فَخَافَهُ فِي الْوَقْتِ الَّذِي قَالَ الشَّيْءُ ﷺ، فَقَالَ لَهُ الشَّيْءُ ﷺ: مِنْ أَيْنَ أَصْبَتْ هَذَا؟ قَالَ: مِنْ مَعْدِنٍ، قَالَ: لَا حَيْرَ فِيهَا. وَفَضَّاهَا عَنْهُ.

1965-2436. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa ketika masa hidup Rasulullah SAW ada seorang lelaki yang datang meminjam sepuluh dinar

kepadanya. Ia berkata, "Aku tidak memiliki suatu apapun yang dapat aku berikan." Lelaki itu berkata, "Tidak. Sungguh demi Allah, aku tidak akan kabur darimu sampai aku mendapatkan orang yang akan membayarkan utangku atau seorang yang akan menjaminku." Maka lelaki itu menarik Ibnu Abbas kepada Nabi SAW, dan beliau bertanya kepada lelaki tersebut, "Berapa lama kamu akan melunasinya?"

Ia menjawab, "Satu bulan."

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Aku yang akan menjadi tanggungan baginya." Dan ketika datang hari jatuh tempo utangnya sebagaimana yang dijanjikan kepada Nabi SAW, lelaki itupun datang. Lalu beliau bertanya kepadanya, "Dari manakah engkau dapatkan ini (untuk mengganti utangmu)?" Lelaki itu menjawab, "Dari hasil tambang." Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada kebaikan di dalamnya." Maka Rasulullah SAW pun membayarkan utang yang menjadi tanggungan lelaki tersebut.

Shahih, Al Irwa' (1413), Ahadits Al Biyya'.

٢٤٣٧-١٩٦٦. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ الشَّيْءَ ﷺ ابْنِي بَحْتَارَةَ يُعْتَلَى عَلَيْهَا فَقَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ فَإِنَّ عَلَيْهِ دَيْنًا، فَقَالَ أَبُو قَتَادَةَ: أَنَا أَكْتُمَلُ بِهِ، قَالَ الشَّيْءُ ﷺ: بِالْوَقَايَا قَالَ: بِالْوَقَايَا وَكَانَ الَّذِي عَلَيْهِ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ أَوْ تِسْعَةَ عَشَرَ دِرْهَمًا.

1966-2437. Dari Abu Qatadah, bahwa telah didatangkan kepada Nabi SAW jenazah seseorang agar beliau menyalatkannya. Lalu beliau bersabda, "Shalatilah jenazah sahabat kalian ini, sesungguhnya ia memiliki tanggungan utang." Abu Qatadah berkata, "Aku yang akan menanggung utangnya."

Rasulullah SAW bertanya, "Apakah kamu benar akan melunasinya?"

Qatadah menjawab, "Aku akan melunasinya."

Utang orang itu berkisar delapan belas atau sembilan belas dirham.

Shahih. *Ahkam Al Junuz* (85), *Al Bayy*.

Bab: 10. Orang yang Berutang dan Berniat Melunasinya

١٩٦٧-٢٤٣٨. عَنْ ابْنِ حُذَيْفَةَ -هُوَ عِمْرَانُ-، عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ مَيْمُونَةَ، قَالَتْ: كَانَتْ ثَمَانُ دِينَارٍ فَقَالَ لَهَا بَعْضُ أَهْلِهَا: لَا تَفْعَلِي وَأَنْكَرَ ذَلِكَ عَلَيْهَا، قَالَتْ: بَلَى إِنِّي سَمِعْتُ نَبِيَّ وَرَسُولِي ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَّانَ دِينَارًا، يَعْلَمُ اللَّهُ مَتَى أَنَّهُ يُرِيدُ إِدَاعَتَهُ، إِلَّا أَثَابَهُ اللَّهُ عَشْرَةَ فِي الدُّنْيَا.

1967-2438. Dari Ibnu Khuzaimah (yakni Imran), dari Maimunah Ummul Mukminin, ia menguakan bahwa ia pernah berutang untuk orang lain, kemudian beberapa keluarganya berkata kepadanya, "Jangan kamu lakukan itu." Namun Maimunah tidak menggubris ucapan tersebut, bahkan ia berkata, "Baiklah, (namun) sesungguhnya aku telah mendengar Nabiku dan kekasihku SAW telah bersabda, "Siapa saja dari kalangan orang Islam yang berutang untuk orang lain (hutang apapun), Allah niscaya telah mengetahui bahwa ia pasti akan melunasi utangnya tersebut Dan Allah akan (memberinya kemulahan untuk) melunasinya semasa ia di dunia (masih hidup). "

Shahih. Tanpa redaksi, "...semasa ia di dunia (masih hidup). "
Ash-Shahihah (1029), *Ar-Ta'iq Ar-Raghib* (3/33), *Ahadith Al Bayy*.

١٩٦٨-٢٤٣٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْفَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ مَعَ الدَّائِنِ حَتَّى يَقْضِيَ دَيْنَهُ، مَا لَمْ يَكُنْ فِيْمَا يَكْرَهُهُ اللَّهُ. قَالَ: فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حَنْفَرٍ يَقُولُ لِخَلِيلِهِ: اقْضِ فَعُدَّ لِي بِدَيْنٍ؛

فَالْيَ اَكْرَهُ اَنْ اُتِيَ لَيْلَةً اِلَّا وَاللّٰهُ نَعِيْ؛ بَعْدَ الَّذِي سَبَعْتُ مِنْ رَّسُوْلِ اللّٰهِ ﷺ.

1968-2439. Dari Abdullah bin Ja'far RA. ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sungguhnya Allah akan selalu bersama orang yang berhutang sampai ia dapat melunasinya, selama ia tidak mengerjakan sesuatu yang dibenci Allah." Disebutkan bahwa Abdullah bin Ja'far berkata kepada bendaharawannya, "Pergilah dan utangilah aku, karena aku sungguh tidak suka jika aku habiskan malam kecuali Allah berada bersamaku, (terlebih) setelah aku mendengar apa yang Rasulullah SAW sabdakan tersebut."

Shahih. Ash-Shahihah (1029), *Al Bayu'*.

Bab 11. Orang yang Berhutang dan Tidak Berniat Melunasinya

١٩٦٩-٢٤٤٠. عَنْ صُهَيْبٍ الْخَثِرِيِّ، عَنْ رَّسُوْلِ اللّٰهِ ﷺ قَالَ: اَيُّمَا رَجُلٍ يَدِينُ دِيْنًا، وَهُوَ مُتَّحِمٌ اَنْ لَا يُؤْتِيَهُ اِيَّاهُ لِقَى اللّٰهِ سَارِقًا.

1969-2440. Dari Shuhaib Al Khairi, dari Rasulullah SAW bersabda, "Siapa pun yang memiliki utang dan ia tidak berniat (dari semula) untuk melunasinya, ia akan menemui Allah kelak layaknya seorang pencuri."

Hasan Shahih. *Ar-Rauddh An-Nadhir* (1043), *Ar-Ta'liq Ar-Raghib* (3/33-34), *Ahads Al Bayu'*.

١٩٧٠-٢٤٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، اَنْ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ مَنْ اخَذَ اَمْوَالَ اَخِي مُرِيْدًا اِلَّا لَهَا اُلْفَةٌ اَللّٰهُ.

1970-2441. Dari Abu Humirah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa yang mengambil harta milik orang lain dan bermaksud untuk merusaknya (merugikannya) Maka Allah juga akan merugikan orang yang berbuat seperti itu."*

Shahih. *Ghayah Al Maram* (352), *Al Bayu'*. Bukhari.

Bab: 12. Pentingnya Perihal Utang

١٩٧١-٢٤٤٢. عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ فَارَقَ الرُّوحَ الْحَسَنَ، وَهُوَ بَرِيءٌ مِنْ ثَلَاثٍ دَخَلَ الْحَيَّةَ: مِنَ الْكِبْرِ وَالْمُلُولِ وَالذَّنْبِ.

1971-2442. Dari Tsauban (pembantu Rasulullah SAW), dari Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang ruh dan jasadnya telah terpisah (meninggal dunia) dan ia terbebas dari tiga perkara, maka ia akan masuk surga; (yakni) terbebas dari sifat takabur, sifat menipu dan utang."*

Shahih. *Ahadits Al Bayu'*, *Al Misykah* (2921). (Edisi revisi kedua), *Asb-Shahihah* (2785).

١٩٧٢-٢٤٤٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ، حَتَّى يُقَضَى عَنْهُ.

1972-2443. Dari Abu Humirah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Jiwa seorang mukmin masih akan terus tergantung pada utangnya hingga ia dilunasi."*

Shahih. *Al Misykah* (2915), *Ahkam Al Jama'ah* (15), *Al Bayu'*.

١٩٧٣-٢٤٤٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ دِينَارٌ أَوْ دِرْهَمٌ فَضِي مِنْ حَسَنَاتِهِ، لَيْسَ ثُمَّ دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ.

1973-2444. Dari Ibnu 'Umar RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang meninggal dunia dan masih menyisakan satu Dinar atau satu Dirham utang, hutangnya tersebut akan ditukarkan dengan amal kebajikan, hingga tidak tersisa lagi utangnya walau satu Dinar atau satu Dirham."

Shahih. *Al Ahkam*, hal 5, *Al Baya*.

Bab: 13. Orang yang Meninggalkan Utang atau Menghilangkan Suatu Barang, Maka Tanggungannya kepada Allah dan Rasul-Nya

١٩٧٤-٢٤٤٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ، إِذَا تَوَفَّى الْمُؤْمِنُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَعَلَيْهِ الدِّينُ فَسَأَلُ: هَلْ تَرَكَ لِدِينِهِ مِنْ قِضَاءٍ؟ فَإِنْ قَالُوا: نَعَمْ، صَلَّى عَلَيْهِ، وَإِنْ قَالُوا: لَا، قَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ، فَلَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ ﷺ الْفَتْوحَ قَالَ: أَنَا لَوَلِيّ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، فَمَنْ تَوَفَّى وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، فَلْيُ قِضَاؤُهُ، وَمَنْ تَرَكَ مَالًا، فَهُوَ لِوَرَثَتِهِ.

1974-2445. Dari Abu Hurairah RA, bahwa pada zaman Rasulullah SAW, setiap kali ada orang yang meninggal dunia dan ia meninggalkan utang, maka Rasulullah akan bertanya, "Apakah utang yang ia tinggalkan akan ada yang melunasinya?" Jika para sahabat mengatakan, "Ya," maka beliau akan menshalatkannya. Dan apabila para sahabat mengatakan, "Tidak," maka beliau bersabda, 'Shalatliah sahabat kalian itu.'

Dan ketika Allah membukakan bagi Rasul-Nya sebuah kemenangan (penaklukan kota Makkah), beliau bersabda, “Aku adalah orang yang paling berhak terhadap orang-orang mukmin dibandingkan diri mereka sendiri. Dan orang mukmin yang meninggal dunia dan masih meninggalkan utang, maka akulah jaminannya (yang akan melunasinya). Dan barangsiapa yang meninggalkan harta, maka harta tersebut adalah milik ahli warisnya.”

Shahih. *Ahkam Al Jama'iz* (86), *Al Irwa'* (1433), *Mutafaah* 'alaah.

١٩٧٥-٢٤٤٦. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَمَانًا فَلِيَّ، وَإِنِّي أَوْثَى بِالْمُؤْمِنِينَ.

1975-2446. Dari Jابر RA ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa (orang mukmin) yang meninggal dunia dan meninggalkan harta, maka hartanya adalah untuk ahli warisnya. Dan barangsiapa (orang mukmin) meninggal dunia dan meninggalkan utang atau menghilangkan suatu barang, maka akulah yang akan menanggungnya dan hendaknya (yang bersangkutan) meminta kepadaku, dan akulah orang yang paling berhak atas diri orang-orang mukmin.”

Shahih. Muslim. Hadits ini merupakan bagian dari Hadits terdabulu (no.45).

Bab: 14. Menanggukkan Tagihan Piutang

١٩٧٦-٢٤٤٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ يَسْرِ عَلَى مُعِيرٍ يَسِرْ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

1976-2447. Dari Abu Hunairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang mempermudah orang yang terjerat kesulitan, maka Allah akan mempermudah baginya (segala usaha) di dunia dan akhirat.”

Shahih. Al Irwa’ (5/249). Hadits ini merupakan bagian dari hadits terdahulu (no. 224).

١٩٧٧-٢٤٤٨. عَنْ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا كَانَ لَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ مَنَقَّةٌ، وَمَنْ أَنْظَرَ بَعْدَ حَبِّهِ كَانَ لَهُ مِثْلُهُ، فِي كُلِّ يَوْمٍ مَنَقَّةٌ.

1977-2448. Dari Buraidah Al Aslami, dari Nabi SAW bersabda, “Barangsiapa yang mempermudah penagihan piutang (memberikan tenggat waktu), maka setiap hari baginya bernilai sedekah. Dan barangsiapa yang mempermudah tagihan utang sampai setelah jatuh tempo, maka baginya pahala yang sama, yakni setiap hari baginya adalah bernilai satu sedekah.”

Shahih. As-Shahihah (86).

١٩٧٨-٢٤٤٩. عَنْ أَبِي الْيَسَرِ صَاحِبِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَحْبَبَ أَنْ يُظْلَهُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ فَلْيَنْظِرْ مُعْسِرًا، أَوْ لِيَضَعْ لَهُ.

1978-2449. Dari Abu Al Yasar (seorang sahabat Nabi SAW), ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang menginginkan agar Allah melindungi dalam naungan-Nya, maka hendaknya ia mempermudah tagihan piutang, atau mengimpaskannya saja.”

Shahih. Ar-Raudh An-Nadhir (844), Shahih As-Targhib (901), Muslim.

١٩٧٩-٢٤٥٠. عَنْ خُلَيْمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا رَجُلًا مَاتَ، قِيلَ لَهُ: مَا عَمِلْتَ؟ -إِنَّمَا ذَكَرَ أَوْ ذُكِرَ- قَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَتَخَوَّرُ فِي السُّكَّةِ وَالتَّقْدِ، وَأَلْطَرُ الْمُتَغِيرَ، فَفَقَّرَ اللَّهُ لَهُ.

1979-2450. Dari Hudzaidah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Serungguhnya seorang laki-laki yang telah meninggal dunia akan dikatakan kepadanya, 'Apa yang telah kamu kerjakan?' Lelaki itu akan menyerbukaninya atau dia akan diingatkan tentang perbuatannya. Ia akan berkata, 'Serungguhnya aku selalu mempermudah dalam urusan uang dan penagihan piutang'. Maka Allah pun akan mengampuninya."

Abu Mas'ud berkata, 'Aku juga pernah mendengarnya langsung dari Rasulullah SAW.'

Shahih. At-Targhib (894), Ahadits Al Bayu'.

Bab: 15. Meminta dengan Baik dan Mengambil Hak dengan Santun

١٩٨٠-٢٤٥١. عَنْ أَبِي عُمَرَ وَعَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ طَلَبَ حَقًّا فَلَيْبَلَّةٌ فِي عَنَافٍ؛ وَافٍ، لَوْ غَبِرَ وَافٍ.

1980-2451. Dari Ibnu Umar dan Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang menuntut sebuah hak, maka hendaklah menuntutnya dengan baik (menjadi cara menuntut dengan hal yang haram), baik (orang yang bersangklatan) melunasinya atau tidak melunasinya."

Shahih. At-Ta'liq Ar-Raghib (3/20), Ahadits Al Bayu'.

٢٤٥٢-١٩٨١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِصَاحِبِ الْحَقِّ: خُذْ حَقَّكَ فِي عَنَافٍ؛ وَافٍ، أَوْ غَيْرِ وَافٍ.

1981-2452. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW telah berpesan untuk pemilik hak, "Ambillah hakmu dengan baik baik (orang yang bersangkutan) melunasinya ataupun tidak melunasinya."

Hasan Shahih. *At-Ta'iq, ibid.*

Bab: 16. Melunasi Utang dengan Baik

٢٤٥٣-١٩٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ خَيْرَكُمْ -أَوْ: مِنْ خَيْرِكُمْ- أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً.

1982-2453. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Serunggahnya sebaik-baiknya kamu —di antara yang terbaik dari kalian— adalah orang yang paling baik dalam melunasi utangnya'."

Shahih. *Al Irwa' (5/225), Ahadits Al Bagh'.* *Muttafaq 'alaih.*

٢٤٥٤-١٩٨٣. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَيْعَةَ الْمَخْزُومِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَلْفَ مِنْهُ حِينَ غَزَا حَتِّيًا ثَلَاثِينَ أَوْ أَرْبَعِينَ أَلْفًا، فَلَمَّا قَدِمَ قَضَاءَهَا إِذَا، ثُمَّ قَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ، إِنَّمَا خَزَاءُ السَّلْفِ الْوَقَاءُ وَالْحَمْدُ.

1983-2454. Dari Abdullah bin Abu Rabi'ah Al Makhzu'i, bahwa Nabi SAW pernah meminjam darinya tiga puluh ribu atau empat puluh ribu ketika menghadapi perang Huraia. Dan ketika beliau telah kembali dari pertempuran tersebut, beliau pun melunasi utangnya tersebut. Dan

Nabi SAW bersabda kepadanya, *"Semoga Allah memberkahimu, dalam keluarga dan harta berkahmu. Sesungguhnya ketetapan bagi pinjaman adalah melunasinya dan bernorima kasih."*

Hasan. *Al Irwa'* (1388). *Al Baya'*.

Bab: 17. Kekuasaan bagi Pemilik Hak

٢٤٥٦-١٩٨٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: جَاءَ أَغْرَابِيُّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِتَقَاعُودٍ فِيهَا كَانَ عَلَيْهِ، فَاسْتَدَّ عَلَيْهِ، حَتَّى قَالَ لَهُ: أَخْرِجْ عَلَيْكَ إِلَّا قَضَيْتَنِي، فَاتَّهَرَةً أَسْحَابَهُ وَقَالُوا: وَتَحْتَكَ! تَدْرِي مَنْ تُكَلِّمُ؟ قَالَ: إِنِّي أَطْلُبُ حَقِّي، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَلَا مَعَ صَاحِبِ الْحَقِّ كُشْمٌ؟ ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى عَوَالَةَ بِنْتِ قَيْسٍ فَقَالَ لَهَا: إِنْ كَانَ عِنْدَكَ ثَمَرٌ فَأَقْرِضِيْنَا حَتَّى يَأْتِيَنَا ثَمَرُنَا فَتَقْضِيَكِ فَقَالَتْ: نَعَمْ يَا أَبَا أُمِّتِ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: فَأَقْرِضْتَهُ، فَقَضَى الْأَغْرَابِيُّ وَالْأَطْعَمَةُ، فَقَالَ: أَوْفَيْتَ أَوْفَى اللَّهِ لَكَ، فَقَالَ: أَوْلَيْتَ حِمَارَ النَّاسِ، إِنَّهُ لَا قُدْرَتَ أُمَّةٍ لَا يَأْخُذُ الضَّعِيفُ فِيهَا حَقَّهُ غَيْرَ مُتَعَمِّعٍ.

1984-2456. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Seorang lelaki Arab Badui pernah datang menemui Nabi SAW dan menagih utang belian kepadanya. Ia menagihnya dengan paksa, sampai-sampai lelaki itu menghardik dan berkata, "Lurusilah utangmu atau aku buat engkau kesulitan!" Maka para sahabat menghardik lelaki tersebut, "Diam kau! Tidak tahukah kamu dengan siapa kamu berbicara?" Lelaki itu langsung menjawab, "Aku hanya menuntut hakku." Nabi SAW bersabda, *"Mengapa kalian bersikap demikian kepada orang yang memiliki hak?"*

Kemudian Nabi SAW mengutus seseorang kepada Khaulah binti Qais dan berpesan, *"Jika kamu memiliki korma, pinjamilah kami kormamu*

itu, dan akan kami lunasi setelah datangnya kuma kami (paman).”
Khaulah berkata, “Baiklah, demi Allah, wahai Rasulullah.”

Maka akhirnya kuma tersebut berhasil dipinjamkan dan Rasulullah SAW melunasi utangnya kepada orang Badui tersebut, beliau juga sempat memberinya makan. Kemudian lelaki Badui tersebut berkata, “Engkau telah menepati janjimu, semoga Allah menepatimu.”

Nabi SAW menjawab, “Mereka adalah sebaik-baiknya manusia, sesungguhnya tidaklah mulia bagi suatu kaum jika orang yang lemah mengambil haknya dengan susah payah (terluka).”

Shahih. At-Ta’liq Ar-Raghib (3490), Ash-Shahihah (2846).

Bab 18. Menunda Pembayaran Utang dan Menepati Waktunya

٢٤٥٧-١٩٨٥. عَنِ الشَّرِيدِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِيُفَوَّجِدَ يُجِلُّ عَرْضَهُ وَعَقُوتَهُ. قَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمُتَوَكِّلِ: يَعْنِي عَرْضَهُ شِكَاتَهُ، وَعَقُوتَهُ سَجَتَهُ.

1985-2457. Dari Asy-Syarid, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Menunda pembayaran utang oleh orang yang mampu, akan berdampak pada kehormatan dan menyebabkan sanksi untuknya.”

Hasan. Al Irwa’ (1434), Al Maykah (2919), Ahadits Al Buyu’.
Bukhari.

٢٤٥٩-١٩٨٦. عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَبِيهِ أَنَّهُ تَقَاعَى ابْنُ أَبِي خَلْدٍ دَنَا لَهُ عَلَيْهِ فِي الْمَسْجِدِ حَتَّى لَزِمَتْهُمَا حَتَّى سَمِعَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ فِي يَتِيٍّ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمَا فَذَكَرَ كَعْبًا فَقَالَ: لَيْسَ بَا رَسُولُ

إِذَا قَالَ: دَعْ مِنْ دَعَاكَ هَذَا، وَأَوْتَا يَدِي إِلَى الشُّطْرِ، فَقَالَ: قَدْ فَتَلْتُ،
قَالَ: قُمْ فَأَقِضِهِ.

1986-2459. Dari Ka'b bin Malik, ia berkata, "Ia pernah berselisih soal utang dengan Ibnu Abu Khadrâd di masjid. Suara mereka begitu nyaring terdengar sampai Rasulullah pun dapat mendengarnya saat beliau tengah di dalam rumahnya. Maka Rasulullah mendatangi mereka berdua dan memanggil Ka'b. Ka'b menyambut panggilan beliau, *'Labbayk, wahai Rasulullah'*. Rasulullah bersabda, *'Lurusilah utangnya itu dengan ini'*. Beliau menunjuk pada kain penutup, ia berkata, "Sudah aku lakukan". beliau bersabda, *'Lurusilah!'*"

Shahih. Al Irwa' (1422), Al Bayu' Mustafaq 'alaih.

Bab: 19. Pinjaman

١٩٨٧-٢٤٦٠. عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ
يُقْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلَّا كَانَ كَصَدَقَتِهَا مَرَّةً.

1987-2460. Dari Ibnu Mas'ud RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "Tidaklah seorang muslim memberikan pinjaman kepada orang muslim lainnya sebanyak dua kali pinjaman, melainkan layaknya ia telah menyedekahkannya satu kali."

Hasan. Al Irwa' (1389), At-Ta'liq Ar-Raghib (2/34), Ahadith Al Bayu'.

١٩٨٨-٢٤٦٣. عَنْ سَعْدِ بْنِ الْأَطْوَلِ، أَنَّ أَخَاهُ مَاتَ وَتَرَكَ ثَلَاثَ مِائَةٍ دِرْهَمٍ وَتَرَكَ عِيَالًا، فَأَرَادَتْ أَنْ تُصْفِيَهَا عَلَى عِيَالِهِ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ أَخَاكَ مُحْتَبَسٌ بِدَيْنِهِ فَأَقْضِ عَنْهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَمَا أَقْبَبْتُ عَنْهُ إِلَّا دِينَارَيْنِ، ادَّعَتْهُمَا امْرَأَةٌ وَكَيْسٌ لَهَا بَيْنَهُ، قَالَ: فَأَعْطِيهَا فَإِلَيْهَا مُحِقَّةٌ.

1988-2463. Dari Sa'd bin Al Ashwal, bahwa saudaranya meninggal dunia dan meninggalkan tiga ratus dirham beserta anak-anaknya. Aku ingin memberikan (300 dirham) itu kepada anak-anaknya. Kemudian Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya saudaramu (yang meninggal) pernah terfiliti utang, lunasilah utangnya tersebut."

Sa'd berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah melunasinya semua kecuali menyisakan dua dinar. Dua dinar tersebut adalah utang saudaraku yang dituntut oleh seorang wanita yang tidak memiliki bukti (atas klaimnya)."

Rasulullah SAW bersabda, "Berikandah uang itu kepadanya, karena ia (wanita tersebut) benar dalam hal ini."

Shahih. *Ahkam Al Janait* (h. 15).

١٩٨٩-٢٤٦٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ أَبَاهُ تَوَقَّى وَتَرَكَ عَلَيْهِ ثَلَاثَيْنِ وَسَعَةً لِرَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ، فَاسْتَظْفَرَهُ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، فَأَيُّ أَنْ يَنْظُرَهُ، فَكَلَّمَ جَابِرُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لِيُشْفَعَ لَهُ إِلَيْهِ، فَحَامَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَكَلَّمَ الْيَهُودِيَّ لِيَأْخُذَ ثَمَرَ نَحْلِهِ بِالَّذِي لَهُ عَلَيْهِ، فَأَيُّ عَلَيْهِ، فَكَلَّمَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَأَيُّ أَنْ يَنْظُرَهُ، فَدَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ النَّحْلَ، فَمَنَى فِيهَا ثُمَّ قَالَ لِجَابِرٍ: جُدْ لَهُ

فَلَوْفِهِ الَّذِي لَهُ، فَحَدَّثَهُ بِعَدِّ مَا رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثَلَاثِينَ وَسَقًا، وَفَضَلَ لَهُ اثْنَا عَشَرَ وَسَقًا فَجَاءَ جَابِرٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لِخَيْرَةٍ بِالَّذِي كَانَ، فَوَجَدَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ غَائِبًا، فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ جَاءَهُ فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ قَدْ أَوْفَاهُ، وَأَخْبَرَهُ بِالْفَضْلِ الَّذِي فَضَلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَخْبِرْ بِذَلِكَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَذَهَبَ جَابِرٌ إِلَى عُمَرَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: لَقَدْ عَلِمْتُ حِينَ مَشَى فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَيْسَ بِكَنْ أَفْهَمَ فِيهَا.

1989-2464. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa bapaknya telah meninggal dunia dan meninggalkan tigapuluh wasaq utang kepada seorang lelaki Yahudi. Jabir bin Abdullah hendak melunasinya, namun Yahudi itu menolaknya. Maka Jabir mengadakan hal tersebut kepada Rasulullah SAW agar beliau mendatangi Yahudi tersebut dan meminta kebijaksanannya.

Kemudian Rasulullah mendatangi si Yahudi dan memintanya untuk menerima ganti buah kurma milik beliau yang saat itu berada di tangan si Yahudi. Namun ia tetap menolaknya. Nabi SAW terus berusaha membujuknya namun lelaki Yahudi itu masih tetap menolak utang bapaknya Jabir untuk dilunasi.

Akhirnya Rasulullah berjalan memasuki sebuah kebun kurma seraya bersabda kepada Jahir, "*Usahakanlah (bujuk dia) terus, berikanlah apa yang ia mau*." Setelah Rasulullah SAW pergi, Jahir berusaha terus dan berhasil mengembalikan tiga puluh wasaq dan melebihkannya dengan dua belas wasaq. Lalu Jabir mendatangi Rasulullah dan hendak mengabarkan kejadian tersebut, namun ia tidak berhasil menemui Rasulullah yang sedang tidak ada di tempat.

Lalu barulah ketika Rasulullah hendak berangkat dari tempatnya, Jabir berhasil menemui beliau dan menceritakan bahwa ia telah melunasi utang bapaknya. Jabir juga memberitahukan tentang tambahan yang ia

lebihkan untuk si Yahudi. Maka Rasulullah bersabda, “*Kabarkanlah hal itu kepada Umar bin al-Khattab!*”

Maka Jabir pun berangkat untuk menemui Umar dan mengabarinya tentang hal yang ia alami. Umar pun berkata kepada Jabir, “Aku telah mengetahuinya ketika Rasulullah memasuki kebun kurma tersebut, tidak lain adalah untuk memberikan keberkahan kepadanya.”

Shahih. Al Ahkam (17-18), Shahih Abu Daud (2558), Bukhari.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١٦. كِتَابُ الرُّهُونِ

XVI. PEMBAHASAN TENTANG GADAI

Bab: 1

١٩٩٠-٢٤٦٦. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اشْتَرَى مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ، وَرَهْنَهُ دِرْعَةً.

1990-2466. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Bahwa Nabi SAW membeli makanan dari seorang Yahudi dalam jangka waktu tertentu, dan beliau menggadaikan baju besinya."

Shahih. Al Irwa' (1393). Muttafaq 'alaih.

١٩٩١-٢٤٦٧. عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ: لَقَدْ رَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ دِرْعَةً عِنْدَ يَهُودِيٍّ بِالْمَدِينَةِ، فَأَخَذَ لِأَهْلِهِ مِنْهُ شَعِيرًا.

1991-2467. Dari Anas bin Malik RA ia berkata, "Rasulullah SAW pernah menggadaikan baju besinya kepada seorang Yahudi di Madinah, dan darinya beliau telah mengambil gandum untuk keluarganya."

Shahih. Al Irwa' (5/231), Mukhtashar Asy-Syama'il Al Muhammadiyah (287). Bukhari.

١٩٩٢-٢٤٦٨. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تُوُفِّيَ وَدِرْعُهُ مَرْهُوْلَةٌ عِنْدَ يَهُودِيٍّ يَطْلَعُهَا.

1992-2468. Dari Asma' binti Yazid RA, ia mengatakan bahwa Nabi SAW telah wafat dan baju besinya masih tergadai dengan makanan pada seorang Yahudi."

Shahih. *Al Irwa'* (5/232).

١٩٩٣-٢٤٦٩. عَنْ أَبِي عَثَمٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَاتَ وَدِرْعُهُ رَهْنٌ عِنْدَ يَهُودِيٍّ يَتَلَابِنَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ.

1993-2469. Dari Ibnu 'Abbas RA, ia berkata, "Bahwa Rasulullah SAW telah wafat dan baju besinya dalam keadaan tergadai dengan tiga puluh sha' gandum pada seorang Yahudi."

Hasan Shahih. *Al Irwa'* (5/231)

Bab 2. Penggadaian Sesuatu yang Dapat Dikendarai atau Diminum Susunya

١٩٩٤-٢٤٧٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الظَّهْرُ مُرْكَبٌ إِذَا كَانَ مَرْهُوْلًا، وَلَكِنَّ الدَّرَّ يُشْرَبُ إِذَا كَانَ مَرْهُوْلًا، وَعَلَى الَّذِي مُرْكَبٌ وَيُشْرَبُ لَفَعَةً.

1994-2470. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Punggung dapat ditunggangi bila digadaikan, dan susu perasan dapat diminum bila digadaikan. Dan orang yang menunggang dan meminumnya, ia dibebankan nafkah."

Shahih. *Al Irwa'* (1409). Bukhari

Bab: 4. Upah Pekerja

٢٤٧٣-١٩٩٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أُعْطُوا
الْأَجْرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَ عَرَقُهُ.

1995-2473. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, “Berilah upah kepada para pekerja sebelum keringatnya mengering.”

Shahih. *Al Irwa'* (1498), *Al Miykah* (2987), *At-Ta'iq Ar-Raghib* (3/58), *Ahadits Al Bayu'*.

Bab: 6. Orang yang Menimba Kurma dengan Ember dengan Syarat Ia Harus Bagus

٢٤٧٧-١٩٩٦. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: كُنْتُ أَذْكُو الذُّلُو بِشَرَةٍ، وَأَشْتَرِطُ أَنَّهَا
خَلَّةٌ.

1996-2477. Dari Ali RA, ia berkata, “Aku terbiasa menimba dengan kurma dan mensyaratkan ia harus bagus.”

Hasan. *Al Irwa'* (5/315), *Ahadits Al Bayu'*.

Bab: 7. Bagi hasil Cacak Tanam dengan Sepertiga dan Sepertempat

٢٤٧٩-١٩٩٧. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ
الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُرَاجَةِ، وَقَالَ: إِذَا بَرَزَ ثَلَاثَةٌ: رَجُلٌ لَهُ أَرْضٌ فَهُوَ يَزْرَعُهَا،

وَرَجُلٌ مِّنْ أَرْضٍ لَهُوَ فَرَزٌ مَّا مَنَحَ، وَرَجُلٌ اسْتَكْرَى أَرْضًا بِقَعْبٍ أَوْ
بِضَّةٍ.

1997-2479. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang penyewaan tanah dan pembelian kurma matang dengan kurma mentah. Beliau bersabda, "Pertanian hanya ada pada tiga: seorang laki-laki memiliki tanah kemudian ia menanaminya, seorang laki-laki diberi tanah kemudian ia menanaminya pemberian itu, dan seorang laki-laki menyewa tanah dengan bayaran sewa emas atau perak."

Shahih. Ash-Shahihah (1715).

٢٤٨٠-١٩٩٨. عَنْ أَبِي عُثْمَرَ قَالَ: كُنَّا نُعَاهِرُ وَلَا نَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا،
حَتَّى سَمِعْنَا رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْهُ، فَتَرَكْنَاهُ
لِقَوْلِهِ.

1998-2480. Dari Ibnu 'Umar RA, ia berkata, "Sebelumnya kami telah terbiasa untuk melakukan *mukhabarah*¹²⁸ tanpa ada larangan untuk itu, sampai kami mendengar Rafi' bin Khadij RA berkata, 'Rasulullah SAW telah melarang itu, maka kami pun berhenti melakukannya'."

Shahih. Muslim.

٢٤٨١-١٩٩٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنْتُ لِرَجُلٍ مِّنَّا فُضُولُ
أَرْضَيْنِ يُؤَجِّرُونَهَا عَلَى الثَّلَثِ وَالرَّابِعِ، فَقَالَ الشَّيْخُ ﷺ: مَنْ كُنْتُ لَهُ
فُضُولُ أَرْضَيْنِ فَلْيَزْرِغْهُمَا أَوْ لِيَزْرِغْهُمَا أَحَدَهُ، فَإِنْ أَمَى فَلْيَمْسِكْ أَرْضَهُ.

¹²⁸ Semacam transaksi dengan pembagian-pembagian tertentu, seperti seperti apa yang disebutkan.

1999-2481. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, “Beberapa laki-laki di antara kami memiliki sebidang tanah lebih, mereka lalu menyewakannya dengan sepertiga atau sepertempat (keuntungan). Nabi SAW lalu bersabda, *“Barangsiapa memiliki kelebihan tanah, maka tanamlah tanah itu atau (biarkanlah) saudaranya menggarapnya. Jika ia menolak, maka hendaklah ia mengambil tanahnya tersebut.”*

Shahih. *Ghayah Al Maram* (361). Muslim.

٢٠٠٠-٢٤٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزَعْهَا أَوْ لِيَتَّخِذْهَا أَحَدًا، فَإِنْ أُمِيَ فَلْيَسْبِكْ أَرْضَهُ.

2000-2482. Dari Abu Hurairah RA, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *“Barangsiapa memiliki tanah, hendaklah ia menanaminya atau membiarkan saudaranya untuk menggarapnya, dan apabila ia menolak (untuk ditanami atau diberikan kepada saudaranya), maka hendaknya mengambil tanahnya tersebut.”*

Shahih. *Ghayah Al Maram* (360). *Muttafaq ‘alaih*.

Bab: 8. Penyewaan Tanah

٢٠٠١-٢٤٨٣. عَنْ أَبِي عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ يُكْرِمُ لَوْحًا لَهُ مَزَارِعًا، فَأَتَاهُ بِلِسَانٍ فَأَخْبَرَهُ عَنْ رَفِيعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ كِرَامِ الْمَزَارِعِ، فَذَهَبَ أَبُو عُمَرَ وَذَهَبَتْ مَعَهُ، حَتَّى أَتَاهُ بِالْبِلَاطِ فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ، فَأَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ كِرَامِ الْمَزَارِعِ، فَفَرَّقَ عَبْدُ اللَّهِ كِرَامَهَا.

2001-2483. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Ia pernah menyewakan tanahnya kepada seorang penggarap lahan, kemudian seseorang datang kepadanya dan memberitakan tentang sabda Nabi SAW dari Rafi' bin Khadij RA yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW melarang penyewaan tanah. Ibnu Umar lalu pergi dan aku (Nafi') pun turut pergi bersamanya. Sesampainya di Balath, ia ditanya tentang hal itu, kemudian diberitakan bahwa Rasulullah SAW telah melarang penyewaan tanah. Abdullah (Ibnu Umar) lalu menghentikan penyewaan tanahnya."

Shahih. Al Irwa' (1478). Muttafaq 'alaih.

٢٠٠٢-٢٤٨٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: عَطَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرِعْهَا أَوْ لْيَزْرِعْهَا، وَلَا يُؤَاجِرْهَا.

2002-2484. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah berpetuah kepada kami dan bersabda, "Barangsiapa memiliki tanah, maka hendaklah ia menanaminya atau orang lain yang menanaminya, dan tidak menyewakannya."

Shahih. Ghayah Al Maram (361). Muslim.

٢٠٠٣-٢٧٨٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُحَاقَلَةُ اسْتِئْكَرَاءُ الْأَرْضِ.

2003-2485. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang muhaqalah (penyewaan tanah untuk pertanian)."¹²⁹

Shahih. Muttafaq 'alaih. tanpa penjelasan tentang muhaqalah pada Bukhari.

¹²⁹ Muhaqalah: Penyewaan tanah untuk pertanian.

٢٧٨٦-٢٠٠٤. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ لَمَّا سَمِعَ إِكْتَارَ النَّاسِ فِي كِرَاءِ الْأَرْضِ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا أَمْتَحِنُ أَحَدًا؟ وَلَمْ يَأْتِ عَنْ كِرَائِهَا.

2004-2486. Dari Ibnu 'Abbas RA, ia berkata, "Ketika ia mendengar bahwa banyak orang menyewakan tanah, ia berkata, "Subhanallah! Rasulullah telah bersabda, "Tidakkah (lebih baik) seseorang di antara kalian mengizinkan kepada saudaranya?" dan beliau tidak melarang untuk menyewakannya.

Shahih. Muslim dan perawi lainnya. Lihat hadits selanjutnya (no. 2494).

٢٧٨٧-٢٠٠٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَأَنْ يَمْتَحَ أَحَدُكُمْ أَحَدًا أَرْضَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا كَذًّا وَكَذًّا لِشَيْءٍ مَعْلُومٍ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هُوَ الْحَقْلُ، وَهُوَ بِلِسَانِ الْأَنْصَارِ: الْمُحَاقَلَةُ.

2005-2487. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "(Seseorang yang) mengizinkan tanahnya kepada saudaranya (untuk digarap) adalah lebih baik baginya dibanding menyewakannya dengan harga sekian sekian (untuk batas tertentu)." Ibnu Abbas berkata, "Inilah yang dimaksud dengan *al haql*, yang dalam dialek kaum Anshar dikenal dengan istilah *muhagalah*.

Shahih. Muslim.

٢٤٨٨-٢٤٨٩. عَنْ حَظَلَةَ بْنِ قَبْرَةَ قَالَ: سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ قَالَ: كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ عَلَى أَنْ لَكَ مَا أُخْرَجَتْ حَبُّهُ، وَلِي مَا أُخْرَجَتْ هَبْلُهُ فَبَيْنَا أَنْ نُكْرِيَهَا بِنَا أُخْرَجَتْ، وَلَمْ تَكُنْ أَنْ نُكْرِي الْأَرْضَ بِالْوَرَقِ.

2006-2488. Dari Handhalah bin Qais, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rafi' bin Khadij dan beliau menjawab, 'Kami pernah menyewakan tanah dengan memberimu hasil tanah di suatu bagian, dan aku mengambil hasil tanah di bagian ini, kemudian kami dilarang untuk melakukan penyewaan dengan pola seperti ini, namun kami tidak dilarang untuk menyewakan tanah dengan imbalan perak.'"

Shahih. *Al Irwa'* (5/299). Muslim.

Bab: 10. Hal yang Dimakruhkan dalam Pertanian

٢٤٨٩-٢٤٩٠. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، يُحَدِّثُ عَنْ عَمِّهِ ظَهْرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَمْرِ كَانَ لَنَا رَافِقًا، فَقُلْتُ: مَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَهُوَ حَقٌّ، فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا تَصْنَعُونَ بِحَقَائِلِكُمْ؟ قُلْنَا: نُؤَسِّرُهَا عَلَى الثَّلَثِ وَالرَّابِعِ وَالْأَوْسَطِ مِنَ الْكَبْرِ وَالشَّعِيرِ، فَقَالَ: فَلَا تَفْعَلُوا، أَرْزَعُوهَا أَوْ أَرْزَعُوهَا.

2007-2489. Dari Rafi bin Khadij, dari pamannya (Dhuhair), ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang kami untuk mengambil hasil dari sebuah hal yang merupakan bagian dari hak kami. Aku (Rafi') berkata, "Segala yang dikatakan oleh Rasulullah adalah benar." Dhuhair menjawab dengan menceritakan sebuah hadits dari Rasulullah SAW ketika beliau bersabda, "Apa yang kalian lakukan dengan pola penyewaan lahan tanah kalian?" Kami menjawab, "Kami menyewakannya dengan sepertiga atau seperempat dan

beberapa wasaq gandum.” Beliau bersabda, “Janganlah kalian lakukan itu! Tanamlah sendiri atau biarkan orang lain menggarapnya.”

Shahih. Al Irwa' (5/3000).

٢٠٠٨-٢٤٩٠. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: كَانَ أَحَدُنَا إِذَا اسْتَقَى عَنْ أَرْضِهِ أَهْطَاعًا بِالثَّلَثِ وَالرَّابِعِ وَالنِّصْفِ، وَاسْتَرْطَ ثَلَاثَ حَذُولٍ وَالْقَصْدَةَ وَمَا يَسْقِي الرَّابِعَ، وَكَانَ الْقَتِيشُ إِذْ ذَلِكَ شَدِيدًا، وَكَانَ يَعْمَلُ فِيهَا بِالْحَدِيدِ وَبِمَا شَاءَ اللَّهُ، وَتُصِيبُ مِنْهَا مَتْنَعَةٌ، فَأَتَانَا رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَاكُمْ عَنْ أَمْرِ كَانَ لَكُمْ نَافِعًا، وَطَاعَةُ اللَّهِ وَطَاعَةُ رَسُولِهِ أَتَمُّ لَكُمْ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَاكُمْ عَنِ الْحَقْلِ، وَيَقُولُ: مَنْ اسْتَقَى عَنْ أَرْضِهِ فَلَيْمَتْحَهَا أَحَدًا لَوْ لَدَغَ.

2008-2490. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, “Dulu, biasanya ketika seseorang di antara kami ingin mendayagunakan tanahnya, maka ia menyewakannya dengan sepertiga atau seperempat atau setengah hasil panen tanah tersebut. Ia juga mempersyaratkan untuk mendapatkan tiga bagian dari bagian parit air,¹⁴⁰ dan bagian sisa gabah yang telah digiling,¹⁴¹ dan bagian parit air yang biasa digunakan pada musim semi.

Kehidupan saat itu sangatlah sulit, dan banyak orang berusaha apa saja di lahan miliknya seperti mendayagukannya untuk alih besi hanya agar lahannya menghasilkan. Kemudian kami mendatangi Rafi' bin Khadij dan ia pun berkata, ‘Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang kalian untuk memanfaatkan sesuatu (yang bukan pada tempatnya). Karena ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan

¹⁴⁰ *Asdruw'* adalah tempat kecil (parit atau selokan) untuk pertanian, atau sesuatu yang keluar dari tanahnya.

¹⁴¹ *Qushrah* sisa gabah dari bagian gandum setelah digiling

sesuatu yang paling bermanfaat bagi kalian. Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang kalian melakukan sewa menyewa tanah (dengan sistem bagi hasil panen). Beliau bersabda, *"Barangsiapa yang ingin menyewakan tanahnya, maka ia dapat mengizinkan saudaranya (untuk menggarapnya) atau membiarkannya begitu saja (tidak tergarap)."*

Shahih. Al Irwa'. Ibid.

٢٠٠٩-٢٤٩١. عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: قَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: يَغْفِرُ اللَّهُ لِرَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَا وَاللَّهِ أَقْلَمُ بِالْحَدِيثِ مِنْهُ، إِنَّمَا أَنَا وَخُلَانُ الشَّيْءِ ﷺ وَقَدْ أَتَيْنَا فَقَالَ: إِنْ كَانَ هَذَا شَأْنُكُمْ فَلَا تُكْرُوا الْمَزَارِعَ، فَسَمِعَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ قَوْلَهُ: فَلَا تُكْرُوا الْمَزَارِعَ.

2009-2491. Dari Urwah bin Zubeir, ia berkata, Zaid bin Tsabit berkata, "Semoga Allah mengampuni Rafi' bin Khadij. Demi Allah sesungguhnya aku lebih tahu tentang hadits dari pada dia. Sungguh dua orang laki-laki yang nyaris saling bunuh (karena sengketa) pernah datang kepada Nabi SAW, dan beliau bersabda, '(Jika begitu kondisinya) maka janganlah kalian menyewakan tanah garapan.' Tapi Rafi' bin Khadij hanya pernah mendengar cuplikan sabda beliau, '(Jika begitu kondisinya) maka janganlah kalian menyewakan tanah garapan.'"

Shahih. Ghayah Al Maram (366)

**Bab: 11. Dispensasi dalam Muzara'ah dengan Sepertiga atau
Seperempat**

٢٠١٠-٢٤٩٢. عَنْ غَيْرِهِ بْنِ دِينَارٍ قَالَ: قُلْتُ لِطَاوُسٍ: يَا أَبَا عَبْدِ
الرَّحْمَنِ لَوْ تَرَكْتَ هَذِهِ الْمُخَازَرَةَ فَإِنَّهُمْ يَزْعُمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى
عَنْهُ، فَقَالَ: أَيُّ عَمْرٍوَا إِلَيَّ أَعِيْنُهُمْ وَأَعْطِيهِمْ، وَإِنْ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ أَخَذَ
الثَّلَاثَ عَلَيْهَا عِنْدَكَ، وَإِنْ أَعْلَمْتَهُمْ سَمِعْتَنِي: إِنَّ عِثْبِي -أَحْبَرَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
ﷺ لَمْ يَنْهَ عَنْهَا، وَلَكِنْ قَالَ: لِأَنْ يَمْتَنِعَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ غَيْرَ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ
عَلَيْهَا أَجْرًا مَعْلُومًا.

2010-2492. Dari 'Amr bin Dinar, ia berkata, "Aku berkata kepada Thawus. 'Wahai Abu Abdurahman, mengapa engkau tidak tinggalkan saja penyewaan tanah (dengan bagi hasil sepertiga atau seperempat), sementara orang-orang telah mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah melarang hal itu.' Thawus berkata, 'Wahai 'Amr, sesungguhnya aku justru membantu dan memberi mereka, dan sesungguhnya Mu'adz bin Jabal-lah yang telah membawa pola ini kepada kami. Juga (karena) seorang ulama yang paling mengetahui (yakni Ibnu Abbas) pernah mengabarkan kepada kami bahwa Rasulullah SAW tidak melarang pola seperti ini untuk dilakukan, namun beliau hanya bersabda, "(Seseorang yang) mengizinkan tanahnya kepada saudaranya (untuk menggarpai) adalah lebih baik baginya dibanding dengan mengambil sewa dengan harga tertentu."

Shahih. Ghayah Al Maram (362), Muttafaq 'alah.

٢٠١١-٢٤٩٣. عَنْ طَاوُسٍ: أَنَّ مُعَاذَ بْنَ حَبَلٍ أَكْرَى الْأَرْضَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ عَلَى الثَّلَاثِ وَالرَّيْبِ، فَهُوَ يُعْتَلُ بِهِ إِلَى يَوْمِكَ هَذَا.

2011-2493. Dari Thawus, bahwa Mu'adz bin Jabal pernah menyewakan tanah dengan kompensasi sepertiga atau seperempat (hasil panen) di masa Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman. Dan ia (Mu'adz) masih mempraktekkan pola ini hingga hari ini.

Shahih.

٢٠١٢-٢٤٩٤. عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: قَالَ لَيْسَ عُبَّاسٍ: إِذَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَمَسُّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ الْأَرْضَ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ خَرَجًا مَعْلُومًا.

2012-2494. Dari Thawus, ia berkata, "Ibnu Abbas RA berkata, Rasulullah SAW bersabda, "(Seseorang yang) mengizinkan saudaranya untuk menggarap tanahnya adalah lebih baik baginya dibanding ia mengambil pajak tertentu."

Shahih. *Ghayaq Al Maram* (362). *Muttafaq 'alaih.*

Bab: 12. Sewa Ganti Tanah dengan Makanan

٢٠١٣-٢٤٩٥. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: كُنَّا نَحَاقِلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَرَعِمَ أَنْ تَقْضَى عُثُومِيَّةٌ أَتَاهُمْ فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلَا يُكْرِيهَا بِطَعَامٍ مُسَمًّى.

2013-2495. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Kami pernah melakukan *mahaqalah* (penyewaan tanah untuk pertanian) ketika

masa Rasulullah SAW hidup, orang-orang menyangka bahwa tradisi ini diperbolehkan (karena sudah begitu marak dilakukan). Hingga Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa yang memiliki sebidang tanah, hendaklah ia tidak menyewakannya dengan ganti sejumlah makanan tertentu'.*"

Shahih. Muslim (5/23).

Bab: 13. Orang yang Membajak Lahan Suatu Kaum Tanpa Izin

٢٠١٤-٢٤٩٦. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ زَرَعَ فِي أَرْضٍ قَوْمٍ يَخْتَرِ بِإِذْنِهِمْ، فَلَيْسَ لَهُ مِنَ الزَّرْعِ شَيْءٌ، وَتُرْدُ عَلَيْهِ نَفَقَتُهُ.

2014-2496. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang membajak sebidang tanah milik suatu kaum tanpa izin mereka, maka ia tidak berhak menuai hasil tanamannya sedikitpun, dan ia harus mengembalikan segala keuntungannya (kepada pemilik lahan)."*

Shahih. *Al Irwa'* (1519), *Adh-Dha'ifah* (1/141). Dalam pembahasan hadits no. 88.

Bab: 14. Transaksi Kurma dan Kel

٢٠١٥-٢٤٩٧. عَنْ أَبِي عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ غَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِالشُّطْرِ بِمَا يَخْرُجُ مِنْ تَمْرٍ أَوْ زَرْعٍ.

2015-2497. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW telah membedakan pajak kurma dan pajak pertanian bagi penduduk Khaibar.

Shahih. *Al Irwa'* (1471), *Ar-Rauah An-Nashir* (487). *Muttafaq 'alaih*.

٢٠١٦-٢٤٩٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَغْطَى غَيْرَ أَهْلِهَا عَلَى النَّصَبِ نَحْلَهَا وَكُرْمَهَا.

2016-2498. Dari Ibnu 'Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW telah memberlakukan pajak atas penduduk Khaibar dengan setengah dari hasil panen kurma dan hasil tanah (pertanian).

Shahih. Berdasarkan hadits sebelumnya. Detail hadits ini telah diungkapkan pada hadits no. 1847.

٢٠١٧-٢٤٩٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَمَّا الْفَتْحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ غَيْرَ أَهْلِهَا عَلَى النَّصَبِ.

2017-2499. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW berhasil menaklukkan Khaibar, beliau memberlakukan pajak kepada penduduknya setengah hasil pertanian."

Shahih. Berdasarkan hadits sebelumnya.

Bab 15. Menesngkok Kurma

٢٠١٨-٢٥٠٠. عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدٍ اللَّهِ قَالَ: مَرَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي نَحْلِ، فَرَأَى قَوْمًا يَلْعَنُونَ الشَّجْلَ فَقَالَ: مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ؟ قَالُوا:

يَأْعَلُونَ مِنَ الذَّكْرِ فَيَجْعَلُونَهُ فِي الْأُتَى، قَالَ: مَا أَظُنُّ ذَلِكَ يُعْبِي شَيْئًا، فَنَلَعَهُمْ فَذَرُّوهُ، فَذَرُّوْا عَنْهَا، فَلَمَّ الشَّيْءُ ﷺ فَقَالَ: إِنَّمَا هُوَ الظَّنُّ إِنْ كَانَ يُعْبِي شَيْئًا فَاسْتَعْوَهُ، وَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ، وَإِنَّ الظَّنَّ يُضْطَلُّ وَيُصِيبُ، وَلَكِنْ مَا قُلْتُ لَكُمْ: قَالَ اللَّهُ، فَلَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللَّهِ.

2018-2500. Dari Thalhah bin Ubaidillah, ia berkata, “Aku pernah berjalan bersama Rasulullah SAW di sebuah perkebunan kurma, dan beliau melihat sekelompok kaum yang tengah mencangkok kurma. Beliau bertanya, ‘Apa yang mereka lakukan?’ Mereka menjelaskan bahwa mereka tengah memilah pohon kurma pejalan dan memadukannya dengan yang betina. Rasulullah SAW menimpali, ‘Aku kira semua itu tidak akan berhasil’. Thalhah menyampaikan hal ini kepada mereka, dan mereka nyaris menghentikan upayanya. Dan ketika hal itu disampaikan kepada Nabi SAW, beliau bersabda, ‘Iru hanya asumsiku saja, andai upaya (kalian) tersebut membuahkan hasil, maka lakukanlah. Karena aku hanya manusia biasa layaknya kalian, dan asumsi selalu terbuka untuk salah ataupun benar. Dan (namun) aku juga tidak mengatakan kepada kalian, ‘Allah SWT berfirman’, karena aku tidak akan berdusta atas nama Allah.”

Shahih. Muslim.

٢٠١٩-٢٥٠١. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ الشَّيْءَ ﷺ سَمِعَ أَصْوَاتًا فَقَالَ: مَا هَذَا الصَّوْتُ؟، قَالُوا: الشَّجَلُ يُؤْمَرُ وَهِيَ، فَقَالَ: لَوْ لَمْ يُفْعَلُوا لَصَلَحَ، فَلَمْ يُؤْمَرُوا عَائِشَةَ، فَصَارَ شَيْعًا، فَذَكَرُوا لِلَّهِ ﷺ فَقَالَ: إِنْ كَانَ شَيْئًا مِنْ أَمْرِ دُنْيَاكُمْ فَشَأْنُكُمْ بِهِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَمْرِ دِينِكُمْ فَلِيَّ.

2019-2501. Dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW mendengar sebuah suara dan beliau pun bertanya, “Suara apakah itu?” Mereka

menjawab, 'Ada orang yang sedang menyerbukkan (membuahkan) pohon kurma'. Nabi SAW lalu bersabda, '*Andai mereka tidak melakukannya, itu akan lebih baik*'. Mereka kemudian tidak melakukan penyerbukan selama setahun, hingga akhirnya buah kurma yang dihasilkan menjadi kopong.¹⁴² Kemudian mereka mengadukan peristiwa ini kepada Rasulullah, dan beliau pun bersabda, '*Jika ada sesuatu yang berhubungan dengan urusan dunia kalian, maka lakukanlah sesuai kalian. Dan jika berhubungan dengan urusan agama kalian, kembalikannya kepadaku*'. "

Shahih. Muslim.

Bab: 16. Orang-orang Muslim Memiliki Hak yang Sama dalam Tiga Hal

٢٠٢٠-٢٠٢٠٢. عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثٍ: فِي الْمَاءِ وَالْكَفْلِ وَالْأَثَرِ، وَثَمَنُهُ حَرَامٌ. قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: يَعْني: الْمَاءُ الْفَحَارِيُّ.

2020-2502. Dari Ibnu 'Abbas RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Orang-orang muslim saling memiliki hak yang sama dalam tiga hal, (yaitu) air, rumput liar dan api, memperdagangkannya adalah haram.*"

Abu Saïd mengatakan bahwa yang dimaksud dengan air tersebut adalah air yang mengalir.

Shahih. Tanpa lafadz. "...memperdagangkannya adalah haram". *Al Irwa'* (1552), *Al Majma'h* (3001), *Al-Ta'liq Ar-Raghib* (2/55).

¹⁴² Syekh adalah buah kurma yang buahnya tidak rotat (kopong)

٢٠٢١-٢٠٠٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ثَلَاثٌ لَا يُمْتَنَعْنَ: الْمَاءُ وَالْكَلْبُ وَالشَّارِبُ.

2021-2503. Dari Abu Hurairah RA bahwa Nabi SAW bersabda, “Tiga hal yang tidak terlarang (semua orang dapat menikmatinya): (yakni) air, rumput liar dan apti.”

Shahih. Al Irwa' (6/8-9).

Bab: 17. Menyumbat Sungai atau Mata Air

٢٠٢٢-٢٠٠٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ حُمَالٍ: أَنَّهُ اسْتَقَطَعَ الْمِلْحَ الَّذِي يُقَالُ لَهُ: مِلْحٌ سُدٌّ مَارِبٍ، فَأَقْطَعَهُ لَهُ، ثُمَّ إِنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ خَابِسٍ التَّمِيمِيَّ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي قَدْ وَرَدْتُ الْمِلْحَ فِي الْحَامِلِيَّةِ، وَهُوَ بَارِضٌ لَيْسَ بِهَا مَاءٌ، وَمَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ، وَهُوَ مِثْلُ الْمَاءِ الْعِدِّ، فَاسْتَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنَسَ بْنَ حُمَالٍ فِي قَطِيعَتِهِ فِي الْمِلْحِ فَقَالَ: قَدْ أَفْلَكْتَ مِنْهُ عَلَى أَنْ تَحْتَلَّهُ مِنِّي صَدَقَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هُوَ مِنْكَ صَدَقَةٌ وَهُوَ مِثْلُ الْمَاءِ الْعِدِّ مَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ. قَالَ فَرَجَّ: وَهُوَ الْيَوْمَ عَلَى ذَلِكَ مَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ. قَالَ: فَقَطَعَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ لَوْحًا وَتَحَلَّى بِالْحَوَافِ حَوْفٍ مُرَادٍ مَكَانَهُ حِينَ أَقْبَلَهُ مِنْهُ.

2022-2505. Dari Ayyadh bin Humal, bahwa ia pernah memonopoli sumber garam yang dikenal dengan tambak garam (*saddu ma'rib*) yang merupakan fasilitas umum, namun ia tetap saja terus melakukannya. Lalu Al Aqra' bin Habits At-Tamimi mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah memproduksi garam di zaman Jahiliyah yang aku dapatkan dari

sebuah lahan yang tidak berair, dan siapa saja yang ingin memproduksinya dipersilahkan mengambilnya. Karena ia seperti layaknya aliran air yang tidak pernah terputus.

Kemudian Rasulullah memerintahkan Abyadh bin Hamnah untuk membatalkan monopoli garamnya. Lalu ia berkata, "Aku serahkan hal ini kepadamu, (dengan catatan) ia bernilai sedekah dariku."

Maka Rasulullah SAW menjawab, 'Produksi garammu bernilai sedekah bagimu, ia layaknya aliran air yang tidak pernah berhenti. Barangsiapa yang ingin memanfaatkannya maka ia dipersilahkan'.

Faraj¹⁴³ berkata, 'Mulai hari itulah diberlakukan status hukum ini, orang yang ingin memanfaatkan garamnya maka ia dipersilahkan.' Lalu Nabi SAW memberikan sebidang tanah dan pohon yang lebat di lereng bukit sebagai ganti dari lahan yang hendak dimonopoli oleh Abyadh.

Hasan. *At-Ta'liq 'ala Ar-Raudhah An-Nadiyah* (2/137).

Bab: 18. Larangan Menjual Air

٢٠٢٣-٢٠٠٦. عَنْ إِيَّاسَ بْنِ عَبْدِ الْمُزَنِّيٍّ -وَرَأَى ثَلَاثًا يَبِيعُونَ الْمَاءَ-
قَالَ: لَا تَبِيعُوا الْمَاءَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَبَاعَ الْمَاءُ.

2023-2506. Dari Iyas bin Abdul Muzanni, yang pernah melihat beberapa orang yang tengah menjual air, maka ia berkata, "Janganlah kalian menjual air karena sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW melarang seseorang menjual air."

Shahih. *Ahadits al buyu'*.

¹⁴³ Yafsi, Faraj bin Sa'ad bin Akramah, seorang guru bagi Ibnu Majah

٢٠٢٤-٢٥٠٧. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ تَبَعِ فَضْلِ الْمَاءِ.

2024-2507. Dari Jahir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang penjualan sisa air (air yang berlimpah)."

Shahih. *Al Bayu'*. Muslim.

Bab: 19. Larangan Menyekakan Air (Limpahan) Agar Menghindari Penyewaan

٢٠٢٥-٢٨٠٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تَبْتَغِ أَحَدُكُمْ فَضْلَ مَاءٍ لِيَتَّبِعَ بِهِ الْكَفَّاءَ.

2025-2508. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "Janganlah seorang di antara kalian menghalangi penduduk menggunakan air yang melimpah supaya kalian mempunyai alasan untuk menghalangi mereka menggunakan rumput yang melimpah."

Shahih. *Ahadits Al Bayu'*. Muttafaq 'alaih.

٢٠٢٦-٢٥٠٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَبْتَغِ فَضْلَ الْمَاءِ، وَلَا تَبْتَغِ نَعْمَ الْبِرِّ.

2026-2509. Dari Aisyah RA, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Dilarang menghalang-halangi penggunaan air yang melimpah. dan dilarang menghalangi orang lain untuk menimba dari sumur."

Shahih. *Al Bayu'*.

٢٠٢٧-٢٥١٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ: أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ خَاصَمَ الزُّبَيْرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي شِرَاجِ الْخَمْرَةِ الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا الشَّعْلَ، فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: سَرَّحَ الْمَاءَ بَمَرٍّ، فَأَبَى عَلَيْهِ فَاعْتَصَمْنَا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اسْقُوا يَا زُبَيْرَا ثُمَّ أُرْسِلِ الْمَاءَ إِلَى حَارِثِكَ، فَغَضِبَ الْأَنْصَارِيُّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنْ كَانَ ابْنُ عَمِّكَ؟ فَقُلُونَا وَحَةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ قَالَ: يَا زُبَيْرَا اسْقِ، ثُمَّ اخْبِسِ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْحَنْظَرِ، قَالَ: فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللَّهِ إِنِّي لَأَخْبِسُ مَعَهُ الْآلَةَ لَوَلْتُ فِي ذَلِكَ: فَلَا وَرَيْكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحْكَمُوا فِيمَا شَخَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيَسْلُمُوا إِلَيْكَ.

2027-2510. Dari Abdullah bin Zubair, ia berkata, “Seorang laki-laki dari Anshar mengadakan pertikaian dengan Zubair kepada Rasulullah SAW mengenai pengairan bebatuan hitam yang sering dimanfaatkan untuk menyirami pohon-pohon kurma. Laki-laki dari Anshar itu berkata, ‘Sirirlah air agar dapat mengalir’. Zubair menolak, dan mereka lalu berselisih dan mengadukannya kepada Rasulullah SAW. Beliau bersabda, ‘Siramilah (ladangmu) wahai Zubair! kemudian kirimlah air kepada tetanggamu. Laki-laki Anshar itu marah dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, apakah karena ia adalah sepupumu?’. Mendengar itu, wajah Rasulullah SAW pun memerah, seraya beliau bersabda, ‘Wahai Zubair, siramilah (ladangmu), lalu sumbatlah air hingga (memenuhi) dinding’. Dikatakan, Zubair lalu berkata, ‘Demi Allah! Sungguh aku menduga ayat ini telah turun dikarenakan (perkara) ini: “Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan. kemudian mereka tidak

merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.” (Qs. An-Nisaa’ [4]: 65)

Shahih. *At-Ta’iq ‘ala Ibnu Majah*.

٢٠٢٨-٢٠١١. عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ أَبِي مَالِكٍ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي سَبَلٍ مَهْزُورٍ أَوْقَى الْأَعْلَى يَسْفِي الْأَعْلَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثُمَّ يُرْسِلُ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلُ مِنْهُ.

2028-2511. Dari Tsa’labah bin Abi Malik, ia berkata, “Rasulullah SAW pernah memutuskan perkara kasus pengairan (irigasi) di daerah Mahzur¹⁴⁴ untuk mendahulukan wilayah yang lebih tinggi dibandingkan wilayah yang lebih rendah. Beliau juga terlebih dahulu memenuhi wilayah sebelah atas hingga batas di atas pergelangan kaki, kemudian baru mengalirkan air kepada yang lebih rendah.”

Shahih. Telah disebutkan lengkap dengan *sanad* dan *matan*-nya pada hadits no.15. *Munafiq ‘alah*.

٢٠٢٩-٢٠١٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى فِي سَبَلٍ مَهْزُورٍ أَنْ يُمَسِكَ حَتَّى يَبْلُغَ الْكَعْبَيْنِ ثُمَّ يُرْسِلُ الْمَاءَ.

2029-2512. Dari Abdullah bin ‘Amr, ia berkata, “Rasulullah SAW pernah memutuskan perkara kasus pengairan (irigasi) di daerah Mahzur dengan memutuskan untuk menahan (aliran air) hingga batas pergelangan kaki, kemudian baru mengalir kembali airnya (ke wilayah yang lebih rendah).”

Hasan Shahih. *ibid*.

¹⁴⁴ *Saf Mahzur*: Adalah nama sebuah lembah yang dilalui oleh Ban-Qasidhah, berlokasi di sekitar daerah Hajar.

٢٠٣٠-٢٠١٣. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى فِي شَرْبِ الشَّجَرِ مِنَ السَّلَى أَنْ الْأَعْلَى فَالْأَعْلَى يَشْرَبُ قَلَّ الْأَسْفَلُ، وَتَرَكَ قِمَاءً فِي الْكَعْبَتَيْنِ، ثُمَّ يُرْسَلُ الْمَاءُ فِي الْأَسْفَلِ الَّذِي يَلِيهِ، وَكَذَلِكَ حَتَّى تَنْقُضَ الْحَوَائِطُ أَوْ يَنْقُضَ الْقِمَاءُ.

2030-2513. Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata, “Rasulullah SAW menyelesaikan penyiraman pohon kurma dari pengiran, (pohon) yang berada di atas akan minum sebelum yang berada di bawah, kemudian air dibiarkan hingga sampai ke pergelangan kaki, kemudian baru mengirimkannya kepada yang di bawah, dan begitu seterusnya sampai memuntaskan (memenuhi) dinding-dinding, atau air habis (terserap tanah).”

Shahih. Ibid.

Bab: 21. Pembagian Air

٢٠٣١-٢٠١٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ قَسْمٍ قُسِمَ فِي الْأَحَابِلِ فَهُوَ عَلَى مَا قُسِمَ، وَكُلُّ قَسْمٍ أَذْرَكُهُ الْإِسْلَامُ فَهُوَ عَلَى قَسْمِ الْإِسْلَامِ.

2031-2515. Dari Ibnu ‘Abbas RA, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Setiap pembagian yang telah dilakukan di masa Jahiliyyah, maka ia tetap pada pembagian itu. Dan setiap pembagian yang dilakukan dalam masa Islam, maka ia berlaku pada pembagian Islam.”

Shahih. Al Irwa’ (1717).

٢٠٣٢-٢٥١٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُقَاتِلٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ حَفَرَ بَيْرًا
قَالَ أَرْبَعُونَ ذِرَاعًا عَطَا لِمَا شِئِهِ.

2032-2516. Dari Abdullah bin Mughaffal, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa menggali sumur, maka ia harus menyipakan empat puluh hasta untuk minum binatang ternaknya.”

Shahih. *As-Shahihah* (251).

٢٠٣٣-٢٥٣٣. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى فِي
الشَّجَلَةِ وَالْمَخْلَتَيْنِ وَالثَّلَاثَةِ لِلرَّجُلِ فِي الشَّجَلِ، فَيَحْتَلِفُونَ فِي حُقُوقِ ذَلِكَ،
فَقَضَى أَنْ لِكُلِّ شَجَلَةٍ مِنْ أَوْلَئِكَ مِنَ الْأَشْجَلِ سَلْعٌ حَرَامٌ لَهَا.

2033-2533. Dari ‘Ubadah bin Shamit, ia berkata, “Rasulullah SAW pernah memutuskan sebuah kasus sengketa pembagian hak sebatang, dua batang atau tiga batang pohon kurma untuk setiap orang dari sebuah kebun kurma. Beliau memutuskan bahwa setiap batang pohon dari pohon masing-masing (yang mereka klaim kepemilikannya) harus membayar scharga pelepah kurma yang berada di sekelilingnya.”

Shahih. *As-Shahihah* (251).

٢٠٣٤-٢٥٣٤. عَنْ ابْنِ عُمرَءَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: حَرِيمُ الشَّجَلَةِ
مُدٌّ حَرَامٌ.

2034-2534. Dari Ibnu ‘Umar, ia berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, “*Ketilling pohon kurma adalah sepanjang dan selebar pelepahnya.*”

Shahih. Sumber yang sama.

Bab: 24. Orang yang Menjual Perabot Rumah dan Tidak Memberikan Harga yang Layak

•

٢٠٣٥-٢٥٣٥. عَنْ سَعِيدِ بْنِ حُزَيْمٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ بَاعَ دَارًا أَوْ عَقَارًا فَلَمْ يَحْتَمِلْ ثَمَّتَهُ فِي مِثْلِهِ كَانَ قِيمًا أَنْ لَا يُبَارَكَ فِيهِ.

2035-2535. Dari Sa’id bin Huraitz, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, “*Barangsiapa menjual rumah atau perabot rumah dengan harga yang tidak layak (pantas), maka pantaslah ia tidak akan mendapat berkah.*”

Hasan. *As-Shahihah* (2327), *Ahadits Al-Bayy’, Al-Misykah* (2966).

٢٠٣٦-٢٥٣٦. عَنْ حُذَيْفَةَ عَنْ أَبِيهِ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ بَاعَ دَارًا وَلَمْ يَحْتَمِلْ ثَمَّتَهَا فِي مِثْلِهَا لَمْ يُبَارَكَ لَهُ فِيهَا.

2036-2536. Dari Hudzaifah bin Al-Yaman, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Barangsiapa menjual rumah dengan harga yang tidak layak (pantas), niscaya ia tidak akan mendapat berkah padanya.*”

Hasan. *As-Shahihah, Al-Bayy’.*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١٧. كِتَابُ الشُّعَةِ

XVII. PEMBAHASAN TENTANG SYUF'AH(PRIORITAS PARTNER)

**Bab: 1. Orang yang Menjual Barang yang Baik, Hendaknya
Meminta Izin Pengelolanya Terlebih Dahulu**

٢٥٣٧-٢٥٣٧. عَنْ حَايِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ
لَخْلٌ لَوْ أَرْضٌ فَلَا يَبْعُهَا حَتَّى يَبْعُزَّهَا عَلَى شَرِيكِهِ.

2037-2537. Dari Jabir RA. ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa yang memiliki sebatang pohon kurma atau sebidang tanah, hendaklah tidak menjualnya sebelum ia menawarkannya kepada partnernya.’”

Shahih: Ash-Shahihah (2358), Al Irwa' (5/373), Muslim.

٢٥٣٨-٢٥٣٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ
فَأَرَادَ يَبْعُهَا فَلْيَبْعُزَّهَا عَلَى حَاوِيهِ.

2038-2538. Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW bersabda, “Barangsiapa yang memiliki sebidang tanah dan ia hendak menjualnya, hendaklah ia menyepakatinya dengan tetangganya (partnernya).”

Bab: 2. Berbaik Hati Terhadap Tetangga (Partner)

٢٥٣٩-٢٥٣٩. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْحَارُ أَحَقُّ بِشُقْعَةِ حَارِهِ؛ يَنْتَظِرُ بِهَا وَإِنْ كَانَ غَائِبًا إِذَا كَانَ طَرِيقَهُمَا وَاحِدًا.

2039-2539. Dari Jابر R.A, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Seorang tetangga sangat berhak untuk mendapatkan kebajikan hati (dipergauli dengan baik dari tetangganya). Dan jika ia (si tetangga) sedang tidak ada (tidak di tempat), hendaknya ia ditunggu (hingga datang); (Hal ini patut dilakukan) jika mereka berdua (seorang tetangga) memiliki satu akses jalan (akses jalan bersama)'."

Shahih: *Al Irwa'* (1540)

٢٥٤٠-٢٥٤٠. عَنْ أَبِي رَافِعٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْحَارُ أَحَقُّ بِسَقِيهِ.

2040-2540. Dari Abu Rafi', bahwa Nabi SAW bersabda, "Seorang tetangga lebih berhak dengan (prioritas) pertetangganya."¹⁴³

Shahih: *Al Irwa'* (1538), Bukhari.

٢٥٤١-٢٥٤١. عَنْ شَرِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرْضٌ كَيْسَ فِيهَا لِأَحَدٍ قِسْمٌ وَلَا شِرْكٌ إِلَّا الْحَوَارِيُّ؟ قَالَ: الْحَارُ أَحَقُّ بِسَقِيهِ.

2041-2541. Dari Syarid bin Suwaid, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, ada sebidang tanah yang tidak ada orang yang layak mendapatkan bagian (ahli warisnya) dan tidak ada orang terdekat

¹⁴³ *Haraga* kemungkinan bermakna seorang tetangga berhak atas kebajikan.

selain tetangga, (bagaimana pemecahannya)?” Rasulullah bersabda, *‘Tetangga lebih berhak dengan (prioritas) pertetanggannya.’*”

Hasan Shahih: *Al Irwa’*

Bab 3. Tidak Ada Belas Kasihan Jika Batasan Hudud Telah Dilanggar

٢٥١٢-٢٥١٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى بِالشُّفْعَةِ فِيمَا لَمْ يُقْسَمْ، فَإِذَا وَقَعَتْ الْخُلُودُ، فَلَا شُفْعَةَ.

2042-2542. Dari Abu Humirah RA, bahwa Rasulullah SAW memberikan toleransi pengampunan atas tindak kejahatan yang tidak mengikat, namun jika kejahatan tersebut telah mencapai batas *hudud*, maka tidak ada kompromi pengampunan (belas kasihan) terhadapnya.

Shahih: *Al Irwa’*, Bukhari dari hadits Jabir RA. Detail hadits ini akan dibahas berikutnya.

٢٥١٣-٢٥١٤. عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الشَّرِيكُ أَحَقُّ بِسَقِيهِ مَا كَانَ.

2043-2543. Dari Abu Rafi’, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, *‘Seorang yang menemani (partner) lebih berhak atas prioritas partnershipnya, selagi ada.’*”

Shahih: *Al Irwa’* (1538), Bukhari.

٢٥٤٤-٢٥٤٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: إِنَّمَا جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الشُّفْعَةَ فِي كُلِّ مَا لَمْ يُقَسِّمْ، فَإِذَا وَقَعَتِ الْحُدُودُ وَصُرِفَتِ الطُّرُقُ فَلَا شُّفْعَةَ.

2044-2544. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW menjadikan syaf'ah pada segala sesuatu yang belum dibagi. Apabila ia batasan-batasan telah ditentukan dan ketetapan telah diberlakukan, maka tidak ada syaf'ah padanya."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
١٨. كِتَابُ اللَّقْطَةِ

XVIII. PEMBAHASAN TENTANG LUQATHAH (BARANG TEMUAN)

Bab: I. Tentang Unta, Sapi dan Kambing yang Tersesat

٢٠٤٥-٢٠٤٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخْرِ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
مَنْ أَلْقَى الْمُسْلِمَ حَرَقَ النَّارِ.

2045-2547. Dari Abdullah bin Syākhkhir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barang kehilangan milik seorang muslim dapat mengakibatkan jilatan api neraka.'*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nauhir* (264) *Ash-shahihah* (620)

٢٠٤٦-٢٠٤٨. عَنْ حَرِيرٍ: قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا
يُؤْزِي الْمُسْلِمَ إِلَّا ضَالٌّ.

2046-2548. Dari Jarir, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah mengganggu orang yang sesat.'*"

Shahih: *Al Irwa'* (1563), *Shahih Abu Daud* (1513).

٢٠٤٧-٢٠٤٩. عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ أَيْحَتَيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: سُبِّلَ عَنْ صَلَاةِ الْإِبِلِ؟ فَغَضِبَ وَاحْمَرَّتْ وَجْهَتُهُ فَقَالَ: مَا لَكَ وَلَهَا؟ مَعَهَا الْحِذَاءُ وَالسَّقَاءُ تَرُدُّ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ الشَّعَرَ حَتَّى يُلْقَاهَا رُثْيَا. وَسُبِّلَ عَنْ صَلَاةِ الْغَنَمِ؟ فَقَالَ: خُلِقَتْ فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ لَوْ لَأَعْيِكَ لَوْ لِلدَّيْبِ. وَسُبِّلَ عَنِ اللَّقَطَةِ؟ فَقَالَ: اعْرِفْ عِفَاصَهَا وَوِكَامَهَا وَغَرَفَهَا سَتَهُ، فَإِنْ اعْتَرَفْتَ وَإِلَّا فَاخْطِطْ بِمَالِكَ.

2047-2549. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dari Nabi SAW, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang unta yang hilang (tersesat)? Maka beliau pun marah dan kedua pipi beliau memerah lalu bersabda, *"Apa hubunganmu dengan unta-unta tersebut? Unta-unta itu memiliki sepatu dan kantung minum, mereka dapat menyimpan air dan memasak dedaunan sampai pemiliknya datang untuk mengambilnya."* Rasulullah SAW ditanya tentang kambing yang tersesat? Rasulullah menjawab, *"Ambillah kambing tersebut untuk kamu atau saudaramu atau untuk srigala"* Rasulullah SAW ditanya tentang barang temuan. Rasulullah SAW menjawab, *"Kenalilah wadah, benang pengikat dan umumkanlah selama satu tahun. Apabila ada yang mengakuinya, (maka berikanlah) dan apabila tidak ada yang mengambilnya, maka gabungkanlah dengan hartamu."*

Shahih: *Al Irwa'* (1564), *Shahih Abu Daud* (1195-1199), *Mu'tafaq 'Alaih*.

٢٠٤٨-٢٥٥٠. عَنْ عِيَّاضِ بْنِ حِمَارٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ وَجَدَ لُقْطَةً فَلْيَشْهَدْ ذَا عَدْلٍ، أَوْ فَوْقِيَّ عَدْلٍ ثُمَّ لَا يُعْتَرَهُ وَلَا يَكْتُمُ، فَإِنْ جَاءَ رَئِيهَا فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا؛ وَإِلَّا فَهُوَ مَالُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ.

2048-2550. Dari 'Iyadh bin Himar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa menemukan barang temuan, maka perlihatkanlah pada satu atau beberapa orang yang adil lalu ia tidak merubah atau menyembunyikannya, apabila pemiliknya datang untuk mengambil, maka ia lebih berhak dengan barang tersebut. Apabila tidak ada yang mengakuinya, maka ia adalah harta milik Allah SWT yang Dia berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1169), *Shahih Abu Dawud* (1503).

٢٠٤٩-٢٥٥١. عَنْ سُؤَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ زَيْدِ بْنِ صُرْحَانَ وَسَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْعُذَيْبِ انْقَطَعْتُ سَوَطًا، فَقَالَ لِي: أَلْقِ، فَأَلَيْتُ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ أَتَيْتُ أَبِي بْنَ كَعْبٍ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: أَصَبْتَ، انْقَطَعْتَ مِائَةً دِينَارٍ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: عَرَفْتُهَا سَعَةً، فَعَرَفْتُهَا، فَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا يَعْرِفُهَا، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: عَرَفْتُهَا، فَعَرَفْتُهَا، فَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا يَعْرِفُهَا، فَقَالَ: اعْرِفْ وَغَايَا وَوِكَامَا وَعَدَدَا، ثُمَّ عَرَفْتُهَا سَعَةً، فَإِنْ جَاءَ مَنْ يَعْرِفُهَا وَإِلَّا فَهِيَ كَسْبِي مَالِكٌ.

2049-2551. Dari Suaid bin Ghafalah, ia berkata, "Aku keluar rumah bersama Zaid bin Shuhan dan Salman bin Rabi'ah sehingga ketika kami sampai di kawasan 'Udzub aku menemukan sebuah cambuk. Salman berkata kepadaku, "Buanglah", tetapi aku cogan

menemukannya. Ketika kami sampai di kota Madinah, aku datang menjumpai Ubay bin Ka'b. Aku mengemukakan perihal tersebut kepadanya, lalu ia berkata, "Engkau benar aku pernah menemukan uang sebanyak seratus dinar pada masa Rasulullah SAW lalu aku menanyakan kepada beliau? Rasulullah SAW pun bersabda, "Umumkanlah lebih dahulu selama satu tahun." Lalu aku mengumumkannya. Tetapi aku tidak menjumpai seorang pun yang mengakui uang tersebut. Kemudian aku bertanya kembali kepada Rasulullah SAW dan beliau pun bersabda, "Umumkanlah terlebih dahulu." Lalu aku menginformasikannya, tetapi tidak ada seorang pun yang mengakuinya, maka Rasulullah SAW bersabda, "Beritahulah wadah, berat dan jumlah uang tersebut dan umumkanlah terlebih dahulu selama satu tahun. Apabila pemiliknya datang, maka berikanlah dan apabila tidak, maka itu adalah jalan untuk menjadi hartamu."

Shahih: Al Irwa' (1568), Ar-Raudh An-Nadhir. HR. Abu Daud (1492-1494). HR. Bukhari-Muslim.

٢٠٥٠-٢٠٥٢. عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سَلَّ عَنِ الْقِطْعَةِ فَقَالَ: عَرَفْتُمَا سَعْدَ، فَإِنْ اعْتَرَفْتَ فَأَدِّمَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَعْتَرَفْ، فَاغْرِفْ عِمَامَتَهَا وَوِعَامَتَاهُ ثُمَّ كُلُّهَا، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا فَأَدِّمَاهُ إِلَيْهِ.

2050-2552. Dari Zaid bin Khalid Al Jahari, sesungguhnya Rasulullah SAW ditanya tentang barang temuan? Maka beliau bersabda, "Informasikanlah perihal barang temuan tersebut selama satu tahun, apabila ada yang mengakui, maka berikanlah. Apabila tidak ada yang mengakui, maka perkenalkanlah wadahnya dan makanlah, apabila pemiliknya datang, maka berikanlah ganti barang temuan tersebut kepada pemiliknya.

Shahih: Al Irwa' (1564, Ar-Raudh An-Nadhir 19) HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 4. Tentang Seseorang yang Menemukan Harta Terpendam
(Rikaz)

٢٠٥١-٢٠٥٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: فِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ.

2051-2554. Dari Abu Humirah, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “Pada harta rikaz (harta terpendam) terdapat kewajiban membayar zakat seperlima.”

Shahih. HR. Bukhari-Muslim. Hadits ini adalah bagian dari hadits berikut no 2699.

٢٠٥٢ - ٢٥٥٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ.

2052-2555. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “Dalam rikaz terdapat kewajiban zakat sebesar seperlima.”

Shahih:

٢٠٥٣-٢٥٥٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كَانَ فَيَمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ اشْتَرَى عَقَارًا، فَوَجَدَ فِيهَا حَرَةً مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ: اشْتَرَيْتُ مِنْكَ الْأَرْضَ، وَلَمْ أَشْتَرِ مِنْكَ الذَّهَبَ، فَقَالَ الرَّجُلُ: إِنَّمَا يَشُكُّ الْأَرْضَ بِمَا فِيهَا، فَحَاكَمْنَا إِلَى رَجُلٍ، فَقَالَ: لَكُمْ وَلَكُمْ؟ فَقَالَ أَحَدُهُمَا: لِي غُلَامٌ، وَقَالَ الْآخَرُ: لِي حَارِثَةٌ، قَالَ: فَالْكَيْحَا الْغُلَامُ الْحَارِثَةُ، وَلِكُلِّفَا عَلَى الْفُسَيْيْهِمَا مِثْلُهُ، وَتَصَدَّقَا.

2053-2556 Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Dahulu sebelum kalian ada, terdapat seorang laki-laki membeli sebuah bangunan, laki-laki ini menemukan bejana besar yang terbuat dari emas dari dalam tanah bangunan yang telah dibelinya tersebut. Ia berkata kepada pemilik tanah, "Aku hanya membeli tanah darimu dan tidak membeli emas ini." Si pemilik (pertama) berkata, "Sesungguhnya aku menjual tanah beserta apapun yang ada di dalamnya." Keduanya lalu menemui seorang hakim, dan hakim tersebut berkata, "Apakah kalian berdua memiliki anak?" Salah seorang dari keduanya menjawab, "Aku memiliki seorang anak laki-laki", dan yang lain menjawab, "Aku memiliki seorang anak perempuan." Hakim tadi berkata, "Kalian nikahkan saja anak yang laki-laki dengan anak perempuan tadi dan berikanlah mereka saifah dari bejana emas tersebut, serta sedekahkan sisanya."

Shahih. HR. Bukhari-Muslim.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
١٩. كِتَابُ الْعِتْقِ

XIX. PEMBAHASAN TENTANG MEMERDEKAKAN HAMBA SAHAYA

Bab: 1. Mudabbhar (Hamba Sahaya yang Merdeka Setelah Majikannya Wafat)

٢٥٥٤-٢٥٥٧. عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَاعَ الْمُتَدَبِّرَ.

2554-2557. Dari Jابر berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW menjual seorang budak *mudabbhar*."¹⁴⁶

Shahih: *Al-Irwaa'* (1288), *Ar-Rawd al-Nadhir* (203) HR. Bukhari-Muslim.

٢٥٥٥-٢٥٥٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: ذَمَّرَ رَجُلٌ مِنَّا غُلَامًا، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ، فَبَاعَهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَأَشْرَاهُ أَنْ تَتَحَلَّمَ، رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَدِيٍّ.

2555-2558. Dari Jابر bin Abdullah, ia berkata, "Seseorang dari kabilah kami telah berjanji akan memerdekakan seorang budaknya dan ia tidak memiliki harta selainnya. Kemudian Rasulullah SAW

¹⁴⁶ *Mudabbhar* adalah budak yang akan diperdekakan oleh pemiliknya dengan catatan apabila pemilik tersebut meninggal dunia.

menjualnya dan dibeli oleh Ibnu An-Nahham seorang laki-laki dari Bani Adī.

Shahih: Hadits-hadits tentang jual-beli.

Bab: 2. Ummahatul Aulad

٢٠٥٦-٢٠٦١. عَنْ حَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا نَبِيعُ سَرَائِرَنَا وَأُمَّهَاتِ لَوْلَادِنَا وَالنِّسَاءَ فِينَا حَتَّى لَا نَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا.

2056-2561. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, “Kami menjual hamba sahaya perempuan yang hanya digunakan untuk disetubuhi (selis/dayang) dan ummahatul Aulad (budak perempuan yang melahirkan anak dari majikannya) kami, sementara saat itu Nabi SAW masih hidup di tengah-tengah kami dan kami tidak melihat larangan dalam hal itu.”

Shahih: *Al Irwa'* (6/189), *Ash-shahihah* (3417), hadits-hadits tentang jual-beli.

Bab: 3. Budak Mukatab

٢٠٥٧-٢٠٦٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ثَلَاثَةٌ كُلُّهُمْ حَقٌّ عَلَى اللَّهِ عَوْنُهُ: الْغُلَامُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَالْمُكَاتَبُ الَّذِي يُرِيدُ الْأَكْفَانَ، وَالسَّامِعُ الَّذِي يُرِيدُ التَّعَفُّفَ.

2057-2563. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Ada tiga orang yang berhak ditolong oleh Allah: orang yang berperang di jalan Allah, seorang budak mukatab yang ingin merdeka dan melaksanakan kesepakatannya dan seorang laki-laki yang merukah dengan tujuan menjaga kehormatan diri.”

Hasan: *Ghayaah Al Maram* (210), *Al Misykah* (3089), *Al-Ta'iq Ar-Raghib* (3/68-69).

٢٠٥٨-٢٠٦٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّهَا عَبْدُ كُتَيْبَ عَلَى مِائَةِ أُوقِيَّةٍ، فَأَدَّاهَا إِلَّا عَشْرَ أُوقِيَّاتٍ، فَهُوَ رَقِيقٌ.

2058-2564. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Hamba sahaya manapun yang memiliki kesepakatan merdeka dengan membayar seratus Uqiyah, kemudian ia telah menunaikannya kecuali sepuluh Uqiyah saja, maka ia masih tetap seorang hamba sahaya"

Hasan: *Al Irwa'* (1674, *Al Misykah* (3399-3401).

٢٠٥٩-٢٠٦٦. عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّ بَرِيرَةَ أَمَّتَهَا وَهِيَ مُكَاتَبَةٌ، فَذَكَرَتْهَا أَمَّتُهَا عَلَى تِسْعِ أُوقِيَّاتٍ، فَقَالَتْ لَهَا: إِنْ شَاءَ أَمَّتُكَ عَذَّوْتُ لَهُمْ عَدَّةً وَاحِدَةً، وَكَانَ الْوَلَاءُ لِي، قَالَ: قَالَتْ أَمَّتُهَا فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُمْ، فَأَيُّوْا إِلَّا أَنْ تُشْتَرِطَ الْوَلَاءُ لَهُمْ، فَذَكَرْتُ عَائِشَةَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: أَهْلِي، قَالَ: فَقَامَ إِلَيْهِ ﷺ فَخَطَبَ النَّاسَ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُ رِجَالٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ، كُلُّ شَرْطٍ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَهُوَ بَاطِلٌ، وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ، كِتَابُ اللَّهِ أَحَقُّ، وَشَرْطُ اللَّهِ أَوْثَقُ، وَالْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

2059-2566. Dari Aisyah, isteri Nabi SAW: "Sesungguhnya Barirah datang memencainya. Barirah adalah seorang budak mukatab di mana keluarganya akan merembusnya dengan sembilan Uqiyah. Aisyah berkata kepadanya, "Apabila keluargamu menghendaki, maka aku telah menyiapkan sesuatu untuk keluargamu, tetapi hak perwalian

menjadi hakku.” Barirah berkata, “Aisyah datang menjumpai keluarganya dan mengemukakan keinginananya kepada mereka, tetapi mereka menolak kecuali apabila hak perwalian diserahkan kepada mereka. Aisyah mengemukakan hal tersebut kepada Nabi SAW. dan beliau bersabda, “*Lakukanlah.*” Kemudian Barirah berkata, “Nabi SAW berdiri berpidato di hadapan masyarakat. Setelah memuji Allah SWT, beliau berkata, “*Mengapa orang-orang menetapkan syarat-syarat yang tidak terdapat di dalam Al Qur'an. Syarat apapun yang tidak terdapat dalam Al Qur'an, maka syarat tersebut tidak sah, walaupun seratus syarat.*” Kitabullah (Al Qur'an) merupakan sesuatu yang Benar, syarat dari Allah adalah sesuatu yang lebih terpercayai dan hak perwalian diberikan kepada orang yang memerdekakan budak.”

Shahih: *Al Irwa'* (1308), *Ar-Rauah An-Nadhir* (789) HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 4. Memerdekakan Hamba Sahaya.

٢٠٦٠-٢٨٦٧. عَنْ شُرَيْبِ بْنِ السَّمْطِ، قَالَ: قُلْتُ لِكَأْبِ بْنِ مُرَّةٍ حَدَّثَنَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَخَلْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِمًا كَانَ فِكَكَاهُ مِنَ الثَّارِ، يُخْرِى كُلَّ عَظْمٍ مِنْهُ بِكُلِّ عَظْمٍ مِنْهُ، وَمَنْ أَعْتَقَ امْرَأَتَيْنِ مُسْلِمَتَيْنِ كَانَا فِكَكَاهُ مِنَ الثَّارِ، يُخْرِى بِكُلِّ عَظْمَيْنِ مِنْهُمَا عَظْمٌ مِنْهُ.

2060-2567. Dari Syuraibil bin Simth, ia berkata, “Aku katakan kepada Ka’b, ‘Wahai Ka’b bin Murrah! Ceritakanlah kepada kami mengenai Rasulullah SAW dan berhati-hatilah’.” Syuraibil berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa yang

memerdekakan seorang hamba sahaya yang muslim, maka ia akan dibebaskan dari api neraka. Setiap tulang-belulang dari hamba sahaya tersebut akan memberikan balasan amal perbuatan kebaikan kepada orang tersebut. Dan Barangsiapa yang memerdekakan dua orang hamba sahaya wanita yang muslimah, maka keduanya akan dapat membebaskannya dari neraka. Setiap satu tulang belulang akan dibalas dengan amal perbuatan baik dua tulang belulang dari kedua orang tersebut’.”

Shahih: *Ar-Ramdh An-Nadhir* (353) *Ash-Shahihah* (2611), *At-Ta’iq Ar-Raghib* (5/61).

٢٥٦٨-٢٥٦٩. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَلَسُّهَا عِنْدَ أَهْلِهَا، وَأَغْلَاهَا ثَمَنًا.

2061-2568. Dari Abu Dzar, ia berkata, Aku berkata, “Wahai Rasulullah! Hamba sahaya bagaimana yang paling utama?” Rasulullah SAW bersabda, “Hamba sahaya yang paling berharga bagi pemiliknya dan paling mahal harganya.”

Shahih. HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 5. Orang Yang Memiliki Kekerabatan terhadap Seorang Muhrim, Maka Ia Merdeka

٢٥٦٩-٢٥٦٢. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ مَلَكَ فَا رَجِيمٍ مُنْكَرٍ فَهُوَ مُتْرٌ.

2062-2569. Dari Samursh bin Jundab, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Barangsiapa memiliki kekerabatan terhadap seorang muhrim, maka ia merdeka.”

Shahih: *Al Irwa’* (1746).

٢٠٦٣-٢٠٧٠. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ مَلَكَ ذَا رَحِمٍ مَحْرَمٍ فَهُوَ حُرٌّ.

2063-2570. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa memiliki kekerabatan terhadap seorang muhrim, maka berarti ia merdeka."

Shahih: Sumber yang sama.

Bab: 6. Memerdekakan Seorang Hamba Sahaya dengan Syarat Pekerjaan

٢٠٦٤-٢٠٧١. عَنْ سَيِّدَةِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: اخْتَنَيْتُ أُمَّ سَكَنَةَ وَاسْتَرْطَيْتُ عَلَى أَنْ أَخْدُمَ النَّبِيَّ ﷺ مَا عَاشَ.

2064-2571. Dari safinah Abu Abdurahman berkata, "Ummu Salamah memerdekakanku dan memberikan syarat agar aku membantu Nabi SAW selama masa hidup beliau."

Hasan: *Al Irwa'* (1752), *Al Misykah* (3398)

Bab: 7. Orang yang Memerdekakan Seorang Hamba Sahaya Secara Bersekutu

٢٠٦٥-٢٠٧٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ اخْتَنَى نَصِيبًا لَهُ فِي مَمْلُوكٍ أَوْ شِقْصًا، فَعَلَيْهِ عِلَاقَةُ مِنْ مَالِهِ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ اسْتَشْمَى الْعَبْدُ فِي قَيْمَتِهِ، غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ.

2065-2572. dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda. "Barangsiapa yang memerdekakan seorang hamba sahaya dengan

sebagian hartanya, maka hendaknya ia melunasi yang sebagian lagi dengan hartanya pula, yaitu apabila ia memiliki harta. Apabila ia tidak memiliki harta, maka hendaknya diusahakan ada pembicaraan mengenai nilai hamba sahaya tersebut yang tidak memberatkan’.”

Shahih: Al Irwa' (5/358) HR. Bukhari-Muslim.

٢٠٦٦-٢٥٧٣. عَنْ ابْنِ عُمرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَعْتَقَ
شِرْكَاءَ لَهُ فِي عَبْدٍ أَوْ بَيْعَةٍ عَدْلًا فَأَعْطَى شِرْكَاءَهُ حِصَصَهُمْ إِنْ
كَانَ لَهُ مِنَ الْمَالِ مَا يُلْغُ ثَمَّتَهُ، وَعَقَى عَلَيْهِ الْعَبْدُ، وَإِلَّا فَقَدْ عَقَى بِهِ مَا
عَقَى.

2066-2573. Dari Ibnu Umar, ia berkata. “Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa memerdekakan seorang hamba sahaya secara bersekutu, maka nilai yang dibebankan harus adil. Masing-masing yang bersekutu dibebankan bagian-bagian tertentu, apabila mereka memiliki harta yang dapat mencapai nilai dari harga seorang hamba sahaya tersebut, maka ia memerdekakan seorang hamba sahaya saja. Sementara apabila tidak mencukupi, maka berarti ia telah membebaskan sesuai dengan yang dibayarkan’.”

Shahih: Al Irwa' (1522) HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 8. Orang yang Memerdekakan Seorang Hamba Sahaya yang Memiliki Harta

٢٠٦٧-٢٥٧٤. عَنْ ابْنِ عُمرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَعْتَقَ عَبْدًا
وَلَهُ مَالٌ فَمَالُ الْعَبْدِ لَهُ، إِلَّا أَنْ يَشْرِطَ السَّيِّدُ مَالَهُ فَيَكُونَ لَهُ. وَقَالَ ابْنُ
لُهمَّة: إِلَّا أَنْ يَسْتَنْبِيَهُ السَّيِّدُ.

2067-2574. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah bersabda, *'Barangsiapa memerdekakan seorang hamba sahaya yang memiliki harta, maka harta tersebut menjadi miliknya (orang yang memerdekakan), kecuali apabila si majikan menyaratkan hal tersebut, maka harta itu menjadi miliknya (majikan).'*" Ibnu Lahi'ah berkata, "Kecuali apabila majikan mengecualikannya."

Shahih: *Al Irwa'* (1749), *Al Misykah* (3396)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٢٠. كِتَابُ الْحُدُودِ

XX. PEMBAHASAN TENTANG HUKUM HUDUD

Bab: 1. Tidak Halalnya Darah Seorang Muslim Kecuali pada Tiga Perkara

٢٥٨١-٢٥٦٨. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حُثَيْفٍ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ، فَسَمِعَهُمْ وَهُمْ يَذْكُرُونَ الْقَتْلَ، فَقَالَ: إِنَّهُمْ لَيَتَوَاعَدُونِي بِالْقَتْلِ! فَلِمَ يَكْتُلُونِي؟ وَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا فِي إِحْدَى ثَلَاثٍ: رَجُلٌ زَنَى وَهُوَ مُحْصَنٌ فَرَجِمَ، أَوْ رَجُلٌ قَتَلَ نَفْسًا يَخْبِرُ نَفْسَ أَوْ رَجُلٌ لَزِمَ بَعْدَ إِسْلَامِهِ قَوْلَ اللَّهِ مَا زَلَّتْ فِي حَالِيهِ وَلَا فِي إِسْلَامِهِ، وَلَا قُتِلَتْ نَفْسٌ مُسْلِمَةً، وَلَا ارْتَدَدَتْ مُنْذُ اسْتَلَمْتُ.

2068-2581. Dari Abu Umamah bin Saḥl bin Ḥuṣaif, "Sesungguhnya Utsman bin Affan telah mengistai mereka. Utsman mendengar bahwa mereka membicarakan masalah pembunuhan. Utsman bin Affan berkata, "Mereka mengancam akan membunuhku! Mengapa mereka ingin membunuhku? Padahal aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah halal darah seorang muslim, kecuali pada salah satu dari tiga hal: seseorang yang berzina dan ia seorang muhsan (pernah menikah), maka ia harus dirajam, seseorang yang membunuh orang lain tanpa hak, atau seseorang yang murtad setelah ia memeluk Islam?!" Demi Allah! Aku tidak pernah berzina baik di masa jabaliyah

atau di masa Islam, aku tidak pernah membunuh seorang muslim, dan aku tidak pernah murtad sejak aku memeluk Islam.”

Shahih: ‘*Al Irwa’* (754), *Takhrījul Ahadīth Al Mukhtarah* (300, 302, 342-347).

٢٠٦٩-٢٠٨٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ -وَهُوَ ابْنُ مَسْعُودٍ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ، إِلَّا أَحَدُ ثَلَاثَةٍ نَفَرٍ: النَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالْقَبْضُ الزَّانِي، وَالثَّارِكُ لِدَيْهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ.

2069-2582. Dari Abdullah, yaitu Ibnu Mas’ud, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, Tidak halal darah seorang muslim yang sudah mengucapkan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah kecuali kepada salah satu dari tiga orang: seorang manusia membunuh manusia lainnya, seorang janda/duda yang bergina dan orang yang meninggalkan agamanya yang memisahkan diri dari jamaah.”

Shahih: *Al Irwa’* (2196), *Dhailul Jamaah* (60) HR. Bukhari-Muslim.

Bab 2. Orang yang Murtad dari Agamanya

٢٠٧٠-٢٠٨٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَكُلُّهُ.

2070-2583. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa mengganti agamanya, maka hamlahlah ia’.”

Shahih: *Al Irwa'* (2471), *Takhrījul Iman*, karya Ibnu salām (86/89); Bukhari.

٢٥٨٤-٢٥٧١. عَنْ مَعْلُومَةِ الْقُسَيْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْ مُشْرِكٍ، أَشْرَكَ بَعْدَ مَا أَسْلَمَ، عَمَلًا حَتَّى يُفَارِقَ الْمُشْرِكِينَ إِلَى الْمُسْلِمِينَ.

2071-2584. Dari Musawiyah Al Qusysiri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Allah SWT tidak menerima amal seorang musyrik yang menyekutukan Allah setelah sebahannya masuk Islam, sampai ia memisahkan diri dengan orang-orang musyrik dan bergabung dengan kaum muslimin.'"

Hasan: *Al Irwa'* (5/23), *Hudus Shahihah* (369)

Bab: 3. Melaksanakan Hukum Hukud

٢٥٨٥-٢٥٧٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِقَامَةُ حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ، خَيْرٌ مِنْ مَطَرٍ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، فِي بِلَادِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

2072-2585. Dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW pernah bersabda. "Melaksanakan salah satu dari hukum hukud lebih baik daripada hujan empat puluh malam di negeri-negeri Allah Azza wa Jalla."

Hasan: *Ash-Shahihah* (331), *Al Maykah* (2358), *Ar-Rauah An-Nadhir* (1068)

٢٥٨٦-٢٥٧٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: حَدٌّ يُقْبَلُ بِهِ فِي الْأَرْضِ خَيْرٌ لِأَهْلِ الْأَرْضِ مِنْ أَنْ يُمَطَّرُوا أَرْبَعِينَ سَاعًا.

2073-2586. Dari Abu Humzah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *Satu hukum hudud yang dilaksanakan di dunia lebih baik bagi penduduk negeri daripada diturunkannya hujan empat puluh hari di pagi hari*." "

Hasan: *Ash-shahihah* juga.

٢٠٧٤-٢٥٨٨. عَنْ عَبْدِ بْنِ الصَّامِتِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَقِيمُوا حُدُودَ اللَّهِ فِي الْقَرِيبِ وَالْبَعِيدِ، وَلَا تَأْخُذْكُمْ فِي اللَّهِ تَوَنَةٌ لَأَنِّم.

2074-2588. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *Laksanakanlah hukum hudud pada kerabat dan orang jauh, dan janganlah kalian pedulikan celaan orang yang mencela dalam menegakkan hukum Allah*." "

Hasan: *Al Misykah* (3587, *Ash-Shahihah* (670 dan 1942)

Bab: 4. Orang-Orang Yang Tidak Terkena Hukum Hudud

٢٠٧٥-٢٥٨٩. عَنْ عَطِيَّةِ الْقُرَطِيِّ قَالَ: عُرِضْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ فُرْطَلَةَ، فَكَانَ مِنْ أَهْلِ قِتْلٍ، وَمَنْ لَمْ يَنْبِتْ خَلْيَ سَيْلَهُ، فَكَتُّتْ فِيمَنْ لَمْ يَنْبِتْ، فَخَلَّى سَيْلِي.

2075-2589. Dari Athliah Al Qura'hi, ia berkata, "Kami diperlihatkan sesuatu oleh Rasulullah di saat perang Bani Qur'izbah. Saat itu musuh yang telah tumbuh bulu kemaluannya (telah dewasa) harus dibunuh dan yang belum tumbuh bulu kemaluannya dibiarkan bebas. Aku termasuk orang yang belum memiliki bulu kemaluan, maka aku dibebaskan.

Shahih: *Al Misykah* (3974, analisa kedua)

٢٠٧٦-٢٠٩٠. عَنْ عَطِيَّةِ الْقُرَطِيِّ قَالَ: فَهِيَ أَمَّا قَاتِلَتُنِ أَطْهَرُكُمْ

2076-2590. Dari Athiyah Al Quradhi, ia berkata, "Maka inilah sku ada di hadapan kalian."

Shahih:

٢٠٧٧-٢٠٩١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: عُرِضْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعِ عَشْرَةَ سَنَةً فَلَمْ يُحْزِنِي، وَعُرِضْتُ عَلَيْهِ يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَأَنَا ابْنُ خَمْسِ عَشْرَةَ سَنَةً فَأَحْزَنَنِي. قَالَ لَأَنْتَ: فَخَدَّعْتُ بِهِ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ فِي عِلَاقَتِهِ فَقَالَ: هَذَا فَصَلُّ مَا بَيْنَ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ.

2077-2591. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku dihadapkan kepada Rasulullah SAW pada saat perang Uhud dan di saat itu usiaku masih empat belas tahun. Rasulullah SAW belum membolehkanku berperang. Kemudian aku dihadapkan kembali pada saat perang Khandaq dan saat itu usiaku sudah genap lima belas tahun, maka beliau memperkenankanku ikut berperang. Nafi' berkata, "Aku membicarakan hal ini kepada Umar bin Abdul Aziz di masa pemerintahannya, dan ia berkata, "Ini adalah pemisah antara anak-anak dan orang dewasa."

Shahih: *Al Irwa'* (1186) HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 5. Menutupi Aib Seorang Mukmin dan Terhalangnya Hukum Huddud oleh Hal-Hal Syubhat

٢٠٧٨-٢٠٩٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي دِينِهِ وَالْآخِرَةِ.

2078-2592. Dari Abu Humairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa menemui aib seorang muslim, maka Allah akan menemui aib orang tersebut di dunia dan akhirat'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2341) HR. Muslim. Ini adalah potongan hadits terdahulu (185).

٢٠٧٩-٢٠٩٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ سَرَّ غَوْرَةَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ، سَرَّ اللَّهُ غَوْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ كَشَفَ غَوْرَةَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ، كَشَفَ اللَّهُ غَوْرَتَهُ حَتَّى يَفْضَحَهُ بِهَا فِي يَتِيهِ.

2079-2594. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa menemui aib saudaranya sesama muslim, maka Allah akan menemui aibnya di hari Kiamat kelak. Dan, barangsiapa memberitahkan aib saudaranya sesama muslim, maka Allah akan memberitahkan aib orang tersebut sampai Allah memperburuk cira dirinya di rumahnya."

Shahih: *At-Tha'iq At-Raghib* (376) *Ash-Shahihah* (2341).

Bab: 6. Syafa'at di dalam Hukum Hudud

٢٠٨٠-٢٠٩٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ قُرَيْشًا لَعَنَهُمْ شَأْنُ الْمَرْءِ الْمَخْزُومِ، أَنِّي سَرَقْتُ فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ؟ قَالُوا: وَمَنْ يَحْتَرِي عَلَيْهِ إِلَّا أَسَانَةُ نُو زَيْدٍ، حَبُّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَكَلَّمْتُهُ أَسَانَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ائْتِئْتُ فِي حَدٍّ مِنْ حُلُودِ اللَّهِ؟ ثُمَّ قَامَ فَاحْتَطَبَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا هَلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكَوهُ. وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَكَلُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَانْتَهَى اللَّهُ لَوْ أَنَّ

فَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ، لَقَطَعْتُ يَدَهَا. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ: سَمِعْتُ
اللَّيْثَ بْنَ سَعْدٍ يَقُولُ: قَدْ أَعَادَنَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ نَسْرِقَ، وَكُلُّ مُسْلِمٍ
يَتَّبِعِي لَهُ أَنْ يَقُولَ هَذَا.

2080-2595. Dari Aisyah, sesungguhnya orang-orang Quraisy memiliki perhatian yang besar terhadap seorang wanita bani Makhzumiyah yang telah mencuri. Mereka berkata, "Siapa yang akan berbicara mengenai hal ini kepada Rasulullah?" Sebagian orang berkata, "Siapa lagi yang berani, selain Usamah bin Zaid sosok yang dicintai Rasulullah?" Lalu Usamah membiarkannya kepada Rasulullah SAW. Maka beliau bersabda, "Apakah engkau akan memberikan syafa'at/pengampunan dalam hal hukum hudud?" Lalu beliau berdiri sambil berpakaian, beliau bersabda, "Wahai manusia sekalian! Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian telah binasa, karena apabila seorang yang mulia diantara mereka mencuri, maka mereka membiarkannya. Tetapi apabila seorang yang lemah diantara mereka mencuri, maka mereka melaksanakan hukum hudud. Demi Allah! Seandainya saja Fatimah putri Muhammad mencuri, niscaya aku sendiri yang memotong tangannya." Muhammad bin Rumi berkata, "Aku mendengar Laits bin Sa'd berkata, 'Semoga Allah melindunginya (Fatimah) dari pencurian.' Maka seyogyanya setiap Muslim mengucapkannya."

Shahih: Al Irwa' (2391) HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 7. Hukuman Berzina

٢٠٨١-٢٥٩٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ وَشَيْلٍ؛ قَالُوا: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَتَانَا رَجُلٌ فَقَالَ: أَتَشُدُّكَ اللَّهُ لَمَّا قَضَيْتَ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللَّهِ، فَقَالَ خَصْمُهُ، وَكَانَ لَفَقَهُ مِنْهُ لَفْظٌ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللَّهِ وَأَذَنُ لِي حَتَّى أَقُولَ

قَالَ: قُلْ، قَالَ: إِنَّ ابْنِي كَانَ عَسِيفًا عَلَىٰ هَذَا وَابْنَةُ زَوْجِي بِمَرْأَتِهِ، فَاتَّخَذْتُ
 مِنْهُ بِمِائَةِ شَاةٍ وَخَادِمٍ، فَسَأَلْتُ رِجَالًا مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ، فَأَخْبَرْتُ أَنَّ عَلَىٰ
 ابْنِي جُلْدَ مِائَةٍ وَتَغْرِيبَ عَامٍ، وَأَنَّ عَلَىٰ امْرَأَةِ هَذَا الرَّحْمَنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 ﷺ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا أَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللَّهِ، الْمِائَةُ شَاةٌ وَالْخَادِمُ
 رَدٌّ عَلَيْكَ، وَعَلَىٰ ابْنِكَ جُلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيبُ عَامٍ، وَأَمَّا يَا ابْنِئْسَا عَلَىٰ امْرَأَةِ
 هَذَا فَإِنْ اعْتَرَفَتْ، فَارْجُمْنَهَا. قَالَ هَيْسَامٌ: فَلَمَّا عَلَيْنَا، فَأَعْتَرَفَتْ، فَرَجَمْنَاهَا.

2081-2597. Dari Abu Hurairah, Zaid bin Khalid dan Syibl berkata, "Kami sedang berada di sisi Rasulullah SAW, lalu seseorang datang menemui beliau, ia berkata, "Aku memohon kepadamu atas nama Allah untuk memutuskan hukuman ini dengan kitabullah. Sahabatnya berkata, "Ia rupanya lebih pandai, "Wahai Rasulullah, tetapkanlah hukum bagi kami dengan kitabullah dan izinkanlah aku berbicara." Rasulullah berkata, "Bicaralah," Laki-laki tadi berkata, "Sungguhnyanya anakku bekerja pada seseorang, lalu ia berzina dengan isteri orang tersebut. Aku telah menebus perbuatan zina tersebut dengan memberikan kepadanya seratus ekor kambing dan seorang pembantu. Aku bertanya kepada para ahli ilmu, lalu aku diberitahu bahwa hukuman bagi anakku adalah seratus kali dera dan diasingkan selama satu tahun. Sementara si wanita itu dikenakan hukuman rajam. Rasulullah SAW bersabda, "Demi Allah! Aku akan menetapkan hukuman bagi kalian berdua dengan kitabullah. Seratus ekor kambing dan seorang pembantu hendaknya dikembalikan kepadamu, sementara anakmu dihukum seratus kali dera dan diasingkan selama satu tahun. Pergilah wahai unais! Temuilah wanita itu, apabila ia mengakui, maka rajamlah." Hisyam berkata, "Unais kemudian pergi menemui wanita tersebut dan ia mengakui, hingga kemudian dirajam."

Shahih Al Irwa' (1464) HR. Bukhari-Muslim.

٢٠٨٢-٢٠٩٨. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اخْلُوا عَنِّي قَدْ حَقَّ لَكُمْ سَيْلٌ، الْبَكْرُ بِالْبَكْرِ جَلْدُ مِائَةٍ وَتَقْرِيبُ سِتَّةٍ وَالثَّيْبُ بِالثَّيْبِ جَلْدُ مِائَةٍ وَالرَّحْمُ.

2082-2598 Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Ambillah (ketetapan hukum) dariku. Allah SWT telah menjadikan jalan bagi mereka, perawan dan perjaka hukumannya dengan didera seratus kali dan disingkan selama satu tahun. Sementara seorang janda dan duda dengan didera seratus kali dan dirajam.'"

Shahih: *Al Irwa'* (2341) HR. Muslim.

Bab: 9. Hukum Rajam

٢٠٨٣-٢٦٠١. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: لَقَدْ عَشِيتُ أَنْ يَطُولَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ، حَتَّى يَقُولَ قَائِلٌ: مَا أَحْدُ الرَّحْمِ فِي كِتَابِ اللَّهِ، فَيُضِلُّوا بِتَرْكِ فَرِيضَةٍ مِنْ قَرَائِصِ اللَّهِ، أَوْ وَإِنْ الرَّحْمُ حَقٌّ إِذَا أَحْصَى الرَّحْلُ وَقَامَتِ الشَّيْخَةُ، أَوْ كَانَ حَقْلٌ أَوْ اخْتِرَافٌ، وَقَدْ قَرَأَهَا (الشَّيْخُ وَالشَّيْخَةُ إِذَا زَلَا فَارْجُمُوهُمَا الشَّيْخَ) رَحِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَرَحِمَتَا بَعْتَهُ.

2083-2601. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, Umar bin al-Khaththab berkata, "Aku khawatir setelah lama masa berlalu, hingga seseorang akan berkata, "Tidak aku temukan hukum rajam di dalam kitabullah (Al Qur'an), mereka akan sesat karena meninggalkan salah satu kewajiban dari Allah SWT. Ingatlah! Sesungguhnya hukum rajam benar adanya. Apabila terjadi zina *mutawass* itu ada saksi atau wanita yang

bersangkutan hamil, atau ada pengakuan, maka aku pernah membaca, *"Laki-laki dan wanita dewasa apabila keduanya berzina, maka benar-benar rajumlah mereka"* Rasulullah SAW melakukan hukum rajam dan kami pun melaksanakannya sepinggal belian."

Shahih: *Al Irwa'* (2338) HR. Bukhari-Muslim.

٢٠٨٤-٢٦٠٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: حَاءَ مَا عَزَبَ نَبِيَّ مَالِكٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ إِنِّي زَنَيْتُ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي قَدْ زَنَيْتُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ قَالَ إِنِّي زَنَيْتُ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ قَالَ: قَدْ زَنَيْتُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، حَتَّى أَقْرَأَ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، فَأَمَرَ بِهِ أَنْ يُرْجَمَ فَلَمَّا أَصَابَتْهُ الْحِجَارَةُ أَذْوَرَ بِحُشْدٍ، فَلَقِيَهُ رَجُلٌ يَدُهُ لَحْمٌ حَتَلِي فَضْرَتُهُ فَصَرَغَتْ، فَذَكَرَ لِلنَّبِيِّ ﷺ مِرْرَةً حِينَ مَسَّتْهُ الْحِجَارَةُ فَقَالَ: فَهَلَا تُرْكَمُونَ.

2084-2602. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Maiz bin Malik datang menemui Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah aku telah berzina.' Akan tetapi Rasulullah SAW mengacuhkannya. Lalu ia berkata kembali, 'Aku telah berzina.' Dan Rasulullah SAW pun mengacuhkannya. Kemudian ia berkata lagi, 'Aku telah berzina.' Rasulullah SAW tetap mengacuhkannya. Lalu ia berkata kembali, 'Aku telah berzina.' Namun Rasulullah SAW tetap tidak memperdulikannya sampai ia mengikrarkan perihal tersebut sebanyak empat kali. Lalu Rasulullah SAW memerintahkan agar ia dihukum rajam. Di saat tubuhnya terkena lemparan batu, ia pun melarikan diri kesakitan. Kemudian bertemu dengan seorang yang membawa tulang rahang unta di tangannya, laki-laki ini akhirnya memukul Maiz sampai pingsan. Perihal larinya Maiz saat terkena lemparan batu diceritakan kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, *"Tidaklah sebaiknya kalian membiarkannya?"*

Hasan Shahih: *Al Irwa'* (7353), *Al Misykah* (3565).

٢٠٨٥-٢٦٠٣. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ فَحْصَيْنٍ: أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَاعْتَرَفَتْ بِالزَّكَاءِ فَأَمَرَ بِهَا فَتُكَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا، ثُمَّ رَحِمَهَا، ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا.

2085-2603. Dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Seorang wanita datang menemui Nabi SAW, lalu mengaku bahwa ia telah berzina. Kemudian Rasulullah memerintahkan untuk mempererat ikatan bajunya (agar tidak tersingkap auratnya) dan dirajam lalu beliau menyolatnya."

Shahih: *Al Irwa'* (2333) HR. Muslim.

Bab: 10. Hukuman Rajam bagi Pria dan Wanita Yahudi

٢٠٨٦-٢٦٠٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَحِمَ يَهُودِيَيْنِ، أَمَا فِيمَنْ رَحِمَهُمَا فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ وَرَأَيْتُهَا يَسْتَرُهَا مِنَ الْحِجَارَةِ.

2086-2604. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW telah menghukum rajam dua orang laki-laki Yahudi, aku termasuk yang menghukum rajam keduanya, aku menyaksikan beliau menutupi tubuh wanita tersebut (khawatir auratnya tersingkap) lantaran lemparan batu."

Shahih: *Al Irwa'* (1253) HR. Bukhari-Muslim.

٢٠٨٧-٢٦٠٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَحِمَ يَهُودِيًّا وَيَهُودِيَّةً.

2087-2605. Dari Jabir bin Samurah: Sesungguhnya Rasulullah SAW telah menghukum rajam seorang laki-laki dan seorang wanita kaum Yahudi.

Shahih: Sama dengan sebelumnya.

٢٠٨٨-٢٦٠٦. عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِيَهُودِيٍّ مُخْتَمٍ مَحْلُودٍ لَدَعَالَهُمْ فَقَالَ: هَكَذَا تَجِدُونَ فِي كِتَابِكُمْ حَدَّ الزَّانِي؟ قَالُوا: لَعَمْ، فَدَعَا رَجُلًا مِنْ عُلَمَائِهِمْ فَقَالَ: ائْتِنَا بِالَّذِي أَنْزَلَ الشُّرُوءَ عَلَى مُوسَى، لِنَكُنَّا تَجِدُونَ حَدَّ الزَّانِي؟ قَالَ: لَا، وَلَوْلَا أَتَيْتَ نَسَدِي لَمْ أَضِيرَكَ، نَحَدُّ حَدَّ الزَّانِي فِي كِتَابِنَا فَرَحِمَهُ وَلَكِنَّهُ كَثُرَ فِي أَشْرِكِنَا الرَّحِمُ، فَكُنَّا إِذَا أَخَذْنَا الشَّرِيفَ نَرَكْنَاهُ، وَكُنَّا إِذَا أَخَذْنَا الضَّعِيفَ أَهْتًا عَلَيْهِ أَحَدٌ، فَقُلْنَا لِنَعْلُوا فَلْتَجْتَمِعَ عَلَى شَيْءٍ لَقِيمَةٍ عَلَى الشَّرِيفِ وَالْوَضِيعِ فَاجْتَمَعْنَا عَلَى التَّحْنِيمِ وَالْحُلْدِ، مَكَانَ الرَّحِمِ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَوَّلُ مَنْ أَحْبَبَ أَمْرَكَ، إِذْ أَنْشَأَهُ وَأَمَرَ بِهِ فَرَجِمَ.

2088-2606. Dari Al Bara bin Azib, ia berkata, "Rasulullah SAW bertemu dengan seorang laki-laki Yahudi yang berwajah memar dan bekas cambukan di tubuhnya. Lalu Rasulullah SAW memanggil mereka dan berkata, 'Apakah ini yang kalian temukan dalam kitab suci kalian mengenai hukuman bagi pezina?' Mereka menjawab, "Ya." Lalu Rasulullah memanggil salah seorang ulama dari kalangan mereka dan berkata, "Aku menyerukan kepadamu atas nama Allah Yang telah menurunkan Taurat kepada Nabi Musa. Apakah demikian kalian menemukan hukuman untuk seorang pezina?" Ia menjawab, "Tidak" dan sendainya engkau tidak menyeru diriku, maka aku tidak akan memberitahukan hal ini kepadamu. Di dalam kitab kami, kami temukan bahwa hukuman bagi seorang pezina adalah hukum rajam, akan tetapi sangat banyak dari kalangan pembesar-pembesar kami yang terkena hukum rajam. Apabila kami menangkap seorang pembesar, maka kami biarkan dan apabila kami menangkap seorang dari kalangan bawah, maka kami melaksanakan hukum had tersebut kepadanya. Akhirnya kami berkumpul, dari kalangan bangsawan dan rakyat jelata untuk menyepakati bahwa hukuman atas pezina adalah

dengan mencoreng wajahnya dengan arang dan bukannya dera sebagai ganti dari rajam. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Ya Allah! Sesungguhnya aku adalah orang yang pertama kali menghidupkan perintah-Mu, ketika mereka telah meniadakannya. Lalu Rasulullah SAW meminta agar laki-laki tersebut dirajam.*

Shahih: Al Irwa' (2695) HR. Muslim.

Bab 11. Orang yang Mengeksploitasi Perbuatan Keji

٢٦٠٧-٢٠٨٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَوْ كُنْتُ رَاجِمًا أَحَدًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ، لَرَحِمْتُ فَلَانَةً، قَدْ ظَهَرَ مِنْهَا الرِّبَةُ فِي مَنَاطِقِهَا وَخَيْثِهَا وَمَنْ يَدْخُلُ عَلَيْهَا.

2089-2607. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya aku adalah orang yang menghukum rajam seseorang tanpa harus ada saksi, niscaya aku akan mengrahkan rajam fulanah, sebab dari dirinya tampak keraguan, baik dari logika, gerak-gerik dan laki-laki yang datang padanya "*

Shahih: At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah. Shahih Bukhari-Muslim. Hadits ini akan datang setelah ini.

٢٦٠٨-٢٠٩٠. عَنْ قَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: ذَكَرَ ابْنُ عَبَّاسٍ الْمَتْلَاعَيْنِ فَقَالَ لَهُ ابْنُ شَدَّادٍ: أَمَّا لَيْتِي قَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَوْ كُنْتُ رَاجِمًا أَحَدًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ لَرَحِمْتُهَا؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بَلَى امْرَأَةٌ أَهَلَّتْ.

2090-2608. Dari Qasim bin Muhammad, ia berkata, "Ibnu Abbas menyebutkan tentang dua orang yang saling meli'an. Ibnu Syaddad berkata kepadanya, "Apakah wanita itu yang dikatakan oleh

Rasulullah dengan sabda beliau, "Seandainya aku adalah orang yang menghukumi rajam seseorang tanpa harus ada saksi, niscaya aku akan menghukumnya? Ibnu Abbas berkata "Wanita tersebut mengikrarkan sendiri perbuatannya."

Shahih: *Al Irwa'* (7/183) HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 12. Orang Yang Melakukan Perbuatan Kaum Nabi Luth (Melakukan Hubungan Seks Sejenis)

٢٠٩١-٢٦٠٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ وَحْدَلْتُمُوهُ يَعْصِلْ عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ، فَاتَّكَلُوا الْقَاعِلَ وَالْمَنْعُولَ بِهِ.

2091-2609. Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang kalian temukan melakukan perbuatan kaum nabi Luth, maka bunuhlah pelaku dan obyek dari pelaku itu."

Shahih: *Al Irwa'* (2350), *Al Maykah* (3575).

٢٠٩٢-٢٦١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الَّذِي يَعْصِلُ عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ قَالَ: ارْجُمُوا الْأَعْلَى وَالْأَسْفَلَ ارْجُمُوهُمَا جَمِيعًا.

2092-2610. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW tentang orang yang melakukan perbuatan kaum Nabi Luth, Rasulullah SAW bersabda, "Kalian harus merajam, baik sosok yang posisinya di atas atau di bawah secara bersamaan."

Hasam: Sama dengan hadis sebelumnya, *Al Irwa'* (6/17).

٢٠٩٣-٢٦١١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ أَخَافَ مَا أَعْتَابَ عَلَى أُمَّتِي عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ.

2093-2611. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *‘Sesungguhnya sesuatu yang paling aku takut akan umatku adalah perbuatan kaum Nabi Luth’.*"

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/197-198). *Al Misykah* (3577/analisa kedua)

Bab: 13. Orang yang Berzina dengan Muhrimnya dan Berzina dengan Bintang

2094-2612. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ...مَنْ وَقَعَ عَلَى نَهْيَةٍ فَأَقْلَوْهُ، وَلَقِلُّوا النَّهْيَةَ.

2094-2612. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, *‘Barangsiapa berzina dengan seekor binatang, maka bunuhlah ia dan bunuhlah binatang tersebut’.*"

Shahih: *Al Irwa'* (2348). *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/199).

Bab: 14. Pemberlakuan Hukum Hudud terhadap Budak Perempuan

2095-2613. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، وَشَيْبٍ، قَالُوا: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَسَأَلَهُ رَجُلٌ عَنِ الْأَمَةِ تَزَوَّجَ قَبْلَ أَنْ تُحْصَنَ فَقَالَ: اجْلِدْنَهَا، فَإِنْ زَكَتْ فَأَجْلِدْنَهَا، ثُمَّ قَالَ: فِي الثَّانِيَةِ أَوْ فِي الرَّابِعَةِ: فَبُغْتَهَا وَلَوْ بِحَتْلٍ مِنْ شَعْرٍ.

2095-2613. Dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid serta Syibl, mereka berkata, "Kami sedang berada di sisi Nabi SAW, lalu seorang laki-laki bertanya kepada beliau mengenai hamba sahaya perempuan

yang melakukan zina sebelum ia pernah menikah (perawan), maka Rasulullah SAW bersabda, “Deralah ia, apabila ia berzina lagi, deralah kembali.” Lalu Rasulullah SAW berkata pada ketiga atau keempat kalinya, “Maka jualah budak perempuan tersebut walaupun hanya senilai seikat rambut.”

Shahih: *Al Irwa'* (2326). HR. Bukhari-Muslim.

٢٠٩٦-٢٦١٤. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا زَنَتِ الْأَمَةُ فَاجْلِدُوهَا، فَإِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا، فَإِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا، فَإِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا، ثُمَّ يَبْعُوهَا وَلَوْ بِصَفِيرٍ. وَالصَّفِيرُ الْفَحْلُ.

2096-2614. Dari Aisyah, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “Apabila seorang hamba sahaya perempuan melakukan zina, maka deralah ia, apabila melakukannya lagi, maka deralah ia, apabila melakukannya lagi, maka deralah ia, apabila melakukannya lagi, maka deralah ia, lalu jualah ia meskipun hanya senilai seutas tali.”

Shahih: *Ash-Shahihah* (2921).

Bab: 15. Qudhaf (Tuduhan Zina)

٢٠٩٧-٢٦١٥. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَ عَذْرِي، قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْحَبِيرِ فَلَذَكَرَ ذَلِكَ وَتَلَا الْقُرْآنَ، فَلَمَّا نَزَلَ أَمَرَ بِرَجُلَيْنِ وَامْرَأَةٍ فَضَرَبُوا حَذْفَهُمْ.

2097-2615. Dari Aisyah, ia berkata, “Ketika ayat yang membebaskanmu dari tuduhan tunas, Rasulullah SAW berdiri di atas mimbar lalu mengemukakan hal tersebut dengan membaca ayat suci Al Qur'an. Ketika Rasulullah SAW turun dari mimbar, beliau

memerintahkan terhadap dua orang laki-laki dan satu orang wanita untuk dilakukan hukuman had atas mereka.”

Hasan: *At-ta'iq 'ala Ibnu Majah*.

Bab: 16. Hukuman Had bagi Seorang Pemabuk.

٢٠٩٨-٢٦١٧. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي ثَالِبٍ: مَا كُنْتُ أَدْرِي مَنْ أَلْقَتْ عَلَيْهِ الْحَذَّ إِلَّا شَارِبَ الْخَمْرِ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمْ يَمْسُ فِيهِ شَيْئًا، إِنَّمَا هُوَ شَرِبٌ جَعَلَهُ لَحْنٌ.

2098-2617. Dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata, “Aku tidak pernah menetapkan hukuman *dijor* (denda) bagi orang yang aku kenakan hukuman had, kecuali peminum khamar. Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak pernah memberlakukan hal tersebut sama sekali. Namun kamilah yang memberlakukannya.”

Shahih: *Al Jwa' (2381), Mutafaq Alaih*.

٢٠٩٩-٢٦١٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَضْرِبُ فِي الْخَمْرِ بِالْعَالِ وَالْحَرِيدِ.

2099-2618. Dari Anas bin Malik, ia berkata, “Rasulullah SAW menghukum orang yang meminum khamer dengan memukulnya menggunakan sandal dan pelapah kurma.”

Shahih: *Shahih Al Jami' (4850), Mutafaq Alaih*

٢١٠٠-٢٦١٩. عَنْ حُصَيْنِ بْنِ الْمُنْذِرِ، قَالَ: لَمَّا جِيءَ بِالْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ إِلَى عُثْمَانَ قَدْ شَرِبُوا عَلَيْهِ، قَالَ لِعَلِيٍّ: فَوَيْلٌ لَكَ ابْنَ عَمِّكَ، فَأَقِمَّ عَلَيْهِ

الْحَدِّ، فَحَلَدَهُ عَلَيْهِ، وَقَالَ: حَلَدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَرْبَعِينَ، وَحَلَدَ أَبُو بَكْرٍ
أَرْبَعِينَ، وَحَلَدَ عُثْمَانُ ثَمَانِينَ، وَكُلُّ سَنَةٍ.

2100-2619. Dari Hudhain bin Mundzir, ia berkata, "Ketika Walid bin Uqbah dibawa kepada Utsman karena masyarakat telah menyaksikannya meminum khamer, Hudhain bin Mundzir berkata kepada Ali: Silahkan ini anak pamannya! laksanakan hukuman had padanya, maka Ali pun menderanya dan berkata, "Rasulullah SAW melakukan empat puluh kali deraan, Abu Bakar empat puluh kali, Umar delapan puluh kali dan semuanya adalah Samrah."

Shahih: *Al Irwa'* (2380). HR. Muslim.

Bab: 17. Pecandu Khamer

٢١٠١-٢٦٢٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا سَكَّرَ
فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ فَاجْلِدُوهُ ثُمَّ قَالَ فِي الرَّابِعَةِ: فَإِنْ
عَادَ فَاهْرُبُوا عَنْتَهُ.

2101-2620. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila seseorang mabuk, maka kalian harus menghukumnya dengan hukuman dera. Apabila ia mengulanginya, maka kalian harus menghukum dera kembali. Dan apabila mengulangi lagi, maka kalian harus menghukumnya dengan hukuman dera kembali, lalu Rasulullah SAW bersabda apabila seseorang meminum yang keempat kalinya, 'Apabila ia mengulanginya lagi, maka lepaslah lehernya.'"

Hasan Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (N187), *Ash-Shahihah* (1360).

٢١٠٢-٢٦٢١. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا شَرِبُوا الْخَمْرَ فَاحْلِلُواهُمْ، ثُمَّ إِذَا شَرِبُوا فَاحْلِلُواهُمْ، ثُمَّ إِذَا شَرِبُوا فَاحْلِلُواهُمْ، ثُمَّ إِذَا شَرِبُوا فَاحْلِلُواهُمْ.

2102-2621. Dari Muawiyah bin Abi Sofyan sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “Apabila mereka minum khamer, maka hukumlah dengan hukuman dera kemudian apabila mereka minum khamer lagi, maka kalian hukum dengan hukuman dera kemudian apabila mereka tetap minum lagi, maka hukumlah dengan hukuman dera lalu apabila mereka kembali maka bunuhlah mereka.”

Husan Shahih: Ash-Shahihah juga.

Bab: 18. Seorang Yang Lanjut Usia dan Orang Sakit Yang Terkena Hukum Hudud

٢١٠٣-٢٦٢٢. عَنْ سَعْدِ بْنِ سَعْدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ بَيْنَ أَهْلَانَا رَجُلٌ مُخَدَّجٌ ضَعِيفٌ قَلِمَ نَرَّخَ إِلَّا وَهُوَ عَلَى أَمَةٍ مِنْ إِمَاءِ الْبَلَدِ يَحْتَبُ بِهَا، فَرَفَعَ شَأْنُهُ سَعْدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: اجْلِدُوهُ ضَرْبَ مِائَةِ سَوْطٍ قَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ هُوَ أَعْصَفُ مِنْ ذَلِكَ لَوْ ضَرَبْتَهُ مِائَةَ سَوْطٍ مَاتَ، قَالَ: فَاجْلِدُوا لَهُ عَشْرًا فِيهِ مِائَةُ شِمْرَاخٍ، فَاحْضَرُوهُ ضَرْبَةَ وَاحِدَةٍ.

2103-2622. Dari Sa'd bin Sa'd bin Ubadah. ia berkata, “Di sekitar rumah kami ada seorang laki-laki yang berperangai buruk dan sudah tua, kami tidak memperhatikan dirinya kecuali di saat ia telah melakukan perbuatan zina dengan seorang budak rumahan, lalu peristiwa itu diadukan oleh Sa'd bin Ubadah kepada Rasulullah SAW. dan beliau bersabda, “Hukumlah dengan hukuman dera sebanyak seratus kali dera,” mereka menjawab, “Wahai Nabi Allah! Laki-laki

itu sangat lemah, seandainya kita mencambuknya seratus kali, niscaya ia akan mati, Rasulullah SAW menjawab, "Ambillah oleh kalian satu pelepah yang terdapat seratus biji korma padanya, lalu pukulilah ia sekali saja."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah*.

Bab: 19. Orang Yang Menghancurkan Pedang

٢١٠٤-٢٦٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السَّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

2104-2624. Dari Abu Hurairah sesungguhnya nabi Muhammad SAW bersabda, "Barangsiapa yang menghancurkan pedangnya kepada kami, maka ia bukan dari golongan kami."

Shahih: *Takhrif Imam* karya Ibnu Salam (85/71). HR. Muslim.

٢١٠٥-٢٦٢٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السَّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

2105-2625. dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang membawa pedang (untuk menyerang) kami, maka ia bukan dari golongan kami.'"

Shahih: *Takhrif Imam* juga. HR. Muslim.

٢١٠٦-٢٦٢٦. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ شَهَرَ عَلَيْنَا السَّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

2106–2626. Dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa menghunus pedang kepada kami, maka ia bukan dari golongan kami.”

Shahih: *Takhrirul Iman* juga. HR. Muslim

Bab: 20. Orang Yang Berperang dan Membuat Kerusakan di Muka Bumi

٢١٠٧-٢١٢٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ أَكْثَرَ مِنْ عُرَيْنَةٍ قَدِمُوا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَاجْتَوَوْا السَّبِيلَ، فَقَالَ: لَوْ خَرَجْتُمْ إِلَى ذُوْدِ لَنَا، فَضَرَبْتُمْ مِنَ الْيَابِئِهَا وَالْيَوَالِيهَا. لَقَتَلُوا فَارَكَدُوا عَنِ الْإِسْلَامِ وَقَتَلُوا رَاعِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَاسْتَفَقُوا ذُوْدَهُ فَبَتَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي طَلِبِهِمْ فَجَاءَ بِهِمْ لَقَطَعَ أَيْدِيَهُمْ وَلَزَجَلَهُمْ وَسَمَرَ أَعْيُنَهُمْ وَكَرَّكَهُمْ بِالْحَرَّةِ حَتَّى مَاتُوا.

2107-2627. Dari Anas bin Malik, ia berkata, “Kalian keluar dari kota tersebut mencari perlindungan kepada kami, lalu kalian minum susu-susu dan air seni unta-unta tersebut. Maka mereka melakukan hal tersebut lalu keluar dari Islam dan membunuh penggembala Rasulullah SAW kemudian mereka meminum susu-susu tersebut sebagai bekal perlindungan diri mereka. Rasulullah SAW pun mengirimkan utusan untuk mencari mereka. Rasulullah SAW memotong tangan, kaki dan membutakan mata mereka serta memblatkan mereka di kawasan panas bebatuan sampai mereka mati.”

Shahih: *Al Irsaa'* (177), *Ar-Rawadh An-Nadhir* (34). HR. Bukhari-Muslim.

٢١٠٨ - ٢١٢٨. عَنْ عَائِشَةَ: لَنْ قَوْمًا أَغَارُوا عَلَى إِفَاحِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَطَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ.

2108-2628. Dari Aisyah: bahwasanya sebuah kaum mencincang (membunuh dengan kebencian) unta milik Rasulullah SAW yang banyak memiliki susu dan dekat akan melahirkan, maka beliau SAW memotong tangan dan kaki mereka, serta mencungkil mata mereka (dengan besi panas)."

Sanadnya Shahih:

Bab: 21. Orang yang Terbunuh karena Mempertahankan Hartanya, Maka Ia Adalah Seorang yang Syahid

٢١٠٩ - ٢١٢٩. عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ بْنِ عَمْرٍو بْنِ نُفَالٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

2109-2629. Dari Sa'id bin Zain bin Amru bin Nufail dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa yang terbunuh karena mempertahankan hartanya, maka ia adalah seorang syahid."

Shahih: *Ahkumul Janaiz* h. 41 dan 42, *Al Irwa'* (708), *Al Misykah* (3529) *Ar-Raudh An-Nadhir* (329 dan 586). HR. Bukhari-Muslim.

٢١١٠ - ٢٦٣٠. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ لُتِيَ عِنْدَ مَالِهِ، فَقُتِلَ فَقَاتِلَ قَتْلًا، فَهُوَ شَهِيدٌ.

2110-2630. Dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang hartanya dirampok lalu ia diserang dan melawannya kemudian terbunuh, maka ia mati syahid."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya, *Al Irwa'* (5/364).

٢١١١-٢٦٣١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أُرِيدَ نَالُهُ مَلَأَ قَتْلَ فِتْوَى شَهِيدٍ.

2111-2631. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang hartanya ingin dimiliki secara zalim oleh orang lain lalu ia terbunuh, maka ia mati syahid."*

Hasan Shahih: *Al Irwa'* (5/363-364).

Bab: 22. Hukuman bagi Pencuri.

٢١١٢-٢٦٣٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَعَنَ اللَّهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَتُقَطَّعُ يَدُهُ؛ وَيَسْرِقُ الْحَبْلَ فَتُقَطَّعُ يَدُهُ.

2112-2632. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Allah SWT melaknati seorang pencuri yang mencuri sebuah telur, lalu dipotong tangannya dan mencuri seutas tali lalu tangannya dipotong."*

Shahih: *Al Irwa'* (2410). HR. Bukhari-Muslim.

٢١١٣-٢٦٣٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قُطِّعَ النَّبِيُّ ﷺ فِي مِحْرَ نَيْمَتِهِ ثَلَاثَةَ ذُرَاهِمٍ.

2113-2633. Dari Ibnu Umar ia berkata, "Nabi SAW memotong tangan seseorang yang mencuri perisai yang nilainya tiga dirham."

Shahih: Al Irwa' (88/62 dan 2412). HR. Bukhari-Muslim.

٢١١٤-٢٦٣٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تُقَطَّعُ الْيَدُ إِلَّا فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

2114-2634. Dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Tidak dipotong tangan seorang pencuri, kecuali barang yang dicurinya bernilai seperempat dinar atau lebih."

Shahih: Al Irwa' (2402), Ar-Raudh An-Nadhir (783 dan 784), At-Ta'liq 'Ala Tawkid (2/112). HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 26. Seorang Penghianat, Perampok dan Pencopet

٢١١٥-٢٦٤٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يُقَطَّعُ الْخَائِنُ وَلَا الْمُتَّهَبُ وَلَا الْمُحْتَطِلُ.

2115-2640. Dari Jaber bin Abdullah, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Seorang pengkhianat, perampas dan pencopet tidak dipotong tangannya."

Shahih: Al Irwa' (2403).

٢١١٦-٢٦٤١. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَيْسَ عَلَى الْمُحْتَطِلِ قَطْعٌ.

2116-2641. Dari Abdurrahman bin Auf, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada potong tangan bagi seorang pencopet."

Shahih: *Al Irwa'* (8/65).

Bab: 27. Tidak Dipotongnya Tangan Seorang Pencuri Buah-Buahan dan Pencuri Daging Kurma.

٢١١٧-٢٦٤٢. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلَا كَثْرٍ.

2117-2642. Dari Rafi' bin Khudaij, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada hukum potong tangan atas pencuri buah-buahan dan daging kurma."

Shahih: *Al Irwa'* (2414).

٢١١٨-٢٦٤٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلَا كَثْرٍ.

2118-2643. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada hukum potong tangan atas pencuri buah-buahan dan daging kurma."

Shahih: Sama dengan sebelumnya. *Al Irwa'* (8/73).

٢٦٤٤-٢٦١٩. عَنْ صَفْوَانَ: أَنَّهُ كَانَ فِي الْمَسْجِدِ وَكَوَسَدَ رِدَائِهِ، فَأَخَذَ مِنْ تَحْتِ رَأْسِهِ، فَجَاءَ بِسَرَفِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُقَطَّعَ، فَقَالَ صَفْوَانُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَمْ أَرِدْ هَذَا، رِدَائِي عَلَيْهِ صَدَقَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَهَلَا قَبِلَ أَنْ تُأْتِيَنِي بِهِ.

2119-2644. Dari shafwan, ia berkata, “Ia sedang tidur di sebuah masjid berbantalkan selendangnya, lalu selendang tersebut diambil oleh seseorang dari bawah kepalanya. Kemudian ia datang menemui Nabi SAW dengan membawa pencuri selendangnya. Nabi SAW memerintahkan agar tangan si pencuri dipotong, Shafwan berkata, “Wahai Rasulullah! Aku tidak menginginkan hal ini. Biarlah selendanku sebagai sedekah untuknya.” Rasulullah SAW bersabda, “Mengapa tidak kau lakukan itu sebelum kau bawa permasalahan ini padaku!”

Shahih: Al Irawa' (2317).

٢٦٤٥-٢٦٢٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَجُلًا مِنْ مُرَتَّةَ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الثَّمَارِ فَقَالَ، مَا أَخَذَ فِي أَكْمَامِيهِ فَاحْتَبِلَ فَمَثَلَتْهُ وَمِثْلُهُ مَعَهُ، وَمَا كَانَ مِنَ الْحَرَمَيْنِ فَفِيهِ الْقَطْعُ إِذَا بَلَغَ ثَمَنَ الْمِحْنِ، وَإِنْ أَكَلَ وَلَمْ يَأْخُذْ فَلَيْسَ عَلَيْهِ، قَالَ: الثَّمَنُ الْحَرَبِيُّ مِنْهُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: ثَمَنُهَا وَمِثْلُهُ مَعَهُ وَالْكَأَلُ، وَمَا كَانَ فِي الثَّرَاخِ فَفِيهِ الْقَطْعُ إِذَا كَانَ مَا يَأْخُذُ مِنْ ذَلِكَ ثَمَنَ الْمِحْنِ.

2120-2645. Dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya seorang laki-laki dari bani Muzainah bertanya tentang pencurian buah-buahan.

Rasulullah SAW bersabda, “Buah-buahan yang diambil kelopak bunganya, maka dihitung nilai buah-buahan dan yang sejenis dijadikan satu. Sementara buah-buahan yang berada pada tempat penebahan biji, maka si pencuri harus dipotong tangannya apabila mencapai harga sebuah perisai. Dan apabila ia hanya memakannya saja dan tidak mengambilnya, maka ia tidak terkena potong tangan.” Lalu ia bertanya, “Bagaimana dengan kambing yang berkeliaran di malam hari sebelum berada di kandangnya, wahai Rasulullah?” Rasulullah SAW menjawab, “Dihitung nilainya dan yang sejenisnya juga demikian, sementara kambing yang disandera dan yang berada di dalam kandang, seseorang dipotong tangannya apabila kambing yang diambil sama nilainya dengan sebuah perisai.”

Hasan: *Al Irwa'* (2413), *Shahih Abu Dawud* (1504-1507).

Bab: 29. Mentalqin Seorang Pencuri.

٢٦٤٧-٢٦٤٨. عَنْ وَائِلٍ قَالَ: اسْتَكْرِهْتُ امْرَأَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَتَرَأَتْهَا الْحَدَّ، وَأَقَامَهُ عَلَى الَّذِي أَصَابَهَا، وَلَمْ يَدْكُرْ أَنَّهُ حَقَلَ لَهَا نَهْرًا.

2121-2647. Dari Wail, ia berkata, “Seorang wanita dipaksa melakukan hubungan seksual di masa Rasulullah SAW, kemudian hukuman *hadd* tidak diberlakukan padanya. Akhirnya hukuman *hadd* tersebut dilaksanakan pada laki-laki yang menodainya, dimana ia tidak mengemukakan bahwa dirinya telah memberikan maskawin kepada wanita tersebut.”

Hasan: *Al Irwa'* (7362).

Bab: 31. Larangan Melakukan Eksekusi Hukuman Hudud di Masjid-Masjid

٢١٢٢-٢٦٤٨. عَنْ ثَيْنِ عَثْمِي، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تُقَامُ الْحُدُودُ فِي الْمَسَاجِدِ.

2122-2648. Dari Ibnu Abbas, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, 'Hukuman hudud tidak boleh dilakukan di masjid-masjid'."

Hasan: *Al Irwa'* (7/271 dan 2327).

٢١٢٣-٢٦٤٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ غَيْرُهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ حُلْدِ الْحَدِّ فِي الْمَسَاجِدِ.

2123-2649. Dari Abdullah bin Umar, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang melaksanakan hukuman dera (cambuk) di masjid-masjid."

Hasan: *Al Irwa'* (7/362).

Bab: 32. Ta'zir

٢١٢٤-٢٦٥٠. عَنْ أَبِي بُرْقَةَ بْنِ يَزِيدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ: لَا يُحْلَدُ أَحَدٌ فَوْقَ عَشْرِ حُلْدَاتٍ؛ إِلَّا فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ.

2124-2650. Dari Abu Burdah bin Nyas, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Seseorang tidak boleh didera lebih dari sepuluh kali deraan, kecuali di dalam salah satu hukum hudud."

Shahih: *Al Irwa'* (2032 dan 2180). HR. Bukhari-Muslim.

٢٦٥١-٢١٢٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُعْزَرُوا فَوْقَ عَشْرَةِ أَسْوَاطٍ.

2125-2651. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Jangarilah kalian melaksanakan hukum ta'zir lebih dari sepuluh kali deraan."

Hasan: Dengan yang sebelumnya.

Bab:33. Hukum Hudud yang Merupakan Kafarat

٢٦٥٢-٢١٢٦. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَصَابَ مِنْكُمْ حَدًّا، فَعَجَّلْتَ لَهُ عُقُوبَتَهُ، فَهُوَ كَفَّارَتُهُ؛ وَإِلَّا فَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ.

2126-2652. Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa diantara kalian terkena hukum hudud lalu hukuman yang diberikan dipercepat, maka mempercepat hukuman itu adalah kafaratnya. Sementara apabila tidak dipercepat, maka urusannya dikembalikan kepada Allah SWT."

Shahih: Ash-Shahihah (2999-2317), HR. Bukhari-Muslim lebih lengkap dari hadits ini.

Bab: 34. Seorang Suami yang Menjumpai Isterinya dengan Laki-Laki Lain

٢٦٥٤-٢١٢٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ الْأَنْصَارِيَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! الرَّحُلُ يَجِدُ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا، أَهْمَلُهُ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا،

قَالَ سَعْدٌ: يَا وَلَدِي أَكْرَمَكَ بِالْحَقِّ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اسْتَمُوا مَا يَقُولُ سَيِّدُكُمْ.

2127-2654. Dari Abu Humairh, ia berkata, "Sesungguhnya Sa'd bin Ubadah Al Anshari, ia berkata, "Wahai Rasulullah! "Ada seorang suami yang menjumpai isterinya tengah bersama laki-laki lain, apakah ia boleh membunuh lelaki itu? Rasulullah SAW menjawab, "Tidak." Sa'd berkata, "Tentu, demi Allah yang telah memuliakanmu dengan kebenaran! Rasulullah SAW berkata, "Dengarkanlah apa yang dikemukakan pemimpin kalian."

Shahih: (4/210-211)

Bab: 35. Seorang Laki-Laki Yang Menikahi Mantan Isteri Ayahnya.

٢١٢٨-٢٦٥٦. عَنِ الرَّاهِ بْنِ عَزَبٍ؛ قَالَ: مَرَّ بِي خَالِي سَمَاءُ هُثَيْمٍ فِي حَدِيثِهِ الْحَارِثُ بْنُ عَمْرٍو وَقَدْ عَقِدَ لَهُ الشَّيْخُ ﷺ لَوَاءً، فَقُلْتُ لَهُ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ فَقَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً لِيهِ مِنْ بَعْدِي، فَأَمَرَنِي أَنْ أَضْرِبَ عَقَّةً.

2128-2656. Dari Al Barra bin Azib, ia berkata, "Aku bertemu dengan pamanku yang bernama Al Harits bin Umar yang telah ditetapkan oleh Nabi sebagai jenderal. Aku bertanya kepadanya, "Anda hendak kemana?" Ia menjawab, "Rasulullah SAW mengutusku untuk menemui seorang laki-laki yang menikahi mantan isteri ayahnya, lalu beliau memerintahkanku untuk memenggal lehernya."

Shahih: Al Irwa' (2351)

٢١٢٩-٢٦٥٧. عَنْ قُرَّةَ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً أَبِيهِ أَنْ أَضْرِبَ عَقَقَهُ وَأُصْنَفِي مَالَهُ.

2129-2657. Dari Qurrah, ia berkata, "Aku diutus oleh Rasulullah untuk menjumpai seorang laki-laki yang menikah dengan mantan isteri ayahnya, agar aku memenggal lehernya dan menyita hartanya."

Shahih: *Al Irwa'* (8/21-22).

Bab: 36. Orang yang Mengaku Memiliki Nasab Kepada Selain Ayahnya atau Seorang Budak Mengaku Sebagai Budak kepada Seseorang yang bukan Majikannya

٢١٣٠-٢٦٥٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ انْتَسَبَ إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، أَوْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوْلَاهُ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

2130-2658. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang menghubungkan nasabnya kepada selain ayahnya atau seorang budak mengaku sebagai budak kepada selain majikannya, maka laknat dari Allah, para malaikat dan manusia secara keseluruhan ditimpakan kepadanya'."

Shahih: *At-Tahiq Ar-Raghib* (3/88).

٢١٣١-٢٦٥٩. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، وَكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا يَقُولُ: سَمِعْتُ أَدْنَاهُ وَرَوَى قَلْبِي مُحَمَّدًا ﷺ يَقُولُ: مَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، وَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ فَالْحَتَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ.

2131-2639. Dari Sa'd dan Abu Bakrah, masing-masing dari keduanya berkata, "Kedua telingaku mendengar dan hatiku memperhatikan Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menguka-nguka memiliki hubungan nasab kepada selain ayahnya, padahal ia tahu bahwa orang tersebut memang bukan ayahnya, maka surga menjadi haram baginya."*

Shahih: Ghayah Al Maram (267). HR. Bukhari-Muslim

Bab: 37. Orang Yang Mengasingkan Seseorang dari Kabilahnya.

٢١٣٢-٢٦٦١. عَنْ الْأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي وَقْدِ كِفَّةٍ، وَلَا تَرَوْنِي إِلَّا أَتَضَلُّهُمْ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَيْسَ مِنِّي؟ فَقَالَ: نَحْنُ بَنُو النَّضْرِ بْنِ كِفَّةٍ، لَا تَقْفُوا أُمَّتًا، وَلَا تَنْتَقِلِي مِنْ أَيْتَانِ. قَالَ: فَكَانَ الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ يَقُولُ: لَا لُونِي بِرَحْلِ نَفِي وَخَلَا مِنْ قُرْبَتِي، مِنْ النَّضْرِ بْنِ كِفَّةٍ، إِلَّا خَلَدْتُهُ أَلْحَدًا.

2132-2661. Dari Al Asy'ats bin Qais, ia berkata, "Aku datang menemui Rasulullah bersama delegasi bani Kindah. Mereka tidak mengenalku kecuali salah seorang pembesar mereka. Aku tanyakan kepadanya, wahai Rasulullah, bukankah Anda termasuk golongan kami? Rasulullah SAW menjawab, *"Kami adalah bani Nadhr bin Kinanah. Kami tidak menghilangkan jejak thunda kami, dan tidak mengabaikan ayahanda kami."* Perawai berkata, "Lalu Asy'ats berkata, "Aku tidak akan mendatangkan orang yang telah mengasingkan orang lain dari suku Quraisy, dari kabilah Nadhr bin Kinanah kecuali aku akan mencambuknya sebagai hukuman hudud."

Hasan: Al Irwa' (6368), Ash-Shahihah (2375).

٢١٣٣-٢٦٦٣. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا، فَسَمِعَ مُنْجَا وَهُوَ يَقُولُ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ: إِنَّ يَفْتَحَ اللَّهُ الطَّائِفَ غَدًا، فَكَذَلِكَ عَلَى امْرَأَةٍ تُقْبَلُ بِأَرْبَعٍ وَتُذَمَّرُ بِثَمَانٍ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَخْرِجُوهُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ.

2133-2663. Dari Ummi Salamah, "Sesungguhnya Nabi SAW masuk untuk menemuinya, lalu ia mendengar seorang waria sedang berbicara kepada Abdullah bin Abu Umayyah dengan perkataannya, "Apabila Allah SWT membuka kota Thaif esok hari (menalukkannya), maka akan aku tunjukkan kepadamu seorang wanita yang nampak dari depanmemiliki empat lipatan (di perut) dan dari belakang nampak delapan lipatan." Rasulullah SAW bersabda, "Keluarkanlah mereka dari rumah kalian."

Shahih: Bukhari, telah tertulis dalam hadits no 1929.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٢١. كِتَابُ الدِّيَّاتِ

XXI. PEMBAHASAN TENTANG DIYAT

Bab: 1. Hukuman Yang Berat bagi Seseorang yang Membunuh Orang Islam Secara Keji

٢١٣٤-٢٦٦٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ.

2134-2664. Dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Perkara yang pertama kali diadili pada manusia di hari Kiamat kelak adalah masalah pembunuhan."

Shahih: Ash-Shahihah (1748), HR. Bukhari-Muslim.

٢١٣٥-٢٦٦٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا، إِلَّا كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الْأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دِمَائِهِ؛ لِأَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ.

2135-2665. Dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seseorang dibunuh secara keji, melainkan dosa pembunuhan tersebut juga akan ditimpakan kepada anak laki-laki pertama dari Nabi Adam AS, karena dialah yang pertama kali mencontohkan pembunuhan tersebut."

Shahih: *Al-Ta'liq Ar-Raghib* (1/48). HR. Bukhari-Muslim.

٢١٣٦-٢٦٦٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَوَّلُ مَا يُقْضَى
بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدُّعَاءِ.

2136-2666. Dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Perkara pertama yang diadili pada manusia di hari Kiamat adalah masalah pembunuhan."

Shahih: Dengan yang sebelumnya.

٢١٣٧-٢٦٦٧. عَنْ عُثْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْحُثَيْئِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
مَنْ لَقِيَ اللَّهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، لَمْ يَتَذَبَّذْ بِدَمٍ حَرَامٍ، دَخَلَ الْجَنَّةَ.

2137-2667. Dari Uqbah bin Amir Al Juhani, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang bertemu dengan Allah SWT dalam keadaan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, serta tidak pernah melakukan pembunuhan, maka ia pasti masuk surga."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2923), *Al-Ta'liq ala Ibn Majah*.

٢١٣٨-٢٦٦٨. عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَرَّوَالِ
الدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ قَتْلِ مُؤْمِنٍ بِغَيْرِ حَقٍّ.

2138-2668. Dari Al Bara bin Azib, sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, "Kehancuran dunia (nilainya) lebih ringan di sisi Allah SWT daripada seseorang membunuh seorang mukmin tanpa hak."

Shahih: *Ghayah Al-Maram* (439), *Al-Ta'liq Ar-Raghib* (3/102).

٢١٣٩-٢٦٧٠. عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ قَتْلِ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا ثُمَّ تَابَ وَآمَنَ وَغَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَى؟ قَالَ: وَتَبَّحًا! وَأَيُّ لَهْ الْهُدَى؟ سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ ﷺ يَقُولُ: يَحْيَى الْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُتَعَلِّقٌ بِرَأْسِ صَاحِبِهِ، يَقُولُ: رَبِّ! سَلْ هَذَا، لِمَ قَتَلَنِي؟ وَاللَّهِ لَقَدْ أَرْزَلَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى نَبِيِّكُمْ، ثُمَّ مَا لَسَخَهَا بَعْدَهَا أَرْزَلَهَا.

2139-2670. Dari salim bin Abi Al Ja'd, ia berkata, "Ibnu Abbas ditanya tentang seseorang yang membunuh seorang mukmin secara sengaja, lalu bertaubat, beriman dan beramal shalih kemudian ia mendapat hidayah?" Aku mendengar Nabi SAW kalian bersabda, "Orang yang membunuh dan yang dibunuh akan datang di hari kiamat dengan masih menggantungkan masalah kepala sahabatnya, lalu ia bertanya, 'Wahai Tuhanku! Tanyalah dia mengapa ia membunuhku?' Demi Allah! Allah SWT telah menurunkan ayat yang melarang pembunuhan kepada nabi kalian di mana Dia tidak menasakhinya setelah ayat tersebut diturunkan."

Shahih: *Al Maykah* (3465-analisa kedua), *Ash-Shahihah* (2697).

٢١٤٠-٢٦٧١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَا سَمِعْتُ مِنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ سَمِعْتُهُ أَذْنَائِي وَوَعَلَهُ قَلْبِي: إِنَّ عَبْدًا قَتَلَ نِسْفَةً وَنِسْفَيْنِ نَفْسًا، ثُمَّ غَرَضَتْ لَهُ هَوْتَةٌ، فَسَأَلَ عَنْ أَكْثَرِ أَهْلِ الْأَرْضِ، فُذِّلَ عَلَى رَجُلٍ فَأَتَاهُ، فَقَالَ: إِنِّي قَتَلْتُ نِسْفَةً وَنِسْفَيْنِ نَفْسًا، فَهَلْ لِي مِنْ تَوْبَةٍ؟ قَالَ: نَعْدُ نِسْفَةً وَنِسْفَيْنِ نَفْسًا! قَالَ: فَالْتَضَى سَيْفَهُ فَقَتَلَهُ، فَاتَّكَمَلَ بِهِ.

الْبَيِّنَةُ، ثُمَّ عَرَضَتْ لَهُ الْقُوَّةُ فَسَأَلَ عَنْ لَعْنِ الْأَرْضِ، فَقُلَّ عَلَى رَجُلٍ
فَأَنَّهُ فَقَالَ: إِنِّي قَتَلْتُ مِائَةَ نَفْسٍ، فَبَلَ لِي مِنَ ثَوْبَةٍ؟ فَقَالَ: وَتَحَكَّ! وَمَنْ
يَحُولُ بَيْنَكَ وَبَيْنَ الثَّوْبَةِ؟ اخْرُجْ مِنَ الْقَرْيَةِ الْغَنِيَّةِ الَّتِي أَنْتَ فِيهَا إِلَى
الْقَرْيَةِ الصَّالِحَةِ، قَرْيَةٍ كَلْبًا وَكَلْبًا، فَاعْبُدْ رَبَّكَ فِيهَا، فَخَرَجَ يُرِيدُ الْقَرْيَةَ
الصَّالِحَةَ، فَمَرَّضَ لَهُ أَجَلُهُ فِي الطَّرِيقِ، فَاحْتَضَمَتْ فِيهِ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ
وَمَلَائِكَةُ الْعَذَابِ، قَالَ إِبْلِيسُ: أَنَا لَوْلِي بِهِ، إِنَّهُ لَمْ يَعْصِنِي سَاعَةً قطُّ، قَالَ:
فَقَالَتْ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ: إِنَّهُ خَرَجَ نَائِبًا.

وَعَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: قَبِعَتْ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَلَكًا، فَاحْتَضَمُوا إِلَيْهِ ثُمَّ رَجَعُوا،
فَقَالَ: انظُرُوا، أَيُّ الْقَرْيَتَيْنِ كَانَتْ أَقْرَبَ، فَالْحَقُّوهُ بِأَهْلِهَا.

وَعَنْ الْحَسَنِ قَالَ: لَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ احْتَفَزَ بِنَفْسِهِ قَرُبَ مِنَ الْقَرْيَةِ
الصَّالِحَةِ، وَتَاخَذَ مِنْهُ الْقَرْيَةُ الْغَنِيَّةُ فَالْحَقُّوهُ بِأَهْلِ الْقَرْيَةِ الصَّالِحَةِ.

2140-2671. Dari Abi Saïd Al Khudri, ia berkata, "Tidakkah kalian ingin aku beritahukan kepada kalian sesuatu yang keluar dari mulut Rasulullah SAW? Aku mendengar dengan kedua telingaku dan hatiku menyimaknya, beliau bersabda, 'Sesungguhnya terdapat seseorang yang telah membunuh sembilan puluh sembilan orang, kemudian ia ingin bertaubat, lalu ia bertanya tentang seseorang yang paling alim di muka bumi ini. Kemudian ia ditunjukkan kepada seseorang dan mendatangiinya. Si pembunuh berkata, "Aku telah membunuh sembilan puluh sembilan orang, apakah masih ada tempat untukku?" Orang tersebut berkata dengan nada terkejut, "Setelah membunuh sembilan puluh sembilan orang!" beliau berkata, "Akhirnya pembunuh itu mengeluarkan pedangnya dan membunuh orang tersebut." Dengan demikian genaplah seratus orang yang dia bunuh. Dia pun masih berkeinginan taubat dan bertanya tentang orang yang

paling alim di muka bumi. Kemudian ia ditunjukkan kepada seseorang dan ia pun mendatangnya. Ia bertanya, "Aku telah mendengar seratus orang, maka apakah masih ada taubat untukku?" Orang alim itu menjawab, "Celakalah kau! Siapakah yang dapat menghalangimu untuk bertaubat? Keluarilah dari perkampungan yang buruk yang engkau telah diami dan pindahlah ke perkampungan yang baik, yaitu di kampung ini dan ini. Beribadallah kepada Tuhammu di sana."

Lalu pemburu itu pun keluar menuju perkampungan yang baik tersebut, namun ajal menjemputnya di tengah perjalanan. Kemudian malaikat rahmat dan malaikat azab saling berselisih. Iblis berkata, "Akulah yang lebih berhak terhadap orang ini, ia tidak pernah menentang perintahku sama sekali. Malaikat rahmat menjawab, "Ia telah keluar dalam rangka taubat."

Dari Abu Rafi', ia meriwayatkan, "Allah SWT mengutus para malaikat, mereka berseteru mengenai hal ini lalu mereka kembali. Allah SWT lalu berfirman, "Lihatlah, mana diantara dua perkampungan itu yang lebih dekat padanya (kampung maksiat atau kampung yang baik)?" lalu ikutkanlah ia pada penghuni kampung tersebut."

Dari hasan, ia meriwayatkan, "Saat ajal menjemputnya, ia melompat hingga lebih dekat kepada perkampungan yang baik, dan perkampungan yang buruk lebih jauh. Kemudian ia dianggap sebagai penduduk kampung yang baik.

Shahih: Bukan ucapan Hasan "Saat ajal menjemputnya" HR. Bukhari-Muslim.

**Bab: 3. Barangsiapa yang Membunuh, Maka Ia Boleh Memilih
diantara Tiga Pilihan.**

٢٦٤١-٢٦٧٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَتَلَ لَهْ قَتِيلَ فَهُوَ بِحَيْرِ الطَّرَفَيْنِ: إِمَّا أَنْ يَقْتُلَ وَإِمَّا أَنْ يُعْذَى.

2141-2673. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW, "Barangsiapa memiliki saudara yang dibunuh, maka hendaknya ia memilih yang terbaik di antara dua pilihan: membunuh (*qishash*) atau menerima diyat (*mem maafkan*)."

Shahih: *Al Irwa'* (4/249, 758, 2198). HR. Bukhari-Muslim.

**Bab: 4. Barangsiapa Yang Membunuh Secara Sengaja Lalu
Mereka Menerima Diyat.**

٢٦٤٢-٢٦٧٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَتَلَ عَمْدًا، دَفَعَ إِلَى أَهْلِ الْقَتِيلِ، فَإِنْ شَاءُوا قَتَلُوا وَإِنْ شَاءُوا أَخْلَوْا الدِّهَةَ، وَذَلِكَ ثَلَاثُونَ حِقَّةً، وَثَلَاثُونَ جَذْعَةً، وَأَرْبَعُونَ خِلْفَةً، وَذَلِكَ عَقْلُ الْعَمْدِ، مَا صُولِحُوا عَلَيْهِ، فَهُوَ لَهُمْ، وَذَلِكَ تَشْدِيدُ الْعَقْلِ.

2142-2675. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa membunuh secara sengaja, maka ia diserahkan kepada keluarga orang yang terbunuh. Apabila mereka menginginkan, maka mereka bisa membunuh atau mengambil diyat, sejumlah tiga puluh unta *higqah* (unta yang berusia empat tahun), tiga puluh unta *jad'ah* (unta berusia lima tahun), dan empat puluh unta *khalfah* (unta yang sedang mengandung). Itulah diyat pembunuhan yang disengaja dan apa yang mereka damalkan merupakan

keuntungan bagi mereka, dan itu demi memperbesar sanksi diyat pembunuhan.”

Hasan: *Al Irwa'* (2199).

Bab: 5. Diyat Pembunuhan yang Menyerupai Kesengajaan Yang Diberatkan.

٢١٤٣-٢٦٧٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عُمَرَو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَتَلَ الْخَطَايَا فِيهِ الْقَتْلُ: قَتَلَ السُّوْطِ وَالْقَصَا، مِائَةً مِنَ الْإِبِلِ، أَرْبَعُونَ مِنْهَا خِلْفَةٌ فِي بَطْنِهَا أَوْ لَدَهَا.

2143-2676. Dari Abdullah bin Umar, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, “Pembunuhan karena kesalahan yang menyerupai kesengajaan, seperti terbunuh saat menjalani hukuman cambuk dan cemeti. Dendanya seratus ekor unta dan empat puluh diantaranya adalah unta *khalfah* yang di dalam perutnya terdapat janin.”

Shahih: *Al Irwa'* (2197), *At-Ta'liq 'ala At-Tanqid* (2779).

٢١٤٤-٢٦٧٨. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَامَ يَوْمَ فَتَحِ مَكَّةَ وَهُوَ عَلَى دَرَجِ الْكَعْبَةِ، فَحَبَدَ اللَّهُ وَأَثَى عَلَيْهِ، فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي صَدَّقَ وَعْدَهُ وَكَفَّرَ عِبْدَهُ وَغَزَمَ الْأَحْزَابَ وَخَلَقَهُ، أَلَا إِنَّ قَتْلَ الْخَطَايَا قَتْلُ السُّوْطِ وَالْقَصَا فِيهِ مِائَةٌ مِنَ الْإِبِلِ، مِنْهَا أَرْبَعُونَ خِلْفَةً، فِي بَطْنِهَا أَوْ لَدَهَا، أَلَا إِنَّ كُلَّ مَائِرَةٍ كَانَتْ فِي الْحَامِلِ، وَدَمٌ، تَحْتَ قَدَمَيْ هَاتِي، إِلَّا مَا كَانَ مِنْ سِدَانَةِ الْهَيْتِ وَسِفَانَةِ الْحَاجِّ، أَلَا إِنِّي قَدْ أَنْصَيْتُهُمَا لِأَهْلِيهِمَا كَمَا كُنَا.

2144-2678. Dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW berdiri di atas tangga Ka'bah pada saat penaklukan kota Makkah dengan memuji

Allah, beliau bersabda, “Segala Puji bagi Allah yang Maha menepati janji, menolong hamba-Nya dan mengalahkan musuh-musuh Sendirian. Ingatlah sesungguhnya orang yang terbunuh oleh cemiti dan tongkat harus terkena diyat dengan seratus ekor unta, diantaranya empat puluh ekor khalifah yang di dalam perutnya terdapat janin. Ingatlah sesungguhnya jejak-jejak dan masalah pembunuhan telah ada di zaman jahiliyah, yaitu di bawah kedua telapak kakiku kecuali pembantu Ka’bah dan pemberi minum kepada orang-orang yang melaksanakan haji. Ingatlah sesungguhnya aku telah menyatakannya bagi keluarga keduanya sebagaimana keduanya berada.”

Hasan: *Al Irwa’* (17257).

Bab: 6. Hukum Diyat Membunuh karena Kesalahan

٢٦٤٥-٢٦٨٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَتَلَ حَتْلًا، فِدْيَتُهُ مِنَ الْإِبِلِ ثَلَاثُونَ بَنَتَ مَخَاضٍ وَثَلَاثُونَ بَنَتَ كَيْوٍ وَثَلَاثُونَ حِقَّةً، وَعَشْرَةُ بَنِي كَيْوٍ. وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُقَوِّمُهَا عَلَى أَهْلِ الْفَرَى أَرْبَعِ مِائَةٍ دِينَارٍ، أَوْ عَدْلُهَا مِنَ الْوَرِقِ، وَيُقَوِّمُهَا عَلَى أَزْمَانَ الْإِبِلِ، إِذَا غَلَّتْ رَفَعَ ثَمَنَهَا، وَإِذَا هَانَتْ نَقَصَ مِنْ ثَمَنِهَا، عَلَى نَحْوِ الزَّمَانِ مَا كَانَ يَبْلُغُ لَيْسَتَهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَا بَيْنَ الْأَرْبَعِ مِائَةٍ دِينَارٍ إِلَى ثَمَانِ مِائَةٍ دِينَارٍ، أَوْ عَدْلُهَا مِنَ الْوَرِقِ ثَمَانِيَةَ أَلْفٍ دِرْهَمٍ، وَنَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ مَنْ كَانَ عَقْلُهُ فِي الْفَرَى، عَلَى أَهْلِ الْبَعْرِ مِائَتِي بَقْرَةٍ، وَمَنْ كَانَ عَقْلُهُ فِي الشَّاءِ، عَلَى أَهْلِ الشَّاءِ أَلْفِي شاةٍ.

2145-2680. Dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa membunuh seseorang karena kesalahan,

maka dendanya adalah tiga puluh ekor ania hinds makhad (unta betina yang berusia satu tahun), tiga puluh ekor ania hinds laban (unta betina yang berusia dua tahun), tiga puluh unta hiqqah dan sepuluh unta bani laban (unta jantan yang berusia dua tahun) Rasulullah menilai harga unta tersebut kepada masyarakat kampung dengan nilai empat ratus Dinar atau senilai dengan uang perak. Ia menilainya dengan kondisi harga unta, apabila harganya sedang tinggi, maka ia menaikkan nilainya dan apabila sedang rendah, maka ia menurunkan nilainya sesuai dengan kondisi yang ada. Oleh karena itu nilai harga unta pada masa Rasulullah berada di antara empat ratus sampai delapan ratus dinar atau sebanding dengan uang perak sejumlah delapan ribu Dirham. Rasulullah SAW menetapkan bahwa barangsiapa dendanya berupa sapi, maka ia harus membayar dengan dua ratus ekor sapi, barangsiapa dendanya berupa kambing, maka ia harus membayar dengan dua ribu ekor kambing.”

Hasan: At-Ta’iq ‘ala Ar-Raudhah An-Nadiyah (21307).

Bab: 7. Hukuman Diyat yang Dibebankan kepada Keluarga pembunuh, Apabila Pembunuh Tidak Memiliki Keluarga, Maka Bebannya Dilimpahkan kepada Baitul Mal

٢١٤٦-٢٦٨٣. عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْأُيَّةِ عَلَى الْقَاتِلِ.

2146-2683. Dari Al Mughirah bin Syu’bah, ia berkata, “Rasulullah SAW menetapkan diyat atas kerabat/keluarga pembunuh.”

Shahih: Al Irwa’ (3/263). HR. Muslim.

٢٦٨٤-٢٦٨٧. عَنِ الْمُقَدِّمِ الشَّامِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَنَا وَكَرِثُ مَنْ لَا وَكَرِثَ لَهُ، أُعْتِقَ عَنْهُ وَارِثُهُ، وَالْخَالُ وَكَرِثُ مَنْ لَا وَكَرِثَ لَهُ، يُعْتَقَلُ عَنْهُ وَارِثُهُ.

2147-2684. Dari Al Miqdam Asy-Syami, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Aku adalah ahli waris bagi orang yang tidak memiliki ahli waris. Aku yang akan menanggung diyat dan mewarisinya. Seorang paman menjadi ahli waris bagi orang yang tidak memiliki ahli waris, ia yang akan menanggung diyat dan mewarisinya.'

Shahih: *Al Irwa'* (6/138), *Al Misykah* (3052-analisa kedua).

Bab 8. Orang yang Menghalangi antara Keluarga Terbunuh dan Hukum Hudud atau Diyat

٢٦٨٥-٢٦٨٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَتَلَ فِي عِيَّةٍ أَوْ عَصِيَّةٍ بِخَرِّ أَوْ سَوْطٍ أَوْ عَصَا، فَعَلَيْهِ عَقْلُ الْخَطَا، وَمَنْ قَتَلَ غَمًّا فَهُوَ قَوْدٌ، وَمَنْ حَالَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَفِتْنَتُهُ وَالنَّاسُ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبَلُ بَيْنَهُ صَرْفٌ وَلَا عَدْلٌ.

2148-2685. Dari Ibnu Abbas, ia merafatkan kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa yang membunuh seseorang secara serampangan (membabi buta) atau karena dengan batu atau tongkat, maka ia dikenakan hukuman diyat membunuh karena kesalahan. Dan barangsiapa yang membunuh secara sengaja, maka ia dikenakan hukum qishash. Dan Barangsiapa yang menghalang-halangi antara diyat dan hukum qishash, maka laknat Allah, para malaikat dan seluruh manusia atasnya, serta tidak diterima darinya pertaubatan dan fidyah."

٢١٤٩-٢١٨٧. عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
لَا قُوَّةَ فِي الْمَأْمُومَةِ وَلَا الْحَافِيَةِ وَلَا الْمُنْقَلَةِ.

2149-2687. Dari Al Abbas bin Abdul Muthalib, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada hukum qishash pada ma'mumah (suka yang tidak berhubungan secara langsung pada perist), pada ja'fah (suka yang berhubung) dan pada munazzilah (suka yang memindahkan posisi rukang)."

Hasan: *Ash-Shahihah* (2190).

Bab: 10. Orang yang Melukai yang Ditebus dengan Hukuman Qishash

٢١٥٠-٢٦٨٨. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ أَبَا حَتَمٍ بْنَ خُذَيْمَةَ مُعَلِّقًا، فَلَاحَظَهُ رَجُلٌ فِي صَدْرِهِ، فَضَرَبَهُ أَبُو حَتَمٍ فَشَجَّهُ، فَأَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ فَقَالُوا: الْقَوْدُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَكُمْ كَذَا وَكَذَا فَلَمْ يَرْضَوْهُ فَقَالَ: لَكُمْ كَذَا وَكَذَا، فَرْضَوْا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنِّي خَاطِبٌ عَلَى النَّاسِ وَمُخْبِرُهُمْ بِرِضَائِكُمْ؟ قَالُوا: لَمْ، فَخَطَبَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ أَوْرَثُوا الْقَوْدَ، فَعَرَضْتُ عَلَيْهِمْ كَذَا وَكَذَا، أَرْضَيْتُمْ؟ قَالُوا: لَا، فَهَمُّ بِهِمُ الْمُهَاجِرُونَ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَكْفُوا، فَاكْفَوْا، ثُمَّ دَعَانِي فَرَأَيْتُهُمْ فَقَالَ: أَرْضَيْتُمْ؟ قَالُوا: لَمْ، قَالَ: إِنِّي خَاطِبٌ عَلَى النَّاسِ

وَمَخِيرَهُمْ بِرِحَاكِهِمْ، قَالُوا: نَعَمْ، فَخَطَبَ النَّبِيُّ ﷺ ثُمَّ قَالَ: لَرَضِيْتُمْ؟
قَالُوا: نَعَمْ.

2150-2688. Dari Aisyah, sesungguhnya Rasulullah SAW mengutus Abu Jahm bin Khudzaifah untuk membenarkan ucapannya, tetapi seseorang bersikeras menolak kebenarannya tersebut lalu Abu Jahm memukul dan melukainya. Mereka datang menemui Rasulullah dan berkata, "Hukum qishas wahai Rasulullah! Nabi SAW berkata, "*Kalian dikenakan demikian dan demikian.*" tetapi mereka tidak menerima. Kemudian Nabi SAW bersabda kembali, "*Kalian dikenakan demikian dan demikian*" dan mereka menerima. Kemudian Nabi SAW berkata, "*Aku akan berbicara kepada masyarakat dan memberitahu mereka mengenai persetujuan kalian ini?*" Mereka menjawab "Ya." Nabi SAW lalu berpidato dan bersabda, "Sesungguhnya mereka Bani Laits telah mendatangi dan menginginkan hukum qishash. Aku kemukakan kepada mereka hukumannya demikian, apakah kalian setuju?" Mereka menjawab tidak. lalu kaum Muhajirin mencoba mencairkan mereka. Tetapi Nabi SAW memerintahkan untuk mengurungkan dan mereka pun mengurungkannya, lalu Nabi memanggil mereka dan menambahkan pembicaraan seraya bersabda, "*Apakah kalian setuju?*" Mereka menjawab, "Tentu." Rasulullah SAW bersabda, "*Aku akan berbicara kepada masyarakat dan memberitahu mereka dengan persetujuan mereka?*" Mereka berkata, "Ya." Lalu Nabi SAW berpidato dan bertanya, "*Apakah kalian setuju?*" Maka mereka menjawab, "Ya."!

Shahih.

٢١٥١-٢٦٨٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْحَبْنِ بِغُرَّةٍ عَبْدًا أَوْ أَمَةً، فَقَالَ الَّذِي قَضَى عَلَيْهِ: أَلْعَلُّ مَنْ لَا شَرِبَ وَلَا أَكَلَ، وَلَا صَاخَ وَلَا اسْتَهَلَّ، وَمِثْلُ ذَلِكَ يُعْلَلُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بَلَى هَذَا لَيَقُولُ يَقُولُ شَاعِرٍ فِيهِ غُرَّةٌ، عَبْدًا أَوْ أَمَةً.

2151-2689. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW menetapkan hukuman di dalam membunuh janin dengan diyat, yaitu memerdekakan seorang hamba sahaya laki-laki atau perempuan. Lalu orang yang menerima hukuman tersebut berkata, "Apakah kami harus membayar diyat untuk sosok manusia yang belum dapat minum dan makan, tidak berteriak dan tidak menangis dan hal semacam itu sia-sia?" Rasulullah SAW bersabda, "Serungguhnya orang ini berbicara dengan ucapan penyair, ia dikenakan memerdekakan seorang budak laki-laki atau perempuan."

Shahih Al Irwa' (2205). HR. Bukhari-Muslim.

٢١٥٢-٢٦٩٠. عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ: اسْتَشَدَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ الثَّمَنَ فِي إِثْلَاصِ الْمَرْأَةِ -بَعْثِي سِقَاطَهَا-، فَقَالَ الْمَغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى فِيهِ بِغُرَّةٍ، عَبْدًا أَوْ أَمَةً، فَقَالَ عُمَرُ: أَيْتِي بِمَنْ يَشْهَدُ مَعَكَ، فَشَهِدَ مَعَهُ مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمَةَ.

2152-2690. Dari Al Miswar bin Makhramah, ia berkata, Umar bin al-Khattab bermusyawarah kepada para sahabat mengenai seorang wanita yang menggugurkan kandungannya, Al Mughirah bin Syu'bah berkata, "Aku menyaksikan Rasulullah SAW menetapkan hukumannya dengan memerdekakan seorang hamba sahaya laki-laki

atau percampuran.” Umar berkata, “Datanglah kepadaku bersama orang yang menyaksikan peristiwa tersebut bersamaan. Kemudian Muhammad bin Maslamah bersedia menjadi saksi bersamanya.”

Shahih: *Al Irwa'* (7/236). HR. Bukhari-Muslim.

٢١٥٣-٢٦٩١. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: أَنَّهُ لَمَّا دُفِنَ قَتْلُ النَّبِيِّ ﷺ فِي ذَلِكَ سَمْعَى: الْحَيَيْنِ - فَقَامَ حَمَلٌ مِنْ مَالِكِ بْنِ النَّابِغَةِ فَقَالَ: كُنْتُ بَيْنَ امْرَأَتَيْنِ لِي، فَضَرَبْتِ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِسِنطِجٍ فَفَتَلَتْهَا، وَكُنْتُ جَنِينَهَا فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْحَيَيْنِ بِمَرْءٍ عَبْدٍ، وَأَنْ يُقْتَلَ بِهَا.

2153-2691. Dari Umar bin Khaudhab, ia berkata, sesungguhnya ia menyerukan kepada masyarakat untuk melaksanakan keputusan hukum dari Rabi' dalam hal ini, yaitu janin. Hamil bin Malik bin Nabighah lalu berdiri dan berkata, "Aku berada diantara kedua isteriku, lalu salah seorang dari isteriku memukul isteriku yang lainnya dengan kayu hingga ia wafat berikut janin yang di kandungnya." Rasulullah SAW menetapkan hukum di dalam membunuh janin dengan memerdekakan seorang hamba sahaya dan agar isteriku yang memukul itupun dibunuh."

Sanadnya Shahih.

Bab: 12. Harta Warisan dari Hasil Dhyat

٢١٥٤-٢٦٩٢. عَنْ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: الدَّيَّةُ لِلْعَقْلَةِ، وَلَا تُرِثُ الْمَرْأَةُ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا شَيْئًا، حَتَّى تَكْتَبَ إِلَيْهِ الصُّحُفُ مِنْ سُلَيْمَانَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَرَّثَ امْرَأَةً أَشْجَمَ الصُّبْحِيِّ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا.

2154-2692. Dari Umar, sesungguhnya ia berkata, "Diyat diberikan kepada keluarga terbunuh. Seorang wanita tidak berhak mendapatkan warisan sama sekali dari diyat suaminya, sampai Dhabhak bin Sufyan menulis sesuatu kepadanya dengan mengatakan, "Sesungguhnya Nabi SAW memberikan warisan kepada isteri dari Asyyam Adh-Dhababi dari diyat suaminya."

Shahih: *Al Irwa'* (2649-analisa yang kedua), *Shahih Abu Dawud* (2599-2600).

٢١٥٥-٢٦٩٣. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى لِحَمَلٍ بِنِ مَالِكِ الْهَذَلِيِّ الْمَحْبَانِيِّ بِمَوَاتِهِ مِنْ امْرَأَتِهِ الَّتِي قَتَلَهَا امْرَأَتُهُ الْآخَرَى.

2155-2693. Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata, Sesungguhnya Nabi SAW menetapkan hukum bagi Hamal bin Malik Al Hudzali Al Lihyani dengan memberikan warisan kepadanya dari isterinya yang telah dibunuh oleh isterinya yang lain.

Shahih: Sama dengan yang sebelumnya.

Bah: 13. Hukum Diyat karena Membunuh Orang Kafir.

٢١٥٦-٢٦٩٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَمْرٍو: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى أَنْ عَقْلُ أَهْلِ الْكِتَابَيْنِ نِصْفُ عَقْلِ الْمُسْلِمِينَ، وَهُمْ: الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى.

2156-2694. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW menetapkan hukum bahwa diyat membunuh dua kalangan ahli kitab adalah separuh dari diyat kaum muslimin. Mereka adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani.

Hasan: *Al Irwa'* (2251).

Bab: 14. Seorang Pembunuh Tidak Berhak Mendapatkan Harta Warisan.

٢١٥٧-٢٦٩٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْقَاتِلُ لَا يَرِثُ.

2157-2696. Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Pembunuh tidak berhak mendapatkan harta warisan."

Shahih: *Al Irawa'* (1671).

٢١٥٨-٢٦٩٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَمْرٍو: أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ سَرَجُلٌ مِنْ بَنِي مُدَلِجٍ - قَتَلَ أَبَتَهُ، فَأَخَذَ مِثْلَ عُمَرُ مِائَةَ مِنَ الْإِبِلِ، ثَلَاثِينَ حِقَّةً، وَثَلَاثِينَ جَذَعَةً وَأَرْبَعِينَ خَيْلَةً، فَقَالَ لَمَنْ أَبِي الْمَقْتُولِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لِمَنْ لِقَاتِلٍ مِيرَاثٌ.

2158-2697. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Sesungguhnya Abu Qatadah —seseorang lelaki dari Bani Mudlij— telah membunuh ayahnya. Umar mengambil darinya seratus ekor unta, yaitu tiga puluh unta *hiqqah*, tiga puluh unta *jad'ah*, dan empat puluh unta *khalifah*. Keponakan korban berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada hak waris bagi seorang pembunuh."

Shahih: *Al Irawa'* (1670-1671).

**Bab: 15. Diyat Seorang Wanita yang Dibebankan Kepada
Keluarganya Sementara Harta Warisan dari Wanita Tersebut
Tetap untuk Anak-anaknya**

٢١٥٩-٢٦٩٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَمْرٍو قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَتَعَلَّ
الْمَرْأَةُ عَصِيَّتَهَا، مَنْ كَانُوا، وَلَا يَرِثُوا مِنْهَا شَيْئًا، إِلَّا مَا فَضَلَ عَنْ وَرَثَتِهَا،
وَإِنْ قُتِلَتْ فَمَقْلَتُهَا بَيْنَ وَرَثَتِهَا، فَهُمْ يَقْتُلُونَ قَاتِلَهَا.

2159-2697. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan hukum bahwa pihak keluarga, siapa saja dibebankan pembayaran diyat terhadap seorang wanita pembunuh. Dan keluarga ini tidak berhak mendapatkan warisan sama sekali, kecuali apabila terdapat kelebihan, dan apabila si wanita yang terbunuh, maka diyat baginya diberikan kepada ahli warisnya atau mereka memilih membunuh pembunuhnya."

Hasan: *Al Irwa'* (2302).

٢١٦٠-٢٦٩٨. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الدِّيَةَ عَلَى عَاتِلَةِ
الْقَاتِلَةِ، فَقَالَتْ عَاتِلَةُ الْمَقُولَةِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مِيرَاتُهَا لَكَ، قَالَ: لَا، مِيرَاتُهَا
لِزَوْجِهَا وَوَلَدِهَا.

2160-2698. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW membebankan diyat kepada keluarga si pembunuh. Lalu keluarga si terbunuh berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah harta warisanannya untuk kami." Beliau menjawab, "Tidak, harta warisanannya untuk suami dan anaknya."

**Shahih: *Al Irwa'* (2649-analisa kedua), *Shahih Abu Dawud*
(2599-2600).**

٢٦٦١-٢٦٩٩. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَسَرَتْ الرَّبِيعُ عُمَةُ أَنَسٍ نَبْتَةَ خَارِبَةٍ، فَطَلَبُوا الْقَفْرَ، فَأَبَوْا، فَعَرَضُوا عَلَيْهِمُ الْأَرْضَ فَأَبَوْا، فَأَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ فَأَمَرَ بِالْقِصَاصِ، فَقَالَ أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! تُكْسِرُ نَبْتَةَ الرَّبِيعِ؟ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ! لَا تُكْسِرُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا أَنَسُ! كَتَابَ اللَّهُ الْقِصَاصَ، قَالَ: فَرَضِي الْقَفْرَ، فَعَمِلُوا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ مَنْ لَوْ أَلَسَمَ عَلَى اللَّهِ لَأَبْرَأَ.

2161-2699. Dari Anas, ia berkata, 'Ar-Rubayyi', bibi dari Anas mematahkan gigi depan seorang perempuan lalu mereka meminta pengampunan, kemudian mereka menolak. Mereka mengajukan diyat, tetapi keluarga pihak perempuan tidak menerima. Lalu mereka mendatangi Nabi SAW dan beliau memerintahkan untuk melakukan qishash. Anas bin An-Nadr berkata, "Wahai Rasulullah. Gigi depan seorang perempuan dipatahkan oleh Ar-Rubayyi"? Demi Allah! Tidak patah, Nabi SAW bersabda, "Wahai Anas! Di dalam Al Qur'an hukumnya adalah qishas." Anas berkata, "Masyarakat setuju lalu mereka memberi pengampunan. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya diantara hamba-hamba Allah terdapat seseorang yang apabila bersumpah, maka Allah akan melaksanakannya."

Shahih: *Masykilatul Faqi* (125). HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 17. Diyat Beberapa Gigi

٢٦٦٢-٢٧٠٠. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْأَسْتَانُ سَوَاءٌ الثَّنِيَّةُ وَالضَّرْسُ سَوَاءٌ.

2162-2700. Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Gigi-gigi sama saja diyatnya, gigi bagian depan dan gigi geraham sama saja."

Shahih: *Al Irwa'* (2277), *Al Majma'* (3495).

٢١٦٢-٢٧٠١. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ قُضِيَ فِي السِّنِّ خَمْسًا مِنَ الْإِبِلِ.

2163-2701. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau SAW menetapkan hukum diyat bagi gigi yang patah adalah lima ekor unta.

Shahih: *Al Irwa'* (2276).

Bab: 18. Hukum Diyat Jari-Jemari

٢١٦٤-٢٧٠٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: فِدْيَةُ وَغَدْيُهُ سَوَاءٌ، بَعْنَى الْخِصَرِ وَالْإِبْهَامِ.

2164-2702. Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "Jari yang ini dan yang ini sama saja." Maksudnya adalah, jari kelingking dan jempol.

Shahih: *Al Irwa'* (7317). HR. Bukhari.

٢١٦٥-٢٧٠٣. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْأَصَابِعُ سَوَاءٌ كُلُّهُنَّ، فِيهِنَّ عَشْرٌ عَشْرٌ مِنَ الْإِبِلِ.

2165-2703. Dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “*Jari jemari sama saja semuanya, masing-masing sepuluh ekor unta*”

Shahih: Al Irwa' (7/319).

٢١٦٦-٢٧٠٤. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْأَصَابِعُ سَوَاءٌ.

2166-2704. Dari Abu Musa Al Asy'ari, dari Nabi SAW bersabda, “*Semua jari sama.*”

Shahih: Al Irwa' juga.

Dab: 19. Mudhilah¹⁸⁷.

٢١٦٧-٢٧٠٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: فِي الْمَرَاضِحِ خَمْسٌ خَمْسٌ مِنَ الْإِبِلِ.

2167-2705. Dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, “*Pada luka yang menimbulkan tulang kelihatan diyatnya lima, yaitu lima ekor unta.*”

Hasan Shahih: Al Irwa' (2285-2288).

¹⁸⁷ Benjolan yang menampakkan tulang.

٢١٦٨-٢٧٠٦. عَنْ يَعْلَى وَسَلَمَةَ ابْنَيْ أُمَيَّةَ، قَالَا: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ ثُبُوكَ، وَمَعَنَا صَاحِبٌ لَدَا، فَاقْتَتَلَ هُوَ وَرَجُلٌ آخَرُ وَتَحَنُّنٌ بِالطَّرِيقِ، قَالَ: فَفَضَّ الرَّجُلُ يَدَ صَاحِبِهِ، فَحَدَّبَ صَاحِبُهُ يَدَهُ مِنْ فِيهِ، فَطَرَحَ نَيْبَتَهُ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَلْتَمِسُ عَقْلَ نَيْبَتِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَتَمَذُّ أَحَدُكُمْ إِلَى أُخِيهِ فَيَقَعُهُ كَمِصَّاصِ الْفَحْلِ، ثُمَّ يَأْتِي يَلْتَمِسُ الْعَقْلَ لَا عَقْلَ لَهَا، قَالَ: فَأَبْطَلَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

2168-2706. Dari Ya'la dan Salamah bin Umayah, keduanya berkata, "Kami keluar rumah bersama Rasulullah SAW untuk perang Tabuk, satu teman kami ikut bersama kami. Ia, seorang laki-laki dan kami melakukan perang di jalan. Mereka berkata, "Laki-laki tadi menggigit tangan temannya lalu temannya menarik tangannya dari mulutnya, kemudian gigi depanannya terlepas, lalu ia datang menemui Rasulullah SAW meminta diyat gigi depanannya yang patah. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Seseorang dari kalian meminta tanggung jawab saudaranya, karena ia telah menggigitnya sebagaimana seekor anak sapi sedang menyusu kepada induknya. Setelah itu ia datang meminta diyat! Tidak ada diyat baginya." Perawi berkata, "Maka Rasulullah SAW membatalkan hal tersebut."

Shahih:

٢١٦٩-٢٧٠٧. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَجُلًا غَضَّ رَجُلًا عَلَى ذِرَاعِهِ، فَخَرَّغَ يَدَهُ، فَوَقَعَتْ نَيْبَتُهُ، فَرَفَعَ إِلَى الشَّيْءِ ﷺ فَأَبْطَلَهَا وَقَالَ: يَتَضَمُّ أَحَدُكُمْ كَمَا يَتَضَمُّ الْفَحْلُ.

2169-2707 Dari Imran bin Husein, sesungguhnya seorang laki-laki menggigit lengan orang lain, kemudian ia menarik lengannya, maka gigi depan orang tersebut tanggal dan ia mengadukannya kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW membatalkannya. Rasulullah SAW bersabda, “Salah seorang dari kalian menggigit orang lain layaknya anak sapi menyusu kepada induknya.”

Shahih: HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 21. Seorang Muslim Tidak Diqishash Apabila Ia Membunuh Seorang Kafir

٢١٧٠-٢٧٠٨. عَنْ أَبِي حُثَيْفَةَ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي بَكْرٍ طَلَبُ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ مِنَ الْعِلْمِ لَيْسَ عِنْدَ النَّاسِ؟ قَالَ: لَا، وَاللَّهِ مَا عِنْدَنَا إِلَّا مَا عِنْدَ النَّاسِ، إِلَّا أَنْ يَرْزُقَ اللَّهُ رَحُلًا فَمَا فِي الْقُرْآنِ، أَوْ مَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ، فِيهَا الدِّيَاتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَأَنْ لَا يُقْتَلَ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ.

2170-2708. Dari Abu Juhaifah, ia berkata, “Aku berkata kepada Ali bin Abi Thalib, ‘Apakah Anda memiliki ilmu pengetahuan yang tidak dimiliki oleh masyarakat umum?’ Ia menjawab, “Tidak, demi Allah! Kami tidak memiliki ilmu pengetahuan apa-apa kecuali apa yang telah ada pada masyarakat, kecuali apabila Allah SWT memberikan rezeki kepada seseorang berupa pemahaman mengenai Al Qur’an atau apa yang ada di dalam lembaran ini, dimana di dalamnya terdapat hukuman diyat dari Rasulullah SAW dan seorang Muslim tidak dibunuh karena membunuh seorang yang kafir.”

Shahih: *Al Irwa'* (2209), *Adh-Dha'if* (460).

٢١٧١-٢٧٠٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يُقْتَلُ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ.

2171-2709. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Seorang muslim tidak dibunuh lantaran membunuh seorang kafir.”

Hasan Shabih: *Al Irwa'* (2208).

٢١٧٢-٢٧١٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، وَلَا ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ.

2172-2710. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Seorang mukmin tidak dibunuh dengan membunuh seorang yang kafir, demikian pula dengan membunuh seorang hamba sahaya (mu'ahid) pada masanya.”

Shabih: *Al Masykah* (3476), secara lengkap hadits ini terdapat pada nomer hadits (2733).

Bab: 22. Orang Tua Tidak Dibunuh karena Membunuh Anaknya

٢١٧٣-٢٧١١. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يُقْتَلُ بِالْوَلَدِ الْوَالِدُ.

2173-2711. Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “Orang tua tidak dibunuh lantaran membunuh anaknya.”

Shabih: *Al Irwa'* (7/271).

٢١٧٤-٢٧١٢. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا يُقْتَلُ الْقَوْلَدُ بِالْقَوْلَدِ.

2174-2712. Dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Orang tua tidak dihukum karena pembunuhannya terhadap anaknya'."

Shahih: Al Irwa' (2214).

Bab: 24. Seorang Pembunuh Dihukum Qishash Sebagaimana Ia Membunuh

٢١٧٥-٢٧١٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ يَهُودِيًّا رَضَخَ رَأْسَ امْرَأَةٍ تَيْنَ حِجْرَتَيْنِ فَتَقَلَّهِنَّ، فَرَضَخَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَأْسَهُ تَيْنَ حِجْرَتَيْنِ.

2175-2715. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Sesungguhnya seorang Yahudi memecahkan kepala seorang wanita diantara dua batu hingga membunuhnya, maka Rasulullah SAW pun memecahkan kepalanya diantara dua batu."

Shahih: Al Irwa' (1252), At-Ta'liq 'ala Tankil (2/88). HR. Bukhari-Muslim.

٢١٧٦-٢٧١٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ يَهُودِيًّا قَتَلَ حَبَابَةَ عَلَى الْوُضَّاحِ لَهَا، فَقَالَ لَهَا: أَقَتَلَكِ فَلَان؟ فَأشارت برأسها: أن لا، ثُمَّ سألها الثانية، فَأشارت برأسها: أن لا، ثُمَّ سألها الثالثة، فَأشارت برأسها: أن نعم، فَقَتَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ تَيْنَ حِجْرَتَيْنِ.

2176-2716. Dari Anas bin Malik, sesungguhnya seorang Yahudi membunuh seorang wanita sampai kelihatan tulang bagian dalamnya.

Anas bin Malik berkata kepadanya apakah fulan membunuhmu? Si wanita memberikan isyarat dengan kepalanya dengan mengatakan tidak. Lalu ia bertanya untuk yang kedua kalinya. Ia pun menggelengkan kepalanya mengisyaratkan tidak. Lalu ia kembali bertanya untuk yang ketiga kalinya kemudian memberi isyarat dengan kepalanya mengatakan, “Ya.” Lalu Rasulullah SAW membunuh orang Yahudi tersebut dengan memposisikanya diantara dua batu.”

Shahih: *Al Irwa'* (5/92-93), HR. Bukhari-Muslim

Bab: 26. Seseorang Tidak Menuai Hukuman atas Kejahatan Orang Lain

٢٧١٩-٢٧٧٧. عَنْ غَيْرِ بْنِ الْأَخْوَصِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ فِي حَجَّةِ قُوتَامَ: أَلَا لَا تَحْبِي حَانَ إِلَّا عَلَى نَفْسِهِ، لَا تَحْبِي وَالدَّ عَلَى وَلَدِهِ، وَلَا تَوَلُّوْا عَلَى وَالِدِهِ.

2177-2719. Dari Umar bin Al Ahwasy, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, pada saat haji wada', "Ketahuilah! Seorang pelaku kejahatan tidak menuai balasan, kecuali atas kejahatan dirinya sendiri. Orangtua tidak menanggung hukuman akibat perbuatan anaknya, dan anak tidak menuai hukum akibat kejahatan orangtua."

Shahih: *Al Irwa'* (71-333-334), *Ash-shahihah* (1974).

٢٧٢٠-٢٧٧٨. عَنْ طَارِقِ الْمَحَارِبِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَرْتَعُ نَدَاهُ، حَتَّى رَأَيْتُ يَبَاضَ يَنْطَلِقُهُ، يَقُولُ: أَلَا لَا تَحْبِي أُمُّ عَلَى وَلَدٍ. أَلَا لَا تَحْبِي أُمُّ عَلَى وَلَدٍ.

2178-2720. Dari Thariq Al Muharabi, ia berkata, Aku melihat Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya sampai aku melihat warna putih ketiakanya, beliau bersabda, “Ketahuilah! Seorang ibu tidak menanggung (hukuman) akibat perbuatan jahat anaknya. Ketahuilah! Seorang ibu tidak menanggung (hukuman) akibat perbuatan jahat anaknya.”

Shahih: Al Irwa’ (7/335).

٢١٧٩-٢٧٢١. عَنِ الْحُفَاحِشِ الْغُبَرِيِّ، قَالَ: أَكُنْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَمَعِيَ ابْنِي، فَقَالَ: لَا تُحِبِّي عَلَيْهِ، وَلَا يَحِبِّي عَلَيْكَ.

2179-2721. Dari Al Khasykhasyi Al Anbari, ia berkata, Aku mendatangi Nabi SAW bersama anakku, beliau bersabda, “Kau tidak menanggung hukuman akibat kejahatannya, dan ia tidak menanggung hukuman akibat kejahatannya.”

Shahih: Al Irwa’ juga.

٢١٨٠-٢٧٢٢. عَنْ أَسَمَةَ بْنِ ضَرْبَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُحِبِّي نَفْسٌ عَلَى أُخْرَى.

2180-2722. Dari Usamah bin Syarik, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Setiap jiwa manusia tidak menanggung hukuman akibat kejahatan orang lain.”

Hasan Shahih: Al Irwa’ juga, Ash-Shahihah (988).

٢٧٢٣-٢١٨١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلْمَحْمَاءُ حَرْحَهَا جَبْرًا، وَالْمَعْدُنُ جَبْرًا، وَالْبَيْتَرُ جَبْرًا.

2181-2723. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “*Luka yang diakibatkan binatang haus adalah sia-sia (tidak ada jaminan), dan kematian akibat kecelakaan di sebuah tambang adalah sia-sia, kematian karena jatuh ke sumur adalah sia-sia (tidak ada jaminan).*”

Shahih: *Ar-Ramdh An-Nashir* (1106 dan 1114), *Al Irwa'* (812).
HR. Bukhari-Muslim lebih sempurna darinya, hadits ini secara lengkap telah ada sebelumnya, pada hadits no 2554.

٢٧٢٤-٢١٨٢. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: أَلْمَحْمَاءُ حَرْحَهَا جَبْرًا، وَالْمَعْدُنُ جَبْرًا.

2182-2724. Dari Amru bin Auf, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “*Luka yang diakibatkan binatang liar adalah sia-sia (tidak ada jaminan) dan kematian (kecelakaan) dalam tambang adalah sia-sia.*”

Shahih: Sama dengan sebelumnya.

٢٧٢٥-٢١٨٣. عَنْ عِيَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ أَلْمَعْدُنُ جَبْرًا، وَالْبَيْتَرُ جَبْرًا، وَالْمَحْمَاءُ حَرْحَهَا جَبْرًا.

2183-2725. Dari Ubadah bin Shami, ia berkata, “Rasulullah SAW menetapkan hukum bahwa kematian dalam pertambangan adalah sia-sia (tidak berkonsekuensi diyat atau qishash), kematian karena terjatuh

ke samur adalah sia-sia, dan luka/kematian yang diakibatkan oleh hewan lain adalah sia-sia.

Shahih: Sama dengan sebelumnya.

٢٧٢٦-٢١٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْتَارُ حَبَارٌ، الْتَارُ حَبَارٌ.

2184-2726. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Kecelakaan (kematian) yang diakibatkan merembuknya api tanpa disengaja adalah sia-sia.”

Shahih: *Ash-Shahihah* (2381).

Bab: 28. Qusamah¹⁴⁸

٢٧٢٧-٢١٨٥. عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَنْصَةَ، أَنَّهُ أُخْبِرَهُ عَنْ رَجُلٍ مِنْ كَثْرَاءِ قَوْمِهِ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ، وَمُحِبَّةَ حَرَجًا إِلَى خَيْبَرٍ مِنْ جَهْدِ أَصَابِهِمْ، فَأَتَى مُحِبَّةَ فَأَخْبَرَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ قَدْ قُتِلَ وَالَّتِي فِي بَيْتِهِ لَوْ عَنِ بَخِيرٍ، فَأَتَى يَهُودَ، فَقَالَ: أَأَنْتُمْ؟ وَاللَّهِ فَتَكَلَّمُوا، قَالُوا: وَاللَّهِ مَا قَتَلْنَا، ثُمَّ أَقْبَلَ حَتَّى قَدِمَ عَلَى قَوْمِهِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُمْ، ثُمَّ أَقْبَلَ هُوَ وَأَخُوهُ حُوَيْصَةُ، وَهُوَ أَكْثَرُ مَتَةً، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ، فَلَحَبَ مُحِبَّةَ بِتَكَلُّمِ، وَهُوَ الَّذِي كَانَ بِخَيْبَرٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِمُحِبَّةَ: كَثْرٌ كَثِيرٌ يُرِيدُ السِّنَّ، فَتَكَلَّمْ حُوَيْصَةُ، ثُمَّ تَكَلَّمْ مُحِبَّةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا أَنْ يَتُوبَا

¹⁴⁸ Qusamah yang diucapkan oleh seseorang orang untuk membebaskan seseorang dari kasus pembunuhan pada masa Jahiliyyah

صَاحِبِكُمْ، وَإِنَّا أَنْ يُؤَذِّنُوا بِحَرْبٍ، فَكُتِبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَيْهِمْ فِي ذَلِكَ، فَكُتِبُوا: إِنَّا وَاللَّهِ! مَا قَتَلْنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِحُوَيْصَةٍ وَمُحَيِّصَةٍ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ: تَحْلِفُونَ وَتَسْتَحِقُّونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: فَخَلِفْتُ لَكُمْ يَهُودًا؟ قَالُوا: نَسُوا بِمُسْلِمِينَ، فَوَقَّاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ عِنْدِهِ فَبَيْتَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِائَةَ نَاقَةٍ، حَتَّى أَذْخَلْتُ عَلَيْهِمُ الدَّارَ، فَقَالَ سَهْلٌ: فَلَقَدْ رَكَّضْتَنِي مِنْهَا نَاقَةً حَمْرَاءُ.

2185-2727. Dari Sahl bin Abi Hasmah, dari para pembesar kaum mereka mengatakan, sesungguhnya Abdullah bin Sahl dan Muhayishah, keduanya keluar dari kediamannya menuju kawasan Khaibar untuk melihat kesulitan yang menimpa mereka. Muhayishah didatangi dan diberitahu bahwa Abdullah bin Sahl telah terbunuh dan dilemparkan di sebuah sumur yang biasa disebut Faqir atau Ain di kawasan Khaibar. Orang-orang Yahudi datang lalu Muhayishah berkata kepada mereka, "sungguh kalian telah membunuhnya! Demi Allah! Kalian telah membunuhnya." Mereka menjawab, "Demi Allah! Kami tidak membunuhnya." Lalu ia kembali dan datang menemui kaumnya. Ia mengemukakan hal yang terjadi kepada mereka. Lalu Muhayishah, saudara laki-lakinya Huwayishah yang lebih besar darinya serta Abdurnhman bin Sahl berangkat kembali. Muhayishah pergi lalu berbicara, sebab dialah yang ada di kawasan Khaibar, Rasulullah SAW berkata kepada Muhayishah, "Yang besar, yang besar." Rasulullah memaksudkan yang paling dewasa usianya. Lalu Huwayishah berbicara kemudian diikuti oleh Muhayishah. Rasulullah SAW berkata, "Mereka akan membayar dityat pada teman kalian atau mereka memberi isyarat untuk berperang." Lalu Rasulullah SAW menulis surat dalam hal ini, kemudian mereka membalas dengan pernyataan: Sesungguhnya Demi Allah! Kami tidak membunuhnya lalu Rasulullah SAW berkata kepada Huwayishah, Muhayishah dan Abdurnhman, "Apakah kalian bersabda bersumpah benar tidak

menumpahkan darah tetuan kalian?" Mereka menjawab, "Tidak." Rasulullah berkata, "Orang-orang Yahudi telah bersumpah pada kalian?" Mereka menjawab, "Mereka bukan kaum muslimin." Rasulullah pun membayar diyat dari sisinya. Rasulullah SAW mengirimkan seratas ekor unta kepada mereka sampai dimasukkan ke dalam rumah. Sahl berkata, "Seekor unta merah sungguh telah mendorongku."

Shahih: *Al Irwa'* (1646). HR. Bukhari-Muslim.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ غَيْرِهِ: أَنَّ حُرَيْصَةَ وَمُحَبَّبَةَ ابْنَيْ سَعْدٍ، وَعَبْدَ اللَّهِ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ ابْنَيْ سَهْلِ، عَزَّجُوا يَمْتَلِئُونَ بِخَيْرٍ، فَعُدِيَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ، فَقِيلَ: فَذَكِّرْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: لُقِّسُونُ وَلَسْتَحِقُّونَ؟ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ لُقِّسَ وَلَمْ تَشْهَدْ؟ قَالَ: قَتَبْتُكُمْ يَهُودُ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا نَقْتُلُكَ، قَالَ: قَوَّكُمُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ عِنْدِي.

2186-2728. Dari Abdullah bin Amru, sesungguhnya Huwayishah dan Muhayishah, dua orang anak Masud dan Abdullah serta Abdurrahman dua orang anak laki-laki dari Sahl keluar dari kediamannya denganimbang menuju kawasan Khaibar, lalu Abdullah dilukai dan terbunuh. Hal tersebut dikemukakan kepada Rasulullah. Rasulullah SAW bersabda, "Apakah kalian bersedia bersumpah dan mendapatkan hak kalian?" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah! Bagaimana kami dapat bersumpah sementara kami beliau menyaksikan?" beliau bersabda, "Orang-orang Yahudi akan membebaskan kalian." Mereka berkata, "Wahai Rasulullah! jika demikian mereka akan membunuh kami." Perawi berkata, "Maka Rasulullah SAW membayar diyat dari milik beliau."

Shahih: Sama dengan sebelumnya.

٢٧٢٩-٢١٨٧. عَنْ زَيْنَبَ: أَنَّ قَدِيمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَتَدُ أَخْصَى غُلَامًا لَهُ، فَأَعْتَقَهُ النَّبِيُّ ﷺ بِالْمُتَلَةِ.

2187-2729. Dari Zinka', ia datang menemui Nabi SAW, dimana ia telah mengehiri seorang hamba sahayanya. Lalu Nabi SAW memerdekakan budak itu dengan praktek tersebut.

Hasan: Sama dengan yang setelahnya.

٢٧٣٠-٢١٨٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَمْرٍو، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ صَارِعًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا لَكَ؟ قَالَ: سَبَدِي رَأَيْتُ أَكُلُ جَارِيَةً لَهُ فَحَبُّ مَذَكِيرِي، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (عَلَى بِالرَّجُلِ) فَطَلَبَ فَلَمْ يَقْدِرْ عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (اذهب، فأنت حر) قَالَ: عَلَى مَنْ تُصْرِفِي يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: يَقُولُ: أَرَأَيْتَ إِنْ اسْتَرْفَيْتَ مُوَلَّيَّ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عَلَى كُلِّ مُؤْمِنٍ أَوْ مُسْلِمٍ.

2188-2730. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW, sambil berteriak, maka Rasulullah SAW berkata kepadanya, "Ada apa dengannya?" Ia menjawab, "Tuanku telah melihatku mencium hamba sahayanya perempuannya, maka ia memotong kemaluanku." Lalu Nabi SAW bersabda, "Datangkankah padaku tuannya itu!" Lalu dicarinya, tetapi ia tidak kuasa untuk memahwanya, lalu Rasulullah SAW bersabda, "Pergilah, kamu telah bebas." Ia bertanya, "Siapakah yang akan menolongku, wahai Rasulullah?" ia berkata, "Bagaimana jika ia mencariku dan mengembalikanku padanya?" Rasulullah SAW menjawab, "Yang

bertanggung jawab kepadanya adalah setiap orang muslim atau muslimin."

Hasan: *Al Irwa'* (1744).

Bab: 31. Kesepadanan Nyawa Umat Islam

٢١٨٩-٢٧٣٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: *فُتِّمُوا بِمَا كُنْتُمْ دِمَاؤُهُمْ، وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، يَسْتَوْفِي بِلَعْنَتِهِمْ أَذْنَاهُمْ، وَيُرَدُّ عَلَى أَفْصَاهُمْ.*

2189-2733. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau berkata, "Nyawa umat Islam sepadan. Kamu muslim harus saling membantu sesama mereka, senantiasa memiliki tanggung jawab kepada orang yang lebih rendah di antara mereka dan menghormati pada kalangan di atas mereka."

Shahih: *Al Majkah* (3475) penyempurnaan hadits mendatang (2710).

٢١٩٠-٢٧٣٤. عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: *الْمُسْلِمُونَ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، وَكَكَلُوا دِمَاؤُهُمْ.*

2190-2734. Dari Ma'qil bin Yasar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Umat Islam menjadi penolong bagi sesama mereka dan nyawa mereka sepadan."

Shahih: Sama dengan sebelum dan sesudah hadits ini.

٢١٩١-٢٧٣٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَدُ الْمُسْلِمِينَ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، تَكَافَأَ دِمَاؤُهُمْ وَلَمْوَالُهُمْ، وَنَجَرُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ أَذْنَاهُمْ، وَبَرْدٌ عَلَى الْمُسْلِمِينَ لَفْصَاهُمْ.

2191-2735. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Tangan umat Islam senantiasa berada di atas sesama mereka, nyawa dan harta masing-masing mereka sama kedudukannya. Umat Islam harus membantu kaum yang lebih rendah daripada mereka dan menghormati yang lebih tinggi daripada mereka."

Hasan Shahih: *Al Irwa'* (2208), *Shahih Abu Dawud* (2407).

Bab: 32. Orang Yang Membunuh Kafir Mu'ahid (Non Muslim Yang Memiliki Perjanjian Tertentu dengan Umat Islam).

٢١٩٢-٢٧٣٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا، لَمْ يَرَحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنْ رِيحُهَا كَرِجٌ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ خَامًا.

2192-2736. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa membunuh seorang kafir mu'ahid, maka ia tidak dapat mencium aroma surga. Dan sesungguhnya aroma surga dapat dirasakan dari jarak perjalanan selama empat puluh tahun."

Shahih: Sumber yang sama. *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/45). *Ash-Shahihah* (2356).

٢١٩٣-٢٧٣٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَتَلَ مُعَاوِنًا لَهُ ذِمَّةُ اللَّهِ وَذِمَّةُ رَسُولِهِ، لَمْ يَرَحْ رَحِيحَةَ الْحِجَّةِ، وَإِنْ رَجَعَهَا كُؤِخِدُ مِنْ مَسِيرَةِ سَبْعِينَ عَامًا.

2193-2737. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa membunuh seorang budak yang memiliki perjanjian dengan majikannya (akan merdeka apabila majikannya meninggal dunia) dan ia memiliki jaminan dari Allah dan Rasul-Nya, maka orang tersebut tidak akan dapat mencium aroma surga, padahal aroma surga dapat dirasakan dari jarak perjalanan tujuh puluh tahun."

Shahih: Ibid. *Al-Ta'iq Ar-Raghib* (4/45) dan *Ash-Shakhihah* (2356)

Bab: 33. Orang Yang Mengamankan Seseorang Lalu Ia Membunuhnya

٢١٩٤-٢٧٣٨. عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ شَدَّادٍ الْقِثَابِيِّ قَالَ: لَوْلَا كَلِمَةُ سَمِعْتَهَا مِنْ عُمَرَوِ بْنِ الْخَطِّابِ الْخُزَاعِيِّ، لَمَشَيْتُ فِيمَا بَيْنَ رَأْسِ الْمُخْتَارِ وَجَسَدِهِ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَمِنَ رَجُلًا عَلَى دَمِهِ فَقَتَلَهُ، فَإِنَّهُ يَحْمِلُ لَوَاءَهُ عَذْرَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2194-2738. Dari Rifa'ah bin Syadad Al Qithari, ia berkata, "Seandainya bukan ucapan yang aku dengar dari Umar bin Al Hamiq Al Khuza'i, maka niscaya aku telah berjalan di antara kepala Al Mukhtar dan tubuhnya, aku mendengarnya berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mengamankan nyawa seseorang lalu ia membunuhnya, maka di hari Kiamat kelak ia akan membawa bendera pengkhilatan."

Bab: 34. Pengampunan bagi Seorang Pembunuh

٢١٩٥-٢٧٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَتَلَ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَرَفَعَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَدَنَّقَهُ إِلَى وَكْبٍ فَمَقُولٍ، فَقَالَ الْقَاتِلُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَاللَّهِ مَا أُرَدْتُ قَتْلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِلْوَكْبِيِّ: أَمَا إِنَّكَ إِن كَانَ صَادِقًا ثُمَّ قَتَلْتَهُ، دَخَلْتَ النَّارَ، قَالَ: فَخَلَّى سَبِيلَهُ، قَالَ: فَكَأَن مَكْتُومًا يَسْتَعِي، فَخَرَجَ بِحُرٍّ يَسْتَعِي، فَسَمِيَ ذَا السَّعَةِ.

2195-2740. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang laki-laki di masa Rasulullah SAW telah melakukan pembunuhan, hal ini diadukan kepada Nabi SAW, lalu diserahkan kepada keluarga terbunuh. Si pembunuh berkata, "Wahai Rasulullah! Demi Allah! Aku sebenarnya tidak bermaksud membunuhnya." Rasulullah SAW bersabda kepada wali korban, "Jika ia benar lalu kamu membunuhnya, maka kamu akan masuk neraka." Maka ia pun berkata, "Sudah, lepaskanlah ia." Ia berkata, perawi berkata, "Terdakwa diikat dengan tali yang terbusut dari kulit lalu ia keluar menariknya dengan tali tersebut hingga ia dijuluki dengan panggilan si pemilik tali kulit."

Shahih. HR. Muslim-Wail (5/109).

٢١٩٦-٢٧٤١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أَكْبَى رَجُلٌ يَقَاتِلُ وَكْبٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (اغْدُ فَاكْبِ)، فَقَالَ: (خُذْ أَرْضَكَ) فَاكْبِ، قَالَ: (اغْدُ فَاكْبِ فَاكْبِ مِثْلَهُ)، قَالَ: فَلَحِقَ بِهِ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ قَالَ: اكْبِ فَاكْبِ مِثْلَهُ، فَخَلَّى سَبِيلَهُ. قَالَ: فَرَفَعَ بِحُرٍّ يَسْتَعِي فَاكْبِ.

إِلَى أَهْلِهِ، قَالَ: كَأَنَّهُ قَدْ كَانَ أَوْثَقَهُ. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ قَالَ: قَتِلَ لِأَحَدٍ بَعْدَ الشَّيْءِ ۖ أَن يَقُولَ: (اَللّٰهُ فَاِنَّكَ مِنْهُ).

2196-2741. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Seseorang membawa pembunuh salah satu keluarganya dan menemui Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, "*Mengikatlah*." Lalu ia menolak, dan Rasulullah bersabda kembali, "*Ambillah di luar umukmu*" ia tetap menolak. Rasulullah SAW bersabda, "*Pergilah dan bunuhlah, sesungguhnya kamu seperti dirinya.*" Ia berkata, "Lalu diikuti olehnya." Kemudian dikatakan kepadanya, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Bunuhlah sesungguhnya kamu seperti dirinya.*" Lalu Rasulullah SAW membiarkannya. Ia berkata, "Kemudian ia menarik pembunuh tersebut dan mengikatnya dengan tali hingga menemui keluarganya." Ia berkata, "Seakan-akan Nabi SAW telah percaya kepadanya." Dari Abdurrahman bin Qasim, ia berkata, "Tidak ada seorang pun yang layak berbicara setelah Nabi SAW bersabda, "*Bunuhlah karena sesungguhnya kamu sepertiinya.*"

Shahih.

Bab: 35. Pengampunan dalam Qishash

٢١٩٧-٢٧٣٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: مَا رَفِعَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ شَيْءٌ فِيهِ تَفْصِصٌ، إِلَّا أَمَرَ فِيهِ بِالْعَفْوِ.

2197-2742. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Tidak pernah suatu perkara diajukan kepada Rasulullah yang di dalamnya terdapat masalah qishash kecuali beliau memerintahkan untuk memberi pengampunan."

Shahih.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٢٢. كِتَابُ الْوَصَايَا

XXII. PEMBAHASAN TENTANG WASIAT

Bab: 1. Apakah Rasulullah SAW Melakukan Wasiat

٢١٩٨-٢٧٤٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَلَا شاةً وَلَا بَعِيرًا، وَلَا أَوْصَى بِشَيْءٍ.

2198-2745. Dari Aisyah, ia berkata. "Rasulullah SAW tidak meninggalkan uang satu dinar atau satu dirham pun, demikian pula dengan seekor kambing dan unta. Beliau tidak pernah memberikan wasiat sama sekali."

Shahih: Shahih Abu Dawud (2549), *Mukhtasar Ar-Riyad al-Sayyidat Al-Muhawwalyah* (342). HR. Muslim.

٢١٩٩-٢٧٤٦. عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى: أَوْصَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِشَيْءٍ؟ قَالَ: لَا، قُلْتُ: فَكَيْفَ أَمَرَ الْمُسْلِمِينَ بِالْوَصِيَّةِ؟ قَالَ: أَوْصَى بِكِتَابِ اللَّهِ.

وَقَالَ الْهَزْزَلِيُّ بْنُ شَرَحْبِيلٍ: أَبُو بَكْرٍ كَانَ يَتَأَمَّرُ عَلَى وَصِيِّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَدَّ أَبُو بَكْرٍ أَنَّهُ وَاحِدٌ مِنَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَهْدًا، فَخَرَّمَ اللَّهُ بِحِزْمٍ.

2199-2746. Dari Thalhah bin Musharraf, ia berkata, "Aku katakan kepada Abdullah bin Abu A'uf, ia berkata, 'Apakah Rasulullah SAW mewasiatkan sesuatu?' Ia menjawab, "Tidak." Aku katakan, "Lalu bagaimana beliau memerintahkan umat Islam untuk berwasiat?" Thalhah berkata, "Beliau telah berwasiat dengan Al Qur'an."

Al Huzail bin Syurhail berkata, "Abu Bakar pernah berkonspirasi mengenai wasiat Rasulullah?" Abu Bakar menginginkan bahwa dirinya menemukan dari Rasulullah SAW sebuah janji, lalu ia mengikat hidungnya dengan seutas tali.

Shahih: Bukhari-Muslim tanpa ucapan Al Huzail bin Syurhail: (Abu Bakar... sampai akhir)

٢٧٤٧-٢٢٠٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَتْ عَامَّةُ وَصِيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حِينَ خَضَعَتِ الْوَفَاءَ، وَهُوَ يُغَرِّغُ بِنَفْسِهِ: الصَّلَاةَ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ.

2200-2747. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Wasiat umum Rasulullah SAW menjelang wafat, ketika sakaratul maut yaitu: "Jagalah shalat dan perhatikanlah hamba sahaya kalian."

Shahih: *Al Irwa'* (2178), *Fiqhus Sirah* (501).

٢٧٤٨-٢٢٠١. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: كَانَ آخِرُ كَلَامِ النَّبِيِّ ﷺ: الصَّلَاةَ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ.

2201-2748. Dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata, "Akhir ucapan Nabi SAW adalah, "Jagalah shalat dan perhatikanlah hamba sahaya kalian."

Shahih: dua sumber terdahulu.

٢٢٠٢-٢٢١٩. عَنِ ابْنِ عُثْمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ أَنْ يَبْتَئَ لِكُلِّينِ وَكَلَّةً حَتَّى يَبْرُصَ فِيهِ، إِلَّا وَرَاسَتَهُ مَكُونَةٌ عِنْدَهُ.

2202-2749. Dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada hak dari seorang muslim yang bermalam selama dua malam dan ia memiliki sesuatu yang diwaskatkan, kecuali wamahnya ditulis di risikya."*

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (2548), *Al Irwa'* (1652). HR. Bukhari-Muslim, akan tiba sesaat lagi (2752).

٢٢٠٣-٢٧٥٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ
فِيَتُّ لَيْتَيْنِ، وَلَهُ شَيْءٌ يُوصِي بِهِ، إِلَّا وَرَاصَتَهُ مَكُونَةٌ عِنْدَهُ.

2203-2752. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Tidak ada dari hak seorang muslim yang bermalam selama dua malam dan ia memiliki sesuatu yang diwariskan, kecuali wasiatnya ditulis di sisinya.”

Shahih: Akan datang sangat lagi. (2749).

Bab: 4. Larangan Berlaku Kikir di Saat Hidup dan Menyebarkan Harta di Saat Kematian

٢٢٠٤ - ٢٧٥٦. عَنْ أَبِي مُرَّةٍ، قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! تَهْنِئُ مَا حَقَّ الشَّامِي مِنْهُ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ؟
قَالَ: (نَعَمْ وَأَيْكَ كَتَبَانُ، أَمَّا) قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: (ثُمَّ أَنتَ) قَالَ: ثُمَّ

مَنْ قَالَ: (تُمْ أَتُكُّ) قَالَ: تُمْ مَنْ؟ قَالَ: (تُمْ أَبُوكَ) قَالَ: تَقِي بِمَا رَسُولُ اللَّهِ عَنْ مَالِي كَيْفَ أَتَصَدَّقُ فِيهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَهَذَا كَثْبَانٌ أَنْ تُصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ صَحِيحٌ، تَأْمُلُ الْفَيْشَ وَتَمْنَأُ الْفَقْرَ، وَلَا تُنْهَلُ حَتَّى إِذَا بَلَغْتَ نَفْسُكَ هَهْنَا، قُلْتَ: مَالِي لِلْفُلَانِ، وَمَالِي لِلْفُلَانِ، وَهُوَ لَهُمْ، وَإِنْ كَرِهْتَ.

2204-2756. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seseorang datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah! Beritahukanlah kepadaku, siapakah orang yang paling berhak aku temani?" beliau bersabda, "Baiklah, demi Allah aku akan memberitahu kepadamu, (ia adalah) ibumu." Orang tersebut berkata, "Kemudian siapa?" beliau menjawab, "Ibumu." Orang tersebut berkata, "Kemudian siapa?" beliau menjawab, "Ibumu." Orang tersebut berkata lagi, "Kemudian siapa?" Rasulullah SAW menjawab, "Kemudian ayahmu."

Orang tersebut berkata lagi, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku, bagaimana sebaiknya aku menyedekahkan hartaku." Beliau bersabda, "Baiklah, demi Allah, aku akan memberitahu kepadamu, hendaklah kau bersedekah pada saat kau sehat dan kikir, mengharapkan kebaikan kehidupan dunia dan taku akan kemiskinan, dan janganlah kau memundanya hingga nafasmu sampai di sisi, dan kau akan mengatakan, "Sungguh hartaku untuk si fulan, hartaku untuk si fulan, dan ia menjadi milik mereka sekalipun kau tidak menyukainya."

Shahih: *Muttafaq 'Alaih*, namun tidak terdapat tambahan "Baiklah, demi Allah, aku akan memberitahunya padamu" dalam riwayat Al Bukhari, dan tambahan itu dinilai syadz (janggal)

٢٢٠٥-٢٧٥٧. عَنْ بُسْرِ بْنِ حَرْثَةَ الْقُرَاشِيِّ قَالَ: بَرَّقَ النَّبِيُّ ﷺ فِي كَفِّهِ، ثُمَّ وَضَعَ أَمْبَعَةَ السَّبَّابَةِ وَقَالَ: يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: لَنِي تُعْجِزُنِي الْهَنَ أَدَمًا وَقَدْ خَلَقْتُكَ مِنْ مِثْلِي هَذِهِ، فَإِذَا بَلَغْتَ نَفْسُكَ هَذِهِ -وَأَشَارَ إِلَى خَلْفِهِ- قُلْتَ: أَتَصَدَّقُ، وَأَنَّى أُوَافِي الصَّدَقَةَ؟

2205-2757. Dari Busr bin Jahsy Al Qurasyi, ia berkata, Rasulullah SAW meludah di telapak tangannya lalu ia meletakkan jari telunjuknya dan berkata, "Allah SWT berfirman, 'Bagaimana kau dapat memperdayaku wahai anak Adam! Padahal Aku telah menciptakanmu dari sesuatu seperti ini. Apabila nyawamu telah sampai disini -beliau memberi isyarat pada tenggorokkannya- engkau mengatakan, "Aku akan bersedekah!" Lalu apakah masih ada waktu untuk bersedekah?"

Hasan: Ash-Shahihah (1099 dan 1193)

Bab: 5. Berwasiat dengan Sepertiga Harta.

٢٢٠٦-٢٧٥٨. عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: مَرِحْتُ عَامَ الْفَتْحِ حَتَّى أَشْفَيْتُ عَلَى الْمَوْتِ، فَعَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقُلْتُ: أَيُّ رَسُولَ اللَّهِ هَذَا بِنَ لِي مَالًا كَثِيرًا وَكَيْسَ بَرِّئِي إِلَّا ابْنَةُ لِي، أَفَأَتَصَدَّقُ بِتِلْكَ مَالِي؟ قَالَ: لَا، قُلْتُ: فَالْشُّطْرُ؟ قَالَ: لَا، قُلْتُ: فَالْثُلُثُ؟ قَالَ: الْثُلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، أَنْ تُدْرَ وَرَثَتُكَ أَغْنَاءُ، خَيْرٌ مِنْ أَنْ تُلْزِمَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ.

2206-2758. Dari Sa'd, ia berkata, "Pada saat penaklukan kota Makkah, aku menderita sakit, sampai aku hampir mati, kemudian Rasulullah SAW mengunjungiku. Aku katakan kepada beliau, maksudnya kepada Rasulullah SAW! Sesungguhnya aku memiliki harta yang banyak dan tidak ada yang akan mewarisiku, kecuali anak

perempuanku semata wayang. Apakah aku boleh bersedekah dengan dua pertiga dari hartaku? Rasulullah bersabda, "Tidak." Aku tanyakan, "Setengah?" Rasulullah bersabda, "Tidak." Aku tanyakan lagi, "Sepertiga?" Rasulullah menjawab, "(Boleh) sepertiga dan sepertiga itu banyak. Engka meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam keadaan miskin dan meminta-minta kepada manusia."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2550), *Al Irwa'* (899). HR. Bukhari-Muslim.

٢٢٠٧-٢٧٥٩. عَنْ أَبِي مُرَّةٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ أَلَّ تَصَدَّقَ عَلَيْكُمْ، عِنْدَ وَفَاتِكُمْ، بِثُلْثِ أَمْوَالِكُمْ، زِيَادَةٌ لَكُمْ فِي أَعْمَالِكُمْ.

2207-2759. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah telah bersedekah pada kalian ketika kalian wafat dengan sepertiga harta kalian dalam keadaan melebihi dari perbuatan kalian."

Hasan: *Al Irwa'* (1641).

٢٢٠٨-٢٢٦١. عَنْ إِبْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: وَدِدْتُ أَنْ أُنَاسَ غَضُّوا مِنْ الثَّلَاثِ إِلَى الرَّابِعِ، لِأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الثَّلَاثُ كَثِيرٌ - أَوْ كَثِيرٌ -.

2208-2761. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku menginginkan manusia agar mereka memalingkan pandangannya dari sepertiga kepada seperempat karena Rasulullah SAW bersabda, "Sepertiga itu besar - atau banyak -."

Shahih: *Al Irwa'* (1648). HR. Bukhari-Muslim.

٢٢٠٩-٢٢٦٢. عَنْ غُمَيْرِ بْنِ عَارِبَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَطَبَهُمْ وَقَفَوْا عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَإِنَّ رَاحِلَتَهُ تَقْتَضِعُ بِحَرَّتِهَا، وَإِنَّ لُثَامَهَا لَيَسِيلُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ قَسَمَ لِكُلِّ وَارِثٍ نَصِيبَهُ مِنَ الْمَوْتِ، فَلَا تَحْزَنُوا لَوَارِثٍ وَصِيَّةٍ، الْوَلَدُ لِلْفَرَسِ وَالْغَائِبُ الْفَحْشَى، وَمَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، لَوْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلَا عَدْلٌ -لَوْ قَالَ: عَدْلٌ وَلَا صَرْفٌ-.

2209-2762. Dari Amru bin Kharjah, sesungguhnya Nabi SAW berpidato kepada masyarakat, dan beliau tengah berada di atas kendaraannya. Sesungguhnya kendaraannya (yang berupa unta) sedang mengunyah makanan, sementara air liurnya mengalir di antara kedua bahunya. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah SWT telah membagi harta warisan dengan bagian masing-masing kepada ahli waris tersebut. Seorang ahli waris tidak boleh mendaparkan harta wasiat. Anak adalah hak pemilik tempat tidur dan bagi pezina adalah lemparan batu (hukuman rajam), barangsiapa menisbatkan keturunannya kepada orang lain atau budak kepada selain majikannya, maka atasnya laknat Allah SWT, para malaikat dan seluruh manusia. Allah SWT tidak menerima taubat dan tebusan." Atau Rasulullah bersabda, "Tebusan atau taubat."

Shahih: Al Irwa' (6188-89).

٢٢١٠-٢٢٦٣. عَنْ أَبِي أُنَاسَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ فِي خُطْبَتِهِ غَدَمَ حِمَّةٍ قَوَاعٍ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، فَلَا وَصِيَّةَ لَوَارِثٍ.

2210-2763. Dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda pada saat khutbah haji wada', "Sesungguhnya Allah SWT telah memberi masing-masing orang haknya, maka tidak ada harta wasiat bagi ahli waris."

Shahih: *Al Irwa'* (1655), *Al Majma'* (2073).

٢٢١١-٢٧٦٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: إِنِّي تَحْتَهُ نَلَقْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سَبِيلَ عَلِيٍّ لِعَائِهَا، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، إِلَّا لَأَوْصِيَّةٍ لِرَسُولِهِ.

2211-2764. dari Anas bin Malik, ia berkata, "Sesungguhnya aku sedang berada di bawah unta Rasulullah SAW dimana air liurnya mengalir mengensiku. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah SWT telah memberi masing-masing orang akan haknya, ingatlah tidak ada harta wasiat bagi ahli waris."

Shahih: *Al Irwa'* (6/89).

Bab: 7. Melunasi Hutang Sebelum Memberikan Harta Wasiat

٢٢١٢-٢٧٦٥. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالَّذِينَ قَبْلَ الْوَصِيَّةِ وَأَنْتُمْ تَقْرَأُونَهَا: مَنْ بَعْدَ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ قَدْرٍ وَإِنْ أَقْبَانِ بَيْنَ الْأُمَّةِ لَيُؤَكَّرُ تُونٌ قُونُ بَيْنِ الْعَلَاءِ.

2212-2765. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW telah menetapkan hukum agar melunasi hutang sebelum memberikan harta warisan. Dan kalian dapat membaca ayat Al Qur'an yang berbunyi, "Dari harta wasiat yang diwariskan atau hutang" Dan sesungguhnya saudara

keandung (dari satu bapak dan satu ibu) mendapatkan warisan dan bukan saudara sepapak 'dari banyak ibu."

Hasan: *Al Irwa'* (1667).

Bab: 8. Barangsiapa yang Meninggal Dunia Sementara Ia Tidak Berwasiat, Maka Apakah Hartanya Dapat Disedekahkan?

٢٧٦٦-٢٧٦٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنْ أَبِي مَاتَ وَتَرَكَ مَالًا، وَلَمْ يُوصِ، فَهَلْ يُكْفَرُ عَنْهُ أَنْ تُصَدَّقَتْ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

2213-2766. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Sesungguhnya ayahku telah meninggal dunia dan meninggalkan sejumlah harta, sementara ia tidak melakukan wasiat, apakah hartanya dapat menjadi kifarat apabila aku menyedekahkannya? Rasulullah SAW menjawab, "Ya."

Shahih: *Ahkam Al Janaiz* (172). *At-Ta'liq 'ala Shahih Ibn Khuzaimah* (6498). HR. Muslim.

٢٧٦٧-٢٧٦٤. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنْ أُمِّي تَوَلَّيْتُ نَفْسَهَا وَلَمْ تُوصِ، وَإِنِّي أَهْلُهَا لَوْ تَوَلَّيْتُ نَفْسِي، فَلَهَا أُحْرٌ إِنْ تُصَدِّقْتُ عَنْهَا، وَإِنِّي أُحْرٌ قَالَ: نَعَمْ.

2214-2767. Dari Aisyah, ia berkata, "Sesungguhnya seorang laki-laki datang menemui Nabi Muhammad SAW, ia berkata, Sesungguhnya ibuku meninggal dunia secara mendadak dan ia tidak memberikan wasiat. Aku perkirakan apabila ia dapat berbicara, maka niscaya ia

melakukan sedekah, apakah ibuku dan diriku mendapat pahala apabila aku menyedekahkan hartanya? Rasulullah SAW menjawab, “Ya.”

Shahih: *Al Ahkam* (172), *Shahih Abu Dawud* (2565). HR. Bukhari-Muslim. *At-Ta’liq ‘Ala Shahih Ibnul Khuzaimah* (2499).

Bab: 9. Firman Allah SWT “Barangsiapa Miskin, Maka Bolehlah Ia Makan Harta itu Menurut yang Patut.”

٢٢١٥-٢٧٦٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَمْرٍو، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: لَا أَحَدٌ شَيْئًا وَلَكِنَّ لِي مَالٌ، وَلِي يَتِيمٌ لَهُ مَالٌ، قَالَ: كُلْ مِنْ مَالِ يَتِيمِكَ، غَيْرَ مُسْرِفٍ وَلَا مُتَأَثِّلٍ مَالًا، قَالَ: وَأَحْسِبُهُ قَالَ: وَلَا تَقْبَلْ مَالَكَ بِعَالَةٍ.

2215-2768. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, “Seseorang datang menemui Nabi SAW dan berkata, “Aku tidak memiliki apa-apa, aku tidak memiliki harta, tetapi aku memiliki seorang anak yatim dan ia memiliki harta. Rasulullah SAW bersabda, “Makanlah dari sebagian harta anak yatimu tanpa berlebihan dan tidak menguasainya.” Perawi berkata, “Aku mengira beliau SAW bersabda, “Dan janganlah engkau campur hartamu dengan hartanya.”

Hasan Shahih: *Shahih Abu Dawud* (2556) dan *Al Irwa’* (1456).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
كِتَابُ الْفَرَائِضِ

XXIII. PEMBAHASAN TENTANG FARA`ID

Bab: 2. Bagian Harta Warisan Untuk Anak Kandung

٢٢١٦-٢٧٧٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَامَتُ امْرَأَةً سَعْدِ بْنِ الرَّيْحِ بِابْنَيْنِ سَعْدٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَاتَانِ ابْنَتَا سَعْدٍ، قُتِلَ مَعَكَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَإِنْ عَنْهُمَا أُعْذِ جَمِيعُ مَا تَرَكَ أَبُوهُمَا، وَإِنَّ الْمَرْأَةَ لَا تَتَكَلَّمُ إِلَّا عَلَى مَالِهَا، فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَتَّى أُنْزِلَتْ آيَةُ الْمَوْتِ، فَذَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَمَّا سَعْدُ بْنُ الرَّيْحِ، فَقَالَ: أَعْطِ ابْنَتِي سَعْدٍ ثُلُثِي مَالِهِ، وَأَعْطِ امْرَأَتَهُ الثُّمْنِ، وَخُذْ أَلَّتْ مَا بَقِيَ.

2216-2770. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Isteri Sa'd bin Rabi' datang menemui Nabi SAW dengan membawa kedua anak perempuannya, lalu berkata, "Wahai Rasulullah! Ini dua anak perempuan dari Sa'd. Ia terbunuh di saat perang Uhud bersamamu. Sesungguhnya pamannya telah mengambil seluruh peninggalan ayah mereka. Padahal seorang wanita yang menikah pasti memiliki harta. Rasulullah terdiam sampai ayat tentang warisan diturunkan. Lalu Rasulullah SAW memanggil saudara laki-laki dari Sa'd bin Rabi', lalu berkata, "Berikanlah dua pertiga dari harta Sa'd untuk kedua anak perempuannya, seperdelapan untuk isterinya dan sisanya untukku."

Hasan: Shahih Abu Dawud (2573-2574).

٢٢١٧-٢٧٧١. عَنْ فَهْرَتِكُو بْنِ شُرَحْبِيلَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ وَسَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ الْبَاهِلِيِّ، فَسَأَلَهُمَا عَنِ ابْنَةِ أَبِي وَأُمِّتِ أَبِي وَأَبٍ وَأُمٍّ، فَقَالَا: لِلْابْنَةِ النِّصْفُ وَمَا بَقِيَ فَلِلْأُمِّتِ، وَأُمِّتِ ابْنٍ مَسْعُودٍ فَسَيَّابَتَا، فَأَتَى الرَّجُلُ ابْنَ مَسْعُودٍ فَسَأَلَ، وَالْخَيْرَةُ بَيْنَا قَالَا: فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: قَدْ ضَلَلْتُ إِذَا وَمَا لَنَا مِنَ الْمُهْتَدِينَ، وَلَكِنِّي سَأَقْضِي بِمَا قَضَى بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِلْابْنَةِ النِّصْفُ، وَكَابْتِ ابْنِ السُّلَيْمِ تَكْمِلَةَ الثَّلَاثِ، وَمَا بَقِيَ فَلِلْأُمِّتِ.

2217-2771. Dari Al Huzail bin Syurabbil, ia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Abu Musa Al Asy'ari dan Salman bin Rabi'ah Al Bahili lalu ia bertanya pada keduanya mengenai harta warisan untuk seorang anak perempuan, cucu perempuan dan saudara perempuan sekandung? Keduanya menjawab, "Anak perempuan mendapat setengah dan sisanya untuk saudara perempuan si mayit. Temuilah Ibnu Mas'ud, maka ia pasti mengikuti fatwa kita. Laki-laki tadi datang menemui Ibnu Mas'ud lalu bertanya dan memberitahukan apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut. Abdullah berkata, 'Aku telah sesat jika demikian, aku bukan termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk, tetapi aku menetapkan hukum sesuai dengan yang ditetapkan oleh Rasulullah SAW yaitu: Anak perempuan mendapat setengah, cucu perempuan mendapat seperenam menyempunakan pembagian dua pertiga dan sisanya untuk saudara perempuan si mayit."

Shahih: Al Irwa' (1683), Ar-Rauddh An-Naadhir (634), Shahih Abu Dawud (257). HR. Bukhari.

٢٢١٨-٢٧٧٢. عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ الْهَمَزِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَنِّي بَغِيضَةٌ فِيهَا حَدٌّ فَأَعْطَاهُ ثُلَاثًا أَوْ سُدُسًا.

2218-2772. Dari Ma'qil bin Yasar Al Mazari, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW didatangi oleh seseorang yang menanyakan pembagian harta warisan yang di dalamnya terdapat seorang kakek dimana ia memberi sepertiga atau seperenam."

Shahih: sama dengan sebelumnya.

٢٢١٩-٢٧٧٣. عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي حَدِّ كَانَ فِيهَا بِالسُّنَنِ.

2219-2773. Dari Ma'qil bin Yasar, ia berkata, 'Rasulullah SAW menetapkan hukum harta warisan bagi seorang kakek yang ada pada kita sebesar seperenam.'

Shahih: Shahih Abu Daud (2576).

Bab: 5. Kakek

٢٢٢٠-٢٧٧٥. عَنْ مَعْنَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَمْعَرِيُّ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَامَ عَطِيًّا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، أَوْ خَطَبَهُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثَى عَلَيْهِ وَقَالَ: إِنِّي وَاللَّهِ مَا أَدْعُ بَعْدِي شَيْئًا مَوْ أَعْمُ إِلَيَّ مِنْ أَمْرِ الْكَلَالَةِ، وَكَذَلِكَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَمَا أَفْلَظَ لِي فِي شَيْءٍ، مَا أَفْلَظَ لِي

فِيهَا، حَتَّى طَمَعَنَ بِإِسْتِيعَةِ فِي حَتْبِي، أَوْ فِي صَدْرِي، ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ! تَكُنْ لَكَ آيَةُ الصَّيْفِ الَّتِي تَرَكْتُ فِي آخِرِ سُورَةِ النَّسَاءِ.

2220-2775. Dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'muri, "Sesungguhnya Umar bin al-Khattab berdiri sambil berpidato di hari jum'at atau ia menyampaikan khatbah kepada Masyarakat di hari jum'at. Ia memuji kepada Allah lalu berkata, "Sesungguhnya aku Demi Allah! Tidak ada hal sama sekali yang aku tinggalkan yang sangat penting, yang aku perhatikan daripada masalah *kalalah*, aku telah bertanya kepada Rasulullah SAW, seperti halnya dalam masalah ini, hingga Rasulullah SAW menusuk jarinya di pinggangku atau di dadaku, lalu bersabda, "Wahai Umar! Cukup bagimu ayat *shaif* yang diturunkan di akhir surat *An-Nisa*."

Shahih: Shahih Abu Dawud (2571). HR. Muslim.

٢٢٢١-٢٧٧٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: مَرِضْتُ فَأَكَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَغُودُنِي فَوَ وَأَبُو بَكْرٍ مَعَهُ، وَهُمَا مَاشِيَانِ، وَقَدْ أَقْبَضَ عَلَيَّ، فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَصَبَّ عَلَيَّ مِنْ وَضُوئِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ أَسْتَمِعُ؟ كَيْفَ أَقْضِي فِي مَالِي؟ حَتَّى تَرَكْتُ آيَةَ الْعِمْرَةِ، فِي آخِرِ النَّسَاءِ (وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُودِتُ كَلَالَةً) الْآيَةُ، (وَيَسْتَظْنُوكَ قُلَّ اللَّهُ بِفَيْكُمْ فِي الْكَلَالَةِ) الْآيَةُ.

2221-2777. Dari Jابر bin Abdullah, ia berkata, "Aku sedang sakit lalu Rasulullah SAW bersama Abu Bakar datang menjengukku, keduanya datang dengan berjalan kaki. Saat itu aku sedang dalam keadaan pingsan. Rasulullah SAW kemudian berwudhu lalu ia menyiramkan bekas air wudhunya kepadaku dan aku katakan, Wahai Rasulullah! Apa yang harus aku perbuat? Apa yang harus aku putuskan pada

hartaku? Sampai turun ayat mengenai harta warisan di akhir surat An-Nisa yang berbunyi, “*Apabila seorang laki-laki mewariskan kalalah*.”⁴ Dan ayat “*Meraka meminta fatwa kepadamu (wahai Muhammad), katakanlah, Allah SWT memberi fatwa kepada kalian mengenai kalalah.*”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2568), HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 6. Pemberian Harta Warisan Untuk Orang Islam dari kalangan Orang Musyrik

٢٢٢٢-٢٧٧٨. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ زَيْدٍ: رَفَعَتْ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ، وَلَا الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ.

2222-2778. Dari Usamah bin Zaid, ia berkata, ia mengajukan kepada Rasulullah SAW mengenai masalah ini, Rasulullah SAW bersabda, “*Seorang muslim tidak berhak memberikan harta warisannya kepada orang kafir, demikian pula seorang kafir tidak diperkenankan memberikan harta warisannya kepada seorang muslim.*”

Shahih: *Al Irwa'* (1675), *Shahih Abu Daud* (2584). HR. Bukhari-Muslim.

٢٢٢٣-٢٧٧٩. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ زَيْدٍ: أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَتَرِثُ فِي ذَلِكِ يَتِيمًا؟ قَالَ: وَهَلْ تَرِثُ لَنَا عَقِيلٌ مِنْ رِبَاعٍ أَوْ خُورٍ؟ وَكَانَ عَقِيلٌ وَرِثَ أَبَا طَالِبٍ، هُوَ وَطَالِبٌ، وَلَمْ يَرِثْ سَعْدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، لِأَنَّهُمَا كَانَا مُسْلِمَيْنِ، وَكَانَ عَقِيلٌ وَطَالِبٌ كَافِرَيْنِ. فَكَانَ عُمَرُ بْنُ أَحْمَرَ ذَلِكَ يَقُولُ: لَا يَرِثُ الْمُؤْمِنُ الْكَافِرَ. قَالَ أَسْمَاءُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ، وَلَا الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ.

2223-2779. Dari Usamah bin Zaid, sesungguhnya ia berkata, "Wahai Rasulullah apakah engkau akan tinggal di rumahmu di Makkah? Ia berkata, "Apakah Aqil meninggalkan bagian dari harta warisan untuk kami berempat atau diputar gilirannya? Aqil adalah ahli waris dari Abu Thalib, yaitu ia dan Thafih. Ja'far dan Ali tidak mendapatkan harta warisan sama sekali karena keduanya orang Islam. Sementara Aqil dan Thalib adalah orang kafir. Seakan-akan karena hal ini Umar berkata, Seorang muslim tidak boleh memberikan warisan kepada orang kafir. Usamah berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Seorang muslim tidak boleh memberikan harta warisan kepada orang kafir, demikian pula orang kafir tidak boleh memberikan harta warisannya kepada orang muslim."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (1754 dan 2585), hadits hadits tentang jual-beli, Haji Akbar. HR. Bukhari-Muslim.

٢٢٢٤-٢٧٨٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَتَوَارَثُ الْكُفْلُ مِلَّتَيْنِ.

2224-2780. Dari Abdullah bin Umar. "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Pemeluk dua agama (yang berlainan) tidak boleh saling mewarisi."

Hasan Shahih: *Al Irwa'* (6/120-121), *Shahih Abu Dawud* (6/2586), *Al Misykah* (3046-3047), analisa kedua.

Bab: 7. Pemberian Harta Warisan untuk Hamba Sahaya.

٢٢٢٥-٢٧٨١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَمْرٍو، قَالَ: تَزَوَّجَ رَبِّي بِنَ حَنْثَلَةَ بِنِ سَعِيدٍ بِنِ سَهْمٍ أُمِّ وَأَبِي بَنَتْ مَعْمَرِ الْحُمَيْمِيَّةِ، فَوَلَدَتْ لَهُ ثَلَاثَةً، فَوُفِّتْ

أَتَاهُمُ فَوَرِّثَهَا ثَوْبَاهَا رَبْعًا وَوَلَاءَ مَوَالِيهَا، فَخَرَجَ بِهِمْ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ إِلَى الشَّامِ، فَمَالُوا فِي طَاعُونٍ عَمَوِيٍّ، فَوَرِّثَهُمْ عَمْرُو، وَكَانَ عَصَبَتُهُمْ قَلْبًا رَخَعَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ، حَاءَ ثَوْبُو مَعْتَرٍ، بِحَاصِمُونَهُ فِي وَلَاءِ أَخْتِهِمْ إِلَى عُمَرَ فَقَالَ عُمَرُ: لَقَضِي بَيْنَكُمْ بِمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَا أَحْرَزَ الْوَلَدُ وَالْوَالِدُ فَهُوَ لِعَصْبَتِهِ، مَنْ كَانَ، قَالَ: فَقَضَى لَنَا بِهِ، وَكُتِبَ لَنَا بِهِ كِتَابًا، فِيهِ شَهَادَةُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَزَيْدِ بْنِ نَابِتٍ، وَآخَرٍ، حَتَّى إِذَا اسْتَخْلَفَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَرْوَانَ، ثَوَّبَنِي مَوْلَى لَهَا، وَتَرَكْتُ النَّفْسَ دِينَارٍ، فَبَلَغَنِي أَنَّ ذَلِكَ الْقَضَاءَ قَدْ غُيِّرَ، فَحَاصِمُوا إِلَى هِشَامِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، فَرَفَعْنَا إِلَى عَبْدِ الْمَلِكِ، فَأَتَيْنَاهُ بِكِتَابِ عُمَرَ، فَقَالَ: إِنْ كُنْتُ لَا أَرَى أَنَّ هَذَا مِنَ الْقَضَاءِ الَّذِي لَا يُشْكُ فِيهِ، وَمَا كُنْتُ أَرَى أَنَّ أَمْرَ أَهْلِ الْمَدِينَةِ بَلَغَ هَذَا، أَنْ يَشْكُوا فِي هَذَا الْقَضَاءِ. فَقَضَى لَنَا فِيهِ، فَلَمْ تَزَلْ فِيهِ بَعْدُ.

2225-2781. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rubab bin Hudzaifah bin Sa'id bin Sahm, ibu dari Wail binti Ma'mar Al Jumahiyyah menikah. Rubab melahirkan tiga orang anak, kemudian ibu mereka meninggal dunia. Anak-anaknya menjadi ahli waris dari ibunya, yaitu menjadi empat orang dan menjadikan mereka sebagai hamba sahaya. Amru bin Ash lalu keluar bersama mereka menuju Syam, tetapi mereka meninggal dunia terkena penyakit kusta di kawasan Amwas. Umar menjadi ahli waris mereka di mana Umar adalah keluarga mereka, ketika Amru bin Ash kembali, Bani Ma'mar datang memprotes mengenai keberadaan kehambasahayaan saudara perempuan mereka kepada Umar, Umar berkata, "Aku menetapkan hukum dengan sesuatu yang aku dengar dari Rasulullah SAW, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Harta yang diperoleh dari

seorang anak dan seorang ayah, maka ia untuk keturunannya, siapa saja. Abdullah bin Umar menetapkan hukum tersebut kepada kami. Umar juga menulis kepada kami suatu tulisan yang di dalamnya terdapat kesaksian Abdurrahman bin Auf dan Zaid bin Tsabit dan yang lainnya sehingga ketika Abdul Malik bin Marwan menjadi khalifah, seorang bamba sahaya meninggal dunia. Hamba sahaya tersebut meninggalkan dua ribu dinar. Lalu aku mendengar bahwa keputusan hukum tersebut telah diubah. Mereka lalu mengadu kepada Hisyam bin Ismail lalu kami adukan kepada Abdul Malik, kami mendatangiinya dengan membawa tulisan Umar, Abdul Malik berkata, "Aku memandang bahwa ini adalah keputusan hukum yang tidak diragukan lagi, aku tidak melihat bahwa penduduk kota Madinah yang telah sampai kepada mereka hukum ini kemudian mengukannya, lalu ia menetapkan hukum ini kepada kami dan setelahnya terus seperti ini."

Hasan: *Ash-Shahihah* (2213), *Shahih Abu Dawud* (2590).

٢٢٢٦-٢٧٨٢. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ مَوْلَى النَّبِيِّ ﷺ وَقَعَ مِنْ لَحْلَةٍ فَسَاتَ، وَتَرَكَ مَالًا وَلَمْ يَتْرَكَ وَلَدًا وَلَا حَمِيمًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَعْطُوا مِيرَاثَهُ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ قَرْيَتِهِ.

2226-2782. Dari Aisyah, sesungguhnya seorang budak Nabi SAW terjatuh dari pohon kurma lalu meninggal dunia, ia tidak meninggalkan harta, tidak meninggalkan anak dan isteri. Nabi SAW bersabda, "Berikanlah harta warisan kepada seorang laki-laki dari penduduk kampungnya."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (2581).

٢٢٢٧-٢٧٨٣. عَنْ بِنْتِ حَمْرَةَ قَالَتْ: مَاتَ مَوْلَايَ، وَكَرَّكَ ابْنَهُ، فَقَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَالَهُ بَيْنِي وَبَيْنَ ابْنَتِهِ، فَجَعَلَ لِي النِّصْفَ، وَلَهَا النِّصْفَ.

2227-2783. Dari Binti Hamzah, ia berkata, “Majikanku meninggal dunia dan meninggalkan seorang anak perempuan. Rasulullah SAW membagi hartanya diantara diriku dan anak perempuannya. Rasulullah menjadikan ustukku separuh dan untuk anak perempuannya separuh.”

Hasan: *Al Irwa'* (1596).

Bab: 8. Harta Warisan terhadap Seorang Pembunuh

٢٢٢٨-٢٧٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: الْقَاتِلُ لَا يَرِثُ.

2228-2784. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Seorang pembunuh tidak mewarisi.”

Shahih: Hadits ini diulang (2695).

Bab: 9. Harta Warisan untuk Dzawil Arham

٢٢٢٩-٢٧٨٦. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حَنْتَفٍ، أَنَّ رَجُلًا رَمَى رَجُلًا بِسَهْمٍ فَقَتَلَهُ، وَلَيْسَ لَهُ وَارِثٌ إِلَّا عَالٌ، فَكُتِبَ فِي ذَلِكَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْخَرَّاجِ إِلَى عُمَرَ، فَكُتِبَ إِلَيْهِ عُمَرُ أَنَّ الشَّيْءَ ﷺ قَالَ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ مَوْتَى مَنْ لَا مَوْتَى لَهُ، وَالْعَالُ وَارِثٌ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ.

2229-2786. Dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunsif, “Sesungguhnya seorang laki-laki melempar laki-laki lainnya dengan sebuah anak

panah hingga membunuhnya.” Laki-laki ini tidak memiliki ahli waris, kecuali hanya seorang paman. Kemudian Abu Ubadah bin Al Jarah menulis surat kepada Umar, dan Umar membalasnya bahwa Nabi SAW pernah bersabda, “Allah SWT dan Rasul-Nya adalah wali bagi orang yang tidak memiliki wali dan seorang paman dapat menjadi ahli waris bagi orang yang tidak memiliki ahli waris.”

Shahih: *Al Irwa`* (1700), HR. *Ahadits Al Mubtahirah* (68-71).

٢٢٣٠-٢٧٨٧. عَنْ الْمِقْدَامِ أَبِي كَرِيمَةَ -رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ، وَمَنْ تَرَكَ كَلًّا فَلِإِنْتِ سَوْرَتَهَا قَالَ: فَإِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ- وَأَنَا وَارِثٌ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ، أَعْقِلُ عَتَّةً وَارِثُهُ، وَالْخَالُ وَارِثٌ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ، يَعْقِلُ عَتَّةً وَثَرَةً.

2230-2787. Dari Al Miqdam Abu Karimah, Ia adalah seorang laki-laki penduduk Syam yang merupakan salah satu sahabat Rasulullah SAW. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang meninggalkan harta, maka hal tersebut untuk ahli warisnya. Dan barangsiapa yang meninggalkan keluarga dan hutang yang memberatkan dirinya, maka diserahkan kepada kami. Dan barang kali Rasulullah bersabda, “Maka serahkanlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan aku adalah ahli waris bagi orang yang tidak memiliki ahli waris. Aku adalah orang yang membayarkan diyat dan mewarisinya. Dan paman adalah ahli waris bagi orang yang tidak memiliki ahli waris. Dialah yang membayarkan diyat dan memberikan harta warisan.”

Shahih: *Al Irwa`* (6/138-139), *Shahih Abu Dawud* (2578-2580).

٢٢٣١-٢٧٨٨. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ أَمَّيَّانَ بَنِي الْأُمِّ يَتَوَارَثُونَ دُونَ بَنِي الْعَلَاتِ، يَرِثُ الرَّجُلُ أَخَاهُ لِأَيِّهِ وَأُمُّهُ دُونَ إِخْوَتِهِ لِأَيِّهِ.

2231-2788. sari Ali bin Abu Thalib, ia berkata, Rasulullah SAW menetapkan hukum bahwa saudara seibu saling mendapatkan warisan bukan saudara seapak, seorang laki-laki dapat memberikan warisan kepada saudara kandungnya bukan saudara seapak saja.

Hasan: Telah terdahulu hadits no 2715.

٢٢٣٢-٢٧٨٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ائْتَسُوا أَكْثَلَ بَنَى الْفَرَاغِضِ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ، فَمَا لَرَكَّتِ الْفَرَاغِضُ فِلَاوَلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ.

2232-2789. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Bagilah harta diantara para ahli waris berdasarkan Al Qur'an. Apa yang ditinggalkan, maka yang lebih utama diberikan kepada keturunan laki-laki."

Shahih: *Al Irwa'* (1690), *Shahih Abu Daud* (2577). HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 13. Orang yang Mengingkari Anakanya

٢٢٣٣-٢٧٩٣. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: كَفَرُ بِأَمْرِي ادَّعَاءُ نَسَبٍ لَا يَعْرِفُهُ، أَوْ حَقِّقُهُ، وَإِنْ دَقَّ.

2233-2793. Dari Abdullah bin Umar, "Sesungguhnya Nabi SAW bersabda, 'Seseorang menjadi kafir, lantaran mengaku bernasab pada seseorang yang tidak ia kenal, atau mengingkari nasabnya yang sebenarnya, sekalipun ia telah menelitinya.'"

Hasan Shahih: *Ar-Rauḍh Ar-Nadhir* (587).

Bab: 14. Pengakuan Seorang Anak.

٢٢٣٤-٢٢٩٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: كُلُّ مُسْتَلْحِي مُسْتَلْحٍ بَعْدَ أَبِيهِ الَّذِي يُدْعَى لَهُ، ادْعَاؤُهُ وَرِثَتُهُ مِنْ بَعْدِهِ، فَقَضَى أَنْ مَنْ كَانَ مِنْ أُمَةٍ يَمْلِكُهَا يَوْمَ أَصَابَهَا، فَقَدْ لَحِقَ بِمَنْ اسْتَلَحَهَا، وَلَيْسَ لَهُ فِيهَا قِسْمٌ قَبْلَهُ مِنَ الْمِيرَاثِ شَيْءٌ، وَمَا أَفْرَكَ مِنْ مِيرَاثٍ لَمْ يُقْسَمْ، فَلَهُ نَصِيبُهُ، وَلَا يَلْحَقُ إِذَا كَانَ أَبُوهُ الَّذِي يُدْعَى لَهُ الْكُفْرَ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أُمَةٍ لَا يَمْلِكُهَا، أَوْ مِنْ حُرَّةٍ غَاغَرَ بِهَا، فَإِنَّهُ لَا يَلْحَقُ وَلَا يَوْرَثُ، وَإِنْ كَانَ الَّذِي يُدْعَى لَهُ هُوَ ادْعَاؤُهُ، فَهُوَ وَلَدُ زَيْنَا، لِأَهْلِ أُمَةٍ مَنْ كَانُوا حُرَّةً أَوْ أُمَةً. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ: يَعْنِي بِذَلِكَ مَا قُسِمَ فِي فَحَامِيَّةٍ قَبْلَ الْإِسْلَامِ..

2234-2794. Dari Abdullah bin Amra, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Setiap orang yang dikaitkan kepada orang lain setelah bapaknya, maka ahli waris pun hendaklah mengakuinya setelahnya." Rasulullah SAW menetapkan bahwa wanita yang telah menjadi hamba sahaya pada saat melakukan hubungan intim dengannya, maka nasabnya dikaitkan dengan orang yang mengaitkan sebelumnya, dan ia tidak mendapatkan harta warisan sama sekali dari yang telah dibagi sebelumnya. Adapun harta warisan yang belum dibagikan, maka ia mendapatkan bagikannya. Nasabnya tidak dapat dikaitkan kepada seorang bapak, apabila ia mengingkarinya. Akan tetapi apabila dari budak wanita yang tidak dimiliki, atau

perempuan merdeka yang telah berzina, maka nasabnya tidak dapat dikaitkan (kepadanya) dan ia tidak diwarisi. Apabila nasab dikaitkan kepada seorang bapak dan ia mengikannya, maka ia adalah anak hasil zina, ia (nasabnya) dikaitkan kepada ibunya, baik ia seorang wanita merdeka atau seorang budak.”

Muhammad bin Rasyid berkata, “Yang dimaksud di sini adalah apa yang telah di bagi pada masa jahiliyah sebelum Islam.”

Hasam: *Al Misykah* (3054 - Tahqiq kedua), *Shahih Abu Daud* (1959-1960)

Bab: 15. Larangan Menjual Perwalian dan Menghibahkannya.

٢٢٣٦-٢٧٩٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَعَنْ هَبِّهِ.

2236-2796. Dari Ibnu Umar, ia berkata, “Rasulullah SAW melarang menjual perwalian dan menghibahkannya secara sia-sia.”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2592), hadits-hadits jual-beli. HR. Bukhari-Muslim.

٢٢٣٧-٢٧٩٧. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَعَنْ هَبِّهِ.

2237-2797. Dari Ibnu Umar, ia berkata, “Rasulullah SAW melarang menjual perwalian dan menghibahkannya secara sia-sia.”

Shahih: sama dengan sebelumnya.

٢٢٣٨-٢٧٩٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَا كَانَ مِنْ مِيرَاثٍ قُسِمَ فِي الْحَالِ، فَهُوَ عَلَى نِسْبَةِ الْحَالِ، وَمَا كَانَ مِنْ مِيرَاثٍ أُذِرَكَ الْإِسْلَامَ، فَهُوَ عَلَى نِسْبَةِ الْإِسْلَامِ.

2238-2798. Dari Abdullah bin Umar, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Harta warisan yang telah dibagikan di masa Jahiliyah, maka ia sesuai dengan pembagian di masa Jahiliyah itu sendiri. Sementara harta warisan yang ditemukan secara Islam, maka ia sesuai dengan pembagian cara Islam."

Shahih: *Al Irwa'* (1717).

Bab: 17. Apabila Seorang Bayi telah Berteriak, Maka Ia Berhak Mendapatkan Harta Warisan

٢٢٣٩-٢٧٩٩. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا اسْتَهْلَ الصَّبِيُّ صُلِّيَ عَلَيْهِ، وَوُورِثَ.

2239-2799. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seorang Jahang bayi telah dapat berteriak, maka ia harus dishalatkan dan berhak mendapatkan hak warisan."

Shahih: *Akhkumul Janaiz* (81), *Al Irwa'* (6/148-149). Klaim shahih terhadap hadits ini telah berlaku pada hadits no (1569).

٢٢٤٠-٢٨٠٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَالْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَرِثُ الصَّبِيُّ حَتَّى يَسْتَهْلَ صَارِحًا قَالَ وَاسْتَهْلَاهُ أَنْ يَكْبِيَ وَيَصِيحَ أَوْ يَقْلِبَ.

2240-2800. Dari Jabir bin Abdullah dan Al Miswar bin Makhramah, keduanya berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Seorang jahang bayi tidak berhak mendapatkan harta warisan sampai ia dapat berteriak." Yang dimaksud berteriak, yaitu: menangis, berteriak atau bersin.

Shahih: *Al Irwa'* (1707), *Ash-Shohihah* (153), *Shahih Abu Dawud* (2593).

Bab: 18. Seseorang yang Mencium Tangan Orang Lain

٢٢٤١-٢٨٠١. عَنْ تَعِيمِ الدَّارِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا الْمَتَى فِي الرَّحْلِ مِنَ أَهْلِ الْكِتَابِ، يُسَلِّمُ عَلَى يَدَيِ الرَّحْلِيِّ؟ قَالَ: هُوَ أَوْلَى النَّاسِ بِمَحَبَّاهُ وَمَنَاهِ.

2241-2801. Dari Tamim Ad-Dari, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Perbuatan sunah apa yang ada pada laki-laki dari ahli kitab yang bersalaman mencium tangan orang lain?' Rasulullah menjawab, "Ia adalah orang yang paling utama, di saat hidup dan matinya."

Hasan Shahih: *Ash-Shohihah* (2316), *Shahih Abu Dawud* (2591).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٢٤. كِتَابُ الْجِهَادِ

XXIV. PEMBAHASAN TENTANG JIHAD DI JALAN ALLAH

Bab: 1. Keutamaan Berjihad di Jalan Allah.

٢٢٤٢-٢٨٠٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَعَدَّ اللَّهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ، لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا جِهَادًا فِي سَبِيلِي، وَكَفَالًا بِي، وَكَصْدَيقَ بَرَسَلِي، فَهُوَ عَلَى ضَامِنٍ أَنْ أَدْعِيَهُ أَمَةً، أَوْ أَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ، نَالًا مَا قَالَ مِنْ أَهْلِ أَوْ غَنِيمَةً ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي لَفِيَ نَفْسِي بِيَدِهِ لَا أُنْشِئُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ مَا قَعَنْتُ عِلَافَ سَرِيَّةٍ تُخْرَجُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَبَدًا، وَلَكِنْ لَا أَحَدٌ سَعَةً فَأَحْمِلَهُمْ، وَلَا يَحْمِلُونَ سَعَةً فَتَشْتَعِبُونِي وَلَا تَطْلُبُ أَلْفُسُهُمْ فَيَتَخَلَّفُونَ بَعْدِي، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا وَدِدْتُ أَنْ أَغْرَوْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَقْتَلَ، ثُمَّ أَغْرَوْ فَأَقْتَلَ، ثُمَّ أَغْرَوْ فَأَقْتَلَ.

2242-2802. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Allah SWT telah menyiapkan bagi orang yang keluar di jalan-Nya di mana tidak ada yang mengeluarkannya kecuali tujuan jihad di jalan-Ku, beriman dengan-Ku dan mempercayai para rasul-Ku, maka ia Aku jamin akan Aku masukkan ke dalam surga atau Aku kembalikan dirinya menuju kediamannya di mana ia telah keluar darinya dengan memperoleh upah atau ghanimah." Lalu Rasulullah SAW bersabda,

"Demi Allah! Seandainya aku tidak memberatkan umat Islam, maka niscaya aku senantiasa akan duduk di balik pasukan militer yang keluar di jalan Allah untuk selamanya. Tetapi aku tidak memiliki kekuasaan waktu untuk membawa mereka dan mereka tidak memiliki kekuasaan untuk mengikatku dan diri mereka tidak menjadi baik lalu mereka melanggar setelah masaku. Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya! Aku ingin berperang di jalan Allah kemudian aku terbunuh lalu aku berperang kemudian terbunuh lagi dan berperang lalu terbunuh lagi."

Shahih. HR. Bukhari-Muslim dan lainnya.

٢٢٤٣-٢٨٠٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمُحَادِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَضْمُونٌ عَلَى اللَّهِ، إِمَّا أَنْ يَكْتَفَتْهُ إِلَى مَغْفِرَتِهِ وَرَحْمَتِهِ، وَإِمَّا أَنْ يَرْجِعَهُ بِأَجْرٍ وَغَنِيمَةٍ، وَمَثَلُ الْمُحَادِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ، الَّذِي لَا يَغْفَرُ، حَتَّى يَرْجِعَ.

2243-2803. Dari Abu Said Al Khadri, dari Nabi Muhammad SAW, ia bersabda, "Seorang yang berjihad di jalan Allah sudah dijamin oleh Allah, baik Allah SWT memberikan kepadanya ampunan dan rahmat-Nya atau mengembalikannya menuju kekudiamannya dengan membawa upah dan harta ghanimah. Perumpamaan orang yang berjihad di jalan Allah bagaikan orang yang berpuasa sambil melaksanakan shalat malam yang tidak pernah bosan, sampai ia kembali ke rumahnya."

Shahih: *At-Ta'iq Ar-Raghib* (2/129).

٢٢٤٤-٢٨٠٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: غَدَوَةٌ أَوْ رَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

2244-2804. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Pergi dan kembali di jalan Allah lebih baik daripada dunia dan seisinya.”

Shahih: *Al Irwa'* (5/3). HR. Muslim

٢٢٤٥-٢٨٠٥. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: غَدَوَةٌ أَوْ رَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

2245-2805. Dari Sahl bin Sa'ad As Sa'idi, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Pergi dan kembali di jalan Allah lebih baik dari dunia dan seisinya.”

Shahih: *Al Irwa'* juga. HR. Bukhari-Muslim

٢٢٤٦-٢٨٠٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَغَدَوَةٌ أَوْ رَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

2246-2806. Dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “Pergi dan kembali di jalan Allah lebih baik dari dunia dan seisinya.”

Shahih: *Al Irwa'* (1182). HR. Bukhari-Muslim

Bab: 3. Orang yang Memberikan Perbekalan bagi Orang yang akan Berperang

٢٢٤٧-٢٨٠٨. عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ جَهَّزَ غَارِيًّا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَقْصُرَ مِنْ أَجْرِ الْغَارِيِّ شَيْئًا.

2247-2808. Dari Zaid bin Khalid Al Jahani, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa menyiapkan segala sesuatu bagi orang yang berperang di jalan Allah, maka baginya seperti pahala orang yang berperang itu sendiri, tanpa ada pengurangan dari pahalanya (pejuang) sedikitpun."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (322), *Al-Ta'iq Ar-Raghib* (296).

Bab: 4. Keutamaan Menafkahkan Harta di Jalan Allah

٢٢٤٨-٢٨٠٩. عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفَقُ الرَّحْلُ: دِينَارٌ يُنْفَقُ عَلَى عِيَالِهِ، وَدِينَارٌ يُنْفَقُ عَلَى قَرْنٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَدِينَارٌ يُنْفَقُ الرَّحْلُ عَلَى أَسْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

2248-2809. Dari Tsaubani, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Dinar yang paling utama dinfakkan oleh seseorang adalah sebagai berikut: satu dinar dinfakkan untuk istrinya (keluarganya), satu dinar dinfakkan untuk pengurusan kuda di jalan Allah dan satu dinar dinfakkan oleh seseorang untuk para sahabatnya yang berjuang di jalan Allah."

Shahih: *Adh-Dha'ifah*, hadits (1380). HR. Muslim.

٢٢٤٩-٢٨١١. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ لَمْ يَغْزِ، أَوْ يُحَازِرْ غَزَايَا، أَوْ يُخَلِّفَ غَزَايَا فِي أَهْلِهِ بِحَيْرٍ، أَصَابَهُ اللَّهُ مَبْحَاثُهُ بِقَارِعَةٍ، قُلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2249-2811. Dari Abu Umamah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa yang tidak pernah berperang (berjihad), tidak pernah memberi perbekalan kepada orang yang akan berperang, atau menggantikan untuk keluarga orang yang berjihad dengan kebaktan pada keluarganya, maka Allah SWT akan menimpakan kiamat sebelum datangnya hari kiamat yang sesungguhnya."

Hasan: Ash-Shahihah (2561), Shahih Abu Dawud (2261).

٢٢٥٠-٢٨١٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ غَزْوَةِ ثُبُوكَ، فَدَنَا مِنَ الْمَدِينَةِ، قَالَ: إِنَّ بِالْمَدِينَةِ لَقَوْمًا، مَا سِرْتُمْ مِنْ نَسِيرٍ، وَلَا قَطَعْتُمْ وَادِيَّاهُ، إِلَّا كَالْوَاثِقِ فِيهِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَهُمْ بِالْمَدِينَةِ؟ قَالَ: وَهُمْ بِالْمَدِينَةِ، حَسَبَهُمُ الْغُلُومَ.

2250-2813. Dari Anas bin Malik, ia berkata, ketika Rasulullah SAW kembali dari perang Tabuk lalu ia mendekati kota Madinah dan bersabda, "Sesungguhnya di kota Madinah terdapat sekelompok kaum, apa yang telah kalian lalui dari perjalanan dan lembah yang telah kalian temui, maka mereka senantiasa bersama kalian." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah! Dan mereka berada di

Madinah?" Rasulullah menjawab, "Ya, mereka berada di Madinah, karena mereka terhalang oleh udzur."

Shahih: *Shahih Abn Dawud* (2265), HR. Bukhari.

٢٢٥١-٢٨١٤. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ بِالنَّبِيَّةِ رَجُلًا، مَا قَطَعْتُمْ وَادِيَهُ، وَلَا سَلَكْتُمْ طَرِيقًا إِلَّا شَرَكُوكُمْ فِي الْأَخْرِ حَتَّمَهُمُ الْعَذْرُ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ أَوْ كَمَا قَالَ كَتَبْتُهُ لَفُطًا.

2251-2814. Dari Jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya di kota Madinah terdapat sekelompok lak-laki, tidak ada lembah yang kalian tembus dan perjalanan yang kalian tempuh, kecuali mereka bersama kalian di dalam mendapatkan pahalanya karena udzur telah menghalangi mereka."

Shahih: *ibid.* HR. Muslim.

Bab: 7. Keutamaan Kegigihan dalam Berjuang di Jalan Allah.

٢٢٥٢-٢٨١٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ مَاتَ مُرَابِعًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُجِرَى عَلَيْهِ أُخْرَى عَمَلِهِ الصَّالِحِ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُ، وَأُجِرَى عَلَيْهِ رِزْقُهُ، وَلَيَمُنَ مِنَ الْفَقَائِ، وَبَعَثَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ آمِنًا مِنَ الْفَرَقِ.

2252-2816. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa meninggal dunia dalam keadaan mengikat diri di jalan Allah, maka ia akan diberikan pahala sesuai dengan pahala amal saleh yang ia lakukan, diberikan kepadanya rezeki dan diamankan dari orang yang mengfitnah dan Allah SWT akan mengutusanya di hari kiamat dalam keadaan aman dari rasa takut."

Bab: 8. Keutamaan Menjaga dan Bertakbir di Jalan Allah

٢٨٢٠-٢٨٢٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِرَجُلٍ: لَوْ صَبَّحْتَ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَالتَّكْبِيرِ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ.

2253-2820. Dari Abu Hurairah, Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda kepada seorang laki-laki, "Aku berpesan kepadamu agar bertakwa kepada Allah dan bertakbir pada saat berada ditempat yang tinggi."

Hasan: *At-Ta'atig 'Ala Shahih Ihm Khuzaimah* (2561), *Ash-Shahihah* (1730).

Bab: 9. Berangkat untuk Berjihad

٢٨٢٤-٢٨٢٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: ذُكِرَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: كَانَ أَحْسَنَ النَّاسِ، وَكَانَ أَحْوَدَ النَّاسِ وَكَانَ أَشْجَعَ النَّاسِ، وَلَقَدْ فَرَعَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ لَهْلَهُ، فَانْطَلَقُوا قِبَلَ الصَّوْتِ، فَتَلَقَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَقَدْ سَبَقَهُمْ إِلَى الصَّوْتِ، وَهُوَ عَلَى فَرَسٍ لِأَبِي طَلْحَةَ، عُرِي، مَا عَلَيْهِ سَرَجٌ، فِي عُنُقِهِ السَّيْفُ، وَهُوَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! لَنْ تُرَاكِبُوا بَرْدَهُمْ، ثُمَّ قَالَ لِلْفَرَسِ: وَجَدْتَاهُ بَحْرًا أَوْ إِلَهًا لَبَحْرٍ قَالَ حَمَلَهُ: وَخَذَنِي نَابِتٌ أَوْ غَيْرُهُ قَالَ: كَانَ فَرَسًا لِأَبِي طَلْحَةَ يَبْطَأُ، فَمَا سُبِّيَ، بَعْدَ ذَلِكَ الْيَوْمِ.

2254-2821. Dari Anas bin Malik, ia berkata, Disebutkan tentang Nabi SAW. Anas bin Malik berkata, "Beliau adalah manusia terbaik,

manusia paling dermawan dan manusia paling berani. Di suatu malam penduduk kota Madinah merasakan takut lalu mereka pergi mencari asal usul suara tersebut. Rasulullah menjumpai mereka dan beliau lebih dahulu daripada mereka dalam mencari asal suara tersebut, saat itu Rasulullah berada di atas kuda milik Abu Thalib yang polos, tidak menggunakan pelana dan di lehernya terdapat pedang. Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai manusia! Kalian tidak waspadai ia akan membalas mereka. Lalu beliau bersabda mengenai kuda, "Kami menemukannya suara laut atau sesungguhnya suara itu adalah laut."* Hammad berkata, "Tsabit dan lainnya menceritakan kepadaku, ia berkata, "Kuda milik Abu Thalhah berjalan lambat, setelah itu tidak pernah terkalahkan lagi."

Shahih: *Al Irwa'* (2448). HR. Bukhari-Muslim.

٢٨٢٢-٢٢٥٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا اسْتَفْرَغَ فَأَثَرُوا.

2255-2822. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Apabila kalian diperintah untuk memerangi musuh, maka perangilah."*

Shahih: *Al Irwa'* (1187), *Shahih Abu Dawud* (2141). HR. Bukhari-Muslim.

٢٨٢٣-٢٢٥٦. عَنْ أَبِي مُرَّةٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا يَحْتَمِلُ عُكْرٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَذُحَانٌ جَهَنَّمَ، فِي حَوْبِ عَبْدٍ مُسْلِمٍ.

2256-2823. Dari Abu Humair, Nabi SAW bersabda, *"Debu di jalan Allah dan asap neraka jahanam tidak akan menyatu di dalam perut seorang hamba yang muslim."*

٢٢٥٧-٢٨٢٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ رَاحَ رَوْحَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ، كَانَ لَهُ بِبَيْتِي مَا أَصَابَهُ مِنَ الْعَيَارِ، مِثْلًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2257-2824. Dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang pergi satu kali di jalan Allah, maka baginya seperti apa yang didapatkan oleh yang tertimpa debu perang, yaitu berupa minyak misik di hari kiamat."

Hasan: *Ash-Shahihah* (2338).

Bab: 10. Keutamaan Perang di Laut

٢٢٥٨-٢٨٢٥. عَنْ أُمِّ حَرَمٍ بِنْتِ مِلْحَانَ، أَنَّهَا قَالَتْ: نَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمًا قَرِيبًا مِنِّي، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ يَتَسَبَّمُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا أَحْنَكُكَ؟ قَالَ: لَسْتُ مِنْ أُمَّتِي غَرَضُوا عَلَيَّ يَرْكَبُونَ ظَهْرَ هَذَا الْبَحْرِ، كَالْمُلُوكِ عَلَى الْأَسِيرَةِ. قَالَتْ: فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يُحْتَلِيَ مِنْهُمْ، قَالَ: فَدَعَا لَهَا، ثُمَّ كَامَ الثَّانِيَةَ، فَفَعَلَ بِهَا، ثُمَّ قَالَتْ: مِثْلَ قَوْلِهَا، فَاجَابَهَا بِمِثْلِ حَوْبِهِ الْأَوَّلِ، قَالَتْ: فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يُحْتَلِيَ مِنْهُمْ، قَالَ: أَتَيْتُ مِنَ الْأَوَّلِينَ. قَالَ: فَخَرَجْتُ مَعَ زَوْجِيهَا عَدَاةَ بْنِ الصَّامِتِ غَارِيَّةً، أَوَّلَ مَا رَكِبَ الْمُسْلِمُونَ الْبَحْرَ مَعَ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، فَلَمَّا انْصَرَفُوا مِنْ غَزَاتِهِمْ قَائِلِينَ، فَتَرَكُوا الشَّامَ، فَكُرِّتَ إِلَيْهَا دَابَّةٌ لِرَكْبٍ، فَصَرَعَتْهَا فَمَاتَتْ.

2258-2825. Dari Ummi Haram binti Milhan, ia berkata, Rasulullah SAW tertidur di dekatku pada suatu hari, lalu beliau terbangun dan

tersenyum. Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apakah yang membuat Anda tertawa?" Rasulullah SAW menjawab, "Sekelompok umatku yang memperlihatkan diri kepadaku dimana mereka menaiki balustrada kastan ini seperti para raja yang berada di atas singgasana." Ummi Haram berkata, "Berdoalah kepada Allah agar menjadikanku bagian dari mereka." Rasulullah SAW lalu berdoa, dan kemudian beliau tidur kembali. Kemudian terjadi kembali hal itu untuk kedua kalinya. Rasulullah melakukan hal serupa dan Ummi Haram berkata kembali seperti ucapannya tadi. Rasulullah pun menjawab seperti jawaban yang pertama. Ummi Haram berkata, "Berdoalah kepada Allah agar menjadikanku bagian dari mereka." Rasulullah menjawab, "Engkau termasuk para pemula." Rasulullah bersabda, "Ummi Haram keluar dari kediamannya bersama suaminya Ubadah bin Shamit untuk berperang, peristiwa pertama kali umat Islam menaiki kapal dengan Mu'awiyah bin Abu Sufyan. Setelah mereka kembali dari peperangan secara berkelompok, mereka singgah di kota Syam. Tiba-tiba seekor kuda yang akan dinaikinya mendekatinya lalu menabraknya dan ia tewas seketika."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (2249-2250), HR. Bukhari-Muslim.

Bab 12. Seseorang yang Ikut Berperang Sementara Ia Masih Memiliki Orang Tua

٢٢٥٩-٢٨٣٠. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ جَاهِمَةَ السَّلَمِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي كُنْتُ لَأُرِدُّنَا الْجِهَادَ مَعَكَ، أَتَنْهَى بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ، وَالْأَمْرَ الْآخَرَ، قَالَ: وَتَحَكُّ! أَسَيِّئُ أَمْرُكَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: لَرَجِعْ فَرِحًا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ مِنَ الْجَانِبِ الْآخَرِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي كُنْتُ لَأُرِدُّنَا الْجِهَادَ مَعَكَ أَتَنْهَى بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ، وَالْأَمْرَ الْآخَرَ، قَالَ: وَتَحَكُّ!

أَحِبُّهُ أَفْئِدَةً؟ قُلْتُ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: فَارْجِعْ إِلَيْهَا فَزَوِّجْهَا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ مِنْ أُمَامَةٍ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي كُنْتُ أُرَدِّتُ الْجِهَادَ مَعَكَ، أَتُبْعِي بِذَلِكَ وَحَةَ اللَّهِ وَالذِّكْرَ الْآخِرَةَ، قَالَ: وَتَحِلُّ لِي أَحِبُّهُ أَفْئِدَةً؟ قُلْتُ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: وَتَحِلُّ لِي الزَّمُ رِحْلَتَهَا، قَدْ حَقَّتْ الْحَقَّةُ. قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكٍ: هَذَا خَالِيفَةُ بَنِي عَبَّاسٍ بَنِي مُرْقَاسٍ السُّلَمِيُّ، الَّذِي غَابَ النَّبِيُّ ﷺ نَوْمَ حَتَمَيْنِ.

2259-2830. Dari Muawiyah bin Jahimah As Sulami, ia berkata. "Aku mendatangi Rasulullah SAW, aku katakan kepada beliau, "Sesungguhnya aku ingin berjihad bersamamu dalam rangka mencari ridha Allah dan kehidupan Akhirat." Rasulullah SAW menjawab, "Celakalah kau! Apakah ibumu masih hidup?" Ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Kembalilah dan berbaktilah kepadanya.*" Kemudian aku mendatangi Rasulullah SAW kembali dari sisi yang lain. Aku katakan, "Wahai Rasulullah! Aku ingin berjihad bersamamu dalam rangka mencari ridha Allah dan kehidupan akhirat? Rasulullah SAW menjawab, "Celakalah kau! Apakah ibumu masih hidup?" Ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Kembalilah dan berbaktilah kepadanya.*" kemudian aku mendatangnya dari sisi depan, aku katakan, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ingin berjihad bersamamu dalam rangka mencari ridha Allah dan kehidupan akhirat." Rasulullah SAW menjawab, "Celakalah kau! Apakah ibumu masih hidup?" Ia menjawab, "Ya! Wahai Rasulullah!" Rasulullah bersabda, "*Celakalah kau! Tetaplah berada pada kedua kakinya dan di situlah terdapat surga.*" Abu Abdillah Ibnu Majah berkata, "Ini adalah Jahimah bin Abbas bin Mardas As-Sulami yang mencera Nabi SAW pada saat perang Hunain."

Hasan Shahih: *Al Irwa'* (5/20-21)

٢٢٦٠-٢٨٣٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: أَتَى رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي جِئْتُ لِرِيْدِ الْجِهَادِ مَعَكَ، أَتُبْغِي وَحَةَ اللَّهِ وَالْأَرْضَ الْآخِرَةَ، وَتَقْدَرُ لَيْتُ، وَإِنْ وَالِدِي لَيْتَكَيْنِ، قَالَ: فَارْجِعْ إِلَيْهِمَا، فَأَضْحِكُهُمَا كَمَا أَهْكَيْتَهُمَا.

2260-2832. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Rasulullah SAW, ia berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku datang ingin berjihad bersamamu dalam rangka mencari ridha Allah SWT dan kehidupan akhirat. Dan sungguh aku telah datang dan kedua orang tuaku menangis." Rasulullah SAW bersabda, "Kembalilah kepada keduanya, basulah keduanya ternawa sebagaimana engkau membuat keduanya menangis."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/213), *Shahih Abu Dawud* (2281).

Bab 13. Niat dalam Peperangan

٢٢٦١-٢٨٣٣. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: سِئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يُقَاتِلُ شَحَافَةً، وَيُقَاتِلُ حَمِيَّةً، وَيُقَاتِلُ رِيَاءً فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَاتَلَ لِنُكُونِ كَلِمَةً لِلَّهِ مِنَ الْمَلِكِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

2261-2833. Dari Abu Musa, ia berkata, Nabi SAW ditanya tentang seorang laki-laki yang berperang karena berani, berperang demi membela fanatisme suku, dan berperang karena riya. Rasulullah SAW menjawab, "Barangsiapa yang berperang demi menjadikan kalimat Allah yang tertinggi, maka ia berada di jalan Allah SWT."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/180), *Shahih Abu Dawud* (2273-2274). HR. Bukhari-Muslim.

٢٢٦٢-٢٨٣٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ غَزَاةٍ تُعْرَوُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَيُصِيبُوا غَنِيمَةً، إِلَّا تُفَحَّلُوا ثَلَاثِي أُخْرَاهَا، فَإِنْ لَمْ يُصِيبُوا غَنِيمَةً، ثُمَّ لَهُمْ أُخْرَاهُمْ.

2262-2835. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "Tidak ada sekelompok pasukan perang yang berperang di jalan Allah lalu mendapatkan harta ghanimah kecuali kalian telah memperoleh dua pertiga pahalanya, tetapi apabila mereka tidak mendapatkan harta ghanimah, maka pahalanya menjadi sempurna bagi mereka."

Shahih. *At-Ta'iq Ar-Raghib* (2/183), *Shahih Abu Dawud* (2256). HR. Muslim.

Bab: 14. Mengikat Kuda di Jalan Allah

٢٢٦٣-٢٨٣٦. عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْخَيْرُ مَشْقُوعٌ بِنَوَاصِي الْخَيْلِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2263-2836. Dari Urwah Al-Bariqi, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Kebaikan terikat di ubun-ubun kuda sampai hari kiamat."

Shahih. HR. Bukhari-Muslim

٢٢٦٤-٢٨٣٧. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: الْخَيْلُ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2264-2837. Dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah SAW, sesungguhnya ia bersabda, "Pada ubun-ubun kuda terdapat kebaikan (surga) hingga hari kiamat."

٢٢٦٥-٢٨٣٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْحَمَلُ فِي تَوَاصِيهَا الْخَيْرُ، أَوْ قَالَ: الْحَمَلُ مَقْقُودٌ فِي تَوَاصِيهَا الْخَيْرُ - قَالَ سُهَيْلٌ: أَنَا أَشْكُ: الْخَيْرُ - إِلَى تَوَمِّ الْقِيَامَةِ. الْحَمَلُ ثَلَاثَةٌ: فَبَيْنَ رَجُلٍ أُخْرَى، وَبَيْنَ رَجُلٍ سَبْرٍ، وَغَلَى رَجُلٍ وَرَزٍّ. فَأَمَّا الَّذِي فِي لَهْ أُخْرَى، فَالرَّجُلُ يَتَّخِذُهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَيُعِدُّهَا، فَلَا تُلْهِي شَيْئًا فِي بَطُونِهَا إِلَّا كُحِبَ لَهُ أُخْرَى، وَتَوَزَّعَ فِي مَرْجٍ مَا أَكَلَتْ شَيْئًا إِلَّا كُحِبَ لَهُ بِهَا أُخْرَى وَتَوَزَّعَ مَقَاقِمًا مِنْ نَهْرٍ خَلَّى سَخَانَ لَهُ بِكُلِّ قَطْرَةٍ تُغِيثُهَا فِي بَطُونِهَا أُخْرَى - حَتَّى ذَكَرَ الْآخِرَ فِي أَهْوَالِهَا وَأَرْوَاهَا - وَتَوَزَّعَتْ شَرْقًا أَوْ شَرْقَيْنِ، كُحِبَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ لَخَطُوهَا أُخْرَى. وَأَمَّا الَّذِي فِي لَهْ سَبْرٍ، فَالرَّجُلُ يَتَّخِذُهَا تَكْرُمًا وَتَحَمُّلًا وَلَا يَتَّقِي حَقَّ ظُهُورِهَا وَيُطَوِّنُهَا، فِي غُسْرِهَا وَتَسْرِهَا. وَأَمَّا الَّذِي فِي عَلَيْهِ وَرَزٍّ، فَالَّذِي يَتَّخِذُهَا أَشْرًا وَتَطَرًا وَتَذَخًا وَرِيَاءَ لِلنَّاسِ، فَذَلِكَ الَّذِي فِي عَلَيْهِ وَرَزٍّ.

2265-2838. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Pada ubun-ubun kuda terdapat kebaikan (surga)." atau Rasulullah SAW bersabda, "Kuda dilikat pada ubun-ubunya dengan kebaikan (surga)." Suhail berkata, Aku ragu: kebaikan (surga)-sampai hari kiamat. Kuda terbagi 3 kategori: kuda memberikan pahala kepada pemiliknya, kuda yang menjaga perbuatan dosa pemiliknya dan kuda yang mengakibatkan dosa pada pemiliknya. Adapun kuda yang memberikan pahala, yaitu seseorang yang membawa serta menyiapkannya di jalan Allah. Hal yang demikian tidak ada yang hilang sama sekali dari penuturnya kecuali ditulis bagi pemiliknya pahala. Seandainya ia menggembalkannya di tempat penggembalaan, maka tidak ada yang ia makan kecuali ditulis baginya pahala.

Seandainya ia memberikannya minum dari air sungai yang mengalir, maka pahala baginya untuk setiap tetes air yang hilang dari perutnya - sampai ia menyebutkan pahala juga ada pada air seni dan kotorannya. Dan apabila ia bergerak satu atau dua langkah, maka ditulis baginya pahala bagi setiap langkahnya.

Adapun kuda yang bagi pemiliknya dapat menutupinya dari perbuatan dosa, yaitu seseorang yang membawa sesekor kuda untuk dimuliakan dan dipercantik. Ia tidak melupakan hak punggung dan perutnya, baik di saat sulit atau di saat mendapatkan kemudahan. Adapun kuda yang bagi pemiliknya memberikan dosa, yaitu seseorang yang memiliki kuda untuk kesombongan, berbangga-bangga, kecongkakan dan riya kepada manusia, maka hal seperti itu membuat pemiliknya berdosa.”

Shahih. HR. Muslim.

٢٢٦٦-٢٨٣٩. عَنْ قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: خَيْرُ الْعَيْلِ الْأَدَمُ، الْأَفْرَحُ، الْمُخَلَّلُ، الْأَرْثَمُ، طَلْقُ الْبَدَنِ الْهَيْئَةُ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَدَمًا، فَكُمَيْتٌ، عَلَى هَذِهِ الشَّيْءِ.

2266-2839. Dari Qatadah Al Anshari, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “Sebaik-baiknya kuda adalah kuda yang berwarna hitam pekat, dikerangnya terdapat warna putih sedikit, meloncat-loncat dengan kedua kakinya, hidungnya putih, sisi bagian kamarnya terbuka. Apabila ia berwarna tidak hitam, maka ia berwarna hitam kemerah-merahan, warna-warna ini berbeda dengan warna-warna orang-orang persia dan lainnya.”

Shahih: *Al Masykah* (3877), *Al-Ta'liq Ar-Raghib* (2/162).

٢٢٦٧-٢٨٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَكْرَهُ الشَّكَالَ مِنَ الْخَيْلِ.

2267-2840. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi SAW tidak menyukai kuda yang memiliki plat berwarna putih."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2295). HR. Muslim.

٢٢٦٨-٢٨٤١. عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ ارْتَبَطَ فَرَسًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، ثُمَّ عَالَجَ عِلْقَهُ بِيَدِهِ، كَانَ لَهُ بِكُلِّ حَبَّةٍ حَسَنَةٌ.

2268-2841. Dari Tamim Ad Dari, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mengikatkan kudanya di jalan Allah, lalu ia memberikan makan dengan tangannya, maka bagi setiap butir makanannya bernilai satu kebaikan."

Shahih: *Ar-Rauah An-Nadhir* (175).

Bab: 15. Berperang di Jalan Allah

٢٢٦٩-٢٨٤٢. عَنْ مُعَاذِ بْنِ حَبَلٍ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ - فُؤَادِي نَفْسُهُ، وَجَبَتْ لَهُ الْحَنَّةُ.

2269-2842. Dari Muadz bin Jabal, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa berperang di jalan Allah – seorang laki-laki muslim- dan berada di atas mata, maka wajib baginya surga."

Shahih: *Al-Masykah* (3825), *At-Ta'iq Ar-Raghib* (2/169), *Shahih Abu Daud* (2291).

٢٢٧٠-٢٨٤٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: حَضَرْتُ حَرْبَهُ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ: يَا نَفْسُ! أَلَا أَرَاكَ تُكْرِهِينَ الْفِتْنَةَ، أَحْلَفُ بِاللَّهِ لَتَفِتْنَةَ طَائِفَةٍ لَوْ لَشَكَرْتَهُ.

2270-2843. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Aku ikut berperang lalu Abdullah bin Rawahah berkata, "Wahai Jiwa! Ingatlah aku melihat dirimu membenci surga. aku bersumpah demi Allah niscaya engkau akan turun di dalamnya secara sukarela atau dipaksakan."

Shahih: *At-Ta'iq 'Ala Ibnu Majah.*

٢٢٧١-٢٨٤٤. عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ لَفِرِقَى دَمُهُ، وَغَفَرَ حَوَادِثَهُ.

2271-2844. Dari Umar bin Abesah, ia berkata, "Aku mendatangi Nabi SAW, aku katakan, "Wahai Rasulullah! Jihad apakah yang paling utama?" Rasulullah SAW menjawab, "Barangsiapa yang darahnya dialirkan dan kudanya dihukai."

Shahih: *At-Ta'iq juga (2/178 dan 191-192).*

٢٢٧٢-٢٨٤٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْ مَخْرُوجٍ يُخْرَجُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُخْرَجُ فِي سَبِيلِهِ، إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَحَرْجُهُ كَهَيْئَةِ يَوْمٍ جُرِحَ، الْوَلَدُ لَوْنُ دَمٍ، وَالرَّيْحُ رِيحُ مِسْكِ.

2272-2845. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada luka yang terdapat di jalan Allah. Allah SWT lebih mengetahui orang yang terluka di jalan-Nya (dan tidak ada yang lain) kecuali ia akan datang di hari kiamat sementara lukanya seperti

kontingennya di saat ia terluka. Darahnya berwarna merah dan beraroma misk."

Hasan Shahih: *ibid* (2/180). HR. Bukhari-Muslim.

٢٢٧٣-٢٨٤٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: دَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْأَحْزَابِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ مَزِلْ الْكِتَابَ، سَرِّعِ الْحِسَابَ، لَغْزِمِ الْأَحْزَابَ، اللَّهُمَّ لَغْزِمْنَهُمْ وَزَلْزِلْنَهُمْ.

2273-2846. Dari Abdullah bin Abu A'uf, ia berkata, Rasulullah SAW berdoa untuk golongan orang-orang kafir. Rasulullah bersabda, "Ya Allah, Deat yang menurunkan kitab suci, Deat yang cepat hisabnya, kalahkanlah golongan kafir tersebut. Ya Allah kalahkanlah mereka dan goncanglah mereka."

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (2365). HR. Bukhari-Muslim

٢٢٧٤-٢٨٤٧. عَنْ سَهْلِ بْنِ حَنْتَبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقِي مِنْ قَلْبِهِ، بَلَّغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاقِهِ.

2274-2847. Dari Sahil bin Hunsaf, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa yang memohon kepada Allah agar mati syahid dengan kebenaran dalam hatinya, maka Allah SWT akan menghantarkannya sampai kepada kedudukan orang-orang yang mati syahid, sekalipun ia meninggal dunia di atas tempat tidurnya."

Shahih: *At-Ta'liq* juga (2/169), *Shahih Abu Dawud* (1360). HR. Muslim.

٢٢٧٥-٢٨٤٩. عَنْ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لِلشَّهِيدِ عِنْدَ اللَّهِ سِتُّ مِصَالٍ: يَغْفِرُ لَهُ فِي أَوَّلِ دَفْعَةٍ مِنْ ذَنْبِهِ، وَيُرَى مَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَتُحَارُّ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَيَأْتِي مِنَ الْفَرْعِ الْأَكْبَرِ، وَتُحَلَّى حُلَّةَ الْإِيمَانِ، وَتُزَوَّجُ مِنَ الْخَيْرِ الْعَبِيدِ، وَتُشْفَعُ فِي سَبْعِينَ إِنْسَانًا مِنْ أَقَارِبِهِ.

2275-2849. Dari Al Miqdam bin Ma'dikarib, dari Rasulullah SAW, in berkata, "Orang yang mati syahid mendapatkan enam hal di sisi Allah: Dampingi dosa-dosanya sejak pertama kali darah mengalir, diperlihatkan kedudukannya di surga, diselamatkan dari siksa kubur, dibebaskan dari ketakutan yang besar, dihiasi dengan perhiasan iman, dikawinkan dengan bidadari dan diberikan syafat oleh tujuh puluh orang kerabatnya."

Shahih: *Ahkam Al Janaz* (36), *Al Misykah* (3834), *Al-Ta'iq Ar-Raghib* (2/194).

٢٢٧٦-٢٨٥٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: لَمَّا قُتِلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَرَامٍ، يَوْمَ أُحُدٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا جَابِرُ! أَلَا أُنَبِّئُكَ مَا قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِأَمِيكَ؟ قُلْتُ: بَلَى قَالَ: مَا كَلَّمَ اللَّهُ أَحَدًا إِلَّا مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ، وَكَلَّمَ أَمَّاكَ كِفَاحًا، فَقَالَ: يَا عَمْرُو! نَمِّنْ عَلَيَّ أَعْطَيْتُكَ، قَالَ: يَا رَبِّ! تُحْيِيَنِي فَأَقْبَلْ فِيكَ ثَابِتًا قَالَ: إِنَّهُ سَيَنْ مَيِّ (أَنَّهُمْ إِلَيْهَا لَا يُرْجَعُونَ) قَالَ:

يَا رَبِّ! فَأَبْلُغْ مِنْ رَبِّي، فَأَنْزِلِ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ هَذِهِ آيَةً (وَلَا تُحَسِّنُ
الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَالًا) آيَةً كَذَلِكَ.

2276-2850. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, ketika Abdullah bin Umar bin Hasan terbunuh pada perang Uhud, maka Rasulullah SAW bersabda, "Wahai Jabir! Mintalah engkau aku beritahu tentang apa yang dikatakan oleh Allah SWT kepada ayahmu?" Aku katakan: "Tentu." Rasulullah SAW bersabda, "Allah SWT tidak pernah berbicara kepada seorang pun kecuali dari balik hijab, tetapi Allah SWT berbicara kepada Ayahmu berhadap-hadapan. Allah SWT berfirman, 'Mintalah sesuatu dari-Ku, niscaya Aku memberikannya kepadamu.' ia berkata, 'Wahai Tuhan! Hidupkanlah aku kembali, terbunuh kembali demi untuk-Mu untuk yang kedua kali.' Allah SWT berfirman, 'Hal itu telah berlalu dari-Ku, sesungguhnya mereka tidak dikembalikan.' Ia berkata wahai Tuhan! Sampaikanlah kepada orang-orang setelahku, Allah SWT menurunkan, 'Jagadilah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati.'"

Hasan: Hadits ini terulang (187).

٢٢٧٧-٢٨٥١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ: فِي قَوْلِهِ: (وَلَا تُحَسِّنُ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَالًا بَلْ أَمْوَالًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ) قَالَ: أَمَا إِنَّا سَأَلْنَا عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: أَرْوَاهُمْ كَطَبْرِ خَضِرٍ تُسْرَحُ فِي الْحِثَّةِ فِي آيَاتِهَا شَاعَتْ، ثُمَّ تَأْوِي إِلَى قَنَادِيلَ مُتَلَفَةٍ بِالْعَرَمِ، فَيَبْتَسِمُ هُمْ كَذَلِكَ، إِذْ اطَّلَعَ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ اطَّلَاعًا، فَيَقُولُ: سَلُونِي مَا شِئْتُمْ، قَالُوا: رَبَّنَا مَاذَا نَسْأَلُكَ، وَتَحْنُ تُسْرَحُ فِي الْحِثَّةِ فِي آيَاتِهَا شِئْنَا؟ فَلَمَّا رَأَوْا أَنَّهُمْ لَا يَتْرَكُونَ مِنْ أَنْ يَسْأَلُوا، قَالُوا: نَسْأَلُكَ أَنْ تُرَدَّ أَرْوَاحُنَا فِي أَجْسَادِنَا إِلَى الدُّنْيَا حَتَّى نُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ، فَلَمَّا رَأَى أَنَّهُمْ لَا يَسْأَلُونَ إِلَّا ذَلِكَ، مُرِّحُوا.

2277-2851. Dari Abdullah di dalam firman Allah SWT, “Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki.” Ia berkata, “Dapatkan kita bertanya tentang hal itu? Nabi bersabda, “Ruh-ruh mereka seperti burung hijau yang melebarkan sayapnya di surga mana saja yang ia kehendaki, kemudian ia bernaung di atas lentera yang tergantung di Arasy. Di saat mereka seperti itu, Tuhannya menyingkap kepada mereka, Allah SWT berfirman, Mintalah kepadaku apa yang kalian inginkan! Mereka berkata, Tuhan kami! Dan apa yang kami akan minta kepada-Mu, sementara kami sedang melebarkan sayap di surga senuka hati kami? Ketika mereka melihat bahwa mereka tidak dibiarkan untuk tidak meminta, maka mereka berkata, Kami meminta agar ruh kami dikembalikan kepada jasad kami ke dunia, kemudian kami terhunus kembali di jalan-Mu. Ketika Allah SWT melihat bahwa mereka tidak meminta hal lainnya kecuali hal itu, maka mereka ditinggalkan.”

Shahih: *Ash-Shahihah* (2633) HR. Muslim.

٢٢٧٨-٢٨٥٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا يَجِدُ الشَّهِيدُ مِنَ الْقَتْلِ إِلَّا كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ مِنَ الْقَرْمَةِ.

2278-2852. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Seorang yang mati syahid tidak merasakan kesakitan, melainkan kenyalnya salah seorang dari kalian dicubit.”

Hasan Shahih: *At-Ta’iq Ar-Raghib*, (2/192, *Ash-Shahihah* (960).

٢٢٧٩-٢٨٥٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّهُ مَرَضَ فَأَمَّهُ النَّبِيُّ ﷺ بَعُوذَهُ، فَقَالَ قَاتِلْ مِنْ أَهْلِهِ: إِنْ كُنَّا نَلْمُحُو أَنْ نَكُونَ وَقَاهُ قَتَلَ شَهَادَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ شَهِدَاءُ أُمَّتِي إِذَا لَقِيتُ الْقَتْلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ شَهَادَةً، وَالْمَطْعُونُ شَهَادَةً، وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِمَنْعِ شَهَادَةٍ -بَعْنِي الْحَامِلَ- وَالْفَرِيقُ وَالْفَرِيقُ وَالْمَحْشُوبُ -بَعْنِي ذَاتَ الْحَقَبِ- شَهَادَةٌ.

2279-2853. Dari Jabir bin 'Atik, sesungguhnya ia sedang sakit, lalu Nabi SAW datang untuk menjenguknya, seseorang dari keluarganya berkata, "Kami mengharapkan agar kematiannya dengan terbunuh secara syahid di jalan Allah." Rasulullah SAW bersabda, "*Jika demikian umatku yang mati syahid hanya sedikit, seseorang yang terbunuh di jalan Allah adalah orang yang mati syahid, penderita lepra mati syahid, wanita yang meninggal dunia karena melahirkan juga syahid, orang yang mati tenggelam, kebakaran dan orang yang menderita setiap dada juga adalah syahid.*"

Shahih: *Ahkam Al-Janaiz* (39-40), *Al-Ta'liq Ar-Raghib* (2/202).

٢٢٨٠-٢٨٥٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: مَا تَقُولُونَ فِي الشَّهِيدِ فَيَكُفُّ؟ قَالُوا: الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قَالَ: إِنْ شَهِدَاءُ أُمَّتِي إِذَا لَقِيتُ مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَالْمَبْلُوطُ شَهِيدٌ، وَالْمَطْعُونُ شَهِيدٌ قَالَ سَهْلٌ: وَأَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مِقْسَمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، وَزَادَ فِيهِ: وَالْفَرِيقُ شَهِيدٌ.

2280-2854. Dari Abu Hursairah, dari Nabi SAW, beliau berkata, “Apakah yang kalian katakan tentang seseorang yang mati syahid yang ada pada kalian?” Mereka menjawab, “Orang yang terbunuh di jalan Allah. Rasulullah SAW menjawab, “Jika demikian orang yang mati syahid dari umatku hanya sedikit; barangsiapa terbunuh di jalan Allah, maka ia syahid. Barangsiapa meninggal dunia di jalan Allah, maka ia syahid, orang yang meninggal dunia karena sakit perut, adalah syahid dan orang yang menderita lepra juga syahid.” Suhaib berkata, “Utsaidilah bin Miqdam memberitahuku dari Abu Shalih dan ia menambahkan di dalamnya” Orang yang tenggelam juga syahid.”

Shahih: Al Ahkam (36/38). HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 18. Persenjataan

٢٢٨١-٢٨٥٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ مَكَّةَ يَوْمَ الْفَتْحِ وَعَلَى رَأْسِهِ الْمِغْفَرُ.

2281-2855. Dari Anas bin Malik, ia berkata, “Sesungguhnya Nabi SAW masuk ke kota Makkah pada saat penaklukan kota Makkah, dan di atas kepala beliau terdapat pelindung kepala.”

Shahih: Mukhtasar Arj-ryamil Al Muhammadiyah (91). Shahih Abu Daud (2406). HR. Bukhari-Muslim.

٢٢٨٢-٢٨٥٦. عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ: إِنَّ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ أَخَذَ دِرْعَيْنِ، كَأَنَّهُ ظَافَرٌ بَيْنَهُمَا.

2282-2856. Dari As-Sa'ib bin Yazid: Insya Allah Ta'ala, pada saat perang Uhud, Nabi SAW mengambil (mengenakan) dua tameng.

seolah beliau memakainya untuk saling melengkapi satu dengan yang lainnya (satu di bagian bawah dan satu lagi di bagian atas).

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (2332) dan *Mukhtashar Ar-Riyasah li Al-Muhammadiyah* (90).

٢٢٨٣ - ٢٨٥٧. عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ حَبِيبٍ قَالَ: دَعَا عَلِيٌّ أَبِي أَنَسَةَ، فَرَأَى فِي سَبَاقِ شَيْءٍ مِنْ حِلْيَةِ نَعْتِه، فَنَضِبَ وَقَالَ: لَقَدْ قَحَّ التَّشْرُوحُ قَوْمًا، مَا كَانَ حِلْيَةُ سَبَاقِهِمْ مِنَ الذَّعْبِ وَالْفَيْضِ، وَلَكِنْ أَلَا تُكُ وَالْحَدِيدُ وَالْعَلَابِي. قَالَ أَبُو الْحَسَنِ الْقَطَّانُ: الْعَلَابِي: الْمَصْبُ.

2283-2857. Dari Sulaiman bin Habib, ia berkata, "Kami masak untuk menemui Abu Umamah, kemudian ia melihat pada pedang kami terdapat hiasan yang terbuat dari perak. Maka ia pun lantas marah dan berseru, "Kaum ini telah banyak melakukan penaklukan-penakhukan, namun tidak ada hiasan pada pedang-pedang mereka yang terbuat dari emas dan perak, melainkan terdiri dari timah yang dilelehkan, besi dan 'Alabi'." Abu Hasan Al Qathani berkata, "'Alabi' adalah sejenis kain pengikat."

Sanadnya Shahih.

٢٢٨٤ - ٢٨٥٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَمَلَّ سَيْفَهُ ذَا الْقَعَابِ، يَوْمَ بَدْرٍ.

2284-2858. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW memberikan pedangnya yang bernama Dzal Faqar di saat perang Badar."

Sanadnya Shahih.

٢٢٨٥-٢٨٦١. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:
كُلُّ مَا يُلْهُو بِهِ الْمَرْءُ الْمُسْلِمَ بِأَهْلٍ إِلَّا رَمَتْهُ بِقُوَّتِهِ وَتَأْدِيبَةِ قَرَسَةٍ وَمَلَاحِقَتِهِ
اِثْرَانَهُ.....

2285-2861. Dari Aqabah bin Amir Al Juhani, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "...Segala mainan apapun yang dilakukan oleh seorang muslim adalah batil, kecuali melempar anak panah, merawat kuda dan canda dengan isterinya."

Shahih: Takhrij Fiqh As-Sirah (225), Dha'if Abu Daud (232) Ash-Shahihah (315).

٢٢٨٦-٢٨٦٢. عَنْ عُمَرُو بْنِ عَبَسَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ رَمَى الْغَنَاءُ يَسْتَهْمُ قَبْلَهُ سَهْمَةُ الْغَنَاءِ، أَصَابَ أَوْ أَخْطَأَ فَمَنْدَلٌ رَكْبَةٍ.

2286-2862. Dari Umar bin Abasah, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang melepas anak panah pada seorang musuh, lalu anak panah tersebut sampai pada musuh, baik mengenai sasaran atau salah sasaran, maka ia sama dengan memerdekakan seorang budak."

Shahih: At-Ta'iq Ar-Raghib (2/17), Takhrij Fiqh As-Sirah (225)

٢٢٨٧-٢٨٦٣. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقْرَأُ عَلَى الْبَيْتِ: (وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ) أَلَا وَإِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

2287-2863. Dari Uqbah bin Amir Al Juhami, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW membaca ayat suci Al Qur'an di atas mimbar yang berbunyi, "Dan kalian persiapkan bagi mereka kekuatan yang dapat kalian lakukan. "Ingatlah sesungguhnya kekuatan ada pada melepas anak panah sampai tiga kali."

Shahih: *Irwaa' Al Ghaili* (1500), *Ghayah Al Maram* (380), *Takhririj Fiqh As-Sirah* (224).

٢٢٨٨-٢٨٦٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِغَيْرِ قَوْمٍ فَقَالَ: رَمَى بَنِي إِسْمَاعِيلَ فَإِنْ أَبَاكُمْ كَانَ رَبِي.

2288-2865. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, Nabi SAW berpesan kepada sekelompok orang yang sedang melepas anak panah, beliau bersabda, "Melepas anak panah (adalah budaya) bani Ismail, sesungguhnya ayah kalian adalah seorang pemarah."

Shahih: *Ghayah Al Maram* (379. HR. Bukhari).

Bab: 20. Bendera dan Panji

٢٢٨٩-٢٨٦٦. عَنْ الْحَارِثِ بْنِ حَسَّانَ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ قَائِمًا عَلَى الْمَبْتَرِ، وَبِلَالٌ قَائِمٌ بَيْنَ يَدَيْهِ، مُتَقَلِّدٌ سَبْعًا وَإِذَا رَأَى سَوْدَاءَ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا عُمَرُو بْنُ الْخَاصِرِ، قَدِمَ مِنْ غَزَاةٍ.

2289-2866. Dari Al Harits bin Hassan, ia berkata, "Aku tiba di kota Madinah, aku menyaksikan Nabi SAW sedang berdiri di atas mimbar, sementara Bilal sedang berdiri di hadapan beliau dengan posisi mengikat pedang dan tiba-tiba ada bendera hitam. Aku tanyakan, "Siapa ini?" Mereka berkata, "Ini adalah Amru bin Ash yang datang dari peperangan."

٢٢٩٠-٢٨٦٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ مَكَّةَ يَوْمَ الْفَتْحِ، وَلَوَازُهُ أَيْضًا.

2290-2867. Dari Jابر bin Abdullah, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW memasuki kota Mekkah di saat penaklukan kota Makkah dan benderanya berwarna putih."

Hasan: *Ash-Shahihah* juga, *Shahih Abu Dawud* (2334).

٢٢٩١-٢٨٦٨. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَاةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَانَتْ مَوْقَلَاءَ، وَلَوَازُهُ أَيْضًا.

2291-2868. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sesungguhnya panji Rasulullah SAW berwarna hitam dan benderanya berwarna putih."

Hasan: *Ash-Shahihah* juga, *Shahih Abu Dawud* (2333).

Bab: 21. Mengenakan Pakaian Sutera Saat Peperangan

٢٢٩٢-٢٨٧٠. عَنْ عُمرَ: أَنَّهُ كَانَ يَنْهَى عَنِ الْحَرِيرِ وَالذَّهَابِ إِلَّا مَا كَانَ مَكْنَذًا، ثُمَّ أَضَارَ بِمَنْعِهِ ثُمَّ الثَّانِيَةَ، ثُمَّ الثَّالِثَةَ، ثُمَّ الرَّابِعَةَ وَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَنْهَاهَا عَنْهُ.

2292-2870. Dari Umar, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang mengenakan pakaian sutera dan dābaj (jenis sutera), kecuali seperti ini, lalu ia memberi isyarat dengan jarinya kemudian untuk kedua, ketiga sampai keempat dan Umar berkata, "Rasulullah melarang kita dari hal ini."

٢٢٩٣-٢٨٧١. عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ قَالَ: كَأَنِّي أُنْظَرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ قَدْ لَزَعَى طَرَفَيْهَا بَيْنَ كَتِفَيْهِ.

2293-2871. Dari Umar bin Hurais, ia berkata, sesakan-akan aku melihat Rasulullah SAW dan di atas kepala beliau ada sorban hitam yang kedua ujungnya menjulur diantara pundaknya.

Shahih: *Mukhtasar Ary-Syamil Al Muhammadiyah* (93), *Ash-Shahihah* (71) HR. Muslim.

٢٢٩٤-٢٨٧٢. عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ مَكَّةَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ.

2294-2872. Dari Jابر, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW memasuki kota Mekah sementara di atas kepalanya terdapat surban hitam."

Shahih: *Mukhtasar Ary-Syamil Al Muhammadiyah* (92) *Ar-Rawah An-Nadhir* (209). HR. Muslim.

Bab: 24. Mengantar dan Melepas Prajurit

٢٢٩٥-٢٨٧٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: وَدَّعَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: اسْتَوْدَعَكَ اللَّهُ الَّذِي لَا تَضِيعُ وَدَائِعُهُ.

2295-2875. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW melepaskanku, beliau berkata, "Aku menitipkan dirimu kepada Allah yang tidak akan menyia-nyiaakan barang titipan-Nya."

Shahih: *Ash-Shahihah* (16 dan 25479), *Takhrirj Kalam Ath-Thayyib* (167).

٢٢٩٦-٢٨٧٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا اشْتَصَى السَّرَا يَقُولُ لِلشَّاحِصِ اسْتَوْدِعِ اللَّهَ دِيْنَكَ وَلِمَالِكَ وَخَوَاتِمَ عَمَلِكَ.

2296-2876. Dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW apabila mengantar pasukan, beliau berkata, "Aku menitipkan kepada Allah atas nama agama, amanat dan akhir dari amal perbuatanmu."

Shahih: *Ash-Shahihah* (16).

25. Bab: Detasemen Perang

٢٢٩٧-٢٨٧٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لَأَكْثَمِ بْنِ الْحَوْنِ الْخَزَاعِمِيِّ: ... خَيْرُ السَّرَا أَرْبَعُ مِائَةٍ، وَخَيْرُ الْفَحْوَدِ أَرْبَعَةُ أَلْفٍ، وَكَفَى بَعَثَ أَنَا عَشْرَ أَلْفٍ مِنْ قَلِيلٍ.

2297-2877. Dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda kepada Aktsam bin Juam Al Khuza'i, "Sebaik-baiknya detasemen terdiri dari empat ratus orang, sebaik-baiknya pasukan perang terdiri dari empat ribu orang, dua belas ribu pasukan yang sedikit tidak dapat dikalahkan."

Shahih: Dari sisi lain: *Ash-Shahihah* (986).

٢٢٩٨-٢٨٧٨. عَنْ الزُّبَيْرِ بْنِ عَارِبٍ، قَالَ: كُنَّا نَتَحَدَّثُ أَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَانُوا يَوْمَ بَنِي ثَلَاثَ مِائَةٍ وَبِضْعَةَ عَشَرَ، عَلَى عِدَّةِ أَصْحَابٍ طَلُوتَ مَنْ جَازَ مَعَهُ الشَّهْرَ، وَمَا جَازَ مَعَهُ إِلَّا مُؤْمِنٌ.

2296-2878. dari Al-Barra bin 'Azib, ia berkata, "Kami sedang berbicara bahwa para sahabat Rasulullah di saat perang Badar berjumlah tiga ratus orang lebih, sama dengan jumlah pasukan Thakut yang dapat melewati sungai. Tak ada orang yang melewati sungai tersebut kecuali seorang mukmin."

Shahih. HR. Bukhari.

Bab: 26. Makan dalam Priuk Orang-Orang Musyrik.

٢٢٩٩-٢٨٨٠. عَنْ هُلْبٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ طَعَامِ النَّصْرَانِيِّ؟ قَالَ: لَا يَحْتَلِجُنَّ فِي صَدْرِكَ طَعَامُ صَارَعَتْ فِيهِ نَصْرَانِيَّةٌ.

2299-2880. Dari Hurb, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang makanan orang-orang Nasrani? Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah makanan di dadamu disibukkan oleh sesuatu yang berdekatan dengan orang-orang Nasrani."

Hasan: *Jilbab Al Mar'ah Al Khudimah* (182).

٢٣٠٠-٢٨٨١. عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخَضَنِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَسَأَلْتُهُ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قُلُورُ الْمُشْرِكِينَ تَطْبُخُ فِيهَا؟ قَالَ: لَا تَطْبُخُوا فِيهَا قُلْتُ: فَإِنْ اسْتَحْتَمْنَا إِلَيْهَا، فَلَمْ نَجِدْ مِنْهَا بُدًّا؟ قَالَ: فَارْحَضُوهَا رَحَضًا حَسَنًا، ثُمَّ امْكُثُوا وَكَلُّوا.

2300-2881. Dari Abu Ts'labah Al Khuzayni, ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW dan bertanya kepada beliau. Aku katakan: "Wahai Rasulullah SAW! Peruk orang-orang musyrik, bolehkah kita memasak di dalamnya?" Rasulullah menjawab, "Janganlah kalian memasak di dalamnya." Lalu aku tanyakan,

“Apabila kita membutuhkannya dan kita tidak menjumpai yang lainnya?” Rasulullah SAW menjawab, “*Berusahlah dengan yang baik lalu masak dan makanlah.*”

Shahih: *Al Irwa'* (37) HR. Bukhari-Muslim.

Bab 27. Meminta Bantuan kepada Orang-Orang Musyrik

٢٣٠١-٢٨٨٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّا لَا نَسْتَعِينُ بِمُشْرِكٍ.

2301-2882. dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya kami tidak meminta tolong kepada orang musyrik.*”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2442) *Ash-Shahihah* (1101). HR. Muslim.

Bab 28. Tipu Daya dalam Peperangan

٢٣٠٢-٢٨٨٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْحَرْبُ خِدْعَةٌ.

2302-2883. Dari Aisyah, Nabi SAW bersabda, “*Peperangan adalah tipu daya.*”

Shahih Mutawatir: *An-Radd An-Nadhir* (370), *Shahih Abu Daud* (2370). HR. Bukhari-Muslim.

٢٣٠٣-٢٨٨٤. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْحَرْبُ خِدْعَةٌ.

2303-2884. Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Nabi SAW pernah bersabda, “*Peperangan adalah tipu daya.*”

Shahih: *Shahih Abu Daud* juga.

٢٣٠٤-٢٨٨٥. عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ يَقْسِمُ: لَنَزَلَتْ عَلَيْهِ آيَةٌ فِي مَوْلَاهُ الرَّحْطِ السَّيِّئِ يَوْمَ بَدْرٍ: (هَذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَيْبِهِمْ) إِلَى قَوْلِهِ: (إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ) فِي حَمْرَةٍ بِنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَعَلَى نَيْ أَبِي طَالِبٍ، وَعُقَيْدَةَ بِنِ الْحَارِثِ، وَعُقَيْبَةَ بِنِ رَبِيعَةَ، وَشَيْبَةَ بِنِ رَبِيعَةَ، وَالْوَلِيدَ بِنِ عُتْبَةَ، اخْتَصَمُوا فِي الْحُحُجِّ، يَوْمَ بَدْرٍ.

2304-2885. Dari Qais bin 'Ubad, ia berkata, "Aku mendengar Abu Dzar membagi harta rampasan perang: lalu ayat ini turun kepada suatu kelompok yang terdiri dari enam orang, di saat perang badar yang berbunyi, *"Ini dua orang yang bertikai mengenai Tuhan mereka"* sampai kepada firman-Nya... *"Sungguhlah Allah SWT melakukan apa yang Dia kehendaki"* pada Hamzah bin Abdul Muthalib, Ali bin Abu Thalib, Ubaidah bin Harits, Utbah bin Rabiah, Syaibah bin Rabiah Walid bin Utbah. Mereka bertikai dengan menggunakan argumentasi-argumentasi di saat perang badar."

Shahih: FIR. Bukhari-Muslim.

٢٣٠٥-٢٨٨٦. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، قَالَ: بَارَزْتُ رَجُلًا فَتَكَلَّمَ، فَتَقَلَّنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سَكَنَةً.

2305-2886. Dari Salamah bin Al Akwa', ia berkata, "Aku bertarung dengan seorang laki-laki lalu aku membunuhnya, kemudian Rasulullah SAW memberikan harta rampasan perangnya kepadaku."

Sanadnya Shahih.

٢٣٠٦-٢٨٨٧. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَفَلَهُ سَلْبَ قَتِيلٍ، فَكَلَهُ نَوْمَ حَسَنٍ.

2306-2887. Dari Abu Qatadah, "Sesungguhnya Rasulullah SAW memberikan harta rampasan seseorang yang terbunuh di saat perang Hunain."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2430) *Al Irwa'* (1221).

٢٣٠٧-٢٨٨٧. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ نَفَلَ فَلَهُ السَّلْبُ.

2307-2888. Dari samurah bin Jundab, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang membunuh, maka harta rampasan perangnya miliknya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2431), *Al Irwa'* juga.

Bab: 30. Penyerangan, Bermalam, Membunuh Wanita dan Anak-Anak.

٢٣٠٨-٢٩٩٨. عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَنَازَةَ، قَالَ: سِئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ أَهْلِ الدَّارِ مِنَ الْمُشْرِكِينَ يُبْتَغُونَ، فَيَصَابُ النِّسَاءُ وَالصِّبْيَانُ؟ قَالَ: هُمْ مِنْهُمْ.

2308-2889. Sha'b bin Jatsamah, ia berkata, Nabi SAW ditanya tentang orang-orang musyrik yang sedang bermalam di rumah mereka lalu (diserang) dan terkena kaum wanita serta anak-anak? Rasulullah bersabda, "Mereka (wanita dan anak-anak) adalah bagian dari mereka (orang-orang musyrik itu).

Shahih: *Shahih Abu Daud* (3397). HR. Bukhari-Muslim.

٢٣٠٩-٢٨٩٠. عَنْ سَلْمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ أَبِي بَكْرٍ هَوَازِينَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَتَيْنَا مَاءَ لَيْثِي فَوَارَتْهُ فَمَرَسَتْ، حَتَّى إِذَا كَانَ عِنْدَ الصُّبْحِ شَتَاغًا عَلَيْهِمْ غَارَةً، فَأَتَيْنَا أَفْلَ مَاءٍ فَمَيَّتَانِمْ فَتَنَاقَلْنِمْ نَسْعَةً أَوْ سَبْعَةَ أَيَّامٍ.

2309-2890. Dari Salmah bin Al Akwa, ia berkata, "Kami berperang bersama Abu Bakar Hawazin pada masa Rasulullah SAW. Lalu kami mendatangi sumber air milik bani Fazarah, kemudian kami berhenti sebentar, sehingga ketika waktu pagi tiba, maka kami mengadakan serangan terhadap mereka. Kami mendatangi pemilik mata air lalu kami mengepungnya pada malam hari dan kami bunuh sembilan atau tujuh (penghuni) rumah mereka."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (2371).

٢٣١٠-٢٨٩١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى امْرَأَةً مَقْتُولَةً فِي بَعْضِ الطَّرِيقِ فَكَبَى عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالْعَبِيدِ.

2310-2891. Dari Ibnu Umar, "Sesungguhnya Nabi SAW melihat seorang wanita yang terbunuh di jalan, lalu beliau melarang untuk membunuh kaum wanita dan anak-anak."

Shahih: Al Irwa' (1210), Shahih Abu Daud (2394). HR. Bukhari-Muslim.

٢٣١١-٢٨٩٢. عَنْ حَنْظَلَةَ الْكَاتِبِ، قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَمَرَرْنَا عَلَى امْرَأَةٍ مَقْتُولَةٍ فَذُ احْتَمَعَ عَلَيْهَا النَّاسُ، فَأَفْرَحُوا لَهَا، فَقَالَ: مَا

كَانَتْ مَعَهُ تُقَاتِلُ فَيَمَنْ يُقَاتِلُ ثُمَّ قَالَ لِرَجُلٍ: اطْلُقْ إِلَى عَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ
فَقُلْ لَهُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَأْمُرُكَ بِقَوْلٍ: لَا تَقْتُلَنَّ ذُرِّيَّةً وَلَا عَسِيرًا.

2311-2892. Dari Handzalah seorang penulis, ia berkata, “Kami telah berperang bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba kami menjumpai seorang wanita yang terbunuh dan telah dikerumuni masyarakat, kemudian mereka memberi jalan untuk beliau. Rasulullah SAW bersabda, “Wanita ini tidak ikut berperang dengan mereka yang perang.” Lalu Rasulullah bersabda kepada seorang laki-laki, “Berangkatlah menuju Khalid bin Walid dan katakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW memerintahkanmu, dan bersabda, “Janganlah engkau bunuh keturunan-keturunannya dan para buruh kerja (tukang).”

Hasan Shahih; *Ash-Shahihah* (701), *Shahih Abu Dawud* (2395).

Bab: 31. Pembakaran di Kawasan Musuh

٢٣١٢-٢٨٩٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حَرَّقَ لَحْلَ بَنِي
النَضِيرِ، وَنَطَعَ -وَهِيَ الْكُبْرَةُ- فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لَيْتَةٍ أَوْ
تَرَكْتُمْوهَا قَائِمَةً أَلَايَةً. أَلَايَةً.

2312-2895. Dari Ibnu Umar, ia berkata, “Sesungguhnya Rasulullah SAW membakar pohon korma bani Nadhir dan menebaskannya, yaitu kawasan Bawairah, kemudian Allah SWT menurunkan ayat “Apa saja yang kamu tebang dari pohon korma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya (Qs. Al Hasyr [59]: 5).”

Shahih; *Shahih Abu Dawud* (2354), HR. Bukhari-Muslim.

٢٣١٣-٢٨٩٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَرَّقَ لُخْلُ بُنَى النَّصِيرِ، وَنَطَعَ، وَبِهِ يَقُولُ شَاعِرُهُمْ: فَهَانَ عَلَى سَرَاةِ بَنِي لُؤَيٍّ حَرِيقٌ بِالْبُؤْرَةِ مُسْتَطِيرٌ.

2313-2896. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW membakar pohon korma bani Nadhir dan mencabarnya. Di dalam hal ini seorang penyair berkata, "Maka mudah bagi seorang majikan bani Luyy membakar kawasan Buwairah sehingga berterai-berai."

Shahih: Shahih Abu Dawud juga. HR. Bukhari-Muslim.

Bab: 32. Tebusan bagi Para Tawanan

٢٣١٤-٢٨٩٧. عَنْ سَلْمَةَ بِنِ الْأَكْحَوِ، قَالَتْ: غَزَوْنَا مَعَ أَبِي بَكْرٍ هَوَارِثَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَتَلَّقَيْتُ حَلِيبَةَ مِنْ بَنِي فَرَازَةَ، مِنْ أَجْمَلِ الْعَرَبِ، عَلَيْهَا نُسْجٌ لَهَا فَمَا كُنْتُ لَهَا عَنْ نَوْبٍ حَتَّى أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ، فَلَقِيَنِي النَّبِيُّ ﷺ فِي السُّوقِ فَقَالَ: لَكَ الْهُوَاُ هَبَهَا لِي، فَوَهَبْتُهَا لَهُ، فَبَعَثَ بِهَا، فَقَادَى بِهَا أَسَارَى مِنْ أَسَارَى الْمُسْلِمِينَ كَانُوا بِمَكَّةَ.

2314-2897. Dari Salmah bin Al Akwa ia berkata, "Kami melakukan penyerangan terhadap Hawazin bersama Abu Bakar pada masa Rasulullah SAW. Beliau SAW memberiku seorang budak perempuan dari bani Fazarah yang termasuk perempuan paling cantik di kalangan Arab, ia mengenakan kain penutup (di atas kepalanya). Aku tidak pernah menyingskap pakaiannya hingga tiba di Madinah, kemudian Nabi SAW menemuiku di pasar dan berkata, "Lillahi abuka?" Berikanlah ia untukku." Maka aku pun memberikannya kepada beliau. Lalu Rasulullah SAW mengirim wanita tersebut dan ia ditibus dengan beberapa tawanan dari tawanan kaum muslimin yang ada di Mekah."

* *Lillahi abuka* adalah kalimat pujian yang biasa diucapkan oleh kalangan Arab.

Bab: 33. Sesuatu yang Sudah Diambil oleh Musuh Lalu Terlihat oleh Kaum Muslimin

٢٣١٥-٢٨٩٨. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: دَخَبَتْ فَرَسٌ لَهُ، فَأَخَذَهَا الْعَتَوْ، فَظَهَرَ عَلَيْهِمُ الْمُسْلِمُونَ، فَرَدُّوا عَلَيْهِ فِي زَمَنِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. قَالَ: وَابْنُ عَبْدِ لَهْ، فَلَحِقَ بِالرُّومِ، فَظَهَرَ عَلَيْهِمُ الْمُسْلِمُونَ، فَرَدُّوا عَلَيْهِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

2315-2898. Dari Ibnu Umar, ia berkata, “Seekor kuda miliknya terlepas lalu diambil oleh seorang musuh kemudian diketahui oleh umat Islam, lalu dikembalikannya pada masa Rasulullah SAW. Ibnu Umar berkata, “Seorang budak miliknya melarikan diri lalu ditemukan di Romawi dan diketahui oleh umat Islam. Kemudian dikembalikan kepadanya oleh Khalid bin Walid setelah Rasulullah SAW wafat.”

Shahih: Shahih Abu Dawud (2418). HR. Bukhari yang diberikan komentar dan diberikan sanadnya.

Bab: 34. Menimbun Barang

٢٣١٦-٢٩٠٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ عَلَى ثَقَلِ الشَّيْءِ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ: كَرْكِرَةُ فَمَاتَ، فَقَالَ الشَّيْءُ ﷺ: هُوَ فِي الثَّرَى، فَلَدَعُوا يَنْظُرُونَ فَوَجَدُوا عَلَيْهِ كِبَاءً أَوْ عَنَاءَةً قَدْ غَلَبَا.

2316-2900. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, “Ada Seseorang yang senantiasa memberatkan Nabi. Ia bernama Karkarah. Kemudian ia meninggal dunia. Nabi SAW bersabda, “Ia berada di neraka.”

٢٣١٧-٢٩٠١. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ حَنْيْنٍ، إِلَى حَتَبِ بَعْرِ مِنَ الْمَنَاسِمِ، ثُمَّ تَنَاوَلَ شَيْئًا مِنَ الْبَعْرِ، فَأَخَذَ مِنْهُ فَرْدَةً، بِعُنَى: وَبَرَّةً، فَحَمَلَ بَيْنَ إِبْصَيْتَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ هَذَا مِنْ غَنَائِكُمْ، أَذُوا الْحَيْطِ وَالْمَحِيطِ، فَمَا فَوْقَ ذَلِكَ، فَمَا دُونَ ذَلِكَ، فَإِنَّ الْقُلُوبَ عَارٌ عَلَى أَهْلِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَشَتَّى وَكَلَّى.

2317-2901. Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat bersama kami pada saat peristiwa perang Hunain, beliau berada di samping unta hasil pembagian harta rampasan perang, kemudian beliau memakan sedikit dari daging unta, mengambilnya sedikit dan meletakkannya di antara dua jari beliau, lalu bersabda, *"Wahai manusia! Serungguhnya ini adalah bagian dari harta rampasan perang kalian, janganlah kalian berlaku curang dalam pembagian harta rampasan perang sekalipun hanya berupa kail, atau yang kurang dari itu, karena sesungguhnya pengkhianatan akan menjadi cela bagi pelakunya pada hari Kiamat kelak, (juga akan menjadi) air dan api neraka."*

Hasan Shahih: *Al Irwa'* (5/74-75), *Ash-Shahihah* (985)

Bab: 35. Pemberian Harta Rampasan

٢٣١٨-٢٩٠٢. عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَسَمَ ثَلَاثَ بَعْدَ الْحَنْسِ.

2318-2902. Dari Habib bin Maslamah, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW memberikan sepertiga (harta rampasan perang) setelah sebelumnya seperlima."

Shahih: *Ar-Rauddh Ar-Nadhir* (280), *Shahih Abu Dawud* (2455).

٢٣١٩-٢٩٠٣. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَفَلَ فِي الْبَدَاةِ: الرَّبِيعَ، وَفِي الرَّجْعَةِ: الثَّلَاثَ.

2319-2903. Dari Ubadah bin Shamit, Sesungguhnya Nabi SAW memberikan di saat permulaan/berangkat seperempat dan di saat kembali sepertiga."

Hadits ini sama dengan sebelumnya, dan redaksi hadits ini menurut Abu Daud lebih sempurna.

٢٣٢٠-٢٩٠٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَمْرٍو، قَالَ: لَا نَفَلَ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، يَرُدُّ الْمُسْلِمُونَ قَوْمَهُمْ عَلَى ضِعْفِهِمْ. قَالَ رَحِمَهُ: فَسَمِعْتُ سَلِيمَانَ بْنَ مُوسَى يَقُولُ لَه: حَدَّثَنِي مَكْحُولٌ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَفَلَ فِي الْبَدَاةِ الرَّبِيعَ، وَحِينَ قَفَلَ الثَّلَاثَ. فَقَالَ عَمْرٍو: أَخَذْتُكَ عَنْ أَبِي، عَنْ حَدِّي، وَتَحَدَّثَنِي عَنْ مَكْحُولٍ؟

2320-2904. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, Tidak ada pemberian harta rampasan perang setelah Rasulullah SAW, umat Islam yang kuat harus mengembalikan kepada orang yang lemah. Raja' berkata, Aku mendengar Salaiman bin Musa berkata kepadanya, "Makhlul berkata kepadaku dari Habib bin Maslamah, "Sesungguhnya Nabi SAW di saat permulaan memberikan seperempat harta dan di saat penutupan sepertiga." Umar berkata, "Aku berbicara kepadamu dari ayahku, kakekku dan kamu berbicara kepadaku dari Makhlul?!"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2455 dan 2456)*.

٢٣٢١-٢٩٠٥. عَنْ ابْنِ عُمرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ: أَسْهَمَ يَوْمَ حَمْرٍ لِلْفَرَسِ ثَلَاثَةَ أَسْهُمٍ: لِلْفَرَسِ سَهْمَانِ، وَلِلرَّحْلِ سَهْمٍ.

2321-2905. Dari Ibnu Umar, bahwasanya saat perang Khaiber Rasulullah SAW memberikan tiga bagian untuk pejuang berkuda, yaitu dua bagian untuk pengurus kudanya dan satu bagian lagi untuk pemiliknya.”

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (2443) HR. Bukhari-Muslim.

**Bab: 37. Hamba Sahaya dan Kaum Wanita Yang Mati Syahid
Bersama Umat Islam**

٢٣٢٢-٢٩٠٦. عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى أَبِي الْلَحْمِ - قَالَ وَكَيْفَ: كَانَ لَا يَأْكُلُ اللَّحْمَ - قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ مَوْلَايَ يَوْمَ حَمْرٍ، وَأَنَا مَمْلُوكٌ، فَلَمْ يَقْسِمْ لِي مِنَ الْغِيْمَةِ، وَأَعْطَيْتُ مِنْ خُرَّتَيْ الْمَنَاعِ سَيْفًا، وَكُنْتُ أُحْرَهُ إِذَا تَقَلَّدْتُهُ.

2322-2906. Dari Umais, Majikan dari Abu Lahm Waki' (Seorang perawi hadits) berkata, Abu Lahm adalah sosok yang tidak menyukai daging. Umais berkata, “Aku berperang bersama majikanku di saat perang Khaiber, sementara aku seorang hamba sahaya. Ia tidak memberiku harta rampasan perang. Aku hanya diberi sarung hiasan untuk pedang dan aku menariknya apabila aku mengikutinya.”

Hasan: *Al Irwa'* (1234)

٢٣٢٣-٢٩٠٧. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّةِ، قَالَتْ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ سَبْعَ غَزَوَاتٍ، أَطْعَمَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ، وَاصْنَعْتُ لَهُمُ الطَّعَامَ، وَأَدْوَيْتُ لِمَرْضَى، وَأَقْرَبْتُ عَلَى الْمَرْضَى.

2323-2907. Dari Ummi Athiah Al Anshariyah, ia berkata, “Aku telah berperang bersama Rasulullah dalam tujuh peperangan. Aku menggantikan posisi (tugas) mereka di rumah-rumah mereka, membuatkan makanan untuk mereka, mengobati yang terluka dan mengurus yang sakit.”

Shahih. HR. Muslim.

Bab: 38. Wasiat Seorang Pemimpin

٢٣٢٤-٢٩٠٨. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَالٍ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي سَرِيَّةٍ، فَقَالَ: سِيرُوا بِاسْمِ اللَّهِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَاتْلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ، وَلَا تَحْتَلُوا، وَلَا تُلْدِرُوا، وَلَا تُلْغُوا وَلَا تَقْتُلُوا وَلَيْدًا.

2324-2908. Dari Shafwan bin Assal, ia berkata, Rasulullah SAW mengutus kami dalam suatu pasukan, beliau bersabda, “Berjalanlah atas nama Allah dan di jalan Allah, perangilah orang-orang yang ingkar kepada Allah, janganlah kalian membunuh dengan memotong-motong bagian tubuh (mencincang), janganlah kalian menipu, janganlah kalian berkhianat (berlaku curang dalam pembagian harta rampasan perang), dan janganlah kalian membunuh bayi!”

Hasan Shahih: At-Ta'liq ala Ibnu Majah.

٢٣٢٥-٢٩٠٩. عَنْ بَرَيْدَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَمَرَ رَجُلًا عَلَى سَرِيَّةٍ، أَوْصَاهُ فِي خَاصَّةِ نَفْسِهِ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَمَنْ مَنَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ عِتْرًا، فَقَالَ: اغْزُوا بِاسْمِ اللَّهِ، وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَاتْلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ، اغْزُوا

وَلَا تَقْدِرُوا وَلَا تَقْتُلُوا وَلَا تَقْتُلُوا وَلَكُمْ، وَإِذَا آتَيْتَ عَدُوَّكَ
 مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَادْعُهُمْ إِلَى إِحْدَى ثَلَاثِ حِلَالٍ: كَوْنِ عَصَابٍ، فَاقْبَلْ
 أَجَاوِزَكَ إِلَيْهَا فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفْ عَنْهُمْ؛ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ، فَإِنْ أَجَاوِزَكَ
 فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفْ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى التَّحْوِيلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ
 الْمُهَاجِرِينَ، وَالْأَخِيرُ هُمْ إِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ أَنْ لَهُمْ مَا لِلْمُهَاجِرِينَ، وَأَنْ عَلَيْهِمْ مَا
 عَلَى الْمُهَاجِرِينَ، وَإِنْ أَبَوْا فَأَمِيرُهُمْ أَنَّهُمْ يَكُونُونَ كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِينَ،
 يُخْرَى عَلَيْهِمْ حُكْمُ اللَّهِ الَّذِي يُخْرَى عَلَى الْمُؤْمِنِينَ، وَلَا يَكُونُ لَهُمْ فِي
 الْقِيَمَةِ وَالْفَيْسَةِ شَيْءٌ، إِلَّا أَنْ يُجَاهِدُوا مَعَ الْمُسْلِمِينَ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا أَنْ
 يَدْخُلُوا فِي الْإِسْلَامِ، فَسَلِّهُمْ إِعْطَاءَ الْجَزْيَةِ، فَإِنْ فَعَلُوا فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفْ
 عَنْهُمْ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَاسْتَعِنْ بِدَعِ عَلَيْهِمْ وَقَاتِلْهُمْ، وَإِنْ حَاصَرْتَ حِصْنَ
 فَأَرَادُوا أَنْ يَحْتَلَّ لَهُمْ دِمَّةُ اللَّهِ وَدِمَّةُ نَبِيِّكَ فَلَا تَحْتَلَّ لَهُمْ دِمَّةُ اللَّهِ وَلَا دِمَّةُ
 نَبِيِّكَ، وَلَكِنْ احْتَلَّ لَهُمْ ذِمَّتُكَ وَدِمَّةُ أَبِيكَ وَدِمَّةُ أَصْحَابِكَ، فَإِنَّكُمْ إِنْ
 تُحْفِرُوا ذِمَّتَكُمْ وَدِمَّةَ آبَائِكُمْ أَهْوَنُ عَلَيْكُمْ مِنْ أَنْ تُحْفِرُوا دِمَّةَ اللَّهِ وَدِمَّةَ
 رَسُولِهِ، وَإِنْ حَاصَرْتَ حِصْنَ فَأَرَادُوا أَنْ يَخْرُجُوا عَلَى حُكْمِ اللَّهِ، فَلَا
 تُزِلُّهُمْ عَلَى حُكْمِ اللَّهِ وَلَكِنْ ازِلُّهُمْ عَلَى حُكْمِكَ، فَإِنَّكَ لَا تَنْدَرِي أَتُصِيبُ
 فِيهِمْ حُكْمُ اللَّهِ أَمْ لَا؟

2325-2909 Dari Buraidah, ia berkata, "Apabila Rasulullah SAW memerintahkan seseorang untuk bergabung dalam sebuah pasukan, maka secara khusus beliau mewasitkan kepadanya agar bertakwa kepada Allah dan (mewasitkan) kepada kaum muslimin lainnya dengan kebaikan, beliau bersabda, "Berperanglah atas nama Allah dan di jalan Allah, perangilah orang yang ingkar terhadap Allah,

berperangilah dan janganlah kalian berkhianat, janganlah kalian berlaku curang dalam hal harta rampasan perang. Janganlah kalian mencincang sebelum membunuh, dan janganlah kalian membunuh bayi. Dan apabila kamu bertemu dengan musuh-musuhmu dari kalangan orang-orang musyrik, maka ajaklah mereka (tawarkanlah) kepada salah satu dari tiga hal. Dengan yang manapun mereka menyambutnya, maka terimalah mereka dan janganlah kamu memerangi mereka. Ajaklah mereka memeluk Islam, apabila mereka menerimamu, maka terimalah dan janganlah kamu memerangi mereka. Kemudian ajaklah mereka untuk pindah dari negeri mereka menuju negeri hijrah (Islam), dan beritahulah jika mereka melakukan hal itu, maka mereka berhak mendapatkan hak-hak sebagaimana kaum muhajirin dan memiliki kewajiban-kewajiban layaknya kaum muhajirin. Apabila mereka menolak, maka beritahulah bahwa keberadaan mereka layaknya orang-orang arab yang muslim, hukum Allah SWT berlaku atas mereka sebagaimana berlaku atas orang-orang beriman. Dan mereka tidak berhak mendapatkan bagian dari harta rampasan perang sama sekali, kecuali apabila mereka ikut berjihad di jalan Allah bersama kaum muslimin. Apabila mereka enggan memeluk Islam, maka mintalah kepada mereka untuk membayar pajak. Apabila mereka melakukan hal itu, maka terimalah dan janganlah kamu memerangi mereka. Apabila mereka tetap menolak, maka hendaklah kamu meminta pertolongan Allah atas mereka dan perangilah mereka. Apabila kamu telah mengepung mereka dengan kakah, kemudian mereka menginginkan jaminan Allah dan jaminan dari Nabimu, maka janganlah kamu berikan jaminan Allah dan jaminan Nabimu kepada mereka, melainkan jadikanlah jaminanmu, jaminan bapakmu dan jaminan sahabat-sahabatmu kepada mereka. Karena sesungguhnya apabila kamu menyalahi janji terhadap dirimu, orang tuamu, atau sahabat-sahabatmu, maka itu akan lebih ringan bila dibandingkan menyalahi janji kepada Allah dan Nabimu. Apabila kamu telah mengepung mereka dengan kakah, kemudian mereka menginginkan agar ditegakkan hukum Allah kepada mereka, maka janganlah kamu tegakkan hukum Allah kepada

mereka, melainkan hendaklah kamu memberlakukan hukum, karena sesungguhnya kamu tidak mengetahui apakah kamu berlaku benar atau salah dalam memberlakukan hukum Allah?”

Shahih: *Al Irwa'* (124 dan 292/7), *Ar-Raudh An-Nadhir* (167). HR. Muslim.

Bab 39. Taat kepada Pemimpin

٢٣٢٦-٢٩١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ، وَمَنْ أَطَاعَ الْإِمَامَ فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ عَصَى الْإِمَامَ فَقَدْ عَصَانِي.

2326-2910. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa taat kepadaku berarti ia taat kepada Allah, dan barangsiapa bermaksiat kepadaku berarti ia telah bermaksiat kepada Allah. Barangsiapa taat kepada pemimpin berarti ia taat kepadaku, dan barangsiapa bermaksiat kepada pemimpin berarti ia bermaksiat kepadaku.”

Shahih: *Dhail Al Jannah* (1065-1078) HR. Bukhari-Muslim.

٢٣٢٧-٢٩١١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا، وَإِنْ اسْتَعْبِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ كَانَ رَأْسَهُ زَبِيَّةً.

2327-2911. Dari Anas bin Malik, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “Dengarkanlah dan taatilah! sekalipun yang diangkat sebagai pemimpin kalian adalah seorang budak Habasyi (budak berkulit hitam dari Ethiopia), yang kepalanya seolah (mirip) buah kirmis.”

Shahih.

٢٣٢٨-٢٩١٢. عَنْ أُمِّ الْفَحْصَيْنِ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: **إِنْ أَمَرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ مُخَدَّعٌ فَاسْتَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا، مَا قَادَكُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ.**

2328-2912. Dari Ummul Hushain, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kalian diperintah oleh seorang hamba sahaya dari golongan Habasy yang cacat, maka dengarkanlah dan taatlah kepadanya, yaitu selama dia memimpin kalian dengan Al Qur'an."

Shahih: *Azh-Zhihal* (1062 dan 1063). HR. Muslim.

٢٣٢٩-٢٩١٣. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّهُ انْتَهَى إِلَى الرَّبَذَةِ، وَقَدْ لَحِقَتِ الصَّلَاةُ فَإِذَا عَبْدٌ يُؤْمِنُهُمْ قَبِيلٌ: هَذَا أَبُو ذَرٍّ فَتَعَبَ يَتَأَخَّرُ، فَقَالَ أَبُو ذَرٍّ: أَوْصَانِي خَلِيلِي ﷺ أَنْ أَسْمَعَ وَأَطِيعَ، وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا مُخَدَّعَ الْأَطْرَافِ.

2329-2913. Dari Abu Dzar, sesungguhnya ia telah sampai di kawasan Rabdsh, shalat saat itu telah dilaksanakan shalat dan yang menjadi imam mereka adalah seorang hamba sahaya, maka dikatakan, "Laki-laki itu adalah Abu Dzar, lalu ia pun pergi dengan terlambat. Abu Dzar berkata, "Nabiku SAW telah berwasiat kepadaku agar aku mendengarkan dan taat sekalipun pemimpinku adalah seorang hamba sahaya dari Habasy yang cacat anggota tubuhnya."

Shahih: *Azh-Zhihal* (1051).

٢٣٣٠-٢٩١٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ عَلَقَمَةَ بْنَ مُجَزَّرٍ عَلَى بَعْثٍ، وَأَنَا فِيهِمْ، فَلَمَّا أَتَيْنَا إِلَى رَسُولِ غَزَاتِهِ، أَوْ كَانَ يَنْعَضُ الطَّرِيقَ، اسْتَأْذَنَتْهُ طَائِفَةٌ مِنَ الْجَيْشِ، فَأَذِنَ لَهُمْ وَأَمَرَ عَلَيْهِمْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُدَافَةَ بْنُ قَيْسِ السَّهْمِيِّ، فَكَثُتُ فِيمَنْ غَرَا مَعَهُ، فَلَمَّا كَانَ بَعْضُ الطَّرِيقِ أَوْقَدَ الْقَوْمُ نَارًا لِيَصْطَلُّوا أَوْ لِيَسْتَوُوا عَلَيْهَا صَنِيعًا، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ - وَكَانَتْ فِيهِ دُعَاءٌ -: أَلَيْسَ لِي عَلَيْكُمْ السُّبُحُ وَالطَّاعَةُ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَمَا أَنَا بِأَمْرِكُمْ بِشَيْءٍ إِلَّا مَتَعْتُمُوهُ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنِّي أَعَزُّمُ عَلَيْكُمْ إِلَّا تَوَلَّيْتُمْ فِي هَذِهِ الْأَثَرِ، فَقَامَ لَنَا فَتَحَحَرَّوْهُ، فَلَمَّا طَنَّ الْهَيْبُ وَاشْيُونَ قَالَ: أُنْسِكُوا عَلَى أَلْفَيْكُمْ، فَإِنَّمَا كُنْتُ أَمْرُجُ مِنْكُمْ. فَلَمَّا قَدِمْنَا ذَكَرُوا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَمَرَكُمْ مِنْهُمْ بِمَعْصِيَةِ اللَّهِ فَلَا تُطِيعُوهُ.

2330-2914. Dari Abu Saïd Al Khudri, Sesungguhnya Rasulullah SAW mengutus Alqamah bin Mujazaz dalam satu rombongan dan aku di dalamnya. Ketika telah sampai di penghujung perang atau di pertengahan jalan, sekelompok bala tentara meminta izin. Rasulullah memberikan mereka izin kepada mereka, lalu pasukan dipimpin oleh Abdullah Hudzafah bin Qais As-Sahmi. Aku termasuk orang yang ikut berperang bersama dengannya. Setelah sampai di pertengahan jalan, sekelompok kaum menyalaakan api untuk menghangatkan tubuh atau untuk membuat sesuatu. Abdullah berkata, "Perkataan ini adalah lelucon, bukankah kalian harus mendengarkan dan taat kepadaku?" Mereka berkata, "Tentu." Ia berkata, "Tidakkah yang aku perintahkan tentang sesuatu kepada kalian, pasti kalian lakukan?" Mereka menjawab, "Tentu." Abdullah berkata, "Aku ingin kalian melomcati api ini." Sekelompok orang berdiri dan saling menghalangi. Ketika ia

mengira bahwa mereka telah melompat, ia berkata, "Berhentilah kalian, karena sesungguhnya aku hanya bergumam kepada kalian." Ketika kami tiba dan mengemukakannya kepada Nabi SAW, Beliau SAW bersabda, "*Berangsiapa yang memerintahkan kalian untuk bermaksiat kepada Allah, maka janganlah kalian taat kepadanya.*"

Hasan: Ash-Shahihah (2324).

٢٣٣١-٢٩١٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ الطَّاعَةَ فِيمَا أَحَبَّ لَوْ كَرِهَ، إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ.

2331-2915. Dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang muslim harus taat pada sesuatu, baik yang ia sukai atau ia benci, kecuali apabila diperintahkan untuk berbuat maksiat, maka tidak ada kata mendengar dan taat lagi.*"

Sanadnya Shahih.

٢٣٣٢-٢٩١٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: سَبَلِي أُمُورَكُمْ بَعْدِي رَجَالٌ يُطْفِقُونَ السُّنَّةَ، وَيَعْمَلُونَ بِالْبِدْعَةِ، وَيُؤْخَرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ مَوَاقِيتِهَا. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنْ أَفْرَكْتَهُمْ، كَيْفَ أَفْعَلُ؟ قَالَ: تَسْأَلُنِي يَا ابْنَ أُمِّ عَبْدِ كَيْفَ أَفْعَلُ؟ لَا طَاعَةَ لِمَنْ عَصَى اللَّهَ.

2332-2916. Dari Abdullah bin Mas'ud, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "*Ada sekelompok orang yang memimpin urusan kalian setelahku, yaitu orang-orang yang meniadakan Sunnah Nabi dan melakukan bid'ah serta senantiasa mengakhirkan shalat dari waktunya.*" Aku katakan, "Wahai Rasulullah! Apabila aku bertemu mereka, apa yang harus aku lakukan?" Rasulullah bersabda, "*Engkau*

bertanya kepadanya, apa yang engkau harus lakukan wahai Ibnu Umi Abdul? Tidak ada ketakutan bagi orang yang bermaksiat kepada Allah.

Shahih: Ash-Shahihah (2/139) Shahih Abu Daud (458).

٢٣٣٣-٢٩١٧. عَنْ قُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي الْعُسْرِ وَالْيُسْرِ وَالْمَشَقِّ وَالْمَكْرَهِ، وَالْآثَرَةِ عَلَيْكَ، وَأَنْ لَا تَنَازِعَ الْأَمْرَ أَعْلَهُ، وَأَنْ نَقُولَ الْحَقَّ حَيْثُمَا كُنَّا، لَا نَخَافُ فِي اللَّهِ لَوْمَةً لَئِيمَةً.

2333-2917. Dari Ubadah bin Shami, ia berkata, "Kami telah memبايعkan diri kepada Rasulullah untuk mendengar dan patuh pada pada sesuatu yang sulit dan mudah, di saat semangat dan di saat dibenci serta di saat ada kepentingan kita. Selain itu agar kami tidak menolak perintah dari orang yang layak memerintahkannya serta agar kami mengemukakan kebenaran di mana saja berada. Kami tidak takut kepada cacian pencaci demi hak-hak Allah.

Shahih: Zhilal Al Jannah (1029-1035). HR. Muslim.

٢٣٣٤-٢٩١٨. عَنْ عَوْفٍ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ سَبْعَةً أَوْ ثَمَانِيَةً أَوْ بَسْعَةً، فَقَالَ: أَلَا تَبَايَعُونَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَبَسَطْنَا أَيْدِيَنَا، فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا قَدْ بَايَعْنَاكَ، فَنَلَّامُ لَبَائِكَ؟ فَقَالَ: أَنْ تَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَتَقِيمُوا الصَّلَاةَ الْخَمْسَ، وَتَسْتَمِعُوا وَأَطِيعُوا - وَأَسْرَ كُلَّمَا حُفَّتْ - وَلَا تَسْأَلُوا النَّاسَ شَيْئًا، قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ بَعْضَ أَوْلِيكَ الْغَرِّ يَسْقُطُ مَوْطَهُ فَلَا يَسْأَلُ أَحَدًا بِمَآلِهِ إِثْمًا.

•

2334-2918. Dari A'uf bin Malik Al Asyja'i, ia berkata, "Kami berada di sisi Nabi SAW tujuh, delapan atau sembilan orang. Ia berkata, "Bukankah kalian ingin berbuat pada Rasulullah?!" Kami membentangkan tangan kami. Seseorang berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya kami telah memboai dirimu, maka bagaimana cara berbuat kepadamu? Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaklah kalian beribadah kepada Allah dan jagadlah menekutuskan-Nya. Dirikanlah shalat lima waktu dan dengarkan serta taati-perintah pemimpinmu —ia mengemudikannya dengan ucapan yang samara— dan janganlah meminta-minta kepada orang lain.*" A'uf berkata, "Aku sungguh telah melihat sebagian mereka yang cambuknya terjatuh, maka mereka tidak meminta kepada orang lain untuk mengambilnya.

Shahih: *Shahih Abu Dawud* (1449). HR. Muslim.

٢٣٣٥-٢٩١٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، قَالَ: فِيمَا اسْتَطَعْتُمْ.

2335-2919. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Kami telah berbuat terhadap Rasulullah SAW, untuk mendengar dan taat kepadanya. Rasulullah bersabda, "*Pada sesuatu yang kalian mampu.*"

Shahih: *At-Ta'iq ala ibnu Majah*. HR. Bukhari-Muslim.

٢٣٣٦-٢٩٢٠. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: جَاءَ عَبْدُ قَبَايَحَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى الْهِمَرَةِ، وَلَمْ يَشْتَرِ شَيْئًا إِلَّا عَبْدًا، فَجَاءَ سَيِّدَةُ بُرَيْرَةَ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَنْبَغِي، فَاشْتَرَاهُ بِعِثْنَيْنِ أَسْوَدَيْنِ، ثُمَّ لَمْ يَبَيْعْ أَحَدًا بَعْدَ ذَلِكَ، حَتَّى يَسْأَلَهُ عَبْدٌ هَوًى.

2336-2920 Dari Jubir, ia berkata, “Seorang hamba sahaya datang menemui Nabi SAW dan membeaist dirinya di saat hijrah. Rasulullah tidak merasa bahwa orang tersebut adalah seorang hamba sahaya lalu majikannya tiba dan meminta hamba sahaya tersebut. Rasulullah SAW, “*Inilah hamba sahaya tersebut kepadaku*. Lalu Rasulullah SAW membelinya dengan dua orang hamba sahaya lainnya yang berkulit hitam. Rasulullah tidak pernah melakukannya lagi kepada siapapun setelah itu, sehingga beliau menanyakan kepadanya apakah dirinya seorang hamba sahaya atau bukan?

Shahih. HR. Muslim.

Bab: 42. Melaksanakan Baiat.

٢٣٣٧-٢٩٢١. عَنْ أَبِي مُرَّةٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ثَلَاثَةٌ لَا يَكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يُرَكِّبُهُمْ، وَلَهُمْ عَذَابُ أَلِيمٍ: رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالْقِلَافَةِ يَتَتَعَهُ مِنَ ابْنِ السَّبِيلِ، وَرَجُلٌ بَايَعَ رَجُلًا بِسِلْقَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ فَخَلَفَ بِاللَّهِ لِأَخْلَعًا بِكَذَا وَكَذَا، فَصَدَّقَهُ وَهُوَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ، وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا، لَا يُبَايَعُهُ إِلَّا لِدُنْيَا، فَإِنْ أُعْطِيَ مِنْهَا وَفَى لَهُ، وَإِنْ لَمْ يُعْطِ مِنْهَا لَمْ يَفِ لَهُ.

2337-2921. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Ada tiga orang di mana Allah tidak mau berbicara kepada mereka dan tidak mau melihat mereka di hari kiamat. Mereka tidak dibersihkan dosa-dosanya oleh Allah dan bagi mereka siksa yang amat pedih. Seseorang yang memiliki kelebihan air di padang pasir, tetapi ia tidak mau memberikan kepada Ibnu sabil, seseorang yang menjual suatu barang setelah Ashar dan ia bersumpah untuk mengembalikannya, (kemudian ia memperkenalnya, padahal kenyataannya tidak demikian. Seseorang yang telah membaiaatkan diri kepada seorang pemimpin,

tetapi ia tidak membaixinya, kecuali karena urusan dunawi. Apabila orang tersebut memberikannya, maka ia mematuhiya. Dan apabila ia tidak memberikannya, maka ia mematuhiya.

Shahih. HR. Bukhari-Muslim. Hadits ini telah terulang (2237)

٢٩٢٢-٢٣٣٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَتْ تُسَوِّسُهُمْ أُنْيَاؤُهُمْ، كُلَّمَا ذَهَبَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ وَآلَهُ لَيْسَ كَأَنْ يَحْدِي نَبِيٌّ، فَيَكُونُ. قَالُوا: فَمَا يَكُونُ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: تَكُونُ خُلَفَاءُ فَيَكْتُمُونَ. قَالُوا: فَكَيْفَ نَصْنَعُ؟ قَالَ: لَوْثُوا بِبَيْعَةِ الْأَوَّلِ فَلَا أَوَّلَ، لَدُّوا الَّذِي عَلَيْكُمْ فَسَبَّأْتَهُمْ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنِ الَّذِي عَلَيْهِمْ.

2338-2922. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya orang-orang bani Israil telah dipimpin oleh Nabi-Nabi mereka. Setiap seorang Nabi meninggal dunia, maka pasti ada seorang Nabi yang menggantikannya dan sesungguhnya tidak ada Nabi bagi kalian setelah diriku." Mereka bertanya, Apa yang akan terjadi? Wahai Rasulullah?" Rasulullah menjawab, "Akan ada banyak pemimpin." Mereka bertanya lagi? Maka, apa yang harus kami perbuat?" Rasulullah SAW berkata, "Laksanakan baiat yang ada, satu persatu, laksanakan sesuatu yang menjadikan kewajiban kalian. Dan Allah akan mempertanyakan sesuatu yang menjadi kewajiban mereka."

Shahih: *Al Irwa'* (8/ 127). HR. Bukhari-Muslim.

٢٩٢٣-٢٣٣٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَنْصَبُ لِكُلِّ غَائِبٍ لَوْاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُقَالُ: هَذِهِ غُدْرَةُ فَلَانٍ.

2339-2933. Dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Akan ditancapkan pada setiap orang yang melarikan diri dari peperangan berupa bendera di hari kiamat. Dikatakan: ini adalah pengkhianatan si fulan.”

Shahih Mutawatir: *Ar-Rauḍh An-Nadhir* (552). *Shahih Abu Dawūd* (2461) HR. Bukhari-Muslim.

٢٣٤٠-٢٩٢٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا إِلَهَ يُنْصَبُ لِكُلِّ غَائِبٍ لَوَاءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، بِقَدْرِ غُثْرَتِهِ.

2340-2924. Dari Abu Said Al Khudri, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Ingatlah, akan ditancapkan bendera di hari kiamat bagi orang yang melarikan diri dari peperangan sesuai dengan pengkhianatannya”

Shahih: sumber yang sama.

Bab: 43. Hadits Tentang Membaiat Kaum Perempuan

٢٣٤٩-٢٩٢٥. عَنْ أُمِّمَةَ بِنْتِ رُقَيْقَةَ قَالَتْ: جِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي نِسْوَةٍ بَايَعَهُ فَقَالَ لَنَا: فِيمَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَطَقْتُمْ، إِلَى لَا أَصْفَحُ النِّسَاءَ.

2341-2925. Dari Ummamah binti Ruqaiqah, ia berkata, “Aku datang menemui Nabi yang bertemu dengan sekelompok wanita yang kami baiat. Rasulullah SAW bersabda kepada kami, “Apa yang kalian mampu dan kuat laksanakan. Sebenarnya aku tidak berjabat tangan dengan kaum wanita.”

Shahih: *Ash-Shahihah* (529).

٢٣٤٢-٢٩٦٦. عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: كَانَتْ الْمُؤْمِنَاتُ إِذَا
 هَاجَرْنَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يُمْتَحَنُ بِقَوْلِ اللَّهِ (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ
 الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعُكَ) إِلَى آخِرِ آيَةٍ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَنْ أَقْرَبُ بِهَا مِنَ
 الْمُؤْمِنَاتِ فَقَدْ أَقْرَبَ بِالْحَقِّ، فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا تَقَرَّرَنَ بِفَيْدِكَ مِنْ
 قَوْلِهِنَّ، قَالَ لَهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اطْلُقْنَ، فَقَدْ بَايَعْتِكُنَّ. لَا وَاللَّهِ مَا
 مَسَّتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَدَ امْرَأَةٍ قَطُّ غَيْرَ أَنَّهُ يُبَايِعُهُنَّ بِالْكَلَامِ.
 قَالَتْ عَائِشَةُ: وَاللَّهِ مَا أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى النِّسَاءِ إِلَّا مَا أَمَرَهُ اللَّهُ،
 وَلَا مَسَّتْ كَفُّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَفَّ امْرَأَةٍ قَطُّ، وَكَانَ يَقُولُ لَهُنَّ، إِذَا
 أَخَذَ عَلَيْهِنَّ: قَدْ بَايَعْتِكُنَّ كَلَامًا.

2342-2926. Dari Aisyah, isteri Nabi SAW, ia berkata, “Wanita-wanita mukmin apabila mereka melakukan hijrah kepada Rasulullah, maka ia menguji dengan firman Allah SWT, *“Wahai Nabi apabila wanita-wanita mukmin datang kepadamu melakukan baiat”* Aisyah berkata, “Barangsiapa yang telah berikrar dari wanita-wanita mukmin tersebut, maka ia telah berikrar dengan ujian tersebut. Apabila Rasulullah SAW berikrar dengan ucapan mereka, maka Rasulullah SAW bersabda, “Bergogaskah aku telah membaiai kalian” Tidak, Demi Allah! Tangan Rasulullah tidak pernah menyentuh tangan wanita manapun sama sekali, sesungguhnya Rasulullah SAW membaiai mereka dengan ucapan.

Aisyah berkata, “Demi Allah! Rasulullah SAW tidak pernah melakukan apa-apa terhadap kaum wanita kecuali apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Telapak tangan Rasulullah SAW tidak pernah menyentuh telapak tangan seorang wanita sama sekali. Rasulullah SAW bersabda kepada mereka apabila belum telah membaiai mereka “Aku telah membaiai kalian dengan ucapan.”

Shahih. HR. Bukhari, pembahasan mengenai *thalak*. HR. Muslim, pembahasan mengenai *imarah*. *Shahih Abu Daud* (2607).

44. Bab: Perlombaan dan Taruhan

٢٣٤٣-٢٩٢٨. عَنْ أَبِي عُمَرَ قَالَ: ضَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْغَنَمَ فَكَانَ يُرْسِلُ ابْنِي ضَمَرَةٍ، مِنَ الْحَفَاءِ إِلَى نَيْثِ الْقَوَاعِ، وَأَبْنِي لَمْ تُضَمَّرْ، مِنْ نَيْثِ الْقَوَاعِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ.

2343-2928. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW mempersiapkan kuda-kuda (untuk berprang), beliau mengirim kuda yang telah siap dari kawasan Al Hafya (suatu kawasan yang jaraknya beberapa mil dari kota Madinah) menuju bukit Tsaniyatil Wada' dan (untuk kuda) yang belum siap, (dikirim) dari bukit Tsaniyatil Wada' menuju masjid bani Zuraiq.

Shahih: *Al Irwa'* (1501), *Ash-Shahihah* (1233), *Shahih Abu Daud* (2320). HR. Bukhari-Muslim.

٢٣٤٤-٢٩٢٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا سَبَقَ إِلَّا فِي حُفٍّ أَوْ خَافِرٍ.

2344-2929. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada lomba kecuali menggunakan *khaf* atau tanpa alas kaki."

Shahih: *Al Irwa'* (1506), *Al Misykah* (2874) *Ar-Rauddah An-Nadhir* (1177), *Shahih Abu Daud* (2319).

45. Bab: Larangan Membawa Al Qur'an Menuju Kawasan
Musuh

٢٣٤٥-٢٩٣٠. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُسَافَرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ، مَخَافَةَ أَنْ يَنَالَهُ الْعَدُوُّ.

2345-2930. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang seseorang bepergian membawa Al Qur'an ke kawasan musuh karena khawatir akan diambil oleh musuh."

Shahih: *Al Irwa'* (5/138-139 dan 2558) HR. Bukhari-Muslim.

٢٣٤٦-٢٩٣١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ يَنْهَى أَنْ يُسَافَرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ، مَخَافَةَ أَنْ يَنَالَهُ الْعَدُوُّ.

2346-2931. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, ia bersabda, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang seseorang bepergian membawa Al Qur'an menuju kawasan musuh karena khawatir akan diambil oleh musuh."

Shahih: *Al Irwa'*, 1300 dan 8/185) HR. Muslim.

Bab: 46. Pembagian Seperlima

٢٣٤٧-٢٩٣٢. عَنْ خَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّهُ حَاضَهُ هُوَ وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يُكَلِّمَاهُ فِيمَا قَسَمَ مِنْ خُمُسِ خَيْرِ ابْنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ فَقَالَا: قَسَمْتَ لِإِخْوَانِنَا بَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ، وَقَرَأْنَا

وَاحِدًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا أَرَى بَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ شَيْئًا
وَاحِدًا.

2347-2932. Dari Jubair bin Mush'im, sesungguhnya ia dan Utsman bin Affan datang menemui Rasulullah SAW di mana keduanya berbicara tentang pembagian seperlima dari harta rampasan perang Khaibar kepada Bani Hasyim dan Bani Al Muthalib, keduanya berkata, "Engkau telah memberi bagian kepada saudara-saudara kami dari Bani Hasyim dan Bani Muthalib menjadi satu kerabat kami. Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku melihat Bani Hasyim dan Bani Muthalib menjadi satu kesatuan."*

Shahih: Al Irwa' (1242).

